CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



Laporan Tahunan

2016

Indonesia merupakan negara Tropis yang dianugerahkan keindahan alam yang mempesona dari Sabang sampai Merauke. Tidak ada yang bisa meragukan keindahan alam di Indonesia, begitu banyaknya, hingga masih banyak tempat wisata yang belum diketahui banyak orang. CCB Indonesia mempersembahkan berbagai pemandangan alam Indonesia yang menakjubkan ini.














CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia

Daftar Isi



01 Sekilas Bank CCB Indonesia

6 Performa Penting 2016
9 Visi, Misi, Keyakinan dasar & Nilai dasar
10 Sekilas CCB Indonesia
12 Profil Perusahaan
14 Informasi Pemegang Saham
16 Ikhtisar Saham
20 Ikhtisar Keuangan
22 Peristiwa Penting
28 Penghargaan
30 Kebijakan Strategis
32 Laporan Dewan Komisaris
36 Laporan Direksi



02 Tinjauan Bisnis dan Fungsional

42 Perkreditan
46 Treasury, FI dan Perbankan Internasional
48 Sumber Daya Manusia
52 Teknologi Informasi
54 Manajemen Risiko



03 Tinjauan Keuangan

90 Analisis dan Pembahasan Manajemen



04 Tata Kelola Perusahaan

102 Corporate Social Responsibility
106 Tata Kelola Perusahaan
166 Laporan Komite-Komite



05 Informasi Perusahaan

170 Struktur Organisasi
172 Profil Dewan Komisaris
176 Profil Direksi
184 Profil Komite-Komite
190 Pejabat Eksekutif
192 Produk dan Layanan, serta informasi Suku Bunga
194 Jaringan Kantor



06 Laporan Keuangan

204 Tanggung Jawab Pelaporan
209 Laporan Keuangan Audit Tahun 2016


CCB
中国建设银行印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia

01.

Sekilas Bank CCB Indonesia

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia") adalah Bank Umum Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), dan merupakan hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") dan PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") pada 30 November 2016.



Pura Ulun Dhanu Bratan

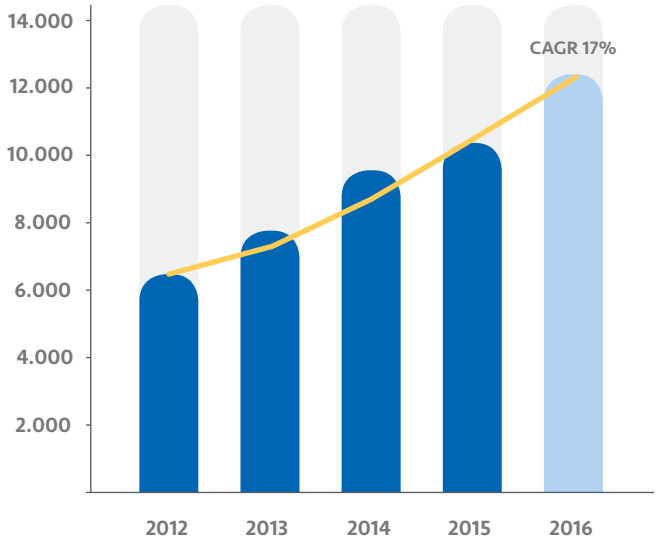
Merupakan sebuah pura besar di Bali, Indonesia. Terletak di tepi barat laut Danau Bratan di pegunungan dekat Bedugul. Pura ini awalnya digunakan untuk persembahan dewi air, danau dan sungai.

Performa Penting

"Dengan dukungan stakeholders, CCB Indonesia sebagai Bank hasil merger antara Bank Windu dan Bank Anda, berhasil meningkatkan volume bisnis dan kinerja secara konsisten dari tahun ke tahun serta memberikan layanan yang lebih berkualitas, melalui 112 kantor pada akhir tahun 2016.

Total Aset

dalam miliar Rupiah



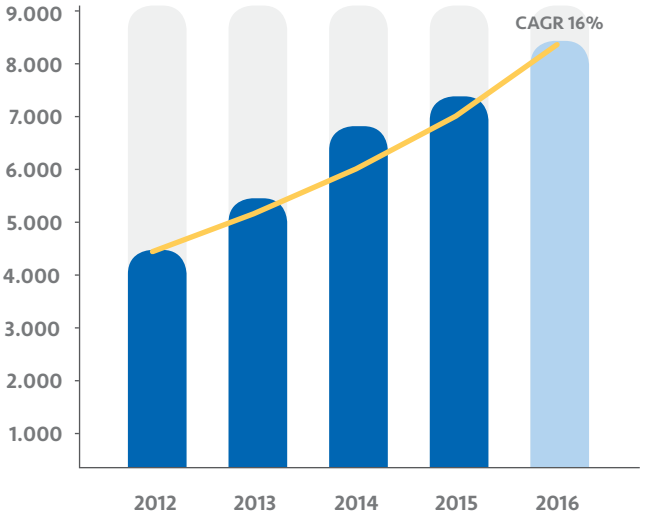
Growth 2016 ▲ 21,49%

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2012-2016

▲ 17%

Kredit

dalam miliar Rupiah



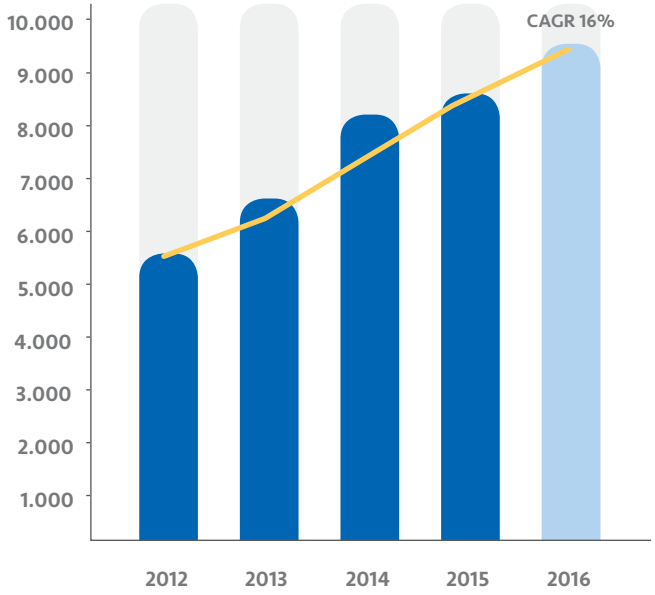
Growth 2016 ▲ 13,4%

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2012-2016

▲ 16%

Dana Pihak Ketiga

dalam miliar Rupiah



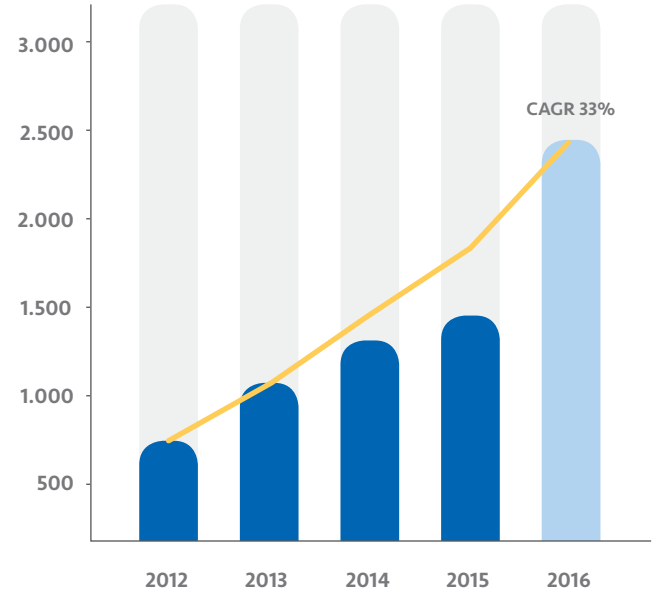
Growth 2016 ▲ 13,8%

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2012-2016

▲ 14 %

Modal

dalam miliar Rupiah



Growth 2016 ▲ 69,48%

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2012-2016

▲ 33 %


中国建设银行
China Construction Bank
印度尼西亚股份有限公司
CCB Indonesia

Visi

Pelopor, senantiasa di depan dalam pembangunan ekonomi Indonesia, berusaha keras untuk menjadi bank international

Misi

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi personel dan bertanggung jawab sosial penuh sebagai warga korporasi

Keyakinan Dasar

- Kami memiliki basis keuangan yang kuat
- Kami memiliki kemampuan melayani dengan cepat
- Kami memiliki kemitraan yang kuat
- Kami yakin setiap hari dengan cara apapun, selalu ada cara yang lebih baik
- Kami memiliki modal manusia yang berkomitmen

Nilai Dasar

C Creation

C Customer Intimacy

B Boundaryless

I Integrity

Sekilas CCB Indonesia



"CCB Indonesia akan mengembangkan bisnis Corporate Banking dengan perusahaan besar lokal Indonesia, perusahaan China, Financial Institution, KPR dan akan menjadi market maker bisnis RMB di Indonesia.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia") adalah Bank Umum Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") dan PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") pada 30 November 2016, memiliki jaringan 112 kantor yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang. CCB Indonesia akan segera memiliki cakupan nasional.

Dengan fokus saat ini pada usaha kecil dan menengah, CCB Indonesia akan mengembangkan bisnis *Corporate Banking* dengan perusahaan besar lokal Indonesia, perusahaan China, Financial Institution, KPR dan akan menjadi *market maker* bisnis RMB di Indonesia.

Sejarah Singkat

Penggabungan Usaha antara Bank Windu dengan perusahaan terkendali Bank Anda yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.

Dengan demikian, penggabungan usaha Bank Windu dan Bank Anda telah menjadi efektif dilaksanakan per tanggal 30 November 2016. Setelah penggabungan usaha, jumlah kantor Bank Windu sebagai penerima penggabungan menjadi 112 kantor yang tersebar di Indonesia.

Bank Windu sebagai perusahaan hasil merger, diubah namanya menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia") yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International, Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar.

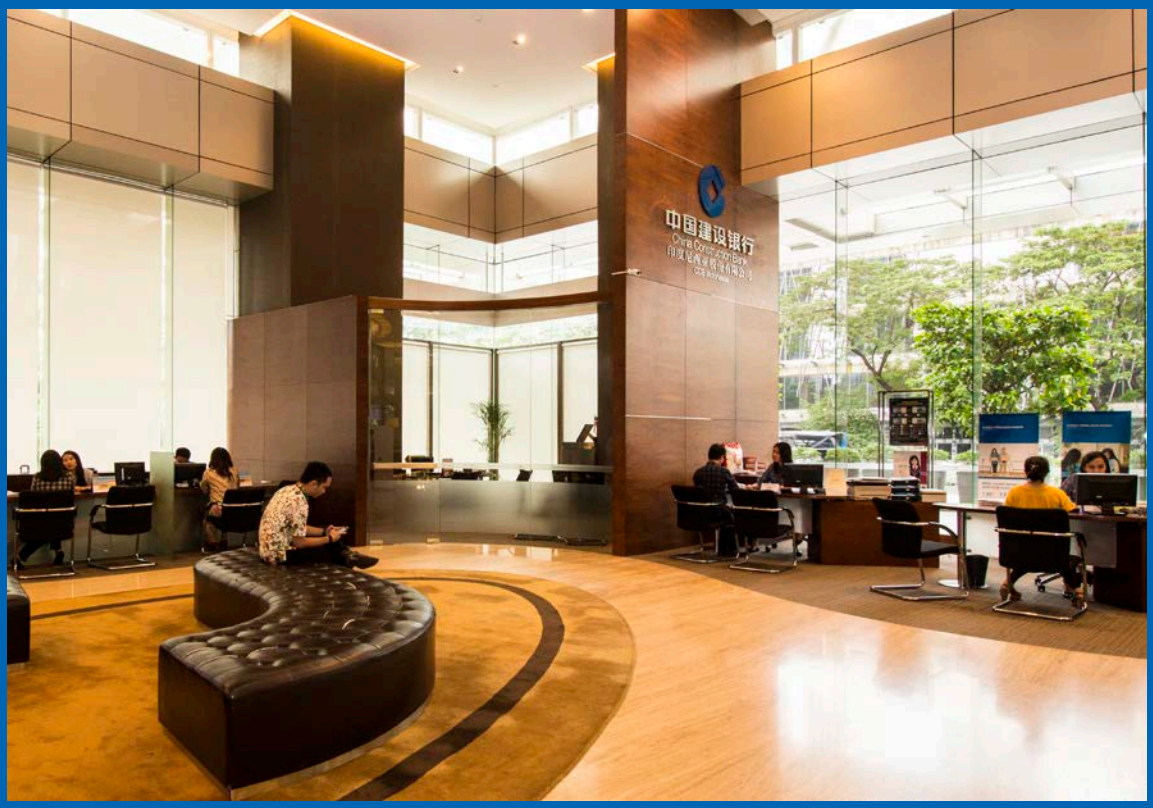
Latar belakang perubahan nama Perseroan ini terkait dengan masuknya pemegang saham pengendali baru yaitu China Construction Bank Corporation ("CCB") yang saat ini telah memiliki 60% (enam puluh persen) saham Perseroan.

China Construction Bank Corporation (CCB) - pemegang saham pengendali baru

- Didirikan pada bulan Oktober 1954, dengan kantor pusat di Beijing, Tiongkok
- Tercatat di Bursa Efek Hong Kong pada tahun 2005 dan di Bursa Efek Shanghai pada tahun 2007
- Bank terbesar kedua dalam Total Aktiva dari bank terbuka di dunia
- Bank terbesar kelima dalam Kapitalisasi Pasar dari bank terbuka di dunia
- Dengan 14.917 cabang dan sub cabang di Daratan Tiongkok
- Dengan 31 Cabang Utama luar negeri dan anak perusahaan di 29 negara dan wilayah



Profil Perusahaan



Nama Perusahaan

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Kantor Pusat

Equity Tower Building, 9 th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Lot.9, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53
South Jakarta 12190, Indonesia.
Telephone (62-21) 5140 1707
Fax. (62-21) 5140 1708, 5140 1709
Telex. 743224 BWK IA

Situs

idn.ccb.com

Email

corsec@idn.ccb.com

Hubungan Investor

Sekretaris Perusahaan (Andreas Basuki)

Aspek Hukum

Penggabungan usaha (merger) PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan PT Bank Antardaerah telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.

Bank Hasil Penggabungan berganti nama "**PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk**" yang disingkat "**CCB Indonesia**" telah memperoleh Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-0003776. AH.01.10.Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

Status Bank

Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa

Pencatatan Saham

Bursa Efek Indonesia

Kode Saham

MCOR

Biro Administrasi Efek

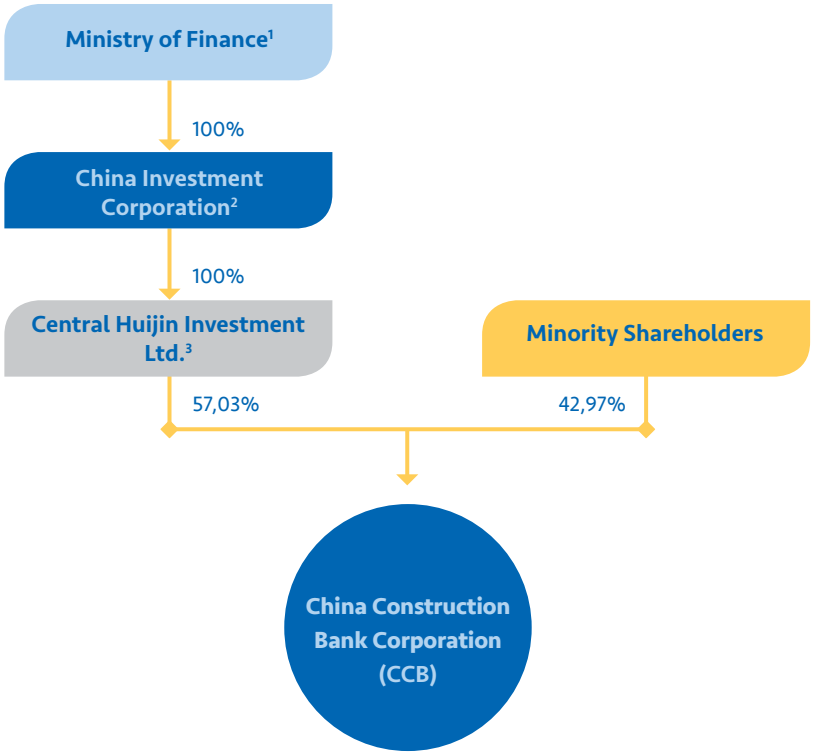
PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza
Menara 1 Lantai 9,
Jl. MH Thamrin No 51
Jakarta 10350, Indonesia

Akuntan Publik

Purwanto, Suherman & Surja
A member of Ernst & Young International
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7 th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53
Jakarta 10220, Indonesia
Telp : +62 21 5289 5000
Fax : +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi

Struktur Kepemilikan Grup Perusahaan



Catatan:

1. Kementerian Keuangan adalah salah satu departemen pemerintah utama secara langsung di bawah Dewan Negara RRC, yang menjalankan fungsi, antara lain, untuk merumuskan strategi dan kebijakan mengenai pengembangan ekonomi; menyusun undang-undang dan peraturan tentang keuangan publik dan perpajakan serta pengelolaan aset milik negara tertentu.
2. China Investment Corporation (CIC) adalah lembaga investasi yang didirikan sebagai perusahaan milik negara sepenuhnya berdasarkan Undang-undang Perusahaan RRC oleh Kementerian Keuangan. CIC melakukan investasi dalam mata uang asing luar negeri, produk keuangan dalam mata uang asing dan produk keuangan offshore seperti obligasi dan derivatif offshore; investasi ekuitas; menyandang dana investasi ekuitas dan pengelolaan dana dan bisnis lainnya sebagaimana disetujui.
3. Central Huijin Investment Ltd. (Central Huijin) adalah perusahaan investasi milik negara yang didirikan berdasarkan Undang-undang Perusahaan RRC oleh CIC. Central Huijin melakukan investasi ekuitas pada institusi keuangan milik negara. Persentase kepemilikan saham Central Huijin di CCB didasarkan pada informasi yang diungkapkan pada tanggal 31 Desember 2016

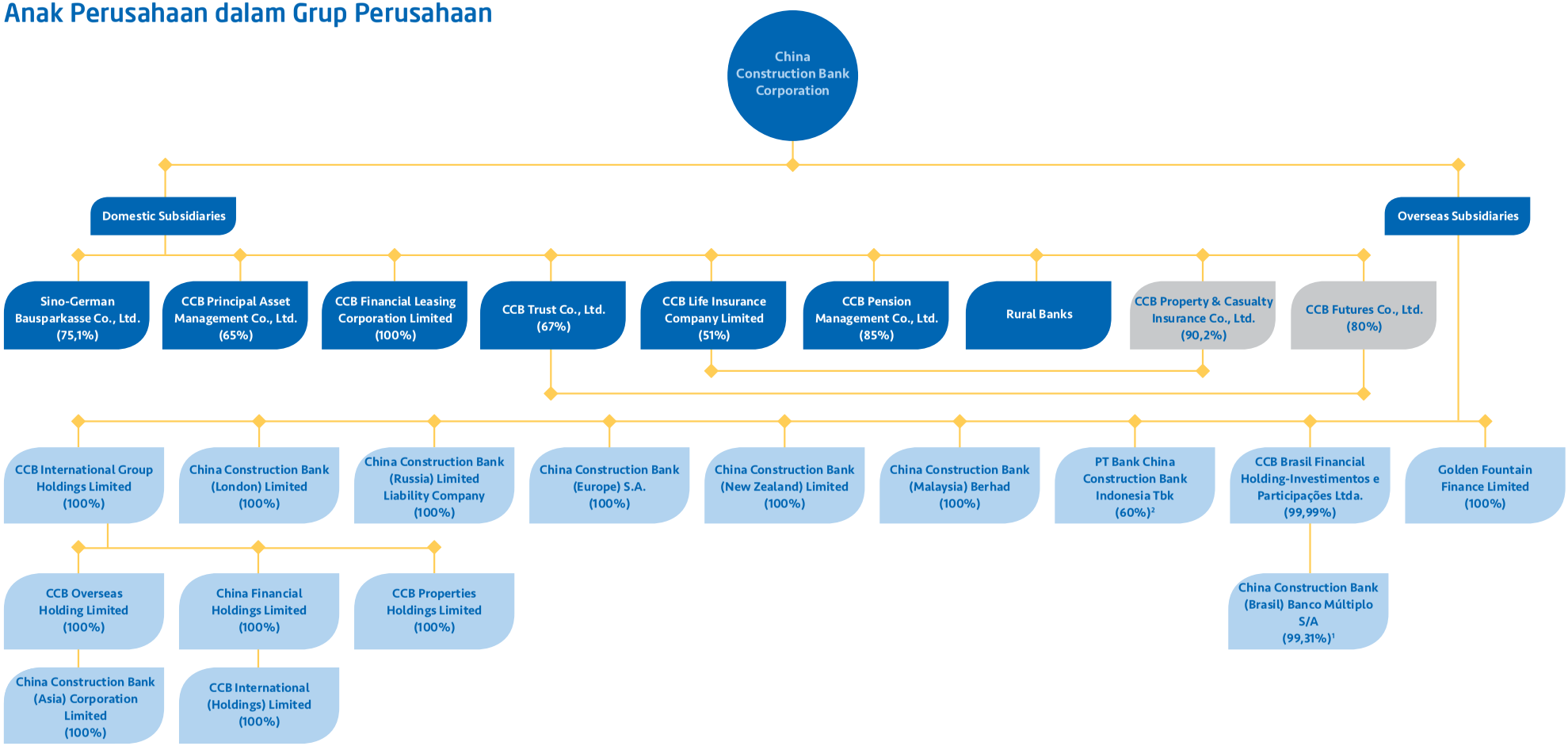
Entitas Anak dan / atau Entitas Asosiasi

Sampai dengan 31 Desember 2016, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi.

Informasi Lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2016, belum ada transaksi antara bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha dibidang keuangan; belum ada transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan setiap entitas dalam kelompok usaha dibidang keuangan; belum ada penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari bank; dan tidak ada larangan, batasan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (*regulatory capital*) antara bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.

Struktur Grup Perusahaan dan Entitas Anak Perusahaan dalam Grup Perusahaan



1. Per tanggal 31 Desember 2016, CCB Corporation menguasai 99,31% dari jumlah modal saham China Construction Bank (Brasil) Banco Múltiplo S/A, dan menguasai 99,75% dari jumlah saham yang diterbitkan.
2. Per tanggal 31 Desember 2016, CCB Corporation menguasai 60% dari jumlah modal saham PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

Manajemen Permodalan

CCB Corporation Group telah menerapkan kerangka pengelolaan modal yang komprehensif, yang mencakup perumusan kebijakan pengelolaan modal, cetak biru dan perencanaan modal, pengukuran modal, penilaian kecukupan modal internal, alokasi modal, insentif modal, pengendalian dan mekanisme transmisi, penambahan modal, pemantauan dan pelaporan, serta penerapan pendekatan pengelolaan modal yang maju dalam operasi sehari-hari.

CCB Corporation telah berkomitmen terhadap prinsip pengelolaan modal berikut ini. Prinsip keseluruhan pengelolaan modal Bank adalah untuk:

Pertama, jaga tingkat permodalan yang memadai secara terus menerus, dan simpan margin keamanan dan ruang penyangga sambil memenuhi persyaratan peraturan untuk memastikan cakupan modal yang memadai atas berbagai risiko.

Kedua, menerapkan alokasi modal yang masuk akal dan efektif, memperkuat mekanisme kendala modal dan insentif, secara efektif mendukung pelaksanaan perencanaan strategis bank sambil sepenuhnya menerapkan kendala dan pengaruh pedoman modal terhadap bisnis, dan meningkatkan tingkat efisiensi dan tingkat pengembalian modal secara terus menerus.

Ketiga, mengkonsolidasikan kekuatan modal, menjaga kualitas modal pada tingkat yang sangat tinggi, melengkapi modal terlebih dahulu melalui akumulasi internal, dan kemudian menggunakan berbagai instrumen modal untuk mengoptimalkan struktur modal.

Keempat, terus memperdalam penerapan metode pengukuran modal lanjutan dalam kebijakan kredit, persetujuan kredit dan manajemen *pricing*.

Ratio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio)

Sesuai dengan persyaratan peraturan, CCB Corporation Group harus menghitung dan mengungkapkan rasio kecukupan modal secara bersamaan sesuai dengan Peraturan Pasar Modal untuk Bank Umum (sementara) dan Pengukuran Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Ruang lingkup perhitungan rasio kecukupan modal mencakup cabang dan cabang pembantu baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan anak perusahaan keuangan (perusahaan asuransi dikecualikan).

Pada tanggal 31 Desember 2016, rasio total modal CCB Corporation Group, rasio tier-1 dan rasio modal umum tier-1, yang dihitung sesuai dengan Aturan Modal untuk Bank Umum (sementara) dan peraturan yang relevan untuk periode transisi, adalah 14,94%, 13,15 % dan 12,98%, yang kesemuanya telah sesuai dengan persyaratan peraturan. Rasio modal total, rasio tingkat 1 dan rasio tingkat ekuitas umum masing-masing mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,45, 0,17 dan 0,15 persen dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2015.

Manajemen Risiko

Di tahun 2016, dengan mengandalkan *team building, system tools*, budaya risiko dan pertanggungjawaban risiko yang komprehensif, Direksi, Dewan Pengawas, manajemen senior dan anggota staf bekerja sama untuk secara efektif mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan berbagai risiko yang dilakukan di semua institusi, bisnis dan operasi dari CCB Corporation Group, untuk memastikan stabilitas kualitas aset dan keseluruhan pengendalian berbagai risiko.

Direksi melaksanakan tanggung jawab pengelolaan risiko sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan terkait lainnya. Komite Manajemen Risiko di bawah Direksi bertanggung jawab untuk membuat strategi manajemen risiko, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi keseluruhan profil risiko secara reguler. Sebagai komponen inti dari struktur manajemen risiko, Direksi mempertimbangkan dan menyetujui pernyataan risk appetite secara teratur, dan menyampaikan dan mengkomunikasikan *risk appetite*-nya melalui kebijakan pengelolaan modal, kebijakan manajemen risiko dan kebijakan bisnis yang sesuai, untuk memastikan bahwa operasi bisnis dari Bank menganut *risk appetite*-nya. Dewan Pengawas memantau pembentukan sistem manajemen risiko yang komprehensif serta kinerja Direksi dan manajemen senior dalam mengasumsikan tanggung jawab manajemen risiko komprehensif mereka. Manajemen senior bertanggung jawab untuk melaksanakan strategi risiko yang ditetapkan oleh Direksi dan mengatur pelaksanaan manajemen risiko dari CCB Corporation Group secara komprehensif.

Anak perusahaan menerapkan persyaratan manajemen risiko dari bank induk melalui mekanisme tata kelola perusahaan, menetapkan dan memperbaiki selera risiko internal, sistem manajemen risiko dan kebijakan risiko.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang mungkin timbul dari kegagalan debitur atau counterparty untuk memenuhi kewajiban atau komitmennya terhadap CCB Corporation Group.

Di tahun 2016, menghadapi situasi yang semakin kompleks dan kurang kondusif dalam pengelolaan dan pengendalian risiko kredit, CCB Corporation Group membuat kemajuan yang solid dalam penyesuaian struktur kredit, meningkatkan

pengelolaan fundamental kredit, dan mengoptimalkan pembangunan mekanisme jangka panjang.

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah jenis risiko yang terjadi ketika CCB Corporation Group tidak dapat memperoleh dana yang cukup pada waktunya dan dengan biaya yang wajar untuk membayar hutang pada saat jatuh tempo, memenuhi kewajiban pembayaran lainnya, atau memenuhi kebutuhan pendanaan lainnya dalam pengembangan usaha reguler.

Faktor utama dan kejadian yang mempengaruhi risiko likuiditas mencakup arus keluar besar dari deposito *wholesale* atau *retail,* kenaikan biaya pembiayaan *wholesale* atau *retail*, debitur wanprestasi, kesulitan dalam likuidasi aset, dan penurunan kemampuan pembiayaan.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian sehubungan dengan aktivitas CCB Corporation Group *on* dan *off-balance sheet*, yang timbul dari pergerakan suku bunga pasar, termasuk suku bunga, nilai tukar mata uang, harga komoditas dan harga saham. Risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko pasar utama yang dihadapi CCB Corporation Group.

Di tahun 2016, CCB Corporation Group secara proaktif meningkatkan pengelolaan risiko pasar di tingkat Group, merespons dengan tepat perubahan pasar, risiko gagal bayar kredit yang dikontrol ketat dan mendorong pembentukan sistem pengendalian dan pengendalian risiko dan sistem operasi langsung di kantor pusat, dan terus meningkatkan tingkat kontrol mekanis untuk bisnis perdagangan, dengan senantiasa meningkatkan manajemen dan pengendalian risiko pasar.

Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian karena proses internal, personil, sistem, atau kejadian eksternal yang tidak memadai atau cacat. Di tahun 2016, CCB Corporation Group terus memperkuat manajemen risiko operasional, mengoptimalkan alat manajemen untuk risiko operasional seperti *self-assessment*, dan memperdalam lingkup aplikasi alat tersebut. Secara aktif mengidentifikasi dan menilai risiko serta meningkatkan kontrol internal yang lebih baik dengan cara yang beragam termasuk special *self-assessment*, *self-assessment* institusi secara keseluruhan dan pemeriksaan ulang proyek.

Ini memperkuat pemantauan dan peringatan dini terhadap risiko operasional Group, mempromosikan cabang tier-1, institusi dan anak perusahaan di luar negeri untuk membangun sistem pemantauan indikator risiko utama sesuai karakteristik mereka sendiri, menyempurnakan sistem indikator risiko utama di tingkat kantor pusat dan memperkuat manajemen dan pengendalian risiko terhadap area dan link utama. Ini memeriksa kembali dan menyesuaikan pos (tugas) yang tidak sesuai di seluruh CCB Corporation dan memperkuat *post check and balance*.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah potensi atau risiko yang ada dari dampak negatif terhadap atau kerusakan citra, reputasi dan nilai *brand* secara keseluruhan, yang muncul ketika aspek-aspek tertentu dari perilaku operasional, manajerial atau perilaku lainnya menarik perhatian atau liputan media.

Di tahun 2016, CCB Corporation Group terus memperbaiki sistem dan mekanisme manajemen risiko reputasi berdasarkan strategi transformasi dan pengembangan. Ini dilakukan penilaian diri secara keseluruhan terhadap risiko reputasi melalui investigasi mendalam terhadap area risiko di semua bisnis, produk dan proses pelayanan, dan terus memperkuat manajemen fundamentalnya.

Manajemen Risiko Negara (Country Risk Management)

Risiko negara mengacu pada risiko kebangkrutan atau penolakan peminjam atau debitur di suatu negara atau wilayah untuk melunasi kewajiban dari lembaga keuangan perbankan, atau risiko kerugian dalam kejadian komersial atau kerugian lain dari lembaga keuangan perbankan di suatu negara atau wilayah, karena adanya perubahan, ekonomi, politik, sosial dan peristiwa yang terjadi di negara atau wilayah tersebut.

Risiko negara terutama terdiri dari tujuh aspek berdasarkan manifestasi yang berbeda, termasuk risiko transfer, risiko *sovereign*, risiko dampak buruk, risiko mata uang, risiko makroekonomi, risiko politik dan risiko tidak langsung negara.

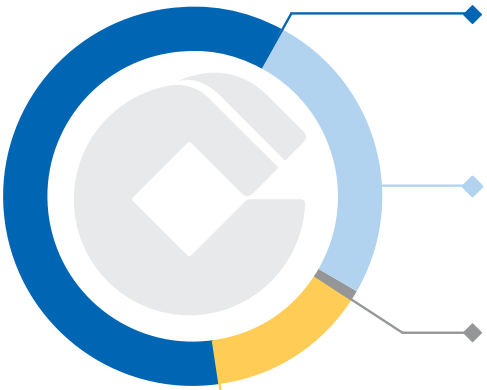
Manajemen Konsolidasi CCB Corporation Group

Manajemen konsolidasi adalah manajemen dan pengendalian yang menyeluruh dan berkesinambungan sehingga Bank menerapkan tata kelola perusahaan, modal dan keuangan dari CCB Corporation Group dan anak perusahaan, untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan keseluruhan profil risiko Group secara efektif.

Pada tahun 2016, Bank terus meningkatkan perencanaan dan koordinasi pengelolaan konsolidasi, menyempurnakan sistem manajemen konsolidasi, memperkuat pengelolaan elemen gabungan, mempromosikan pengelolaan konsolidasi dan mencegah risiko lintas batas dan lintas industri di tingkat Group.

Informasi Pemegang Saham

Struktur kepemilikan per 31 Desember 2016



60.00% China Construction Bank Corporation
- Huijin *) (57.31%)
- Publik (42,69%)

*) Huijin perusahaan milik negara sepenuhnya oleh China Investment Corporation.

25.67% Johnny Wiraatmadja
- UBS AG Sing S/A Johnny W (17.63%)
- UBS AG Sing non treaty omnibus account (5.12%)
- Johnny Wiraatmadja (2.93%)

0.86% PT Blue Cross Indonesia
- Johnny Wiraatmadja (99%)
- Yoevan Wiraatmadja (1%)

13.47% Publik

Keterangan Ringkas tentang Pemegang Saham

China Construction Bank Corporation

China Construction Bank Corporation, didirikan pada Oktober 1954 dan berkantor pusat di Beijing, adalah bank umum berskala besar yang terkemuka di Daratan Cina dengan reputasi terkenal di dunia.

Bank ini terdaftar di Bursa Efek Hong Kong pada bulan Oktober 2005 (kode saham: 939) dan terdaftar di Bursa Efek Shanghai pada bulan September 2007 (kode saham: 601939)

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja, Warga Negara Indonesia, seorang pengusaha dan berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979 di PT Bank Panin, Tbk. Beliau diangkat menjadi Direktur Treasury pada tahun 1991 hingga tahun 2007. Selanjutnya mulai tahun 2007 hingga saat ini, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank Panin,Tbk.

Catatan : Saham yang tercatat atas nama *UBS AG Singapore S/A* Johnny dan *UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account* merupakan saham yang dititipkan oleh Bapak Johnny Wiraatmadja, dimana UBS AG Singapore bertindak selaku *custodian*.

PT. Blue Cross Indonesia

Perseroan Terbatas Blue Cross Indonesia didirikan di Jakarta pada 29 Januari 2007 berdasarkan Akta No. 90 Notaris Sugito Tedjamulja SH yang telah disahkan Menteri Kehakiman No.W7-02572.HT.01.01.TH.2007 tanggal 14 Maret 2007.

Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan akta perseroan,terakhir pada 1 November 2013 melalui Akta No. 01 dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, SH, dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU.AH.01.10-06878 Tahun 2014 tanggal 26 Februari 2014, mengenai pernyataan keputusan Rapat tentang perubahan Susunan Pengurus.

Berdasarkan Akta No. 45, dibuat di hadapan Notaris Sugito Tedjamulja SH tanggal 11 Juni 2012 dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-35663.AH.01.02 Tahun 2012, Daftar Perseroan Nomor AHU-0059477.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 29 Juni 2012, mencatat kepemilikan saham terdiri dari : Johnny Wiraatmadja (99%) dan Yoevan Wiraatmadja (1%).

Kepemilikan Saham dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi

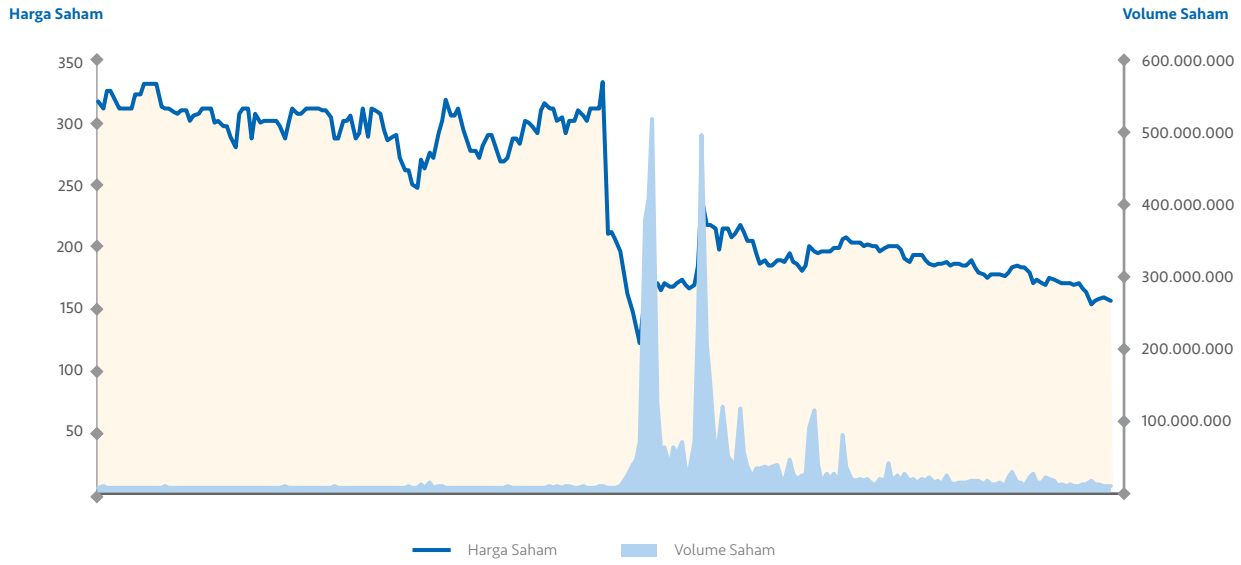
Sampai dengan posisi 31 Desember 2015, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih, baik di CCB Indonesia, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.



Ikhtisar Saham



Grafik Harga dan Volume Saham Bank Windu (MCOR) selama tahun 2016



Harga Saham Selama Tahun 2016

Periode	Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	Harga Terendah (dalam Rupiah)	Harga Penutupan (dalam Rupiah)	Jumlah Volume Transaksi
Januari	329	290	295	4.147.700
Pebruari	300	268	288	557.100
Maret	300	275	289	2.252.200
April	300	231	260	14.577.400
Mei	310	250	276	5.646.200
Juni	322	181	200	11.330.800
Juli	216	103	159	1.711.202.900
Agustus	240	156	179	1.851.805.200
September	204	169	193	600.768.600
Oktober	198	174	176	226.338.000
November	189	160	170	167.860.000
Desember	175	144	148	114.900.000

Harga Saham (Dalam Rupiah)	2016				2015			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan
Triwulan I	178	329	268	289	205	275	205	275
Triwulan II	169	322	181	200	276	390	257	298
Triwulan III	216	240	103	193	298	386	226	280
Triwulan IV	194	198	144	148	280	370	179	300

Volume Saham	2016		2015	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	1.154.300	100	7.628.300	100
Triwulan II	6.316.200	100	7.637.500	100
Triwulan III	497.721.400	100	23.063.600	100
Triwulan IV	33.694.500	100	64.122.400	100

Kinerja Saham (Dalam Rupiah)	2016	2015	2014
Harga Tertinggi	329	390	240
Harga Terendah	103	179	120
Harga pada akhir tahun	148	300	205
Laba per Saham Dasar	10,86	10,86	8,95

Kapitalisasi Pasar	2016	2015
Triwulan I	Rp 1.872.229.000.849	Rp 1.612.333.631.150
Triwulan II	Rp 1.788.465.450.660	Rp 1.753.600.476.386
Triwulan III	Rp 3.177.734.882.747	Rp 1.807.270.301.480
Triwulan IV	Rp 2.436.841.926.200	Rp 1.941.767.787.300



Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal Pencatatan	Keterangan / Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum Initial Public Offering (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	Initial Public Offering (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
Juli 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham, disertai penerbitan Waran Seri I	525.962.624	4.282.838.507	4.240.010.121	100
Juli - November 2013	Konversi 5.283 lembar Waran Seri I menjadi Saham	5.283	4.282.843.790	4.240.015.404	100
Desember 2013	Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 125 per saham, disertai penerbitan Waran Seri II	1.627.480.640	5.910.324.430	5.851.221.186	100
Mei - Desember 2014	Konversi 570.000 lembar Waran Seri I menjadi Saham	570.000	5.910.894.430	5.851.791.186	100
Januari - Desember 2015	Konversi 587.404.171 lembar Waran Seri I dan 37.987.934 lembar Waran Seri II menjadi Saham	625.392.105	6.536.286.535	6.460.737.221	100
Januari – Juli 2016	Konversi 11.453.773 lembar Waran Seri II menjadi Saham	11.453.773	6.547.740.308	6.482.262.901	100
25 Juli 2016	Penawaran Umum Terbatas IV kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham	10.083.519.837	16.631.260.145	16.456.934.930	100
September – Desember 2016	Konversi 200.606 lembar Waran Seri II menjadi Saham	200.606	16.631.460.751	16.366.239.742	100

Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Neraca	2016	2015	2014	2013	2012
Total Aset	12.257.391	10.089.121	9.769.591	7.917.214	6.497.663
Kredit Yang Diberikan	8.229.793	7.260.917	6.908.478	5.483.875	4.525.245
Surat berharga	924.789	1.069.053	1.337.857	1.255.763	1.191.595
Penempatan pada Bank Lain	-	-	-	-	-
Simpanan Nasabah	9.518.000	8.359.702	8.188.680	6.571.488	5.598.481
Simpanan dari Bank Lain	167.589	165.237	184.455	167.905	37.436
Ekuitas	2.396.184	1.413.732	1.221.079	1.035.013	748.411
Liabilitas	9.861.207	8.675.389	8.548.512	6.882.201	5.749.252

Laporan Laba Rugi	2016	2015	2014	2013	2012
Pendapatan Bunga	1.067.322	1.000.742	899.099	649.136	598.070
Pendapatan Bunga Bersih	477.223	375.536	296.502	288.099	267.933
Pendapatan Operasional Lainnya	28.551	23.798	21.842	21.842	24.433
Beban Operasional Lainnya	417.802	292.786	250.025	212.595	195.774
Laba Operasional	75.986	91.985	64.779	112.847	128.530
Pendapatan (beban) Non Operasional	3.549	4.543	6.703	6.713	760
Laba Sebelum Pajak	79.445	96.528	71.482	119.560	129.290
Laba (Rugi) Bersih	22.178	67.378	52.901	78.945	95.035
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22.178	67.378	52.901	78.945	95.035
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-		-	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif	14.237	67.953	185.952	85.194	85.511
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14.237	67.953	185.952	85.194	85.511
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)	2,24	10,86	8,95	18,25	24,10

Kualitas Aset	2016	2015	2014	2013	2012
Aset Produktif	10.660.754	8.343.953	7.904.627	7.888.565	5.199.988
Aset Non Produktif	150.119	30.083	8.864	4.343	10.954
Total Aset Produktif dan Non Produktif	10.812.889	8.374.036	7.913.491	7.892.908	5.210.942

Rasio Keuangan (%)	2016	2015	2014	2013	2012
Permodalan					
CAR Risiko Kredit	20,69%	17,68%	15,20%	15,88%	15,19%
CAR Risiko Kredit + Pasar	20,69%	17,63%	15,14%	15,75%	14,77%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	19,43%	16,39%	14,15%	14,68%	13,86%
Aset Tetap terhadap Modal	21,04%	21,50%	25,15%	10,68%	15,36%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,18%	1,54%	2,01%	1,22%	1,51%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,34%	1,68%	2,37%	1,46%	1,75%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	0,63%	0,35%	0,30%	0,36%	0,64%
NPL Gross	3,03%	1,98%	2,71%	1,69%	1,98%
NPL Net	2,48%	1,63%	2,43%	1,33%	1,44%
Rentabilitas					
ROA	0,69%	1,03%	0,79%	1,74%	2,04%
ROE	1,16%	6,21%	5,28%	10,79%	15,91%
NIM	4,48%	4,44%	3,76%	4,87%	5,18%
BOPO	93,47%	90,70%	93,19%	84,89%	81,74%
Likuiditas					
LDR	86,43%	86,82%	84,03%	82,73%	80,22%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK					
a, Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b, Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK					
a, Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b, TIdak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	7,61%	7,60%	8,22%	8,03%	8,03%
GWM Valas	9,03%	10,54%	8,33%	9,53%	8,68%
PDN	0,94%	0,05%	0,22%	1,14%	1,58%
Lain- Lain					
Liabilitas terhadap Ekuitas	411,54%	613,65%	700,69%	664,67%	759,54%
Liabilitas terhadap Aktiva	80,45%	85,99%	87,51%	86,92%	88,37%

Peristiwa Penting



JANUARI 2016

- Sejalan imbauan dari OJK, dalam rangka pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan secara dini, khususnya mendorong kebiasaan menabung bagi anak-anak, Bank mengadakan kunjungan ke Sekolah SDN 5 Pagi Rawamangun, Jakarta pada 13 Januari 2016, serta kunjungan ke Sekolah TK Nusa Inda, Palembang pada 20 Januari 2016.
- Bank mengadakan "Rapat Kerja (Raker) Tahunan 2016" dengan tema "*Accelerating CASA Growth*" pada tanggal 29 – 30 Januari 2016 yang juga mengundang Prof Mudrajad Kuncoro untuk Economic Outlook 2016 dan Remaja Tampubolon untuk sesi motivasi. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap awal tahun untuk menentukan arah dan target yang ingin dicapai, bertempat di Hotel Mercure Ancol, Jakarta. Raker dilanjutkan dengan acara "Gathering 2016" dengan tema "*Leaping Beyong 10T*" sebagai bentuk apresiasi bagi insan Bank Windu yang dihadiri oleh seluruh karyawan dan karyawati Bank Windu se-Jabodetabek, Sukabumi dan Bandung.

FEBRUARI 2016

- Bank mengadakan kunjungan ke sekolah SMKK Penabur, Bandar Lampung dan Cahaya Bunda School, Pekanbaru pada tanggal 24 Februari 2016, juga dalam rangka pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan secara dini, khususnya mendorong kebiasaan menabung bagi anak-anak.
- Dalam bulan Februari 2016 Bank membuka sejumlah 3 kantor baru yaitu Kantor Kas di Pekan Baru tanggal 10 Februari 2016, Kantor Cabang Pembantu di Gading Serpong tanggal 18 Februari 2017 dan Kantor Cabang di Pangkal Pinang, yang merupakan kantor pertama Bank di Bangka. Pembukaan kantor-kantor baru ini adalah salah satu komitmen Bank untuk terus mengembangkan usaha dan memberikan layanan prima bagi para nasabah di seluruh Indonesia
- Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada tanggal 24 Februari 2016 untuk persetujuan rencana Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") melalui Hak untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dan penyesuaian pasal 4 ayat 4.2 dan pasal lain dalam anggaran dasar Perseroan, bertempat di Financial Club, Jakarta.

MARET 2016

- Dalam rangka *Corporate Social Responsibility* (CSR), Perseroan mengadakan kunjungan sosial dan pemberian bantuan ke Panti Asuhan Yayasan Talenta Kasih di Jakarta Pusat pada 5 Maret 2016.
- Pada tanggal 18 Maret 2016 Bank kembali membuka kantor baru yaitu Kantor Cabang Pembantu di Pontianak, yang merupakan komitmen Bank untuk mengembangkan usaha dan memberikan layanan prima bagi para nasabah.
- Bank kembali mengadakan kunjungan ke sekolah BPK Penabur, Cirebon untuk mendorong minat menabung dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan, pada tanggal 30-31 Maret 2016.

APRIL 2016

- Perseroan mengadakan kegiatan rutin Donor Darah pada tanggal 4 April 2016. Program ini diadakan rutin 3 bulan sekali yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.
- Pada 6 April 2016 dilaksanakan kegiatan edukasi perbankan dan literasi keuangan di Jakarta Selatan, guna membantu para nasabah UKM dan pengusaha-pengusaha kecil untuk kemajuan dan keberhasilan usahanya.
- Dalam bulan April, Bank kembali mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk mendorong minat menabung dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan, ke sekolah SDN 012, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau pada 6 April 2016 dan ke sekolah JB School, Kuta, Bali pada 15 April 2016.





MEI 2016

- Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2016, serta dilanjutkan dengan menggelar *Public Expose*, yang bertempat di Financial Club, Jakarta, pada tanggal 13 Mei 2016.
- Pada 13 Mei 2016 juga diadakan *Customer Gathering* berkelanjutan dengan nama 'WinClub Night' untuk Area 1 Jabodetabek di Jakarta
- Dalam rangka aksi sosial kemanusiaan pada 26 Mei 2016 Bank mengadakan kunjungan dan memberikan bantuan bagi panti asuhan dan panti jompo Yayasan Berkat Kasih Immanuel, di Cilincing, Jakarta Utara.

JUNI 2016

- Bank memberikan dukungan dan bantuan bagi sejumlah mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian, IPB, Bogor pada 8 Juni 2016 yang rencana mengikuti lomba karya ilmiah bidang pangan tingkat internasional.
- Pada tanggal 20 Juni 2016 Pemegang Saham Pengendali (PSP) saat itu, Bapak Johnny Wiraatmadja memberikan Pinjaman Subordinasi sebesar Rp 500 miliar pada Perseroan untuk dimasukkan sebagai Modal Inti tambahan (*additional Tier-1*) Perseroan, dalam rangka mendukung proses Perseroan mengakuisisi saham PT Bank Antardaerah ("Bank Anda").
- Perseroan melakukan akusisi 100% saham Bank Anda pada tanggal 24 Juni 2016. Transaksi dilakukan antara Perseroan secara langsung dari para pemegang saham Bank Anda.



JULI 2016

- Periode 13 – 19 Juli 2016 Perseroan mengadakan Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") melalui Hak untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atau *rights issue*, yang menghasilkan pemegang saham pengendali baru Perseroan yaitu China Construction Bank Corporation ("CCB") dengan kepemilikan 60% dari jumlah saham.
- Bank mengadakan *Customer Gathering* "WinClub Night" tanggal 21 Juli 2016 di CIrebon dan tanggal 28 Juli 2016 di Semarang dengan nama "Specta 70".
- Bank kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia pada tanggal 25 Juli 2016 bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.
- Pengambilalihan (Akuisisi) saham Bank Windu oleh CCB dilaksanakan pada 27 Juli 2016 di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra SH. Penandatanganan Akta dilakukan oleh China Construction Bank Corporation, Bapak Johnny Wiraatmadja dan Bank Windu.
- Pada tanggal 16 September 2016, Bank memberikan bantuan sosial bagi 500 anak yatim melalui Institut Bankir Indonesia, Jakarta Selatan.





AGUSTUS 2016

- Bank kembali mengadakan *Customer Gathering* yaitu "Program Windu Give & Gift" di Batam pada 26 Agustus 2016.

OKTOBER 2016

- Perseroan kembali mengadakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 14 Oktober 2016 terkait persetujuan rencana penggabungan usaha (merger) Perseroan dengan PT Bank Antardaerah ("Bank Anda"), bertempat di Ruang Seminar, Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- Dalam rangka CSR, pada 18 Oktober 2016 Bank memberikan bantuan sekolah PAUD Singkong, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Dilanjutkan pada tanggal 22 Oktober 2016 Bank juga mengadakan kunjungan sosial ke Panti Asuhan El Shadday di Pontianak.
- Bank kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia pada tanggal 24 Oktober 2016 bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.
- Dalam bulan Oktober, Bank kembali mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk mendorong minat menabung dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan sejak usia dini, ke sekolah Santa Maria, Surabaya pada 26 Oktober 2016 dan ke sekolah Hawila Puri, Surabaya pada 27 Oktober 2016.



NOVEMBER 2016

- Dalam rangka mendorong minat menabung pada usia dini dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan bagi anak-anak, Bank kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah Ivy School, Surabaya pada tanggal 4 November 2016.
- Bank mengadakan kembali *Customer Gathering* "WinClub Night" di Bandung pada 4 November 2016 dan di Pangkal Pinang pada 8 November 2016
- Efektifnya Penggabungan Usaha (merger) antara Perseroan dengan Bank Anda telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 30 November 2016.

DESEMBER 2016

- Dalam rangka program Penghijauan berkelanjutan khususnya di daerah yang gersang, Bank memberikan sumbangan bibit-bibit pohon lengkeng tahap kedua bagi warga Desa Sindukarto, Kecamatan Eromoko, Wonogiri, Jawa Tengah tanggal 2 Desember 2016. Penghijauan tahap pertama di Sumberharjo, Wonogiri sejak 2 tahun yang lalu telah menunjukkan hasil yang baik.
- Pada tanggal 28 Desember 2016 perubahan nama Perseroan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu penetapan penggunaan izin usaha atas nama "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" menjadi "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk", serta telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar. Latar belakang perubahan nama Perseroan ini terkait dengan masuknya pemegang saham pengendali baru yaitu China Construction Bank Corporation yang memiliki 60% saham Perseroan.



Penghargaan








infobank
AWARDS

Kebijakan Strategis



"Percepatan pengembangan usaha yang telah berjalan saat ini pada segmen Usaha Kecil Menengah (UKM), consumer banking, serta perluasan ke segmen corporate banking. Dalam hal ini memanfaatkan keahlian dari China Construction Bank dalam hal pembiayaan infrastruktur, trade finance dan cross-border settlement mata uang RMB. Pembiayaan pada sektor infrastruktur sejalan dengan program pemerintah saat ini.

Berdasarkan sumber Otoritas Jasa Keuangan "OJK Outlook 2017", diproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) pada tahun 2017 sebesar 5,2% dan tingkat inflasi tahun 2017 diperkirakan antara 4,3%. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 9 – 12% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 10 – 14%.

Sesuai dengan misi dan visi, CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah masih mengarahkan kebijakan usaha pada peningkatan usaha pada segmen usaha kecil menengah (UKM), *consumer banking* dan mulai mengembangkan *corporate banking*, penerapan *good corporate governance*, perluasan jaringan kantor, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Sejalan dengan masuknya China Construction Bank sebagai pengendali baru, kebijakan strategis ke depan diarahkan pada :

- Percepatan pengembangan usaha yang telah berjalan saat ini pada segmen Usaha Kecil Menengah (UKM), *consumer banking*, serta perluasan ke segmen *corporate banking*. Dalam hal ini memanfaatkan *expertise* dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, *trade finance* dan *cross-border settlement* mata uang RMB. Pembiayaan pada sektor infrastruktur sejalan dengan program pemerintah saat ini. Demikian halnya sektor UKM yang sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan UKM di Indonesia.
- Penambahan modal secara berkala untuk memastikan kecukupan CAR guna pengembangan bisnis, melalui Penawaran Umum Terbatas / *rights issue*, atau melalui mekanisme lainnya, menuju BUKU III dalam 3 (tiga) tahun ini.
- Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan Peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih *advance*.
- Pengembangan jaringan kantor dan *electronic banking*.
- Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program *training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam.
- Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank.



Laporan Dewan Komisaris



Dewan Komisaris menilai Direksi dan jajaran manajemen pada tahun 2016 telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya, termasuk suksesnya pelaksanaan aksi korporasi akuisisi, merger dan masuknya pengendali baru yaitu China Construction Bank melalui rights issue.

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, bersama ini Dewan Komisaris menyampaikan laporan Dewan Komisaris atas kinerja Bank Windu Tahun 2016.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya, termasuk suksesnya pelaksanaan aksi korporasi selama tahun 2016 yang mencakup (1) akuisisi saham PT Bank Antardaerah ("Bank Anda"); (2) masuknya pengendali baru yaitu China Construction Bank ("CCB") melalui Penawaran Umum Terbatas IV (*rights issue*); (3) penggabungan usaha antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan Bank Anda menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk atau disingkat CCB Indonesia.

Dengan memperhatikan kinerja keuangan Bank per Desember 2016, Dewan Komisaris menilai pencapaian kinerja tahun 2016 secara umum telah sesuai dengan proyeksi semula, khususnya pencapaian aspek rentabilitas dan permodalan. Manajemen menerapkan asas konservatif dalam pengembangan bisnis, tingkat pertumbuhan volume bisnis relatif sesuai rencana bisnis.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank dapat dipertahankan seperti tahun lalu dengan hasil Peringkat "Baik". Direksi tetap konsisten mempertahankan pelaksanaan GCG secara menyeluruh dan terintegrasi, Dewan Komisaris memberi dukungan sepenuhnya atas komitmen Direksi dan seluruh jajaran untuk penerapan GCG di CCB Indonesia.

Dewan Komisaris menilai pada tahun 2016 *Governance Structure* telah memadai dengan struktur fungsi Kepatuhan, Komite-Komite didukung dengan anggota-anggota pihak independen yang sesuai kompetensinya, demikian struktur pada jajaran Dewan Komisaris yang juga telah memenuhi persyaratan. Pada tahun 2016 terdapat penggantian anggota Dewan Komisaris yaitu Komisaris Independen, Bapak Djunyanto Thriyana digantikan dengan Bapak Yudo Sutanto. Bapak Yudo Sutanto sebelumnya adalah Komisaris Bank Anda. Mekanisme *Governance Process* secara umum terintegrasi dengan baik dan menghasilkan output *Governance Outcome* yang berkualitas, sehingga diharapkan Bank mampu untuk tumbuh berkembang secara sehat dan berkesinambungan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan dari para *stakeholders*.

Guna mendukung kebijakan bisnis bank yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan jalannya Perseroan, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, yang senantiasa mendorong kinerja Perseroan dengan meningkatkan fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*BOC Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Dewan Komisaris juga telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa memantau faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank yaitu aspek Profil Risiko, penerapan GCG, Rentabilitas, dan Permodalan, serta tetap mendorong manajemen agar target-target yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan otoritas lainnya.

Peningkatan Modal Bank sangat signifikan sebesar 64,48% *year on year* dibanding Desember 2015. Modal Bank tercatat Rp 2,4 triliun per Desember 2015 atau sebesar 98% dari rencana bisnis, terutama dengan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas IV dengan rights issue pada Juli 2016 sekitar Rp 1 triliun. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2016 mencapai 19,43%.

Dengan pelaksanaan penggabungan usaha, Total Aset per Desember 2016 naik 21,49% menjadi sebesar Rp 12,5 triliun, atau pencapaian 96% dari target rencana bisnis. Penyaluran kredit per Desember 2016 naik 13,35% menjadi sebesar Rp 8,2 triliun per Desember 2016, atau 90% dari rencana bisnis. Kualitas kredit terjaga baik dengan ratio NPL net sebesar 2,48%. Dana Pihak Ketiga per Desember 2016 meningkat 13,86% menjadi sebesar Rp 9,5 triliun, atau 102% dari rencana bisnis.

Perolehan Laba Sebelum Pajak tahun 2016 mengalami penurunan 17,69% menjadi sebesar Rp 79 miliar atau mencapai 98% dari rencana bisnis, terutama dengan beban biaya aksi korporasi akuisisi dan penggabungan usaha. Per Desember 2016 *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,69% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,16%.

Berdasarkan sumber Otoritas Jasa Keuangan "OJK Outlook 2017", diproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) pada tahun 2017 sebesar 5,2% dan tingkat inflasi tahun 2017 diperkirakan antara 4,3%. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 9 – 12% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 10 – 14%.

Strategi manajemen tahun 2017, selain tetap diarahkan pada mengembangkan sektor Usaha Kecil Menengah (UKM), juga dikembangkan perluasan bisnis pada *corporate banking* khususnya pembiayaan infrastruktur sesuai keahlian dari CCB. Selain itu juga, terus meningkatkan penerapan *good corporate governance* dan pengembangan kualitas *human capital*.

Proyeksi kenaikan total aset sebesar 54%, pertumbuhan kredit pada tahun 2017 sebesar 64% dan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 64%. Proyeksi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 97%, target ratio *Non Performing Loan* (NPL) net sebesar 1,5% dan proyeksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar15,8%.

Dewan Komisaris menilai prospek perusahaan dan langkah-langkah kebijakan strategis mendatang yang disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank sudah baik dan realistis terhadap kondisi internal dan eksternal Bank. Strategi bisnis yang sudah dilaporkan ke Dewan Komisaris oleh Direksi, mencakup penambahan jaringan kantor dan meningkatkan volume usaha dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian, mempertahankan penerapan GCG dengan baik.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas hasil kerja keras Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap Pemegang Saham, segenap Karyawan, Nasabah, Mitra Usaha, Masyarakat Umum, Otoritas Perbankan dan Pasar Modal, serta *stakeholders* lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada CCB Indonesia. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kita semua, sehingga kita dapat menyongsong masa depan dengan optimis.

Dewan Komisaris



Yudo Sutanto
Komisaris Independen



Sjerra Salim
Komisaris Utama



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Laporan Direksi



"Masuknya pengendali baru, China Construction Bank Corporation dan transformasi brand image dari Bank Windu menjadi CCB Indonesia, menjadi faktor penting untuk pengembangan bank ini selanjutnya dalam perluasan bisnis kedepannya.

Perekonomian global diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan pasar keuangan yang diliputi ketidakpastian. Pemulihan ekonomi dunia masih lemah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju yang berjalan lambat, kecuali ekonomi AS yang terus membaik. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi negara berkembang, terutama India dan Tiongkok, diperkirakan dapat menjadi sumber pendorong pertumbuhan ekonomi global dan perbaikan sejumlah harga komoditas. Demikian pula kenaikan harga komoditas ekspor Indonesia, seperti minyak kelapa sawit, batubara, dan beberapa barang tambang lainnya terus berlanjut.

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi 2016 diestimasi mencapai 5,0% (yoy), meningkat dari 4,8% pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi yang membaik tersebut didukung oleh konsumsi dan investasi, khususnya bangunan, yang tercatat cukup kuat.

Nilai tukar Rupiah bergerak stabil dan cenderung menguat pada tahun 2016. Penguatan Rupiah berlangsung hingga Oktober dan tertahan di bulan November 2016 pasca Pemilu AS. Secara *point to point*, Rupiah menguat 1,70%

(ytd) pada level Rp13.550 per dolar AS pada akhir November 2016. Penguatan Rupiah didukung oleh sentimen positif terhadap perekonomian domestik, seiring dengan kondisi stabilitas makroekonomi yang terjaga dan implementasi UU Pengampunan Pajak yang berjalan dengan baik. Estimasi tingkat inflasi tahun 2016 cukup rendah sekitar 3,0-3,2% atau berada di batas bawah kisaran sasaran inflasi 2016, yaitu 4±1%.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 14-15 Desember 2016 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (*BI 7-day RR Rate*) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga *Deposit Facility* tetap sebesar 4,00% dan *Lending Facility* tetap sebesar 5,50%, berlaku efektif sejak 16 Desember 2016. *)

Sesuai dengan Rencana Bisnis, pada tahun 2016 Bank telah melaksanakan serangkaian aksi korporasi sebagai berikut :

a. Melakukan akusisi 100% saham PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") pada 24 Juni 2016;

b. Masuknya pengendali baru yaitu China Construction Bank Corporation ("CCB") melalui Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") dengan melaksanakan Hak untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") pada 13 – 19 Juli 2016;

c. Penggabungan usaha (merger) Bank Windu dengan Bank Anda pada 30 November 2016 dilanjutkan perubahan nama Bank dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") menjadi **PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk** ("**CCB Indonesia**") yang disetujui OJK pada 28 Desember 2016.

Dengan pelaksanaan PUT IV, terdapat penambahan modal disetor pada Bank Windu kurang lebih Rp 1 triliun, dan terjadi perubahan pemegang saham pengendali dari semula Bapak Johnny Wiraatmadja menjadi China Construction Bank Corporation ("CCB") dengan porsi kepemilikan saham sebesar 60% dari jumlah saham Bank Windu. Masuknya pengendali baru, China Construction Bank Corporation dan transformasi *brand image* dari Bank Windu menjadi CCB Indonesia, menjadi faktor penting untuk pengembangan bank ini selanjutnya dalam perluasan bisnis kedepannya.

Pada saat penggabungan usaha (merger) 30 November 2016, Bank Windu telah memiliki 100% saham Bank Anda, maka merger Bank Anda kedalam Bank Windu ini adalah antara induk dan perusahaan anak, sehingga tidak terjadi konversi saham. Dengan merger ini, Bank turut mendukung program konsolidasi perbankan nasional.

Setelah efektif legal merger antara Bank Windu dan Bank Anda, maka proses penyatuan operasional (*operational merger*) ini dilaksanakan diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 4 bulan, termasuk penyatuan teknologi informasi (*IT merger*).

Dalam masa konsolidasi internal tahun 2016 terkait pelaksanaan akuisisi dan merger, dengan situasi eksternal yang penuh tantangan, CCB Indonesia tetap mengembangkan bisnis secara konservatif dan *prudent*. Kinerja CCB Indonesia tahun 2016 menunjukkan sejumlah indikator keuangan yang positif dengan pertumbuhan volume bisnis.

Terkait dengan merger, Total Aset *year on year* Desember 2016 naik 21,49% dari posisi Rp 10,1 triliun menjadi Rp 12,5 triliun, atau 96% dari target rencana bisnis.

Penyaluran kredit meningkat 13,35% year on year dari posisi Rp 7,3 triliun per Desember 2015 menjadi sebesar Rp 8,2 triliun per Desember 2016 atau 90% dari target. Kualitas kredit terjaga dalam batas wajar, dengan ratio NPL gross 3,03% dan net 2,48%.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga secara *year on year* Desember 2016 naik sebesar 13,86% terkait dengan penggabungan usaha, dari posisi akhir tahun 2015 sebesar Rp 8,4 triliun menjadi Rp 9,5 triliun per Desember 2016 atau 102% dari rencana bisnis. Pemberian suku bunga kepada deposan masih pada level yang wajar, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada CCB Indonesia semakin baik.

Modal Bank *year on year* Desember 2016 meningkat signifikan 64,48% dari Rp 1,4 triliun pada akhir tahun 2015 menjadi Rp 2,4 triliun per Desember 2016, karena penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas IV dengan *rights issue* di bulan Juli 2016. Pencapaian Modal per Desember 2016 adalah sebesar 98% dari rencana bisnis. Ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2016 mencapai 19,43%.

Perolehan Laba Sebelum Pajak tahun 2016 CCB Indonesia sebesar Rp 79 miliar, *year on year* menurun 17,69% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 96 miliar, atau mencapai 98% dari target 2016. Penurunan ini terutama disebabkan beban biaya pelaksanaan merger dan akuisisi selama tahun 2016. Pencapaian ratio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) per Desember 2016 masing-masing 0,69% dan 1,16% dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4,48%.

*) *Sumber Data : Bank Indonesia*

Pada tahun 2016 ini Bank telah menambah 4 kantor baru yaitu Kantor Kas Pekanbaru pada 10 Februari 2016, Kantor Cabang Pembantu Gading Serpong pada 18 Februari 2016, Kantor Cabang Pangkal Pinang pada 25 Februari 2016 dan Kantor Cabang Pembantu Pontianak pada 18 Maret 2016.

CCB Indonesia sebagai Bank hasil merger Bank Windu dan Bank Anda memiliki jaringan 112 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 26 Kantor Cabang, 47 Kantor Cabang Pembantu; dan 38 Kantor Kas; yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Tahun 2017 direncanakan untuk pembukaan 7 kantor baru di sejumlah kota seperti Kupang, Jambi, Ambon, Manado, Banjarmasin dan Karawang, sebagai komitmen Bank untuk terus mengembangkan usaha dan memberikan layanan prima bagi para nasabah di seluruh Indonesia.

Sepanjang tahun 2016 Bank secara konsisten melaksanakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), fungsi kepatuhan dan manajemen risiko untuk meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). CCB Indonesia menyadari penerapan GCG secara menyeluruh akan memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*, meningkatkan rentabilitas dan kesinambungan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Oleh karenanya, CCB Indonesia berusaha untuk terus mempertahankan penerapan GCG dalam kegiatan bank, menjunjung tinggi prinsip transparansi perusahaan dan memantau pelaksanaan praktek-praktek GCG sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (*BOD Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Terkait dengan masuknya pengendali baru, selama tahun 2016 terdapat penambahan 3 (tiga) anggota Direksi baru, yaitu Bapak Li Guo Fu sebagai Direktur Utama, Bapak You Wen Nan sebagai Direktur, dan Bapak Bapak Yang Xiao Jun sebagai Direktur. Ketiganya telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian jumlah Direksi dari CCB Indonesia menjadi 8 (delapan) personil.

Hasil penilaian terhadap pelaksanaan GCG CCB Indonesia dapat dipertahankan dengan Peringkat "Baik" (nilai komposit "2"), artinya manajemen telah melakukan penerapan umum GCG dengan baik. Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

Bank Dunia dalam laporannya "Global Economic Prospect", memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat mencapai 5,3 persen di 2017. Bank Dunia mengungkapkan Indonesia sebagai negara pengekspor komoditas terbesar di kawasan Asia Timur dan Pasifik mampu secara cepat mengantisipasi penurunan harga komoditas. Tidak banyak berbeda, Otoritas Jasa Keuangan melalui "OJK Outlook 2017" memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) pada tahun 2017 sebesar 5,2% dengan tingkat inflasi tahun 2017 diperkirakan antara 4,3%. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 9 – 12% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 10 – 14%.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2017 terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara *prudent* pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Pada tahun 2017 Kebijakan dan strategi manajemen diarahkan pada peningkatan bisnis segmen usaha kecil menengah (UKM), consumer banking dan mulai mengembangkan *corporate banking*, penerapan *good corporate governance*, perluasan jaringan kantor, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua *stakeholders* atas kepercayaan dan dukungannya, serta kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan kinerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawati, keluarga besar CCB Indonesia yang dengan dedikasi tinggi berpartisipasi bersama-sama memajukan CCB Indonesia.

Direksi



Li Guo Fu
Direktur Utama



Luianto Sudarmana
Direktur



Setiawati Samahita
Direktur



You Wen Nan
Direktur



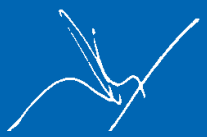
Adri Triwitjahjo
Direktur



Junianto
Direktur



Yang Xiao Jun
Direktur



Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur

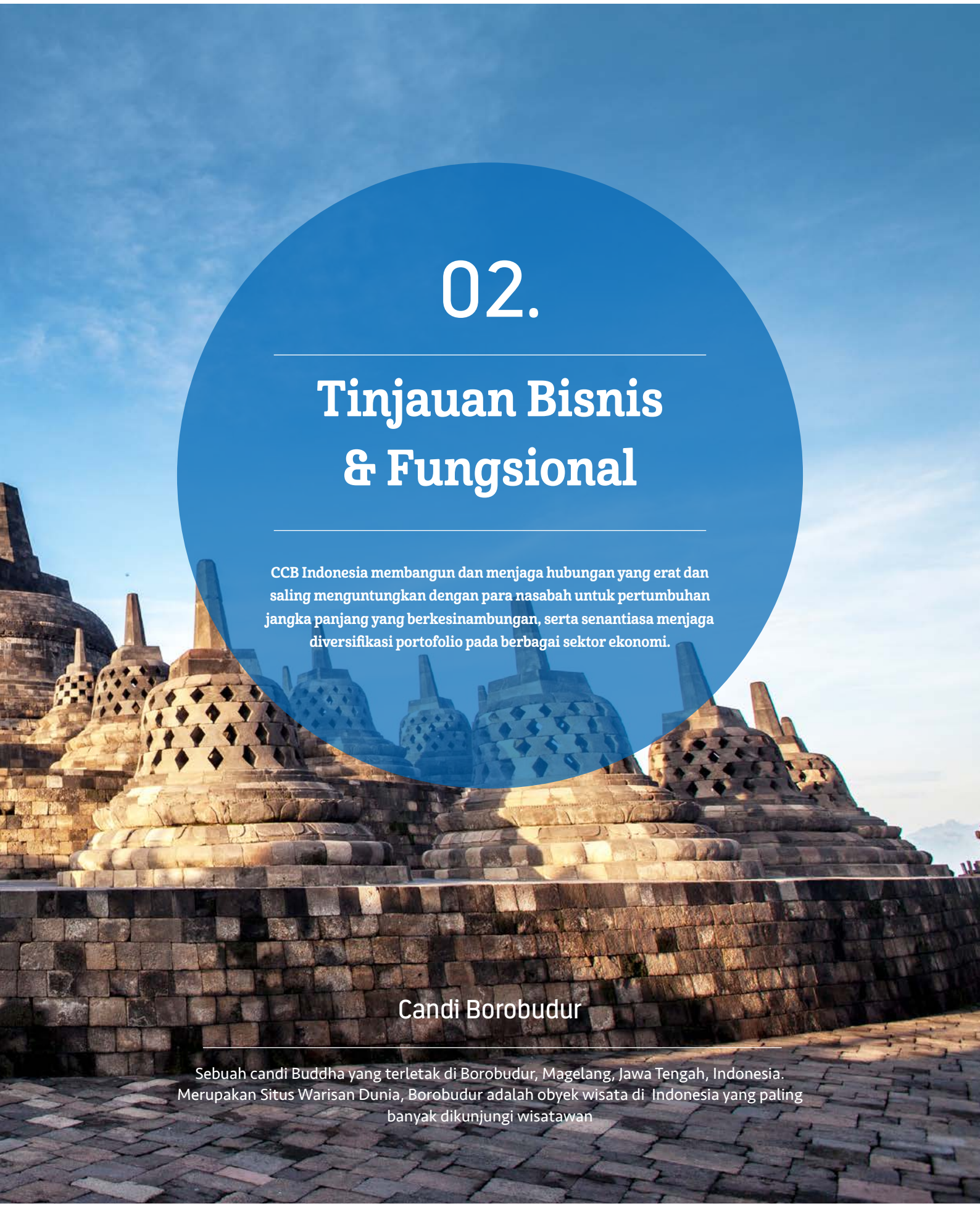
CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



02.

Tinjauan Bisnis & Fungsional

CCB Indonesia membangun dan menjaga hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan para nasabah untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan, serta senantiasa menjaga diversifikasi portofolio pada berbagai sektor ekonomi.



Candi Borobudur

Sebuah candi Buddha yang terletak di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Merupakan Situs Warisan Dunia, Borobudur adalah obyek wisata di Indonesia yang paling banyak dikunjungi wisatawan

Perkreditan



"Pemberian kredit disalurkan pada segmen Usaha Kecil Menengah (UKM), kredit konsumsi, dan diperluas ke segmen korporasi (corporate banking), sejalan dengan masuknya pengendali baru, China Construction Bank.

CCB Indonesia membangun dan menjaga hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan para nasabah untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Penyaluran kredit diarahkan pada segmen Usaha Kecil Menengah (UKM), kredit konsumsi, dan diperluas ke segmen korporasi (*corporate banking*). Dalam hal ini CCB Indonesia memanfaatkan keahlian dari China Construction Bank, dalam hal pembiayaan infrastruktur, yang sejalan dengan program pemerintah dan membantu perekonomian Indonesia secara umum.

CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit pada berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik. Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur.

CCB Indonesia secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabah yang ada, maupun calon nasabah yang potensial untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis, maupun untuk kebutuhan modal kerja, serta kebutuhan lainnya. CCB Indonesia terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna menunjang pertumbuhan usaha. CCB Indonesia selalu berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam peningkatan portofolio kredit, CCB Indonesia menyalurkan dana ke berbagai sektor dari perdagangan, industri, jasa, infrastruktur, konsumsi, dan lainnya.

CCB Indonesia terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan likuiditas, sehingga posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 86,43% per Desember 2016. Selama tahun 2016 penyaluran kredit meningkat 13,35% dari posisi Rp 7,3 triliun per Desember 2015 menjadi sebesar Rp 8,2 triliun per Desember 2016. Realisasi kredit ini mencapai 90% dari proyeksi rencana bisnis. Sementara itu, kualitas penyaluran kredit tetap terjaga baik, dengan ratio NPL net sebesar 2,48%.

Sejumlah sektor usaha dinilai masih prospektif termasuk sektor infrastruktur, telekomunikasi, konsumsi, sumber daya alam, perdagangan besar dan eceran, sektor jasa dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

Kredit Komersial

Penyaluran kredit komersial di CCB Indonesia merupakan pemberian fasilitas kredit untuk kebutuhan pembiayaan modal kerja, investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*).

Modal kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan (*inventory*)/ piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi CCB Indonesia layak untuk dibiayai.

- ✓ Limit kredit sesuai kebutuhan
- ✓ Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
- ✓ Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
- ✓ Sifat kredit revolving atau non-revolving

Investasi adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.

- ✓ Limit kredit sesuai kebutuhan
- ✓ Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
- ✓ Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek

Trade Finance adalah fasilitas pembiayaan untuk kebutuhan transaksi bisnis ekspor-impor dan perdagangan lokal.

- ✓ Standby LC
- ✓ Bank Garansi
- ✓ SKBDN

Kredit komersial CCB Indonesia memegang porsi penting dalam penyaluran dana melalui perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi CCB Indonesia membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit CCB Indonesia berpedoman pada prinsip. Peningkatan *portfolio* kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.

Kredit Konsumer

Dalam menyalurkan kredit konsumer (*consumer banking*), CCB Indonesia melaksanakan sejumlah promo program yang menarik untuk nasabah, termasuk pameran dan promosi produk di tempat-tempat umum, serta memberikan promosi khusus untuk program Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). CCB Indonesia juga menjalin kerja sama dengan sejumlah pengembang utama dalam rangka untuk fasilitas KPR bagi para konsumen dari pengembang utama.

Bertambahnya jumlah kantor cabang CCB Indonesia di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing CCB Indonesia di sektor konsumer. Sejalan dengan hal itu CCB Indonesia mengembangkan produk inovatif dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumer, CCB Indonesia mengandalkan pada model bisnis yang *customer oriented* sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai channel pemasaran kredit konsumer.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sektor UKM menjadi primadona penyaluran kredit dalam industri perbankan, selain memiliki peluang yang masih luas, terbukti relatif lebih dapat bertahan dalam situasi krisis yang terjadi beberapa kali di Indonesia. Penyaluran kredit pada UKM juga sejalan dengan program pemerintah untuk mendorong peningkatan UKM di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan pemberian kredit segmen UKM dengan penyebaran risiko (*risk spreading*) yang lebih luas. Fleksibilitas digabung dengan asas konservatif menjadi landasan utama bagi kredit UKM ini, kemampuan personil yang menangani perkreditan dipertajam dengan pemberian pelatihan khusus.

Corporate Banking

Perluasan penyaluran ke segmen korporasi (*corporate banking*), terkait dengan rencana masuknya pengendali baru, CCB, yang memiliki keahlian dan berpengalaman menangani *corporate banking*, terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan trade finance, khususnya korporasi China yang berinvestasi dan berbisnis di Indonesia, perusahaan BUMN, serta perusahaan konglomerasi Indonesia.

Fokus sektor-sektor industri bagi *corporate banking* antara lain : infrastruktur, manufaktur, sumber daya alam (minyak dan gas, bahan tambang dan lainnya), transportasi (laut,udara dan darat), sistem irigasi, petrokimia, telekomunikasi, pengelolahan daur ulang sampah, real estate / properti dan pembangkit listrik.

Corporate Banking mengembangkan sejumlah produk yang ada untuk skala yang lebih besar seperti pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, pinjaman sindikasi, *factoring* (anjak piutang), pembiayaan komoditas, *trade finance*, kredit ekspor, Bank Garansi dan standby LC.

Dalam penanganan segmen *corporate banking* di CCB Indonesia, dibentuk unit khusus yaitu : Divisi Perusahaan Negara (BUMN), Divisi Perusahaan Swasta Lokal (non BUMN), Divisi Perusahaan BUMN (China Desk-1) dan Divisi Perusahaan Swasta (China Desk-2).

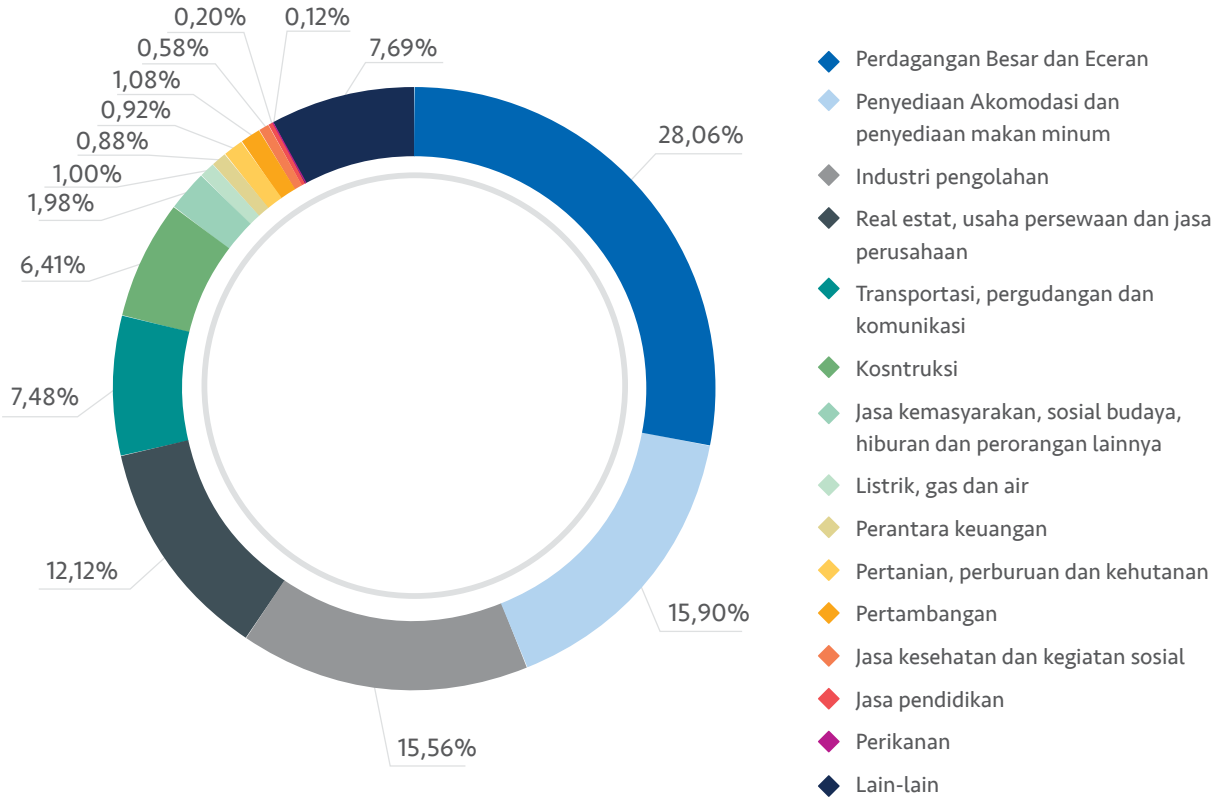
Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Desember 2016 dibandingkan posisi 31 Desember 2015 :

Jenis Kredit	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Dalam Jutaan Rupiah	%	Dalam Jutaan Rupiah	%
Modal Kerja	5.012.691	60,91%	4.495.432	61,91%
Investasi	2.584.199	31,40%	2.129.694	29,33%
Konsumer	618.055	7,51%	621.123	8,55%
Karyawan	14.794	0,18%	14.668	0,20%
Penerusan (Channelling)	-	-	-	-
Total	**8.229.739**	**100,00%**	**7.260.917**	**100,00%**



Pada tahun 2016 konsentrasi kredit Bank CCB Indonesia pada sektor Perdagangan Besar Eceran (28,06%), Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum (15,90%) dan Industri Pengolahan (15,56%), lainnya tersebar ke berbagai sektor industri. Bank CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit relatif menyebar ke berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2016



Kredit berdasarkan kolektibilitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2015
Lancar	7.840.019	6.986.033
Dalam Perhatian Khusus	140.009	138.994
Kurang Lancar	16.886	344
Diragukan	86.266	17.063
Macet	146.559	118.483
Total	**8.229.739**	**7.260.917**

Treasury, FI dan Perbankan Internasional

"Treasury mempererat kerjasama dengan segmen korporat dan komersial untuk dapat mencakup jaringan nasabah yang lebih besar. Keragaman produk yang ditawarkan juga disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Peranan Treasury dalam CCB Indonesia mencakup *assets and liabilities* management, pengelolaan likuiditas, dan posisi devisa neto (PDN) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Treasury juga berperan sebagai *profit centre* melalui perdagangan surat berharga dan transaksi valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Bank.

Di tahun 2016, Treasury secara aktif dan dinamis menata portofolio asset likuid Bank dalam melakukan diversifikasi penempatan dana. Bank melakukan penempatan di pasar antar-bank, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Bank Indonesia dan Obligasi Korporasi. Diversifikasi ini telah memberikan kontribusi *net interest income* dari Bank.

Dalam hal transaksi valas, Treasury mempererat kerjasama dengan segmen korporat dan komersial untuk dapat mencakup jaringan nasabah yang lebih besar. Keragaman produk yang ditawarkan juga disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, strategi marketing Bank untuk memasarkan solusi produk Treasury dapat menjadi lebih optimal. Bank telah menawarkan solusi pelayanan Treasury berupa berupa transaksi valas *Spot, Forward, Swap* dan berbagai produk solusi lindung nilai.

Selain itu, dengan perluasan jaringan antar-bank yang dimiliki, Treasury kini berpartisipasi lebih aktif dalam transaksi pasar uang dan pasar valuta asing. Dengan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, diharapkan Treasury dapat memberikan kontribusi pendapatan yang optimal dan berkesinambungan dari pasar antar bank ini.

Menghadapi tantangan ekonomi yang ada, Treasury diharapkan dapat terus berinisiatif dalam mengembangkan produk dan bisnis yang ada. Peluang-peluang yang ada akan terus didalami untuk menyediakan solusi terpercaya kebutuhan transaksi valuta asing dan lindung nilai nasabah. Di tahun mendatang, Bank akan berperan aktif sebagai pelaku pasar untuk pasar uang antar-bank mata uang lokal IDR (Indonesia Rupiah) dan CNY (China Yuan).

Institusi Keuangan / FI *(Financial Institution)*

Bank secara aktif juga berperan dalam memberikan *credit line* dan kerjasama dengan institusi keuangan bank dan non-bank seperti *asset management*, lembaga asuransi, dan lembaga dana pensiun. Penetapan fasilitas limit transaksi untuk FI juga telah menggunakan metode *counterparty scoring*, sehingga eksposur risiko bank tetap terjaga secara *prudent*.

Perbankan Internasional

Menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif, layanan profesional berskala internasional telah disiapkan dalam menangkap peluang pelayanan aktivitas bisnis perusahaan transnasional (*Transnational Company* / TNC).

Layanan jasa perbankan internasional (*international banking services*) diberikan untuk membantu nasabah dalam melakukan berbagai jenis transaksi perbankan. Berbagai pelayanan dengan biaya dan kurs yang kompetitif, serta sistem pemrosesan terkini telah tersedia untuk melayani nasabah.

Bank terus meningkatkan struktur layanan perdagangan internasional sehingga mampu memberikan layanan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.



Sumber Daya Manusia



"Pengelolaan modal manusia sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya CCB Indonesia untuk memberikan yang terbaik bagi semua stakeholder.

Selama proses penggabungan di tahun 2016, pengelolaan sumber daya manusia di Bank hasil merger ini difokuskan pada penyelarasan kebutuhan tenaga kerja, yang diutamakan berasal dari internal bank, dan memberi kesempatan bagi karyawan yang berkualitas untuk naik pangkat atau mendapatkan posisi yang lebih strategis.

Pengembangan sumber daya manusia ditekankan pada pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan sumber daya, baik *soft skill* seperti pelatihan pengenalan diri dan pelatihan kepemimpinan, serta juga *hard skill*. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan. Selain itu pelatihan wajib sesuai ketentuan seperti Sertifikasi Manajemen Risiko dan sertifikasi untuk tenaga penilai tetap dijalankan.

Bank mengembangkan program pendidikan dan pelatihan secara internal, serta menyediakan berbagai kesempatan bagi karyawan di berbagai lini untuk mengikuti program training secara eksternal. Program eksternal dimaksudkan untuk ekspansi dan ekstensifikasi pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan program internal bertujuan terutama untuk standardisasi mutu layanan dan peningkatan *technical & soft skill*, termasuk pengetahuan tentang produk dan jasa.

Dalam mendukung peningkatan kualitas modal manusia, maka pengembangan di tahun 2016 diarahkan pada :

- Peningkatan moral kerja yaitu semangat dan motivasi kerja karyawan, terutama pasca penggabungan usaha dan perubahan pengendali Bank.
- Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan.
- Proses kaderisasi untuk posisi-posisi *first line management,* termasuk promosi pegawai untuk mengisi posisi-posisi yang strategis.
- Konsolidasi dan review metode, sistem, prosedur, peraturan serta kebijakan dalam bidang *human capital* dan remunerasi di bank hasil merger ini.
- Memastikan pelaksanaan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenagakerjaan.

Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan Insan Bank

Program pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi perhatian khusus di tahun 2016, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Selama tahun 2016 Bank mengadakan 201 program pelatihan dengan jumlah 5.789 peserta, dibandingkan pada tahun 2015 dengan 210 program pelatihan dengan jumlah 3.389 peserta.

Bank secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2016	2015
Pendidikan Intern	3.785	2.232
Pelatihan Ekstern	2.004	1.157
Jumlah	**5.789**	**3.389**

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2016 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: Sertifikasi Manajemen Risiko, bidang Perpajakan, bidang Operasional Bank / *Standard Operating Procedures* (SOP), Perkreditan, IT, Pelatihan APU PPT, bidang *Compliance, Induction Program, Product Knowledge*, Motivasi / *Team building,* serta berbagai Seminar dan *Workshop* lainnya. Selain itu, di tahun 2016 Bank memberikan kesempatan para siswa SLTA dan mahasiswa untuk mengalami dunia kerja yang nyata melalui program magang.

Jumlah karyawan Bank per Desember 2016 (diluar karyawan *outsourcing)* tercatat sebanyak 1.570 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan non staff, seperti kurir, driver, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per Desember 2016 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 283 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing)* sebanyak 1.853 orang.

Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1.146	73%	1.042	87%
Karyawan Percobaan	83	5%	32	3%
Karyawan Kontrak	341	22%	120	10%
Jumlah Karyawan (diluar karyawan *Outsourcing*)	1.570	100%	1.194	100%
Karyawan *Outsourcing*	283		148	
Jumlah Karyawan (termasuk karyawan Outsourcing)	**1.853**		**1.345**	

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Pendidikan	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< SLTA	577	37%	419	37%
Akademi	212	14%	178	15%
Sarjana	740	47%	557	45%
Pasca Sarjana	41	3%	32	3%
Jumlah	**1.570**	**100%**	**1.194**	**100%**

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	760	48%	578	48%
3-5 tahun	138	9%	254	21%
5-10 tahun	234	15%	139	12%
10-20 tahun	145	9%	95	8%
> 20 tahun	293	19%	128	11%
Jumlah	**1.570**	**100%**	**1.194**	**100%**

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	215	14%	157	13%
25-34 tahun	562	36%	496	42%
35-44 tahun	306	19%	262	22%
> 45 tahun	487	31%	279	23%
Jumlah	**1.570**	**100%**	**1.194**	**100%**

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	5	0%	5	0%
Kepala Divisi/Ka Regional	29	2%	26	2%
Area Manager/Pemimpin Kantor	113	7%	79	7%
Kepala Bagian	219	14%	85	7%
Officer	38	2%	85	7%
Staff	958	61%	728	61%
Non Staff	208	13%	186	16%
Jumlah	**1.570**	**100%**	**1.194**	**100%**



Teknologi Informasi

"Teknologi Informasi (TI) sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan handal yang mampu mengikuti dinamika perkembangan CCB Indonesia.

TI juga merupakan elemen penting dalam mendukung jalannya operasional bank. Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara berkelanjutan terutama untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi.

Secara konsisten CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan ditunjang TI sebagai instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja CCB Indonesia secara berkesinambungan. Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang Teknologi Informasi, pengembangan TI juga perlu didukung dengan pemilihan penyedia jasa serta peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Kebijakan pengembangan sistem TI secara konsisten dilanjutkan pada masa mendatang yang mengarahkan CCB Indonesia untuk melakukan transformasi *image* menjadi Bank yang modern, dengan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi perbankan, menggunakan teknologi dan kecanggihan internet dengan mengaplikasikan dan meningkatkan layanan *electronic delivery channel.*

Pengembangan teknologi informasi yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*, akan dilanjutkan secara konsisten.

Sejalan dengan penggabungan usaha Bank Windu dan Bank Anda, maka TI juga dalam proses penyatuan sistem. Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional CCB Indonesia dan juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik di *counter* Bank maupun secara *online.*



Manajemen Risiko

"Manajemen PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk menyadari sepenuhnya bahwa bisnis perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Oleh karena itu, setiap pengambilan keputuan ataupun proses operasional senantiasa berpedoman pada kebijakan yang berbasis risiko.

Seluruh kebijakan risiko Bank mengikuti dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) sebagai ketentuan minimal untuk menjamin tata usaha terbaik.

Kebijakan manajemen risiko di Bank ditujukan untuk menjaga permodalan Bank, mendukung proses pengambilan keputusan, mengoptimalkan profil risiko, meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi reputasi Bank yang ditetapkan berdasarkan *risk appetite* dengan mempertimbangkan kapasitas permodalan yang dimiliki.

Bank mengelola risiko yang terindentifikasi dapat dikuantifikasi dan diukur sesuai kriteria yang obyektif dan konsisten. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko Bank adalah tata kelola risiko yang yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan pelaporan risiko. Bank juga mampu menilai dan mengkaji kecukupan modal menurut risiko, memiliki sistem pengendalian internal yang handal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

Kerangka kerja manajemen risiko Bank meliputi, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh (*bankwide risk management)*, memberikan persetujuan atas kebijakan dan proses manajemen risiko, dan melakukan pengawasan pelaksanaan manajemen risiko didalam Bank. Dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko, Bank membentuk Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur dalam ketentuan regulator melalui peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*).

Direksi memiliki kewewenangan mengelola risiko, memberikan batasan risiko *(risk limit*) sebagai acuan Bank dalam mengambil risiko yang merupakan *risk appetite* Bank. Dalam melakukan tata kelola risiko, Bank memiliki Komite-komite Direksi yaitu Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan liabilities, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kebijakan Kredit. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada mandat yang telah disetujui. Komite-komite ini mengadakan pertemuan secara rutin untuk menilai dan membahas masalah-masalah risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Secara umum, Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan risiko di Bank. Bank secara berkesinambungan mengimplementasikan manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi dengan tetap menjaga keseimbangan fungsi operasional dengan pengelolaan risiko. Aktivitas pengelolaan risiko secara harian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang independen dari satuan kerja bisnis operasional. Fungsi SKMR bersifat independen namun mampu menjadi mitra yang serasi sebagai controlling bagi unit kerja bisnis untuk mendapat pertumbuhan bisnis yang optimal yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. SKMR memiliki wewenang untuk melakukan investigasi dan evaluasi atas kinerja unit bisnis dan unit kerja operasional dalam kaitannya dengan pengelolaan risiko yang terdapat di Bank. SKMR memberikan rekomendasi kepada Direksi, melalui Komite Manajemen Risiko (KMR) sebagai bahan pertimbangan ke depan.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

a. Struktur permodalan

Pengelolaan risiko melalui permodalan yang dilakukan oleh Bank meliputi diversifikasi sumber permodalan untuk mematuhi ketentuan permodalan yang berlaku, mempertahankan rasio permodalan yang sehat, mendukung rencana usaha strategis jangka panjang dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank harus memastikan kecukupan modal untuk menutupi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, berdasarkan ketentuan regulasi (*regulatory capital*), maupun kebutuhan internal sesuai perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik aktivitasnya (*economic capital*).

Bank telah mematuhi persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan dengan menitikberatkan pada modal inti untuk menunjang bisnis dan aktivitasnya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan mencapai 96,35% dari total modal Bank.

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mengacu kepada ketentuan regulasi Basel II untuk menghitung kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Untuk risiko kredit, Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*). Untuk risiko pasar, Bank menghitung pencadangan modal terhadap eksposur risiko pasar seperti perhitungan eksposur Posisi Devisa Netto (PDN) dan suku bunga. Untuk risiko operasional, mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*).

b. Kecukupan permodalan

Rasio kecukupan modal / *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional pada tahun 2016 sebesar 19,43%, meningkat 3,04% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 16,39%.

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan			31 Desember 2016		31 Desember 2015	
			Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I		KOMPONEN MODAL				
	A	Modal Inti	2.047.801		1.307.577	
		1. Modal disetor	1.663.146		653.629	
		2. Cadangan tambahan modal	631.155		655.803	
		3. Modal inovatif			-	
		4. Faktor pengurang modal inti	(246.500)		(1.855)	
		5. Kepentingan non pengendali			-	
	B	Modal Pelengkap	77.621		75.807	
		1. Level atas (Upper tier 2)	77.621		75.807	
		2. Level bawah (Lower tier 2) maksimum 50% modal inti				
		3. Faktor pengurang modal pelengkap				
	C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap				
		Eksposur sekuritisasi				
	D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)				
	E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar				
II		TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	2.125.422		1.383.384	
III		TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP,DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	2.125.422		1.383.384	
IV		ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	10.224.568		7.825.522	
V		ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	669.393		595.561	
VI		ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	47.665		19.364	
VII		RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	19,43%		16,39%	

PELAKSANAAN & PENGELOLAAN RISIKO

Pelaksanaan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, dilakukan melalui :

a. pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
b. kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit
c. identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian intern terhadap risiko. Bank senantiasa berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik.
d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Pengelolaan risiko pada aktivitas operasional Bank ditujukan untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional hingga batas yang dapat diterima. Bank menerapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* dalam bentuk kebijakan limit dan limit MAT (*Management Action Trigger*) system, yang disusun dan diusulkan oleh SKMR melalui *Risk Management Committee* dan disetujui oleh Direksi. Penetapan limit didasarkan atas limit secara keseluruhan, limit per jenis risiko maupun limit per aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko. Penetapan limit berfungsi dalam proses pengendalian risiko dan mendorong pertumbuhan bisnis yang optimal. Penerapan manajemen risiko bank termasuk dengan melakukan evaluasi limit secara bankwide oleh SKMR.

Kebijakan Pengelolaan Risiko

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU) Manajemen Risiko sebagai pedoman utama pelaksanaan pengelolaan risiko. Secara spesifik, setiap unit kerja Bank memiliki kebijakan dan Pedoman serta Prosedur masing-masing.

Kebijakan dan Pedoman serta Prosedur Bank dievaluasi dan dikinikan secara berkal. Hal tersebut untuk mengoptimalisasi penerapan manajemen risiko dan penyesuaian berdasarkan kondisi perkembangan aktivitas bank, tujuan menerapkan proses manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis dan operational.

Strategi Manajemen Risiko

Untuk memastikan bahwa risiko dapat dikendalikan secara memadai, langkah-langkah strategis telah disusun dan dilaksanakan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko, antara lain:

- Memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko
- Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU) manajemen risiko disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision* serta market *best practices.*
- Penetapan parameter dan limit-limit risiko internal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang mencerminkan tingkat toleransi risiko.
- Mengembangkan metodologi perhitungan eksposur risiko dari setiap unit kerja kerja.
- Mengembangkan sistem informasi dan pelaporan risiko secara *enterprise risk* bankwide oleh SKMR.
- Melakukan stress testing dengan berbagai faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang tidak terduga kemudian mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang datang.
- Mengembangkan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) pada seluruh karyawan Bank melalui pelatihan dan sosialisasi manajemen risiko.
- Mengikutsertakan pengurus Bank dan seluruh pimpinan unit kerja untuk program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) bagi pengurus dan pejabat Bank yang telah lulus dalam program sertifikasi manajemen risiko setelah melewati jangka waktu tertentu.

Pengelolaan Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit bertujuan untuk mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kerugian akibat kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Proses pengelolaan risiko kredit di Bank dilakukan secara terintegrasi oleh unit kerja *Business,* Divisi *Credit Review*, Divisi *Legal*, Divisi *Credit Operation,* satuan kerja Kepatuhan, SKMR dan lainnya. Dalam pelaksanaannya, didukung oleh system yang terintegrasi secara *end to end.*

Pemberian kredit merupakan hasil keputusan bersama Komite Kredit. Wewenang Komite Kredit bersifat kolektif untuk semua kredit yang menjadi wewenang Komite Kredit. Tugas dan tanggung jawab KK menyetujui atau menolak kredit sesuai dengan batas wewenang Komite Kredit.

Satuan Kerja Manajemen Risiko bersifat independen terhadap kegiatan bisnis yang bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur kredit yang dinilai signifikan kepada Komite Kebijakan Perkreditan sebagai lembaga yang berwenang dalam memberikan keputusan.

Pemantauan Risiko Kredit

Risiko kredit berasal dari aktivitas pemberian kredit, penempatan pada surat berharga dan kepada bank lain, sales kepada nasabah dan aktivitas trading. Risiko kredit juga berasal dari transaksi komitmen dan kontinjensi kepada nasabah dan *counterparty.*

Bank menerapkan "prinsip tiga pilar" dalam penilaian kualitas kredit, yaitu kelancaran pembayaran kewajiban keuangan kepada bank, penilaian terhadap kondisi keuangan debitur dan prospek usaha debitur. Bank selalu mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dan OJK dengan menerapkan praktek kehati-hatian dalam menilai dan memantau kualitas kredit, diantaranya berdasarkan faktor penilaian prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar. Bank melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama periode kredit untuk menjaga kualitas kredit. Proses monitoring dilakukan secara berkala, untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya melalui *Call Report*.

Pemantauan kredit dilakukan pada tingkat portofolio melalui analisa portofolio dari berbagai aspek, seperti berdasarkan sektor industri, jenis produk, segmentasi, dan sebagainya. Evaluasi tersebut dituangkan dalam laporan yang dilakukan oleh SKMR secara berkala. Sebagai langkah antisipatif dini, SKMR jugan melakukan *stress testing* terhadap portofolio kredit secara berkala untuk mengetahui impact yang mungkin terjadi akibat perubahan beberapa kondisi ekonomi secara ekstrim. Berdasarkan hasil simulasi tersebut, SKMR akan mengajukan ke Komite Manajemen Risiko ataupun ke Komite Kebijakan Perkreditan beberapa potensi penurunan kualitas kredit, serta langkah-langkah antisipatif guna mencegah terjadinya dampak yang buruk.

Credit Collection dan Recovery

System penagihan kredit oleh Bank secara proaktif melalui Satuan Kerja *Loan Recovery* yang khusus menangani kredit dengan kualitas kolektibilitas 2 atau *special mention*. *Credit collection* dan *recovery* di lakukan untuk debitur-debitur bermasalah dimana penanganan yang di lakukan menyesuaikan permasalahan yang berbeda-beda disetiap debitur. Credit collection untuk kredit dengan kualitas *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan oleh satuan kerja *Special Asset Management* (SAM). Untuk eksekusi jaminan, satuan kerja *special asset management* (SAM) bekerjasama dengan Divisi Legal dalam hal penyitaan jaminan maupun proses pelelangan ke Balai Lelang Negara.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Bank melakukan diversifikasi portofolio kredit dengan melakukan penyebaran risiko yang timbul dari berbagai sektor industri maupun segment kredit. Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan antara lain :

- Penetapan limit berdasarkan sektor Industri melalui analisa yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Komite Kebijakan Perkreditan dan atau kepada Komite Manajemen Risiko.
- Analisa risiko konsentrasi kredit dilakukan sesuai profil portfolio yang dikelola Bank dengan mempertimbangkan berbagai dampak perubahan berbagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian kredit pada sektor ekonomi tertentu.
- Analisa pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) pada tiap sektor bisnis dan industri.
- Pengelolaan risiko konsentrasi kredit di monitoring secara ketat oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Divisi *Credit Review* pada pelaksanaan Komite Kredit.
- Bank melakukan perhitungan alokasi modal terhadap risiko konsentrasi kredit, yang di sampaikan melalui laporan perhitungan Modal Berdasarkan Profile Risiko atau ICAAP.

Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN

Bank melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan perhitungan dan pembentukan Cadangan kerugian penuruan nilai (CKPN) menggunakan pendekatan Metode Statistik (*Statistical Model Analysis*). Metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN kolektif adalah analisa terhadap pergerakan tingkat kolektibilitas kredit debitur (*Migration Analysis)* selama minimal tiga tahun kebelakang untuk mendapatkan angka *probability of default* (PD) dan kerugian akibat gagal bayar (*Loss Given Default*) dengan tetap berlandaskan pada PSAK 50 & 55. Mengenai tagihan yang mengalami penurunan nilai dan kebijakan bank dalam menangani tagihan yang mengalami penurunan nilai telah diatur dalam Kebijakan dan Pedoman Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Eksposur Risiko Kredit

Berdasarkan kategori eksposur sesuai Pendekatan Standar, Bank memiliki eksposur sebagai berikut:

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2016					31 Desember 2015				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.191.127				2.191.127	1.678.700	-	-	-	1.678.700
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					-	679	-	-	-	679
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga Internasional					-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	758.996	2.980		543	762.520	547.702	3.639	-	-	551.342
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	112.230	36.809	3.916	4.773	157.727	138.498	28.436	5.355	-	172.289
6	Kredit Beragun Properti Komersial	116.036			971	117.007	50.634	3.682	-	1.098	55.415
7	Kredit Pegawai / Pensiunan					-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	323.836	64.969	18.606	94.843	502.254	261.505	72.439	14.513	7.533	355.990
9	Tagihan Kepada Korporasi	5.645.363.89	540.272	171.553	842.327	7.199.516	5.515.369	528.370	155.880	354.280	6.553.899
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	204.902	19.396	8.755	16.658	249.711	100.597	4.619	-	-	105.216
11	Aset Lainnya	850.592				850.592	640.034	-	-	-	640.034
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-	-	-	-	-
	Total	**10.203.083**	**664.426**	**202.829**	**960.115**	**12.030.453**	**8.933.720**	**641.185**	**175.748**	**362.911**	**10.113.564**

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Secara geografis jaringan kantor Bank tersebar di kepulauan Riau, kota-kota besar di seluruh kota seperti; Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Batam, Makassar, Cirebon dan Ranai Natuna.

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2016						31 Desember 2015					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
	<1 tahun	>1 tahun s.d 3 tahun	>3 tahun s.d 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktial	Total	<1 tahun	>1 tahun s.d 3 tahun	>3 tahun s.d 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktial	Total
Tagihan Kepada Pemerintah	2.179.615		11.512			2.191.127	1.678.700	-	-	-	-	1.678.700
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						-	204	204	272	-	-	679
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	706.624	22.910	32.984			762.519	497.351	31.470	22.519	-	-	551.340
Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.408	18.437	21.508	116.375		157.728	1.287	10.171	30.098	130.733	-	172.289
Kredit Beragun Properti Komersial	96.676	9.342		10.989		117.007	53.919	398	-	1.098	-	55.415
Kredit Pegawai / Pensiunan						-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	255.088	53.264	66.936	126.966		502.254	156.771	36.422	40.544	122.253	-	355.990
Tagihan kepada Korporasi	3.720.228	769.475	947.068	1.762.744		7.199.515	3.410.801	804.226	780.492	1.558.379	-	6.553.899
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	94.923	11.099	24.062	35.499	84.128	249.711	60.859	7.021	3.405	33.931	-	105.216
Aset Lainnya	850.592					850.592	-	-	-	-	664.981	664.981
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-	-	-	-	-	-	-
Total	**7.905.154**	**884.527**	**1.104.070**	**2.052.573**	**84.128**	**12.030.453**	**5.859.891**	**889.912**	**877.331**	**1.846.394**	**664.981**	**10.138.510**

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada entitas bank pembanguna Multilateral dan Lembaga International	Tagihan Kepada Bank
31 Desember 2016				
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan				
Perikanan				
Pertambangan dan Penggalian				
Industri Pengolahan				
Listrik, Gas dan Air				
Kontruksi				
Perdagangan besar dan eceran				
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum				
Transportasi, perdagangan dan Komunikasi				
Perantara Keuangan				3.524
Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan				
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib				
Jasa Pendidikan				
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial				
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya				
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga				
Badan International dan Badan Ekstra International lainnya				
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya				
Bukan Lapangan Usaha				
Lainnya	2.191.127			
Total	**2.191.127**			**3.524**

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
			3.078	70.484			
			129	9.637			
			1.285	87.581			
2.226			48.080	1.118.783	111.568		
			1.361	81.086	251		
	20.331		28.739	461.704	16.602		
			185.259	2.061.617	60.310		
			9.503	1.283.945	15.471		
			21.429	591.488	2.963		
			1.078	64.870	3.028		
	96.676		15.793	854.504	3.436		
			595	24.153	2.539		
			1.572	14.842			
			627	46.620			
			12.456	147.787	3.052		
155.501			171.270	280.416	30.492		
157.727	**117.007**	**-**	**502.254**	**7.199.516**	**249.711**		

Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada entitas bank pembanguna Multilateral dan Lembaga International	Tagihan Kepada Bank
31 Desember 2015				
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan				
Perikanan				
Pertambangan dan Penggalian				
Industri Pengolahan				
Listrik, Gas dan Air				
Kontruksi				
Perdagangan besar dan eceran				
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum				
Transportasi, perdagangan dan Komunikasi				
Perantara Keuangan				9.054
Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan				
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib				
Jasa Pendidikan				
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial				
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya				
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga				
Badan International dan Badan Ekstra International lainnya				
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya				
Bukan Lapangan Usaha				
Lainnya	1.678.700	679		542.287
Total	**1.678.700**	**679**	**-**	**551.340**

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
			715	28.638	50		
			612	10.705			
			967	103.914			
			30.268	1.126.861	19.254		
			1.275	69.576	175		
	5.149		11.114	593.895	6.830		
			127.207	2.124.032	32.107		
			3.991	698.686	20.358		
			8.834	580.660	2.023		
			950	113.410			
	50.265		7.395	638.999	757		
			29	9.665	435		
			1.175	62.284			
			6.436	104.683	1.749		
			298	1.719			
172.289			154.724	286.170	21.477		
						664.981	
172.289	**55.415**	**-**	**355.990**	**6.553.899**	**105.216**	**664.981**	**-**

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2016					31 Desember 2015				
	Wilayah					Wilayah				
	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total
Tagihan	10.149.475	659.887	200.525	953.590	11.009.887	8.933.720	641.185	175.748	362.911	10.113.564
Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)										
a. Belum Jelas jatuh tempo	10.133.109	659.044	202.829	951.344	11.946.326	8.836.773	636.803	175.759	363.224	10.012.559
b. telah Jatuh tempo	69.974	5.382		8.771	84.128	130.184	5.706			135.890
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	24.539	3.487	1.467	3.919	33.412	29.587	1.088	-	-	30.675
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	29.069	1.052	837	2.606	33.564	3.650	236	11	313	4.210
Tagihan yang dihapus buku						-	-	-	-	-

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami Penurunan		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan Yang dihapus buku
		Belum Jatuh tempo	Telah Jatuh Tempo			
31 Desember 2016						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	73.563	73.563			182	
Perikanan	9.765	9.765			0	
Pertambangan dan Penggalian	88.866	88.866			62	
Industri Pengolahan	1.280.656	1.246.413	34.243	8.835	9.465	
Listrik, Gas dan Air	82.698	82.447	251	42	25	
Kontruksi	527.377	513.013	14.363	1.924	837	
Perdagangan besar dan eceran	2.307.185	2.286.947	20.238	6.842	19.994	
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	1.308.919	1.302.968	5.951	4.415		
Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	615.880	613.275	2.605	506	729	
Perantara Keuangan	72.500	70.653	1.847	1.860	122	
Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	970.409	967.968	2.441	1.208	386	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	27.287	27.287				
Jasa Pendidikan	16.414	16.414			5	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47.246	47.246			4	
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	163.296	162.796	500	631	715	
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	637.679	635.990	1.689	7.149	1.036	
Badan International dan Badan Ekstra International lainnya	-					
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-					
Bukan Lapangan Usaha	-					
Lainnya	3.800.715	3.800.715				
Total	**12.030.453**	**11.946.326**	**84.128**	**33.412**	**33.563**	

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami Penurunan		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan Yang dihapus buku
		Belum Jatuh tempo	Telah Jatuh Tempo			
31 Desember 2015						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	29.403	29.354	72	23	1	-
Perikanan	11.317	11.317	-	-	0	-
Pertambangan dan Penggalian	104.882	104.892	-	-	10	-
Industri Pengolahan	1.176.383	1.157.601	32.274	13.019	473	-
Listrik, Gas dan Air	71.026	70.853	212	37	1	-
Kontruksi	616.989	610.341	8.315	1.485	182	-
Perdagangan besar dan eceran	2.283.346	2.251.769	40.100	7.992	530	-
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	723.035	704.112	22.871	2.513	1.435	-
Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	591.516	590.694	2.471	448	1.200	-
Perantara Keuangan	123.414	123.539	-	-	125	-
Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	697.417	696.715	925	168	55	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-			-
Jasa Pendidikan	10.129	9.695	576	141	1	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	63.459	63.467	-	-	7	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	112.868	111.133	2.550	801	13	-
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	2.017	2.017	-	-	0	-
Badan International dan Badan Ekstra International lainnya	-	-	-			-
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-			-
Bukan Lapangan Usaha	634.661	613.360	25.525	4.048	176	-
Lainnya	2.886.649	2.886.649	-			-
Total	**10.138.511**	**10.037.506**	**135.890**	**30.674**	**4.210**	**-**

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
Salso Awal CKPN	4.597	24.449	4.508	19.104
Penyisihan yang berasal dari PT Bank Antardaerah	33.233	-		
Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode berjalan (Net)				
2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	9.961	25.227	4.901	5.539
2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(14.379)	(16.112)	(4.812)	(194)
CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-			
Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode berjalan	-			
Saldo Akhir CKPN	**33.412**	**33.564**	**4.597**	**24.449**

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
	Tagihan Bersih					
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
	Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Moody's	Aaa	Aa1s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
	PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)
	PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr)AA-	[idr]A+ s.d [idr)A-	[idr]BBB+ s.d [idr)BBB-	[idr]BB+ s.d [idr)BB-
	PT.Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tagihan Kepada Pemerintah						
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
Tagihan kepada Bank	59.425	18.100	52.006	3.910		
Kredit Beragun Rumah Tinggal						
Kredit Beragun Properti Komersial						
Kredit Pegawai / Pensiunan						
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						
Tagihan kepada Korporasi						
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
Aset Lainnya						
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
Total	**59.425**	**18.100**	**52.006**	**3.910**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

		Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[idr]B+ s.d [idr)B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3		
idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
						791,348	791,348
							-
							-
						-	133.441
						791.348	**924.789**

Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
	Tagihan Bersih					
	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
	Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Moody's	Aaa	Aa1s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
	PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)
	PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr)AA-	[idr]A+ s.d [idr)A-	[idr]BBB+ s.d [idr)BBB-	[idr]BB+ s.d [idr)BB-
	PT.Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tagihan Kepada Pemerintah						
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
Tagihan kepada Bank		8.137	38.060	3.701		
Kredit Beragun Rumah Tinggal						
Kredit Beragun Properti Komersial						
Kredit Pegawai / Pensiunan						
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						
Tagihan kepada Korporasi						
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
Aset Lainnya						
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
Total		**8.137**	**38.060**	**3.701**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

		Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3		
idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
						537.605	537.605
						671	671
							49.898
-	-	-	-	-	-	**538.276**	**588.174**

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

Variabel yang mendasari	31 Desember 2016								31 Desember 2015							
	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
	<1 Tahun	> 1 Thn ≤ 5 thn	> 5 thn						<1 Tahun	> 1 Thn ≤ 5 thn	> 5 thn					
Bank Secara Individual																
1. Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
Bank Secara Konsolidasi																
1. Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016				31 Desember 2015			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	Total								

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016				31 Desember 2015			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	Total								

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2016										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigrasi Risiko											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
Eksposur Neraca												
Tagihan Kepada Pemerintah	2.191.127											
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank		756.981				5.539						
Kredit Beragun Rumah Tinggal			100.453	57.275								
Kredit Beragun Properti Komersial								117.007				
Kredit Pegawai / Pensiunan												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel							502.254					
Tagihan kepada Korporasi								7.199.515				
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo								14.735	234.976			
Aset Lainnya								850.592				
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur Neraca	**2.191.127**	**756.981**	**100.453**	**57.275**	**-**	**5.539**	**502.254**	**8.181.849**	**234.976**			
Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
Tagihan Kepada Pemerintah												
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank												
Kredit Beragun Rumah Tinggal												
Kredit Beragun Properti Komersial						75.760						
Kredit Pegawai / Pensiunan												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						119.598						
Tagihan kepada Korporasi						1.896.151		124.298				
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						6.646						
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur TRA	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.098.155**	**-**	**124.298**				
Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)												
Tagihan Kepada Pemerintah	14.278											
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel												
Tagihan kepada Korporasi												
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur Counterparty Credit Risk												

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2015										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigrasi Risiko											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
Eksposur Neraca												
Tagihan Kepada Pemerintah	1.678.700											
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		671										
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank	495.972	55.370										
Kredit Beragun Rumah Tinggal		172.289										
Kredit Beragun Properti Komersial						55.415						
Kredit Pegawai / Pensiunan												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	24.797					331.193						
Tagihan kepada Korporasi	313.577							6.240.322				
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						6.975		133.515				
Aset Lainnya												
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur Neraca	**2.513.047**	**228.329**	**-**	**-**	**-**	**393.582**	**-**	**6.373.837**	**-**	**-**	**-**	**-**
Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
Tagihan Kepada Pemerintah												
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank						3.857						
Kredit Beragun Rumah Tinggal												
Kredit Beragun Properti Komersial						6.070						
Kredit Pegawai / Pensiunan												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						36.520						
Tagihan kepada Korporasi	657.504											
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur TRA	**657.504**	**-**	**-**	**-**	**-**	**46.447**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)												
Tagihan Kepada Pemerintah												
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International												
Tagihan kepada Bank												
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel												
Tagihan kepada Korporasi												
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
Total Eksposur Counterparty Credit Risk												

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.191.127					2.191.127
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank	762.519					762.519
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	157.725					157.725
6	Kredit Beragun Properti Komersial	117.007	18.940				98.067
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	502.254	32.817				469.437
9	Tagihan kepada Korporasi	7.199.515	1.072.373				6.127.142
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	249.711	665				249.046
11	Aset Lainnya	850.592					850.592
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Neraca	**12.030.450**	**1.124.795**	**-**	**-**	**-**	**10.905.655**
B	**Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial	75.760	18.940				56.820
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	119.598	32.817				86.781
9	Tagihan kepada Korporasi	2.020.449	1.072.373				948.076
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.646					6.646
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur TRA	**2.222.453**	**1.124.130**	**-**	**-**	**-**	**1.098.323**
C	**Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	148.278					148.278
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**148.278**	**-**	**-**	**-**	**-**	**148.278**
	Total (A+B+C)	**14.401.181**	**2.248.925**	**-**	**-**	**-**	**12.152.256**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.678.700	-				1.678.700
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	671	134				537
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						-
4	Tagihan kepada Bank	551.341	11.074				540.267
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	172.289	34.458				137.831
6	Kredit Beragun Properti Komersial	55.415	27.707				27.707
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	355.990	165.596				190.393
9	Tagihan kepada Korporasi	6.553.899	6.240.322				313.577
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	140.490	137.002				3.488
11	Aset Lainnya	640.034					640.034
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-				-
	Total Eksposur Neraca	**10.148.829**	**6.616.294**	**-**	**-**	**-**	**3.532.534**
B	**Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank	3.857	1.929				1.929
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial	6.070	3.035				3.035
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	36.520	18.260				18.260
9	Tagihan kepada Korporasi	657.504	657.504				-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur TRA	**703.950**	**680.727**	**-**	**-**	**-**	**23.223**
C	**Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	Total (A+B+C)	**10.148.829**	**6.616.294**	**-**	**-**	**-**	**3.532.534**

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual

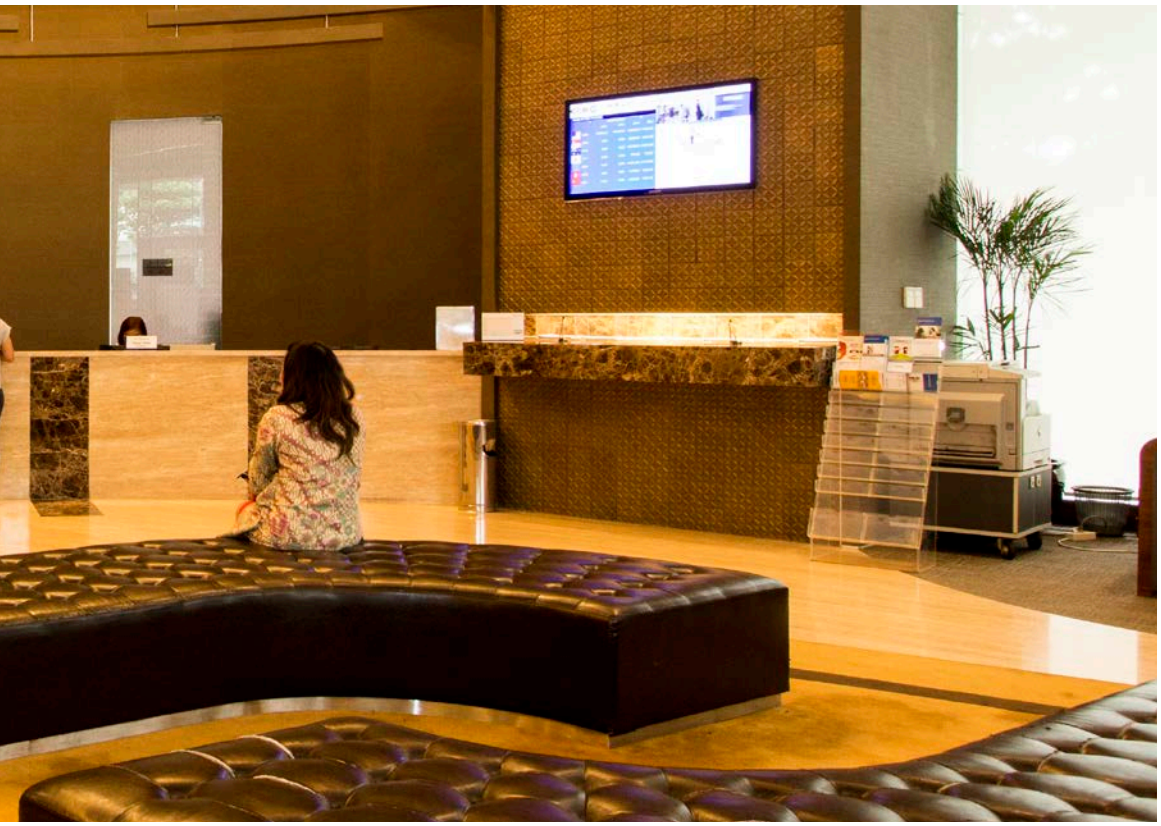
(dalam jutaan Rupiah)

No	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2016					
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang mengalami penurunan Nilai		Laba/ Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung Risiko pertama - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b. Fasilitas penanggung Risiko kedua - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	- -	- -	- -	- -	- -	- -
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-
5	Bank bertindak sebagai Bank Kustodian - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior Tranche - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b. Junior Tranche - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	- -	- -	- -	- -	- -	- -



(dalam jutaan Rupiah)

No	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2015					
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang mengalami penurunan Nilai		Laba/ Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung Risiko pertama - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b. Fasilitas penanggung Risiko kedua - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	- -	- -	- -	- -	- -	- -
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-
5	Bank bertindak sebagai Bank Kustodian - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior Tranche - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b. Junior Tranche - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	- -	- -	- -	- -	- -	- -



Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.191.127	-	-	1.678.700		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				671	335	134
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank	762.519	152.461	31.071	551.342	113.260	11.074
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	157.728	53.572	34.003	172.289	62.802	34.458
6	Kredit Beragun Properti Komersial	117.007	117.340	80.908	55.415	55.415	27.707
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	502.254	354.166	325.330	355.990	266.992	165.596
9	Tagihan kepada Korporasi	7.199.515	7.253.356	7.561.161	6.553.899	6.553.899	6.240.322
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	249.711	364.739	271.302	140.490	207.247	137.002
11	Aset Lainnya	850.592	-	-	640.034		
	Total	**12.030.453**	**8.295.634**	**8.303.775**	**10.148.830**	**7.259.951**	**6.616.294**

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
	Total						

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	148.278.00	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	**148.278**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8 % (5 - 15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. bBeban Modal 50 % (16 - 30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75 % (31 - 45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100 % (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non Delevery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi asset bagi bank umum.	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	10.224.568	7.825.522
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	246.500	1.855

Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko Pasar – *Trading Book*

Risiko pasar *trading book* merupakan potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading*. Selama tahun 2016, *eksposur trading book Bank* masih sangat terbatas dan sederhana. Setiap perubahan harga yang terjadi dapat dikelola dengan cukup baik dan tidak mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap permodalan Bank.

Risiko Pasar – *Banking Book*

Risiko pasar *banking book* disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas aktivitas *banking book* yang dapat merugikan bank. Pengelolaan risiko pasar *banking book* yang timbul dari kegiatan *treasury* maupun dari posisi neraca Bank disesuaikan dengan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Manajemen melalui keputusan komite ALCO. Setiap perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book* dikelola dengan mengoptimalkan struktur neraca bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank maupun maupun nilai ekonomis modal bank (*economic value perspective*).

Sumber-sumber risiko suku bunga banking book adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen asset dan kewajiban), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Satuan Kerja Manajemen Risiko melalkukan perhitungan menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity* analysis guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE).

Manajemen Pricing

Untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM), Bank menerapkan kebijakan pricing produk dana maupun produk kredit dengan mempertimbangkan kondisi market persaingan. Selain dari itu Bank mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, suku bunga kredit Bank akan disesuaikan dengan suku bunga dana. Suku bunga kredit Bank ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *reserve requirement* (GWM) dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama.

Bank telah mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) valuta Rupiah melalui pengumuman disetiap Kantor cabang Bank, *website* Bank dan setiap triwulan melalui surat kabar sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2016				31 Desember 2015			
		BANK		KOSOLIDASI		BANK		KONSOLIDASI	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga			-	-			-	-
	a. Risiko Spesifik	455	5.688			643	8.041		
	b, Risiko umum	2.863	35.790			846	10.576		
2	Risiko Nilai Tukar	495	6.188			60	747		
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko Komoditas *)								
5	Risiko Option								
	Total	**3.813**	**47.665**			**1.549**	**19.364**		

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2016				31 Desember 2015			
		VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparty*, dan komitmen kredit kepada debitur. Bank melakukan pengendalian risiko likuiditas dengan menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah, serta dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress testing* risiko likuiditas dengan berbagai skenario. Selain itu, Bank memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan likuiditas antara lain; pinjaman pasar uang, repo, penjualan surat berharga, maupun strategi *pricing*.

Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh Divisi Treasury. Pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan memperhatikan analisa perubahan kondisi internal dan faktor eksternal termasuk perubahan makro ekonomi yang disampaikan kepada Komite *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			≤1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A. Aset						
	1. Kas	147.789	147.789				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	1.459.449	809.449				650.000
	3. Penempatan pada Bank Lain	271.811	271.811				
	4. Surat Berharga	181.203	181.203				
	5. Kredit yang Diberikan	7.858.019	377.318	619.375	847.125	1.952.373	4.061.828
	6. Tagihan Lainnya	124.298	124.298				
	7. Lain-lain	-	-				
	Total Aset	**10.042.569**	**1.911.868**	**619.375**	**847.125**	**1.952.373**	**4.711.828**
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	8.506.098	7.758.112	593.352	103.931	50.703	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-					
	3. Kewajiban pada Bank Lain	106.589	100.089	6.500			
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	-					
	5. Pinjaman yang Di terima	-					
	6. Kewajiban lainnya	26.002	26.002				
	7. Lain-lain	-	-				
	Total Kewajiban	**8.638.689**	**7.884.203**	**599.852**	**103.931**	**50.703**	**-**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.403.880	(5.972.335)	19.523	743.194	1.901.670	4.711.828
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	8.323	8.323				
	2. Kontijensi	-					
	Total Tagihan Rekening Administratif	**8.323**	**8.323**				
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	1.831.391	325.782	227.626	299.842	546.696	431.445
	2. Kontijensi	-					
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**1.831.391**	**325.782**	**227.626**	**299.842**	**546.696**	**431.445**
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1.823.068)	(317.459)	(227.626)	(299.842)	(546.696)	(431.445)
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(419.188)	(6.289.794)	(208.103)	443.352	1.354.974	4.280.383
	Selisih Kumulatif	419.188	6.289.794	208.103	443.352	1.354.974	4.280.383

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 Desember 2015				
			Jatuh Tempo				
			≤1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A. Aset						
	1. Kas	109.895	109.895	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	2.048.764	1.573.764	175.000	175.000	125.000	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	9.393	9.393	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	51.248	201	679	-	-	50.367
	5. Kredit yang Diberikan	6.806.794	503.898	757.118	886.504	1.252.478	3.406.796
	6. Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	**9.026.094**	**2.197.151**	**932.797**	**1.061.504**	**1.377.478**	**3.457.163**
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	7.281.315	6.521.891	611.369	101.735	45.820	500
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain	163.072	160.572	1.000	1.500	-	-
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Di terima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**7.444.387**	**6.682.463**	**612.369**	**103.235**	**45.820**	**500**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.581.707	(4.485.312)	320.429	958.269	1.331.657	3.456.663
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	1.257.848	208.812	168.476	184.114	351.464	344.982
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**1.257.848**	**208.812**	**168.476**	**184.114**	**351.464**	**344.982**
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif						
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	323.858	(4.694.124)	151.953	774.155	980.194	3.111.681
	Selisih Kumulatif	323.858	4.694.124	151.953	774.155	980.194	3.111.681

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			≤1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A. Aset						
	1. Kas	11.059	11.059				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	500.487	500.487				
	3. Penempatan pada Bank Lain	343.071	343.071				
	4. Surat Berharga	-					
	5. Kredit yang Diberikan	371.719		20.485	233.461	40.343	77.430
	6. Tagihan Lainnya	-					
	7. Lain-lain	-					
	Total Aset	**1.226.336**	**854.617**	**20.485**	**233.461**	**40.343**	**77.430**
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	1.204.954	956.051	137.603	105.181	6.119	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-					
	3. Kewajiban pada Bank Lain	-		-			
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	-					
	5. Pinjaman yang Di terima	-					
	6. Kewajiban lainnya	-					
	7. Lain-lain	-					
	Total Kewajiban	**1.204.954**	**956.051**	**137.603**	**105.181**	**6.119**	**-**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	21.382	(101.434)	(117.118)	128.280	34.224	77.430
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-					
	2. Kontijensi	-					
	Total Tagihan Rekening Administratif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	18.089	1.186	7.801	9.103		
	2. Kontijensi	-					
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**18.089**	**1.186**	**7.801**	**9.103**	**-**	**-**
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(18.089)	(1.186)	(7.801)	(9.103)	-	-
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	3.293	(102.620)	(124.919)	119.177	34.224	77.430
	Selisih Kumulatif	3.293	102.620	124.919	119.177	34.224	77.430

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 Desember 2015				
			Jatuh Tempo				
			≤1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A. Aset						
	1. Kas	12.080	12.080	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	110.280	110.280	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	482.079	482.079	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan	488.208	-	24.150	37.714	240.636	185.709
	6. Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	**1.092.647**	**604.439**	**24.150**	**37.714**	**240.636**	**185.709**
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	1.077.162	961.266	66.220	24.245	25.431	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Di terima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**1.077.162**	**961.266**	**66.220**	**24.245**	**25.431**	**-**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	15.485	(356.827)	(42.070)	13.469	215.205	185.709
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	7.096	2.168	478	2.481	1.890	79
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**7.096**	**2.168**	**478**	**2.481**	**1.890**	**79**
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(7.096)	(2.168)	(478)	(2.481)	(1.890)	(79)
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	8.389	(358.995)	(42.548)	10.988	213.315	185.630
	Selisih Kumulatif	8.389	358.995	42.548	10.988	213.315	185.630

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah potensi kerugian yang disebabkan ketidakcukupan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Kerangka kerja *Operational Risk Management* (ORM) mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Basel II dan ketentuan internal Bank yang berlaku.

Pada saat ini, Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko operational dan ORM memiliki Tools yang dipergunakan sebagai berikut:

1. *Key Operational Risk Indicators* (KORI):
   KORI merupakan indikator kuantitatif sederhana yang dimanfaatkan untuk memberikan indikasi tingkat risiko disetiap Kantor dan Unit Kerja. Identifikasi dilakukan pada setiap *key process* yang melekat pada tahapan *end-to-end processing*.

2. *Operational Risk Control Self Assessment* (ORCSA):
   ORCSA dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas, dan menilai kendali mutu dimasing-masing lini bisnis.

3. Form Kejadian Risiko Operational (FKRO):
   Bank mengimplementasikan kebijakan untuk mewajibkan semua Kantor dan unit kerja mencatat kerugian kejadian dan potensi dan atau kerugian yang terjadi di masing-masing aktivitas akibat risiko operasional yang terjadi pada masing-masing fungsi kerjanya.

4. *Business Continuity Plan* (BCP)
   Untuk menjamin kelangsungan operasional Bank dalam kondisi tidak normal akibat bencana, Bank memiliki kebijakan dan langkah-langkah yang harus diambil bilamana terjadinya suatu bencana. Kebijakan dan prosedur Bank dalam menjamin kelangsungan operasional bisnis diatur dalam *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Emergency Response Plan* (ERP), *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan *Business Continuity Plan* (BCP).

Selain itu, SKMR juga menjalankan fungsinya untuk melakukan kajian terhadap setiap rencana penerbitan produk dan aktivitas baru untuk memastikan penerapan manajemen risiko yang *comprehensive*. Bank memiliki pedoman pengelolaan risiko pada Produk atau Aktivitas Baru. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan penerapan pengelolaan risiko 8 jenis risiko dari produk atau aktivitas yang handal, pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan demikian seluruh produk atau aktivitas baru yang diterbitkan dapat di pastikan memenuhi ketentuan regulator.

Dalam hal pengelolaan risiko operasional, SKMR berperan sebagai *second line of defense* dan SKAI sebagai *third line of defense*. Sedangkan satuan kerja sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional dari masing-masing satuan kerja Bank.

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan Yang digunakan	31 Desember 2016			31 Desember 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	357.010	53.551	669.393	317.633	47.645	595.561
	Total	**357.010**	**53.551**	**669.393**	**317.633**	**47.645**	**595.561**

Risiko Hukum

Dalam hal risiko hukum, Bank terus berusaha meningkatkan pengendalian risiko hukum, antara lain dengan dengan pembentukan Divisi Legal yang dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses litigasi, proses *legal review* terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank dengan pihak lain. Bank juga menunjuk penasihat hukum yang kompeten dalam hal menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain. Divisi Legal berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan/transaksi telah mendapat kajian dari sisi hukum. Laporan permasalahan Hukum disampaikan secara rutin ke pihak regulator melalui laporan profil risiko hukum, secara transparan dalam laporan tahunan, serta melalui laporan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Dalam

pengelolaan risiko reputasi, Bank memiliki kebijakan standar layanan nasabah yang mengatur ketentuan pemnembangan layanan prima, prosedur penanganan keluhan nasabah serta secara aktif mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat. Bank memiliki help desk, sehingga nasabah dapat langsung menyampaikan keluhan dan pertanyaan mengenai produk dan layanan Bank. Selain itu, Bank juga secara aktif melakukan *Corporate Social Responsibility* yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, olahraga, lingkungan hidup dan bantuan korban bencana alam.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam penerapan risiko stratejik, Bank melakukan review kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana strategi dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, apabila diperlukan. Bank menetapkan rencana stratejik yang dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) dengan jangka waktu sekurang-kurangnya 3 tahun. Terhadap rencana bisnis yang ditetapkan tersebut, Bank senantiasa dilakukan pemantauan evaluasi untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi bilamana diperlukan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank tidak mematuhi ketentuan perundang-undangan dan atau ketentuan lain yang berlaku baik eksternal maupun internal. Risiko ini dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi dari regulator atau pengawas bank. Untuk memitigasi risiko kepatuhan Bank memiliki kebijakan dan pedoman Risiko Kepatuhan dan Kebijakan Satuan Kerja Kepatuhan. Dalam tahap perencanaan strategis, Bank selalu menilai kecukupan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Secara berkala dilakukan peningkatan pemahaman seluruh karyawan terhadap kebijakan kepatuhan bank dengan melakukan sosialisasi, *Compliance News, Compliance Review, Compliance Opinion,* membuatkan system pengingat terhadap pelaporan, melakukan updating ketentuan regulator serta sosialisasi ketentuan regulator.

Enterprise Risk Management (ERM)

Secara enterprise risk management Bank melakukan pengelolaan risiko secara bankwide, sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum maupun Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap Anak perusahaan. Bank saat ini tidak memiliki perusahaan anak. Berdasarkan s*elf assessment* profil risiko secara bankwide posisi Desember 2016, peringkat profile risiko Bank dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Pengukuran Profil Risiko Bank posisi 31 Desember 2016 (sesuai Laporan Profil Risiko)

JENIS RISIKO	PERINGKAT RISIKO INHEREN	PERINGKAT KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	PERINGKAT TINGKAT RISIKO
Risiko Kredit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional	Low	Satisfactory	Low
Risiko Hukum	Low	Satisfactory	Low
Risiko Stratejik	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Satisfactory	Low
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	Low
Peringkat Komposit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

Secara *bankwide*, Bank memiliki Peringkat Komposit 2 atau *Low to Moderate*. Hasil penilaian profil risiko tersebut menunjukkan bahwa kualitas penerapan manajemen risiko Bank secara *bankwide* telah dilakukan dengan baik dan mencerminkan kondisi Bank yang sehat. Bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Bank secara berkelanjutan akan mengembangkan kapabilitas manajemen risiko, antara lain terkait pengembangan system deteksi dini (*early warning system*), system scoring, penetapan limit-limit, Penerapan ketentuan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), perhitungan *Net Stable Fund Ratio* (NSFR) dan permodalan sesuai Basel III. Bank akan konsisten mengembangkan model dan sistem yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan modal berbasis risiko berdasarkan Basel III.


CCB
中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



03.

Tinjauan Keuangan

Kinerja keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia di tahun 2016 banyak dipengaruhi oleh beberapa aksi korporasi yang saling berkaitan dan memberi pengaruh yang cukup signifikan dalam sajian laporan keuangan Bank. Akuisisi yang dilakukan juga menyebabkan neraca dan laba rugi Bank bergerak cukup signifikan dibandingkan tahun lalu.

Pulau Komodo

Sebuah pulau yang terletak di Kepulauan Nusa Tenggara. Pulau Komodo dikenal sebagai habitat asli hewan komodo. Merupakan salah satu Situs Warisan Dunia UNESCO, pulau ini juga memiliki beragam flora yang eksotis.

Analisis dan Pembahasan Manajemen



"Perekonomian Indonesia tahun 2016 menunjukkan kinerja yang membaik dibanding tahun 2015, ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga.

Tekanan terhadap perekonomian global yang terjadi sejak dua tahun terakhir masih terus berlanjut sepanjang tahun 2016. Kawasan Eropa dihadapkan pada ketidakpastian sebagai efek dari *British Exit* yang mengganggu kepercayaan investor dan iklim investasi. Negara-negara maju pertumbuhannya masih belum merata, kecuali Amerika Serikat yang menunjukkan sedikit pemulihan.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi China juga mengalami perlambatan setelah ekspansi kredit yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir, di samping adanya pergeseran sumber pertumbuhan dari sektor manufaktur ke sektor jasa. Dalam dua tahun mendatang, ekonomi China diprediksi akan tumbuh pada level moderat yakni 6,5-7,0% dari 6,7% di 2016 dan 6,9% di 2015. Angka perkiraan yang moderat ini masih menggambarkan adanya pelemahan pada ekspor dan investasi.

Kondisi serupa dialami oleh Jepang yang mengalami perlambatan ekonomi. Sedangkan Jepang, saat ini pemerintahnya telah melonggarkan kebijakan dengan meluncurkan paket stimulus fiskal sejak Agustus 2016. Stimulus ini merupakan bagian dari upaya Pemerintah Jepang untuk mengkoordinasikan kebijakan dengan Bank of Japan (BoJ).

Perlambatan ekonomi dunia berdampak pada menurunnya permintaan dan harga-harga komoditas primer pertambangan dan energi. Harga minyak mentah diprediksi hanya sebesar USD43/barel, atau turun dibandingkan tahun 2015 sebesar USD51/barel.

Selain turunnya harga komoditas primer, kondisi ekonomi global juga diliputi beragam risiko seperti ketegangan geopolitik di Timur Tengah, krisis pengungsi, instabilitas di pasar perbankan dan keuangan, serta meningkatnya jumlah kemiskinan. Melihat kondisi tersebut, proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 sebesar 3,1%.

Perlambatan yang diikuti ketidakpastian perkembangan ekonomi global tersebut berdampak terhadap ekonomi Indonesia. Sepanjang tahun 2016, meskipun ekonomi tumbuh 5,02%, lebih baik dari tahun 2015 yang sebesar

4,88%, namun dibawah target 5,2%. Sumber pertumbuhan antara lain dari realisasi investasi yang meningkat sebesar 12% menjadi Rp612,8 triliun dari tahun 2015 sebesar Rp545,4 triliun. Sedangkan laju inflasi sebesar 3,02% yoy atau masih dalam batas ekspektasi 4±1%. Sedangkan ekspor turun sebesar 3,95% menjadi US$144,43 miliar.

Dengan rendahnya laju inflasi, BI 7-Day Repo Rate (pengganti BI rate) cenderung menurun di level 4,75% untuk memacu pergerakan sektor riil. Sedangkan nilai tukar Rupiah menguat tipis sebesar 2,5% atas USD yang salah satunya diakibatkan program *tax amnesty.*

Untuk mengatasi perlambatan ekonomi tersebut, pemerintah memacu pembangunan infrastruktur dasar seperti kelistrikan, perhubungan, dan telekomunikasi. Dengan pembangunan infrastruktur dasar diyakini dapat meningkatkan konektivitas antarwilayah sebagai solusi peningkatan daya saing.

Kinerja Keuangan di Tahun 2016

Kinerja keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia disebut juga "CCB Indonesia" (semula Bank Windu) di tahun 2016 banyak dipengaruhi oleh beberapa aksi korporasi yang saling berkaitan dan memberi pengaruh yang cukup signifikan dalam sajian laporan keuangan Bank. Akuisisi Bank Antardaerah oleh Bank Windu yang dilanjutkan dengan penambahan modal melalui penawaran umum terbatas (PUT) dan diakhiri dengan penggabungan usaha di akhir November menyebabkan neraca dan laba rugi Bank bergerak cukup signifikan dibandingkan tahun lalu.

Bank bersyukur bahwa proses aksi korporasi dan transisi menjadi CCB Indonesia berjalan dengan baik. Kinerja keuangan juga tetap dapat dijaga terhadap rencana bisnis meskipun ada juga beberapa hal yang diluar perkiraan seperti biaya terkait pajak perusahaan tahun-tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan tahun lalu maka terlihat pertumbuhan yang cukup signifikan ditopang oleh tambahan harta akibat akuisisi dan penggabungan usaha, serta tambahan modal hasil PUT.

Total Aset mencapai Rp 12.257 miliar di akhir tahun 2016 (2015 Rp 10.089 miliar) atau tumbuh sebesar 21,49% dengan pencapaian target rencana bisnis sebesar 96,00%. Pertumbuhan Aset diiringi oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 13,85% menjadi Rp 9.518 miliar (2015 Rp 8.359 miliar). Namun demikian realisasi Dana Pihak Ketiga ini sedikit di bawah target yang sebesar Rp 10.068 miliar karena disesuaikan dengan pertumbuhan Kredit dan kecukupan likuiditas agar profitabilitas tetap terjaga sedangkan likuiditas tetap pada tingkat aman.

Kredit per Desember 2016 mencapai Rp 8.230 miliar (2015 Rp 7.261 miliar) atau 96,17% dari yang ditargetkan. Dengan kondisi perekonomian yang masih lesu dan penuh ketidakpastian, Bank harus tetap berhati-hati dalam penyaluran kredit mengingat trend peningkatan NPL di industri perbankan khususnya pada sektor-sektor tertentu. Meski demikian, Bank tetap menunjukkan pertumbuhan kredit meskipun lambat karena lebih selektif. Peningkatan sebesar 13.35% terutama merupakan hasil penggabungan usaha dengan Bank Antardaerah.

Terkait dengan kredit bermasalah, Bank mengalami peningkatan rasio NPL yakni sebesar 3,03% gross dan neto sebesar 2,48%, naik dibandingkan tahun 2015 di mana NPL gross sebesar 1,98% dan NPL neto 1,63%. Peningkatan terutama disebabkan oleh satu debitur bermasalah yang belum merealisasikan penjualan aset yang dijaminkan hingga akhir tahun 2016. Bank memperkirakan penyelesaian dapat dilaksanakan kurang dari satu tahun.

Meskipun pertumbuhan Kredit tidak mencapai target, namun pendapatan bunga bersih mencapai Rp 477,22 miliar atau 114,45% dari yang direncanakan yang berjumlah Rp 416,95 miliar. Selain melampaui target, pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 27,08% dibandingkan tahun lalu. Pencapaian ini terutama merupakan kontribusi NIM yang membaik, di samping adanya peningkatan modal bertahap di semester dua yang berasal dari pelaksanaan akuisisi dan right issue.

Selain penguatan modal secara organik yang berasal dari laba setelah pajak sebesar Rp 22,17 miliar, Modal Bank juga diperkuat dengan peningkatan Tier 1 yang berasal dari pelaksanaan right issue, sehingga total Ekuitas meningkat sebesar Rp 982,45 miliar.

Bank mencatatkan Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 79,45 miliar, turun dari tahun lalu yang sebesar Rp 96,53 miliar, namun masih di atas rencana bisnis yang sebesar Rp 72,44 miliar. Deviasi negatif atas rencana bisnis terutama karena biaya pajak yang berasal dari hasil pemeriksaan tahun-tahun sebelumnya yang diselesaikan pembayarannya terkait dengan proses akuisisi dan penggabungan usaha.

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga meningkat sebesar Rp 67 miliar atau 6,7% menjadi Rp 1.067 miliar di tahun 2016 dibandingkan Rp 1.000 miliar di tahun 2015. Bunga kredit memberi kontribusi terbesar karena peningkatan rata-rata setahun volume kredit sebesar lebih kurang 8,7%. Sementara itu, peningkatan modal yang berasal dari pelaksanaan right issue menambah likuiditas yang meningkatkan bunga dari Penempatan Pada Bank Lain dan Surat Berharga.

Sedangkan beban bunga turun sebesar 5,6% dari Rp 625 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 590 miliar di tahun 2016.

Penjabaran Pendapatan Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2015
Kredit	955.678	917.383
Surat Berharga	66.393	44.429
Penempatan Pada Bank Lain	41.967	34.879
Jasa Giro	3.284	4.051
Total	**1.067.322**	**1.000.742**

Penjabaran Beban Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2015
Giro	15.927	12.960
Deposito	523.861	562.728
Tabungan	16.462	8.951
Antar Bank	15.003	19.856
Lain-lain	18.846	20.711
Total	**590.099**	**625.206**

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya mencapai Rp 28,6 miliar, lebih baik dibandingkan tahun 2015 yang berjumlah Rp 23,8 miliar. Kenaikan terutama berasal dari pendapatan provisi dan komisi selain provisi kredit.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2016 sebesar Rp 417,8 miliar, meningkat 42,69% atau sebesar Rp 125,0 miliar dibandingkan posisi tahun 2015 sebesar Rp 292,8 miliar, namun lebih rendah dari rencana bisnis yang sebesar Rp 421,5 miliar.

Penyebab utama kenaikan beban yang signifikan dibanding tahun 2015 adalah karena penggabungan usaha dengan Bank Antardaerah. Sesuai standar akuntansi Indonesia, laporan keuangan tidak disajikan komparatif yang mengharuskan penyesuaian atas tahun sebelumnya. Oleh karenanya terlihat peningkatan di hampir semua akun keuangan akibat penggabungan dua laporan keuangan bank, selain karena faktor penambahan modal.

Kenaikan biaya dibandingkan tahun lalu juga disebabkan oleh adanya aksi korporasi yang menyebabkan peningkatan biaya tenaga kerja untuk pembayaran pesangon bagi karyawan yang memilih opsi untuk tidak bergabung terkait pergantian pemegang saham pengendali dan terkait penggabungan usaha.

Selain itu aksi korporasi juga meningkatkan biaya konsultan yang cukup signifikan terkait dengan audit laporan keuangan, laporan penilai independen, konsultan hukum dan juga perpajakan.

Laba Sebelum Pajak

Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 79,45 miliar, turun dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp 96,53 miliar. Penurunan Laba Sebelum Beban Pajak terutama disebabkan biaya operasional non-rutin seperti yang telah dijelaskan di atas, terkait dengan aksi korporasi yang dilakukan.

Kenaikan prosentase pendapatan sebesar 19,97% yang lebih kecil dari kenaikan biaya operasional sebesar 42,70% berkontribusi atas turunnya Laba Operasional sebesar 17,49% dibandingkan tahun lalu.

Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 22,2 miliar, turun 67,06% dari tahun 2015 yang sebesar Rp 67,4 miliar. Beban pajak tahun-tahun sebelumnya menjadi penyebab penurunan yang signifikan atas laba bersih. Tingkat pajak efektif 2016 adalah sebesar 72% dibandingkan pajak efektif tahun 2015 yang sebesar 30%. Pembayaran pajak yang berasal dari hasil pemeriksaan tahun-tahun sebelumnya terkait dengan proses akuisisi dan penggabungan usaha Bank.

NERACA

Total Aset

Total aset Bank mencapai angka Rp 12,26 triliun di akhir tahun 2016 di bawah rencana bisnis yang sebesar Rp 12,89 triliun. Deviasi terutama disebabkan belum terealisasinya kredit korporasi yang sebelumnya direncanakan untuk dimulai di tahun 2016. Dibandingkan dengan tahun 2015, total aset tumbuh sebesar 21,49% atau naik Rp 2.169 miliar. Pertumbuhan Aset terbesar karena kenaikan Kredit sebesar 13,34% atau Rp 969miliar dari posisi akhir 2015 menjadi Rp 8.230 miliar di akhir tahun 2016.

Ekuitas

Total Ekuitas mencapai Rp 2.396 miliar di akhir tahun, meningkat sebesar Rp 982 miliar atau hampir 69% dibandingkan posisi akhir tahun 2015. Realisasi tersebut masih dibawah rencana bisnis yang sebesar Rp 2.467 miliar. Selain tumbuh secara organik dari laba setelah pajak sebesar Rp 22 miliar, peningkatan ekuitas juga dihasilkan dari right issue sebesar Rp 966 miliar di tahun 2016

Peningkatan ekuitas ini, dan pertumbuhan Kredit yang relatif masih lambat meningkatkan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi 19,43% dibandingkan posisi akhir tahun lalu sebesar 16,39%.

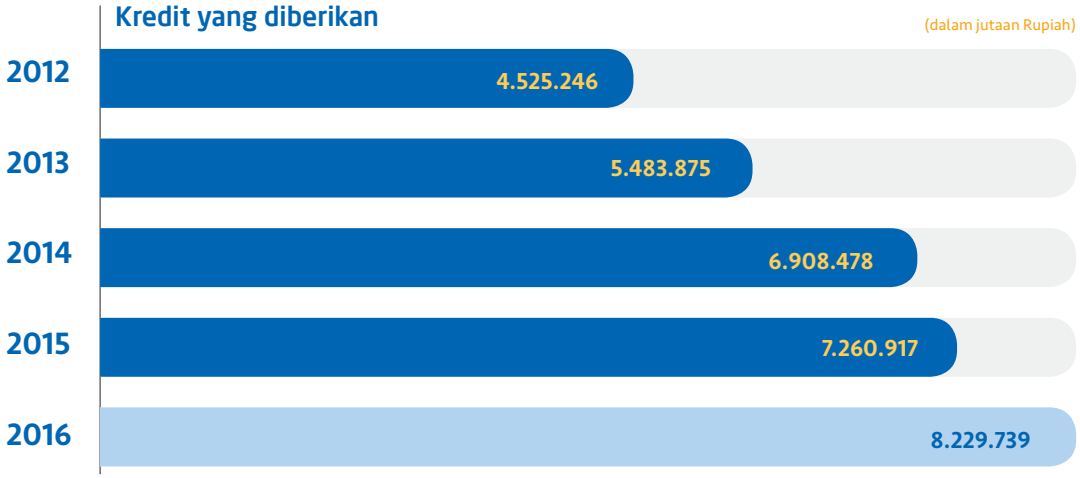
Kredit yang diberikan

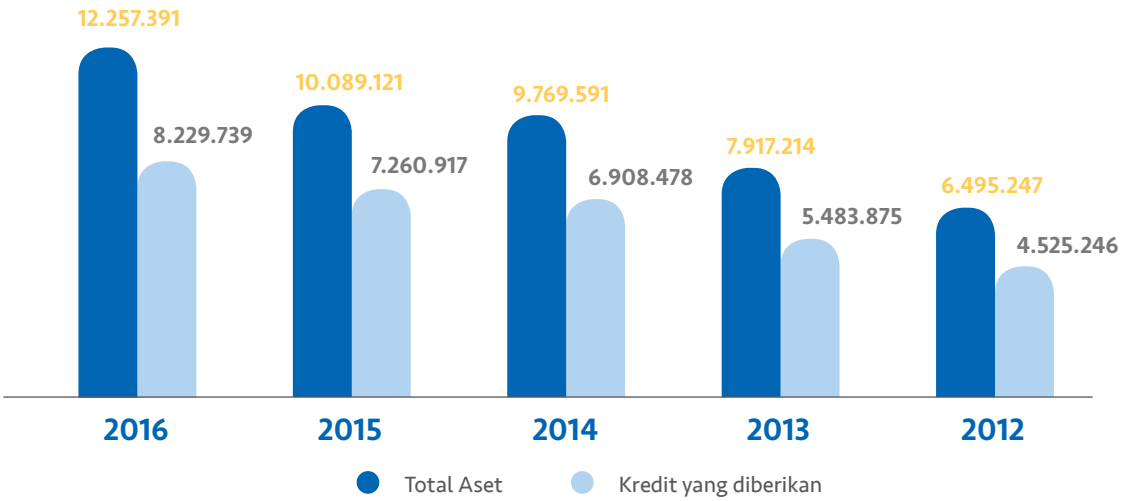
Kredit yang diberikan tumbuh sebesar Rp 969 miliar, meningkat sebesar 13,34% menjadi Rp 8.230 miliar di akhir tahun dibandingkan posisi akhir tahun sebelumnya yang sebesar Rp 7.261 miliar. Realisasi penyaluran kredit sebesar 96,17% dari rencana bisnis Bank. Pertumbuhan kredit yang di bawah target disebabkan Bank cukup berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru mengingat kondisi perekonomian yang belum kondusif dan adanya tren peningkatan rasio kredit bermasalah di perbankan nasional.

Dengan masuknya pemegang saham pengendali baru serta peningkatan modal di tahun 2016, Bank telah merencanakan pemberian kredit korporasi menjelang akhir tahun. Namun rencana ini belum terealisir dan masih dalam proses review hingga akhir tahun 2016. Hal ini juga menyebabkan tidak tercapainya target penyaluran kredit.

Sementara itu terkait dengan kredit bermasalah, Bank mengalami peningkatan rasio NPL yakni sebesar 3,03% gross dan neto sebesar 2,48%, naik dibandingkan tahun 2015 di mana NPL gross sebesar 1,98% dan NPL neto 1,63%. Peningkatan terutama disebabkan oleh satu debitur bermasalah yang belum merealisasikan penjualan aset yang dijaminkan hingga akhir tahun 2016. Bank memperkirakan penyelesaian dapat dilaksanakan kurang dari satu tahun.

Sementara itu, porsi penyaluran kredit ke sektor Usaha Kecil Menengah mencapai 45,03% dari Total Kredit, meningkat dibandingkan tahun lalu yang sebesar 38,62%. Peningkatan terutama berasal dari kontribusi Bank Antardaerah yang diakuisi dan bergabung menjadi CCB Indonesia yang sebelumnya fokus pada kredit sektor UKM.



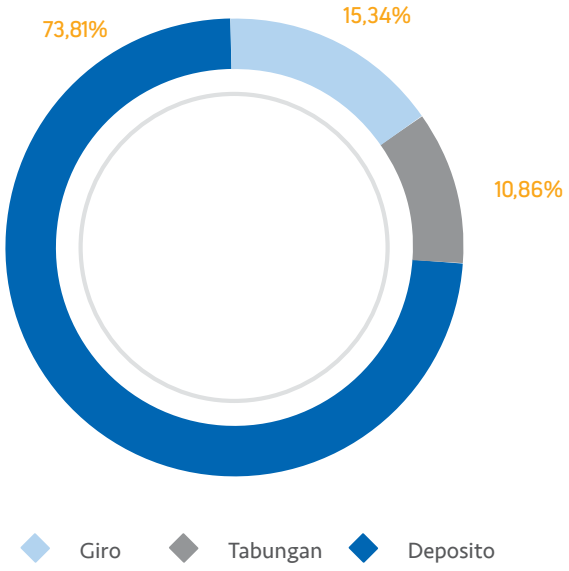


Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga tercatat sebesar Rp 9.518 miliar di akhir tahun 2016, naik 13,85% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 8.360 miliar. Realisasi Dana Pihak Ketiga ini di bawah rencana bisnis yang sebesar Rp 10.068 miliar karena disesuaikan dengan pertumbuhan Kredit dan kecukupan likuiditas agar profitabilitas tetap terjaga sedangkan likuiditas tetap pada tingkat aman.

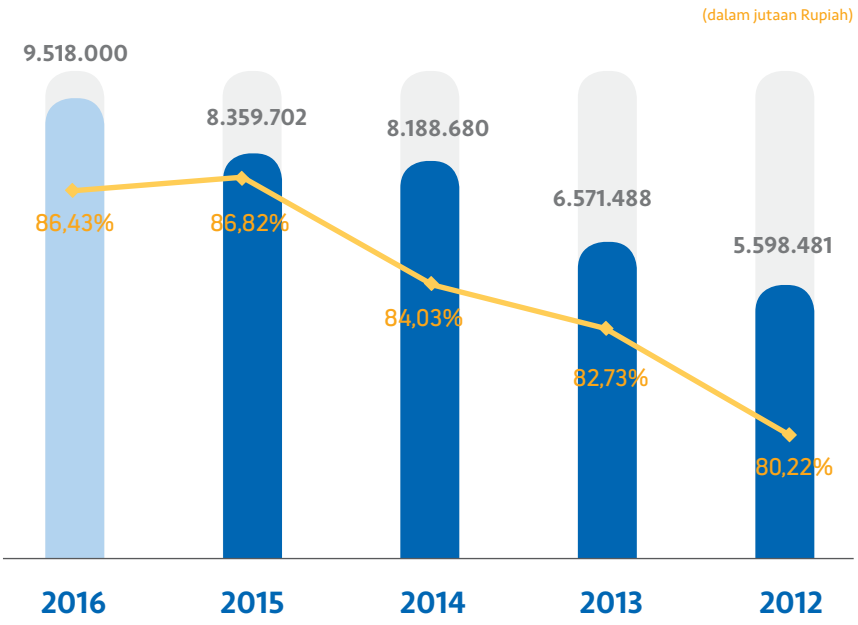
Kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp 1.158 miliar terutama merupakan kontribusi dari naiknya tabungan dan giro. Tabungan naik sebesar Rp 387 miliar, yakni dari Rp 646 miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp 1.033 miliar di akhir tahun 2016.

Sementara Giro menunjukkan kenaikan sebesar Rp 782 menjadi Rp 1.459 miliar di akhir tahun 2016, sedangkan Deposito Berjangka relatif tidak berubah dibandingkan posisi akhir tahun lalu.



(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2015
Giro	1.459.658	677.946
Tabungan	1.033.329	646.352
Deposito	7.025.013	7.035.403
Total	**9.518.000**	**8.359.702**



Perkembangan Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Des 2016	31 Des 2015
Arus Kas Operasional sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	63.363	91.561
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(531.324)	(270.671)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(301.673)	240.487
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	968.215	74.700
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	198.581	136.077
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.993.608	1.843.083
Pengaruh Perubahan Mata Uang Asing	(8.005)	14.448
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	2.184.184	1.993.608

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Arus kas yang digunakan untuk kegiatan operasional adalah sebesar Rp 531,3 miliar, terutama digunakan pembayaran simpanan dan simpanan bank lain sebesar Rp 492,4 miliar, untuk efek efek sebesar Rp 64,5 miliar dan peningkatan Aset lain-lain sebesar Rp 123,1 miliar, sementara perolehan terbesar berasal dari pelunasan kredit sebesar Rp 183,4 miliar.

Sementara itu, perolehan arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi adalah sebesar Rp 63,4 miliar yang utamanya berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 1.089 miliar, dikurangi beban bunga dan beban keuangan lainnya sebesar Rp 600,4 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2016 arus kas keluar dari kegiatan investasi adalah sebesar Rp 301,7 miliar di mana arus kas masuk berasal dari akuisisi setelah dikurangi kas dan setara kas sebesar 42,3 miliar dan arus kas keluar digunakan untuk pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp 309,3 miliar.

Arus kas masuk lain sebesar Rp 3,1 miliar berasal dari hasil penjualan asset tetap, sedangkan arus keluar lainnya disebabkan penambahan aset tetap sebesar Rp 38,5 miliar yang dipergunakan untuk melakukan penambahan maupun peningkatan jaringan operasional Perseroan.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas masuk neto dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp 1.010,6 miliar, berasal dari penerimaan saham (pelaksanaan right issue) miliar dan pengeluaran biaya penerbitan saham sebesar Rp 42,4 milyar.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Tanah	-	-
Bangunan	13.568	1.065
Perbaikan aset	865	3.989
Inventaris kantor	3.402	6.176
Kendaraan	11.046	5.850
Aset dalam konstruksi	9.651	10.145
Total	**38.532**	**27.225**

Sumber dana yang digunakan untuk belanja modal berasal dari sumber internal perusahaan. Secara historis perusahaan memiliki tingkat leverage yang baik dan mampu membiayai belanja modal.

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperluas jaringan operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah jaringan kantor yang semakin luas dan menjangkau potensi yang sebelumnya berada di luar jangkauan Perseroan, kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan regulator yang semakin kompleks, online dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan.

Penjelasan Target dengan Realisasi tahun 2016

Total aset per Desember 2016 mencapai Rp 12,3 triliun atau 96,1% dari rencana yang berjumlah Rp 12,8 triliun. Ekses likuiditas hasil dari penerbitan saham baru dan dana pihak ketiga ditempatkan pada rekening Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah maupun Bank Indonesia. Realisasi di akhir tahun sedikit di atas rencana bisnis terutama karena dana pihak ketiga yang tetap tumbuh dan merupakan kepercayaan nasabah yang semakin meningkat dengan adanya pemegang saham pengendali baru yang merupakan bank terbesar kedua di dunia.

Realisasi penyaluran kredit sebesar 96,17% dari rencana bisnis Bank yang sebesar Rp 8,6 triliun. Pertumbuhan kredit yang di bawah target disebabkan Bank cukup berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru mengingat kondisi perekonomian yang belum kondusif dan adanya tren peningkatan rasio kredit bermasalah di perbankan nasional. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan dan Deposito) per Desember 2016 berjumlah Rp 9,5 triliun atau mencapai 94,06% dari target sebesar Rp 10,1 triliun. Realisasi DPK yang lebih rendah lebih disebabkan karena pertumbuhan kredit yang juga rendah, sementara Bank mempertahankan LDR di level 85% – 87%.

Karena pertumbuhan kredit melambat, kebutuhan likuiditas Bank menjadi lebih rendah dari rencana bisnis, sehingga Bank dapat memperbaiki biaya dana dari rata-rata akhir Desember tahun lalu sebesar 6,96% menjadi 5,22% di Desember 2016 atau turun sebesar 1,74%.

Bank selalu berupaya untuk menekan DPK berbiaya mahal untuk meningkatkan NIM namun dengan tetap memperhatikan kondisi likuiditas di pasar dengan penuh kehati-hatian. Upaya difokuskan untuk peningkatan rasio Giro dan Tabungan (CASA ratio).

Pendapatan bunga bersih mencapai Rp 477,22 miliar atau 114,45% dari yang direncanakan yang berjumlah Rp 416,95 miliar. Pencapaian ini terutama merupakan kontribusi NIM yang membaik, di samping adanya peningkatan modal di semester dua yang berasal dari pelaksanaan *right issue* .

Bank mencatatkan Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 79,45 miliar, sedikit di atas target yang sebesar Rp 72,44 miliar. Realisasi bunga bersih di atas target yang telah disampaikan di paragraf sebelumnya berkurang oleh realisasi biaya operasional yang juga di atas target. Biaya operasional yang di atas target terutama karena penyelesaian pembayaran pajak-pajak tahun sebelumnya sesuai surat tagihan pajak dalam rangka pemenuhan perjanjian akuisisi Perseroan.

Posisi Ekuitas di akhir tahun mencapai Rp 2.396 miliar, lebih rendah dibandingkan rencana bisnis yang sebesar Rp 2.466 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena adanya pembayaran pajak tahun-tahun sebelumnya serta biaya-biaya terkait *right issue*.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum per Desember 2016 adalah 19,43% lebih rendah dari target sebesar 22,25%. Realisasi rasio yang di bawah rencana bisnis disebabkan pencapaian laba bersih yang di bawah target yang ditetapkan.

Prospek Usaha

Otoritas Jasa Keuangan melalui "OJK Outlook 2017" memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) pada tahun 2017 sebesar 5,2% dengan tingkat inflasi tahun 2017 diperkirakan antara 4,3%. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 9 – 12% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 10 – 14%.

Sementara Bank Dunia dalam laporannya "Global Economic Prospect", memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat mencapai 5,3 persen di 2017. Bank Dunia mengungkapkan Indonesia sebagai negara pengekspor komoditas terbesar di kawasan Asia Timur dan Pasifik mampu secara cepat mengantisipasi penurunan harga komoditas.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2017 terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara *prudent* pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Strategi Pemasaran

Pada tahun 2017 Kebijakan dan strategi manajemen diarahkan pada peningkatan bisnis segmen usaha kecil menengah (UKM), *consumer banking* dan mulai mengembangkan *corporate banking,* penerapan *good corporate governance,* perluasan jaringan kantor, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Percepatan pengembangan usaha yang telah berjalan saat ini pada segmen Usaha Kecil Menengah (UKM), *consumer banking*, diperluas ke segmen *corporate banking*. Dalam hal ini memanfaatkan *expertise* dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, *trade finance* dan *cross-border settlement* mata uang RMB. Pembiayaan pada sektor infrastruktur sejalan dengan program pemerintah saat ini. Demikian halnya sektor UKM yang sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan UKM di Indonesia.

Dalam pengembangan usaha juga disertai dengan penambahan modal secara berkala untuk memastikan kecukupan CAR yang menunjang pengembangan bisnis; tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan peningkatan sistem manajemen risiko; pengembangan jaringan kantor dan *electronic banking*; peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*); serta penguatan infrastruktur sistem TI.

Target / Proyeksi satu tahun mendatang

Di tahun 2017 Bank pasca merger menargetkan peningkatan volume *Lending* dan *Funding* masing-masing sebesar 82% dan 61%, yaitu Kredit ditargetkan menjadi sebesar Rp 15,0 triliun dan Dana Pihak Ketiga diproyeksikan menjadi Rp 15,4 triliun.

Sementara proyeksi perolehan Laba sebelum pajak adalah sekitar Rp 173 miliar, dengan target ROA 1,02% dan ROE 5,75%. Berdasarkan simulasi proyeksi kredit dan dana pihak ketiga tersebut di atas, maka pendapatan bunga bersih ditargetkan Rp 627,4 miliar per Desember 2017.

Rencana Permodalan

Sejalan dengan arahan OJK, untuk meningkatkan kelompok CCB Indonesia yang saat ini tergolong kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2, maka pada akhir tahun 2017 atau awal tahun 2018 Bank akan memperkuat struktur permodalan dengan Penawaran Umum Terbatas IV melalui *rights issue* sekitar Rp 1 triliun sebagai landasan untuk pengembangan bank ini selanjutnya ke skala yang lebih besar. Hal ini tentunya dengan memperhatikan realisasi pertumbuhan aset yang telah ditargetkan, sehingga penambahan modal juga dapat dimanfaatkan secara efisien untuk pengembangan bisnis.

Bank secara konservatif mempertahankan ratio-ratio permodalan sesuai ketentuan yang berlaku. Posisi rasio KPMM atau CAR dijaga dalam batas pada level yang aman, dengan memperhatikan capital add on berdasarkan penilaian profil risiko, serta capital buffer sesuai penerapan Basel III.

Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, sebesar maksimal 20% (dua puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya, sedangkan minimal 80% (delapan puluh persen) akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan. Sejak melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juni 2007, Perseroan belum pernah melakukan pembagian dividen. Tidak ada negative covenants sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

Informasi Tambahan

Pada tahun 2016 Bank telah melaksanakan akuisisi Bank Antardaerah di bulan Juni, yang dilanjutkan dengan penawaran umum terbatas di bulan Juli dan penggabungan usaha secara hukum di bulan November.

Tidak ada informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2016. Berikut adalah transaksi-transaksi dengan pihak berelasi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak–pihak berelasi. Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan". Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Keterangan	Saldo per 31 Desember 2016 (dlm Jutaan Rupiah)	Kondisi dan Perlakuan terhadap transaksi tersebut
Dewan komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan kunci	12.800	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	23	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Total	**12.823**	

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan Akuntansi

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank diatur oleh serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Indonesia lainnya. Selain itu, kegiatan usaha dan perkembangan bisnis Bank juga dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan, hasil kondisi operasional dan kondisi keuangan.

Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan terkait Kewajiban Penggunaan Rupiah Di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/11/DKSP, dalam rangka menjaga stabilitas Rupiah dan untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan ketentuan dalam Undang-Undang mengenai mata uang yang mewajibkan penggunaan Rupiah dalam setiap transaksi untuk pembayaran yang dilakukan di Wilayah Indonesia.

Perkembangan kondisi pasar valuta asing domestik menimbulkan tantangan terhadap upaya mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Salah satu tantangan yang muncul adalah tingginya permintaan masyarakat terhadap valuta asing untuk kegiatan yang tidak terkait secara langsung dengan kegiatan perdagangan dan investasi. Untuk itu, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan terhadap ketentuan terkait dengan Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Asing maupun dengan Pihak Domestik. Penyempurnaan ketentuan yang berlaku mulai bulan Agustus 2016 berupa penurunan *Threshold* Transaksi Spot Nasabah Domestik dan Pihak Asing dari USD 100,000 menjadi USD 25,000, dan kelipatan nominal *underlying* dari USD 10,000 menjadi USD 5,000 melalui Peraturan Bank Indonesia No. 17/6/PBI/2016 tanggal 29 Mei 2016 dan No. 17/13/PBI/2016 tanggal 25 Agustus 2016.

Otoritas Jasa Keuangan juga mengeluarkan sejumlah ketentuan baru diantaranya terkait Situs Web Emiten melalui POJK No. 8/POJK.04/2016, Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka melalui POJK No. 21/POJK.04/2016 dan terkait Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan memberikan Hak untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu melalui POJK No. 32/POJK.04/2016.

Sesuai diberlakukannya kebijakan akuntansi terkait PSAK No. 24, mulai 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja. Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) diterapkan secara retrospektif sehingga laporan keuangan posisi 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015/31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah disajikan kembali dan disesuaikan dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

RASIO-RASIO KEUANGAN

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) di akhir tahun 2016 mencapai 19,43%, meningkat dari tahun 2015 yang sebesar 16,39% dan di bawah target yang sebesar 22,25%. Meskipun aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat sebesar Rp 2.501milyar, namun CAR meningkat sebesar 3,04% terutama karena adanya tambahan modal dari pelaksanaan *right issue* selain kontribusi Laba Usaha.

Rasio Pinjaman Bermasalah

Terkait dengan kredit bermasalah, Bank mengalami peningkatan rasio NPL yakni sebesar 3,03% gross dan neto sebesar 2,48% dan di atas target masing-masing sebesar 1,20% dan 0,92%. Peningkatan terutama disebabkan oleh satu debitur bermasalah yang belum merealisasikan penjualan aset yang dijaminkan hingga akhir tahun 2016. Bank memperkirakan penyelesaian dapat dilaksanakan kurang dari satu tahun.

Rasio Laba terhadap Aset

Return On Assets (ROA) per Desember 2016 adalah sebesar 0,69% lebih tinggi dari target yang sebesar 0.55%. Kenaikan ROA disebabkan oleh laba sebelum pajak yang lebih tinggi dari rencana, dan realisasi total aset yang di bawah target.

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan *Return On Equity* (ROE) tahun 2016 sebesar 1,16%, turun dibandingkan target yang sebesar 3.09%. Hal ini disebabkan oleh karena laba setelah pajak yang lebih kecil dari rencana bisnis akibat pembayaran pajak korporasi yang tinggi di tahun 2016.

Marjin Bunga Bersih

Net interest margin (NIM) tercatat sebesar 4,48% di akhir tahun 2016, membaik dibandingkan NIM tahun 2015 sebesar 4,44% dan sedikit di bawah rencana bisnis yang sebesar 4,69%. Meskipun tekanan atas marjin bunga terjadi seperti perkiraan, namun Bank dapat memanfaatkan kebutuhan likuiditas yang tidak terlalu tinggi akibat pertumbuhan kredit yang lambat, sehingga struktur biaya dana dapat dikendalikan lebih efisien.

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio BOPO per 31 Desember 2016 adalah 93,47%, sedikit di bawah rasio yang ditargetkan sebesar 93,72%. Pencapaian ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 90,70%.

Kenaikan rasio BOPO terutama karena peningkatan Biaya Operasional yang lebih tinggi (karena aksi korporasi) dibandingkan Pendapatan Operasional. Pendapatan bunga tumbuh sebesar 6,65% dibandingkan beban bunga yang turun sebesar 5,61%. Peningkatan beban bunga yang rendah dapat terjadi karena pertumbuhan DPK lebih disokong dari pertumbuhan Tabungan. Sementara Deposito Berjangka relatif tidak tumbuh di tahun 2016.

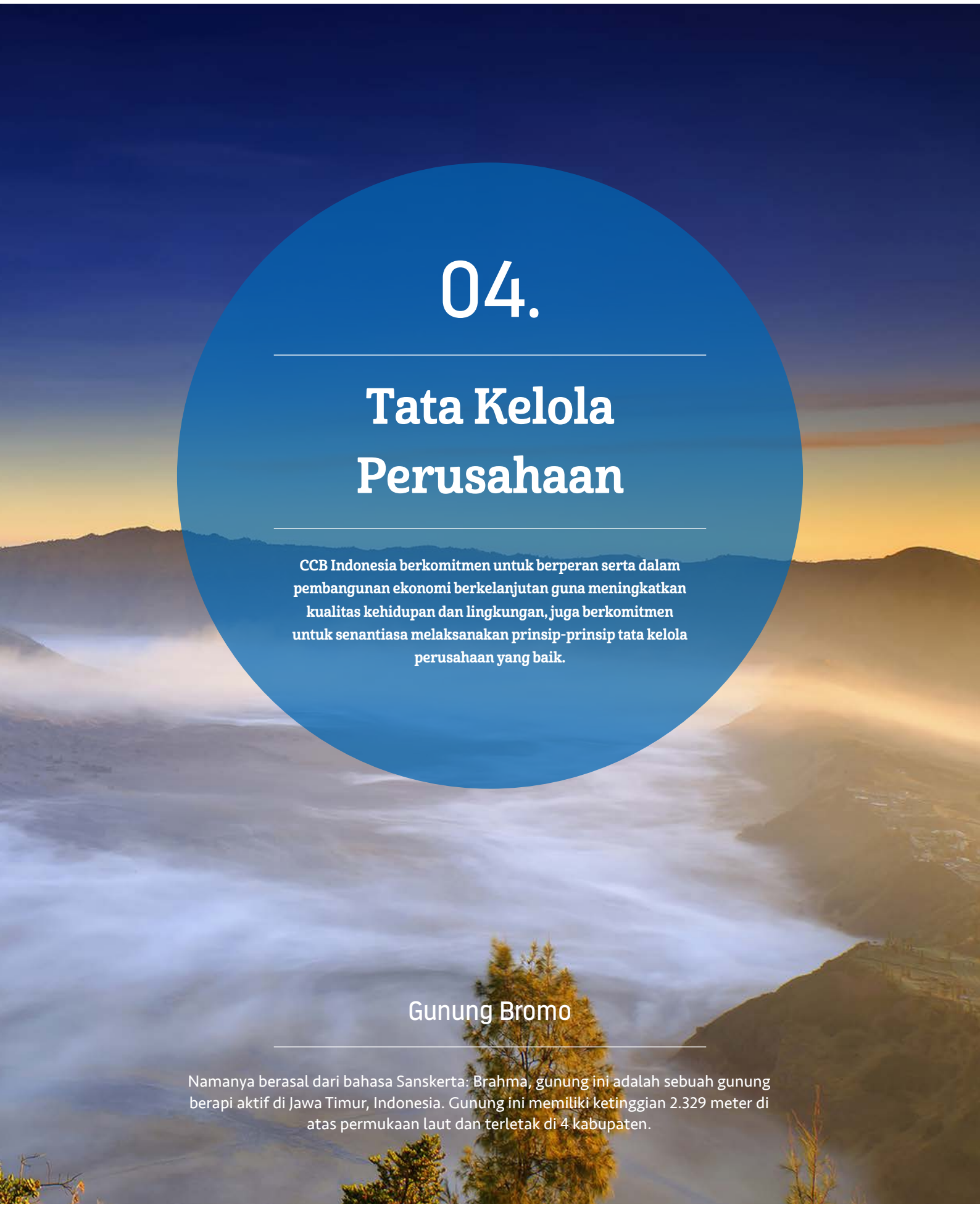
Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) di akhir tahun sebesar 86,43%, menurun dibandingkan posisi tahun lalu yang sebesar 86,82%.

Pencapaian ini sedikit di atas target LDR yang sebesar 85,00% di akhir tahun 2016, namun secara rata-rata setahun tidak menyimpang terlalu jauh dari rencana bisnis. Bank cukup berhati-hati dalam menjaga likuiditas dan mempertimbangkan bahwa LDR yang pruden namun tetap efisien adalah di kisaran 85% hingga 88% di tahun 2016.

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia





04.

Tata Kelola Perusahaan

CCB Indonesia berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan, juga berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Gunung Bromo

Namanya berasal dari bahasa Sanskerta: Brahma, gunung ini adalah sebuah gunung berapi aktif di Jawa Timur, Indonesia. Gunung ini memiliki ketinggian 2.329 meter di atas permukaan laut dan terletak di 4 kabupaten.

Corporate Social Responsibility



"CCB Indonesia senantiasa berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial.

CCB Indonesia berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama dan masyarakat sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan.

CCB Indonesia merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen CCB Indonesia untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program CSR yang dikembangkan oleh CCB Indonesia diarahkan untuk memberi manfaat positif diantaranya bagi:

1. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu, serta bermanfaat bagi sesama dan lingkungan hidup, termasuk program penghijauan.
2. Pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam.
3. Peningkatan pemahaman masyarakat kecil terhadap perbankan, untuk mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian CCB Indonesia kepada sesama dan masyarakat sekitar, pada tahun 2016 CCB Indonesia mengadakan berbagai kegiatan kemanusiaan sebagai berikut :

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis kegiatan	Penerima Sumbangan	Realisasi Biaya	Tanggal Pembukuan
1	5 Maret 2016	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Yayasan Talenta Kasih (Yataka), Jl. Pangkalan Asem Raya No. 2, Cempaka putih Jakarta Pusat	Rp 10.693.909	8 Maret 2016
2	4 April 2016	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia	Rp 8.358.750	4 April 2016
3	6 April 2016	Edukasi Perbankan & penyuluhan bagi pengusaha UKM	Masyarakat umum, para pengusaha UMKM khususnya.	Rp 12.172.000	12 April 2016
4	26 Mei 2016	Sumbangan sosial Panti Asuhan & Jompo	Yayasan Berkat Kasih Immanuel, Jl. Kampung Sawah Blok N No. 16, Cilincing, Jakarta Utara	Rp 20.526.000	23 Mei 2016 & 3 Juni 2016
5	8 Juni 2016	Bantuan Sekolah dan Bea siswa	Mahasiswa Departemen Ilmu & Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB, Bogor	Rp 10.000.000	7 Juni 2016
6	25 Juli 2016	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia	Rp 3.365.800	27 Juli 2016
7	16 September 2016	Sumbangan sosial Panti Asuhan	500 anak yatim melalui Institut Banker Indonesia, Jl. RS. Fatmawati No. 2-4 Jakarta Selatan	Rp 10.000.000	7 September 2016
8	18 Oktober 2016	Bantuan Sekolah dan Bea siswa	PAUD Singkong, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	Rp 10.092.387	24 Oktober 2016
9	22 Oktober 2016	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Asuhan El Shadday Pontianak	Rp 8.166.150	23 November 2016
10	24 Oktober 2016	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia	Rp 6.330.000	23 November 2016
11	2 Desember 2016	Program penghijauan: Penanaman bibit pohon kelengkeng tahap ke 2 - Wonogiri	Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri	Rp 30.925.000	5 Desember 2016
12	19 Desember 2016	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Wredha Dharma Bhakti, Jl. Kalingga Utara VI Bayan, Kadipiro Banjarsari, Surakarta Solo.	Rp 10.185.170	21 Desember 2016
13	20 Desember 2016	Sumbangan sosial dan bantuan sekolah	Panti Asuhan anak-anak khusus perempuan di Brayat Pinuji, Boro, Pos Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta	Rp 7.256.515	21 & 22 Desember 2016
Jumlah Realisasi Pelaksanaan CSR Tahun 2016				**Rp 148.071.681**	

Terhadap kegiatan sosial tersebut diatas tidak dilakukan audit. CCB Indonesia tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

Lingkungan Hidup

CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam bantuan pengairan atas dalam program penghijauan di Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Selain itu CCB Indonesia mengadakan kegiatan rutin program Donor Darah, yang di antaranya ditujukan untuk menolong masyarakat yang terkena musibah bencana alam.



Praktik Ketenagakerjaan

CCB Indonesia menempatkan karyawan, yang disebut insan CCB Indonesia, sebagai modal perusahaan. Keberlangsungan Perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang handal dan mampu menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Insan CCB Indonesia mendapat perhatian dari perusahaan, seperti terkait pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui *training*, menciptakan tempat kerja yang nyaman, *coverage* asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya, menghormati dan melindungi hak-hak asasi manusia, serta mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

Turnover Karyawan

Turnover Karyawan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Penerimaan karyawan baru	387	234
Karyawan yang keluar	432	174
Jumlah karyawan akhir tahun	**1.570**	**1.194**

Program Training

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2016	2015
Pendidikan Intern	2.232	234
Pelatihan Ekstern	1.157	2.232
Jumlah	**3.389**	**3.389**

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Kegiatan CSR dari CCB Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan sekitar yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa program yang dilakukan dalam hal ini, diantaranya kunjungan sosial ke panti asuhan anak yatim piatu dan panti werda, aksi donor darah, sumbangan buku-buku dan peralatan tulis untuk pendidikan sekolah bagi anak-anak kurang mampu, serta aksi kemanusiaan lainnya. CCB Indonesia juga membantu pengairan atas program penghijauan untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk Kelompok Tani Desa Sumberharjo di daerah Wonogiri. Buah-buahan yang dihasilkan untuk penduduk dalam rangka membantu pendapatan masyarakat setempat.

CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan / edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya.



Tanggung Jawab Produk

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice.*

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan benefit maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia , sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya.

Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus / petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Program promo produk dan layanan CCB Indonesia, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan tranparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. CCB Indonesia berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.

Tata Kelola Perusahaan



"CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Berdasarkan Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, bahwa telah dilakukan penggabungan usaha PT Bank Antar Daerah (Bank Anda) ke dalam PT Bank Windu Kentjana International, Tbk (Bank Windu).

Bank hasil penggabungan telah berganti nama menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sesuai Keputusan Menkumham R.I No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016, Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-441/PB.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 dan Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (CCB Indonesia).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi stakeholder, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Mempertahankan peningkatan penerapan tata kelola atau *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR).

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan sekaligus sebagai perusahaan publik, CCB Indonesia melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berpedoman pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006, terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.03/2016.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 /POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.

Dalam ketentuan tersebut di atas ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sekurang-kurangnya harus diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, *auditor* internal dan *auditor* eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Melanjutkan upaya perbaikan penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka pada tahun 2016 CCB Indonesia mempertahankan dan menyempurnakan perbaikan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome.*

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Ketentuan pelaksanaan dari Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimaksud telah disusun oleh Bank, antara lain dalam bentuk :

- Pedoman Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan *Good Corporate Governance*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian sendiri dan penyusunan laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance.*
- Pedoman Kode Etik
  Pedoman ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia. Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat pada masing – masing Insan CCB Indonesia.
- Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan
  Sebagai Pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia :
  - untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta
  - dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahan yang baik.

Selain berpedoman pada Kebijakan dan Pedoman tersebut di atas, pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Dalam tahun 2016, CCB Indonesia telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang terdiri dari RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, sebagai berikut :

RUPS-Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2016.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

1. Menyetujui Perseroran melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham biasa atas nama.

2. Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal

3. Menyetujui penyesuaian pasal 4 ayat 4.2 dan pasal lain dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV Perseroan sesuai dengan jumlah penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebagai hasil pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham Perseroan.

4. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyesuaikan pasal 4 ayat 4.2 dan pasal lain dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV Perseroan sesuai dengan jumlah penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebagai hasil pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham Perseroan.

   Untuk maksud tersebut di atas, memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang memuat penyesuaian pasal 4 ayat 4.2 dan pasal lain dalam Anggaran Dasar dalam suatu akta Notaris, menghadap pada Notaris yang berwenang membuat dan menandatangani akta-akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan memberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan ini pada instansi yang berwenang.

RUPS-Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2016.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik "Purwanto, Sungkoro & Surja" serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasannya selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015, sepanjang tindakan tersebut dinyatakan dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015.

2. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2015 sebesar Rp 67.378.742.921 (enam puluh tujuh miliar tiga ratus tujuh puluh delapan juta tujuh ratus empat puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh satu Rupiah) sebagai berikut :
   - Rp 700.000.000,- (tujuh ratus juta Rupiah) sebagai Cadangan Wajib sesuai ketentuan pasal 70 UU RI No. 40 tahun 2007
   - Sisanya sebesar Rp 66.678.742.921,- (enam puluh enam miliar enam ratus tujuh puluh delapan juta tujuhratus empat puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh satu Rupiah) sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan.

3. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus dari anggota Direksi.

4. Menyetujui pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas/Utama untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris.

5. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

6. Menerima baik laporan Direksi mengenai realisasi penggunaan dana hasil pelaksanaan Waran Seri II menjadi Saham Perseroan selama tahun 2015.

7. Menyetujui Pemberian kuasa kepada Direksi dan/atau Corporate Secretary, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menyatakan segala keputusan dalam agenda Rapat dalam suatu akte notaris tersendiri, mengenai segala keputusan agenda Rapat ini, membuat dan menandatangani segala surat dan/atau akte yang diperlukan, memohon persetujuan dan/atau melaporkannya kepada instansi yang berwenang atas perubahan anggaran dasar Perseroan kepada instansi yang berwenang, membuat perubahan dan/atau tambahan yang diperlukan agar laporan dapat diterima dan selanjutnya melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk melaksanakan seluruh keputusan segala Rapat tersebut, tanpa ada yang dikecualikan.

RUPS-Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2016

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

1. Menyetujui Penggabungan Usaha PT Bank Antardaerah ke dalam Perseroan.

2. Menyetujui Rancangan Penggabungan Usaha PT Bank Antardaerah ke dalam Perseroan

3. Menyetujui Konsep Akta Penggabungan Usaha PT Bank Antardaerah ke dalam Perseroan

4. Menyetujui pengubahan ketentuan anggaran dasar Perseroan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menghadap Notaris/pihak yang berwenang guna mengadakan pengubahan terhadap pasal-pasal dalam anggaran dasar Perseroan yang berhubungan dengan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut

5. Menyetujui perubahan dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan susunan menjadi sebagai berikut :

   Dewan Komisaris
   - Komisaris Utama : Yang Ai Min *)
   - Komisaris : Qi Jian Gong *)
   - Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
   - Komisaris (independen) : Yudo Sutanto *)
   - Komisaris (independen) : Todung Mulya Lubis *)

   Direksi
   - Direktur Utama : Li Guo Fu *)
   - Direktur : You Wen Nan *)
   - Direktur : Yang Xiao Jun *)
   - Direktur : Luianto Sudarmana
   - Direktur : Setiawati Samahita
   - Direktur : Adri Triwitjahjo
   - Direktur : Junianto
   - Direktur : Dewi Arimbi Kurniawati

Dengan Catatan :
*) Pengangkatan baru efektif setelah memperoleh persetujuan dari pihak berwenang

6. Menyetujui Perubahan Nama Perseroan dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menghadap Notaris/pihak yang berwenang guna mengadakan pengubahan terhadap pasal-pasal dalam anggaran dasar Perseroan yang berhubungan dengan pengubahan nama Perseroan tersebut

7. Menyetujui kuasa kepada Direksi dan/atau *Corporate Secretary*, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menyatakan segala keputusan dalam agenda Rapat dalam suatu akta Notaris tersendiri, mengenai segala keputusan-keputusan dalam agenda-agenda Rapat ini termasuk untuk menegaskan kembali hasil keputusan-keputusan rapat tersebut di atas

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara dual-control dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank dengan fungsi Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada awal tahun 2016 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Mei 2014, pengangkatan mana efektif terhitung sejak ditutupnya RUPS sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas), sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: SJERRA SALIM
Komisaris (independen)	: MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen)	: DJUNYANTO THRIYANA

Direksi

Direktur Utama	: LUIANTO SUDARMANA
Direktur	: SETIAWATI SAMAHITA
Direktur	: DEWI ARIMBI KURNIAWATI
Direktur	: ADRI TRIWITJAHJO
Direktur	: JUNIANTO

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Oktober 2016, Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi mengalami perubahan sehingga menjadi sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Yang Ai Min *)
Komisaris	: Qi Jian Gong *)

Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
Komisaris (independen) : Yudo Sutanto
Komisaris (independen) : Todung Mulya Lubis *)

Direksi
Direktur Utama : Li Guo Fu *)
Direktur : You Wen Nan *)
Direktur : Yang Xiao Jun *)
Direktur : Luianto Sudarmana
Direktur : Setiawati Samahita
Direktur : Adri Triwitjahjo
Direktur : Junianto
Direktur : Dewi Arimbi Kurniawati

Dengan Catatan :
*) Pengangkatan baru efektif setelah memperoleh persetujuan dari pihak berwenang

Untuk menghindari kekosongan jabatan Komisaris Utama Perseroan sebelum disetujuinya pengangkatan Komisaris Utama yang baru oleh pihak yang berwenang, maka pengunduran diri Sjerra Salim selaku Komisaris Utama Perseroan, baru berlaku setelah pengangkatan Yang Ai Min selaku Komisaris Utama Perseroan telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.

Perubahan jabatan Luianto Sudarmana dari semula selaku Direktur Utama menjadi Direktur Perseroan, baru berlaku setelah pengangkatan Li Guo Fu selaku Direktur Utama Perseroan telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.

Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris berlaku sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas).

Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris pada awal tahun 2016 sampai dengan sebelum ditutupnya RUPS Luar Biasa tanggal 14 Oktober 2016 tidak mengalami perubahan dan tetap sama dengan komposisi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Mei 2014.

Komisaris Utama : SJERRA SALIM
Komisaris (independen) : MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen) : DJUNYANTO THRIYANA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Oktober 2016, Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi mengalami perubahan sehingga menjadi sebagai berikut :

Dewan Komisaris
Komisaris Utama : Yang Ai Min *)
Komisaris : Qi Jian Gong *)
Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
Komisaris (independen) : Yudo Sutanto
Komisaris (independen) : Todung Mulya Lubis *)

Demikian halnya dengan Komposisi Direksi, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Oktober 2016, Komposisi Direksi mengalami perubahan sehingga menjadi sebagai berikut :

Direksi
Direktur Utama : Li Guo Fu *)
Direktur : You Wen Nan *)
Direktur : Yang Xiao Jun *)
Direktur : Luianto Sudarmana
Direktur : Setiawati Samahita
Direktur : Adri Triwitjahjo
Direktur : Junianto
Direktur : Dewi Arimbi Kurniawati

Dengan Catatan :
*) Pengangkatan baru efektif setelah memperoleh persetujuan dari pihak berwenang

Untuk menghindari kekosongan jabatan Komisaris Utama Perseroan sebelum disetujuinya pengangkatan Komisaris Utama yang baru oleh pihak yang berwenang, maka pengunduran diri Sjerra Salim selaku Komisaris Utama Perseroan, baru berlaku setelah pengangkatan Yang Ai Min selaku Komisaris Utama Perseroan telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.

Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris berlaku sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas).

Dalam tahun 2016, anggota Dewan Komisaris yang telah mendapat persetujuan dari OJK berjumlah 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 orang Komisaris dan 2 orang Komisaris Independen. Pada periode yang sama, anggota Direksi yang telah mendapat persetujuan dari OJK berjumlah 5 (lima) orang.

Dengan demikian, selama tahun 2016 (Januari s/d. Desember), Jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melebihi Jumlah anggota Direksi.

Anggota Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang. 2 (dua) orang diantaranya merupakan Komisaris Independen, atau lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Periode	Jumlah anggota Dewan Komisaris	Jumlah Komisaris Independen	%
1 Januari 2016 s/d 31 Desember 2016	3	2	66,67%

Adapun komposisi anggota Dewan Komisaris pada tahun 2016 adalah :

Nama	Jabatan	Diangkat melalui RUPS	Persetujuan BI
SJERRA SALIM	Komisaris Utama	16 Mei 2014	28 Desember 2007
MOHAMAD HASAN	Komisaris (independen)	16 Mei 2014	7 Juni 2010
DJUNYANTO THRIYANA	Komisaris (independen)	16 Mei 2014	16 Mei 2012
YUDO SUTANTO, NYOO	Komisaris (Independen)	14 Oktober 2016	27 Oktober 2016

Komisaris Independen DJunyanto Thriyana masa Jabatannya berakhir sejak ditutupnya RUPS tanggal 14 Oktober 2016.

- **Sjerra Salim - Komisaris Utama**
  Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari West London College jurusan *Business Administration* lulus pada tahun 1975.

  Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

  Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

  Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :
  1. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
  2. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
  3. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
  4. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

  Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016

  Penugasan Khusus:
  Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013

- **Mohamad Hasan - Komisaris Independen**
  Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

  Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

  Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

  Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :
  1. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
  2. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
  3. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
  4. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

  Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

  Penugasan Khusus:
  Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

- **Yudo Sutanto, Nyoo - Komisaris Independen**
  Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti tahun 2016 adalah Refreshment Manajemen Risiko oleh TD Consultant pada tanggal 20 Januari 2016 di Surabaya.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016 tanggal 2 November 2016.

Dengan demikian, pada tahun 2016 jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas tersebut terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan yaitu:
   a. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
      - Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan/ atau transaksi lain yang melibatkan pihak terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,
      - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
   b. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank,
   c. Dewan Komisaris wajib mengkaji, mengkoreksi dan menyetujui Laporan Tahunan Bank.

2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:
   a. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
      - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan,
      - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
   b. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
   c. Dewan Komisaris berhak menunjuk Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

3. Dewan Komisaris membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang sekurang-kurangnya terdiri dari:
   a. Komite Audit,
   b. Komite Pemantau Risiko, dan
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi.

4. Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris diangkat melalui Surat Keputusan Direksi yang disertai pengesahan oleh Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
6. Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Direksi dalam menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
7. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Komisaris.
8. Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa khusus kepada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris untuk mengambil tindakan yang bersifat rutin dan tidak strategis. Tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris berikutnya.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, antara lain dengan kehadiran di kantor Bank untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

b. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006, terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2016 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan azas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 11 (sebelas) kali, 9 (sembilan) diantaranya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Sjerra Salim	Mohamad Hasan	Djunyanto Thriyana	Yudo Sutanto, Nyoo
1.	21 Jan 2016	Jadwal Rapat Dekom Tahun 2016 Sistem Tata Kerja Komite dibawah Dewan Komisaris	√	√	√	
2.	28 Jan 2016	Laporan Komite dibawah Dewan Komisaris	√	√	√	
3.	3 Feb 2016	Pembahasan Debitur-debitur Kredit Besar	√	√	√	
4.	3 Feb 2016	Administrasi Human Capital Hasil Survey Tingkat Kenaikan Gaji di Bank-Bank Nasional Tahun 2016	√	√	√	
5.	18 Feb 2016	Laporan Komite dibawah Dewan Komisaris	√	√	√	
6.	13 Apr 2016	Update Pelaksanaan Audit Internal Laporan-Laporam Komite dibawah Dewan Komisaris Progress Report Reorientasi Divisi Audit Internal Laporan Meeting dengan Kantor Akuntan Publik	√	√	√	
7.	22 Jun 2016	Kredit CV. Sempurna Boga Makmur	√	√	√	
8.	22 Jun 2016	Update Perkreditan	√	√	√	
9.	10 Nov 2016	Rekomendasi dari Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris	√	√		X
10.	28 Nov 2016	Laporan Kinerja Manajemen Triwulan III/2016 dan Performance Oktober 2016	√	√		X
11.	29 Nov 2016	Rekomendasi Dewan Komisaris	√	√		√

√ : Hadir dalam rapat, X : Tidak hadir dalam rapat

Dengan demikian, jumlah rapat yang diselenggarakan, jumlah rapat yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut pengawasan terhadap kinerja CCB Indonesia selama tahun 2016, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Direksi.

c. Pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Sjerra Salim	Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro	29 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon	30 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi	11 – 12 Februari 2016	Jakarta
	Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper	3 Agustus 2016	Jakarta
Mohamad Hasan	Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro	29 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon	30 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi	11 – 12 Februari 2016	Jakarta
	Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper	3 Agustus 2016	Jakarta
Yudo Sutanto, Nyoo	Refreshment Manajemen Risiko oleh TD Consultant	20 Januari 2016	Surabaya

d. Efektifitas dan efisiensi pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris.

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Pengawasan terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui Rapat-rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun antara Dewan Komisaris dengan Komite-Komite.

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri Oleh
1	25 Feb 16	Evaluasi Financial Performance Q4/2015 Current Issues	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisnis) Adri Triwitjahjo (Direktur Keuangan) Junianto (Direktur Operasional) Dewi Arimbi K (Direktur Kepatuhan) Turut hadir : Tom Andanawari (Anggota KPR) M. Didiek M. (Anggota KA dan Anggota KPR)
2	20 Apr 16	Laporan Kinerja Manajemen Triwulan I/2016	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisnis) Junianto (Direktur Operasional) Dewi Arimbi K (Direktur Kepatuhan) Adri Triwitjahjo (Direktur Keuangan) Turut hadir : Mulyadi (Anggota KA) Tom Andanawari (Anggota KPR) M. Didiek M. (Anggota KA dan Anggota KPR)

No	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri Oleh
3	01 Sep 16	Pengawasan Dekom untuk periode triwulan II tahun 2016	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisnis) Adri Triwitjahjo (Direktur Keuangan) Junianto (Direktur Operasional) Dewi Arimbi K (Direktur Kepatuhan) Turut hadir : Tom Andanawari (Anggota KPR) M. Didiek M. (Anggota KA dan Anggota KPR) Andreas Basuki (Corsec)
4	29 Nov 16	Laporan Kinerja Manajemen Triwulan III/2016 dan Performance Oktober 2016	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Yudo Sutanto (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisnis) Junianto (Direktur Operasional) Dewi Arimbi K (Direktur Kepatuhan) Adri Triwitjahjo (Direktur Keuangan) Turut hadir : Mulyadi (Anggota KA) Tom Andanawari (Anggota KPR) M. Didiek M. (Anggota KA dan Anggota KPR) Andreas Basuki (Corsec)

KA : Komite Audit

KPR : Komite Pemantau Risiko

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2016 telah berjalan efektif dan efisien.

e. Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris terhadap Direksi dan Komite - komite yang berada di bawah Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di CCB Indonesia. Perhatian utama diberikan perbaikan ketiga aspek governance yaitu *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*, tindak lanjut penyelesaian temuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, pencapaian target sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko, pengawasan intern dan pemenuhan kepatuhan. Dewan Komisaris melalui komite-komitenya telah memberikan rekomendasi dan masukan terhadap berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Perusahaan.

Mekanisme dan fokus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2016, meliputi :

1. Melakukan analisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB). Dewan Komisaris juga memantau menganalisa dan memberi arahan / masukan untuk rencana strategis Perusahaan ke depan.

2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, dan secara berkala telah menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia mengenai hasil pengawasannya.

3. Memantau pelaksanaan aksi korporasi di tahun 2016.

4. Mengkaji pencapaian kinerja keuangan CCB Indonesia melalui review Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko setiap kuartal. Selain itu, dalam rapat-rapat Komite juga mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta / informasi secara langsung.

5. Melakukan kajian terhadap manajemen risiko melalui pembahasan profil risiko yang mencakup risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategik; dan risiko kepatuhan.

6. Melakukan *review* dan pembahasan terhadap rencana kerja tahunan Audit Eksternal dan Audit Internal, peningkatan kompetensi dan hasil temuan selama tahun berjalan. Dari pembahasan temuan diminta tindak lanjut perbaikan dan menjadi masukan laporan Internal Audit ke Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia. Dewan Komisaris juga memantau perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan audit eksternal, termasuk audit Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan audit Kantor Akuntan Publik.

7. Memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan.

8. Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi memantau strategi dan kebijakan SDM, termasuk program pendidikan pelatihan dan implementasinya. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan kebijakan SDM dan hasil evaluasi calon Pengurus Bank.

9. Menerima laporan dari ketiga komite di tingkat Dewan Komisaris, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris. Masukan dan rekomendasi yang dianggap perlu akan disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi dalam rapat berkala.

10. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance;* Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan; dan pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang serta Pencegahan Pendanaan Terorisme.

11. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank melalui Laporan Triwulanan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan persyaratan sertifikasi manajemen risiko, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Penggantian dan/atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia apabila terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank.

Dalam tahun 2016 tidak terdapat :
- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank,
- Pelaporan atas Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan penyusunan Rencana Bisnis Bank, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan

Tata Kelola bagi Bank Umum, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No.IX.1.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 643/ BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik, CCB Indonesia telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:
1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pelaksanaan rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan CCB Indonesia. Pada tahun 2016 :
1. Komite Audit telah menyelenggarakan 13 (tiga belas) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 9 (sembilan) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

Komite Audit

Struktur dan keanggotaan

Berdasarkan perubahan Keanggotaan Komite Audit yang terakhir sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 447/SK-DIR/KP-JKT/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013, Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan Komite Audit

- Susunan keanggotaan Komite Audit periode Januari 2016 s.d Oktober 2016 adalah sbb :

  Ketua:
  Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen)

  Anggota :
  1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
  2. Mulyadi (Pihak Independent)

  Keahlian

  Djunyanto Thriyana

  Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar Master of Commerce in Marketing tahun 1998 dari Wollongong University Australia.

  Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

  Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai 14 Oktober 2016. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten Lawyer pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan

menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker Asset Recovery Management (ARM) sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi Corporate Legal Division Head sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013.

M. Didiek Madinendar Kusumo

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2013. Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi Univ. Jayabaya 1979, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co (Agustus 1980-September 1981). Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan (September 1981-Januari 2010) di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, maupun Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992-September 1993), serta Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo (September 1993-Januari 1997). Selama 18 tahun sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua (OSP) Onsite Supervisory Present di BTN (September 2001-Oktober 2005). Terakhir sebagai Pengawas Bank Madya/Asisten Direktur di Direktorat Pengawasan Bank II (DPB-2). Pensiun 1 Januari 2010. Selain itu Beliau juga mengajar di jurusan Perbankan Syariah di UIN Syarief Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010- Juni 2013), mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP UI Depok sejak Agustus 2014-saat ini. Selanjutnya juga menjabat anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Mulyadi

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013.

Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Darma Henwa, Tbk dari tahun 2007 sampai sekarang, dan tercatat sebagai anggota Komite Audit pada PT Bumi Resource Tbk sejak tahun 2012 hingga saat ini.

Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010 dan Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2008.

- Sejak pemberhentian dengan hormat Bp. Djunyanto Thriyana sebagai Komisaris Independen Bank sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 Oktober 2016 maka Struktur dan Keanggotaan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

  Ketua:
  -
  Anggota :
  1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
  2. Mulyadi (Pihak Independent)

- Pada 2 (dua) bulan terakhir tahun 2016 Komposisi Keanggotaan Komite Audit belum dapat memenuhi komposisi minimum sesuai ketentuan *Good Corporate Governance*. Namun demikian pelaksanaan tugas Komite Audit tetap berjalan sebagaimana mestinya termasuk Rapat Komite Audit tetap dilaksanakan dan masih memenuhi kuorum.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, yaitu :

M. Didiek Madinendar Kusumo

- Pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Pemantau Risiko CCB Indonesia
- Pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Mulyadi

Pada Perusahaan lain, sebagai :

- Anggota Komite Audit PT Darma Henwa Tbk Jakarta
- Anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk Jakarta

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

2. Komite Audit melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.

3. Komite Audit melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.

4. Komite Audit melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

5. Komite Audit memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.

6. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee* (imbalan jasa).

7. Komite Audit melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

8. Komite Audit melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

9. Komite Audit bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.

10. Komite Audit berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

Periode jabatan keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan Bapepam-LK. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Audit terhadap Perseroan

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap:

- pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern
- kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
- kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
- pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia.

Mekanisme pengawasan dilakukan melalui penelaahan laporan-laporan yang diterbitkan oleh Satuan Kerja Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, dan Hasil Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia melalui rapat-rapat Komite Audit. Apabila diperlukan, maka dalam rapat Komite dimaksud juga mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta / informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris selama tahun 2016

Komite Audit secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat-rapat yang telah diselenggarakan oleh Komite Audit selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Djunyanto Thriyana	M. Didiek M.	Mulyadi
1.	28 Jan 2016	• Rekomendasi Framework pelaksanaan Audit BWKI	√	√	√
2.	18 Feb 2016	• Pemantauan dan evaluasi hasil pemeriksaan SKAI • Penyusunan Memo Komite Audit kepada Dekom	√	√	√
3.	16 Mar 2016	• Pemantauan Komite Audit terhadap SKAI	√	√	√
4.	17 Mar 2016	• Program External Auditor	√	√	√
5.	19 Mei 2016	• Progress Reorientasi SKAI	√	√	√
6.	8 Jun 2016	• Tanggapan atas surat OJK No. S-33/PB.32/2016 tanggal 31 Mei 2016, perihal Peningkatan Kualitas Kepatuhan Bank terhadap ketentuan APU PPT	√	√	√
7.	16 Jun 2016	• Sosialisasi Konsep Audit dari Komite Audit • Hasil Pemeriksaan SKAI bulan Mei 2016 dan Audit Khusus • Penyusunan Memo Komite Audit kepada Dewan Komisaris	√	√	√
8.	23 Jun 2016	• Laporan Hasil Audit	√	√	√
9.	20 Jul 2016	• Review meeting sebelumnya • Penjelasan dari Komite Audit tetang isi laporan hasil audit • Progress Pemeriksaan SKAI sampai bulan Juni 2016 • Evaluasi Laporan Keuangan Semester I/2016 • Lain-lain	√	√	√
10.	18 Agu 2016	• Review meeting sebelumnya • Evaluasi Laporan SKAI • Evaluasi Laporan Keuangan Q2/2016 • Lain-lain	√	√	√
11.	21 Sep 2016	• Review meeting sebelumnya • Evaluasi Kinerja Akuntan Publik • Progress Pilot Project SKAI • Lain-lain	√	√	√
12.	03 Nov 2016	• Presentasi Rencana Audit KAP atas Laporan Keuangan BWKI Tahun 2016 • Progress Audit Atas Laporan Keuangan Konsolidasi BWKI dengan Bank Anda • Lain-lain		√	√
13.	24 Nov 2016	• Presentasi Realisasi Pemeriksaan SKAI Q3/2016 • Presentasi Rencana Pemeriksaan SKAI Tahun 2017		√	√

√ : Hadir dalam rapat

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2016 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Sampai dengan akhir tahun 2016 kinerja Komite Audit dinilai cukup baik. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu :

- Sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2016 bahwa RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

- Penunjukan Kantor Akuntan Publik Ernst & Young – Purwantono, Sungkoro & Surya yang akan melakukan audit terhadap Bank, telah dilakukan pada bulan September 2016 dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris melalui memo intern 010/KA/MI/IX/2016 tanggal 14 September 2016, untuk menunjuk KAP Ernst & Young sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2016.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memutuskan menunjuk KAP Ernst & Young untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2016. Dewan Komisaris telah menyampaikan keputusan dimaksud kepada Direksi melalui memo internal No. 014/DKOM/MI/IX/2016 tertanggal 19 September 2016.

Program kerja dan realisasinya.

Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2016, antara lain sebagai berikut :

- Pemantauan dan evaluasi hasil pemeriksaan Audit Intern
- Melakukan Evaluasi Kinerja Manajemen dan Kinerja Keuangan
- Pembahasan progress Reorientasi Audit Intern
- Strategi perbaikan isi Laporan Hasil Audit
- Peningkatan Kualitas Kepatuhan Bank terhadap Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
- Sosialisasi konsep Audit dari Komite Audit terhadap hasil pemeriksaan Audit Intern
- Pembahasan Laporan hasil Audit Divisi Audit Intern
- Melakukan evaluasi Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan
- Pembahasan temuan hasil pemeriksaan Audit Intern, Kantor Akuntan Publik dan Otoritas Jasa Keuangan, serta monitoring tindak lanjut penyelesaiannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris termasuk tetapi tidak terbatas pada rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2016, Framework pelaksanaan Audit Intern

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2016.

Komite Pemantau Risiko

Struktur dan keanggotaan

Berdasarkan perubahan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko yang terakhir sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 002/BW/SKEP-DIR/III/2013 tanggal 01 Maret 2013, Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen

Struktur dan keanggotaan

- Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko periode Januari 2016 s.d Oktober 2016 adalah sbb :

Ketua:
Djunyanto Thriyana(Komisaris Independen)

Anggota :
1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
2. Tom Andanawari (Pihak Independen)

Keahlian

Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen, Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960.

Sebagai anggota Dewan Komisaris telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Mei 2012.

Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar Master of Commerce in Marketing tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai 14 Oktober 2016. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten Lawyer pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984.

Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker

Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker Asset Recovery Management (ARM) sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi Corporate Legal Division Head sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012.

M. Didiek Madinendar Kusumo
Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak Januari 2013. Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi Univ.Jayabaya 1979, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co (Agustus 1980-September 1981). Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan (September 1981-Januari 2010) di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, maupun Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992-September 1993), serta Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo (September 1993-Januari 1997). Selama 18 tahun sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua (OSP) *Onsite Supervisory Present* di BTN (September 2001-Oktober 2005). Terakhir sebagai Pengawas Bank Madya/Asisten Direktur di Direktorat Pengawasan Bank II (DPB-2). Pensiun 1 Januari 2010. Selain itu Beliau juga mengajar di jurusan Perbankan Syariah di UIN Syarief Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010- Juni 2013), mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP UI Depok sejak Agustus 2014-saat ini. Selanjutnya juga menjabat anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Tom Andanawari
Warga Negara Indonesia, Lahir di Bandung pada tahun 1963.

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013. Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989. Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu Auditor Internal, Audit Coordinator dan Internal Control Head. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai Risk Manager, Credit Risk Manager dan Enterprise Risk Manager.

- Sejak pemberhentian dengan hormat Bp. Djunyanto Thriyana sebagai Komisaris Independen Bank sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 Oktober 2016 maka Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko menjadi sebagai berikut

  Ketua:
  -

  Anggota :
  1. M. Didiek Madinendar Kusumo
     (Pihak Independen)
  2. Tom Andanawari (Pihak Independen)

- Pada 2 (dua) bulan terakhir tahun 2016 Komposisi Keanggotaan Komite Pemantau Risiko belum dapat memenuhi komposisi minimum sesuai ketentuan *Good Corporate Governance*. Namun demikian pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko tetap berjalan sebagaimana mestinya termasuk Rapat Komite Audit tetap dilaksanakan dan masih memenuhi kuorum.

Independensi
Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama dan Bank lain, yaitu :

M. Didiek Madinendar Kusumo
- pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Audit CCB Indonesia Jakarta
- pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Pemantau Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab
Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko :
1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko.

Periode jabatan keanggotaan Komite Pemantau

Komite Pemantau Risiko diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Pemantau Risiko dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Anggota Komite Pemantau Risiko diangkat untuk masa jabatan tertentu. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Pemantau Risiko dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/OJK d.h Bank Indonesia. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan di bidang manajemen risiko, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Pemantau Risiko terhadap Perseroan.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan melalui Laporan Profil Risiko yang disusun oleh fungsi kerja manajemen risiko serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko, dan apabila diperlukan, dalam rapat Komite dimaksud mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/ informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris selama tahun 2016

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Laporan Berkala dan Rapat antara Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Djunyanto Thriyana	M. Didiek M	Tom Andanawari
1.	29 Mar 2016	• Diskusi beberapa issue yang perlu diperhatikan • Proses Pemantauan Risiko Kredit • Penyusunan Memo Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris • Lain-lain	√	√	√
2.	15 Jun 2016	• Update SAM • Penyusunan Memo Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris • Lain-lain	√	√	√
3.	29 Jun 2016	• Update NPL dan Special Mention • Penyusunan Memo Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris • Lain-lain	√	√	√
4.	20 Jul 2016	• Review Meeting Sebelumnya • Evaluasi Komite Pemantau Risiko Semester I/2016 • Penyusunan Memo KPR kepada BOC • Lain-lain	√	√	√
5.	18 Agu 2016	• Review Meeting Sebelumnya • Standar Laporan Komite Pemantau Risiko • Profil Risiko • Evaluasi Empat Risiko Utama	√	√	√
6.	21 Sep 2016	• Review Meeting Sebelumnya • Evaluasi Pelaksanaan Risk Management Semester II/2016 • Lain-lain	√	√	√
7.	24 Nov 2016	• Review Meeting Sebelumnya • Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Risiko • Lain-lain		√	√

√ : Hadir dalam rapat



Berdasarkan tabel diatas, selama tahun 2016 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Sampai dengan akhir tahun 2016 kinerja Komite Pemantau Risiko dinilai cukup baik. Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan dimaksud serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya.

Komite Pemantau Risiko telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2016, antara lain sebagai berikut :

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Melakukan Pemantauan & Evaluasi terhadap Laporan Profil Risiko Bank
- Melakukan Pemantauan & Evaluasi terhadap Proses Perkreditan dan Special Asset Management (SAM).
- Melakukan pemantauan terhadap tindaklanjut temuan pemeriksaan SKAI dan OJK terkait Manajemen Risiko
- Memberikan Rekomendasi kepada Dewan Komisaris

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2016.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan keanggotaan

- Berdasarkan Perubahan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi yang terakhir sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 462/SK-DIR/KP-JKT/II/2014 tanggal 18 Februari 2014, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi posisi 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

Ketua:
Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :
Sjerra Salim (Komisaris Utama)
Purnomo Adinugroho (Pejabat Eksekutif Kepala Divisi SDM)

Keahlian

- **Mohamad Hasan- Komisaris Independen**

  Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

  Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

  Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

  Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

- **Sjerra Salim- Komisaris Utama**

  Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari West London College jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

  Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai

persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013.

- **Purnomo Adinugroho**

  Warga Negara Indonesia, lahir di Batu Raja, Sumatera Selatan pada tahun 1965.

  Pejabat Eksekutif Kepala Divisi SDM, menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. 462/SK-DIR/KP-JKT/II/2014 tanggal 18 Februari 2014.

  Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1988 dan meraih gelar S2 bidang International Finance di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1998

  Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital CCB Indonesia sejak November 2013. Memulai karirnya di Bank Danamon sejak Februari 1989 di bidang Operation sampai dengan Juli 2004. Kemudian pada Juli 2014 di PT Sigma Cipta Caraka sebagai DRC Head sampai dengan September 2006. Selanjutnya pada September 2006 sampai dengan Februari 2011 di PT BNI Multifinance sebagai Resources General Manager. Sejak Februari 2011 sebagai System & Procedure Head sampai dengan November 2013 di Rabo Bank.

Independensi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha CCB Indonesia, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Komite Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :
   a. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
   b. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham,
      - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
      - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
      - Prestasi kerja individual,
      - Kewajaran dengan peer group,
      - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
   a. Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi :
      1. Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
      2. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
   c. Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi, dan/atau Pihak Independen seperti butir b) diatas dilakukan sebagai berikut :
      1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi, atau calon Pihak Independen.
         i. Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (track record) dari para calon.
         ii. Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi, atau calon Pihak Independen;
         iii. Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.
      2. Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi :

i. Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
ii. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Periode jabatan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat untuk masa jabatan tertentu.

Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris.

Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Mekanisme pengawasan Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan peer group; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank. Selanjutnya hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Intensitas Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris selama tahun 2016

Jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sama banyaknya dengan jumlah anggota Dewan Komisaris yaitu 3 (tiga) orang. 2 (dua) orang anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah anggota Dewan Komisaris, atau 2/3 anggota Komite merupakan 2/3 anggota Dewan Komisaris.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, dan menghasilkan rekomendasi yang selanjutnya dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, serta sekaligus sebagai Laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat-rapat yang telah dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Sjerra Salim	Purnomo Adinugroho
1.	28 Jan 2016	Proses kerja dan Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi	√	√	√
2.	3 Feb 2016	Kenaikan gaji pegawai dan direksi	√	√	√
3.	3 Mar 2016	Permasalah SDM di Semarang dan remunerasi Direksi	√	√	√
4.	10 Mar 2016	Pemberian bonus untuk pegawai dan pengurus Formula perhitungan dan budget bonus	√	√	X
5.	29 Agu 2016	Rekomendasi pengangkatan Direksi di Bank Windu terkait dengan perubahan Pemegang Saham Pengendali	√	√	√
6.	30 Agu 2016	Pengankatan komisaris utama dan komisaris independen di Bank Windu	√	√	√
7.	5 Sep 2016	Pengangkatan komisaris independen di Bank Windu terkait dengan perubahan Pemegang Saham Pengendali	√	√	√
8.	25 Okt 2016	Pengangkatan komisaris di Bank Windu terkait dengan perubahan Pemegang Saham Pengendali	√	√	√
9.	6 Des 2016	Penyediaan fasilitas kendaraan untuk anggota Direksi yang berasal dari CCB	√	√	X

√ : Hadir dalam rapat, X : Tidak hadir

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2016 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Sampai dengan akhir tahun 2016 kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dinilai cukup baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggun jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2016, antara lain sebagai berikut :

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi antara lain :
  - evaluasi proses kerja pada Divisi Human Capital,
  - evaluasi remunerasi Direksi dan Gaji Pegawai
  - pemberian bonus kepada pengawai dan pengurus,
  - evaluasi pengurus sehubungan dengan akuisisi Bank Anda oleh Bank Windu.
  - calon yang di nominasikan sebagai Komisaris dan Direksi yang berasal dari CCB maupun internal Bank Windu

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2016.

Direksi

Komposisi Direksi pada awal tahun 2016 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Mei 2014. Pengangkatan mana efektif terhitung sejak ditutupnya RUPS sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas).

Nama	Jabatan	Persetujuan BI	RUPS
Luianto Sudarmana	Direktur Utama	18 Februari 2013	16 Mei 2014
Setiawati Samahita	Direktur Bisnis	8 Februari 2010	16 Mei 2014
Dewi Arimbi Kurniawati	Direktur Kepatuhan	17 Mei 2013	16 Mei 2014
Junianto	Direktur Operasional	30 Agustus 2013	16 Mei 2014
Adri Triwitjahjo	Direktur Keuangan	12 Agustus 2013	16 Mei 2014

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Oktober 2016, Komposisi Direksi mengalami perubahan menjadi sebagai berikut :

Direktur Utama : Li Guo Fu *)
Direktur : You Wen Nan *)
Direktur : Yang Xiao Jun *)
Direktur : Luianto Sudarmana
Direktur : Setiawati Samahita
Direktur : Adri Triwitjahjo
Direktur : Junianto
Direktur : Dewi Arimbi Kurniawati

Dengan Catatan :
*) Pengangkatan baru efektif setelah memperoleh persetujuan dari pihak berwenang

Perubahan jabatan Luianto Sudarmana dari semula selaku Direktur Utama menjadi Direktur Perseroan, baru berlaku setelah pengangkatan Mr. Li Guo Fu selaku Direktur Utama Perseroan telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.

Masa jabatan anggota Direksi berlaku sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas).

Pada posisi 31 Desember 2016, Pengangkatan Li Guo Fu sebagai Direktur Utama, You Wen Nan sebagai Direktur, dan Yang Xiao Jun sebagai Direktur, telah memperoleh persetujuan dari OJK, masing-masing sebagai berikut :

- Li Guo Fu berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-102/D.03/2016 tanggal 30 November 2016
- You Wen Nan berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-106/D.03/2016 tanggal 30 November 2016
- Yang Xiao Jun berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-105/D.03/2016 tanggal 30 November 2016

*) Telah memperoleh persetujuan dari pihak berwenang lainnya, berupa Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Izin Tinggal Terbatas dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 16 Januari 2017 dan 20 Januari 2017.

Dengan demikian, pada tahun 2016, Jumlah anggota Direksi tidak kurang dari 3 (tiga) orang sehingga memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance.*

Li Guo Fu – Direktur Utama

Warga Negara China, lahir di China tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Finance dari Jilin University – China tahun 1986, gelar Master bidang International Economics dari Jilin University – China tahun 1999 dan EMBA *degree* bidang Public and Administration dari University of Illinois, Chicago – Amerika Serikat tahun 2000.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Jilin Branch sejak Juli 1986 sebagai Business Manager, pada Februari 1995 sebagai Vice General Manager menangani Trust and Investment Company masih di CCB Jilin *Branch*. Selanjutnya pada Februari 1996 hingga April 1997 sebagai General Manager di CCB bidang Construction Machinery Leasing Company.

Pada April 1997 menjadi Chief Manager di CCB Jilin *Branch Affiliated sub-branch and second Sub-Branch*, dan pada Januari 1999 menjadi Chief Manager di CCB Jilin *second Sub-Branch*. Kemudian sejak Januari 2000 menjadi Chief Manager di CCB Siping City Branch. Selanjutnya mulai Agustus 2001 – September 2005 menjadi Chief Manager di CCB Shanghai Putuo Sub-Branch.

Pada September 2005 – April 2012 menjadi Vice General Manager pada CCB Credit Card Department.

Dilanjutkan menjadi General Manager pada April 2012 – April 2016 di CCB Taipei *Branch*. Sejak April 2016 bertugas di Indonesia sebagai Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Utama Perseroan.

Pelatihan yang diikuti tahun 2016 adalah berupa Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diselenggarakan oleh LSPP di Jakarta tanggal 8 dan 12 Agustus 2016.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama yang memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang *Audit Intern, Human Capital Development & Service Management*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Luianto Sudarmana – Direktur Risk

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang tahun 1958. Memperoleh gelar B.Chem.Eng Teknik Kimia dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1979 dan gelar M.Eng.Sc Teknik Industri dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1984.

Menjadi Direktur Perseroan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Januari 2013.

Memulai karir pada PT Kangar Consolidated Industries pada Agustus 1980 hingga Januari 1983 sebagai Batch & Furnance Manager. melanjutkan pendidikan pasca sarjana jurusan Teknik Industri di University of New South Wales Sydney Australia. Selanjutnya berkarir pada Bank of America Jakarta mulai Februari 1985 sebagai Second Vice President hingga Juni 1990. Kemudian pada Juni 1990 berkarir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk hingga Juli 1998 sebagai General Manager, Treasury and International. Kemudian pada PT Rabobank Duta Indonesia mulai Juli 1998 sebagai Head of Treasury hingga September 1999. Selanjutnya pindah ke Australia untuk meneruskan pendidikan Master of Applied Finance hingga Februari 2000. Kembali berkarir Maret 2000 di HSBC Bank Australia Ltd hingga Maret 2004 sebagai Account Manager, Personal Financial Service. Kembali ke Indonesia dan bergabung dengan PT Bank Mega Tbk sebagai Direktur Treasury & International Banking hingga April 2006. Selanjutnya Mei 2006 berkarir di PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Managing Director Treasury & Corporate Banking hingga Mei 2012. Selanjutnya menjadi Advisor pada Juni 2012 hingga November 2012.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :

1. Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan pada 11 Januari 2016 di Jakarta
2. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
4. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
5. Seminar "ACI World Congres 2016" pada 28 April 2016 di Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Risk yang membawahi bidang *Credit Review, Risk Management* dan *Special Asset Management.*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

You Wen Nan – Direktur Corporate Banking
Warga Negara China, lahir di China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic control dari Northwestern Polytechnic University – China tahun 1991.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Fuzhou *Branch* sejak September 1991 sebagai Business Manager. Pada Juni 1992 sebagai Business Manager CCB Fujian *Province Branch IT Department*, kemudian pada Maret 2000 – Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian *Province Branch Corporate Banking Department* sebagai Deputy General Manager. Selanjutnya Februari 2008 sebagai General Manager di CCB Fujian *Province Branch Institution Clients Department*. Pada Maret 2010 menjadi General Manager di CCB Longyan *Branch*. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou *Branch* pada Januari 2014 sebagai General Manager.

Pada Oktober 2014 menjadi deputy director dari *agency services companies* dan *management committee* di CCB Fujian *Branch*.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan.

Pelatihan yang diikuti tahun 2016 adalah berupa Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diselenggarakan oleh LSPP di Jakarta tanggal 8 dan 12 Agustus 2016.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Corporate Banking*, *IT development* & *infrastructure* dan *e-banking*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Yang Xiao Jun - Direktur Treasury & International
Warga Negara China, lahir di China tahun 1972. Memperoleh gelar Sarjana bidang International Economics dari IIR – China tahun 1995 dan gelar MBA dari Shang Hai Jiao Tong University – China tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Shenzhen *Branch* sejak Juli 1995 sebagai Business Manager. Pada Maret 2005 sebagai Vice Chief Manager di *CCB Head Office*. Kemudian pada Januari 2011 menjadi Head of Division I di *CCB Hong Kong Regional Audit Office*. Pada Januari 2011 menjadi CFO di CCB International, Hong Kong.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan.

Pelatihan yang diikuti tahun 2016 adalah berupa Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diselenggarakan oleh LSPP di Jakarta tanggal 8 dan 12 Agustus 2016.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Treasury, Trade Finance* dan *Financial Institution*. Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Setiawati Samahita - Direktur Commercial & Retail Banking
Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat *Cum Laude*.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September

2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :
1. Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan pada 11 Januari 2016 di Jakarta
2. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
4. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
5. *Workshop* "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic pada 15 April 2016 di Jakarta
6. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Commercial, Liabilities & Branch Network*, *Mortgage Loan, Regions/Areas/Branches, Commercial Express* dan *Loan Recovery.*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Adri Triwitjahjo - Direktur Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan memperoleh gelar MM / MBA dari IPMI / Monash University pada tahun 2006.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada Penta Consulting pada November 1989 hingga Februari 1990 sebagai Accountant. Setelah itu melanjutkan dan menyelesaikan kuliah. Pada November 1992 mulai berkarir lagi di ARCO Indonesia (sekarang BP Indonesia) Oil & Gas Company sebagai Senior Supervisor hingga Oktober 1997.

Mulai berkarir di perbankan pada PT Bank Rabobank International sebagai Head of Financial Control sejak Oktober 1997 hingga Juli 2008 dan dilanjutkan di PT Bank Rabobank International Indonesia (pasca merger dengan PT Bank Haga dan PT Bank Hagakita) pada Juli 2008 hingga November 2009. Pada saat yang sama pada Oktober 1997 juga bertindak sebagai sebagai Acting Head of Financial Control pada Rabo Finance Indonesia hingga Desember 2000.

Pada November 2009 diangkat sebagai Direktur Keuangan pada PT Bank OCBC Indonesia hingga Desember 2010. Dilanjutkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank hasil merger PT Bank NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia) sebagai EVP Head of Corporate Planning and Performance Management mulai Januari 2011 sampai Juli 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :
1. Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan pada 11 Januari 2016 di Jakarta
2. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
4. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
5. *Workshop* "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic pada 15 April 2016 di Jakarta
6. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Corporate Secretary & Communication, Accounting*, *Reporting & Taxation* dan *Corporate Planning & Strategy.*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Junianto - Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader Corporate Banking Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi Team Leader – Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :
1. Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan pada 11 Januari 2016 di Jakarta
2. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
4. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
5. *Workshop* "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic pada 15 April 2016 di Jakarta
6. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Operation, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure* dan *Operation Development.*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Dewi Arimbi Kurniawati - Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1964. Memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan Accounting dari Universitas Jayabaya pada tahun 1987.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Mei 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Kunci Barubens Indonesia sejak Juni 1987 sebagai Accounting Staff sampai Juli 1988. Kemudian pada Juli 1988 hingga Desember 1988 di PT Indosat sebagai Job Training programed Accounting Staff. Selanjutnya bekerja pada PT Tangguk Jaya sebagai Accounting Staff pada Desember 1988 hingga Mei 1990. Mengawali karir perbankan di PT Bank Buana Indonesia Tbk mulai Mei 1990 sampai Juni 1991 sebagai Back Office Staff, lalu pada Juni 1991 hingga Januari 2001 sebagai Internal Auditor Officer. Pada Januari 2001 sampai Februari 2002 menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian Monitoring Cabang Wilayah Sub SKAI I, dilanjutkan pada Februari 2002 hingga April 2002 sebagai Pejabat Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN). Sejak April 2002 sampai Agustus 2005 menjabat Kepala Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN), kemudian mulai Agustus 2005 sampai Januari 2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Kepatuhan. Selanjutnya pada PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank hasil merger antara PT UOB Buana Tbk dengan PT Bank UOB Indonesia) sebagai Kepala Divisi Kepatuhan mulai Januari 2007 hingga Juni 2010. Pada Juni 2010 sampai Juni 2011 diangkat sebagai Corporate Compliance Head, dilanjutkan sebagai Compliance Head pada Juni 2011 hingga Maret 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :
1. Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan pada 11 Januari 2016 di Jakarta
2. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
4. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
5. *Workshop* "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic pada 15 April 2016 di Jakarta
6. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta
7. *Workshop* "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh LSPP pada 8 Agustus 2016 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Compliance, Legal, Anti Money Laundering* dan *System & Procedures.*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Tugas dan tanggung jawab Direksi

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Menyusun Rencana Strategis jangka pendek maupun jangka panjang Bank.

3. Menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

4. Menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.

5. Menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Anggota Direksi wajib menghadiri *exit meeting* audit internal, audit eksternal, maupun audit Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi yang dipimpinnya,
   b. Anggota Direksi yang tidak dapat hadir dalam *exit meeting*, wajib mengetahui dan menandatangani laporan *exit meeting*.

6. Bilamana diperlukan, Direksi dapat membentuk satuan kerja khusus untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut audit telah diimplementaikan dengan baik.

7. Membentuk Satuan Kerja untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada:
   a. Fungsi Kerja Manajemen Risiko,
   b. Fungsi Kerja Audit Internal,
   c. Fungsi Kerja Kepatuhan

8. Membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari:
   a. Komite Manajemen Risiko,
   b. Komite Kebijakan Perkreditan,
   c. Komite ALCO,
   d. Komite Pengarah Teknologi Informasi,
   e. Komite Kredit.

9. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing – masing anggota Direksi

Lingkup tanggung jawab dan pembidangan tugas masing-masing Direksi Perseroan dalam organisasi CCB Indonesia per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Bank disusun untuk melaksanakan misi Bank berlandaskan asas organisasi dan manajemen yang sehat berdasarkan pada fungsi, wilayah tugas dan kebutuhan usaha Bank sebagai Bank Umum.
2. Setiap Direktur membina, memimpin, dan membidangi Divisi dan atau Satuan Kerja lainnya sesuai dengan pembagian bidang supervisinya sebagai berikut :

- **President Director : Li Guo Fu**, membidangi dan memimpin :
  a. Risk Director
  b. Treasury & International Director
  c. Corporate Banking Director
  d. Commercial & Retail Banking Director
  e. Finance Director
  f. Operation Director
  g. Compliance Director
  h. *Human Capital Development Management Division*
  i. *Human Capital Services Management Division*
  j. *Audit Intern Division*

- **Risk Director : Luianto Sudarmana**, membidangi dan memimpin :
  a. *Credit Review Division*
  b. *Special Asset Management Work Unit*
  c. *Risk Management Work Unit*

- **Treasury & International Director : Yang Xiao Jun,** membidangi dan memimpin :
  a. *Treasury Division*
  b. *Trade Finance Division*
  c. *Financial Institution Division*

- **Corporate Banking Director : You Wen Nan**, membidangi dan memimpin :
  a. *Corporate Banking Division*
  b. *Information Technology Development Division*
  c. *Information Technology Infrastructure Division*
  d. *e- Banking Division*

- **Commercial & Retail Banking Director** : **Setiawati Samahita,** membidangi dan memimpin :
  a. *Commercial Division*
  b. *Regions/Areas/Branches*
  c. *Liabilities & Branch Network Services*
  d. *Commercial Express Division*
  e. *Mortgage Loan Division*
  f. *Loan Recovery Work Unit*

- **Finance Director** : **Adri Triwitjahjo**, membidangi dan memimpin :
  a. *Corporate Secretary & Communication*
  b. *Accounting, Reporting & Taxation Division*
  c. *Corporate Planning & Strategy Division*

- **Operation Director : Junianto**, membidangi dan memimpin :
  a. *Operation Division*
  b. *Trade Operation Division*
  c. *Credit Operation Division*
  d. *General Affair & Infrastructure Division*
  e. *Operation Development Work Unit*

- **Compliance Director : Dewi Arimbi Kurniawati,** membidangi dan memimpin :
  a. *Legal Division*
  b. *Compliance Work Unit*
  c. *Anti Money Laundering Work Unit*
  d. *System & Procedure Work Unit*

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi telah mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai antara lain melalui Rapat Kerja, *Gathering*, Sosialisasi, *Workshop*, Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran, e-mail, Portal CCB Indonesia, Intranet atau media lainnya.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

Seluruh penyelenggaraan rapat telah didokumentasikan dalam risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir serta didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai. Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia.

Dengan demikian pada tahun 2016, Jumlah; Komposisi; Kriteria dan Independensi anggota Direksi telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Selama tahun 2016 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 17 (tujuh belas) kali, seluruhnya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Direksi, sebagaimana tabel di bawah ini :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi K	Junianto	Adri Triwitjahjo
1.	14-Jan-2016	1. *Update Monthly Performance* Des'15 2. Persiapan Raker *Gathering* 2016 3. Bank Anda (Susunan Dekom) 4. Pembahasan *Switching* ATM (Komite IT) 5. Lain-lain	√	√	√	√	√
2.	25-Feb-2016	6. *Follow up* data karyawan yang mengambil paket opsi Aksi Korporasi 7. Pembahasan Kenaikan *Salary* 2016 8. *Update* Persiapan Raker Jan'16 9. *Update Status Volt and Timeline* 10. Lain-lain	√	√	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi K	Junianto	Adri Triwitjahjo
3.	11-Feb-2016	1. *Update* Performance Jan'15 2. *Update* Kenaikan *Salary* 2016 3. *Update Volt/Watt* 4. *Lesson learnt* dari Rakernas Jan'16 5. Lain-lain	√	√	√	√	√
4.	29-Feb-2016	1. Standarisasi Perjanjian Kredit dan Jaminannya 2. KPI Blue Ocean Update 3. CASA Update 4. SAM Update 5. Penentuan ATM Switching berhubung berakhirnya Postelion Jan'17	√	√	√	√	√
5.	16-Mar-2016	1. *Update Monthly Performance* Feb'16 2. *Update Volt/Watt* 3. Kesiapan *Ground floor extension* 4. Pembukaan KCP Pontianak 5. *Update RBB stand alone* 6. Lain-lain	√	√	√	√	√
6.	30-Mar-2016	1. Estimasi Q1/2016 *Performance* 2. *Update Volt/Watt* 3. *Update* status tugas masing2 BoD 4. *Update Equity Ground Floor Extension* 5. Lain-lain	√	√	√	√	√
7.	13-Apr-2016	1. *Update Monthly Performance* Mar'16 2. *Update Volt/Watt* 3. *Update Equity Ground floor extension* 4. *Incentive Sales* of AYDA 5. Bank Anda Unwanted List6. Lain-lain	√	√	√	√	√
8.	28-Apr-2016	1. *Update Volt/Watt* 2. *Update Mapping people at Equity Ground Floor* 3. *Update Incentive Sales of AYDA* 4. *Update Bank Anda Unwanted List* 5. Pembukaan Rekening Mata Uang Rupiah Bagi Pihak Asing 6. *Update Sub Account dan SMS Notification* untuk *Payroll* 7. Lain-lain	√	√	√	√	√
9.	31-Mei-2016	1. *Update Volt/Watt* 2. Revisi RBB 2016-2018 3. *Update PMO* 4. lain-lain	√	√	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi K	Junianto	Adri Triwitjahjo
10.	13-Jun-2016	1. *Update Financial Performance* May'16 2. *Update Closing Volt/Watt* 3. Pembahasan Revisi RBB 2016 4. *Update PMO* 5. *Organization Chart of Bank Anda* 6. Lain-lain	√	√	√	√	√
11.	30-Jun-2016	1. Presentasi Visi Misi CCB	√	√	√	√	√
12.	01-Jul-2016	1. *Update Anda Acquisition* 2. *Update Windu-Anda Merger* 3. *IT Presentation* 4. PMO Merger 5. Lain-lain	√	√	√	√	√
13.	20-Jul-2016	1. *Update Anda Acquisition* 2. *Update* PMO (+*Update Timeline Operation* Merger) 3. Pembayaran Kloter 1 4. *Update Timeline Legal Merger* dan Agenda RUPSnya 5. Presentasi HC berkenaan dengan Merger 6. Penyelesaian kewajiban kepada karyawan Bank Anda	√	√	√	√	√
14.	16-Agu-2016	1. *Update Financial Performance* Jul'16 2. *Update* Pemeriksaan OJK 3. Lain-lain	√	√	√	√	√
15.	29-Sep-2016	1. *Update Financial Performance* Aug'16 2. *Update* PMO 3. Update Pemeriksaan OJK 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
16.	12-Okt-2016	1. *Update Financial Performance* Sept'16 2. Hal2 yang berkenaan dengan RUPS 3. *Update* Pemeriksaan OJK 4. *Update* PMO (Integrasi dengan Bank Anda) 5. Lain-lain	√	√	√	√	√
17.	07-Nov-2016	1. *Update Financial Performance* Okt'16 2. Pendelegasian Wewenang Direksi 3. Pembahasan Komposisi Anggota Komite Kredit 4. Lain-lain	√	√	√	√	√

√ : Hadir dalam rapat

Pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama Tahun 2016 :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Li Guo Fu	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diselenggarakan oleh LSPP	8 dan 12 Agustus 2016	Jakarta
Luianto Sudarmana	Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan	11 Januari 2016	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro	29 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon	30 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi	11 – 12 Februari 2016	Jakarta
	Seminar "ACI World Congres 2016"	28 April 2016	Jakarta.
	Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper	3 Agustus 2016	Jakarta
You Wen Nan	Pelatihan yang diikuti tahun 2016 adalah berupa Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diselenggarakan oleh LSPP	8 dan 12 Agustus 2016	Jakarta
Yang Xiao Jun	Pelatihan yang diikuti tahun 2016 adalah berupa Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diselenggarakan oleh LSPP	8 dan 12 Agustus 2016	Jakarta
Setiawati Samahita	Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan	11 Januari 2016	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro	29 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon	30 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi	11 – 12 Februari 2016	Jakarta
	Workshop "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic	15 April 2016	Jakarta
	Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper	3 Agustus 2016	Jakarta
Adri Triwitjahjo	Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan	11 Januari 2016	Jakarta
	2.Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro	29 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon	30 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi	11 – 12 Februari 2016	Jakarta
	Workshop "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic	15 April 2016	Jakarta
	Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper	3 Agustus 2016	Jakarta

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Junianto	Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan	11 Januari 2016	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro	29 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon	30 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi	11 – 12 Februari 2016	Jakarta
	Workshop "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic	15 April 2016	Jakarta
	Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper	3 Agustus 2016	Jakarta
Dewi Arimbi Kurniawati	Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh HendriJ. Pandiangan	11 Januari 2016	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro	29 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon	30 Januari 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi	11 – 12 Februari 2016	Jakarta
	Workshop "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic	15 April 2016	Jakarta
	Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper	3 Agustus 2016	Jakarta
	Workshop "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh LSPP	8 Agustus 2016	Jakarta

Komite-Komite di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2016, terdapat 5 (lima) komite di bawah Direksi CCB Indonesia, yang terdiri dari :

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen *gapping*.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Seluruh Komite yang dibentuk di bawah Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai acuan bagi Komite masing-masing Komite dalam peranannya membantu Direksi.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

CCB Indonesia berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas lainnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan CCB Indonesia mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (PBI) No. 13/2/PBI/2011 Tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha CCB Indonesia; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh CCB Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Kepatuhan serta Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sesuai pasal 4 PBI No.13/2/PBI/2011 Tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, maka Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk satuan kerja kepatuhan.

Kewajiban memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah dipenuhi dengan diangkatnya Dewi Arimbi Kurniawati sebagai Direktur melalui RUPS Tahunan tanggal 17 Mei 2013, dan selanjutnya melalui RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2014, dimana usulan pengangkatannya menjadi Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 17 Mei 2013 melalui surat Bank Indonesia Nomor 15/I/GBI/DPIP/Rahasia.

Penunjukan dan Pengangkatan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, serta secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang independen, yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan kerja kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Disamping itu, dalam struktur organisasi pada Direktorat Kepatuhan, juga telah dibentuk Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme; serta Satuan Kerja Sistem dan Prosedur.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada satuan kerja Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT melalui penyediaan AML *System* di luar *core banking*, pembenahan dan penyempurnaan seluruh Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP), serta pengkinian KSOP sehubungan dengan berlakunya ketentuan regulator yang baru maupun perkembangan usaha Bank.

Peningkatan peran fungsi kepatuhan senantiasa dilakukan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank, tercermin dari upaya yang telah dilakukakan seperti pemberian compliance opinion, compliance review, sosialisasi peraturan bank serta menjadi liaison officer Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan regulator lainnya.

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.
Bank telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan :

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memantau, menjaga, dan memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.

Sanksi Administratif

- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan**
  Pada tahun 2016 masih terdapat beberapa sanksi minor di bidang pelaporan yang dikenakan oleh Regulator kepada CCB Indonesia. Terhadap ketidakpatuhan yang terjadi, Bank telah melakukan koreksi dan menetapkan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan agar ketidakpatuhan serupa tidak terjadi lagi.

No	No.Surat	Uraian Ketidakpatuhan	Denda	Tindak Lanjut	Tanggal Kejadian Pelanggaran
1.	18/209/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs tanggal 26 Sept 2016	Pengenaan Sanksi Kewajiban Membayar Atas Penyampain Koreksi Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) terkait data Perubahan Modal Dasar PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	100.000	Bahwa untuk pelaporan LBU bulan Juni Bank telah melakukan koreksi secara offline melalui Surat No.188/BW/DDIR-BI/VIII/2016 tgl 3 Agustus 2016 perihal Penyampaian Koreksi Laporan Bulanan Bank Umum secara Offline	5 Juni 2016
2.	18/203/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs tanggal 26 Sept 2016	Pengenaan Sanksi Kewajiban Membayar Atas Penyampain Koreksi Secara Offline Laporan Berkala Bank Umum (LBBU) : Terjadi Perubahan pada perhitungan KPMM (CAR) karena Akuisisi 100% terhadap Bank Anda	450.000	Bahwa untuk pelaporan LBBUK bulan Juni Bank telah melakukan koreksi secara offline melalui Surat No.189/BW/DDIR-BI/VIII/2016 tgl 3 Agustus 2016 perihal Penyampaian Koreksi Laporan Berkala Bank Umum Konvensional secara Offline	6 Juni 2016
3.	18/329/DSSK/Srt/Rhs	Kekurangan GWM disebabkan karena perhitungan GWM yang kami lakukan untuk periode DPK tgl 24 sd 31 Agustus 2016, masih menggunakan batas bawah LFR target 78% dimana seharusnya 80% yang mulai berlaku sejak 24 Agustus 2016 & bukan karena kesulitan Likuiditas	724.209	Terhadap kekurangan GWM tsb, Bank telah memastikan bahwa saldo rekening giro Rupiah BI kami mencukupi untuk pemenuhan GWM Primer + LFR, dengan saldo per 9 September 2016 sebesar Rp 525.000 juta	8 Sept 2016
4.	SR-77/PB.323/2016	Kesalahan dalam menetapkan sandi sifat kredit pada LBU form 11 sebagaimana sesuai dengan Surat BI No.14/29/DPNP/IDPnP tgl 25 Mei 2012 perihal Konfirmasi Mengenai Pengambilalihan Kredit	27.000.000	Bank telah meminta konfirmasi kepada BI, dan selanjutnya Bank melaporkan Pengambilalihan Kredit mengacu pada konfirmasi yang diberikan oleh BI sesuai Surat No.18/193/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/B tgl 16 Nov 2016.	Hasil Pemeriksaan OJK posisi Juni 2016
		TOTAL	28.274.209		

- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris**
  Dalam tahun 2016 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi**
  Dalam tahun 2016 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, CCB Indonesia membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam hal ini Divisi Audit Intern (DAI) yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Struktur organisasi SKAI Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Audit, Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*), serta dilengkapi dengan beberapa *Standard Operating Procedure* (SOP) antara lain : SOP Operasional, SOP Audit Perkreditan, SOP Audit Treasury, SOP Audit Pembiayaan Perdagangan, SOP Audit Teknologi Informasi.

Bank menyediakan sumber daya yang berkualitas pada Divisi Audit Intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Divisi Audit Intern dipimpin oleh seorang Kepala Divisi Audit yaitu Usep Hanafiah Dahlan, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Widya Gama Malang. Mengawali karir di perbankan pada Bank Danamon, tahun 1990-1991 sebagai Head of Human Resources Branch, Tasikmalaya. Tahun 1992-1993 sebagai Head of Human Resources Office of The Coordinator for Bandung. Tahun 1993-1995 sebagai Junior Auditor, Regional Office of Audit Internal East Java, in Surabaya. Tahun 1995-1997 sebagai Senior Auditor, Regional Office of Audit Internal East Java, in Surabaya. Tahun 1997-2001 sebagai Regional Internal Audit Head of Sulawesi, Maluku and Irian, in Makasar. Tahun 2001-2002 sebagai Regional Internal Audit Head of Sumatera, in Medan. Tahun 2002-2003 sebagai Regional Internal Audit Head of West Java, in Bandung. Tahun 2003-2004 sebagai Regional Internal Audit Head of Jakarta and Lampung. Tahun 2004-2005 sebagai Relationship Bussiness Manager Bank Danamon Syariah. Kemudian dilanjutkan berkarir di Bank NISP. Tahun 2006-2010 sebagai Credit Risk Review Audit & Investigation. Terakhir sebelum bergabung di CCB Indonesia, berkarir di Bank Pundi Indonesia sebagai Lending, Funding, & Operation Audit Manager East Regional.

Sertifikat yang dimiliki : *Basic Supervisory, Credit Restructuring, Certification Quality Internal Audit (QIA), BSMR level 2, Good Corporate Coverment Seminars, Leadership Program, Legal Program, Mutual Fund Sales Representatives Certifications, dan Syariah Basic Training.*

Pengangkatan Kepala Divisi Audit Intern telah dilakukan terhitung sejak tanggal 3 Juni 2013 sesuai dengan surat keputusan Direksi No. 033/BW/SDM/SKEP-DIR/VI/13 dan sudah dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal 2 Juli 2013 melalui Laporan Kantor Pusat Bank Umum secara on-line, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 18 November 2013 melalui surat No. 070/BW/DDIR-EXT/XI/2013.

Sehubungan dengan aksi korporasi berupa akuisisi Bank Antardaerah yang diikuti dengan pengangkatan Usep Hanafiah Dahlan sebagai salah satu anggota Dewan Komisaris Bank Antardaerah, maka terhitung mulai 24 Juni 2016 Bank telah menunjuk Rudi Setiawan sebagai Pejabat sementara yang memimpin Divisi Audit Intern.

Aksi korporasi dilanjutkan dengan melakukan Penggabungan Usaha Bank Antardaerah ke dalam Bank Windu yang telah efektif sejak tanggal 30 November 2016. Terhitung mulai tanggal 24 Desember 2016 Usep Hanafiah Dahlan kembali memimpin Divisi Audit Intern sebagai Pejabat Eksekutif definitive.

Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank

Divisi Audit Intern bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.

Divisi Audit Intern bekerja berdasarkan rencana kerja audit tahunan yang sebelumnya telah mendapat persetujuan Direktur Utama. Hasil pemeriksaan Divisi Audit Intern beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan



mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

CCB Indonesia terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan monitoring terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh *auditee* sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut Divisi Audit Intern akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan *internal memo* untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang *auditing*, Divisi Audit Intern senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern CCB Indonesia yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

Direksi CCB Indonesia bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal CCB Indonesia dalam setiap tingkatan manajemen. Setiap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang laporkan kepada Direktur Utama, disirkulasikan kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit. Dengan adanya mekanisme tersebut, setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidanya masing-masing.

Secara keseluruhan, selama tahun 2016 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik.

Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan Audit Intern dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Laporan hasil kaji ulang dimaksud, terakhir dilaporkan kepada kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 25 September 2014 melalui surat No.128/BW/DDIR-OJK/IX/2014.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, maka Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan.

Sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2016 bahwa RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2016 (dua ribu enam belas), serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Ernst & Young – Purwantono, Sungkoro & Surya yang akan melakukan audit terhadap Bank, telah dilakukan pada bulan September 2016 dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris melalui memo intern No. 010/KA/MI/IX/2016 tanggal 14 September 2016, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Ernst & Young – Purwantono, Sungkoro & Surya sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2016.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memutuskan menunjuk Kantor Akuntan Publik Ernst & Young untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2016. Dewan Komisaris telah menyampaikan keputusan dimaksud kepada Direksi melalui memo internal No. 014/DKOM/MI/IX/2016 tertanggal 19 September 2016.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk yaitu KAP Ernst & Young – Purwantono, Sungkoro & Surya merupakan KAP yang terdaftar sebagai auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk melakukan audit berdasarkan perjanjian kerjasama dengan CCB Indonesia No. 0026/PSS/12/2016.

Akuntan Publik melaksanakan audit secara independen dan professional, dan telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Satuan Kerja Kepatuhan.

a. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
   Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

   Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, antara lain :
   - menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
   - mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Peran aktif Direksi CCB Indonesia telah ditunjukkan antara lain dengan :

- Menyusun, mengevaluasi, dan mengkinikan kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen
- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
- Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi Audit Intern
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko dapat berjalan sebagaimana mestinya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko secara berkala dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite, dan/atau Rapat Direksi.

b. **Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit**
Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, antara lain : Kebijakan dan Pedoman Umum Manajemen Risiko, Pedoman Manajemen Risiko Kredit, Pedoman Manajemen Risiko Pasar, Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas, Pedoman Manajemen Risiko Operasional, Pedoman Manajemen Risiko Hukum, Pedoman Manajemen Risiko Stratejik, Pedoman Manajemen Risiko Kepatuhan, Pedoman Manajemen Risiko Reputasi, Pedoman Profil Risiko, Pedoman *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), Pedoman Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko, Pedoman *Asset and Liability Management* (ALMA), Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) dan Business Continu*ity Plan* (BCP), Pedoman Produk dan Aktivitas Baru.

c. **Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko**
CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, CCB Indonesia telah membentuk Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Penerapan Manajemen Risiko di CCB Indonesia meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasikan, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko dengan menggunakan metode yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 25 /PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, serta Peraturan OJK No. 18 /POJK.03/2016 tanggal 16-Mar-2016 dan Surat Edaran OJK No. 34 /SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016, seluruhnya tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

Mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselaraskan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau *Risk Based Bank Rating* (RBBR) serta ketentuan Bank Indonesia lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

d. **Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh**
Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen

risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan prudent, CCB Indonesia melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh Divisi Audit Intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh Divisi Audit Intern dilaksanakan dengan metode audit yang sistematik dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. CCB Indonesia berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan internal auditor yang signifikan telah dilaporkan ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern serta pemenuhan *Governance Structure Bank* telah melakukan penyusunan kembali, pembenahan, dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Pedoman Umum, Pedoman, dan *Standard Operating Procedure* (KSOP).

Pada posisi 31 Desember 2016, Bank telah menyusun dan/atau menerbitkan sebanyak 152 Kebijakan, Pedoman, *Standard Operating Procedure* (SOP), *Standard Operating Manual* (SOM) , serta 37 Surat Keputusan Direksi dan Surat Edaran sebagai ketentuan pelaksanaannya. Bank telah mencanangkan Program KYP dan telah mendistribusikan Kebijakan, Pedoman, *Standard Operating Procedure* (SOP), *Standard Operating Manual* (SOM) beserta ketentuan pelaksanaannya ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing.

Agar implementasi KSOP dapat berjalan dengan optimal, Bank juga telah mencanangkan *Program Know Your Policy and Procedure* (KYP) dengan beberapa proses yang telah dilakukan yakni mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing dan melakukan Sosialisasi KSOP kepada seluruh Kantor Bank.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* CCB Indonesia terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar CCB Indonesia mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra CCB Indonesia dan melindungi kepentingan CCB Indonesia melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap stakeholder melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja CCB Indonesia melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan CCB Indonesia dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, yang memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di Mediabank hingga April



1994 pada *Corporate Banking Division*. Lalu periode Juni – Desember 1994 bekerja di Mitsubishi Corporation pada *Chemical Division*. Pada Januari 1995 bergabung di Bank Windu Kentjana pada berbagai jabatan diantaranya Kepala Divisi Marketing Kredit, Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Satker Manajemen Risiko. Pasca merger sejak Januari 2008 ditunjuk sebagai *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan). Meraih gelar Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Binus Jakarta pada tahun 1988 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1990.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, serta menunjuk Surat Keputusan Pengangkatan No. 006/BM/SDM/SK-DIR/II/08 dan No. 012/MW/SDM/SKEP-DIR/III/12, dengan ini kami sampaikan Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas *Corporate Secretary* selama tahun 2016 sebagai berikut :

1. Menangani dan mengkoordinir arranger, konsultan dan profesi penunjang Pasar Modal dalam rangka pelaksanaan aksi korporasi yaitu (i) akuisisi PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") Surabaya, dan (ii) akuisisi Bank Windu oleh China Construction Bank Corporation ("CCB") melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") dengan Penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) selama periode Januari – Juli 2016, termasuk penyelenggaraan RUPS Luar Biasa pada 24 Februari 2016.
2. Melanjutkan proses aksi korporasi akuisisi Bank Anda dan masuknya pengendali baru CCB melalui PUT IV, dengan menangani dan mengkoordinir arranger, konsultan dan profesi penunjang Pasar Modal dalam rangka pelaksanaan Penggabungan Usaha (Merger) Bank Anda ke dalam Bank Windu selama periode Juli – November 2016 termasuk penyelenggaraan RUPS Luar Biasa pada 14 Oktober 2016.
3. Setelah legal merger 30 November 2016, diteruskan dengan penanganan proses perubahan nama Perseroan dari "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" menjadi "PT Bank China Construction Bank Indonesia" (CCB Indonesia).
4. Mengkoordinir penyelenggaraan (1) Rapat Kerja (Raker) Tahunan "Accelerating CASA Growth" dengan pembicara Prof Mudrajad Kuncoro (UGM) – Economic Outlook 2016 dan Sesi Motivasi "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon; serta (2) acara Gathering karyawan se Jabodetabek dan Jawa Barat dengan tema "Leaping Beyong 10T" pada 29-30 Januari 2016 di Jakarta.
5. Mengkoordinir dan menangani penyusunan Annual Report 2015 pada Februari – April 2016, termasuk pelaporan ke OJK, BEI, serta distribusinya ke peneliti ekonomi perbankan, lembaga pemeringkat, media massa, lembaga pendidikan perbankan dan pihak eksternal lainnya. Selain itu juga menangani penyusunan Laporan Tahunan 2015 ke Bappebti pada Maret 2016.
6. Mengkoordinir dan menangani pengkinian (*editing*) Company Profile CCB Indonesia berupa videoclip.
7. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Public Expose di Financial Club, Graha CIMB Niaga Jakarta pada tanggal 13 Mei 2016, termasuk pelaporannya ke OJK dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS dan Public Expose.
8. Mengkoordinir dan menangani pelaporan ke OJK Pengawas Pasar Modal atas Waran Seri II yang di exercise (dikonversi) menjadi saham.
9. Menjalin komunikasi dan pelaporan-pelaporan ke OJK (Pengawas Pasar Modal dan Pengawas Bank), Bank Indonesia, BEI, KSEI, AEI, BAE, Perbanas, LPS dan profesi penunjang serta lembaga-lembaga terkait lainnya sesuai ketentuan, pada sepanjang tahun 2016.
10. Mengkoordinir pelaksanaan corporate social responsibility "Windu Peduli" berupa kunjungan sosial ke Panti Asuhan, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus, kegiatan rutin Donor Darah, Edukasi Perbankan bagi pengusaha sektor UKM, pemberian Bantuan Sekolah, serta Program Penghijauan yang dilaksanakan selama tahun 2016 (Laporan realisasi pelaksanaan CSR terlampir).
11. Memelihara dan mengkinikan situs (*website*) CCB Indonesia pada sepanjang tahun 2016.
12. Menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan memastikan disusunnya risalah hasil rapat pada sepanjang tahun 2016, serta koordinasi dengan Dewan Komisaris untuk pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-Komite.
13. Menangani permintaan data atau informasi dari pihak eksternal, shareholders, media massa dan para stakeholders mengenai CCB Indonesia sepanjang tahun 2016, terutama terkait aksi korporasi masuknya strategis investor melalui rights issue dan penggabungan usaha (merger) Bank Windu dan Bank Anda.
14. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga seperti media massa, wartawan, perusahaan penilai/KJPP, Biro Administrasi Efek, Notaris, Kantor Akuntan Publik, Konsultan Hukum yayasan sosial dan lainnya yang berkaitan dengan penanganan tugas Corporate Secretary sepanjang tahun 2016.
15. Mendukung penyusunan narasi Rencana Bisnis Bank (RBB) CCB Indonesia 2017 – 2019 pada November 2016.

Pelatihan yang diikuti oleh *Corporate Secretary* dalam tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Seminar " Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
2. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
4. Seminar "Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tahun 2016" oleh Asosiasi Emiten Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada 15 Maret 2016 di Jakarta
5. *Workshop* "Menyikapi Hasil Judicial Review Mahkamah Konstitusi No 7 Tahun 2014 serta isu ketenagakerjaan akibat kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN" oleh Indonesian Corporate Secretary Association pada 1 April 2016 di Jakarta
6. *Workshop* "POJK No.8 Tahun 2015 tentang Website Emiten atau Perusahaan Publik" oleh Indonesian Corporate Secretary Association pada 31 Mei 2016 di Jakarta
7. Seminar "Sosialisasi Amnesti Pajak dan Perkembangan Kebijakan Ekonomi Indonesia" oleh Bursa Efek Indonesia pada 26 Juli 2016 di Jakarta
8. *Workshop* "Pemahaman Mekanisme Pasar Modal Indonesia" oleh Indonesian Corporate Secretary Association pada 3 Agustus 2016 di Jakarta
9. *Workshop* "Belajar Menjadi Investor Berbasis Saham" oleh Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association pada 29 September 2016 di Jakarta
10. *Workshop* "Keterbukaan Informasi bagi Emiten / Perusahaan Publik" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 15 November 2016 di Jakarta
11. Program Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko "Mananging People Risk In Bank" oleh Kiran Resources dan BSMR pada 23 November 2016 di Jakarta
12. Seminar "Economic Outlook 2017 : Harapan Tinggi di Tahun Ekspansi" oleh Bisnis Indonesia pada 7 Desember 2016 di Jakarta

Pelaksanaan tugas *Corporate Secretary* seluruhnya sudah dapat direalisasi sesuai rencana program kerja 2016, dan tidak terdapat kendala yang berarti, hanya dalam pelaksanaan serangkaian aksi korporasi yaitu (1) akuisisi PT Bank Antardaerah; (2) masuknya pengendali baru melalui mekanisme *rights issue*; dan (3) penggabungan usaha (merger) agak bergeser dari jadwal semula berhubung persetujuan dari Otoritas / Regulator baik dari dalam negeri, maupun negara asal pengendali baru tidak sesuai yang diperkirakan.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CCB Indonesia melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait dan penyediaan dana besar. Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2016 :

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	36	35.824
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	4	414.347
	b. Group	21	2.162.222

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan, Kebijakan dan Pedoman Umum Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, CCB Indonesia membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2016, berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum ke Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tidak terjadi pelampauan ataupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit baik atas aktivitas Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait maupun kepada Pihak Tidak Terkait, dan laporannya telah disampaikan setiap bulan kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia.

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

CCB Indonesia mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada stakeholders termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia atau *stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku.

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

CCB Indonesia melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara semesteran yaitu posisi Juni dan Desember, dan menyusun Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku.

CCB Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku, serta memuat Laporan dimaksud dalam *website* bank secara tepat waktu.

CCB Indonesia mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta *Standard Operating Procedure* Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.

Siaran Pers / Publikasi 2016

No	Tanggal	Harian/Majalah	Berita
1	18 Jan 2016	Media Indonesia	Iklan rencana aksi korporasi (PUT IV)
2	18 Jan 2016	Media Indonesia	Iklan Pengumuman RUPS Luar Biasa 24 Februari 2016
3	02 Feb 2016	Media Indonesia	Iklan Pemanggilan RUPS Luar Biasa 24 Februari 2016
4	25 Feb 2016	Media Indonesia	Iklan Hasil RUPS Luar Biasa 24 Februari 2016
5	26 Feb 2016	Media Indonesia	Keterbukaan Informasi dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV lanjutan)
6	21 Mar 2016	Neraca dan Media Indonesia	Laporan Keuangan Publikasi 31 Des 2015 dan 31 Des 2014
7	06 Apr 2016	Media Indonesia	Iklan Pengumuman RUPS Tahunan 13 Mei 2016
8	08 Apr 2016	Pelita	Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit
9	21 Apr 2016	Media Indonesia	Iklan Pemanggilan RUPS Tahunan 13 Mei 2016
10	25 Apr 2016	Neraca dan Media Indonesia	Laporan Keuangan Publikasi 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015
11	16 May 2016	Media Indonesia	Iklan Ringkasan Risalah RUPS Tahunan 13 Mei 2016
12	22 Jun 2016	Media Indonesia	Transaksi Afiliasi
13	24 Jun 2016	Media Indonesia	Keterbukaan Informasi sehubungan tambahan informasi PUT IV
14	28 Jun 2016	Media Indonesia	Keterbukaan Informasi sehubungan transaksi material
15	14 Juli 2016	Pelita	Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit
16	28 Jul 2016	Media Indonesia	Keterbukaan Informasi sehubungan perubahan PSP
17	28 Jul 2016	The Jakarta Post	Keterbukaan Informasi sehubungan perubahan PSP
18	29 Jul 2016	Media Indonesia	Keterbukaan Informasi sehubungan transaksi material
19	29 Jul 2016	Neraca	Keterbukaan Informasi sehubungan transaksi material
20	23 Agu2016	Media Indonesia	Pengumuman kepada Kreditur
21	23 Agu 2016	Kontan	Pengumuman kepada Kreditur
22	23 Agu 2016	Media Indonesia	Keterbukaan Informasi sehubungan ringkasan rancangan merger
23	23 Agu 2016	Kontan	Keterbukaan Informasi sehubungan ringkasan rancangan merger
24	31 Agu 2016	Kontan	Relokasi KCP Jababeka Cikarang
25	10 Okt 2016	Pelita	Laporan SBDK
26	12 Okt 2016	Media Indonesia	Keterbukaan Informasi sehubungan peubahan/tambahan informasi rancangan merger
27	12 Okt 2016	Kontan	Keterbukaan Informasi sehubungan peubahan/tambahan informasi rancangan merger
28	18 Okt 2016	Media Indonesia	Ringkasan Risalah (Hasil) RUSPLB 14 Okt 2016
29	31 Okt 2016	Neraca dan Media Indonesia	Laporan Keuangan
30	03 Nov 2016	Kontan	Relokasi KCP Kelapa Gading Inkopal

Rencana Strategis Bank

Rencana jangka panjang

Sejalan dengan masuknya China Construction Bank sebagai pengendali baru, fokus bisnis ke depan diarahkan pada:

- Percepatan pengembangan usaha yang telah berjalan saat ini pada segmen Usaha Kecil Menengah (UKM), *consumer banking*, serta perluasan ke segmen *corporate banking*. Dalam hal ini memanfaatkan expertise dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, *trade finance* dan *cross-border settlement* mata uang RMB. Pembiayaan pada sektor infrastruktur sejalan dengan program pemerintah saat ini. Demikian halnya sektor UKM yang sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan UKM di Indonesia.
- Penambahan modal secara berkala untuk memastikan kecukupan CAR guna pengembangan bisnis, melalui Penawaran Umum Terbatas / *rights issue*, atau melalui mekanisme lainnya, menuju BUKU III dalam 3 (tiga) tahun ini.
- Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan Peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih advance.
- Pengembangan jaringan kantor dan *electronic banking*.
- Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program training dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam.
- Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank.

Rencana Bisnis Bank telah disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2017-2019 :

Arah Kebijakan Bank

Sesuai dengan misi dan visi, serta memperhatikan skala bisnis saat ini, CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah masih mengarahkan kebijakan usaha pada penerapan *good corporate governance*, peningkatan usaha pada segmen usaha kecil menengah (UKM), consumer banking dan mulai mengembangkan corporate banking, peningkatan ratio CASA (*Current Account & Saving Account*), optimalisasi dan pendalaman bisnis, perluasan jaringan kantor, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi SDM. Arah kebijakan Bank disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Arah Kebijakan bank dalam jangka pendek

1. Peningkatan volume usaha pada sektor Usaha Kecil Menengah, kredit konsumsi dan mulai memasuki segmen *corporate banking*.
2. Optimalisasi bisnis (*business optimalization*) dan pendalaman business (*business deepening*) dari jaringan kantor Bank Hasil Merger, dan pengembangan jaringan kantor baru. Penggabungan usaha (merger) Bank Anda ke dalam Bank Windu memerlukan waktu untuk konsolidasi sistem, operasional dan budaya kerja.
3. Pengembangan e-banking dan IT system yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*.
4. Terciptanya kinerja keuangan agar lebih efisien dan menghasilkan margin yang lebih baik.
5. Peningkatan kualitas, profesionalisme dan kompetensi SDM secara menyeluruh.

Arah Kebijakan bank dalam jangka menengah

1. Penerapan yang terintegrasi dari *good corporate governance*, manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan fungsi kepatuhan.
2. Melanjutkan program penyempurnaan infrastruktur (sistem *e-banking*, organisasi dan SDM) yang berkesinambungan guna mendukung perkembangan bisnis.

Langkah-langkah Strategis yang akan ditempuh Bank

- **Percepatan Pengembangan Bisnis**

  CCB Indonesia akan mengupayakan percepatan pertumbuhan volume usaha. Dengan merger, perpaduan antara pengembangan sumber-sumber pendapatan yang potensial akan menghasilkan suatu skala ekonomi (*economic of scale*) yang menguntungkan bagi CCB Indonesia hasil merger, untuk mengembangkan sektor UKM dan *consumer banking*.

  Bank juga merencanakan memperluas usaha ke sektor *coporate banking*, dengan target ditopang oleh nasabah korporasi di Indonesia dari negara China dan juga proyek-proyek infrastruktur berskala besar, sejalan dengan program pemerintah.

  Dalam hal ini untuk memanfaatkan expertise dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, *trade finance* dan *cross-border settlement* mata uang RMB.

  Selanjutnya dengan lingkup CCB yang luas, nantinya akan dikembangkan pula *private banking* dengan produk / jasa seperti CCB *financial products, wealth management, bancassurance products, trust products* dan lainnya.

- **Penambahan Modal**

  Penambahan modal secara berkala menuju BUKU III dalam 2 (dua) tahun ini dibutuhkan untuk memastikan kecukupan CAR guna pengembangan bisnis, terutama sejalan dengan rencana perluasan usaha pada sektor *corporate banking*, dengan kredit skala besar, tentunya perlu dukungan modal.

  Sebagai perusahaan publik, penambahan modal ini melalui Penawaran Umum Terbatas / *rights issue*, atau juga melalui mekanisme lainnya yang memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.



- **Penerapan *good corporate governance* dan upgrading sistem manajemen risiko**
  Penerapan *good corporate governance* secara konsisten, berkesinambungan, menyeluruh dan terpadu pada semua lini dan gugus tugas.

  Pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih *advance*, dengan didukung oleh *three lines of defence*. Mengintegrasikan sistem manajemen risiko di Bank dengan sistem manajemen risiko global, yang memang di desain guna mengidentifikasi secara komprehensif, mengukur, memonitor dan mengelola risiko Bank secara *enterprise wide*.

- **Pengembangan jaringan kantor baru dan Optimalisasi kantor yang ada**
  Bank merencanakan mengembangkan perluasan jaringan kantor baru ke berbagai propinsi di Indonesia, terutama juga ke kawasan timur Indonesia. Sejumlah kantor yang akan dibuka di Medan, Banjarmasin, Manado, Jambi, Kupang, Ambon dan Karawang.

  Jaringan kantor yang ada, dalam hal ini merupakan jaringan pasca merger, dioptimalisasi untuk mendorong tumbuh kembang bisnis.

- **Peningkatan kualitas modal manusia**
  Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program training dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam, termasuk pengiriman karyawan untuk training di luar negeri.
  Dengan memperkuat pelatihan yang terarah dan profesional, akan menghasilkan *human capital* handal yang menerima remunerasi yang kompetitif.

- **Penguatan infrastruktur sistem TI**
  Infrastruktur Sistem TI juga dikembangkan untuk meningkatkan mutu layanan ke level yang lebih baik, dengan pelayanan yang efektif, cepat dan *accessible*, akan meningkatkan kepuasan bagi para nasabah, sehingga Bank semakin kompetitif dalam layanan.

  Rencana Bisnis Bank Tahun 2017-2019 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 30 November 2016 melalui surat No. 318/BW/DDIR-OJK/XI/16

Informasi lain terkait dengan *Good Corporate Governance*

Selama tahun 2016 tidak terdapat informasi lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Sampai dengan posisi 31 Desember 2016, terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

No.	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/LKBB/Lainnya)
1	Sjerra Salim	12,04%	PT. Anugrah Prima Perdana	Lainnya
		11,97%	PT. Putra Kusuma Perkasa	Lainnya

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada perusahaan lain yang berkedudukan di luar negeri.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik di CCB Indonesia, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.

Hubungan Keuangan dan Kekeluargaan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia lainnya.

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan CCB Indonesia telah memutuskan paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi CCB Indonesia.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	orang	jutaan Rp	orang	jutaan Rp
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	3	2.023	5	16.260
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	**3**	**2.023**	**5**	**16.260**

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per Orang dalam satu tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp 2 miliar	4	-
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	1	-
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	-	3
Rp 500 juta ke bawah	-	-

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana, per bulan.

a.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 74,4
b.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2,3
c.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1,4
d.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2,5

Share Option

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif tidak memiliki *shares option*, karena Bank tidak melakukan shares option.

Keterangan/Nama		Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah opsi		Harga opsi (Rp)	Jangka waktu
			yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris	(nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi	(nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif	(total)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total		**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**

Penyimpangan Internal (internal fraud)

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000 (seratus juta Rupiah).

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2016, terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional CCB Indonesia, yaitu:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus yang dilakukan Oleh					
	Anggota Dewan Komisaris & Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Total Fraud	Nihil	Nihil	1	1	Nihil	Nihil
Telah Selesai	-	-	1	-	-	-
Dalam Proses Penyelesaian Di Internal Bank	-	-	-	1	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2016, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi CCB Indonesia dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	7	
Dalam proses penyelesaian	1	1
Total	**7**	**1**

Dari sejumlah perkara tersebut diatas, berikut penjelasannya satu persatu :

1. **PT Griya Wijaya Prestige**

Jenis Perkara	: Perdata
Posisi CCB Indonesia	:Termohon Eksekusi / Semula Tergugat

- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu sebelumnya Bank Multicor) bersama dengan Bank peserta sindikasi lainnya mengajukan permohonan eksekusi hak tanggungan atas asset-asset yang dimiliki PT Griya Wijaya Prestige yang dijaminkannya. Tetapi oleh pengadilan dipending karena ada tuntutan wanprestasi dari PT Griya Wijaya Prestige ke Bank-Bank peserta sindikasi.

- Atas tuntutan PT Griya Wijaya Prestige tersebut, sudah ada putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap yang mewajibkan Bank peserta sindikasi membayar ganti rugi kepada PT Griya Wijaya Prestige, dimana porsi CCB Indonesia sebesar Rp 2.352.000.000,-.

- CCB Indonesia berkeyakinan bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan melalui negosiasi dan tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan CCB Indonesia dengan pertimbangan:
  1. CCB Indonesia sudah mencadangkan 100% dari tuntutan ganti rugi tersebut, yaitu sejumlah Rp 2.352.000.000,-.
  2. CCB Indonesia masih memiliki Hak Tagih atas PT Griya Wijaya Prestige , yang jumlahnya jauh melebihi tuntutan ganti rugi tersebut.

2. **Max Hendrik**

Jenis Perkara	: Perdata
Posisi CCB Indonesia	:Termohon Kasasi II/Terbanding II/ Semula Terbantah II

- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) telah melelang ex jaminan nasabah debitur Donald Leonard Mamondol (Termohon Kasasi I/Terbanding I/ semula Terbantah I) berupa sebidang tanah berikut bangunan di atas hak milik No. 519/Lebak Bulus untuk melunasi hutang nasabah debitur.

- Max Hendrik selaku Pemohon Kasasi/Pembanding/ Semula Pembantah telah mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.580/PDT/2013/PT.DKI, tanggal 11 Februari 2014 Jo. putusan Pengadilan Negeri No.591/ PDT.G/2011/PN.JKT.SEL, tanggal 22 Oktober 2012, yang di sampaikan pada hari Rabu tanggal 24 September 2014 melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat mengenai Relaas Pemberitahuan Permohonan Pernyataan Kasasi No.591/Pdt.G/2011/PN.JKT.SEL dan Relaas Penyerahan Memori Kasasi No. 591/Pdt.G/2011/PN.JKT.SEL. dan pada tanggal 08 Oktober 2014 CCB Indonesia telah menyerahkan kontra memori kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- Tanggal 05 Nopember 2015, Jurusita Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menyampaikan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Kasasi No.2857K/Pdt/2014, berisi:
  1. Menolak permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi Max Henrik;
  2. Menghukum Pemohon Kasasi/Pembantah/ Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi sejumlah Rp 500.000,-

  Putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap.

- Sampai akhir bulan Desember 2016 belum ada surat pemberitahuan mengenai Peninjauan Kembali yang dilakukan oleh Max Henrik atas putusan kasasi tersebut diatas.

- Hutang nasabah debitur telah lunas dan asset telah dijual kepada pihak ketiga dengan kondisi as is.

- Bahwa CCB Indonesia telah menjalankan kewajibannya kepada nasabah debitur yang wanprestasi dengan jalan melelang jaminan yang ada, oleh karena itu CCB Indonesia telah menjalankan penyelesaian sesuai dengan hukum yang berlaku.

3. **CV Real (Perkara No.05/PDT.G/2013/PN.BDG)**

Jenis Perkara	:Perdata
Posisi CCB Indonesia	: Tergugat

- Pinjaman diberikan dan akad kredit dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2009, total sebesar Rp 1,750.000.000,-.

- Dalam perkembangannya, sekitar bulan April 2010 nasabah debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

- Pada bulan Nopember 2010, penyelesaian kredit (macet) dilakukan dengan cara penyerahan jaminan secara sukarela ke CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) dan nasabah debitur menandatangani PPJB, Kuasa Menjual, dan Akta Pengosongan.

- Jaminan yang diserahkan adalah :
  1. T/B terletak di jalan Bakung Indah No.17 Kec. Buah Batu Margasari Bandung
  2. T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung
  3. T/B terletak di Perumahan Griya Bandung Asri I Bilik H-2B

- Penyerahan jaminan tersebut dilakukan oleh nasabah debitur dengan harapan nasabah debitur masih dapat membeli kembali.

- Nilai pembelian kembali yang diajukan, sebagai berikut :

Jaminan No	Harga Penawaran (Bank)	Pembeli	Keterangan
1	350.000.000	280.000.000	Tidak terjadi kesepakatan
2	750.000.000	600.000.000	Tidak terjadi kesepakatan

- 07 Januari 2013 nasabah debitur yaitu Waruju Eddy Nugroho selaku Direktur Utama CV REAL mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Bandung (Perkara No.05/Pdt.G/2013/PN.Bdg) dan sebagai Tergugat adalah CCB Indonesia, dengan inti gugatan mengenai nilai penebusan :

Jaminan No	Harga Penebusan
1	280.000.000
2	600.000.000
3	880.000.000

Perkembangan kasus :

- Pengadilan Negeri Bandung melakukan sidang mediasi antara Penggugat (Waruju Eddy Nugroho) dengan Tergugat (CCB Indonesia).

- Setelah beberapa kali dilakukan sidang mediasi, maka pada tanggal 15 April 2013 dicapai KESEPAKATAN antara Penggugat dan Tergugat, sebagai berikut :

  1. Pihak Tergugat (CCB Indonesia) setuju menjual jaminan kepada pihak Penggugat (Waruju Eddy Nugroho) sebesar Rp 2.000.000.000 (dua milyar Rupiah).
  2. Jangka waktu pelunasan terhitung 5 (lima) bulan sejak tanggal penetapan oleh PN Bandung.
  3. Penggugat dikenakan uang kompensasi tunggu selama 5 bulan sebesar Rp 100.000.000 (seratus juta Rupiah).
  4. Apabila sampai dengan tanggal tersebut Penggugat tidak dapat melunasi, maka kesepakatan BATAL dan penggugat harus mengosongkan aset/jaminan tersebut.

- Putusan Pengadilan Negeri Bandung tersebut telah berkekuatan hukum tetap.

- Sampai dengan akhir bulan Desember 2016, 2 (dua) jaminan belum dilakukan pengosongan oleh pihak CV REAL.

- CCB Indonesia akan menjual 3 (tiga) jaminan CV Real, dengan kondisi "as is " apa adanya.

4. Gaston Investments Limited

Jenis Perkara :Perdata
Posisi CCB Indonesia :Termohon Peninjauan Kembali/ Termohon Kasasi III/Terbanding III/Semula Tergugat VI

- 28 Nopember 1995 Bank Multicor adalah peserta Sindikasi pemberian fasilitas kredit Investasi kepada PT Geria Wijaya Prestige (Debitur), sebagai berikut :

KREDITUR	POSISI	KOMITMEN
PT. Bank PDFCI	Agent	US $ 5,000,000
PT. Bank Rama	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Dharmala	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Finconnesia	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Multicor	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Arta Niaga Kencana	Anggota	US $ 2,000,000
PT. Bank Indovest	Anggota	US $ 2,000,000
	Jumlah	**US $ 17,000,000**

- Dalam perkembangannya, nasabah debitur mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya.

- Karena dianggap wanprestasi maka Bank Sindikasi melakukan gugatan eksekusi jaminan di Pengadilan Negeri Denpasar.

- Tahun 1998 Bank Dharmala, Bank PDFCI dan Bank Rama diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sehingga Bank Multicor ditunjuk sebagai Agen Fasilitas dan Jaminan kredit sindikasi menggantikan Bank PDFCI.

- Pada tahun 2008, Bank Multicor berubah nama menjadi Bank Windu dan saat ini berganti nama menjadi CCB Indonesia.

- Pada tanggal 16 Nopember 2007 Bank Arta Niaga Kencana menggabungkan diri ke dalam Bank Commonwealth.

- Dalam perkembangan perkara yang sedang berjalan antara nasabah debitur dan kreditur, terjadi perubahan komposisi kreditur, dimana beberapa bank menjual piutangnya kepada beberapa perusahaan investasi.

- Pada tanggal 13 September 2011 hak tagih Bank Arta Niaga Kencana di beli oleh PT Moneta Capital dari Bank Commonwealth, kemudian hak tagih tersebut oleh PT Moneta Capital dijual kepada Alford Capital Limited pada tanggal 12 Januari 2012 dan oleh Alford Capital Limited hak tagih tersebut dijual kepada Gaston Investment Limited pada tanggal 09 Oktober 2012, sehingga komposisi kreditur saat ini menjadi, sebagai berikut :

Kreditur	Komitmen	%	
Fireworks Venture Ltd	US $ 9,000,000	52,94	Eks PT. MAS
Alford Capital	US $ 2,000,000	11,76	Eks Bank Agris
Gaston Investments Ltd	US $ 2,000,000	11,76	Eks Bank Commonwealth
KP2LN	US $ 2,000,000	11,76	Eks Bank Indovest
CCB Indonesia	US $ 2,000,000	11,76	
Jumlah	**US $ 17,000,000**		

- Pada tanggal 21 Januari 2013 Gaston Investment Limited mengajukan gugatan ingkar janji kepada Harijanto Karjadi CS termasuk kepada CCB Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan register perkara No.26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dan sudah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 8 Oktober 2013.

- Pada tanggal 21 Oktober 2013 Harijanto Karjadi CS mengajukan banding berdasarkan Surat Pemberitahuan dan Penyerahan Memori Banding No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST Jo. No. 164/Srt.Pdt.Bdg/2013/PN.JKT.PST atas putusan Pengadilan Jakarta Pusat dalam perkara No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST antara Gaston Investment Limited melawan Harijanto Karjadi CS.

- CCB Indonesia mengajukan kontra memori banding terhadap perkara Banding di Pengadilan Tinggi atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 8 Oktober 2013.

- Pengadilan Tinggi Jakarta telah menerima, memeriksa dan mengadili perkara yang memori banding dan kontra memori banding yang diajukan/disampaikan oleh para pihak yang berperkara dan pada tanggal 13 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi Jakarta telah memutus perkara tersebut sebagaimana tertuang dalam Putusan No.502/PDT/2014/PT.DKI, yang isi putusannya sebagai berikut:
  1. Menerima permohonan Banding dari Para Pembanding semula Tergugat I, III, IV dan V.
  2. Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 8 Oktober 2013 yang dimohonkan banding tersebut.
  3. Menghukum Para Pembanding semula Tergugat I, III, IV dan V untuk membayar biaya perkara dalam tingkat pengadilan dan untuk banding sebesar Rp 150.000,-

- Atas Putusan Pengadilan Tinggi No.502/PDT/2014/PT.DKI, Harijanto Karjadi CS dan PT GERIA WIJAYA PRESTIGE telah mengajukan Kasasi, sebagaimana:
  - Relaas Pemberitahuan Kasasi dan Penyerahan Memori Kasasi Nomor 147/Srt.Pdt.Kas/2014/PN.Jkt.Pst Jo. Nomor 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, tanggal 02 Maret 2015, dan;
  - Surat Penyerahan Memori Kasasi Nomor145/Srt.Pdt.Kas/2014/PN.Jkt.Pst Jo. Nomor 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, tanggal 15 Januari 2015.

- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) menunjuk Yudha P.Utama,SH.MH sebagai kuasa hukum berdasarkan Surat Kuasa No.010/SK-HK/III/15 tertanggal 09 Maret 2015 yang dibuat dibawah tangan untuk mewakili kepentingan CCB Indonesia mengajukan Kontra Memori Kasasi.

- CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya menyerahkan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 13 Maret 2015.

- Pada tanggal 30 Mei 2016 Yudha P.Utama,SH.MH memberitahukan kepada CCB Indonesia bahwa pada tanggal 15 April 2016 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia kepadanya atas perkara No. 1116k/PDT/2015 Jo.26/PDT.G/2013/PN.JKT. PST antara PT Geria Wijaya Prestige CS sebagai Para Pemohon Kasasi melawan Gaston Investment Limited selaku Para Termohon Kasasi. Perkara tersebut di putus pada tanggal 07 Oktober 2015, yang putusannya sebagai berikut:
  1. Menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I. PT Geria Wijaya Prestige, Pemohon Kasasi II; 1.Harijanto Karjadi, 2.Hartono Karjadi, 3.PT Sakautama Dewata tersebut;
  2. Menghukum para Pemohon Kasasi I dan II/Tergugat I, III, IV, V untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp 500.000,-

- Putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap.

- Pada tanggal 2 September 2016 PT Geria Wijaya Prestige mengajukan Memori Peninjauan Kembali Ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Putusan Kasasi No.1116K/PDT/2015 tertanggal 07 Oktober 2015 juncto Putusan Banding Pengadilan Tinggi Jakarta No.502/PDT/2014/PT.DKI tertanggal 13 Oktober 2014 juncto Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.26/PN.JKT.PST tertanggal 08 Oktober 2013 sebagaimana Surat Pemberitahuan Dan Pernyataan Peninjauan Kembali No. 20/Srt.Pdt. PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst dan Surat Pemberitahuan Dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. 20/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, keduanya tertanggal 13 Oktober 2016 yang disampaikan Adra.D.SH Jurusita Pengganti pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- Pada tanggal 11 Nopember 2016, CCB Indonesia melalui Kuasa Hukumnya Anggiat Panggabean, SH, Advokat dan Kurator/Pengurus pada Kantor Hukum Anggiat Panggabean & Rekan telah menyerahkan Kontra Memori Peninjauan Kembali Perkara Perdata No. 26/PDT.G/BTH/PLW/2013/PN.JKT.PST Jo. No. 502/ PDT/2014/PT.DKI Jo. No. 116K/PDT/2015 ke Mahkamah Agung Republik Indonesia Melalui Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

- Pada tanggal 13 Desember 2016 PN Jakarta Selatan menerbitkan Surat Panggilan Teguran (Aanmaning) No.75/2016/Eks atas pendelegasian dari PN Jakarta Pusat, agar CCB Indonesia hadir pada hari Selasa tanggal 20 Desember 2016 guna diberikan teguran/ peringatan agar dalam tempo 8 hari sejak dan tanggal teguran yang diberikan kepadanya melaksanakan kewajiban secara sukarela kepada Pemohon Eksekusi, yaitu Gaston Investments Limited.

- Pada tanggal 22 Nopember 2016 Fireworks Ventures Limited mengajukan Memori Peninjauan Kembali Ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Putusan Kasasi No.1116K/PDT/2015 tertanggal 07 Oktober 2015 juncto Putusan Banding Pengadilan Tinggi Jakarta No.502/PDT/2014/PT.DKI tertanggal 13 Oktober 2014 juncto Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.26/PN.JKT.PST tertanggal 08 Oktober 2013 sebagaimana Relaas Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali No. 32/Srt.Pdt. PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No.26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst dan Relaas Pemberitahuan dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. 32/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt. Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, dan Relaas Pemberitahuan tambahan Memori Peninjauan Kembali No. 20/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo.No.26/ Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst ketiganya tertanggal 15 Desember 2016 yang disampaikan M Taufik, Jurusita Pengganti pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur.

- Pada tanggal 20 Desember 2016 Ketua PN Jakarta Pusat mendengarkan pihak yang memohon aanmaning yaitu Gaston Investment Limited dan pihak yang akan di aanmaning, dimana yang hadir PT Geria Wijaya Prestige, Fireworks Ventures Limited, KPKNL Jakarta IV, CCB Indonesia dalam acara tersebut belum dilakukan aanmaning dan saran ketua PN Jakarta Pusat agar para pihak menyelesaikan diantara para pihak dan para pihak diminta hadir pada tanggal 10 Januari 2017 untuk dilakukan pertemuan terkait permohonan aanmaning dari Gaston Investment Limited.

- Sampai akhir bulan Desember 2016 perkara Peninjauan Kembali sedang dalam proses, menunggu putusan.

5. **PT Griya Wijaya Prestige Melawan PT Bank Agris**
   Jenis Perkara : Perdata
   Posisi CCB Indonesia : Turut Termohon Peninjauan Kembali II /Turut Termohon Peninjauan Kembali I/ Turut Termohon Kasasi I/Turut Terbanding I/Semula Turut Tergugat I (Untuk Peninjauan Kembali) dan Terlawan I (Untuk Perlawanan yang dilakukan PT Griya Wijaya Prestige atas Eksekusi yang di Mohonkan PT Bank Agris)

- Pihak Bank Agris telah melakukan gugatan kepada PT Griya Wijaya Prestige melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan register perkara No.27/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST atas dasar wanprestaasi dan gugatan tersebut telah di putus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 18 Agustus 2011.

- Atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat PT Griya Wijaya Prestige mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan register perkara No.187/ Pdt.2012/PT.DKI dan pada tanggal 17 Juli 2012 diputus oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

- Atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Bank Agris mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung dan oleh Mahkamah Agung pada tanggal 19 Agustus 2013 perkara No. 1300/K/Pdt/2013 telah diputus perkaranya dan dalam putusan kasasi tersebut telah menerima gugatan Bank Agris, dengan putusan yang intinya sebagai berikut:
  1. PT Griya Wijaya Prestige harus membayar seluruh kewajiban sebesar USD.20,389,661.26;
  2. Menghukum Para Turut Tergugat untuk tunduk dan taat pada putusan ini.
- PT Griya Wijaya Prestige pada tanggal 02 Desember 2013 telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung berdasarkan surat pemberitahuan dan penyerahan memori peninjauan kembali No.26/Srt. Pdt.PK/2013 PN.JKT.PST jo. No.27/Pdt.G/2011/PN.JKT. PST. dan pada saat perkara ini masih dalam tahap peninjauan kembali, Bank Agris telah mengajukan permohonan eksekusi atas putusan Mahkamah Agung tersebut, yang pelaksanaan eksekusi tersebut di delegasikan ke Pengadilan Negeri Denpasar dan atas putusan eksekusi tersebut PT Griya Wijaya Prestige mengadakan Perlawanan, yang perlawanan tersebut di daftarkan pada tanggal 05 Juni 2014 di Pengadilan Negeri Denpasar dengan register perkara No.371/PDT. PLW/2014/PN.DPS.

- Atas perlawanan yang dilakukan oleh PT Griya Wijaya Prestige, sebelum perkara diperiksa, dilakukan mediasi oleh hakim agar tercapai perdamaian antara pihak yang berperkara dan pada masa mediasi Bank Agris telah mengajukan lelang eksekusi, pada tanggal 11 Nopember 2014 direncanakan akan dilakukan lelang tetapi karena syarat formil lelang belum dipenuhi maka lelang tersebut batal dilaksanakan.

- Pada tanggal 24 Nopember 2014 PT Griya Wijaya Prestige mencabut perlawanan yang telah di daftarkan di Pengadilan Negeri Denpasar.

- Pemeriksaan Peninjauan Kembali telah selesai dilaksanakan oleh Mahkamah Agung dan sudah diputus sebagaimana Putusan No.232PK/Pdt/2014 tanggal 17 September 2014 tetapi baru diterima berkasnya pada tanggal 6 April 2015, isi putusan:
  1. Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari pemohon Peninjauan Kembali PT Geria Wijaya Prestige;
  2. Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali dahulu Termohon Kasasi/Tergugat/ Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam Pemeriksaan Peninjauan Kembali ini sejumlah Rp 2.500.000,-

- Pemberitahuan Isi Putusan Peninjauan Kembali diterima tanggal 6 April 2015 (putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap tetapi pelaksanaan eksekusi belum dilaksanakan).

- Atas Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No.232PK/Pdt/2014 tanggal 17 September 2014 PT Geria Wijaya Prestige mengajukan permohonan Peninjauan Kembali-II dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 11/Srt.Pdt.PK/2015 Jo. No. 27/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pusat sebagaimana Surat Pemberitahuan Dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali, No. 11/Srt.Pdt.PK/2015 Jo. No. 27/Pdt.G/2011/ PN.Jkt.Pusat tertanggal 08 Juli 2015;
- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) telah memberi kuasa kepada Yudha P.Utama, SH,MH sebagaimana Surat Kuasa No.044/SK-HK/VII/15 tanggal 31 Juli 2015 yang dibuat secara dibawah tangan untuk mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali-II yang tujuannya untuk melindungi kepentingan hukum CCB Indonesia.

- CCB Indonesia melalui Kuasa Hukumnya, Yudha P.Utama, SH,MH telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali-II Turut Termohon Peninjauan Kembali-II.

- -Sampai akhir bulan Desember 2016 perkara Peninjauan Kembali-II sedang dalam proses, menunggu putusan.

6. **CV Real (Perkara No.79/PDT/G/2014/PN.BDG):**

Jenis Perkara	: Perdata
Posisi CCB Indonesia	:Terbanding /Semula Tergugat II

- Pinjaman diberikan dan akad kredit dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2009, total pinjaman sebesar Rp1,750.000.000,-.

- Dalam perkembangannya, sekitar bulan April 2010 nasabah debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

- Pada bulan Nopember 2010, penyelesaian kredit (macet) dilakukan dengan cara penyerahan jaminan secara sukarela ke CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) dan nasabah debitur menandatangani PPJB, Kuasa Menjual, dan Akta Pengosongan,

- Jaminan yang diserahkan adalah :
  1. T/B terletak di jalan Bakung Indah No.17 Kec. Buah Batu Margasari Bandung
  2. T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung
  3. T/B terletak di Perumahan Griya Bandung Asri I Bilik H-2B

- Penyerahan jaminan tersebut dilakukan oleh nasabah debitur dengan harapan nasabah debitur masih dapat membeli kembali.
- Nilai pembelian kembali yang diajukan, sebagai berikut :

Jaminan No	Harga Penawaran (Bank)	Pembeli	Keterangan
1	350.000.000	280.000.000	Tidak terjadi kesepakatan
2	750.000.000	600.000.000	Tidak terjadi kesepakatan

- 17 Pebruari 2014 Anwar S,Si selaku Penjamin/Pemilik Jaminan berupa T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Bandung (Perkara No.79/PDT/G/2014/PN.BDG) dan sebagai Tergugat I adalah Waruju Eddy Nugroho selaku Direktur Utama CV REAL dan sebagai Tergugat II adalah CCB Indonesia, dengan inti gugatan mengenai nilai penebusan :

Jaminan	Harga Penebusan
T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung	500.000.000

Perkembangan kasus :

- Pengadilan Negeri Bandung melakukan sidang mediasi antara Penggugat (Anwar S,Si) dengan Tergugat I (Waruju Eddy Nugroho) dan Tergugat II (CCB Indonesia), dimana dalam mediasi tersebut tidak terjadi sepakatan mengenai harga penebusan.
- Dikarenakan tidak terjadi kesepakatan/perdamaian dalam masa mediasi, maka acara dilanjutkan persidangan dengan acara gugatan dan pada tanggal 28 Oktober 2014 telah dilaksanakan persidangan dengan acara putusan dan hasil putusan penggugat dinyatakan Ne bis in idem (seseorang tidak dapat dituntut lantaran perbuatan (peristiwa) yang baginya telah diputus oleh hakim).
- Atas putusan Pengadilan Negeri Bandung tersebut Anwar, S.Si mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi di Bandung dan CCB Indonesia telah mengirimkan kontra memori banding melalui kuasa hukum yang ditunjuk oleh CCB Indonesia (Nasar Ambarita, SH., M.Hum,CN).
- Pada tanggal 21 Oktober 2015 Kuasa CCB Indonesia (Nasar Ambarita, SH., M.Hum.CN) telah menerima Relaas Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi No. Perkara : 79/PDT.G/2014/PN.BDG Jo. No. : 129/PDT.B/2014/PN.BDG Jo. No. : 328/PDT/2015/PT.Bdg, dimana isi putusan Pengadilan Tinggi Bandung, tanggal 29 September 2015 No. : 328/PDT/2015/PT.BDG, dalam amar putusannya sebagai berikut:
  1. Menerima Permohonan Banding dari Pembanding semula Penggugat tersebut;
  2. Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bandung tanggal 28 Oktober 2014 No. 79/PDT.G/2014/PN.BDG yang dimohonkan banding tersebut;
  3. Menghukum Pembanding semula Penggugat untuk membayar ongkos perkara dalam kedua tingkat pengadilan yang dalam tingkat banding ditetapkan sebesar Rp 150.000,-
- Dikarenakan jangka waktu untuk mengajukan kasasi telah melampaui waktu yang ditetapkan maka Putusan Pengadilan Tinggi tersebut telah berkekuatan hukum tetap (waktu pengajuan kasasi 14 hari sejak putusan diberitahukan kepada pihak berpekara).
- Sampai akhir bulan Desember 2016, jaminan belum dilakukan pengosongan oleh pihak ANWAR S,Si.

7. **Ario Wibowo Budimulia**

Jenis Perkara : Pidana
Posisi CCB Indonesia : Saksi

- Kasus ini bermula dari pengajuan pengiriman uang oleh sdr. Ario Wibowo Budimulia ke luar negeri sejumlah USD.9.000 kepada Chemline Products Asia PTE LTD No. Rekening GB43HLFX11083400837554 pada Halifax Bank PLC (UOB USD), Kode Bank HLFXGB21P15 melalui CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) Kantor Cabang Pembantu Boulevard Surabaya.
- Berdasarkan permohonan tersebut, petugas KCP Boulevard Surabaya meneruskan permohonan ke kantor Pusat, karena pengiriman uang ke luar negeri di CCB Indonesia dilakukan oleh Kantor Pusat.
- Oleh karena permohonan yang diajukan telah memenuhi persyaratan, maka petugas kantor pusat melaksanakan pengiriman uang tersebut melalui Citi Direct Online ke nomor rekening, nama nasabah, kode bank dan nama bank sesuai yang dituliskan oleh sdr. Ario Wibowo Budimulia pada Formulir Permohonan Pengiriman Uang dan pengiriman tersebut berhasil dilakukan tetapi sdr. Ario Wibowo Budimulia

menyampaikan bahwa pihak penerima uang belum menerima uang tersebut.

- Pada tanggal 1 Juli 2013 sdr. Ario Wibowo Budimulia meminta agar pengiriman uang yang telah dilakukan pada tanggal 24 Juni 2013 di koreksi menjadi kepada Chemline Products Asia PTE LTD No.Rekening 124-900-066-9 pada Bank United Overseas Bank Ltd, Kode Bank UOVBSGSG.

- Pada tanggal 11 Juli 2013 Ario Wibowo Budimulia menyampaikan bahwa penerima belum menerima uang serta mohon dana sebesar USD.9.000 tersebut dikembalikan.

- Sdr. Ario Wibowo Budimulia menyampaikan permasalahan ini juga kepada Departemen Pengawasan Bank-2 dan Departemen Investigasi dan Perlindungan Konsumen Perbankan.
-
- Bahwa CCB Indonesia telah menjelaskan mengenai proses pengiriman uang tetapi sdr. Ario Wibowo Budimulia belum/tidak dapat menerima penjelasan yang di sampaikan oleh CCB Indonesia.

- Permasalahan pengiriman uang yang dimohonkan oleh Ario Wibowo Budimulia kepada CCB Indonesia tidak / belum dapat diselesaikan baik dengan mediasi dengan OJK maupun dengan penjelasan-penjelasan yang di sampaikan oleh CCB Indonesia sehingga Ario Wibowo Budimulia mensomasi CCB Indonesia yang isinya antara lain yang bersangkutan minta pengembalian dana sebesar USD.9,000.

- Dikarenakan tidak puas dengan jawaban atas somasi yang disampaikan CCB Indonesia, sdr. Ario Wibowo Budimulia membawa permasalahan ini ke ranah hukum pidana dengan melaporkan ke Kepolisian Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya;

- Kasus ini sedang di tangani oleh Kepolisan Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya pada tahapan meminta/mengumpulkan keterangan-keterangan terkait dengan pengiriman uang ke luar negeri yang dimohonkan oleh sdr. Ario Wibowo Budimulia kepada CCB Indonesia dengan meminta keterangan-keterangan dari karyawan CCB Indonesia yang terkait pengiriman uang ke luar negeri.

- Untuk kasus pengaduan sdr. Ario Wibowo Budimulia sedang menunggu perkembangan lebih lanjut dari Kepolisan Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya.

8. **Marsono (Perkara No.18/Pdt.G/2016/PN.Tmg)**

Jenis Perkara	: Perdata
Posisi CCB Indonesia	: Terlawan I

- CCB Indonesia (dahulu Bank Windu /sebelumnya Bank Anda) telah melakukan lelang pada tanggal 27 April 2016, namun tidak ada peserta sehingga akan dilakukan lelang kedua.

- Pada tanggal 27 April 2016 nasabah debitur melakukan perlawanan dengan menggunakan jasa LPKSM (Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat), sehingga Lelang ke II belum dapat dilakukan.

- Berdasarkan Putusan No.18/Pdt.G/2016/PN.Tmg pengadilan memutuskan sebagai berikut :
  1. Pelawan adalah pelawan yang beritikad tidak baik
  2. Menolak gugatan perlawanan pelawan untuk seluruhnya
  3. Menghukum pelawan untuk membayar biaya yang timbul sebesar Rp 1.341.000,-
- Bahwa terkait dengan adanya gugatan perlawanan yang diajukan nasabah debitur Marsono perkembangannya saat ini pihak Marsono telah mengajukan upaya hukum banding, namun upaya hukum banding tersebut (sampai saat ini belum ada memori bandingnya).

- Penjualan melalui lelang (Lelang ke II) dapat dilaksanakan walaupun yang bersangkutan melakukan upaya banding, tetapi proses lelang belum dilaksanakan.

Transaksi Afiliasi

Tidak ada transaksi afiliasi selama tahun 2016.

Fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Terdapat informasi dan/atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, termasuk tetapi tidak terbatas pada susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi, sebagai berikut :

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Oktober 2016 sesua Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 57 Notaris Eliwaty Tjitra SH tanggal 11 November 2016 yang telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0104686 tanggal 2 Desember 2016 dan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016 perihal "Keputusan Atas Pengangkatan Pengurus Bank Hasil Penggabungan Usaha PT Bank Antardaerah ke dalam PT Bank Windu Kentjana International Tbk", serta sehubungan dengan diperolehnya izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Izin Tinggal Terbatas (e-KITAS) dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik



Indonesia tanggal 16 Januari 2017 (Li Guo Fu dan You Wen Nan) serta tanggal 20 Januari 2017 (Yang Xiao Jun), maka Li Guo Fu, You Wen Nan, dan Yang Xiao Jun telah efektif menjadi anggota Direksi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, bahwa benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank senantiasa mendahulukan kepentingan CCB Indonesia di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya.

Benturan Kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana Insan CCB Indonesia yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Bank.

CCB Indonesia telah memiliki Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam tahun 2016 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Buy back shares dan/atau *buy back* obligasi Bank

Buy back shares dan/atau *buy back* obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2016, CCB Indonesia tidak melakukan transaksi *buy back* saham. Sementara itu, CCB Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga dalam tahun 2016 tidak terdapat transaksi *buy back* obiligasi.

Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali	Nihil
Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil
Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung upaya implementasi prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*), CCB Indonesia telah memiliki ketentuan yang dituangkan dalam Kebijakan, Pedoman, SOP. Beberapa ketentuan diantaranya mengatur tentang Kode Etik dan Budaya Perusahaan yang harus diterapkan oleh setiap Insan CCB Indonesia dalam perilaku sehari-hari.

Company Manual

Merupakan struktur tertinggi ketentuan tertulis, yang berisi Visi dan Misi Bank, Nilai-Nilai dan Budaya Kerja CCB Indonesia, Profil Bank, Struktur organisasi, tugas dan wewenang masing-masing fungsi kerja yang berkaitan dengan penerbitan struktur dokumentasi bank serta menjadi acuan /pedoman untuk ketentuan di bawahnya, sehingga ketentuan dari atas ke bawah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Penerbitaan Company Manual ini disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi CCB Indonesia.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pembuatan Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan pedoman dan etika kerja Dewan Komisaris dan Direksi sehingga meningkatkan efektifitas fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sehari-hari.

Pedoman ini antara lain mengatur tentang Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris. Demikian halnya dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Pedoman Kode Etik

Pedoman perilaku ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia.

Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat di masing – masing Insan CCB Indonesia .

a. Pokok-pokok kode etik

Pedoman Kode Etik CCB Indonesia mengatur hubungan dengan sesama Karyawan, Perusahaan, Nasabah, kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok, Pemegang Saham, Pesaing, Otoritas, Pers/Media dan *Stakeholders* lainnya, sebagai berikut :

Insan CCB Indonesia

- **Non Diskriminasi**
  - CCB Indonesia berusaha keras untuk memberikan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap Insan CCB Indonesia diperlakukan secara adil dan terhormat, didorong untuk berkembang dan dihargai berdasarkan kinerja individu dan tim.
  - CCB Indonesia berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua Insan CCB Indonesia berdasarkan Kepatutan.
  - CCB Indonesia tidak akan mentolerir atau memaafkan setiap jenis diskriminasi termasuk pelecehan atas dasar jenis kelamin, ras, umur, agama, ketidakmampuan (*disability/ handicap*), atau klasifikasi lainnya yang secara tidak semestinya mengganggu atau mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dari seorang individu atau menciptakan suatu lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, merendahkan martabat atau yang tidak menyenangkan.
  - CCB Indonesia melarang pelecehan di tempat kerja dan di dunia maya.
  - CCB Indonesia juga tidak akan mentolerir setiap jenis diskriminasi oleh para vendor, kontraktor dan perusahaan lainnya yang mungkin mempunyai hubungan bisnis dengan CCB Indonesia dan/atau mewakili CCB Indonesia.

- **Lingkungan yang Kondusif dan Sehat**

  CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga lingkugan yang kondusif dan sehat dalam menjalankan bisnisnya sehingga kesehatan dan keselamatan para nasabah, rekan bisnis dan Insan CCB Indonesia serta lingkungannya tidak dirugikan.

  Oleh karena itu, para Insan CCB Indonesia dan rekan bisnis CCB Indonesia tidak melakukan suatu tindak kejahatan atau kegiatan yang ilegal dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan undang – undang, yakni:
  - Tidak menggunakan, menjual, memiliki atau di bawah pengaruh obat-obatan terlarang/ psikotropika atau penggunaan alkohol yang tidak sesuai pada waktu menjalankan bisnis untuk CCB Indonesia, apakah dikonsumsi selama jam kerja atau tidak, dan apakah dikonsumsi di lingkungan gedung Bank Widnu atau tidak.

- Mematuhi semua undang – undang dan pedoman kesehatan dan keselamatan yang relevan dan segera melaporkan setiap keadaan yang mungkin menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, keselamatan atau lingkungan kepada atasan langsungnya dan/atau Divisi Sumber Daya Manusia.
- Tidak mengikuti hawa nafsu dalam perjudian yang berlebih-lebihan atau melibatkan para nasabah CCB Indonesia dalam bentuk perjudian apapun. Selain itu tidak melakukan taruhan dan/atau perjudian dalam bentuk apapun di dalam kantor atau di lingkungan gedung CCB Indonesia.

- **Perlindungan Data Pribadi**
  CCB Indonesia mempunyai komitmen untuk melindungi kerahasiaan data pribadi nasabah tidak boleh dalam keadaan apapun menggunakan data demikian untuk keuntungan diri mereka sendiri atau pihak ketiga manapun selama melaksanakan tugas .

- **Pelatihan**
  - Semua Insan CCB Indonesia wajib menghadiri pelatihan reguler, khususnya, pelatihan yang berkaitan dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Penyuapan, *Risk Management* dan pelatihan lainya sebagaimana diatur dalam program pelatihan yang wajib diikuti.
  - Pelatihan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Insan CCB Indonesia yang baru bergabung sebagai bagian dari proses induksi.
  - Agar pelatihan ini berlangsung secara efektif, CCB Indonesia akan memantau dan menilai kegiatan – kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.

- **Investigasi Eksternal dan Internal**
  - Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis disyaratkan untuk sepenuhnya bekerjasama untuk setiap investigasi formal (*authorized investigation*) baik eksternal maupun internal.
  - Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan merupakan tindakan ketidakdisiplinan, yang berakibat pengakhiran hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan CCB Indonesia.

- **Kerahasiaan Data**
  - Setiap Insan CCB Indonesia harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama bekerja dan setelah keluar dari CCB Indonesia. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji dan informasi yang sangat rahasia (strictly confidential), strategi dan rencana – rencana bisnis, serta informasi hak kepemilikan lainnya yang diperoleh selama masa kerja.
  - Para Insan CCB Indonesia harus mematuhi undang – undang kerahasiaan perbankan, undang-undang hak privacy dan undang-undang keamanan data yang berlaku, serta syarat-syarat kontrak, sewaktu menangani informasi nasabah dan data bisnis yang diperoleh dalam rangka menjalankan bisnis.

Nasabah CCB Indonesia

- **Memperlakukan Nasabah Secara Adil**
  - Memperlakukan para nasabah CCB Indonesia secara adil dan hormat serta memberikan layanan nasabah yang bermutu tinggi merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perilaku Insan CCB Indonesia.
  - CCB Indonesia menerapkan 5 prinsip dari Pedoman Melakukan Transaksi yang Adil (*Fair Dealing Guidelines*) yang harus dipatuhi, khususnya untuk para Insan CCB Indonesia yang menghadapi nasabah, yaitu sebagai berikut:
    1. Insan CCB Indonesia harus memperlakukan semua nasabah dengan hormat dan adil.
    2. Insan CCB Indonesia hanya boleh menawarkan produk dan jasa yang sesuai bagi segmen nasabah sasaran mereka.
    3. Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang berkualitas dan tidak menyesatkan (*misleading*) kepada para nasabah.
    4. Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu agar nasabah bisa mengambil keputusan keuangan yang diperlukan;
    5. Insan CCB Indonesia harus menangani keluhan nasabah dengan cara yang independen, efektif dan segera.

- **Melindungi Informasi Nasabah**
  - CCB Indonesia berkomitmen untuk melindungi informasi nasabah dan menggunakannya secara tepat. Menjaga dan mempertahankan kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang sangat mendasar dalam hubungan CCB Indonesia dengan para nasabah CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia harus mematuhi Undang – Undang kerahasiaan, privasi dan keamanan data perbankan yang berlaku serta persyaratan kontrak ketika menangani informasi nasabah dan data bisnis yang dikumpulkan selama dalam pelaksanaan bisnis.
  - Klasifikasi informasi sebagai data nasabah atau bisnis mungkin berbeda tergantung pada undang-undang yang berlaku pada negara atau jurisdiksinya.

Asset-Asset Milik Perusahaan / CCB Indonesia

- **Informasi Perusahaan**
  Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama dan setelah hubungan kerja atau keterlibatan mereka pada CCB Indonesia.

- **Kekayaan Intelektual (*Intelectual Property Rights*)**
  - Kekayaan intelektual, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak Paten, merk dagang dan hak cipta, yang dikembangkan atau dibeli oleh CCB Indonesia adalah milik CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia harus melakukan segala upaya untuk mengamankan kepentingan CCB Indonesia dalam kekayaan intelektual.
  - Insan CCB Indonesia yang mempunyai akses terhadap kekayaan intelektual tersebut tidak boleh dan/atau tanpa otorisasi, mengungkapkan atau menggunakan kekayaan intelektual, baik selama dan setelah hubungan kerja dengan CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia tidak boleh menggunakan kekayaan intelektual yang diperoleh selama mereka bekerja dengan perusahaan lain, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari perusahaan lainnya tersebut.
  - CCB Indonesia menghargai pembatasan – pembatasan yang ditempatkan pada *software* milik pihak ketiga oleh pengembang dan/atau distributor *software*.
  - Insan CCB Indonesia harus menggunakan *software* tersebut dengan cara yang telah ditentukan dalam perjanjian lisensi.

- **Penggunaan Aset Teknologi Informasi milik CCB Indonesia**
  - Komputer, sumber daya jaringan, sistem komunikasi elektronik termasuk email, telepon dan sistem suara dan informasi lainnya yang diproses dengan menggunakan komputer milik CCB Indonesia (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset TI") adalah milik CCB Indonesia, dan harus digunakan secara ketat hanya untuk tujuan memberikan layanan dan produk CCB Indonesia dan bukan untuk tujuan lainnya apapun.
  - Peralatan dan fasilitas tersebut diatas hanya diberikan kepada Insan CCB Indonesia untuk kepentingan CCB Indonesia, oleh karena itu Insan CCB Indonesia harus dapat menggunakan dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.
  - Penggunaan Aset TI diatur melalui Kebijakan tentang TI CCB Indonesia.

- **Pencatatan yang Akurat dan Penyimpanan Arsip /Dokumen**
  - Pelaksanaan pencatatan CCB Indonesia harus selalu dibuat dengan akurat dan andal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis didokumentasikan secara efektif dan dibenarkan untuk dapat mengurangi risiko hukum. Tidak ada informasi pada catatan atau dokumen apapun yang boleh dirusak atau dipalsukan.
  - Buku yang wajar dan akurat harus tersedia untuk keperluan audit dan inspeksi untuk memastikan standar-standar yang tinggi dalam penyimpanan catatan.
  - Insan CCB Indonesia harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan kebijakan manajemen mengenai catatan-catatan yang relevan yang diimplementasikan oleh CCB Indonesia.
  - Semua rekening atau transaksi "*off the record*" dalam kaitannya dengan pembayaran-pembayaran yang tidak semestinya adalah dilarang.
  - Catatan-catatan dan data harus dipelihara dan dihancurkan sesuai dengan undang-undang yang relevan dan kebijakan-kebijakan manajemen CCB Indonesia mengenai catatan.
  - Setiap dokumen, catatan atau data yang disyaratkan atau mungkin disyaratkan untuk tujuan litigasi atau investigasi, harus memberitahukan dan mengkonsultasikan dengan Satuan Kerja Kepatuhan, Divisi Legal atau Divisi Audit Internal terlebih dahulu.
  - Kelalaian untuk pemenuhan permintaan dokumen – dokumen, catatan – catatan atau data – data yang disyaratkan,tersebut dapat mengakibatkan tuntutan hukum pidana atau perdata terhadap CCB Indonesia dan Insan CCB Indonesia yang bersangkutan.

Perlindungan Bisnis dan Aktivitas Eksternal

- **Insider Trading**
  - Insider Trading dan pemberian informasi dari orang dalam kepada orang luar/ menyampaikan informasi yang sensitif mengenai harga yang bukan untuk konsumsi publik tidak diperkenankan dan merupakan tindak pidana.
  - Memberikan (*tipping*) informasi non-publik yang penting kepada seseorang yang mungkin membeli atau menjual surat berharga juga merupakan suatu pelanggaran terhadap undang – undang yang berlaku, baik oleh orang yang memberikan informasi tersebut atau orang yang menerima informasi tersebut.
  - Semua Insan CCB Indonesia harus memperhatikan bahwa hukuman bagi pelaku

Insider Trading dapat dikenai denda sampai dengan kurungan atau penjara.

- Disamping hal tersebut diatas seluruh Insan CCB Indonesia harus mewaspadai adanya aktifitas yang tidak boleh dilakukan seperti halnya transaksi – transaksi yang dilarang (*Prohibited Transactions*) yaitu transaksi yang saat ini dilarang oleh Pemerintah maupun beberapa Badan dunia lainnya seperti *Office of Foreign Assets Control* (OFAC) *of the US Department of the Treasury, United Nations Security Council Resolutions* (UN) dan *European Union* (EU), serta transaksi pembelian produk keuangan atau produk investasi lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

- **Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)**
  - Insan CCB Indonesia tidak boleh dengan sengaja mengizinkan diri mereka sendiri untuk ditempatkan dalam suatu jabatan di mana kepentingan mereka berpotensi untuk atau benar-benar merugikan CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia tidak boleh mengizinkan keputusan bisnis apapun dipengaruhi oleh atau dilihat sebagai dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak berkaitan dengan CCB Indonesia . Suatu keputusan untuk melakukan transaksi bisnis dengan pihak manapun harus semata – mata didasarkan pada pertimbangan bisnis.
  - Insan CCB Indonesia berkewajiban untuk memprioritaskan kepentingan CCB Indonesia .
  - Insan CCB Indonesia dilarang untuk mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri (atau mengarahkan kepada suatu pihak ketiga) pada suatu kesempatan bisnis yang ada melalui penggunaan properti milik perusahaan, informasi atau jabatan, kecuali CCB Indonesia telah ditawarkan dan menolak kesempatan tersebut.
  - Setiap benturan kepentingan yang dirasakan/ dilihat, potensial atau yang aktual wajib disampaikan untuk mendapatkan perhatian atasan dari Insan CCB Indonesia.

- **Hadiah dan Hiburan**
  - "Hadiah" mencakup uang, barang atau jasa yang diberikan sekedar sebagai tanda persahabatan atau penghargaan. Hadiah juga bisa mencakup cindera mata, manfaat dan perlakuan khusus.
  - "Hiburan" dapat mencakup perjalanan ke luar negeri, nonton film, menyaksikan pagelaran musik, dan lainnya.
  - Pemberian hadiah dan hiburan yang digunakan untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis secara tidak wajar atau dapat mengakibatkan pemberian manfaat bisnis yang tidak adil/ wajar merupakan suatu penyuapan.
  - Penyuapan dan korupsi bertentangan dengan kebijakan CCB Indonesia , sehingga setiap Insan CCB Indonesia yang bersalah karena melakukan atau menerima penyogokan atau korupsi harus dikenakan tindakan pendisiplinan/sanksi yang berat dan juga dapat dituntut dibawah undang-undang anti korupsi.

- **Komunikasi Eksternal**
  CCB Indonesia berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, regulator, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).

- **Komunikasi dengan Regulator**
  Semua komunikasi dengan para regulator harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan/ atau prosedur yang berlaku di CCB Indonesia. Permintaan dari regulator akan informasi harus dijawab dengan informasi yang lengkap, faktual dan akurat.

- **Komunikasi dengan Pers atau Media**
  Setiap pertanyaan pers atau media harus dengan segera dirujuk kepada pihak yang berwenang sebagai juru bicara/ Komunikasi CCB Indonesia.

- **Tata Cara Mengenai Penggunaan Media Sosial**
  - Akun sosial media pribadi harus terpisah dari pekerjaan
  - Hanya juru bicara CCB Indonesia yang diberi wewenang untuk melakukan komunikasi secara online atas nama CCB Indonesia
  - Harus jelas mengenai siapa yang diwakili pada forum, blog dan forum diskusi
  - Tidak boleh ada penjualan atau pemasaran produk-produk CCB Indonesia, atau pemberian saran/nasihat keuangan pada halaman media sosial pribadi
  - Patuhi perjanjian kerahasiaan dan privasi
  - Hormatilah rekan kerja dan tempat kerja Anda, serta individu-individu dan komunitas lainnya
  - Ketidakpatuhan dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemutusan hubungan kerja dengan CCB Indonesia. Jika melanggar undang-undang, maka harus bertanggung jawab secara pribadi.
  - Jika ragu, silakan bertanya. Jangan mengambil risiko dengan reputasi CCB Indonesia atau reputasi diri sendiri.



- **Tindakan/Tuntutan Hukum**
  - Kecuali dilarang oleh undang – undang setempat, Insan CCB Indonesia harus memberitahukan kepada atasan langsung, Divisi Sumber Daya Manusia dan Divisi Legal dengan segera jika mereka adalah subjek dari tindakan/tuntutan hukum atau penyelidikan di manapun
  - Izin dari Divisi Sumber Daya Manuasia harus didapatkan sebelum menerima jabatan politik atau menerima hubungan kerja, pengangkatan dan penugasan eksternal.

- **Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme**
  Insan CCB Indonesia harus mematuhi sepenuhnya undang-undang dan kebijakan yang berlaku yang berkaitan dengan pembiayaan untuk memerangi kegiatan/aktivitas teroris, anti perdagangan narkotik yang ilegal dan anti pencucian uang (*anti money laundring*).

- **Mematuhi Undang – Undang dan Peraturan – Peraturan**
  Setiap Insan CCB Indonesia bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi undang – undang dan peraturan Negara Repubik Indonesia ,termasuk tetapi tidak terbatas kepada hal-hal yang berkaitan dengan bisnis ekspor dan impor.

- **Agent/Konsultan/Pihak Ketiga**
  - Insan CCB Indonesia harus melakukan penilaian bisnis yang tepat ketika menyeleksi/ memilih pihak ketiga, sebagai rekan/mitra bisnis yang meliputi (namun tidak terbatas pada) kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok barang dan jasa. Rekan/mitra bisnis tersebut tidak boleh melakukan sesuatu secara tidak langsung dimana seorang Insan CCB Indonesia dilarang untuk melakukannya menurut Pedoman Perilaku atau undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.
  - Insan CCB Indonesia harus melakukan uji kepatutan yang sesuai , untuk memastikan bahwa rekan/mitra bisnis adalah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan, bahwa mereka mempunyai *track record* yang baik, dan tidak memanfaatkan hubungan mereka dengan CCB Indonesia atau penggunaan nama CCB Indonesia dalam hubungan tindakan *illegal* apapun, penipuan, transaksi yang tidak etis atau tidak jujur, atau transaksi apapun yang mungkin menodai reputasi CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia harus memastikan bahwa rekan bisnis mengetahui dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip anti penipuan yang ditetapkan dalam Pedoman kode etik ini.
  - Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan membiarkan atau memberikan fasilitas pribadinya untuk dipergunakan nasabah/ atau pihak ketiga dalam memanfaatkan transaksinya pada CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan menjadi kuasa nasabah/atau pihak ketiga dalam melakukan transaksi bisnis pada CCB Indonesia.

b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan budaya kepatuhan bagi setiap karyawan, maka Perusahaan memberikan sosialisasi kode etik secara berkala kepada karyawan melalui pelatihan dan/atau *workshop*.

Setelah membaca dan memahami Kode Etik, Insan CCB Indonesia wajib memberikan Pengakuan atas Kode Etik pada formulir yang sudah ditentukan.

Setiap Insan CCB Indonesia yang melanggar ketentuan Kode Etik/Pedoman Perilaku dapat dikenakan tindakan pendisiplinan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja. Jika undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku juga dilanggar, maka laporan resmi mungkin harus dibuat untuk otoritas yang relevan dan Insan CCB Indonesia dapat dikenakan denda atau sanksi pidana.

c. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

CCB Indonesia beserta seluruh Insannya bertekad dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat integritas dan kejujuran yang tertinggi di lingkungan CCB Indonesia sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas bagu seluruh Indonesia dengan produk dan service yang dapat menunjang kesuksesan nasabah CCB Indonesia.

Pedoman perilaku / Kode Etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan CCB Indonesia, serta menjadi dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku dengan memperhatikan nilai-nilai utama perusahaan.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan.

CCB Indonesia belum memiliki Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system*) di Perusahaan

Tuntutan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu dasar menerapkan keterbukaan tersebut, dimana bank dituntut untuk mengambil langkah preventif dan memerangi praktek-praktek yang menentang *Good Corporate Governance,* dengan melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi melalui sistem *whistleblowing.*

Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semuan karyawan untuk melaporkan pelanggaran–pelanggaran yang terjadi.

a. Cara penyampaian laporan pelanggaran

Whistleblowing perlu dibuat dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar. Pengaduan yang diungkapkan tanpa menyebutkan nama pelapor akan ditanggapi sesuai pertimbangan Auditor.

Whistleblower harus dapat memberikan informasi dan bukti yang jelas serta dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti. Informasi dan bukti tersebut disampaikan kepada *whistleblowing's hotline*/Kepala Satuan Kerja Audit Internal, atau Direktur Utama Bank dengan tembusan kepada Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Manajemen (termasuk *supervisor* langsung), Direksi atau Dewan Komisaris, maka laporan harus ditujukan Ketua Komite Audit dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

b. Perlindungan bagi pelapor

- Keamanan (*Safety*) *whistleblower* yang menyampaikan pengaduan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kebijakan *Whistleblowing*, dan didasari dengan niat baik tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar atau tidak didasari niat baik.

- Kerahasiaan (*Confidentiality*)
  Bank akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa ijin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana bank tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), bank akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan ke petugas bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi. Bank akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak-pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada.

c. Penanganan pengaduan

- Komunikasi dengan *whistleblower* dilaksanakan oleh petugas dari unit *whistleblowing Hotline* yang menerima laporan. Semua laporan pelanggaran akan diinvestigasi lebih lanjut oleh unit investigasi dalam rangka mengumpukan semua bukti-bukti.
- Unit *whistleblowing Hotline* akan menentukan pengaduan tersebut terkait dengan masalah akuntansi atau masalah lainnya yang relevan dan akan memberikan bukti tanda terima atas pengaduan yang disampaikan.
- *Whistleblower* dapat menyampaikan masalah yang terjadi kepada Kepala Satuan Kerja Audit Internal. *Whistleblower* dapat mencari saran dan bantuan dari Kepala Satuan Kerja Audit Internal apabila merasa tidak yakin atau bila ada keraguan atas perlindungan yang diperlukan.
- Unit *whistleblowing hotline* harus mencatat setiap Penerimaan Pelaporan/pengaduan dari *whistleblower*, serta memberikan tanda terima pengaduan. Kemudian Unit Investigasi akan mengambil tindakan selanjutnya.

- Pihak eksternal bank dapat menggunakan holitline untuk melaporkan/menyampaikan pengaduan dan dugaan secara rahasia. Seluruh dugaan yang diterima baik melalui *Hotline* atau jalur lainnya akan dicatat dan disaring oleh petugas Audit Internal. Kemudian akan dilakukan evaluasi oleh unit *hotline whistleblowing* untuk ditentukan kredibilitas, materialitas dan kebenarannya
- Evaluasi awal akan dilakukan untuk menentukan dasar dilakukannya investigasi secera lebih rinci . Penentuan penyidikan ini dilakukan berdasarkan informasi dan bukti dokumentasi yang diberikan oleh *whistleblower* dan akan dipertimbangkan apakah pengaduan tersebut dibuat berdasarkan informasi yang dapat dipercaya dan dengan maksud yang baik. Jika hasil evaluasi menyatakan bahwa laporan/ pengaduan tersebut dapat dipercaya seperti yang dijabarkan dalam kebijakan ini, maka akan dilakukan investigasi menyeluruh oleh Satuan Kerja Audit Internal.
- Berdasarkan informasi yang diterima dari *whistleblowing hotline*, Unit Investigasi akan melakukan penyidikan dan memberikan bantuan sementara kepada *whistleblower* disertai dengan tindakan segera untuk memperbaiki keadaan yang sedang terjadi. Unit Investigasi akan membuat rekomendasi yang tepat kepada satuan Kerja Audit Internal untuk melindungi kepentingan semua pihak dan bank selama periode penyelidikan, tetapi tidak bisa dijadikan sebagai dasar untuk menentukan keputusan. Unit Investigasi dapat melakukan tindakan tambahan/ pengganti jika diperlukan selama periode investigasi berlangsung.
- Bantuan sementara dan tindakan untuk melindungi hak-hak dari *whistleblower* akan diproses secara terpisah dari penyidikan yang sedang ditangani oleh Unit Investigasi.
- Kepala Satuan Kerja Audit Intenal akan melaksanakan penyidikan penuh untuk menentukan apakah terjadi suatu tindakan pelanggaran . Bentuk investigasi dapat beragam tergantung dari keadaan.

d. Pihak yang mengelola pengaduan
Pengelolaan pengaduan dilakukan oleh Unit Anti Fraud di bawah supervisi Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Petugas Satuan Kerja Internal Audit bertanggung jawab sepenuhnya atas penerapan kebijakan ini dan menjamin *confidentiality* atas catatan pelaporan serta hasil penyidikan/investigasi.

e. Hasil dari penanganan pengaduan
- Apabila investigasi telah selesai disimpulkan, hasilnya akan didokumentasikan dan dilaporkan kepada Komite Audit dan Direksi. Jika investigasi menunjukkan adanya tindakan pelanggaran, Kepala Satuan Kerja Audit Internal/Unit Investigasi dan Panel/Komite *whistleblowing* dan atau Komite Audit, berkonsultasi dengan bagian Legal dan Direktur yang membawahi Sumber Daya Manusia untuk mendiskusikan tindakan disipliner yang tepat.
- Dokumentasi investigasi pendukung para individu yang telah membantu penyidikan, hasil investigasi, tindakan yang direkomendasikan , dan kesimpulan kasus yang ditangani oleh Audit Internal akan dimasukkan dalam dokumen kasus masing-masing. Notulen Rapat Komite Audit dan Direksi harus menggambarkan semua laporan kasus tindakan pelanggaran yang telah diterima dan persetujuan tindakan yang telah diambil.
- Karyawan dijamin bahwa mereka dilindungi dari kemungkinan ancaman sepanjang mereka membuat laporan atas dasar niat baik.

Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2016, CCB Indonesia telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assesment* pada bulan Juni 2016 dengan Peringkat : 2 (Baik), dan pada bulan Desember 2016 dengan Peringkat : 2 (Baik).

Kesimpulan Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Pada tahun 2016 CCB Indonesia telah berhasil mempertahankan perbaikan pada ketiga aspek Governance yaitu *Governance Structure, Governance Process*, dan *Governance Outcome*, yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, yang mencerminkan manajemen CCB Indonesia telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum BAIK, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance,* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Laporan Komite-Komite

"Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam rangka mendukung peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mengoptimalkan pengawasan melekat oleh Dewan Komisaris, serta memastikan berjalannya sistem pengendalian intern pada semua level kegiatan operasional, telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta perubahan anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.

Selama tahun 2016 pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan jadwal rapat tahunan.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

a. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

b. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.

c. Melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.

d. Melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

e. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.

f. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee* (imbalan jasa).

g. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

h. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

i. Bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.

j. Berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :
   a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
   b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
      - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
      - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
      - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
      - Prestasi kerja individual,
      - Kewajaran dengan *peer group*,
      - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
   a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

   b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

   c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja. Pelaksanaan tugas Komite-Komite selama tahun 2016 terlihat dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:

1. Aktivitas Komite Audit
   Selama tahun 2016 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

   Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*member of Ernst & Young International*) yang mempunyai reputasi secara internasional dan berpengalaman melakukan audit umum bank-bank papan atas.

2. Aktivitas Komite Pemantau Risiko
   Selama tahun 2016 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

3. Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi
   Selama tahun 2016 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komposisi anggota komite-komite dibawah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Seluruh anggota Komite di bawah Dewan Komisaris memiliki rekam jejak (*track record*) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



05.

Informasi Perusahaan

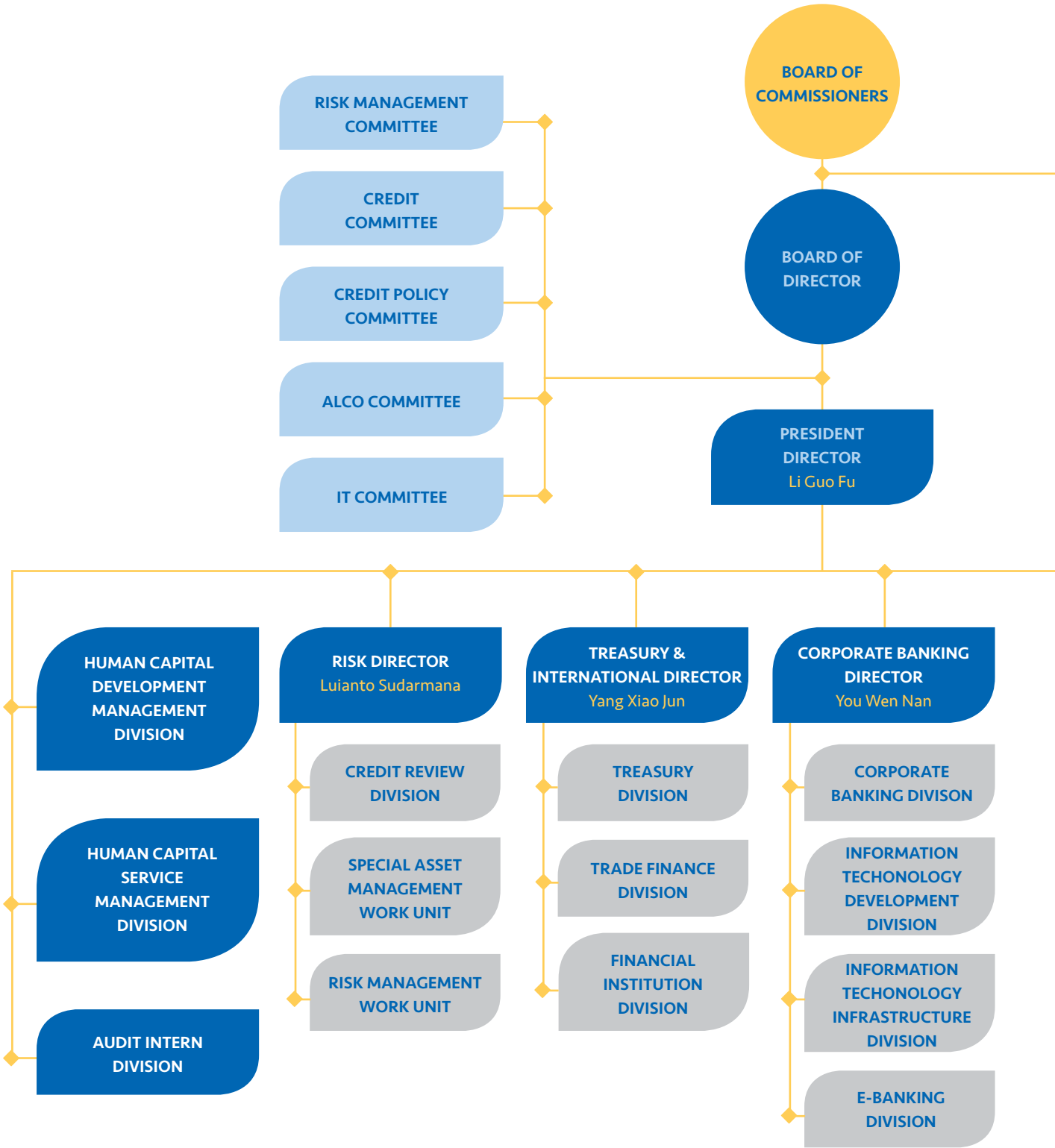
CCB Indonesia adalah Bank Umum Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") dan PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") pada 30 November 2016, yang memiliki jaringan kantor yang tersebar di kota-kota di Indonesia.

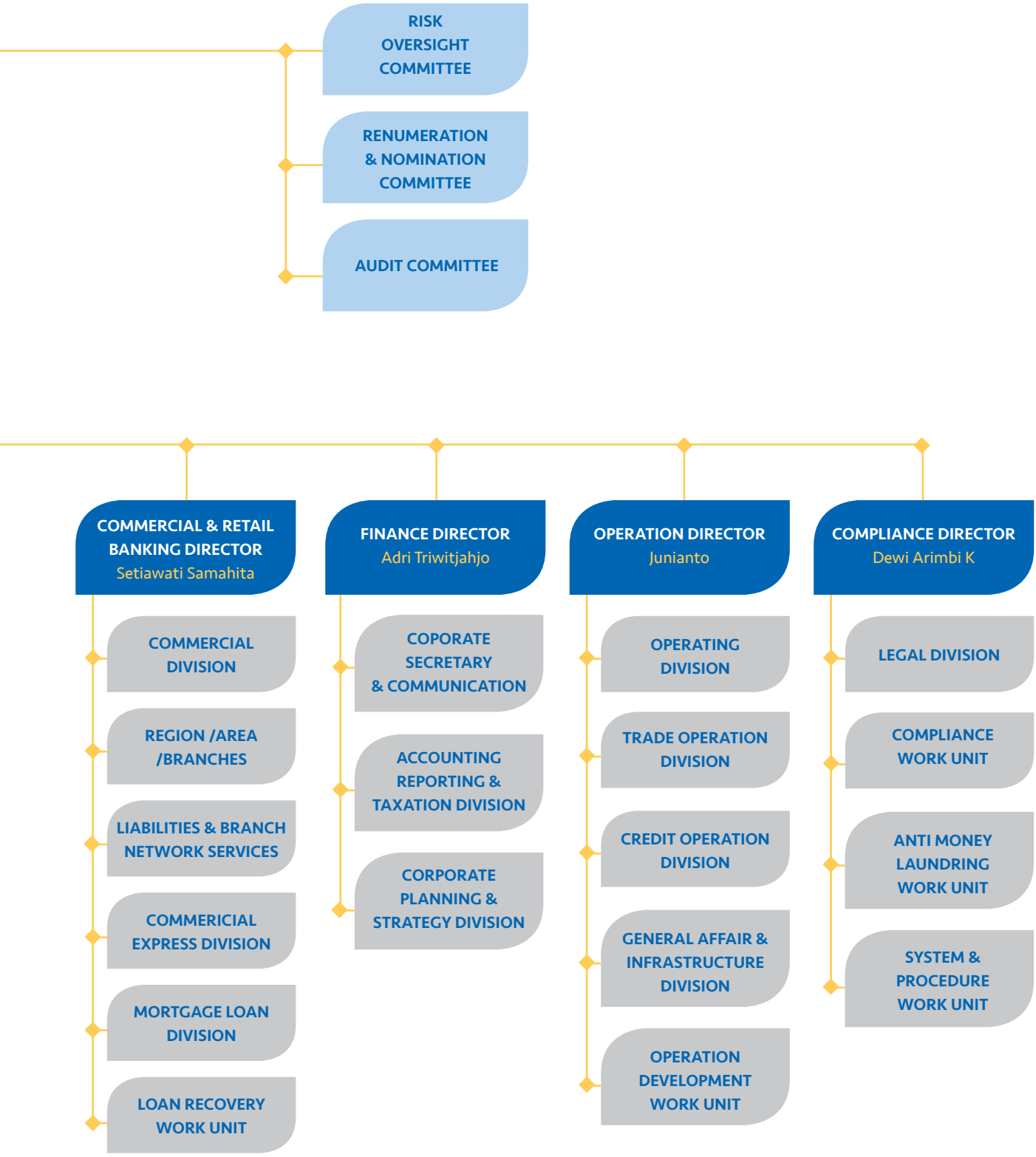


Kawah Ijen

Kawah Ijen adalah sebuah danau kawah yang bersifat asam yang berada di puncak Gunung Ijen dengan tinggi 2.443 meter di atas permukaan laut dengan luas kawah mencapai 5.466 Hektar. Danau kawah Ijen dikenal merupakan danau air sangat asam terbesar di dunia.

Struktur Organisasi




RISK OVERSIGHT COMMITTEE
RENUMERATION & NOMINATION COMMITTEE
AUDIT COMMITTEE
COMMERCIAL & RETAIL BANKING DIRECTOR
Setiawati Samahita
COMMERCIAL DIVISION
REGION /AREA /BRANCHES
LIABILITIES & BRANCH NETWORK SERVICES
COMMERICIAL EXPRESS DIVISION
MORTGAGE LOAN DIVISION
LOAN RECOVERY WORK UNIT
FINANCE DIRECTOR
Adri Triwitjahjo
COPORATE SECRETARY & COMMUNICATION
ACCOUNTING REPORTING & TAXATION DIVISION
CORPORATE PLANNING & STRATEGY DIVISION
OPERATION DIRECTOR
Junianto
OPERATING DIVISION
TRADE OPERATION DIVISION
CREDIT OPERATION DIVISION
GENERAL AFFAIR & INFRASTRUCTURE DIVISION
OPERATION DEVELOPMENT WORK UNIT
COMPLIANCE DIRECTOR
Dewi Arimbi K
LEGAL DIVISION
COMPLIANCE WORK UNIT
ANTI MONEY LAUNDRING WORK UNIT
SYSTEM & PROCEDURE WORK UNIT

Profil Dewan Komisaris



Sjerra Salim
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari West London College jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :
1. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
2. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
4. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :
1. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
2. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
4. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Yudo Sutanto
Komisaris Independen

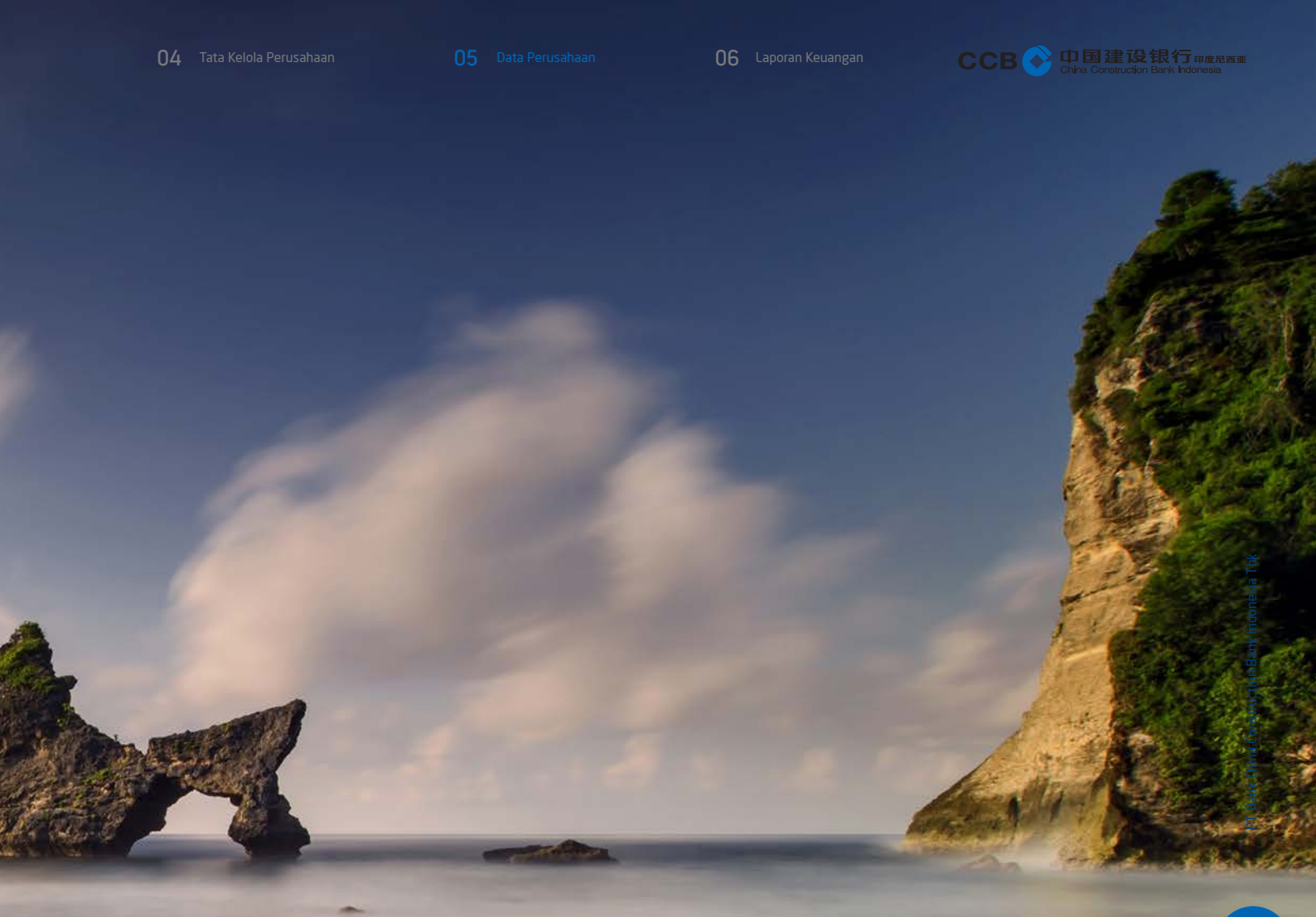
Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat. Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti tahun 2016 adalah Refreshment Manajemen Risiko oleh TD Consultant pada tanggal 20 Januari 2016 di Surabaya.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016 tanggal 2 November 2016.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.



Pantai Atuh, Nusa Penida

Terletak di kawasan Nusa Penida, Bali, Pantai Atuh memiliki pantai pasir yang putih bersih. Keindahan alam sekitar yang mempesona dan bentuk pantai sangat unik menjadi daya tarik tersendiri dibandingkan dengan pantai lainnya di Bali.

Profil Dewan Direksi



Li Guo Fu
Direktur Utama

Warga Negara China, lahir di China tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Finance dari Jilin University – China tahun 1986, gelar Master bidang International Economics dari Jilin University – China tahun 1999 dan EMBA degree bidang Public and Administration dari University of Illinois, Chicago – Amerika Serikat tahun 2000.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Jilin Branch sejak Juli 1986 sebagai Business Manager, pada Februari 1995 sebagai Vice General Manager menangani Trust and Investment Company masih di CCB Jilin Branch. Selanjutnya pada Februari 1996 hingga April 1997 sebagai General Manager di CCB bidang Construction Machinery Leasing Company.

Pada April 1997 menjadi Chief Manager di CCB Jilin Branch Affiliated sub-branch and second Sub-Branch, dan pada Januari 1999 menjadi Chief Manager di CCB Jilin second Sub-Branch. Kemudian sejak Januari 2000 menjadi Chief Manager di CCB Siping City Branch. Selanjutnya mulai Agustus 2001 – September 2005 menjadi Chief Manager di CCB Shanghai Putuo Sub-Branch.

Pada September 2005 – April 2012 menjadi Vice General Manager pada CCB Credit Card Department.

Dilanjutkan menjadi General Manager pada April 2012 – April 2016 di CCB Taipei Branch. Sejak April 2016 bertugas di Indonesia sebagai Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Utama Perseroan.

Pelatihan yang diikuti tahun 2016 adalah berupa Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diselenggarakan oleh LSPP di Jakarta tanggal 8 dan 12 Agustus 2016.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama yang memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang *Audit Intern, Human Capital Development & Service Management*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Luianto Sudarmana
Direktur Risk

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang tahun 1958. Memperoleh gelar B.Chem.Eng Teknik Kimia dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1979 dan gelar M.Eng.Sc Teknik Industri dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1984.

Menjadi Direktur Perseroan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Januari 2013.

Memulai karir pada PT Kangar Consolidated Industries pada Agustus 1980 hingga Januari 1983 sebagai *Batch & Furnance Manager*. melanjutkan pendidikan pasca sarjana jurusan Teknik Industri di University of New South Wales Sydney Australia. Selanjutnya berkarir pada Bank of America Jakarta mulai Februari 1985 sebagai Second Vice President hingga Juni 1990. Kemudian pada Juni 1990 berkarir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk hingga Juli 1998 sebagai General Manager, Treasury and International. Kemudian pada PT Rabobank Duta Indonesia mulai Juli 1998 sebagai Head of Treasury hingga September 1999. Selanjutnya pindah ke Australia untuk meneruskan pendidikan Master of Applied Finance hingga Februari 2000. Kembali berkarir Maret 2000 di HSBC Bank Australia Ltd hingga Maret 2004 sebagai Account Manager, Personal Financial Service. Kembali ke Indonesia dan bergabung dengan PT Bank Mega Tbk sebagai Direktur Treasury & International Banking hingga April 2006. Selanjutnya Mei 2006 berkarir di PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai *Managing Director Treasury & Corporate Banking* hingga Mei 2012. Selanjutnya menjadi Advisor pada Juni 2012 hingga November 2012.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :

1. Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan pada 11 Januari 2016 di Jakarta
2. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta.
3. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
4. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
5. Seminar "ACI World Congres 2016" pada 28 April 2016 di Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Risk yang membawahi bidang *Credit Review, Risk Management* dan *Special Asset Management*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



You Wen Nan
Direktur Corporate Banking

Warga Negara China, lahir di China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang *Automatic control* dari Northwestern Polytechnic University – China tahun 1991.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai Business Manager. Pada Juni 1992 sebagai Business Manager CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000 – Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian *Province Branch Corporate Banking Department* sebagai Deputy General Manager. Selanjutnya Februari 2008 sebagai General Manager di CCB Fujian *Province Branch Institution Clients Department*. Pada Maret 2010 menjadi General Manager di CCB Longyan *Branch*. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou *Branch* pada Januari 2014 sebagai General Manager.

Pada Oktober 2014 menjadi deputy director dari agency services companies dan management committee di CCB Fujian *Branch*.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan.

Pelatihan yang diikuti tahun 2016 adalah berupa Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diselenggarakan oleh LSPP di Jakarta tanggal 8 dan 12 Agustus 2016.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Corporate Banking, IT development & infrastructure* dan *e-banking*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Yang Xiao Jun

Direktur Treasury & International

Warga Negara China, lahir di China tahun 1972. Memperoleh gelar Sarjana bidang International Economics dari IIR – China tahun 1995 dan gelar MBA dari Shang Hai Jiao Tong University – China tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Shenzhen Branch sejak Juli 1995 sebagai Business Manager. Pada Maret 2005 sebagai Vice Chief Manager di CCB *Head Office*. Kemudian pada Januari 2011 menjadi Head of Division I di CCB *Hong Kong Regional Audit Office*. Pada Januari 2011 menjadi CFO di CCB International, Hong Kong.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan.

Pelatihan yang diikuti tahun 2016 adalah berupa Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 yang diselenggarakan oleh LSPP di Jakarta tanggal 8 dan 12 Agustus 2016.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Treasury, Trade Finance dan Financial Institution*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Setiawati Samahita

Direktur Commercial & Retail Banking

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :

1. Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan pada 11 Januari 2016 di Jakarta
2. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
4. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
5. *Workshop* "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic pada 15 April 2016 di Jakarta
6. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Commercial, Liabilities & Branch Network, Mortgage Loan, Regions/Areas/Branches, Commercial Express* dan *Loan Recovery.*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Adri Triwitjahjo
Direktur Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan memperoleh gelar MM / MBA dari IPMI / Monash University pada tahun 2006.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada Penta Consulting pada November 1989 hingga Februari 1990 sebagai Accountant. Setelah itu melanjutkan dan menyelesaikan kuliah. Pada November 1992 mulai berkarir lagi di ARCO Indonesia (sekarang BP Indonesia) Oil & Gas Company sebagai Senior Supervisor hingga Oktober 1997.

Mulai berkarir di perbankan pada PT Bank Rabobank International sebagai Head of Financial Control sejak Oktober 1997 hingga Juli 2008 dan dilanjutkan di PT Bank Rabobank International Indonesia (pasca merger dengan PT Bank Haga dan PT Bank Hagakita) pada Juli 2008 hingga November 2009. Pada saat yang sama pada Oktober 1997 juga bertindak sebagai sebagai Acting Head of Financial Control pada Rabo Finance Indonesia hingga Desember 2000.

Pada November 2009 diangkat sebagai Direktur Keuangan pada PT Bank OCBC Indonesia hingga Desember 2010. Dilanjutkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank hasil merger PT Bank NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia) sebagai EVP Head of Corporate Planning and Performance Management mulai Januari 2011 sampai Juli 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :
1. Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan pada 11 Januari 2016 di Jakarta
2. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
4. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
5. *Workshop* "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic pada 15 April 2016 di Jakarta
6. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Corporate Secretary & Communication, Accounting, Reporting & Taxation* dan *Corporate Planning & Strategy*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Junianto
Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader Corporate Banking Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi Team Leader – Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :

1. Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan pada 11 Januari 2016 di Jakarta
2. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
4. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
5. *Workshop* "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic pada 15 April 2016 di Jakarta
6. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Operation, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure* dan *Operation Development.*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1964. Memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan Accounting dari Universitas Jayabaya pada tahun 1987.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Mei 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Kunci Barubens Indonesia sejak Juni 1987 sebagai Accounting Staff sampai Juli 1988. Kemudian pada Juli 1988 hingga Desember 1988 di PT Indosat sebagai Job Training programed Accounting Staff. Selanjutnya bekerja pada PT Tangguk Jaya sebagai Accounting Staff pada Desember 1988 hingga Mei 1990. Mengawali karir perbankan di PT Bank Buana Indonesia Tbk mulai Mei 1990 sampai Juni 1991 sebagai Back Office Staff, lalu pada Juni 1991 hingga Januari 2001 sebagai Internal Auditor Officer. Pada Januari 2001 sampai Februari 2002 menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian Monitoring Cabang Wilayah Sub SKAI I, dilanjutkan pada Februari 2002 hingga April 2002 sebagai Pejabat Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN). Sejak April 2002 sampai Agustus 2005 menjabat Kepala Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN), kemudian mulai Agustus 2005 sampai Januari 2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Kepatuhan. Selanjutnya pada PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank hasil merger antara PT UOB Buana Tbk dengan PT Bank UOB Indonesia) sebagai Kepala Divisi Kepatuhan mulai Januari 2007 hingga Juni 2010. Pada Juni 2010 sampai Juni 2011 diangkat sebagai Corporate Compliance Head, dilanjutkan sebagai Compliance Head pada Juni 2011 hingga Maret 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2016 sebagai berikut :
1. Seminar "Mitigasi risiko kredit dan operasional bank dalam Perspektif hukum kepailitan & penundaan kewajiban pembayaran utang" oleh Hendri J. Pandiangan pada 11 Januari 2016 di Jakarta
2. Seminar "Economic Outlook 2016 – Peluang dan Tantangan" oleh Mudrajad Kuncoro pada 29 Januari 2016 di Jakarta
3. *Workshop* "Change To Win" oleh Remaja Tampubolon pada 30 Januari 2016 di Jakarta
4. *Workshop* "Inborn Character Management" oleh Dedi Priadi pada 11 – 12 Februari 2016 di Jakarta
5. *Workshop* "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh Banking Strategic pada 15 April 2016 di Jakarta
6. Seminar "Tax Amnesty" oleh PriceWaterhouseCooper pada 3 Agustus 2016 di Jakarta
7. *Workshop* "Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level V" oleh LSPP pada 8 Agustus 2016 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Compliance, Legal, Anti Money Laundering* dan *System & Procedures.*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam) IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Profil Komite-Komite

Komite Audit



Djunyanto Thriyana
Ketua Komite Audit / Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013 hingga 14 Oktober 2016. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar Master of Commerce in Marketing tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai 14 Oktober 2016. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten Lawyer pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker Asset Recovery Management (ARM) sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi Corporate Legal Division Head sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).



M. Didiek Madinendar Kusumo

Anggota Komite Audit /Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta yaitu pada Agustus 1992 sampai September 1993, dan di Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo dari September 1993 hingga Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (DPB)-2 / (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Sejak Februari 2010 mendirikan perusahaan Konsultan / Training PT.Cendekia Insan Gemilang bersama rekan, bergerak di bidang perbankan dan menjabat sebagai Komisaris hingga saat ini. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarief Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester sejak Juni 2010 hingga Juni 2013, juga mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP UI Depok pada Agustus - Desember 2014. Selanjutnya beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.



Mulyadi

Anggota Komite Audit /Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013. Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Beliau berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Darma Henwa, Tbk dari tahun 2007 sampai sekarang, dan tercatat sebagai anggota Komite Audit pada PT Bumi Resource Tbk sejak tahun 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010 dan Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2008.

Komite Pemantau Risiko



Djunyanto Thriyana

Ketua Komite Pemantau Risiko/
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960. Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012 hingga 14 Oktober 2016. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar Master of Commerce in Marketing tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai 14 Oktober 2016. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten Lawyer pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker Asset Recovery Management (ARM) sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi Corporate Legal Division Head sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).



M. Didiek Madinendar Kusumo

Anggota Komite Pemantau Risiko/ Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak Januari 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta yaitu pada Agustus 1992 sampai September 1993, dan di Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo dari September 1993 hingga Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (DPB)-2 / (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Sejak Februari 2010 mendirikan perusahaan Konsultan / Training PT.Cendekia Insan Gemilang bersama rekan, bergerak di bidang perbankan dan menjabat sebagai Komisaris hingga saat ini. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarief Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester sejak Juni 2010 hingga Juni 2013, juga mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP UI Depok untuk semester Ganjil (Agustus - Desember 2014). Selanjutnya juga menjabat anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.



Tom Andanawari

Anggota Komite Pemantau Risiko/ Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, Lahir di Bandung pada tahun 1963. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013. Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989. Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu Auditor Internal, Audit Coordinator dan Internal Control Head. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai Risk Manager, Credit Risk Manager dan Enterprise Risk Manager.

Sesuai SK No.002/BW/SKEP-DIR/III/13 Tanggal 1 Maret 2013.

Komite Remunerasi dan Nominasi



Mohamad Hasan

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi/
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.



Sjerra Salim

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari West London College jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang. Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.



Purnomo Adinugroho

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Batu Raja, Sumatera Selatan pada tahun 1965. Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Februari 2014

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1988 dan meraih gelar S2 bidang International Finance di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1998

Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Bank Windu sejak November 2013 Memulai karirnya di Bank Danamon sejak Februari 1989 di bidang Operation sampai dengan Juli 2004. Kemudian pada Juli 2014 di PT Sigma Cipta Caraka sebagai DRC Head sampai dengan September 2006. Selanjutnya pada September 2006 sampai dengan Februari 2011 di PT BNI Multifinance sebagai Resources General Manager. Sejak Februari 2011 sebagai System & Procedure Head sampai dengan November 2013 di Rabo Bank.

Pejabat Eksekutif



Andreas Basuki
Corporate Secretary

Chandra Bachtiar
Kepala Divisi Consumer Banking

Djunaedi Hidajat
Kepala Divisi Commercial

Eka Banyuaji
Kepala Divisi Commercial Express

Yohanes
Kepala Divisi Operasi

Usep Hanafiah
Kepala Divisi Audit Internal

Hastro Wijaya
Kepala Divisi Umum dan Infrastruktur

Irwan Ignatius Bonto
Kepala Divisi Credit Operational

Purnomo Adinugroho
Kepala Divisi Human Capital

Herman Labuan
Kepala Divisi Teknologi Informasi

Suriyanto Chang
Kepala Divisi Treasury

Tumpal Naibaho
Kepala Divisi Legal

Fajar Muktiono
Kepala Divisi Keuangan

Duisa Labora Panggabean
Kepala Divisi Credit Review

Mohammad Fahmi Arkanuddin
Kepala Divisi Branch Network and Service

Dewi Ong
Kepala Satuan Kerja APU & PPT

Priyo Uji Siswanto
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Victorius Hananto
Kepala Satuan Kerja Sistem & Prosedur

Ari Landjang
Kepala Satuan Kerja Special Asset Management

Toni Azliyanto Batubara
Kepala Satuan Kerja Operation Development

Suandi Sitorus
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko

Noviyanto Halim
Kepala Satuan Kerja Loan Recovery Management

Thomas Widianto
Regional Head Jabodetabek I

Jusry Sandhi Hausjah
Regional Head Jabodetabek II dan IBT

Hasan Ichsan
Regional Head Jawa Barat

Puspasari Alim Juwono
Regional Head Jawa Tengah, Yogyakarta

Sui Seng
Regional Head Sumatera

Agus Setiawan Tjahjadi
Area Head I merangkap Area Head V Regional Jabodetabek I & Pemimpin KC Equity

Rahman Fianto
Area Head II Regional Jabodetabek I merangkap pemimpin Capem Pesanggrahan & Gading Serpong

Indra
Area Head III & IV Regional Jabodetabek I merangkap Pemimpin Capem Slipi

Lilis Tanuwijaya
Area Head VI Regional Jabodetabek II merangkap Pemimpin Capem Tanah Abang

Herianto Bong
Area Head VII Regional Jabodetabek II merangkap Peimpimpin Capem Hasyim Ashari

Hermanto Il Sim
Area Manager-Area VIII Regional Jabodetabek II

Magdalena Ka Tjing
Area Head IX Regional Jabodetabek II merangkap Pemimpin Capem Asemka

Indra Rusli
Area Head X Jabodetabek II

Irene Sukmadjaya
Pemimpin Cabang Bogor

Sandy Surjana
Pemimpin Cabang Solo

Hendy
Pemimpin Cabang Semarang Pemuda

Benyamin Kartono Lebe
Pemimpin KC-Darmo Square, Surabaya

Henri
Pemimpin Cabang Tanjung Pinang

Paulus Sin Kiang
Pemimpin Cabang Pontianak

Indra Wijaya
Pemimpin Cabang Batam

Antonius
Pemimpin Cabang Palembang

Tjandra Jasa
Pemimpin Cabang Denpasar

Nurisa
Pemimpin Cabang Sukabumi

Henrij
Pemimpin Cabang Lampung

Andry Asali
Pemimpin Cabang Pekanbaru

Budi Hermawan
Pemimpin Cabang Yogyakarta

Susanti Saputra
Pemimpin Cabang Naripan Bandung, Jawa Barat

David Yoesoef
Pemimpin Cabang Makassar

Darmawan Chandra Karmidin
Pemimpin Cabang Cirebon

Hendry
Pemimpin Cabang Pangkal Pinang

Produk dan Layanan, serta Informasi Suku Bunga



Produk Simpanan	Produk Pinjaman
• Tabungan Windu • Tabungan Tahapan • Tabungan Kentjana • Tabungan Bisnis • Tabungan SmartPlan • Deposito Berjangka (Rupiah, Dollar Amerika dan Dollar Singapore) • Giro (Rupiah, Dollar Amerika, Dollar Singapore, Yen dan Euro)	1. Pinjaman Modal Kerja a. Direct Loan : • Pinjaman Rekening Koran (PRK) • *Fixed Loan* (FL) • *Demand Loan* (DL) • *Installment Loan* (IL) • *Tust Receipt* (TR) • *Kredit Ekspor* (KE) b. Indirect Facility (*Trade Finance*) : • *Letter of Credit* (L/C) • Surat Kredit Berdokument Dalam Negeri (SKBDN) • Bank Garansi • *Standby Letter of Credit* (SBLC) 2. Pinjaman Investasi • Kredit Investasi • Kredit Pemilikan Kios (KPK) 3. Pinjaman Konsumsi • *Mortgage Loan* (Kredit Pemilikan Rumah/ Ruko/ Apartemen/ Tanah/ Kredit Renovasi/ Kredit Konstruksi/ Kredit Multi Guna/ *Top Up/ Take Over*). • Kredit Kendaraaan Bermotor. • Kredit Tanpa Agunan.

Layanan	Treasury
ATM (Seluruh ATM Jaringan Prima) *Internet Banking* (Bisnis, Individu) & *Mobile Banking* Windu Alerts (SMS & e-mail Notifikasi) Kiriman Uang Domestik Kiriman Uang Internasional Kliring Inkaso Inkaso Internasional Transaksi Jual Beli Valuta Asing Ekspor dan Impor (*Trade Finance*) *Settlement Bank* *Safe Deposit Box* (SDB) Pembayaran Gaji Bank Garansi	*FX Today, Tommorow* dan Spot *FX Forward* *Bank Notes* *Deposit on Call*

Produk Korporasi (termasuk namun tidak tebatas)
- Kredit Sindikasi
- Kredit Investasi
- Kredit Modal Kerja
- Anjak Piutang
- Pembiayaan Komoditas
- *Trade Finance*
- Kredit *Export Buyer*
- Bank Garansi (*Bid Bond, Performance Bond, Advance Payment Bond, Retention Bond*)
- Pembiayaan SBLC

Tingkat Suku Bunga Rata-rata

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Dana Pihak Ketiga :

Dana Pihak Ketiga	2016	2015
1. Giro		
• Rupiah	2,04%	2,15%
• Mata Uang Asing	0,13%	0,15%
2. Tabungan	1,75%	1,81%
3. Deposito Berjangka		
• Rupiah	6,93%	9,10%
• Mata Uang Asing	1,42%	2,18%

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Kredit yang diberikan :

Kredit yang Diberikan	2016	2015
1. Kredit		
• Rupiah	12,73%	13,12%
• Mata Uang Asing		
- US$	6,24%	6,64%
- Sin$	6,05%	6,04%
2. Kredit Karyawan	6%-10%	6%-10%

Jaringan Kantor

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
1	KANTOR PUSAT	Gedung Perkantoran Equity Tower Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot. 9.,Kel. Senayan, Kec. Senayan, Kotamadya Jakarta Selatan 12190.	021-51401707	021-51401708-9

Jakarta Pusat, Propinsi DKI Jakarta

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
2	KC JAKARTA HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No. 106 B-C, Jakarta	021-2601333 (hunting)	021-2601314
3	KCP TANAH ABANG	Jl. H. Fachrudin Blok C/47-48 Tanah Abang Bukit (AURI), Kelurahan Kampung Bali, Kec. Tanah Abang, Kotamadya Jakarta Pusat 10250.	021-3456412 / 3803124	021-3909693
4	KCP HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 40 Kel. Duri Pulo, Kec. Gambir, Kotamadya Jakarta Barat 10140	021-6323027	021-63857350
5	KCP BENHIL	Jl. Bendungan Hilir Blok G-I No. 6 C, Kel. Bendungan Hilir, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat, 10210	021-5711993	021-5705048
6	KCP CEMPAKA MAS	Komplek Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Jl. Let. Jend. Suprapto Blok G No. 6, Kel. Sumber Batu, Kec. Kemayoran, Kotamadya Jakarta Pusat 10630	021-4202367 / 4215446	021-4213975
7	KCP PECENONGAN	Jl. Pecenongan No. 88, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat 10170	021-3863328/ 3868450	021-3868504
8	KK BATAVIA	Menara Batavia Lt. 2, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Kodya Jakarta Pusat 10220	021-57930045/48	021-57930046
9	KK INTILAND	Intiland Tower Main Lower Ground Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 , Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Kotamadya Jakarta Pusat 10220	021-57953078-80	021-57950213
10	KK TANAH ABANG	Pusat Grosir Tanah Abang Blok A Lt. B1 F.86 Kel. Kampung Bali, Kec. Tanah Abang, Kodya Jakarta Pusat 10250	021-23571582	021-23571581
11	KK SAHID SUDIRMAN	Lantai Dasar Unit B-1 Gedung Perkantoran Sahid Sudirman Center Jl. Jend. Sudirman Kav 86, Jakarta Pusat	021-27889559	021-27889558

Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
12	KCP RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam A/1A (Komp. Yado), RT/RW 001/04, Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12140	021 - 27513213/14	021 - 27513211
13	KC EQUITY	Gedung Perkantoran Equity Tower Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot. 9, Kel. Senayan, Kec. Senayan, Kotamadya Jakarta Selatan 12190	021-51401818	021-51401919
14	KCP KEBAYORAN LAMA	Komplek Permata Kebayoran Plaza, Jl. Raya Kebayoran Lama Blok A No. 3-4, Kel. Grogol Selatan, Kec. Keb Lama, Kotamadya Jakarta Selatan 12220	021-2701104	021-7268763
15	KCP MELAWAI	Jl. Melawai Raya No. 19 E Kel. Melawai, Kec. Keb Baru, Kotamadya Jakarta Selatan 12160	021-7229355	021-7255001
16	KK MENARA DEA	Ground Floor (Plaza) Suite GF-03 DEA TOWER II, Kawasan Mega Kuningan, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No 1-2 Jakarta Selatan 12950.	021-5762939	021-5761248
17	KK PLAZA ABDA	Plaza ABDA Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Kel. Senayan, Kec. Keb Baru, Kotamadya Jakarta Selatan 12190	021-51401255	021-51401259
18	KK INDOSEMEN	Wisma Indosemen Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Kel. Setiabudi, Kec. Setiabudi, Kotamadya Jakarta Selatan 12910	021-5705920	021-5705853

Jakarta Barat, Propinsi DKI Jakarta

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
19	KCP ASEMKA	Jl. Asemka No. 24, Kel. Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kotamadya Jakarta Barat 11110	021-6901818	021-6906040
20	KCP SLIPI	Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 92 Kel. Kota Bambu, Kec. Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat 11420	021-5668292	021-566185
21	KCP GLODOK	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza) H.40 Kel. Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kotamadya Jakarta Barat 11000	021-62200264	021-6245671
22	KCP PESANGGRAHAN	Jl. Pesanggrahan Raya 3 C, Meruya Kembangan Kel. Meruya, Kec. Kembangan, Kotamadya Jakarta Barat 11620	021-58902433	021-5862906
23	KK JEMBATAN LIMA	Jl, KH. Moch Mansyur No. 165 AA Kel. Duri Utara, Kec. Tambora, Kotamadya Jakarta Barat 11250	021-63851209/31	021-6249340
24	KK MANGGA BESAR	Jl. Mangga Besar Raya No. 10 A, Kel. Mapar, Kec. Taman Sari, Kotamadya Jakarta Barat 11180	021-6497053	021-6496850
25	KK TAMAN PALEM	Ruko Taman Palem Lestari, Palm Square Blok G2 No. 8, Kel. Cengkareng, Kec. Cengkareng, Kodya Jakarta Barat 11730	021-55963423-24	021-55963460

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
26	KK GREEN VILLE	Kompl. Green Ville Blok AS No. 40 A Kel. Duri Kepa, Kec. Keb Jeruk, Kotamadya Jakarta Barat 11820	021-5609022	021-5602210
27	KK KETAPANG	Ruko Ketapang Business Centre Blok A-9, Jl. KH. Zainul Arifin No. 20, Kel. Krukut Taman Sari, Kec. Tambora, Kotamadya Jakarta Barat 11140	021-63866239-40	021-63866243

Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
28	KCP KELAPA GADING INKOPAL	Ruko Kantor (Kokan) Plaza Kelapa Gading Blok C No. 5, Jl. Raya Boulevard Barat Kel. Pegangsaan 2, Kec. Kelapa gading, Kotamadya Jakarta Utara 14240	021-45851477	021-45851543
29	KCP KELAPA GADING	Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC Kav. 65 Kelapa Gading, Jakarta	021-4533677-78	021-4524592
30	KCP MANGGA DUA	Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. 3 BlokD No. 8, Jl. Arteri Mangga Dua Raya, Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Kotamadya Jakarta Utara 14430	021-6013630/ 6255647	021-6491466
31	KCP PLUIT	Jl. Pluit Sakti Raya 28 / A-5 Kel. Pluit , Kec. Penjaringan , Kotamadya Jakarta Utara 14450	021-6601236/ 6601256	021-6604293
32	KK KELAPA GADING HYBRIDA	Jl. Raya Kelapa Hybrida RB 01/23 Kel. Pegangsaan 2, Kec. Klp. Gading, Kodya Jakarta Utara 14250	021-45858510/ 45858514	021-45858515
33	KK LAGUNA	Apartemen Laguna Pluit Lt. Dasar No. 23 Jl. Pluit Timur Blok MM, Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara 14450	021-30031389/ 30031089	021-30031399
34	KK SUNTER	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok D no. 7 Jl. Griya Utama – Sunter Agung Jakarta Utara 14350	021-6521295-96	021-6521307

Jakarta Timur, Propinsi DKI Jakarta

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
35	KCP JATINEGARA	Bukit Duri Plaza, Jl. Jatinegara Barat No. 54 E , Kel. Kebon Pala, Kec. Jatinegara, Kotamadya Jakarta Timur 13650	021-2800082	021-8501833
36	KCP PONDOK BAMBU	Jl. Pahlawan Revolusi No. 3 Kel Pondok Bambu, Kec. Duren Sawit, Kodya Jakarta Timur 13430	021-8612693	021-8612692
37	KK INDOMOBIL	Wisma Indomobil Lt. Basement, Jl. MT. Haryono Kav.8 Kel. Bidara Cina, Kec. Jatinegara, Kotamadya Jakarta Timur 13330	021-8583179	021-8583181
38	KK KRAMAT JATI	Ruko Pasar Induk Kramat Jati , Blok D2 No. 16, Jl. Raya Bogor Km. 17, Kel. Tengah, Kec. Kramat Jati, Kotamadya Jakarta Timur 13540	021-87788348-49	021-87788352
39	KK RAWAMANGUN	Jl. Pemuda No. 33 A, Rawamangun Kel. Jati, Kec. Pulo Gadung, Kotamadya Jakarta Timur 13220	021-47884980/ 47884982	021-47884981

Tangerang, Propinsi Banten

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
40	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No. 207 D Kel. Sukajadi, Kec. Karawaci, Kotamadya Tangerang 15113	021-55791905/ 55791907	021-55791906
41	KCP TANGERANG	Ruko Merdeka 21, Jl. Raya Merdeka No. 21 C, Tangerang	021-5524398, 5581484	021-5581078
42	KCP GADING SERPONG	Jl. Boulevard Gading Serpong Blok BA-02 No. 37, Pakulonan Barat, Kec. Kelapa Dua, Tangerang, Propinsi Banten 15810	021- 54203693	021- 54203762
43	KK BSD	ITC BSD Blok R No. 39, BSD City - Serpong Kel. Lengkong Wetan, Kec. Serpong, Kabupaten Tangerang Selatan 15320	021-53154836-38/ 53154839	021-53154840
44	KK PASAR SEGAR	Komp. Ruko Pasar Segar Blok RA 1 No. 10, Bintaro Kel. Pondok Jagung Timur, Kec. Serpong Utara, Kabupaten Tangerang 15326	021-53140255	021-55791906
45	KK TANGERANG CITY	Ruko Business Park Tangerang City ,Blok B No. 28 Kel. Babakan, Kec. Babakan, Kabupaten Tangerang 15117	021-55781813 / 55781814	021-55781816
46	KK PAMULANG	Jl. Siliwangi No. 8 Ruko Ogie Plaza Pamulang Blok C no. 9, Tangerang	021-7493740	-

Bekasi, Propinsi Jawa Barat

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
47	KCP BEKASI	Jl. Jend. Ahmad Yani A6, No. 11, Kotamadya Bekasi, Propinsi Jawa Barat	021- 28519940	021- 28519934
48	KCP KALIMALANG	Komplek Duta Plaza Blok B II No. 3-4, Jl. KH. Noor Ali, Bekasi – Kalimalang Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat, Kotamadya Bekasi 17145	021- 8843510/ 8843511	021 - 8843126
49	KK HARAPAN INDAH	Ruko Boulevard Hijau Blok B 8 No. 52, Kota Harapan Indah Kel. Pejuang, Kec. Medan Satria, Kotamadya Bekasi 17131	021- 88387063-65	021 -88387067
50	KK JABABEKA CIKARANG	Jl. Niaga Raya Kavling AA3, Jababeka 2, Komplek Ruko CBD jababeka Blok CD No.5, Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan, Kotamadya Bekasi 17530	021- 29082711	021- 29083852

Depok, Propinsi Jawa Barat

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
51	KK DEPOK	Jl. Margonda Raya No. 06652 Kel. Kemiri Muka, Kec. Beji, Kabupaten Depok 16423	021- 77206625-26	021- 77206664

Bogor, Propinsi Jawa Barat

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
52	KC BOGOR PAJAJARAN	Jl. Pajajaran No. 70 E, Bogor Kel. Baranang Siang, Kec. Bogor Timur, Kotamadya Bogor 16143	0251 - 8314963	0251 - 8315166
53	KCP BOGOR DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central Blok C No. 1 , Bogor Kel. Pabaton, Kec. Bogor Tengah, Kotamadya Bogor 16121	0251- 8312744/ 8312892	0251- 8314156
54	KCP BOGOR SURYA KENCANA	Jl. Surya Kencana No. 83, Bogor Kel. Babakan Pasar, Kec. Bogor Tengah, Kotamadya Bogor 16000	0251- 8323443	0251-8312336
55	KCP CIBINONG	Ruko B, Jl. Raya Bogor KM 43, Cibinong Kel. Pabuaran, Kec. Cibinong, Kotamadya Bogor 16910	021- 87913659/ 87913556	021 - 87913660

Sukabumi, Propinsi Jawa Barat

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
56	KC SUKABUMI	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 4, Sukabumi Kel. Nyomplung, Kec. Warudoyong, Kotamadya Sukabumi 43131	0266-246000	0266-243000

Bandung, Propinsi Jawa Barat

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
57	KC BANDUNG ABDURACHMAN SALEH	Jl. Abdurachman Saleh No. 1A Ruko E-F, Kel. Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Bandung 40174	022- 6030222	022- 6030378
58	KC BANDUNG BRAGA	Jl. Braga No.104, Bandung	022-4239677 (Hunting)	022-4239650
59	KCP LENGKONG	Jl. Lengkong Kecil No. 45, Bandung	022-4224545 (Hunting)	022-4221325
60	KCP KOSAMBI	Ruko ITC Kosambi Blok A 6 - 7, Jl. Baranangsiang No. 8, Bandung	022-4215858 (Hunting)	022-4215757
61	KCP BANDUNG SUDIRMAN	Ruko Sudirman Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 91 A, Bandung Kel. Karanganyar, Kec. Astana Anyar, Kotamadya Bandung 40241	022-4241307/ 4241306	022-4241332
62	KK BANDUNG NARIPAN	Jl. Naripan No. 79-81, Kel. Kebon Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kotamadya Bandung 40112	022-4207336/ 4207375	022-4219387
63	KK BANDUNG KOPO	Jl. Raya Taman Kopo Indah I Kav M No. 2 Kel. Desa Sayati, Kec. Margahayu, Kotamadya Bandung 40228	022-5421147	022-5421152
64	KK MELINDA	Rumah Sakit Bedah Melinda, Jl. Dr. Cipto No. 1, Bandung	" 022-4233777 ext. 7732-33"	-
65	PP MELINDA	Melinda Hospital Jl. Padjajaran No. 46, Bandung	022-4266482	-

Cirebon, Propinsi Jawa Barat

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
66	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No. 14,Kel. Lemahwungkuk, Kec. Lemahwungkuk, Cirebon 45111	0231 - 8300805	0231 - 8332797

Semarang, Propinsi Jawa Tengah

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
67	KC SEMARANG PEMUDA	Jl. Pemuda No. 150, Komplek Ruko Pemuda Mas Blok A No. 14, Kel. Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kotamadya Semarang 50132	024-3547893/ 3547893	024-3553045
68	KC SEMARANG DEPOK	Jl. Depok No.26 C-D, Semarang	024-3554676-79	024-3517481
69	KCP SEMARANG BETENG	Jl. Beteng No. 67, Semarang Kel. Kranggan, Kec. Semarang Tengah, Kodya Semarang 50137	024-3513251/ 3513250	024-3549075
70	KCP SEMARANG KATAMSO	Jl. Brigjen Katamso No. 31A, Semarang Kel. Peterongan, Kec. Semarang Selatan, Kodya Semarang 50242	024-8448547/ 8448548	024-3581561
71	KK SEMARANG SULTAN AGUNG	Jl. Sultan Agung No. 63 Kav. 2, Semarang	024-8502161	024-8506542

Solo, Propinsi Jawa Tengah

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
72	KC SOLO VETERAN	Jl. Veteran No. 68, Solo Kel. Gajahan, Kec. Pasar Kliwon, Kotamadya Surakarta 57115	0271-644123	0271-666717
73	KCP SOLO KLEWER	Komplek Pasar Klewer Darurat Alun - Alun Utara Blok EE 21 dan EE 22Jl. Dr Rajiman Kelurahan Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon 57115	0271- 3100080	0271-666717

Yogyakarta, Propinsi DIY

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
74	KC YOGYAKARTA	Jl. Pangeran Diponegoro No.11-13, Yogyakarta Kel. Gowongan, Kec. Jetis, Kotamadya Yogyakarta 55232	0274-555233	0274-550078

Surabaya, Propinsi Jawa Timur

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
75	KC SURABAYA	Komplek Darmo Square Blok D-8, Jl. Raya Darmo No. 54-56, Kel. Dokter Sutomo, Kec. Tegal Sari, Kotamadya Surabaya 60264	031-5680623	031-5665604
76	KC SURABAYA BONGKARAN	Jl. Bongkaran No. 28 - 30, Surabaya	031-3540909 (hunting)	031-3571730
77	KC PUCANG ANOM	Jl. Pucang Anom Timur No.19, Surabaya	031-5025332, 5025335-38	031- 5025334
78	KCP SURABAYA	Jl. Bukit Darmo Boulevard Kav. 15 No. 10A, Surabaya Kel. Prada Kali Kendal, Kec. Dukuh Pakis, Kodya Surabaya 60226	031-7320915	031-7320916
79	KCP TANJUNG ANOM	Jl. Tanjung Anom 1 No 17, Surabaya	031-5468092-94, 5323595	031-5341954
80	KCP PASAR KEMBANG	Jl. Pasar Kembang No 35, Surabaya	031-5326015, 5468082-86	031-5326014
81	KCP HR. MUHAMAD	Komp Pertokoan Surya inti Permata Blok C1-C2, Jl. HR Muhammad, Surabaya	031-7345683, 7345659	031-7345685
82	KCP SIDOARJO	Jl. Jend A Yani No 40 D, Sidoarjo	031-8924415-17	031-8921561
83	KCP RUNGKUT	Komp. Pertokoan Rungkut Megah Blok D2 - D3, Jl. Raya Rungkut No 5 Surabaya	031-8709277, 8709526	031-8709277
84	KK SURABAYA ATOM	Pasar Atom Mall, Lantai 4 Stand FD-16, Jl. Stasiun Kota No.7 A Kel. Pabean Cantikan, Kec. Bongkaran, Kodya Surabaya 60161	031-3577903/ 3572135	031-3548235

Malang, Propinsi Jawa Timur

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
85	KC MALANG	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 16, Malang	0341-327891-93	0341-328130
86	KCP BLIMBING	Jl. A. Yani No. 20 J Blimbing, Malang	0341-471081-82	0341-471081
87	KCP LAWANG	Jl. M. H. Thamrin No. 19 C, Lawang	0341-426715-16	0341-426715
88	KK MALANG	Pertokoan Malang Plaza Lt. 1 B No. 142-143 Jl. K. H. Agus Salim 26-28, Malang	0341-327092	-

Propinsi Kepulauan Riau

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
89	KC BATAM	Komplek Pasar Nagoya Lama Blok A, Jl. Imam Bonjol Blok E No. 9-10, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kotamadya Batam 29444	0778-457255	0778-457770
90	KC TANJUNG PINANG	Jl. Brigjen Katamso No. 88 Kel Kemboja, Kec. Tanjung Pinang Barat, Kotamadya Tanjung Pinang Kota 29111	0771-313999/ 29185	0771-315918
91	KK D.I. PANJAITAN	Grand Bintan Centre No. 12 Jl. D.I. Panjaitan Km. 8 Kel. Air Raja Kec. Tanjung Pinang Timur, Kotamadya Tanjung Pinang 29122	0771-7335671	0771-7335672
92	KK MERDEKA	Jl. Merdeka No. 100, Tanjung Pinang Kota Kel. Tanjung pinang kota Kec. Tanjung pinang kota, Kotamadya Tanjung pinang kota 29111	0771-311110	0771-311099
93	KK NATUNA	Jl. Jend. Sudirman Kel. Ranai, Kec. Bungura Timur, Kabupaten Natuna 29783	0773-31062/ 31292	0773-31060
94	KK PENUIN CENTRE	Jl. Pembangunan, Komplek Penuin Centre Blok E No.3, Kecamatan Batu Selicin, Kelurahan Lubuk Baja Kota, Batam Kepulauan Riau 29441	0778-422718	0778-422719

Pekanbaru, Propinsi Riau

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
95	KC PEKANBARU SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No. 408 - 410, Kel. Tanah Datar, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, 28115	0761-26288	0761-26088
96	KK PEKANBARU A.YANI	Jl.Jend. Ahmad Yani No. 2 J, Kel. Padang Terubuk, Kec. Senapelan, Kodya Pekanbaru 28155	0761-39877	0761-39787

Pangkal Pinang, Propinsi Bangka Belitung

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
97	KC PANGKAL PINANG SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No.23, Kel. Gedung Nasional, Kec. Taman Sari, Kodya Pangkal Pinang, Propinsi Bangka Belitung 33127	0717-421213	0717-421995

Bandar Lampung, Propinsi Lampung

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
98	KC LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No. 60 B - 60 C Kel. Enggal, Kec. Tanjung Karang Pusat, Kotamadya Bandar Lampung 35118	0721-258989	0721-241260

Palembang, Propinsi Sumatera Selatan

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
99	KC PALEMBANG	Jl. Jend. Sudirman No. 1129 Kelurahan : 20 Ilir I, Kec. Ilir Timur I, Kotamadya Palembang 30126	0711-370980	0711-370983
100	KK PALEMBANG SAYANGAN	Jl. Sayangan No. 580 RT. 10, RW. 04, Kel. 16 Ilir, Kec. Ilir Timur, Palembang 30122	0711-355150	0711-351326

Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
101	KC PONTIANAK A.YANI MEGAMALL	Jalan Ahmad Yani, Komp. Ruko Ahmad Yani Sentra Bisnis Blok B 8-9 (Komp. Mega Mall), Kelurahan Benua Melayu Darat, Kecamatan Pontianak Selatan, Pontianak Kalimantan Barat 78121	0561- 6655638	0561- 6655637
102	KCP PONTIANAK JUANDA	Jalan Ir. H Juanda N0 67-68, Kelurahan Darat Sekip, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak Kalimantan Barat 78117	0561 - 744228	0561 - 744227

Denpasar, Propinsi Bali

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
103	KC KUTA BALI	Jl. Patih Jelantik Komplek Pertokoan Istana, Kuta Galeria Velvet I Kavling No. 8, Kel. Kuta, Kec. Kuta, Kabupaten Badung, Propinsi Bali, 80361	0361- 4727450	0361- 4727447
104	KC DENPASAR	Jl. M. H. Thamrin No.43, Denpasar	0361-427611 (hunting)	0361-423659
105	KCP TABANAN	Jl. Gajah Mada No. 84, Tabanan - Denpasar, Bali	0361-814817, 811574	-
106	KCP KLUNGKUNG	Jl. Nakula No. 14 Semarapura, Bali	0366-21330	0366-21330

Mataram, Propinsi NTB

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
107	KC MATARAM	Jl. Pejanggik No.109, Mataram	0370-621666 (hunting)	0370-622110
108	KCP CAKRANEGARA	Jl. A.A Gde Ngurah No.7, Cakranegara	0370-632514,634685	-
109	KCP AMPENAN	Jl. Yos Sudarso No 60 Ampenan, Mataram	0370-624855, 624666, 624666, 624660	-
110	KCP BERTAIS	Pertokoan Baru Pasar Induk Bertais Blok A. No. 12, Bertais - Mataram	0370-671272, 671242,672272	-
111	KCP AIRLANGGA	Komp. Airlangga Square Blok B No. 1 Jl. Airlangga, Mataram	0370-638752, 649159-61	-
112	KK PRAYA	Jl. Panglima Sudirman No. 87 Praya - Mataram	0370-654592, 654597, 654638	-

Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan

No	Nama Kantor	Alamat	No. Tlp	FAX
113	KC MAKASSAR	Jalan Sulawesi No. 19 & 21 Kelurahan Pattunuang Kecamatan Wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174	0411-3632977 / 3632979	0411-3632974



Tanggung Jawab Pelaporan

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 28 April 2017

Dewan Direksi

Li Guo Fu
Direktur Utama

Luianto Sudarmana
Direktur

You Wen Nan
Direktur

Setiawati Samahita
Direktur

Adri Triwitjahjo
Direktur

Yang Xiao Jun
Direktur

Junianto
Direktur

Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur

Dewan Komisaris

Sjerra Salim
Komisaris Utama

Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Yudo Sutanto
Komisaris Independen

Halaman Ini sengaja dikosongkan

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia





06.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen.

Raja Ampat

Merupakan sebuah rangkaian empat gugusan pulau yang berdekatan dan berlokasi di barat bagian Kepala Burung (Vogelkoop) Pulau Papua. Kepulauan ini sekarang menjadi tujuan para penyelam yang tertarik akan keindahan pemandangan bawah lautnya.

Halaman Ini sengaja dikosongkan

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
(dahulu/*formerly* PT Bank Windu Kentjana International Tbk)

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of December 31, 2016 and
for the year then ended
with independent auditors' report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk (dahulu PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Li Guofu
   Alamat Kantor/*Office address* : Equity Tower Lt 9
   Sudirman Central Business District(SCBD) Lot 9
   Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53,Jakarta Selatan
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Fraser Place Setiabudi Unit 109
   : Jl.Setiabudi Selatan Raya No.2 Kel.Karet Kec Setiabudi
   : Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-51401707
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Adri Triwitjahjo
   Alamat Kantor/*Office address* : Equity Tower Lt 9
   Sudirman Central Business District(SCBD) Lot 9
   Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan
   Alamat Rumah/*Residential Address* : KP.Kalimanggis No.45 RT 001/004 Jati Karya
   Jati Sampurna,Kotamadya Bekasi – Jawa Barat
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-51401707
   Jabatan/*Title* : Direktur Keuangan /*Finance Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk) ("Bank").

2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31,2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk (*formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk)*

We, the undersigned:

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk) ("The Bank").*

2. *The financial statements of the the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank*
   b. *The financial statements of the Bank do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*

4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully

30 Maret 2017/*March 30, 2017*

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk.

METERAI TEMPEL TGL. 20 17307AEF307807624 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Li Guofu
Direktur Utama/*President Director*

Adri Triwitjahjo
Direktur Keuangan / *Finance Director*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK (DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK) LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK (FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK) FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	5	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	6 - 7	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	8 - 146	*Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3419/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
(dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016 serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3419/PSS/2017

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
(formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk)

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Building a better working world

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3419/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

***Independent Auditors' Report** (continued)*

Report No. RPC-3419/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Building a better working world

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3419/PSS/2017 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk) tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3419/PSS/2017 (continued)

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, financial position of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk) as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

30 Maret 2017/*March 30, 2017*

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
ASET				***ASSET***
Kas	158.851	2d,2v,4,32,33	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	703.906	2d,2f,2v, 5,32,33	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2d,2f,2v,		*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga	308.057	6,32,33	494.864	*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia dan		2d,2g,2v		*Placements with Bank Indonesia*
dan bank-bank lainnya	1.013.370	7,32,33	480.880	*and other banks*
Efek-efek				*Securities*
Pihak ketiga	775.455	2d,2h,8,33	588.173	*Third parties*
Efek-efek yang dibeli dengan				*Securities purchased under*
janji dijual kembali	149.334	2d,2i,10,33	-	*agreement to resell*
Kredit yang diberikan		2c,2d,2e,2j,		*Loans*
Pihak berelasi	12.642	2v,9,31,32,33	12.847	*Related parties*
Pihak ketiga	8.217.097		7.248.070	*Third parties*
Total	8.229.739		7.260.917	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian				*Less: allowance for impairment*
penurunan nilai	(66.976)		(29.046)	*losses*
Neto	8.162.763		7.231.871	*Net*
Pendapatan bunga yang		2c,2d,2v,11		
masih akan diterima	32.926	31,32,33	26.147	*Interest receivables*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp91.842 dan Rp59.776, per 31 Desember 2016 dan 2015	504.308	2k,12	297.466	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp91,842 and Rp59,776 as of December 31, 2016 and 2015, respectively*
Biaya dibayar dimuka	35.227	2n,14	34.903	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih	150.119	2m,2o,15	30.083	*Foreclosed assets*
Goodwill	190.075	2l,13	-	*Goodwill*
Aset lain-lain	73.000	2d,2l,2v,2w, 16,20,32,33	135.620	*Other assets*
TOTAL ASET	**12.257.391**		**10.089.121**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	15.664	2d,2p,2v 17,32,33	17.807	*Liabilities immediately payable*
Simpanan		2c,2d,2q,2v, 18,31,32,33		*Deposits*
Pihak berelasi	230.476		102.019	*Related parties*
Pihak ketiga	9.287.524		8.257.683	*Third parties*
Total	9.518.000		8.359.702	*Total*
Simpanan dari bank lain		2d,2r,2v		*Deposits from other banks*
Pihak ketiga	167.589	19,32,33	165.237	*Third parties*
Utang pajak	14.904	2w,20	25.549	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan	7.855	2w,20	1.927	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	85.100	2u,34	61.903	*Short term and post-employment benefit liability*
Bunga yang masih harus dibayar	25.210	2c,2d,2v,21, 31,32,33	30.758	*Interest payables*
Provisi	2.353	2z,35	2.353	*Provisions*
Liabilitas lain-lain	24.532	2d,2v,22, 32,33	10.153	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**9.861.207**		**8.675.389**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) Modal dasar masing-masing - 26.000.000.000 saham dan 10.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 16.631.460.751 saham dan 6.536.286.535 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	1.663.146	23	653.629	*Share capital - par value Rp100 (full amount) Authorized capital - 26,000,000,000 shares and 10,000,000,000 shares as of December 31, 2016 and 2015, respectively Issued and fully paid-up capital - 16,631,460,751 shares and 6,536,286,535 shares as of December 31, 2016 and 2015, respectively*
Tambahan modal disetor	238.348	2aa,24	279.650	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain	86.834	12,34	101.940	*Other comprehensive income*
Saldo laba	407.856		378.513	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS	**2.396.184**		**1.413.732**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**12.257.391**		**10.089.121**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016 (Catatan/*Note* 1b)	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
PENDAPATAN DAN BEBAN		2c,2s,2v,		***INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	1.067.322	25,31,32	1.000.742	*Interest income*
Beban bunga	(590.099)	2c,2s,2v, 26,31,32	(625.206)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA NETO	**477.223**		**375.536**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi selain dari kredit	23.732	2t	19.622	*Provision and commission fee other than loans*
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	4.819	2v	4.176	*Gain on foreign exchange - net*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**28.551**		**23.798**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
Pemulihan beban kerugian penurunan nilai aset non produktif	-	2m	35	*Provision for impairment losses on non-earning assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(12.076)	2e,2j,9h	(14.598)	*Provision for impairment losses on earning assets*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Umum dan administrasi	(219.066)	2c,27,31	(142.611)	*General and administrative*
Tenaga kerja	(199.624)	28	(150.913)	*Personnel*
Kerugian penjualan efek-efek	(210)	2h	(4.822)	*Loss on sale of securities*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	1.098	2h	5.560	*Unrealized gain from changes in fair value of securities*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(417.802)**		**(292.786)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL	**75.896**		**91.985**	***INCOME FROM OPERATION***
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	**3.549**		**4.543**	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**79.445**		**96.528**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK	**(57.267)**	2w,20	**(29.150)**	***TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	**22.178**		**67.378**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016 (Catatan/*Note* 1b)	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(9.265)	34	766	*Remeasurement of post employment benefit liability*
Pajak penghasilan terkait	2.316		(191)	*Related income tax*
	(6.949)		575	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(992)		-	*Movement of fair-value on available-for-sale financial investment*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**14.237**		**67.953**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM		2y,30		***EARNINGS PER SHARE***
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2,24		10,86	*Basic (in full Rupiah)*
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	-		10,43	*Diluted (in full Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan Modal disetor -neto/ *Additional Paid in capital-net*	Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/ *Other comprehensive Income (loss)*			Saldo laba/ *Retained earnings*	*Total ekuitas/ Total equity*	
				Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealized gain (loss) on available for sale marketable securities and government bonds*	Pengukuran kembali atas program manfaat pasti/ *Remeasurement of defined benefit plan, net*	Penilaian kembali aset tetap/ *Revaluation surplus on fixed assets*			
Saldo tanggal 31 Desember 2014		**591.089**	**217.490**	**-**	**(1.995)**	**117.226**	**297.269**	**1.221.079**	***Balance as of December 31, 2014***
Laba untuk tahun berjalan 2015		-	-	-	-	-	67.378	67.378	*Income the year 2015*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto setelah pajak		-	-	-	575	-	-	575	*Remeasurement of defined benefit plan - net of tax*
Pemindahan penyusutan atas aset tetap yang dinilai kembali		-	-	-	-	(13.866)	13.866	-	*Transfer of depreciation on the revaluation of fixed assets*
Pelaksanaan konversi waran seri I dan II	1c	62.540	62.160	-	-	-	-	124.700	*Exercise of warrants series I and II*
Total		62.540	62.160	-	575	(13.866)	81.244	192.653	*Total*
Saldo tanggal 31 Desember 2015	12	**653.629**	**279.650**	**-**	**(1.420)**	**103.360**	**378.513**	**1.413.732**	***Balance as of December 31, 2015***
Laba untuk tahun berjalan 2016		-	-	-	-	-	22.178	22.178	*Income the year 2016*
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual		-	-	(992)	-	-	-	(992)	*Unrealized loss on available for sale marketable securities and government bonds*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto setelah pajak		-	-	-	(6.949)	-	-	(6.949)	*Remeasurement of defined benefit plan - net of tax*
Pemindahan penyusutan atas aset tetap yang dinilai kembali		-	-	-	-	(7.165)	7.165	-	*Transfer of depreciation on the revaluation of fixed assets*
Pelaksanaan konversi waran seri II	1c	1.165	1.049	-	-	-	-	2.214	*Exercise of warrants series II*
Peningkatan modal sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV	1c, 23	1.008.352	-	-	-	-	-	1.008.352	*Additional paid-up capital from Limited Public Offering IV*
Biaya emisi penerbitan saham	2aa	-	(42.351)	-	-	-	-	(42.351)	*Share Issuance Cost*
Total		1.009.517	(41.302)	(992)	(6.949)	(7.165)	29.343	982.452	*Total*
Saldo tanggal 31 Desember 2016		**1.663.146**	**238.348**	**(992)**	**(8.369)**	**96.195**	**407.856**	**2.396.184**	***Balance as of December 31, 2016***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	1.089.170		1.015.953	*Interest, fees and commissions*
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(600.406)		(629.213)	*Interest and other financial charges*
Beban umum dan administrasi	(172.048)		(108.022)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	(199.624)		(150.914)	*Personnel expenses*
Pendapatan (beban) lainnya - neto	(15.302)		(16.439)	*Other income (expense) - net*
Pembayaran pajak penghasilan	(38.427)		(19.804)	*Payment of income tax*
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	**63.363**		**91.561**	***Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek nilai wajar melalui laba atau rugi	(1.103)		49.436	*Fair value through profit or loss securities*
Kredit	183.370		(331.369)	*Loans*
Tagihan akseptasi	-		3.243	*Acceptances receivable*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(64.469)		-	*Securities purchased under agreement to resell*
Aset lain-lain	(123.074)		(157.159)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	(40.805)		16.241	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dan simpanan dari bank lain	(492.413)		151.803	*Deposits and deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-		(3.243)	*Acceptances payable*
Utang pajak	180		2.048	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	6.990		(1.671)	*Other liabilities*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**(531.324)**		**(270.671)**	***Net Cash Used in Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(309.283)		(550.000)	*Purchase of held to maturity securities*
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo	671		812.572	*Proceeds from matured held to maturity securities*
Akuisisi PT Bank Antardaerah setelah dikurangi kas dan setara kas	42.388		-	*Acquisition of PT Bank Antardaerah net of cash and cash equivalent*
Hasil penjualan aset tetap	3.083	12	5.140	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(38.532)	12	(27.225)	*Acquisition of fixed assets*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	**(301.673)**		**240.487**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASHFLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman subordinasi	-	23	(50.000)	*Payment of subordinated loans*
Penerimaan dari penerbitan saham	1.010.566	1c	124.700	*Proceeds from issuance of shares*
Biaya penerbitan saham	(42.351)	1c	-	*Share issuance cost*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**968.215**		**74.700**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**198.581**		**136.077**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1.993.608**		**1.843.083**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(8.005)		14.448	*The effect of changes in foreign exchange rates*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**2.184.184**		**1.993.608**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	158.851	4	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	703.906	5	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	6	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	1.013.370	7	480.880	*Placement with Bank Indonesia*
Surat berharga jatuh tempo dalam 3 bulan	-		248.750	*Securities with maturity within 3 months*
Total kas dan setara kas	**2.184.184**		**1.993.608**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (atau selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Bagijo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008 Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor.10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 58 dibuat dihadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H., tanggal 30 November 2016. Akta notaris ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0143387.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 30 November 2016.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 November 2016, telah disetujui perubahan nama Bank dari "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" menjadi "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk". Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0143387.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan dengan akta No. 58 tanggal 11 November 2016, dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank) was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in it's decision letter No. Y.A. 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated November 28, 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta, and published in the State Gazzette of Republic of Indonesia No. 58 dated July 18, 2008 Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk through the decision of The Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated February 8, 2008.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 58 of Eliwaty Tjitra, S.H., dated November 30, 2016. This notarial deed was received and registered by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in it's Letter No. AHU-0143387.AH.01.11.Year 2016 dated November 30, 2016.

Through the equitys' Extraordinary General Meeting on November 11, 2016, the change of the Bank's name from "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" to become "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk" has been approved. The changes of Bank's name had been approved by Minister of Justice and Human Rights through Minister of Justice and Human Rights Decision No. AHU-0143387.AH.01.11.Year 2016 dated November 30, 2016 on The Approval of The Company's Articles of Association Change and based on Notarial Deed No. 58 dated November 11, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Equity Tower Lantai 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. Bank mempunyai 26 kantor cabang, 47 kantor cabang pembantu, dan 38 kantor kas yang berlokasi di Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau , Kalimantan Barat , Sulawesi Selatan, Bangka Belitung dan Nusa Tenggara Barat (tidak diaudit).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional.

b. Kombinasi Bisnis

Tahun 2007

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana menjadi selaku “Perusahaan Yang Menerima Penggabungan” dan PT Bank Multicor Tbk sebagai “Perusahaan yang akan Bergabung”. Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum pada tahun 1993. Perseroan adalah sebuah bank devisa swasta nasional.

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan merger di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 pernyataan merger tersebut tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02. tanggal 8 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank is domiciled in Jakarta, with head office located at Equity Tower, 9th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. The Bank has 26 branch offices, 47 sub-branch offices and 38 cash offices which are located in Java, Bali, Sumatra, Riau Archipelago, West Kalimantan, South Sulawesi, Bangka Belitung and West Nusa Tenggara (unaudited).

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank.

b. Business Combination

2007

The stockholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Windu Kentjana is "the Surviving Company" and PT Bank Multicor Tbk as "the Merged Company". The scope of its activities is to engage in general banking. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming general bank since 1993. The Bank is a foreign exchange national bank.

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter by the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the decision of The Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 dated December 18, 2007. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk, the Surviving Bank, by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008.

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli (SPA) untuk mengakuisisi Bank ANDA. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 24 Juni 2016, dimana Bank mengakuisisi 100% dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank ANDA dengan harga perolehan Rp517.913 dan terdapat goodwill sebesar Rp190.075 (Catatan 13).

Berdasarkan SPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas Bank ANDA. Oleh karena itu sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut laporan keuangan Bank ANDA dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Bank.

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-100/D.03/2016 tanggal 13 Juni 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi Bank ANDA dari Otoritas Jasa Keuangan.

Seiring dengan perkembangan dan strategi bisnis dalam kaitannya dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank, para pemegang saham PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Antardaerah sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan merger di atas berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. S-587/D.04/2016 tanggal 14 Oktober 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0143387.AH.01.11. tanggal 30 November 2016.

Setelah penggabungan usaha, susunan kepemilikan permodalan Perusahaan tidak mengalami perubahan.

Penggabungan usaha tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) berdasarkan nilai buku masing-masing Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Business Combination (continued)

On June 24, 2016, the Bank signed a Sale and Purchase Agreement (SPA) to acquire Bank ANDA. The acquisition was completed on June 24, 2016, with the Bank acquiring 100% of the issued shares of Bank ANDA at a purchase price of Rp517,913 and with goodwill amounted to Rp190,075 (Note 13).

Based on the SPA, the Bank has control over Bank ANDA. Thus, since the completion date of the acquisition, Bank ANDA's financial statements have been consolidated into the Bank's financial statements.

Based on Financial Service Authority ("OJK") letter No. SR-100/D.03/2016 dated June 13, 2016, the Bank has obtained approval from Otoritas Jasa Keuangan for the acquisition of Bank ANDA.

Along with the development and srategy business in relation to the changes in Bank's controlling shareholders, The stockholders of PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah agreed to merge. In this merger, PT Bank Windu Kentjana International Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Antardaerah as "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the approval of OJK through letter No. S-587/D.04/2016 dated October 14, 2016. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Windu Kentjana International Tbk, the Surviving Bank, by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0143387.AH.01.11 dated November 30, 2016

After the merger, the Company's composition of shares ownership will not change.

The merger will be performed using the pooling of interest method based on each entity's book value.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.014.630.713 saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/ 2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares

On June 20, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On July 3, 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 24, 2010, the Bank held an Extraordinary Stockholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Stockholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta.

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on June 28, 2012, which was notarized under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at exercise price of Rp200 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated June 27, 2012.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Bank juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II.

Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal-tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013 dan 25 November 2013 masing-masing sebesar 3 waran seri I, 5.000 waran seri I dan 280 waran seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham).

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi sebesar Rp1.242.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No.121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In addition, Bank issued Warrant Series I amounted to 525,962,624 Warrant Series I at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118,342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II.

The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On July 18, 2013, October 2, 2013, and November 25, 2013, 3 (three) warrant series I, 5,000 warrant series I and 280 warrant series I, respectively are converted into the Bank's shares which exercised using an Exercise Price of Rp225 (full amount) per share, Par value of Rp100 (full amount) per share.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192, with the issuance cost amounting to Rp1,242.

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on November 19, 2013 which was notarized under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519,032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the Financial Service Authority Commissioner Board's letter No. S-368/D.04/2013 dated November 19, 2013.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Bank juga menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 Waran Seri II dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611 atas setiap Saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435 dengan biaya emisi sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut:

- Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.962.624 menjadi 592.580.297 Waran Seri I.
- Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal-tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 waran seri I dan 510.000 waran seri I di konversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham, atau nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, masing-masing 587.404.171 waran seri I dan 37.987.934 waran seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk waran seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk waran seri II keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 waran seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk waran seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Bank also issued Warrant Series II amounted to 813,740,320 Warrant Series II at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611 for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series II when issued is Rp1,094 and presented as part of the additional paid-in capital.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with issuance cost Rp2,027.

With this issuance of new shares through limited public offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I:

- *Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592,580,297 Warrant Series I.*
- *Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.*

On May 21 and June 9, 2014, 60,000 warrant series I and 510,000 warrant series I, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using an Exercise Price of Rp200 (full amount) per share, (Par value of Rp100 (full amount) per share).

In the period between January 1 to December 31, 2015, 587,404,171 Warrant Series I and 37,987,934 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using Exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Both Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share).

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which was exercised using Exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2016 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No.69, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 10.083.519.837 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang saham yang memiliki 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank mempunyai 154 (seratus lima puluh empat) Hak Membeli Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Biasa atas nama yang baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD pada harga yang sama dengan harga pelaksanaan, yaitu sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham.

Sehubungan dengan PUT IV ini, telah ditandatangani perjanjian jual beli (SPA) dimana Johnny Wiraatmadja sebagai pemegang saham pengendali Bank akan menyerahkan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini kepada China Construction Bank (CCB) untuk kemudian HMETD akan dilaksanakan oleh CCB untuk menjadi saham baru Bank dan selanjutnya CCB akan memiliki saham Bank tidak kurang dari 51% (lima satu persen) dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV dilaksanakan.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.126 yang terdiri dari 16.631.260.145 saham. Penawaran Umum Terbatas IV Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 Juni 2016 melalui surat No. S-311/D.04/2016.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp1.663.126 dengan biaya emisi sebesar Rp42.351.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on August 25, 2016 which was notarized under notarial deed No. 69 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering IV (PUT IV) with Pre-emptive Rights of 10,083,519,837 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp100 (full amount) per share.

Every shareholder holding 100 shares included in List of Bank's Shareholders has Preemptive Right of 154 shares, 1 Pre-emptive Right enable the holder to buy 1 newly issued Ordinary Share which has to be fully paid on reservation of Pre-emptive Right at the same price with exercise price, that is Rp100,- (one hundred Rupiahs) for every Ordinary Share.

Related to PUT IV, Sale Purchase Agreement has been signed in which Johnny Wiraatmadja as the Bank's majority shareholder will hand over his Pre-emptive Right in PUT IV to China Construction Bank (CCB) to eventually be converted by CCB as newly issued shares. CCB will then own not less than 51% of the Bank's authorized and issued shares after PUT IV has been held.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,126 representing 16,631,260,145 shares. The Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights became effective through the Financial Service Authority Commissioner Board's letter No. S-311/D.04/2016 dated June 22, 2016.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp1,663,126, with issuance cost Rp42,351.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 waran seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk waran seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, total saham Bank adalah masing-masing sebesar 16.631.460.751 dan 6.536.286.535, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 23).

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	Sjerra Salim	Sjerra Salim	*President Commiss*
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Yudo Sutanto Nyoo*)	Djunyanto Thriyana	*Independent Commissioner*
Direksi			*Board of Directors*
Direktur Utama	Li Guofu**)	Luianto Sudarmana	*President Director*
Direktur *Corporate Banking*	You Wennan**)	-	*Corporate Banking Director*
Direktur *Treasury and International*	Yang Xiaojun**)	-	*Treasury and International Director*
Direktur Risiko	Luianto Sudarmana	-	*Risk Director*
Direktur Keuangan	Adri Triwitjahjo	Adri Triwitjahjo	*Finance Director*
Direktur Operasional	Junianto	Junianto	*Operational Director*
Direktur *Commercial and Retail Banking*	Setiawati Samahita	Setiawati Samahita	*Commercial and Retail Banking Director*
Direktur Kepatuhan	Dewi Arimbi Kurniawati	Dewi Arimbi Kurniawati	*Compliance Director*

*) Yudo Sutanto Nyoo efektif menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 27 Oktober 2016 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No.KEP-63/D.03/2016.

**) Li Guofu efektif menjabat sebagai Direktur Utama, You Wennan efektif menjabat sebagai Direktur *Corporate Banking*, dan Yang Xiaojun efektif menjabat sebagai Direktur *Treasury and International* sejak tanggal 30 November 2016 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No.SR-104/PB.12/2016.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Akta notaris dari Johny Dwikora Aron, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 36 tanggal 10 Juni 2014.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which was exercised using Exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share).

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's fully paid-up shares totaled 16,631,460,751 and 6,536,286,535, respectively, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 23).

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

*) *Yudo Sutanto Nyoo effectively assumed his position as Independent Commissioner on October 27, 2016 following the approval of the Financial Service Authority (OJK) under letter No.KEP-63/D.03/2016.*

**) *Li Guofu effectively assumed his position as President Director, You Wennan effectively assumed his position as Corporate Banking Director, and Yang Xiaojun effectively assumed his position as Treasury and International Director on November 30, 2016 following the approval of the Financial Service Authority (OJK) under letter No.SR-104/PB.12/2016.*

The Bank's Boards of Commissioners and Directors as of 2015 were based on Notarial Deed from Johny Dwikora Aron, S.H., notary public in Jakarta with the Notarial Deeds No. 36 dated June 10, 2014.

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Komite Audit			*Audit Committee*
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	*Chairman*
Anggota	M. Didik M Kusumo	M. Didik M Kusumo	*Member*
Anggota	Mulyadi	Mulyadi	*Member*

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.5.

Sekretaris Perusahaan Perseroan dan Kepala Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Sekretaris Perusahaan	Andreas Basuki	Andreas Basuki	*Corporate Secretary*
Anggota	Yuda Kumawan	Yuda Kumawan	*Member*
Anggota	Endah Dwi Susanti	Endah Dwi Susanti	*Member*
Kepala Divisi Audit Internal	Usep Hanafiah	Usep Hanafiah	*Head of Internal Audit*

Pembentukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Bank juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko serta Komite Renumerasi dan Nominasi.

Total karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah 1.570 dan 1.194 karyawan (termasuk karyawan kontrak) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the composition of the Audit Committee are as follows:

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.5.

The Company's Corporate Secretary and the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

The establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.4 Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996.

The Bank has also established a Risk Monitoring Committee and a Remuneration and Nomination Committee.

The Bank has total number of employees as of December 31, 2016 and 2015, of 1,570 and 1,194, (including contract employees) (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang dianut Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas atas aktivitas operasi disajikan dengan metode tidak langsung.

Pos-pos dalam Penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Bank conform to Indonesian Financial Accounting Standards. Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements as of December 31, 2016 and 2015, have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS) including statement and interpretation issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Bapepam-LK's regulation No. VIII G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

The financial statements are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases describe in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared and presented under the accrual basis of accounting.

The statement of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the indirect method.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap KNP atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on the acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the related gain or loss is recognized in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Penggabungan usaha dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) berdasarkan nilai buku masing-masing Perusahaan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

c. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Business combinations (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

The merger was performed using the pooling of interest method based on each entity's book value. In applying the said pooling-of interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control

c. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank entered into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) on "Related Party Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi, sebagai berikut:

i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

ii) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are:

i) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a) Has control or joint control of the reporting entity;
   b) Has significant influence over the reporting entity; or
   c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

ii) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
   b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c) Both entities are joint ventures of the same third party;
   d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi, sebagai berikut: (lanjutan)

f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i); atau
g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i) a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are: (continued)

f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i); or

g) A person identified in i) a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

d. Financial assets and liabilities

The Bank has applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", and PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

(i) Classification

The Bank financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under agreement to resell, loans, interest receivables and other assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, bunga yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Tersedia untuk dijual;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Kredit yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok untuk diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The Bank's financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits, deposits from other banks, interest payables, and other liabilities.

Bank classifiy its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as trading;*
- *Available-for-sale;*
- *Held-to-maturity;*
- *Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost*

Derivatives are also categorised under held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif terdaftar dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank have the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities that the Bank acquire or incur principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or hold as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;*
- *those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivable deterioration, which are classified as available-for-sale.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

b. Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

c. Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost represent financial liabilities that are neither held for trading nor designated at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date.

b. Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value plus/less, for those financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

c. The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial assets and liabilities, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

d. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diukur pada nilai wajarnya.

e. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

d. Available-for-sale investments and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

e. Loans and receivables and held-to maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iii) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank have transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or have assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and*
- *Either (a) the Bank have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

When the Bank have transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when: (continued)

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statements of financial position date.

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(v) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan direklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laba rugi jika memenuhi kondisi berikut:

- aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; dan

- terdapat kondisi yang jarang terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

b. Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Unrealized gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale investments and financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, as part of the other comprehensive income ("equity") in the statement of profit or loss and other comprehensive income, until the financial assets are derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Reclassification of financial assets

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- *the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*

- *there is a rare circumstance.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:

a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets' fair value;

b. occur after the Bank have collected substantially all of the original principal of the financial assets through the scheduled payments or prepayments; or

c. are attributable to an isolated event, that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisinis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;
   i. deploying normal activities;
   ii. conditions of business failures; and
   iii. conditions of default or bankruptcy

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(vii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal penyesuaian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 : quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.

- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Bank telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 33).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*

- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Bank have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy (Note 33).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Where the transaction price in a non-active market is different with the fair value from other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognize the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' difference) in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In cases where the transaction price used is made of data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized.

e. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assess whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows:

a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;

b. breach of contract, like default or deferred principal or interest payments;

c. the creditor, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the debtor that the creditor would not otherwise consider;

d. it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;

e. the loss of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or

f. observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:

1. adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
2. national or local economic condition related to defaults on the assets in portfolio.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment.

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the collective assessment of impairment.

The Bank determine loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which, individually, have insignificant value.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience)*. *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur

Bank menggunakan metode analisis *migration* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 5 (lima) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD).*

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank use the migration analysis method, which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank use 5 (five) years historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

The Bank use the fair value of collateral as the basis for future cash flow to estimate the allowance for impairment if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity securities have variable interest rates, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collaterized financial asset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dan kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

As a practical guidance, the Bank may measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position dates whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized in the equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from the equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, and any impairment losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada tahun terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah yang terpulihkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the year it occurred.

If the terms of the loans receivables or held-to-maturity securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's colletibility), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed by adjusting the allowance account. The amount of reversal is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa deposito berjangka dan *interbank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, obligasi yang diperdagangkan di bursa efek dan wesel ekspor.

Obligasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and Other Banks represent placements of funds in Bank Indonesia and Other Bank in the form of time deposits and interbank call money.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

h. Securities

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds, bonds which are traded in stock exchange and export bills.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalization bonds that are issued by the Government for general bank recapitalization.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

   Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

   Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

   Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan di laporan perubahan modal dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest rate method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported to equity using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows: (continued)

2. Available-for-sale (continued)

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

3. Fair value through profit or loss

a. Trading

After initial recognition, securities classified as trading are subsequently measured at fair value in the statement of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang “Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1) Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

For securities that are actively traded in an organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statements of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

Since January 1, 2016, the Bank defined the classification of Investment in marketable securities, specifically sukuk, based on busines model in accordance with SFAS No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows:

1) At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.

2) At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang “Akuntansi Sukuk" sebagai berikut: (lanjutan)

3) Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Per 31 Desember 2016 dan 2015, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

Since 1 January 2016, the Bank defined the classification of Investment in marketable securities, specifically sukuk, based on busines model in accordance with SFAS No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows: (continued)

3) At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

i. Securities purchased under agreement to resell

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the statement of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

j. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified under loans and receivables.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kredit yang menunggak lebih dari 180 hari akan diusulkan untuk dihapus berdasarkan evaluasi manajemen Bank. Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

k. Aset tetap

Bank menggunakan model revaluasi untuk aset tetap dimana aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika perubahan nilai wajar tidak berbeda secara signifikan, aset tersebut akan di revaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) atau 5 (lima) tahun sekali.

Dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya. Surplus/defisit atas revaluasi dikreditkan ke akun penghasilan komprehensif lain - revaluasi aset tetap di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi aset tetap dalam laporan perubahan ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loan restructuring (continued)

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Loans which are past due over than 180 days will be proposed to be written off based on Bank management evaluation. Recoveries of loans previously written off are recognized as other income.

k. Fixed assets

The Bank used the revaluation model for fixed asset where fixed assets are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation. Revaluation is carried out with fairly regular regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using the fair value at the end of the reporting period. If the changes in fair value is insignificant, the asset will be revaluated between 3 (three) or 5 (five) years.

Revaluation surplus/deficit is credited to the other comprehensive income - revaluation on fixed assets account in the equity section of the statement of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

A revaluation deficit is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it offset an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on fixed assets in the statement of changes in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	**Tarif Penyusutan/ *Depreciation Rate***	
Bangunan	10 - 20	5% - 10%	*Buildings*
Prasarana	5 - 10	10% - 50%	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor dan kendaraan	2 - 5	20% - 50%	*Office equipment and vehicles*

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

A periodic transfer from the asset revaluation surplus/deficit on fixed assets to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus/deficit relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period such asset is derecognized.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

l. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

i. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih neto antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Goodwill tidak diamortisasi dan selanjutnya disajikan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai (Catatan 2m Penurunan nilai aset non-keuangan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed assets accounts when the asset has been made ready for use.

IFAS No. 25 prescribes that land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

The amount of the surplus transferred is difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation base on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings are not made through profit and loss.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

Intangible assets are recognized if, and only if when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

i. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiary net assets at the date of acquisition.

Goodwill is not amortized and subsequently presented at carrying value less accumulated impairment losses. (Note 2m Impairment of non-financial assets).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 4 (empat) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Intangible assets (continued)

ii. Software

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized as software only if those expenditure increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 4 (four) years.

Amortization is recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income from the date those software is available for use until the economic benefits of software is ended.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset. Gains and losses shall be recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assess whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank make a formal estimation of the recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

n. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

o. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan. Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

q. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed assets (continued)

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold. Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance foreclosed assets are charged in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

p. Liabilities immediately payable

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Current liabilities are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

q. Deposits

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Simpanan (lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

r. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari total simpanan yang diterima.

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits (continued)

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

r. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings accounts, current accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

s. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

t. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima

u. Imbalan kerja

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (“Undang-undang”) dan diakui sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang “Imbalan Kerja Karyawan”.lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest income and expense (continued)

If a financial asset or group of similar financial assets’ value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

t. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to activities Letter of Credit, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognized as the related services are performed. Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

u. Employee benefits

The Bank recognizes employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13 year 2003 dated March 25, 2003 (‘the Law”) as accounted for under SFAS No. 24 (Revised 2013), “Employee Benefits”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode projected-unit credit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

v. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank telah menetapkan mata uang fungsional dan penyajian adalah mata uang Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts

.

v. Foreign currency transactions and balances

The Bank have determined that its functional and presentation currency is Rupiah.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Bank of Indonesia, which is middle rate from the average of bid and ask rate based on Reuters at 16.00 WIB (Western Indonesia local time) everyday. The resulting gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreign currency transactions and balances (continued)

The exchange rates used by the as of December 31, 2016 and 2015 are:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
1 Euro Europa	14.175,77	15.056,67	*European Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	13.472,50	13.785,00	*United States Dollar 1*
1 Dolar Australia	9.723,11	10.083,73	*Australian Dollar 1*
1 Dolar Singapura	9.311,93	9.758,95	*Singapore Dollar 1*
1 China Yuan Renminbi	1.939,19	2.122,85	*Chinese Yuan Renminbi1*
1 Dolar Hong Kong	1.737,34	1.778,70	*Hong Kong Dollar 1*
1 Yen Jepang	115,07	114,52	*Japanese Yen 1*

w. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

w. Income tax

The Bank applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position and transactions and other events of the current year.

The Bank adopt the asset and liability method in determining their income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

x. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Income tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate all or part of the benefit of the deferred tax assets.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit (Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

x. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operate.

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh manajemen kunci untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada manajemen kunci meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata - rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh waran saham dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada periode dimana harga pasar rata-rata saham selama periode tersebut melebihi harga eksekusi waran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Segment reporting (continued)

An operating segment is a component of the Bank that engage in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank key managements to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's key managements include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Bank identified and disclosed financial information based on the business activities in which the Bank engage (business segments) in. Segment revenues, expenses, income, assets and liabilities include ítems directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

Diluted earning per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full exercise of stock warrant at the time of the issuance using the determined exercise price on the period where the average market price of the share is exceeding the warrant exercise price.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

aa. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi penerbitan saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank namun tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

a. Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

   Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Provisions

Provisions are recognized when the Bank have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

ab. Change in accounting policies and disclosure

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant but not significantly affect financial report, starting on January 1, 2016:

a. Amendments to SFAS 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

   The amendments clarify the principle in SFAS 16 Property, Plant and Equipment and SFAS 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank namun tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan: (lanjutan)

b. Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

c. Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK 24 mengharuskan entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant but not significantly affect financial report, starting on January 1, 2016: (continued)

b. Amendments to SFAS 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in SFAS 16 Property, Plant and Equipment and SFAS 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

c. Amendments to SFAS 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.

SFAS 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

d. PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:
- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

e. PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

f. PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2016: (continued)

d. SFAS 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:
- *An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of SFAS 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.*
- *Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*

e. SFAS 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

f. SFAS 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

g. PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan EstimasiAkuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

h. ISAK 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC 21. Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

i. PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2016: (continued)

g. SFAS 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS 25.

h. ISAK 30 (2015): Levies, adopted from IFRIC 21. This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK No. 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

i. SFAS 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Bank financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods. The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these amended accounting standards on its financial statements.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajamen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memilki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2d. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank financial statements:

Going concern

The Bank management have made an assessment of the Bank ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank have the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by making judgements if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Bank accounting policies disclosed in Note 2d.

Valuation of financial instruments

The Bank accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2d.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques as described in Note 2d. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank: (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

2. Tingkat 2: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan

3. Tingkat 3: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank financial statements: (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. *Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;*

2. *Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and*

3. *Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank: (lanjutan)

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki efek-efek ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi efek-efek yang tersedia untuk dijual. Efek-efek yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Estimasi dan Asumsi

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank financial statements: (continued)

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluate their intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fail to keep these securities to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, they will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

Estimates and Assumptions

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit

Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Useful lives of fixed assets

The Bank estimate the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap (lanjutan)

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Useful lives of fixed assets (continued)

In addition, estimation of the useful lives of fixed assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses.

Revaluation of Fixed assets

Bank fixed assets revaluation depend on their selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believe that their assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

Impairment of non-financial assets

The Bank assess impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diperoleh, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp190.075. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank recognize an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amounts of the Bank's goodwill as of December 31, 2016 amounted to Rp190,075. Further details are disclosed in Note 13.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill (lanjutan)*

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal *goodwill*, aset diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment (continued)

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

4. KAS / *4. CASH*

	31 Desember/ *December 31,* 2016		31 Desember/ *Dcember 31,* 2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah		147.793		109.897	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Singapura	505.614	4.708	517.495	5.050	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	466.238	6.281	509.959	7.030	*United States Dollar*
Dolar Hong Kong	40.000	69	-	-	*Hong Kong Dollar*
Total		**158.851**		**121.977**	***Total***

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah	607.594	536.857	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	96.312	110.280	*United States Dollar*
Total	**703.906**	**647.137**	***Total***

Rasio GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The ratios of GWM, as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
GWM Rupiah			*Rupiah GWM*
Primer	7,61%	7,60%	*Primary*
Sekunder	10,02%	7,88%	*Secondary*
GWM mata uang asing			*Foreign currency GWM*
Dolar Amerika Serikat	9,03%	10,54%	*United States Dollar*

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank have fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Statutory Reserves requirement on Commercial Banks.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	31 Desember/ *December 31,* 2016		31 Desember/ *Dcember 31,* 2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Pihak ketiga					*Third Parties*
Rupiah		31.811		7.140	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign Currencies*
Dolar Amerika Serikat	11.230.500	151.303	26.656.141	367.455	*United States Dollar*
Dolar Singapura	12.421.795	115.671	10.588.825	103.336	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	599.550	8.499	1.088.545	16.390	*European Euro*
Yen Jepang	1.654.407	190	1.681.407	193	*Japanese Yen*
China Yuan Renminbi	168.111	326	36.297	77	*Chinese Yuan Renminbi*
Dolar Hong Kong	116.151	202	43.696	78	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	5.706	55	19.347	195	*Australian Dollar*
Total		**308.057**		**494.864**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 digolongkan sebagai "lancar".

b. By collectibility:

All current accounts with other banks as of December 31, 2016 and 2015 were classified as "current".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

c. By related parties and third parties:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak berelasi			*Related party*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch	158	-	*China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch*
	158	-	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	26.377	6.823	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.300	317	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT BPR Karyajatnika Sadaya	1.195	-	*PT BPR Karyajatnika Sadaya*
PT Bank CIMB NiagaTbk	530	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	409	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
	31.811	7.140	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Citibank N.A., New York	141.820	363.203	*Citibank N.A., New York*
United Overseas Bank, Ltd. Singapura	88.830	19.029	*United Overseas Bank,Ltd. Singapore*
DBS Bank Limited, Singapura	15.486	-	*DBS Bank Limited, Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.768	10.092	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan) / *c. By related parties and third parties (continued):*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Mata uang asing (lanjutan)			*Foreign currencies (continued)*
Citibank N.A., London	8.409	16.390	*Citibank N.A., London*
PT Bank UOB Indonesia	5.838	47.448	*PT Bank UOB Indonesia*
Standard Chartered Bank, United States	3.551	-	*Standard Chartered Bank, United States*
PT Bank ICBC Indonesia	387	77	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	381	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
Bank of China Limited, Jakarta	215	220	*Bank of China Limited, Jakarta*
Citibank N.A., Hong Kong	130	78	*Citibank N.A., Hong Kong*
Uni Credit Bank AG, Germany.	90	-	*Uni Credit Bank AG, Germany.*
Citibank N.A., Australia	55	195	*Citibank N.A., Australia*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	72	-	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	32	-	*Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.*
OCBC Bank, Singapura	24	-	*OCBC Bank, Singapore*
Citibank N.A., Jakarta	-	2.702	*Citibank N.A., Jakarta*
Citibank N.A., Singapura	-	28.097	*Citibank N.A., Singapore*
Citibank N.A., Jepang	-	193	*Citibank N.A., Japan*
	276.088	487.724	
Total	**308.057**	**494.864**	***Total***

d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun: / *d. Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	0,00% - 0,45%	0,00% - 0,37%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00% - 0,025%	0,00% - 0,18%	*Foreign currencies*

e. Cadangan kerugian penurunan nilai: / *e. Allowance for impairment losses:*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan. / *Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAINNYA / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang: / *a. By type and currency:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah:			*Rupiah:*
Pihak Ketiga:			*Third Parties:*
Bank Indonesia	301.832	480.880	*Bank Indonesia*
Bank lainnya	240.000	-	*Other Banks*
Total Rupiah	541.832	480.880	*Total Rupiah*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAINNYA (lanjutan) / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang: (lanjutan) / *a. By type and currency: (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Pihak Ketiga:			*Third Parties:*
Bank Indonesia	404.175	-	*Bank Indonesia*
Bank lainnya	67.363	-	*Other Banks*
Total Mata uang asing	471.538	-	*Total Foreign Currencies*
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	**1.013.370**	**480.880**	***Total Placement with Bank Indonesia and other banks***

b. Tingkat suku bunga efektif rata - rata setahun: / *b. Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	5,25 - 4,00%	5,50% - 5,95%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,43 - 0,72%	-	*United State Dollar*

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia adalah dibawah 1 bulan. / *c. The remaining period until maturity on placement with Bank Indonesia is under 1 month.*

d. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan. / *d. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.*

8. EFEK-EFEK / *8. SECURITIES*

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang: / *a. By purpose, type and currency:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			*Fair value through profit or loss*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi			*Corporate bonds*
PT Bank Victoria International Tbk	23.916	23.365	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.000	8.137	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	9.084	18.396	*PT Bank Bukopin Tbk*
	51.000	49.898	
Obligasi Pemerintah			*Government bond*
Sukuk Negara Ritel 005	-	679	*Sukuk Negara Ritel 005*
Total nilai wajar melalui laba atau rugi	51.000	50.577	*Total fair value through profit or loss*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang: (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi			*Corporate bonds*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	671	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
Obligasi pemerintah			*Government bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	550.000	550.000	*Certificates of Bank Indonesia*
	550.000	550.671	
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.399)	(13.075)	*Unamortized discount*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	540.601	537.596	*Total held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi			*Corporate bonds*
PT Bank Panin Tbk	10.016	-	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	13.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.426	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Medium Term Notes			*Medium Term Notes*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	50.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
Obligasi Pemerintah			*Government bonds*
Sukuk Negara Ritel 008	49.753	-	*Sukuk Negara Ritel 008*
Surat Perbendaharaan Negara	30.450		*Government Treasury Bill*
Sukuk Ritel Syariah 007	10.135	-	*Sukuk Negara Ritel 007*
SUN FR 0065	4.230	-	*SUN FR 0065*
SUN FR 0062	7.282	-	*SUN FR 0062*
	184.292		
Diskonto yang belum diamortisasi	(438)	-	*Unamortized discount*
Total tersedia untuk dijual	183.854	-	*Total available-for sale*
Total	**775.455**	**588.173**	***Total***

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan penerbit: / *b. By issuer:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			*Fair value through profit or loss*
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	-	679	*Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia*
Korporasi	51.000	49.898	*Corporations*
Total nilai wajar Melalui laba atau rugi	51.000	50.577	*Total fair value through profit or loss*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	550.000	550.000	*Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia*
Korporasi	-	671	*Corporations*
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.399)	(13.075)	*Unamortized discount*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	540.601	537.596	*Total held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	184.292	-	*Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia*
Diskonto yang belum diamortisasi	(438)	-	*Unamortized discount*
Total tersedia untuk dijual	183.854	-	*Total available-for-sale*
Total	**775.455**	**588.173**	***Total***

Harga pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar antara 94,25% - 101,58%, dari nilai nominal pada tanggal 31 Desember 2016. Bank mengakui adanya kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp992 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

The market value of the available-for-sale securities as of 31 December 2016, ranged between 94.25% - 101.58% of the nominal amounts, respectively. The Bank recognized the unrealized loss from increase or decrease in the market value of marketable securities categorized as available-for-sale in the amount of Rp992 for the period and year ended 31 December 2016.

c. Berdasarkan kolektibilitas: / *c. By collectibility:*

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diklasifikasikan sebagai “lancar”.

All of the marketable securities as of December 31, 2016 and 2015 are classified as “current”.

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat: / *d. By rating:*

Peringkat obligasi yang dimiliki oleh Bank dari PT Penilai Harga Efek Indonesia, pihak ketiga, adalah sebagai berikut:

The Bank investment in bonds were rated by Indonesia Bond Pricing Agency, third party, as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA(idn)	AA(idn)	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	idA	idA	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	idA-	idA-	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Panin Tbk	idAA	-	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	idA+	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*
PT Bank Mandiri Tbk	idAAA	-	*PT Bank Mandiri Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	idAAA	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*

e. Tingkat suku bunga efektif rata - rata setahun: / *e. Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi	7,40% - 11,30%	9,25% - 11,50%	*Corporate Bonds*
Obligasi Pemerintah	6,15% - 8,30%	6,00% - 11,80%	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	6,05% - 7,15%	6,00% - 11,30%	*Certificates of Bank Indonesia*

f. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo: (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo) / *f. Based on remaining period until maturity: (held-to-maturity securities)*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	540.601	537.127	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 5 tahun	-	201	*> 1 year ≤ 5 years*
> 5 tahun ≤ 10 tahun	-	268	*> 5 years ≤ 10 years*
Total	**540.601**	**537.596**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN / *9. LOANS*

a. Berdasarkan jenis kredit: / *a. By type of loans:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah			*Rupiah*
Karyawan	8.526	8.238	*Employee*
Konsumer	4.116	4.428	*Consumer*
Modal kerja	-	181	*Working capital*
	12.642	12.847	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	4.709.799	4.177.778	*Working capital*
Investasi	2.515.372	1.960.072	*Investment*
Konsumer	613.939	616.695	*Consumer*
Karyawan	6.268	6.430	*Employee*
	7.845.378	6.760.975	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Modal kerja	302.892	317.473	*Working capital*
Investasi	68.827	169.622	*Investment*
	371.719	487.095	
Total	8.229.739	7.260.917	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.976)	(29.046)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.162.763**	**7.231.871**	***Net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi: / *b. By economic sectors:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah			***Rupiah***
Perdagangan besar dan eceran	2.287.790	2.240.454	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.308.919	723.506	*Accommodation, food and beverages*
Industri pengolahan	1.009.284	904.128	*Manufacturing*
Real estat, usaha persewaan dan jasa perusahaan	989.064	684.173	*Real estate, leasing and services*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	578.690	533.481	*Transportation, warehousing and communication*
Konstruksi	518.200	570.043	*Construction*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	163.296	113.028	*Social, art, culture, recreation and other services*
Listrik, gas dan air	82.698	70.890	*Electricity, gas and water*
Perantara keuangan	72.500	123.090	*Financial Intermediary*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	75.563	29.351	*Agriculture, hunting and foresty*
Pertambangan	64.911	59.180	*Mining*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	47.842	63.189	*Health and social services*
Jasa pendidikan	16.414	10.222	*Education services*
Perikanan	9.765	11.284	*Fishing*

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi: (lanjutan) / *b. By economic sectors: (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah (lanjutan)			***Rupiah (continued)***
Lain-lain	633.084	637.803	*Others*
	7.858.020	6.773.822	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Industri pengolahan	271.372	282.610	*Manufacturing*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	37.190	57.486	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan dan penggalian	23.955	45.347	*Mining and excavation*
Perdagangan besar dan eceran	21.394	44.142	*Wholesale and retail*
Konstruksi	9.176	46.599	*Construction*
Real estat, usaha persewaan dan jasa perusahaan	8.632	10.911	*Real estate, leasing and services*
	371.719	487.095	
Total	8.229.739	7.260.917	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.976)	(29.046)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.162.763**	**7.231.871**	***Net***

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit: / *c. By maturity based on loan agreement:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah			*Rupiah*
< 1 tahun	3.957.913	3.403.745	*< 1 year*
≥ 1 - 2 tahun	393.783	488.940	*≥ 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	1.485.062	1.059.070	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	2.021.262	1.822.067	*> 5 years*
	7.858.020	6.773.822	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
<1 tahun	276.775	302.179	*< 1 year*
≥ 1 - 2 tahun	51.873	79.447	*≥ 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	15.830	80.048	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	27.241	25.421	*> 5 years*
	371.719	487.095	
Total	8.229.739	7.260.917	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.976)	(29.046)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.162.763**	**7.231.871**	***Net***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

d. Berdasarkan kolektibilitas: / *d. By collectibility:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Lancar	7.840.019	6.986.033	*Current*
Dalam perhatian khusus	140.009	138.994	*Special mention*
Kurang lancar	16.886	344	*Sub-standard*
Diragukan	86.266	17.063	*Doubtful*
Macet	146.559	118.483	*Loss*
	8.229.739	7.260.917	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.976)	(29.046)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.162.763**	**7.231.871**	***Net***

e. Kredit restrukturisasi: / *e. Restructured loans:*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar: / *As of December 31, 2016 and 2015 the Bank restructured loans are as follows:*

Kolektibilitas/*Collectibility*		31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015
Modal Kerja/ *Working Capital*	Lancar/*Current*	108.475	132.632
	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	-	59.986
	Kurang lancar/*Sub-standard*	76.789	-
	Macet/*Loss*	16.542	8.592
		201.806	201.210
Investasi/*Investment*	Lancar/*Current*	273.311	87.861
	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	35.505	26.420
	Macet/Loss	3.336	15.080
		312.152	129.361
Konsumer/*Consumer*	Lancar/*Current*	537	673
	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	385	393
		922	1.066
Total		514.880	331.637
Cadangan kerugian penurunan nilai		(11.206)	(6.620)
Neto		**503.674**	**325.017**

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit restrukturisasi (lanjutan):

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu dan penyesuaian suku bunga.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan:

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit dengan bunga untuk membeli rumah, kendaraan bermotor dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 6% - 11% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Kredit ini berjangka waktu antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah Rp7.714 and Rp8.914 yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar (Catatan 31).

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 46,80% dan 38,62% masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

g. Tingkat suku bunga efektif rata - rata setahun:

9. LOANS (continued)

e. Restructured loans (continued):

All restructured loans were modified through extension of loan maturity period and interest rate adjustment.

f. Employee loans:

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 6% to 11% for the years ended December 31, 2016 and 2015, which are intended for acquisition of houses and other personal properties of the employees. These loans will mature within 1 to 15 years and are collected through monthly payroll deductions.

Loans to related parties as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp7,714 and Rp8,914, respectively, which are given to Boards of Commissioners, Directors, and executive officers, and are classified as current (Note 31).

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 46.80% and 38.62% as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

g. Average effective interest rates per annum:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	12,73%	13,12%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	6,24%	6,64%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	6,05%	6,04%	*Singapore Dollar*

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

9. LOANS (continued)

h. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	29.046	23.612	*Beginning balance*
Penyisihan yang berasal dari PT Bank Antardaerah	33.233	-	*Allowance from PT Bank Antardaerah*
Penyisihan selama tahun berjalan	12.076	14.598	*Provision during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(6.112)	(2.491)	*Write-off during the year*
Unwinding interest	(1.197)	(5.899)	*Unwinding interest*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(70)	(774)	*Foreign Exchange translation difference*
Saldo akhir	**66.976**	**29.046**	***Ending balance***

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan secara individual dan kolektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (Catatan 37a):

Allowance for impairment losses on individual and collective assessments of loans for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows (Note 37a):

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Cadangan kerugian penurunan nilai			*Allowance for impairment losses*
Individual	33.412	15.933	*Individual*
Kolektif	33.564	13.113	*Collective*
Total cadangan kerugian penurunan nilai	**66.976**	**29.046**	***Total allowance for impairment losses***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL-bruto) Bank, terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 3,03% dan 1,87%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio NPL-neto) adalah sebesar 2,48% dan 1,63%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans, is 3.03% and 1.87% as of December 31, 2016 and 2015, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) is 2.48% and 1.63% as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL*

	31 Desember/*December 31,* 2016					
	Tanggal pembelian/ *purchase date*	**Tanggal penjualan kembali/ *Range of resale date***	**Harga penjualan kembali/ *Resale price***	**Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Unearned interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Transaksi dengan Bank Indonesia, pihak ketiga Rupiah						*Transactions with Bank Indonesia, third party* *Rupiah*
Surat utang negara						*Government promissory notes*
SUN FR, 0071	21 Desember/ *December 21, 2016*	4 Januari/ *January 4, 2017*	31.833	(770)	31.063	*SUN FR. 0071*
SUN FR, 0065	21 Desember/ *December 21, 2016*	18 Januari/ *January 18, 2017*	24.453	(236)	24.217	*SUN FR. 0065*
SPN 12170302	28 Desember/ *December 28, 2016*	4 Januari/ *January 4, 2017*	94.104	(50)	94.054	*SPN 12170302*
Total			150.390	(1.056)	149.334	***Total***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses on securities purchased under agreement to resell should be provided as of December 31, 2016.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA / *11. INTEREST RECEIVABLES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Bunga atas:			*Interest on:*
Kredit yang diberikan	31.676	25.737	*Loans*
Efek-efek	1.250	410	*Securities*
Total	**32.926**	**26.147**	***Total***

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp23 dan Rp21 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 31).

Interest receivables from related parties as of December 31, 2016 and 2015, amounted to Rp23 and Rp21, respectively (Note 31).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp565 dan Rp872 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 32).

Interest receivables in foreign currencies as of December 31, 2016 and 2015 are amounted to Rp565 and Rp872, (equivalent in Rupiah), respectively (Note 32).

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Perubahan selama tahun 2016/*Changes during 2016*

	1 Januari/ *January 1, 2016*	Nilai wajar dari Akuisisi entitas anak/ *Fair value from Acquisition of subsidiary*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31, 2016*	
Biaya Perolehan:							*Cost:*
Tanah	48.313	168.250	-	-	-	216.563	*Land*
Bangunan	194.140	28.298	13.568	-	5.179	241.185	*Buildings*
Prasarana	27.784	-	865	-	5.894	34.543	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	31.786	4.639	3.402	(111)	4.180	43.896	*Office equipment*
Kendaraan	39.832	4.880	11.046	(5.130)	727	51.355	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	15.387	-	9.651	(450)	(15.980)	8.608	*Construction in progress*
	357.242	206.067	38.532	(5.691)	-	596.150	
Akumulasi penyusutan:							*Accumulated Depreciation:*
Bangunan	20.184	-	12.921	-	-	(33.105)	*Buildings*
Prasarana	5.893	-	4.918	-	-	(10.811)	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	18.072	-	9.296	(83)	-	(27.285)	*Office equipment*
Kendaraan	15.627	-	8.541	(3.527)	-	(20.641)	*Vehicles*
	59.776	-	35.676	(3.610)	-	(91.842)	
Nilai Buku Neto	**297.466**					**504.308**	***Net book value***

Perubahan selama tahun 2015/*Changes during 2015*

	1 Januari/ *January 1, 2015*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31 2015*	
Biaya Perolehan:						*Cost*
Tanah	48.313	-	-	-	48.313	*Land*
Bangunan	158.706	1.065	(2.356)	36.725	194.140	*Buildings*
Prasarana	20.417	3.989	(14)	3.392	27.784	*Leasehold Improvements*
Inventaris kantor	21.376	6.176	(176)	4.410	31.786	*Office equipments*
Kendaraan	35.046	5.850	(1.902)	838	39.832	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	50.607	10.145	-	(45.365)	15.387	*Construction in progress*
	334.465	27.225	(4.448)	-	357.242	
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	9.674	10.762	(252)	-	20.184	*Buildings*
Prasarana	2.347	3.546	-	-	5.893	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	7.436	10.757	(121)	-	18.072	*Office equipment*
Kendaraan	7.950	9.202	(1.525)	-	15.627	*Vehicles*
	27.407	34.267	(1.898)	-	59.776	
Nilai Buku Neto	**307.058**				**297.466**	**Net book value**

Seluruh aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan kepemilikan langsung.

All of the Bank fixed assets are directly owned by the Bank as of December 31, 2016 and 2015.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp35.677 dan Rp34.267 masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Depreciation charged to operations amounted to Rp35,677 and Rp34,267 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada perusahaan asuransi yaitu, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT Asuransi Wahana Tata dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp123.095 dan Rp3.853 pada tanggal 31 Desember 2016, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp92.350 pada tanggal 31 Desember 2015. Semua perusahaan asuransi yang disebutkan diatas adalah merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except for land, are insured against losses from fire with insurance companies as follows PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk and PT Asuransi Wahana Tata for coverage amounted to Rp123,095 and Rp3,853, respectively as of December 31, 2016, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk for coverage amounted to Rp92,350 as of December 31, 2015. All the said insurance companies are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank menjual aset tetap masing-masing dengan nilai tercatat Rp1.640 dan Rp2.550 pada harga jual masing-masing sebesar Rp3.083 dan Rp5.140. Bank mencatat keuntungan dari hasil penjualan aset tetap dengan nilai masing-masing sebesar Rp1.443 dan Rp2.590 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Bank sold certain fixed assets with a net book value amounting to Rp1,640 and Rp2,550, for Rp3,083 and Rp5,140, respectively. The Bank recorded a gain on sale of fixed assets amounting to Rp1,443 and Rp2,590, in the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp31.684 dan RpNihil, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

The gross carrying amount of the Bank fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp31,684 and RpNil, as of December 31, 2016 and 2015 (unaudited), respectively.

Jumlah tercatat aset tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebagai berikut:

Fixed assets carrying values if recorded using cost method are the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Tanah	67.243	7.559	*Land*
Bangunan	135.065	98.761	*Buildings*
Prasarana	23.983	22.216	*Leaseholds improvements*
Inventaris kantor	17.442	13.546	*Office equipments*
Kendaraan	27.169	21.113	*Vehicles*
Total	**270.902**	**163.195**	***Total***

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2016*			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Prasarana	75%	8.608	2017	*Leasehold Improvements*
		8.608		

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that as of December 31, 2016 and 2015, no impairment in value for fixed assets should be recorded.

13. *GOODWILL*

Seperti diungkapkan pada Catatan 1, Bank melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada Bank ANDA. Nilai wajar sementara dari aset dan liabilitas teridentifikasi Bank ANDA pada tanggal akuisisi (24 Juni 2016) adalah:

13. *GOODWILL*

As discussed in Note 1, the Bank acquired 100% equity interests in Bank ANDA. The provisional fair values of the identifiable assets and liabilities of Bank ANDA as at the date of acquisition (June 24, 2016) were:

	Nilai Wajar Sementara/ *Provisional Fair Value*	
Harga perolehan akuisisi saham	**517.913**	***Share acquisition transaction costs***
Liabilitas		***Liabilities***
Estimasi Kewajiban pajak tangguhan dari penyesuaian nilai wajar aset tetap	(1.433)	*Estimated Deferred tax liabilities from fair value adjustment of fixed assets*
Estimasi Aset pajak tangguhan dan penyesuaian nilai wajar Aset Tak Berwujud	13.491	*Estimated Deferred tax assets and fair value adjustments of Intangible Assets*
Liabilitas segera	43.419	*Liabilities immediately payable*
Simpanan	1.552.278	*Deposits*
Simpanan dari Bank Lain	100.785	*Deposits from other banks*
Utang Pajak	1.593	*Taxes Payable*
Liabilitas lain - lain	10.273	*Other Liabilities*
Sub-total	1.720.406	*Sub-total*
Aset		***Assets***
Kas	25.460	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	120.886	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	24.155	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	389.800	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	207.507	*Securities*
Kredit yang diberikan	993.649	*Loans*
Investasi dalam saham	6	*Investing in stocks*
Pendapatan bunga yang masih akan diberikan	10.383	*Interest receivables*
Aset pajak tangguhan	6.376	*Deferred tax assets*
Aset tetap	205.412	*Fixed Assets*
Aset lain - lain	8.527	*Other assets*
Sub-total	1.992.161	*Sub-total*
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	**271.755**	***Total identifiable net assets at fair values***
***Goodwill* atas akuisisi**	**246.158**	***Goodwill arising on acquisition***
Core Deposit Intangible	55.428	*Core Deposit Intangible*
Teknologi Perangkat Lunak dan Teknologi Pendukung lainnya	655	*Software technology and Other supporting technologies*
Residual Goodwill	**190.075**	***Residual Goodwill***
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	271.755	*Total identifiable net assets at fair values*
Goodwill atas akuisisi	246.158	*Goodwill arising on acquisition*
Harga perolehan akuisisi saham	517.913	*Share acquisition transaction costs*
Saldo kas dan setara kas milik Bank ANDA	(560.301)	*Bank Anda's cash and cash equivalent*
Arus kas keluar neto dari akuisisi entitas anak	(42.388)	*Net cash out flow from acquisition of subsidiary*

13. *GOODWILL* (lanjutan) / *GOODWILL (continued)*

Nilai wajar yang disajikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah jumlah sementara mengingat kompleksitas dari akuisisi dan sifat ketidakpastian yang inheren dari sektor perbankan. Reviu atas nilai wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi akan diselesaikan paling lambat dalam 12 bulan sejak tanggal akuisisi.

The fair values disclosed are provisional as of December 31, 2016 due to the complexity of the acquisition and the inherently uncertain nature of the banking sector. The review of the fair value of the assets and liabilities acquired will be completed at the latest within 12 months since the acquisition date.

Tujuan dilakukannya akuisisi adalah meningkatkan potensi skala usaha PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi lebih besar serta meningkatnya jangkauan operasional PT Bank Windu Kentjana International Tbk terutama pada area yang sebelumnya merupakan basis kekuatan utama yang dimiliki oleh Bank Antardaerah, baik itu untuk pemberian pinjaman maupun sebagai sumber perolehan dana pihak ketiga.

The purpose of the acquisition is to increase the potential scale of PT Bank Windu Kentjana International Tbk's business as well as increased in operational range of the Bank especially in the areas that were previously the main power base owned by Bank Antardaerah, both for lending as well as source of third party funds.

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *PREPAID EXPENSES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Sewa	18.348	22.108	*Rent*
Pemeliharaan Informasi Teknologi	8.150	6.111	*Information Technology Maintenance*
Asuransi	2.523	1.988	*Insurance*
Renovasi kantor	1.765	2.905	*Office renovation*
Lain-lain	4.441	1.791	*Others*
Total	**35.227**	**34.903**	***Total***

15. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH / *FORECLOSED ASSETS*

Agunan yang diambil alih merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

16. ASET LAIN-LAIN / *OTHER ASSETS*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Core deposits intangible	55.428	-	*Core deposits intangible*
Uang jaminan	4.966	3.133	*Refundable deposits*
Tagihan transaksi ATM Prima	4.919	3.062	*ATM Prima billing transaction*
Persediaan	4.444	3.492	*Inventories*
Claims for tax refund	1.481	15.569	*Claims for tax refund*
Uang muka pembelian aset	79	1.241	*Down payment of fixed assets*
Biaya yang ditangguhkan	-	7.476	*Deffered expenses*
Uang muka akuisisi	-	100.000	*Advance for acquisition*
Lain-lain	1.683	1.647	*Others*
Total - Neto	**73.000**	**135.620**	***Total - Net***

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *16. OTHER ASSETS (continued)*

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp135 dan Rp741.

Other assets denominated in foreign currencies as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp135 and Rp741, respectively.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham bersyarat (CSPA) antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) dengan pemegang saham PT Bank Antardaerah (Bank Anda) pada tanggal 1 Juli 2015, yang menyetujui Bank Windu akan mengakuisisi 100% saham Bank Anda dalam rangka penggabungan usaha, maka pada tanggal 2 Juli 2015 dan 21 Desember 2015 dilakukan pembayaran awal oleh Bank Windu kepada pemegang saham Bank Anda masing-masing sebesar Rp50.000 dan Rp50.000, yang disajikan sebagai uang muka akuisisi.

Based on conditional sale and purchase agreement (CSPA) between PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) and shareholders of PT Bank Antardaerah (Bank Anda) on July 1, 2015, which allowed Bank Windu to acquire 100% shares of Bank Anda in the context of merger process, thus, Bank Windu has made initial payment to shareholders of Bank Anda on July 2, 2015 and December 21, 2015 amounting to Rp50,000 and Rp50,000, respectively, which is presented as advance for acquisition.

Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu dibentuk pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank believe that no allowance for impairment losses is needed as of December 31, 2016 and 2015.

Manajemen berpendapat estimasi umur *Core Deposit Intangible* adalah selama 10 (sepuluh) tahun.

Management believes that the estimated useful life of Core Deposit Intangible is 10 (ten) years.

17. LIABILITAS SEGERA / *17. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

As of December 31, 2016 and 2015 liabilities immediately payable are related to clearing transactions and transfers.

18. SIMPANAN / *18. DEPOSITS*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah:			*Rupiah:*
Deposito berjangka	6.235.408	6.127.290	*Time deposits*
Giro	1.043.771	502.255	*Current accounts*
Tabungan	1.033.330	646.352	*Savings accounts*
	8.312.509	7.275.897	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Deposito berjangka	789.607	908.113	*Time deposits*
Giro	415.884	175.692	*Current accounts*
	1.205.491	1.083.805	
Total	**9.518.000**	**8.359.702**	***Total***

18. SIMPANAN (lanjutan) / 18. DEPOSITS (continued)

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (IDIC) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank are participants of the program.

a. Giro / *a. Current accounts*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah	148.983	20.909	*Rupiah*
Mata uang asing	9.890	16.409	*Foreign currencies*
	158.873	37.318	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	894.788	481.346	*Rupiah*
Mata uang asing	405.994	159.283	*Foreign currencies*
	1.300.782	640.629	
Total	**1.459.655**	**677.947**	***Total***

Suku bunga efektif rata - rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	2,04%	2,15%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,13%	0,15%	*Foreign currencies*

Terdapat giro yang dijadikan jaminan kredit sebesar Rp22 dan RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There are current accounts pledged as loan collateral amounting to Rp22 and RpNil as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

b. Tabungan / *b. Savings accounts*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah			*Rupiah*
Kentjana	2.362	904	*Kentjana*
Tabungan Prestise	706	-	*Tabungan Prestise*
Windu	817	472	*Windu*
Smartplan Reguler	156	286	*Smartplan Reguler*
Tahapan Windu	126	292	*Tahapan Windu*
Smartplan	131	23	*Smartplan*
Tahapan Payroll	2	-	*Tahapan Payroll*
Tabungan Anda	-	-	*Tabungan Anda*
Windu Saver	-	-	*Windu Saver*
Winplan	-	-	*Winplan*
	4.300	1.977	

18. SIMPANAN (lanjutan) / *18. DEPOSITS (continued)*

b. Tabungan (lanjutan) / *b. Savings accounts (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Kentjana	405.690	303.851	*Kentjana*
Windu	263.926	258.786	*Windu*
Tabungan Anda	183.836	-	*Tabungan Anda*
Tabungan Prestise	71.387	-	*Tabungan Prestise*
Tahapan Windu	34.626	40.014	*Tahapan Windu*
Bisnis	29.581	23.789	*Bisnis*
Tahapan Payroll	16.479	7.527	*Tahapan Payroll*
Smartplan	15.609	4.528	*Smartplan*
Smartplan Reguler	6.433	3.332	*Smartplan Reguler*
Tabungan Karyawan	1.364	730	*Staff Loans*
Winplan	95	1.795	*Winplan*
Win Edu	4	9	*Win Edu*
Windu Saver	-	14	*Windu Saver*
	1.029.030	644.375	
Total	**1.033.330**	**646.352**	***Total***

Tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah Rp348 dan RpNihil.

Total savings account amounting to Rp348 and RpNil as of December 31, 2016 and 2015, respectively, which were pledged and used as credit guarantee.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	1,75%	2,04%	*Rupiah*

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah	65.886	20.426	*Rupiah*
Mata uang asing	1.417	42.298	*Foreign currencies*
	67.303	62.724	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	6.169.522	6.106.864	*Rupiah*
Mata uang asing	788.190	865.815	*Foreign currencies*
	6.957.712	6.972.679	
Total	**7.025.015**	**7.035.403**	***Total***

18. SIMPANAN (lanjutan) / *18. DEPOSITS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Rupiah	6,93%	9,10%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,42%	2,18%	*Foreign currencies*

Berdasarkan tanggal jatuh tempo: / *By maturity date:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
< 1 bulan	5.832.502	5.872.716	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	830.667	833.872	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	248.531	207.322	*> 3 - 6 months*
> 6 - 12 bulan	113.315	121.493	*> 6 - 12 months*
Total	**7.025.015**	**7.035.403**	***Total***

Total deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi dan letters of credit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp439.036 dan Rp415.609.

Total time deposits amounting to Rp439,036 and Rp415,609 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit given by the Bank.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	140.642	157.685	*Time deposits*
Giro	13.124	6.029	*Current accounts*
Tabungan Bisnis	13.823	1.523	*Business savings*
Total	**167.589**	**165.237**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2016 and 2015 there is no deposit from other Banks which was pledged as collateral.

Suku bunga efektif rata - rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	6,78%	8,04%	*Rupiah*

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

Berdasarkan tanggal jatuh tempo: / *By maturity date:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
< 1 bulan	161.089	159.237	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	6.500	4.500	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	-	1.500	*> 3 - 12 months*
Total	**167.589**	**165.237**	***Total***

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Bank			***The Bank***
PPh pasal 21	1.459	1.171	*Income tax Article 21*
PPh pasal 23 dan 26	274	149	*Income tax Article 23 and 26*
PPh pasal 25	2.448	3.161	*Income tax Article 25*
PPh pasal 4 (2)	6.894	9.295	*Income tax Article 4(2)*
PPh pasal 29	69	11.773	*Income tax Article 29*
Subtotal	**11.144**	**25.549**	***Subtotal***
PT Bank Antardaerah			***PT Bank Antardaerah***
PPh pasal 21	3.518	-	*Income tax Article 21*
PPh pasal 23 dan 26	242	-	*Income tax Article 23 and 26*
Subtotal	**3.760**	**-**	***Subtotal***
Total	**14.904**	**25.549**	***Total***

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Bank yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Bank's own calculation of tax liabilities (self assessment). Tax authorities may conduct a tax audit on the Bank within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

b. Beban pajak / *b. Tax expense*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	2015	
Beban Pajak Kini			***Current Tax Expense***
Bank	26.009	30.066	*The Bank*
PT Bank Antardaerah	-	(3.118)	*PT Bank Antardaerah*
Total beban pajak kini	**26.009**	**26.948**	***Total the current tax expense***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

b. Beban pajak (lanjutan) / *b. Tax expense (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Beban Pajak tangguhan			***Deffered Tax Expense***
Bank	(1.611)	-	*The Bank*
PT Bank Antardaerah	4.175	-	*PT Bank Antardaerah*
Total beban pajak tangguhan	**2.564**	**-**	***Total the deffered tax expense***
Pajak periode sebelumnya			***Tax for the prior period***
Bank	28.694	2.202	*The Bank*
Total pajak periode Sebelumnya	**28.694**	**2.202**	***Total tax for the prior period***
Total Beban Pajak	**57.267**	**29.150**	***Total Tax Expenses***

c. Pajak kini / *c. Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	79.445	96.528	*Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba PT Bank Antardaerah sebelum beban pajak untuk periode 1 Juli 2016 sampai dengan 30 November 2016	(23.909)	-	*PT Bank Antardaerah's income before tax expense for period July 1, 2016 to November 30, 2016*
Laba Bank sebelum beban pajak	55.536	96.528	*The Bank's income before tax expense*
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
Kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(11.594)	(18)	*Provision for impairment losses on earning assets*
Pemulihan penurunan nilai atas aset non-produktif	-	(35)	*Recovery of impairment losses on non-earning assets*
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	14.155	10.294	*Estimated employee benefit liabilities*
Pembayaran imbalan kerja	(3.143)	(1.448)	*Employee benefits paid*
Cadangan bonus dan THR	664	252	*Bonus and festives provision*
Penyusutan aset tetap	7.462	8.987	*Depreciation of fixed assets*
Lain - lain	(1.098)	(5.560)	*Others*
Total perbedaan temporer	**6.446**	**12.472**	***Total temporary differences***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

c. Pajak kini (lanjutan) / *c. Current tax (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

A reconciliation between income before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
Biaya promosi	6.641	4.276	*Promotion expense*
Kesejahteraan karyawan	1.708	1.553	*Benefits-in-kind*
Pajak dan perijinan	15.863	-	*Tax and license*
Perawatan Kesehatan	7.073	-	*Health Care*
Lain - lain	10.771	5.436	*Others*
Total perbedaan permanen	**42.056**	**11.265**	***Total permanent differences***
Laba kena pajak	**104.038**	**120.265**	***Taxable Income***
Pajak penghasilan tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	26.010	30.066	*Current income tax expense at standard statutory tax rate (25%)*
Dikurangi : pajak penghasilan yang dibayar dimuka - Pasal 25	(25.941)	(18.293)	*Less : prepayment income tax paid - Article 25*
Utang pajak penghasilan	**69**	**11.773**	***Income tax payable***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2016 dan 2015 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Taxable income which is a result from the reconciliation for the year 2016 and 2015 will be used as basis in the submission of the Company's Annual Corporate Tax Return.

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets (liabilities)*

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016*)	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(23.395)	(22.250)	*Allowance for impairment losses on earning assets*
Cadangan kerugian - kerugian Penurunan nilai aset non produktif	128	128	*Allowance for impairment losses on non – earning assets*
Provisi imbalan kerja karyawan	17.220	11.587	*Provision for employee benefit liabilities*
Penyusutan aset tetap	(6.533)	3.774	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan bonus	3.989	3.823	*Bonus allowance*
Lain-lain	736	1.011	*Others*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	**(7.855)**	**(1.927)**	***Deffered tax liabilities, net***

***) termasuk aset pajak tangguhan PT Bank Antardaerah sebesar Rp8.771 yang telah bergabung sejak tanggal 30 November 2016**

****) Including PT Bank Antardaerah's deferred tax asset amounting Rp8,771 which has been merged on November 30, 2016***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Bank bergantung atas laba kena pajak pada masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada tahun mendatang.

e. Rekonsiliasi antara beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank are dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary differences can be realized in the next year.

e. Reconciliation of tax expense

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	79.445	96.528	*Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	19.861	24.132	*Income tax expense at effective tax rates*
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	10.514	2.816	*Tax effect of permanent differences*
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen PT Bank Antardaerah	247	-	*Tax effect of PT Bank Antardaerah permanent differences*
Pajak periode sebelumnya	28.694	-	*Prior period tax*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	6.890	-	*Unrecognized deferred tax assets*
Pajak tahun sebelumnya	-	2.202	*Tax for the prior year*
Penyesuaian konsolidasi	(8.939)	-	*Consolidation adjustment*
Total beban pajak	**57.267**	**29.150**	***Total tax expense***

f. Pemeriksaan Pajak

Selama tahun 2013, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun 2007 dan 2008 atas berbagai jenis pajak sebesar Rp33.153. Atas kurang bayar tersebut Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp16.693, dimana dari pembayaran tersebut, Bank sedang dalam proses mengajukan keberatan sebesar Rp7.554 dan sebesar Rp9.139 disajikan sebagai bagian dari Beban Pajak - Neto di dalam Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Tax assessment

In 2013, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") which assessed the Bank for underpayment and tax billing ("STP") of various tax for years 2007 and 2008 amounting to Rp33,153. For this underpayment, the Bank has paid the amount of Rp16,693 and for the said payment, the Bank has proposed for an appeal amounting to Rp7,554 and amounting to Rp9,139 presented as part of Tax Expense - Net in the Statement of profit or loss and other comprehensive income.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengeluarkan keputusan tentang keberatan Bank atas Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun 2007 dan 2008. Atas penolakan tersebut Bank mengajukan banding dengan terlebih dahulu membayar Rp3.387. Dengan demikian total keberatan yang telah dibayarkan oleh Bank per tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp10.940.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kantor pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding yang diajukan Bank.

Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas lebih bayar pajak tahun 2013 sebesar Rp2.536. SKPKB tersebut menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak tahun buku 2013 sebesar Rp17.593. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp2.202 yang disetujui sehingga lebih bayar pajak tahun 2013 menjadi sebesar Rp334. Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak-neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kantor pajak belum mengeluarkan keputusan atas keberatan yang diajukan Bank.

Pada tahun 2016, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas lebih bayar pajak tahun 2014 sebesar Rp4.295. SKPKB tersebut menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak tahun buku 2014 sebesar Rp9.389. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp1.665 yang disetujui sehingga lebih bayar pajak tahun 2014 menjadi sebesar Rp2.630. Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak-neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016.

20. TAXATION (continued)

f. Tax assessment (continued)

In 2015, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") which assessed the Bank for underpayment and tax billing ("STP") of various tax for years 2007 and 2008. Because of the rejection, the Bank submitted an appeal by paying Rp3,387 in advance. Accordingly total of appeal paid by the Bank as of June 30, 2016 amounted to Rp10,940.

Up to the completion date of these financial statements, the tax office has not yet issued the decision regarding the appeal that was submitted by the Bank.

In 2015, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") for the overpayment tax for year 2013 amounting to Rp2,536. The tax assessment letter assessed the Bank for underpayment tax for year 2013 amounting to Rp17,593. Based upon the tax assessment letter, Bank filed an objection to the Tax Office, except for Rp2,202 that was approved so that the overpayment tax for year 2013 became Rp334. The Bank recorded amount that was approved before as part of Tax expense - net in 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

Up to the completion date of these financial statements, the tax office has not yet issued the decision regarding the objection that was submitted by the Bank.

In 2016, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") for the overpayment tax for year 2014 amounting to Rp4,295. The tax assessment letter assessed the Bank for underpayment tax for year 2014 amounting to Rp9,389. Based on the tax assessment letter, Bank filed an objection to the Tax Office, except for Rp1,665 that was approved so that the overpayment tax for year 2014 became Rp2,630. The Bank recorded amount that was approved before as part of Tax expense - net in 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income.

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Di tahun 2016, Bank memutuskan untuk tidak melanjutkan proses keberatan atas seluruh ketetapan kurang bayar pajak dan telah membebankan tagihan pajak dan kurang bayar pajak ke laba rugi tahun 2016 dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan terkini di Indonesia.

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

In 2016, the Bank decided not to proceed with filing an objection on all the assessment for underpayment and charged the claims for tax refund and underpayment tax to the 2016 profit or loss considering recent development in the tax regulation in Indonesia.

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *21. INTEREST PAYABLES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Simpanan			*Deposits*
Deposito berjangka	23.368	29.783	*Time Deposits*
Giro	776	176	*Current accounts*
Tabungan	762	1	*Saving accounts*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Deposito berjangka	300	795	*Time Deposits*
Giro	4	3	*Current accounts*
Total	**25.210**	**30.758**	***Total***

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan adalah bunga yang masih harus dibayar yang berasal dari pihak-pihak berelasi dengan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp151 dan Rp319 (Catatan 31).

Included in interest payables from deposits are interest payables from related parties to the Bank for December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp151 and Rp319, respectively (Note 31).

22. LIABILITAS LAIN-LAIN / *22. OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Biaya yang harus dibayar	13.347	1.002	*Accrued expenses*
Liabilitas notaris	4.778	3.892	*Notary liability*
Provisi kredit diterima dimuka	1.911	2.526	*Advances on credit provision*
Setoran jaminan	1.088	543	*Security deposits*
Lain-lain	3.408	2.190	*Others*
Total	**24.532**	**10.153**	***Total***

Lain-lain merupakan cadangan atas bea pengalihan hak atas tanah dan bangunan, biaya promosi, bonus, profesional, dan lainnya.

Others represent allowance for land and building title transfer duty, promotion expenses, bonus, professional and others.

23. MODAL SAHAM / *23. CAPITAL STOCK*

a. Modal saham / *a. Capital stock*

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan isetor penuh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of the Bank authorized capital stock and issued and fully paid-up capital stock as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2016				
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ *Par value per share (Full Rupiah)***	**Total nilai saham/ *Total shares value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	
Modal dasar	26.000.000.000	100	2.600.000	100,00%	*Authorized capital*
Modal ditempatkan dan disetor penuh					*Issued and fully paid-up*
China Construction Bank Corporation	9.978.756.012	100	997.876	60,00%	*China Construction Bank Corporation*
Johnny Wiraatmadja	4.269.940.362	100	426.994	25,68%	*Johnny Wiraadmadja*
Sjerra Salim	489.559.022	100	48.956	2,94%	*Sjerra Salim*
PT Blue Cross Indonesia	143.331.157	100	14.333	0,86%	*PT Blue Cross Indonesia*
Masyarakat	1.749.874.198	100	174.987	10,52%	*Public*
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	**16.631.460.751**	**100**	**1.663.146**	**100.00%**	***Total issued and fully paid-up***

	31 Desember/*December 31*, 2015				
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ *Par value per share (Full Rupiah)***	**Total nilai saham/ *Total shares value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	
Modal dasar	10.000.000.000	100	1.000.000	100,00%	*Authorized capital*
Modal ditempatkan dan disetor penuh					*Issued and fully paid-up*
Johnny Wiraatmadja	3.831.362.904	100	383.136	58,61%	*Johnny Wiraadmadja*
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	100	55.671	8,52%	*PT Mitra Wadah Kencana*
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	100	54.255	8,30%	*PT Blue Cross Indonesia*
Sjerra Salim	51.495.306	100	5.150	0,79%	*Sjerra Salim*
Masyarakat	1.554.175.109	100	155.417	23,78%	*Public*
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	**6.536.286.535**	**100**	**653.629**	**100.00%**	***Total issued and fully paid-up***

Rincian penambahan modal saham selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

The details of the Bank capital stock in 2016 are as follows:

	Modal dasar	**Modal ditempatkan dan disetor penuh**	
Saldo awal per 31 Desember 2015	10.000.000.000	6.536.286.535	*Beginning balance as of December 31, 2015*
Kenaikan dari Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV)	16.000.000.000	10.095.174.216	*Increase from Limited Public Offering IV (PUT IV)*
Saldo akhir per 31 Desember 2016	**26.000.000.000**	**16.631.460.751**	***Ending balance as of December 31, 2016***

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Manajemen permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun pelaporan.

Pada tanggal 22 Juni 2016, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (”OJK”) berdasarkan Surat Keputusan No. S - 311/D.04/2016 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat sejumlah 10.083.519.837 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam rupiah penuh) per saham atau senilai Rp 1.008.351.983.700 (dalam nilai penuh).

23. CAPITAL STOCK (continued)

b. Capital management

The primary objectives of the Bank capital management policy are to ensure that the Bank and comply with externally imposed capital requirements and that the Bank maintain healthy capital ratios in order to support their business and to maximize shareholder value.

The Bank manage their capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of their activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia`s approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank have complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting year.

On June 22, 2016, the Bank obtained the Effective Notification from the Financial Authority (”OJK”) through its Decree No. S-311/D.04/2016 in relation to Limited Public Offering IV (PUT IV) by issuing the Right Issue (HMETD), hence the Bank’s issued and fully paid capital increased amounting to 10,083,519,837 shares with par value of Rp100 (full amount) per share or Rp1,008,351,983,700 (full amount).

23. MODAL SAHAM (lanjutan) / *23. CAPITAL STOCK (continued)*

b. Manajemen permodalan / *b. Capital management*

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini dan ditambah hasil konversi sejumlah 11.654.379 waran seri II yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp190 (nilai penuh) per saham menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham), modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.146.075.100 (dalam nilai penuh) yang terdiri dari 16.631.460.751 saham seperti yang tercantum dalam akta notaris No. 69 tanggal 25 Agustus 2016 dibuat dihadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H. notaris di Jakarta dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0099515.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 26 Agustus 2016.

With this Limited Public Offering added with conversion of 11,654,379 Warrant Series II which was exercised using Exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share), the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,146,075,100 (full amount) representing 16,631,460,751 shares as stated in Notarial Deed No. 69 dated August 25, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta and registered by The Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in it's letter No. AHU-0099515.AH.01.11. Year 2016 dated August 26, 2016.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) calculations for the Bank as of December 31, 2016 and 2015 in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Bank			*Bank*
Dengan pembebanan risiko kredit:			*Credit risk charges:*
Total Modal Tier I dan II	2.125.425	1.383.164	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	10.224.568	7.825.522	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit	20,79%	17,68%	*CAR - credit risk*
Dengan pembebanan risiko kredit dan pasar:			*Credit and market risks charges:*
Total Modal Tier I dan II	2.125.425	1.383.164	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	10.272.233	7.844.885	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit dan pasar	20,69%	17,63%	*CAR - credit and market risks*
Dengan pembebanan risiko kredit, pasar dan operasional			*Credit market and operational risks charges:*
Total Modal Tier I dan II	2.125.425	1.383.164	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	10.941.627	8.440.446	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	19,43%	16,39%	*CAR - credit, market and operational risks*

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Saldo awal	279.650	217.490	*Beginning balance*
Pelaksanaan konversi 587.404.171 waran seri I	-	58.741	*Exercise 587,404,171 warrants series I*
Pelaksanaan konversi 37.987.934 waran seri II	-	3.419	*Exercise 37,987,934 warrants series II*
Pelaksanaan konversi 11.654.379 waran seri II	1.049	-	*Exercise 11,654,379 warrants series II*
Biaya emisi penerbitan saham-Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV)	(42.351)	-	*Share Issuance Cost-Limited Public Offering IV (PUT IV)*
Saldo akhir	**238.348**	**279.650**	***Ending balance***

25. PENDAPATAN BUNGA / *25. INTEREST INCOME*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit yang diberikan	929.829	901.342	*Loans*
Efek-efek	66.393	44.429	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	41.365	34.292	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	2.464	4.047	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
	1.040.051	984.110	
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Kredit yang diberikan	25.849	16.041	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	602	587	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	820	4	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
	27.271	16.632	
Total	**1.067.322**	**1.000.742**	***Total***

Pada tahun 2016 dan 2015 pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.163 dan Rp979 (Catatan 31).

In 2016 and 2015, interest income from related parties amounted to Rp1,163 and Rp979, respectively (Note 31).

26. BEBAN BUNGA / *26. INTEREST EXPENSE*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	514.000	553.526	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	15.003	19.856	*Deposits from other banks*
Premi penjaminan pemerintah	18.846	17.804	*Premium on government guarantee*
Giro	15.414	12.677	*Current accounts*
Tabungan	16.462	8.951	*Savings accounts*
Beban bunga diskonto	-	2.907	*Discounted Interest Expense*
	579.725	615.721	
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Deposito berjangka	9.861	9.202	*Time deposits*
Giro	513	283	*Current accounts*
	10.374	9.485	
Total	**590.099**	**625.206**	***Total***

Pada tahun 2016 dan 2015, beban bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp5.201 dan Rp18.947 (Catatan 31).

In 2016 and 2015, interest expense to related parties amounted to Rp5,201 and Rp18,947, respectively (Note 31).

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Penyusutan (Catatan 12)	35.677	34.267	*Depreciation (Note 12)*
Sewa kantor	23.087	14.058	*Rental*
Perbaikan dan pemeliharaan	16.633	11.887	*Repairs and maintenance*
Pajak dan perijinan	15.863	-	*Tax & License*
Prasarana	15.639	12.250	*Utilities*
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 34)	14.506	10.294	*Defined-benefit post-employment benefits (Note 34)*
Outsourcing	12.710	5.804	*Outsourcing*
Latihan dan pendidikan	9.615	5.961	*Training and education*
Asuransi	9.269	6.480	*Insurance*
Perjalanan dan transportasi	8.679	7.276	*Travel and transportation*
Publikasi	7.336	4.276	*Publications*
Jasa Transaksi ATM	6.724	4.143	*ATM transaction fees*
Biaya aksi korporasi-Merger	5.871	-	*Corporate Action expense-Merger*
Jasa profesional	5.753	2.517	*Professional fees*
Pungutan OJK	5.071	4.888	*OJK levy*
Biaya aksi korporasi-akuisisi	4.679	-	*Corporate action-acquisition*

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan) / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	3.332	2.934	*Stationery and office supplies*
Administrasi bank	1.394	1.169	*Bank charges*
Lain-lain	17.228	14.407	*Others*
Total	**219.066**	**142.611**	***Total***

Pada tahun 2016 dan 2015, beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp3.413 dan Rp2.658 (Catatan 31).

In 2016 and 2015, general and administrative expenses incurred with related parties amounted to Rp3,413 and Rp2,658, respectively (Note 31).

28. BEBAN TENAGA KERJA / *28. PERSONNEL EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Gaji dan tunjangan lainnya	157.082	128.342	*Salaries and other benefits*
Tunjangan hari raya	24.342	9.371	*Festives allowances*
Bonus	18.200	13.200	*Bonus*
Total	**199.624**	**150.913**	***Total***

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

The Bank have commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen			*Commitment receivables*
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	13.472	-	*Unsettled foreign currency purchased*
Irrevocable LC	6.812	3.914	*Irrevocable LC*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(2.098.164)	(1.262.298)	*Unused loan facilities*
Irrevocable LC	(6.812)	(3.914)	*Irrevocable LC*
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	(13.473)	-	*Unsettled foreign currency purchased*
Liabilitas komitmen - Neto	**(2.098.165)**	**(1.262.298)**	***Commitment liabilities - Net***

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Bank have commitments and contingent receivables and liabilities as follows: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	46.268	32.245	*Past due interest revenues*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi yang diberikan	(126.674)	(68.271)	*Bank guarantee issued*
Liabilitas kontinjensi - Neto	**(80.406)**	**(36.026)**	***Contingent liabilities - Net***

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi adalah sebesar RpNihil dan RpNihil pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to RpNil and RpNil as of December 31, 2016 and 2015.

30. LABA PER SAHAM

30. EARNINGS PER SHARE

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Laba tahun berjalan	**22.178**	**67.378**	***Income year of the period***
Total saham			*Number of shares*
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	9.918.224.894	6.204.996.775	*Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	**2,24**	**10,86**	***Basic earnings per share (in full Rupiah)***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*	
	2015	
Laba tahun berjalan	**67.378**	***Income for the year***
Total saham		*Number of shares*
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusian	6.461.170.058	*Weighted average number of shares for the computation of diluted earnings per share*
Laba per saham dilusian (dalam Rupiah penuh)	**10,43**	***Diluted earnings per share (in full Rupiah)***

30. LABA PER SAHAM (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2016, seluruh sisa Waran Seri II Bank telah kadaluarsa sehingga perhitungan laba per saham tidak memiliki dampak dilutif.

30. EARNINGS PER SHARE (continued)

As of December 31, 2016, the Bank's remaining Warrant Series II have been expired, thus the computation of earning per share has no dilutive effect.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, dimana dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada bukan karyawan kunci. Transaksi-transaksi tertentu tersebut dapat dibuktikan dengan pemberian suku bunga yang kompetitif dengan pihak yang tidak berelasi.

a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, whereby it was conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's non key personnel. Those transactions are proved by competitive interest rate given by the Bank to the non related parties.

a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Aset			*Assets*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif	7.714	8.914	*Board of commissioners, directors and executive officer*
Thomas Widianto	1.691	1.808	*Thomas Widianto*
Budi Hermawan	1.349	1.431	*Budi Hermawan*
Yohanes	1.244	-	*Yohanes*
Lain-lain	644	694	*Others*
Giro pada bank lain	158	-	*Current accounts with other banks*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	23	21	*Interest receivables*
Total aset dari pihak-pihak berelasi	12.823	12.868	*Total assets with related parties*
Total Aset	**12.251.391**	**10.089.121**	***Total Assets***

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset adalah sebagai berikut:

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Kredit yang diberikan	0,10%	0,13%	*Loans*
Giro pada bank lain	0,00%	-	*Current accounts with other banks*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	0,00%	0,00%	*Interest receivables*
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total asset	**0,10%**	**0,13%**	***Total percentage of assets with related parties to total assets***

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan) / ***Transactions with Related Parties (continued)***

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Liabilitas			*Liabilities*
Simpanan	230.476	102.019	Deposits
Bunga yang masih harus dibayar	151	319	*Interest payables*
Total liabilitas dari pihak-pihak berelasi	230.627	102.338	*Total liabilities with related parties*
Total liabilitas	**9.861.207**	**8.675.389**	***Total liabilities***

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebagai berikut: / *The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Simpanan	2,34%	1,18%	*Deposits*
Bunga yang masih harus dibayar	0,00%	0,00%	*Interest payables*
Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total total liabilitas	**2,34%**	**1,18%**	***Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities***

c. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *c. Statements of profit or loss and other comprehensive income account balances and transactions with related parties are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			*Statements of profit or loss and other comprehensive income*
Pendapatan bunga	1.163	979	*Interest income*
Beban bunga	5.201	18.947	*Interest expenses*
Beban umum dan administrasi	3.413	2.658	*General and administrative expenses*

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

c. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Statements of profit or loss and other comprehensive income account balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

Persentase atas saldo laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari pihak-pihak berelasi terhadap total masing-masing adalah sebagai berikut:

The percentages of statements of comprehensive income accounts with related parties compared to respective totals are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Pendapatan bunga	0,11%	0,10%	*Interest income*
Beban bunga	0,88%	3,24%	*Interest expenses*
Beban umum dan administrasi	1,62%	0,86%	*General and administrative expenses*

d. Kompensasi manajemen kunci:

d. Compensation of key management personnel:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank for years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Imbalan jangka pendek			*Short-term employee benefits*
Direksi	14.822	13.723	*Directors*
Komisaris	1.625	1.826	*Commissioners*
Komite Audit	579	465	*Audit Commitee*
Karyawan Kunci	30.839	26.981	*Key Management Personnel*
Imbalan jangka panjang			*Post-employment benefits*
Direksi	2.090	1.915	*Directors*
Karyawan Kunci	1.578	2.558	*Key Management Personnel*
Total	**51.533**	**47.468**	***Total***

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. Asset and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	Mata uang/ *Currency*	31 Desember/*December 31,* 2016 Nominal/ *Nominal* (nilai penuh/ *(full amount)*	31 Desember/*December 31,* 2016 Equiv. Rp/ *Equiv. in Rp*	31 Desember/*December 31,* 2015 Nominal/ *Nominal* (nilai penuh/ *(full amount)*	31 Desember/*December 31,* 2015 Equiv. Rp/ *Equiv. in Rp*	
Aset						*Assets*
Kas	SGD	505.614	4.708	517.495	5.050	*Cash*
	USD	466.238	6.281	509.959	7.030	
	HKD	40.000	69			
Giro pada Bank Indonesia	USD	7.148.800	96.312	8.000.000	110.280	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	USD	11.230.500	151.303	26.656.141	367.455	*Current accounts with other banks*
	SGD	12.421.795	115.671	10.588.820	103.336	
	EUR	599.550	8.499	1.088.545	16.390	
	CNY	168.111	326	36.297	77	
	HKD	116.151	202	43.696	78	
	JPY	1.654.407	190	1.681.407	193	
	AUD	5.706	55	19.347	195	
Kredit yang diberikan	USD	22.308.987	300.558	28.720.851	395.917	*Loans*
	SGD	7.552.999	70.333	9.329.382	91.045	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank lainnya	USD	35.000.000	471.538	-	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	28.100	379	48.926	674	*Interest receivables*
	SGD	19.988	186	20.334	198	
Aset lain-lain	USD	10.000	135	15.279	211	*Other assets*
	SGD	-	-	1.281	13	
	AUD	-	-	7.047	71	
	EUR	-	-	15.773	237	
	HKD	-	-	43.696	78	
	JPY	-	-	468.917	54	
	CNY	-	-	36.297	77	
Total Aset			**1.226.745**		**1.098.659**	***Total Assets***
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas segera	USD	1.342	18	1.001.302	13.803	*Liabilities immediately payable*
Simpanan	USD	74.734.045	1.006.854	62.888.433	866.918	*Deposits*
	SGD	20.501.504	190.908	20.439.924	199.472	
	EUR	533.754	7.566	1.072.771	16.152	
	JPY	1.140.622	131	1.212.022	139	
	AUD	300	3	12.300	124	
	CNY	14.936	29			
Bunga yang masih harus dibayar	USD	27.885	376	32.877	453	*Interest payables*
	SGD	16.229	151	22.689	221	
	JPY	186	-	199	-	
Liabilitas lain-lain	USD	47.076	634	5.873	81	*Other liabilities*
	SGD	923	9	1.051	10	
Total Liabilitas			**1.206.679**		**1.097.373**	***Total Liabilities***
Aset Neto			**20.066**		**1.286**	***Net Assets***

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Net Open Position

The Net Open Position (NOP) is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on this regulation, the Bank are required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net defference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2016			
Mata Uang	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/*Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	1.026.506	1.007.882	18.624	*United States Dollar*
Dolar Singapura	190.898	191.068	(170)	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	271	-	271	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	55	3	52	*Australian Dollar*
Euro Eropa	8.499	7.566	933	*European Euro*
Yen Jepang	190	131	59	*Japanese Yen*
Chinese Yuan Renminbi	326	29	297	*Chinese Yuan Renminbi*
Total	**1.226.745**	**1.206.679**	**20.066**	***Total***
Total Modal Tier I dan Tier II			2.125.425	*Total Capital Tier I and Tier II*
Rasio PDN			**0,94%**	***NOP Ratio***

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (PDN) (lanjutan)

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Net Open Position (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2015			
Mata Uang	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/*Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	881.569	881.254	315	*United States Dollar*
Dolar Singapura	199.642	199.704	(62)	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	155	-	155	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	266	124	142	*Australian Dollar*
Euro Eropa	16.627	16.152	475	*European Euro*
Yen Jepang	246	139	107	*Japanese Yen*
Chinese Yuan Renminbi	154	-	154	*Chinese Yuan Renminbi*
Total	**1.098.659**	**1.097.373**	**1.286**	***Total***
Total Modal Tier I dan Tier II			1.383.164	*Total Capital Tier I and Tier II*
Rasio PDN			**0,09%**	***NOP Ratio***

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015:

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2016		31 Desember/ *December 31, 2015*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laba atau rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	51.000	51.000	50.577	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held to maturity*
Efek-efek	540.601	542.753	537.596	536.541	*Securities*
Tersedia untuk dijual					*Available for sale*
Efek-efek	183.854	183.854	-	-	*Securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas	158.851	158.851	121.977	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	703.906	703.906	647.137	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	308.057	494.864	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1.013.370	1.013.370	480.880	480.880	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli untuk dijual kembali	149.334	149.334	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan-neto	8.162.763	8.600.553	7.231.871	7.691.973	*Loans-net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.926	32.926	26.147	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	4.966	4.966	3.133	3.133	*Other assets*
Total aset keuangan	**11.309.628**	**11.749.570**	**9.594.182**	**10.053.229**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas segera	15.664	15.664	17.807	17.807	*Liabilities immediately payable*
Simpanan:					*Deposits from customers :*
Giro	1.459.655	1.459.655	677.946	677.946	*Current accounts*
Tabungan	1.033.330	1.033.330	646.352	646.352	*Savings account*
Deposito berjangka	7.025.015	7.025.015	7.035.404	7.035.404	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	167.589	167.589	165.237	165.237	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	25.210	25.210	30.758	30.758	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	5.866	5.866	4.435	4.435	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**9.732.329**	**9.732.329**	**8.577.939**	**8.577.939**	***Total financial liabilities***

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan Bank yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

(i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

(ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);

(iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Bank financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy, described below, used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;

(ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);

(iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek-Nilai wajar melalui laba atau rugi	51.000	-	-	51.000	*Securities-Fair value through profit or loss*
Efek-efek-Tersedia Untuk dijual	183.854	-	-	183.854	*Securities-Available for sale*
Total asset yang diukur pada nilai wajar	**234.854**	**-**	**-**	**234.854**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	-	8.338.321	262.232	8.600.553	*Loans*
Efek-efek-dimiliki hingga jatuh tempo	542.753	-	-	542.753	*Securities-held to maturity*
Aset non keuangan:					*Non financial asset:*
Aset tetap	-	-	504.308	504.308	*Fixed Assets*
Agunan yang diambil alih	-	-	150.119	150.119	*Foreclosed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**542.753**	**8.338.321**	**916.659**	**9.797.733**	***Total assets which fair value are disclosed***
Total	**777.607**	**8.338.321**	**916.659**	**10.032.587**	***Total***

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek-Nilai wajar melalui laba atau rugi	50.577	-	-	50.577	*Securities-Fair value through profit or loss*
Total asset yang diukur pada nilai wajar	**50.577**	**-**	**-**	**50.577**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	-	7.595.593	96.380	7.691.973	*Loans*
Efek-efek-dimiliki hingga jatuh tempo	535.870	671	-	536.541	*Securities-held to maturity*
Aset non keuangan:					*Non financial asset:*
Aset tetap	-	-	297.466	297.466	*Fixed Assets*
Agunan yang diambil alih	-	-	30.083	30.083	*Foreclosed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**535.870**	**7.596.264**	**423.929**	**8.556.063**	***Total assets which fair value are disclosed***
Total	**586.447**	**7.596.264**	**423.929**	**8.606.640**	***Total***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

The carrying amounts of variable loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja terdiri dari:

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Short-term and post-employment benefits liability consist of:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	16.221	15.556	*Short term employee benefits*
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	68.879	46.347	*Long-term employee benefits*
	85.100	**61.903**	

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU 13/2003). Bank menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuaria yang mana untuk pihak Bank dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuaria, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 23 Maret 2017 dan 16 Februari 2016 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank provide post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employments benefits in accordance Labor Law No. 13/2003 (UU 13/2003). The bank calculate the employee defined benefits liabilities based on the actuarial calculations which the Bank are calculated by PT Biro Pusat Aktuaria, third party in their report dated March 23, 2017 and February 16, 2016 for years ended in December 31, 2016 and 2015, respectively.

Program pensiun manfaat pasti

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 tentang peraturan dana pensiun Bank Windu yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-711/KM.10/2010 tentang pengesahan atas peraturan Dana pensiun dari Dana Pensiun Bank Windu. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar Rp1.258 dan Rp1.253.

Defined benefit pension plan

The Bank defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for registered employees. The employee's contribution is 5.00% of the employee's pension base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. The latest defined benefit pension plan regulation as stipulated in Directors' Decision Letter No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 regarding Pension Fund's Regulation of Bank Windu which was ratified by the decree of the Finance Minister of RI No. Kep-711/KM.10/2010 on Ratification of the Pension Fund's Regulation of Dana Pensiun Bank Windu. Employer's contribution to this program recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended in December 31, 2016 and 2015 is amounted Rp1,258 and Rp1,253, respectively.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria tersebut:

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The following are the significant items disclosed in the said actuarial reports:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Tingkat diskonto	8%	9%	*Discount rate*
Tingkat pengembalian aset program	8%	9%	*Expected return on plan assets*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	7%	*Annual salary increase rates*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Retirement age*

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liabilities

31 Desember 2016 / ***December 31, 2016***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded***	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja	14.078	68.879	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(18.620)	-	*Fair value of plan assets*
Pengaruh aset plafon	2.815	-	*The effect of assets ceiling*
(Aset) Liabilitas - neto	**(1.727)**	**68.879**	***(Assets) Liabilities - net***

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded***	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja	11.018	46.347	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(17.460)		*Fair value of plan assets*
Pengaruh aset plafon	2.204	-	*The effect of assets ceiling*
(Aset) Liabilitas - neto	**(4.238)**	**46.347**	***(Assets) Liabilities - net***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Defined benefit pension plan (continued)

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

b. Present value of benefit obligation

31 Desember 2016 / ***December 31, 2016***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded*	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja, awal tahun	11.018	46.347	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Transfer liabilitas dari akuisisi Bank Antardaerah	-	2.265	*Transfer of liabilities from acquisition of Bank Antardaerah*
Biaya jasa kini	1.910	10.266	*Current service cost*
Beban bunga	992	4.290	*Interest cost*
Kontribusi karyawan	628	-	*Contribution by plan participants*
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(2.103)	-	*Program pension benefit paid*
Manfaat yang dibayarkan	-	(3.504)	*Benefit paid*
Keuntungan aktuarial	1.633	9.215	*Actuarial gain*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**14.078**	**68.879**	***Present value of benefit obligation, end of year***

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded*	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja, awal tahun	11.623	38.267	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Beban jasa kini	1.432	7.277	*Current service cost*
Beban bunga	930	3.061	*Interest cost*
Kontribusi karyawan	617	-	*Contribution by plan participants*
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(982)	-	*Program pension benefit paid*
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.448)	*Benefit paid*
Keuntungan aktuarial	(2.602)	(810)	*Actuarial gain*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**11.018**	**46.347**	***Present value of benefit obligation, end of year***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan) / *SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)*

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan) / *Defined benefit pension plan (continued)*

c. Biaya imbalan kerja / *Employee benefit expense*

31 Desember 2016 / ***December 31, 2016***	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded***	
Biaya jasa kini	1.910	10.266	*Current service cost*
Bunga atas kewajiban	992	4.290	*Interest on obligation*
Bunga atas aset	(1.571)	-	*Interest on asset*
Bunga dari plafon aset	198	-	*Interest of asset Ceiling*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan - imbalan jangka panjang lainnya	-	(50)	*Net actuarial losses (gains) recognized in year - other long term benefit*
Total	**1.529**	**14.506**	***Total***

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded***	
Biaya jasa kini	1.432	7.277	*Current service cost*
Bunga atas kewajiban	930	3.061	*Interest on obligation*
Bunga atas aset	(1.224)	-	*Interest on asset*
Bunga dari plafon aset	186	-	*Interest of asset Ceiling*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan - imbalan jangka panjang lainnya	-	(44)	*Net actuarial losses (gains) recognized in year - other long term benefit*
Total	**1.324**	**10.294**	***Total***

d. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: / *The movements in employee benefit in the statements of financial position are as follows:*

31 Desember 2016 / ***December 31, 2016***	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded***	
Saldo pada awal tahun	(4.238)	46.347	*Balance at beginning of year*
Transfer liabilitas dari akuisisi Bank Antardaerah	-	2.265	*Transfer of liabilities from acquisition of Bank Antardaerah*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.529	14.506	*Employee benefit expense during the year*
Kontribusi bank tahun berjalan	(1.258)	-	*Contribution by the bank during the year*
Total yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	2.240	9.265	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Manfaat yang dibayarkan	-	(3.504)	*Benefit paid*
Saldo pada akhir tahun	**(1.727)**	**68.879**	***Balance at end of year***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

d. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

d. The movements in employee benefit in the statements of financial position are as follows: (continued)

31 Desember 2015	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded***	***December 31, 2015***
Saldo pada awal tahun	(1.357)	38.267	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.324	10.294	*Employee benefit expense during the year*
Kontribusi bank tahun berjalan	(1.253)	-	*Contribution by the bank during the year*
Total yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	(2.952)	(766)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.448)	*Benefit paid*
Saldo pada akhir tahun	**(4.238)**	**46.347**	***Balance at end of year***

e. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

e. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
	Program pensiun/ *Pension plan*	**Program pensiun/ *Pension plan***	
Saldo pada awal tahun	17.460	15.304	*Balance at beginning of year*
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	1.571	1.224	*Expected return on plan asset*
Kontribusi pemberi kerja	1.258	1.253	*Contribution by employer*
Kontribusi karyawan	628	617	*Contribution by employee*
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(2.103)	(982)	*Program pension benefit paid*
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(194)	43	*Actuarial gain (loss)*
Saldo pada akhir tahun	**18.620**	**17.460**	***Balance at end of year***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

f. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2016 dan 2015:

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

f. Balance of employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
	Program pensiun Imbalan pasti didanai/ *Pension plan Defined benefit funded*	**Program pensiun Imbalan pasti didanai/ *Pension plan Defined benefit funded***	
Program pensiun imbalan pasti didanai			*Pension plan defined benefit funded*
Liabilitas kini	(14.078)	(11.018)	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	18.620	17.460	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	**4.542**	**6.442**	***Funding status***
Penyesuaian pada liabilitas	(42)	1.118	*Experience adjustments on liabilities*
Penyesuaian pada aset program	(194)	(43)	*Experience adjustments on plan asset*
Program pensiun imbalan pasti tidak didanai			*Pension plan defined benefit unfunded*
Liabilitas kini	(68.879)	(46.347)	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	-	-	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	**(68.879)**	**(46.347)**	***Funding status***
Penyesuaian pada liabilitas	288	(4.116)	*Experience adjustments on liabilities*
Penyesuaian pada aset program	-	-	*Experience adjustments on plan asset*

g. Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

g. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

31 Desember/*December 31, 2016*

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	(58.772)	+1%	9.237
-1%	65.464	-1%	(10.475)

31 Desember/*December 31,* 2015

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	(43.792)	+1%	6.820
-1%	49.210	-1%	(7.798)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

h. Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat gaji:

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

h. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the salary rate:

31 Desember/*December 31, 2016*			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost*
+1%	(80.451)	+1%	12.522
-1%	71.972	-1%	(11.012)

31 Desember/*December 31, 2015*			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost*
+1%	(60.996)	+1%	9.336
-1%	54.072	-1%	(8.150)

i. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

i. The following tables show the portion of the plan assets invested in financial instrument:

	31 Desember/*December 31,* 2016		
	Alokasi/ *Allocation*	Imbal balik/ *Return*	
Deposito	12,07%	7,50%	*Time Deposits*
Efek-efek	87,93%	7,50%	*Securities*

	31 Desember/*December 31,* 2015		
	Alokasi/ *Allocation*	Imbal balik/ *Return*	
Deposito	12,07%	6,00%	*Time Deposits*
Efek-efek	87,93%	7,50%	*Securities*

j. Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

j. The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of December 31, 2016 and 2015 (unaudited) follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	13.678	7.454	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 5 tahun	30.533	26.106	*Between 1 and 5 years*
Di atas 5 tahun	1.082.737	847.303	*Beyond 5 years*
Total	**1.126.948**	**880.863**	***Total***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 7,71 dan 7,59 tahun

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The average duration of employees' benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 is 7.71 and 7.59 years.

35. MASALAH HUKUM

35. LEGAL MATTERS

Bank dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi') sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige (GWP) sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut:

The Bank and other bank members of the syndication ("the Syndicate") filed a case against PT Geria Wijaya Prestige (GWP) regarding the confiscation and/or auction of the latter's property as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On May 16, 2000, the Jakarta High Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:

a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan

a. The Syndicate has lost the case in confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and

b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

b. The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Bank pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. On June 11, 2002, the Supreme Court issued Decree No. 3140K/Pdt/2001 which stated its rejection of the appeal of the Syndication. In relation to the said decree, on January 9, 2003, the Syndicate submitted a "Memorandum of Judicial Review" to the Supreme Court. Based on the decision of Supreme Court that was received by the Bank on September 20, 2007, GWP has won the case.

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007.EKS tanggal 14 Oktober 2008 hanya menghukum 3 (tiga) bank dari 7 (tujuh) bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp20.000. Bank mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi.

GWP has filed the case to the Civil Court at Central Jakarta whereas based on decision of Civil Court at Central Jakarta No. 108/2007.EKS dated October 14, 2008 Civil Court has only obligated 3 (three) of 7 (seven) syndicated banks to pay a penalty of Rp20,000. The Bank has submitted an appeal for the execution to the High Court.

35. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Berdasarkan Surat penetapan DAFT No. 108/2007.EKS tanggal 15 Juli 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mencabut penetapan No. 108/2007 tanggal 7 Mei 2009, dan kembali kepada putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp2.353 untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur (GWP). Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

35. LEGAL MATTERS (continued)

Based on Decision Letter DAFT No. 108/2007.EKS dated July 15, 2009, the Civil Court at Central Jakarta revoked Decision No. 108/2007 dated May 7, 2009, and return to Decision of Subprime Court's DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

In connection with the above, the Bank have made a provision amounting to Rp2,353 as of December 31, 2016 and 2015.

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. The said legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.

36. SEGMEN OPERASI

a. Bidang usaha

Segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri dan ekspor-impor.

b. Segmen usaha

Segmen geografis

Bank tidak mempunyai pendapatan dan aset tidak lancar dari pelanggan eksternal selain yang diatribusikan kepada negara domisili bank.

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

36. OPERATION SEGMENT

a. Business activities

The Bank segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance.

b. Business segment

Geographic segment

The Bank don't have revenues and non-current asset from external customers other than attributed to the Bank country of domicile.

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:
- Segmen Kredit
- Segmen Treasuri
- Segmen Ekspor-impor
- Segmen Lain-lain

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

36. OPERATION SEGMENT (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

For management purposes, the Bank are organized into four operating segments based on products and services as follows:
- *Loans Segmen*
- *Treasury Segment*
- *Trade Finance Segment*
- *Other Segment*

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank total revenue for the years ended December 31, 2016 and 2015.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Bank divided the segment based on business unit.

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

31 Desember/*December 31, 2016*
Laporan posisi keuangan/*Statement of financial position*

	Kredit/ *Loans*	**Treasuri/ *Treasury***	**Ekspor-impor/ *Trade finance***	**Lain-lain/ *Others***	**Total/ *Total***	
Aset						*Assets*
Aset segmen	8.162.763	2.950.122	-	191.777	11.304.662	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	952.729	*Unallocated assets*
Total aset	8.162.763	2.950.122	-	191.777	12.257.391	*Total assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas segmen	-	167.589	1.088	9.558.870	9.727.547	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	133.660	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas	-	167.589	1.088	9.558.870	9.861.207	*Total liabilities*
Hasil segmen neto	**8.162.763**	**2.782.533**	**(1.088)**	**(9.367.093)**	**2.396.184**	***Segment results - net***

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *36. OPERATION SEGMENT (continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / *b. Business segment (continued)*

Segmen operasi (lanjutan) / ***Operating segment (continued)***

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31, 2016*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Statement of profit or loss and other comprehensive income*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Pendapatan						*Income*
Pendapatan bunga	955.678	111.644	-	-	1.067.322	*Interest income*
Pendapatan lainnya	(12.076)	3.453	1.500	23.645	16.522	*Other income*
Total Pendapatan	943.602	115.097	1.500	23.645	1.083.844	*Total income*
Beban						*Expenses*
Beban bunga	-	15.005	-	575.094	590.099	*Interest expense*
Beban lainnya	-	(842)	-	418.691	417.849	*Other expenses*
Total Beban	-	14.163	-	993.785	1.007.948	*Total expenses*
Hasil segmen - neto	943.602	100.934	1.500	(970.140)	75.896	*Segment results - net*
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					3.549	*Unallocated income - net*
Laba sebelum beban pajak					79.445	*Income before tax expense*
Beban pajak					(57.267)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan					**22.178**	***Income for the year***

31 Desember/December 31, 2015
Laporan posisi keuangan/*Statement of financial position*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Aset						*Assets*
Aset segmen	7.231.871	2.211.053	-	148.124	9.591.048	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	498.073	*Unallocated assets*
Total aset	7.231.871	2.211.053	-	148.124	10.089.121	*Total assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas segmen	-	165.237	543	8.408.269	8.574.049	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	101.340	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas	-	165.237	543	8.408.269	8.675.389	*Total liabilities*
Hasil segmen - neto	**7.231.871**	**2.045.816**	**(543)**	**(8.260.145)**	**1.413.732**	***Segment results - net***

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *36. OPERATION SEGMENT (continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / ***b. Business segment (continued)***

Segmen operasi (lanjutan) / ***Operating segment (continued)***

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment: (continued)

Tahun yang berakhir pada 31 Desember/ *For the year ended December 31, 2015*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Statement of profit or loss and other comprehensive income*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Pendapatan						*Revenues*
Pendapatan bunga	917.382	83.360	-	-	1.000.742	*Interest revenues*
Pendapatan lainnya	(14.563)	2.886	1.349	19.563	9.235	*Other revenues*
Total Pendapatan	902.819	86.246	1.349	19.563	1.009.977	*Total revenues*
Beban						*Expenses*
Beban bunga	2.907	19.856	-	602.443	625.206	*Interest expense*
Beban lainnya	-	(728)	-	293.514	292.786	*Other expenses*
Total Beban	2.907	19.128	-	895.957	917.992	*Total expenses*
Hasil segmen – neto	899.912	67.118	1.349	(876.394)	91.985	*Segment results - net*
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					4.543	*Unallocated income - net*
Laba sebelum beban pajak					96.528	*Income before tax expense*
Beban pajak					(29.150)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan					**67.378**	***Income for the year***

37. MANAJEMEN RISIKO / *37. RISK MANAGEMENT*

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

The Bank activities deal with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organized carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, maka Bank tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, the Bank application of their risk management policies is not highly complicated.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Mulai Triwulan IV tahun 2011 penilaian sendiri profil risiko Bank dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko *(risk based bank rating),* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Juni 2016, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate.*

Susunan Manajemen Risiko

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

1. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain: menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi jika terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

37. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since July 1, 2010.

In relation to the implementation of risk management as required by Bank Indonesia, the Bank prepares quarterly risk profile report on self assesment basis. Starting fourth quarter of 2011, self assessment on risk profile of the Bank is performed based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Amendment on Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which also represents one of the Bank's soundness rating assessment factors, using risk based bank rating, as regulated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Soundness Rating of Conventional Bank. Based on the self assessment results, the quarterly risk profile report submitted to Bank Indonesia up to June 2016 provided the Bank's overall risk profile is at the low to moderate composite risk level.

Risk Management Structure

From the point of view of risk management, the Bank organizational structure can be divided into:

1. The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility as stipulated by Bank Indonesia, among others: approving and evaluating risk management policies conducted at least once a year or in a higher frequency if there are changes in the factors affecting the business activities of the Bank significantly. In carrying out those responsibilities, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi: (lanjutan)

2. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Fungsi utamanya adalah antara lain untuk menentukan dan menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko Bank, termasuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk penerapannya secara tepat. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. Divisi dan satuan kerja sebagai struktur operasional. Tanggung jawabnya mencakup pelaksanaan strategi dan penerapan kebijakan dalam unitnya masing-masing.

4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pengendalian dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.

5. Satuan Kerja Internal Audit memiliki fungsi menguji dan mengevaluasi secara teratur dan secara independen, kesesuaian manajemen risiko Bank dan struktur pengendalian.

a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau BMPK dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

From the point of view of risk management, the Bank organizational structure can be divided into: (continued)

2. Directors and management committees as strategic structure. Its main function, was among others, is to determine and approve the strategy and the Bank risk management policies, including ensuring the availability of resources to implement it properly. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Unit.

3. Division and units of work as the operational structure. Its responsibility include the implementation of the strategy and implementation of policies in the individual unit.

4. Risk Management Unit is responsible for the control and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.

5. *Internal Audit Unit has the function to test and evaluate regularly and independently, the appropriateness of risk management and control structure.*

a. Credit risk

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Loan Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Loan Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitor the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan) / ***Risk Management Structure (continued)***

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), Bank menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK.) No.11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 21 Agustus 2017.

In compliance with Bank Indonesia (OJK), Bank implements Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.11/POJK.03/2015 dated 21 August 2015 on "Prudential Provisions in relation to the National Economic Stimulus for Commercial Banks" which is valid until August 21, 2017.

i) Eksposur maksimum risiko kredit dengan memperhitungkan agunan per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

(i) The maximum exposure to credit risk after collateral held as of December 31, 2016 and 2015 are presented below:

	Eksposur maksimum/*Maximum exposure,*		
	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	51.000	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held to maturity***
Efek-efek	540.601	537.596	*Securities*
Tersedia untuk dijual			***Available for sale***
Efek-efek	183.854	-	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	703.906	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	1.013.370	480.880	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	8.229.739	7.260.917	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.926	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	4.966	3.133	*Other assets*
Total	**11.217.753**	**9.501.251**	***Total***
Fasilitas kredit yang belum ditarik	2.098.164	1.262.298	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	126.764	68.271	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	6.812	3.914	*Irrevocable letters of credit*
Total	**2.231.740**	**1.334.483**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

a. Credit risk (continued)

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of securities purchase under agreement to resell as of December 31, 2016:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	Agunan/ *Collateral*	Eksposur - neto/ *Net exposure*	
2016				***2016***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	156.278	-	*Securities purchased under agreement to resell*

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans,* Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:
a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

For the loans and receivables, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major category:

1. Secured loans
2. Unsecured loans

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :
a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Financial collateral, such as time deposit, savings, current accounts, securities, and gold.
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its investment.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their payment obligations, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. As for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

a. Credit risk (continued)

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The Bank's credit rating follows Bank Indonesia's credit rating as stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations.

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember/*December 31, 2016*						
	Kantor pusat/ *Head office*	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ *Others*	*Total*	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	51.000	-	-	-	-	51.000	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	540.601	-	-	-	-	540.601	*Securities*
Tersedia untuk dijual							***Available-for-sale***
Efek-efek	183.854	-	-	-	-	183.854	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	703.906	-	-	-	-	703.906	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	299.315	-	8.742	-	-	308.057	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1.013.370	-	-	-	-	1.013.370	*Placements with Bank Indonesia and Other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	-	-	-	-	149.334	*Securities purchased under sgreement to resell*
Kredit yang diberikan	4.766.487	2.036.821	579.341	182.318	664.772	8.229.739	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	16.771	9.443	1.949	559	4.204	32.926	*Interest receivables*
Aset lain-lain	4.966	-	-	-	-	4.966	*Other assets*
Total	**7.729.604**	**2.046.264**	**590.032**	**182.877**	**668.976**	**11.217.753**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan) / *(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)*

a. Sektor geografis (lanjutan) / *a. Geographical region (continued)*

	31 Desember/*December 31, 2015*						
	Kantor pusat/ *Head office*	**Jawa**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Lain-lain/ *Others***	***Total***	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	50.577	-	-	-	-	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	537.596	-	-	-	-	537.596	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485.837	-	9.027	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	4.676.449	1.586.790	592.895	151.372	253.411	7.260.917	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.371	5.223	2.150	530	873	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.133	-	-	-	-	3.133	*Other assets*
Total	**6.898.980**	**1.592.013**	**604.072**	**151.902**	**254.284**	**9.501.251**	***Total***

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

The table below shows the bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

	31 Desember/*December 31, 2016*						
	Kantor pusat/ *Head office*	**Jawa**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Lain-lain/ *Others***	***Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1.303.409	488.676	77.675	55.042	173.362	2.098.164	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	61.726	4.355	14.532	1.800	44.351	126.764	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	6.812	-	-	-	-	6.812	*Irrevocable letters of credit*
Total	**1.371.947**	**493.031**	**92.207**	**56.842**	**217.713**	**2.231.740**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2015						
	Kantor pusat/ *Head office*	**Jawa**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Lain-lain/ *Others***	***Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	876.012	270.875	54.223	35.642	25.546	1.262.298	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	58.935	4.055	4.981	300	-	68.271	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	3.914	-	-	-	-	3.914	*Irrevocable letters of credit*
Total	**938.861**	**274.930**	**59.204**	**35.942**	**25.546**	**1.334.483**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counter party*

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis *counter party* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

b. Counter party type

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by counter party type as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember/*December 31, 2016*						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	***Banks***	**Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	***Total***	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	-	51.000	-	-	-	51.000	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	540.601	-	-	-	-	540.601	*Securities*
Tersedia untuk dijual							***Available-for-sale***
Efek-efek	101.412	82.442	-	-	-	183.854	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	703.906	-	-	-	-	703.906	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	308.057	-	-	-	308.057	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	706.007	307.363	-	-	-	1.013.370	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	-	-	-	-	149.334	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	-	3.524	72.418	4.606.240	3.547.557	8.229.739	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	418	561	436	15.416	16.095	32.926	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	4.966	-	4.966	*Other assets*
Total	**2.201.678**	**752.947**	**72.854**	**4.626.622**	**3.563.652**	**11.217.753**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan) / *Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)*

b. Jenis *counter party (lanjutan)* / *Counter party type (continued)*

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis *counter party* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan) / *The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by counter party type as of December 31, 2016 and 2015: (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2015						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	*Banks*	Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	*Total*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	679	49.898	-	-	-	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	536.925	-	671	-	-	537.596	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	494.864	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	-	480.880	*Placements with Bank indonesia*
Kredit yang diberikan	-	9.021	99.696	4.341.578	2.810.622	7.260.917	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	1	391	633	14.352	10.770	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	3.133	-	3.133	*Other assets*
Total	**1.665.622**	**554.174**	**101.000**	**4.359.063**	**2.821.392**	**9.501.251**	***Total***

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi: / *The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies:*

	31 Desember/*December 31, 2016*						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	*Banks*	Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	*Total*	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	15	28.578	1.365.403	704.168	2.098.164	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	126.764	-	126.764	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	-	-	-	6.812	-	6.812	*Irrevocable letters of credit*
Total	**-**	**15**	**28.578**	**1.498.979**	**704.168**	**2.231.740**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan) / *(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)*

b. Jenis *counter party* (lanjutan) / *b. Counterparty type (continued)*

	31 Desember/*December 31, 2015*						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	*Banks*	Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	*Total*	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	3.857	61.080	759.385	437.976	1.262.298	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	68.271	-	68.271	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	-	-	-	3.914	-	3.914	*Irrevocable letters of credit*
Total	**-**	**3.857**	**61.080**	**831.570**	**437.976**	**1.334.483**	***Total***

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai / *(iii) Assessment of allowance for impairment losses*

Per 31 Desember 2016 dan 2015, giro pada bank lain, penempatan pada bank indonesia dan bank-bank lain, efek-efek, dan aset lain-lain berupa uang jaminan, aset keuangan tersebut tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

As of December 31, 2016 and 2015, current accounts with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, and other assets in form of refundable deposits, these financial assets have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

Per 31 Desember 2016 dan 2015 penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, loans individually and collectively impaired are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2016*			
	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	*Total*	
Modal kerja	146.251	4.866.440	5.012.691	*Working capital*
Investasi	17.691	2.566.508	2.584.199	*Investment*
Konsumer	3.377	614.678	618.055	*Consumer*
Karyawan	-	14.794	14.794	*Employees*
Total	**167.319**	**8.062.420**	**8.229.739**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.412)	(33.564)	(66.976)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**133.907**	**8.028.856**	**8.162.763**	***Net***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *(iii) Assessment of allowance for impairment losses (continued)*

	31 Desember/*December 31, 2015*			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	***Total***	
Modal kerja	73.491	4.421.941	4.495.432	*Working capital*
Investasi	23.016	2.106.678	2.129.694	*Investment*
Konsumer	3.365	617.758	621.123	*Consumer*
Karyawan	-	14.668	14.668	*Employees*
Total	**99.872**	**7.161.045**	**7.260.917**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.933)	(13.113)	(29.046)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**83.939**	**7.147.932**	**7.231.871**	***Net***

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): / *(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:*

	31 Desember/*December 31*, 2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	***Total***	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	**Tingkat standar/ *Standard grade***				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	51.000	-	-	-	51.000	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo						***Held-to-maturity***
Efek-efek	540.601	-	-	-	540.601	*Securities*
Tersedia untuk dijual						***Available-for-sale***
Efek-efek	183.854	-	-	-	183.854	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	703.906	-	-	-	703.906	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	-	-	-	308.057	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1.013.370	-	-	-	1.013.370	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	-	-	-	149.334	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	7.325.138	514.881	140.009	249.711	8.229.739	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.926	-	-	-	32.926	*Interest receivables*
Aset lain-lain	4.966	-	-	-	4.966	*Other assets*
Total	**10.313.152**	**514.881**	**140.009**	**249.711**	**11.217.753**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

	31 Desember/December 31, 2015					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	*Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	50.577	-	-	-	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo						***Held-to-maturity***
Efek-efek	537.596	-	-	-	537.596	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	6.764.866	221.166	138.993	135.892	7.260.917	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	26.147	-	-	-	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.133	-	-	-	3.133	*Other assets*
Total	**9.005.200**	**221.166**	**138.993**	**135.892**	**9.501.251**	***Total***

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening potensi melemah, dimana debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

The credit quality are defined as follows:

High grade

This pertains to those accounts in corporate and commercial segment where the debtors ability to pay the principal and interest is very strong.

Standard grade

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtors are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

(v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sebagai berikut: / *The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:*

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	*Total*	
Modal kerja	59.656	8.802	2.597	71.055	*Working capital*
Investasi	52.880	3.311	833	57.024	*Investment*
Konsumen	7.295	1.811	2.824	11.930	*Consumer*
Karyawan	-	-	-	-	*Employee*
Total	**119.831**	**13.924**	**6.254**	**140.009**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.962)	(255)	(82)	(4.299)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**115.869**	**13.669**	**6.172**	**135.710**	***Net***

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	*Total*	
Modal kerja	81.695	7.129	2.944	91.768	*Working capital*
Investasi	28.678	-	6.144	34.822	*Investment*
Konsumen	7.850	1.454	3.099	12.403	*Consumer*
Karyawan	-	-	-	-	*Employee*
Total	**118.223**	**8.583**	**12.187**	**138.993**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.203)	(185)	(385)	(3.773)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**115.020**	**8.398**	**11.802**	**135.220**	***Net***

b. Manajemen risiko pasar / *Market risk management*

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasuri, dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* (ALCO) merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Market risk is caused by the movements in market variables namely; interest and exchange rate which can cause losses on the Bank portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities, or funding. Asset and Liability Committee (ALCO) is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun counterparty tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

i. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

The Bank also implement limit policy in treasury activities to avoid portfolio in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

i. Interest rate risk

The tables below summarize the Bank exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember/*December 31,* 2016					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	-	-	-	158.851	158.851	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	703.906	-	-	-	703.906	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	-	-	-	308.057	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	-	-	1.013.370	-	1.013.370	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	775.455	-	775.455	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	149.334	-	149.334	*Securities Purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	200.260	6.796.773	1.232.706	-	8.229.739	*Loans*
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.327)	(47.653)	(9.996)	-	(66.976)	*Allowances for impairment losses*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	32.926	32.926	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	4.966	4.966	*Other assets*
Total asset keuangan	1.202.896	6.749.120	3.160.869	196.743	11.309.628	*Total Financial assets*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2016					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan						*Deposits*
Giro	1.459.655	-	-	-	1.459.655	*Current accounts*
Tabungan	1.033.330	-	-	-	1.033.330	*Saving accounts*
Deposito berjangka	-	-	7.025.015	-	7.025.015	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	167.589	-	-	-	167.589	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	25.210	25.210	*Interest Payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	5.866	5.866	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	2.660.574		7.025.015	31.076	9.716.665	*Total financial liabilities*
Gap repricing						
Suku bunga-kotor	**(1.457.678)**	**6.749.119**	**(3.864.146)**	**165.667**	**1.592.963**	***Gross interest repricing gap***

	31 Desember/*December 31,* 2015					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	-	-	-	121.977	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	480.880	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	-	-	588.173	-	588.173	*Securities*
Kredit yang diberikan	1.278.619	5.361.175	621.123	-	7.260.917	*Loans*
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.093)	(7.730)	(4.223)	-	(29.046)	*Allowances for impairment losses*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	26.147	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	3.133	3.133	*Other assets*
Total aset keuangan	2.403.527	5.353.445	1.685.953	151.257	9.594.182	*Total Financial assets*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2015					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan						*Deposits*
Giro	677.946	-	-	-	677.946	*Current accounts*
Tabungan	646.352	-	-	-	646.352	*Saving accounts*
Deposito berjangka	-	-	7.035.403	-	7.035.403	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	165.237	-	-	-	165.237	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	30.758	30.758	*Interest Payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	4.435	4.435	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	1.489.535	-	7.035.403	35.193	8.560.131	*Total financial liabilities*
Gap repricing						
Suku bunga-kotor	**913.992**	**5.353.445**	**(5.349.450)**	**116.064**	**1.034.051**	***Gross interest repricing gap***

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel dibawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Total sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan nilai wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit):

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the years ended December 31, 2016 and 2015 (unaudited):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ *Year ended December 31, 2016*		
	Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	**Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/ *Impact to statement of comprehensive income***	
Rupiah	+100	10.471	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	+100	2.799	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+100	127	*Singapore Dollar*
Rupiah	-100	(10,471)	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-100	(2.799)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-100	(127)	*Singapore Dollar*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ *Year ended December 31, 2015*		
	Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	**Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/ *Impact to statement of comprehensive income***	
Rupiah	+100	8.672	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	+100	2.379	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+100	115	*Singapore Dollar*
Rupiah	-100	(8.672)	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-100	(2.379)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-100	(115)	*Singapore Dollar*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manage exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ *Year ended December 31, 2016*		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ *Percentage change in foreign currency rate*	**Pengaruh ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Change in the statements of profit or loss and other comprehensive income***	
Dolar Amerika Serikat	+10%	1.905	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+10%	18	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	-10%	(1.905)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-10%	(18)	*Singapore Dollar*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ *Year ended December 31, 2015*		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ *Percentage change in foreign currency rate*	**Pengaruh ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Change in the statements of profit or loss and other comprehensive income***	
Dolar Amerika Serikat	+10%	84.088	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+10%	20.066	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	-10%	(84.088)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-10%	(20.066)	*Singapore Dollar*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang (lanjutan)

Sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank anak senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

ii. Foreign currency risk (continued)

The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income, based on foreign currency denominated assets and liabilities.

c. Liquidity risk management

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill their obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintain their liquidity to access financial market through their relationships with the other correspondent banks.

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember/*December 31, 2016*							
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ *> 1 month up to 3 months*	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ *> 1 year up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Aset								***Assets***
Kas	158.851	-	-	-	-	-	158.851	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	703.906	-	-	-	-	-	703.906	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	-	-	-	-	-	308.057	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1.013.370	-	-	-	-	-	1.013.370	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek - efek	755.455	-	-	-	-	-	755.455	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	-	-	-	-	-	149.334	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	480.948	720.196	1.271.714	1.787.006	1.920.299	2.049.576	8.229.739	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.926	-	-	-	-	-	32.926	*Interest receivables*
Aset lain-lain	4.966	-	-	-	-	-	4.966	*Other assets*
Total	**3.607.813**	**720.196**	**1.271.714**	**1.787.006**	**1.920.299**	**2.049.576**	**11.356.604**	***Total***
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan	8.325.487	830.667	248.531	113.315	-	-	9.518.000	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	146.689	20.900	-	-	-	-	167.589	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	25.210	-	-	-	-	-	25.210	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	5.866	-	-	-	-	-	5.866	*Other liabilities*
Total	**8.503.252**	**851.567**	**248.531**	**113.315**	**-**	**-**	**9.716.665**	***Total***
Aset (liabilitas) - neto	**(4.895.439)**	**(131.371)**	**1.023.183**	**1.673.691**	**1.920.299**	**2.049.576**	**1.639.939**	***Net assets (liabilities)***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk management (continued)*

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

	31 Desember/*December 31, 2015*							
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ *> 1 month up to 3 months*	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ *> 1 year up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Aset								***Assets***
Kas	121.977	-	-	-	-	-	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	-	-	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	-	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	587.704	-	-	-	469	-	588.173	*Securities*
Kredit yang diberikan	531.325	755.589	950.264	1.473.367	1.707.484	1.842.888	7.260.917	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	26.147	-	-	-	-	-	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.133	-	-	-	-	-	3.133	*Other assets*
Total	**2.893.167**	**755.589**	**950.264**	**1.473.367**	**1.707.953**	**1.842.888**	**9.623.228**	***Total***
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan	7.197.015	833.872	207.322	121.493	-	-	8.359.702	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	159.237	6.000	-	-	-	-	165.237	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	30.758	-	-	-	-	-	30.758	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	4.435	-	-	-	-	-	4.435	*Other liabilities*
Total	**7.391.445**	**839.872**	**207.322**	**121.493**	-	**-**	**8.560.132**	***Total***
Aset (liabilitas)-neto	**(4.498.278)**	**(84.283)**	**742.942**	**1.351.874**	**1.707.953**	**1.842.888**	**1.063.096**	***Net-assets (liabilities)***

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited) as of December 31, 2016 dan 2015.

	31 Desember/*December 31, 2016*					
	Sampai dengan dari 1 bulan/ *up to 1 months*	> 1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 months up to 3 months*	> 3 bulan s.d 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Liabilitas						***Financial***
Simpanan	8.312.345	834.061	250.881	120.713	9.518.000	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	146.684	20.905	-	-	167.589	*Deposits from other banks*
Total	**8.459.029**	**854.966**	**250.881**	**120.713**	**9.685.589**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk management (continued)*

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada undiscounted cash flows (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. (lanjutan)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited) as of December 31, 2016 dan 2015. (continued)

	31 Desember/*December 31, 2015*					
	Sampai dengan dari 1 bulan/ *up to 1 months*	> 1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 months up to 3 months*	> 3 bulan s.d 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Liabilitas						***Financial***
Simpanan	7.216.602	837.454	210.241	130.572	8.394.869	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	159.252	6.003	-	-	165.255	*Deposits from other banks*
Total	**7.375.854**	**843.457**	**210.241**	**130.572**	**8.560.124**	***Total***

d. Risiko operasional / *d. Operational risk*

Bank berupaya untuk mengantisipasi serta mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap personil memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilakukan berdasarkan ketentuan, sistem, dan prosedur yang telah ditentukan.

The Bank anticipate and control all factors which may result to operational risks such as ensuring that all personnel are qualified and have been trained to perform their functions and ensuring that all operational activities are based on approved regulations, systems, and procedures.

e. Risiko hukum / *e. Legal risk*

Bank selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum termasuk antisipasi terhadap potensi tuntutan dari pihak eksternal.

The Bank ensure that all activities and working relationships with third parties are done in accordance with regulations and laws to avoid possible lawsuits from external parties.

f. Risiko kepatuhan / *f. Compliance risk*

Risiko kepatuhan dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi Bank. Untuk itu, Bank melakukan pemantauan terhadap keselarasan atas seluruh aktivitas di lingkungan Bank terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

The Bank ensure that all their activities are in compliance with regulations, external and internal policies and procedures to avoid penalties for non-compliance and negative impact on reputation of the Bank of being non-compliant with regulations and internal policies and procedures.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko kepatuhan (lanjutan)

Peran Satuan Kerja Kepatuhan dan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting, khususnya dalam memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal dan internal terhadap keputusan-keputusan bisnis yang diambil.

g. Risiko reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Bank menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Bank berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dengan menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media massa.

h. Risiko strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasuri dan investasi serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi, melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi dengan target yang tercapai.

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Compliance risk (continued)

The Compliance and Good Corporate Governance Unit plays an important role in ensuring the compliance with external and internal regulations in making business decisions.

g. Reputation risk

The reputation risk, if not addressed, may result to loss of customers' trust, thus, decreasing the number of customers and income. In addressing reputation risk, the Bank deal with customers' complaints and satisfy the customers in order to avoid complaints at public information.

h. Strategic risk

Strategic risk is by decision and application of improper strategy, uncensored business decisions and unresponsive bank action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank record the change of performance as result of unrealized strategic application and the control of financial position by monitoring the realization the Bank's goal.

The Bank risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Bank measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely; credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and compliance risk, law risk, reputation risk, and strategic risk.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko strategik (lanjutan)

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 20 Juli 2016, menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai "*Low to Moderate*" dengan kecenderungan tren stabil.

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic risk (continued)

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Bank Indonesia on July 20, 2016, indicating that the aggregate risk of the Bank's business is "Low to Moderate" with tendency of a stable trend.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2016 financial statements:

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*

- Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.

  This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.*

  This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016: (lanjutan)

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2016 financial statements: (continued)

- *PSAK 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

- *PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

- *PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 Maret 2017.

39. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Board Directors on March 30, 2017.


CCB
中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



Annual Report

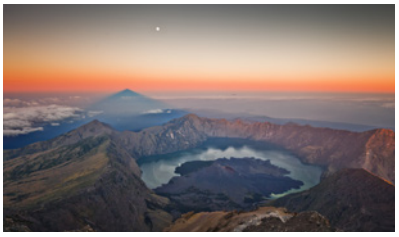
2016

Indonesia is a tropical country blessed with stunning natural beauty from Sabang to Merauke. The undoubted beauty of Indonesia nature is so vast, there are still a lot of tourist spots that is unknown to most people. Hereby, CCB Indonesia presents these amazing Indonesian landscapes.











CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia

Table of Contents



01 CCB Indonesia in Brief

6 Key Performance 2016
9 Vision, Mission, Core beliefs & Core values
10 CCB Indonesia in Brief
12 Company Profile
14 Shareholders Information
16 Shares Highlights
20 Financial Highlights
22 Significant Events
28 Awards
30 Strategic Policies
32 Board of Commissioners Report
36 Board of Directors Report



02 Business and Functional Review

42 Loan
46 Treasury, FI and International Banking
48 Human Capital
52 Information Technology
54 Risk Management



03 Financial Review

90 Management Discussion and Analysis



04 Corporate Governance

102 Corporate Social Responsibility
106 Corporate Governance
166 Committees Report



05 Corporate Information

170 Organization Structure
172 Board of Commissioners Profile
176 Board of Directors Profile
184 Committees Profile
190 Executive Officer
192 Product, Services, and Interest Rate Information
194 Office Network



06 Financial Statements

204 Responsibility for Financial Reporting
209 Appendix. Audited Financial Statements 2016

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia





01.

CCB Indonesia in Brief

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia") is a Commercial Foreign Exchange Bank listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX), and was the result of a merger between PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") and PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") on November 30, 2016.

Pura Ulun Dhanu Bratan

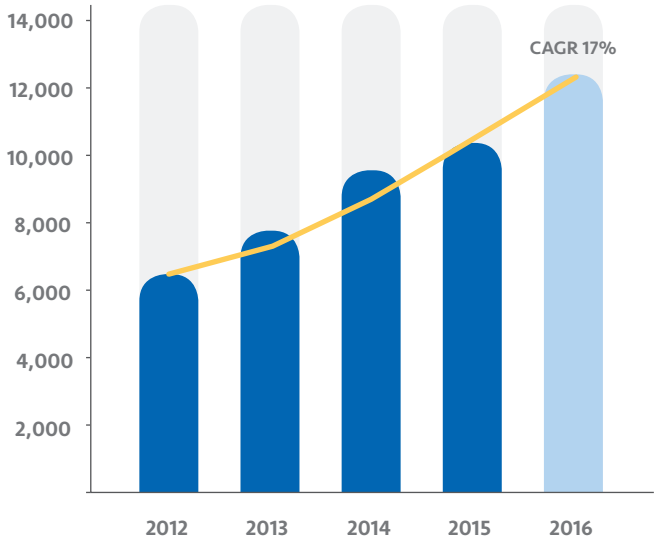
One of the biggest temples in Bali, Indonesia, it is located in the northwest bank of Lake Bratan in the mountains near Bedugul. This temple was originally used as a place for offering to the Goddess of water, lakes and rivers.

Key Performance

"With the support from stakeholders, CCB Indonesia, the newly merged Bank between Bank Windu and Bank Anda, succeeded in increasing business volume and performance consistently over the years and provides more quality services through 112 offices by the end of 2016.

Total Assets

In billion Rupiah



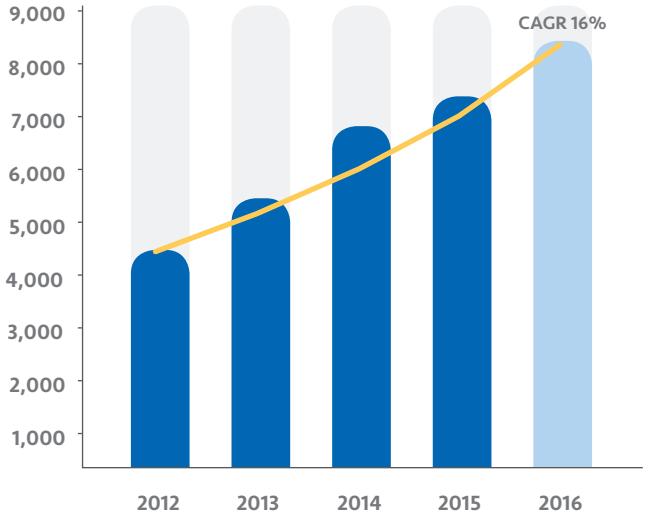
Growth 2016 ▲ 21.49%

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2012-2016

▲ 17%

Loan

In billion Rupiah

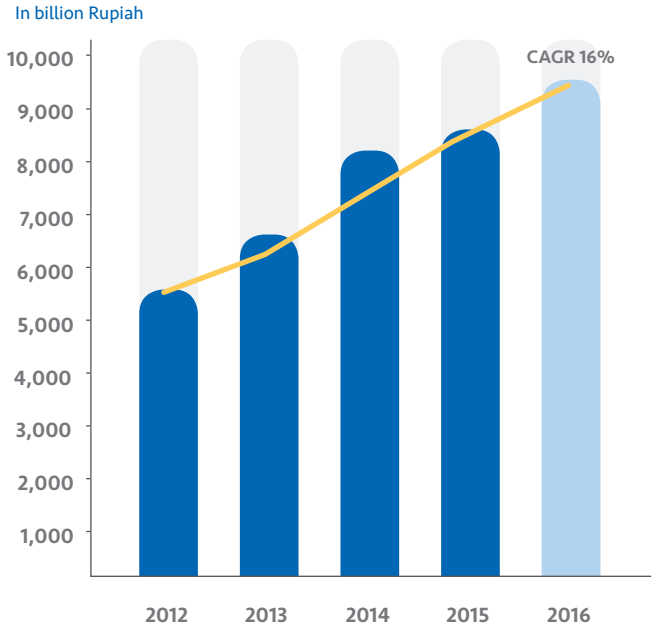


Growth 2016 ▲ 13.4%

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2012-2016

▲ 16%

Third Party Funds

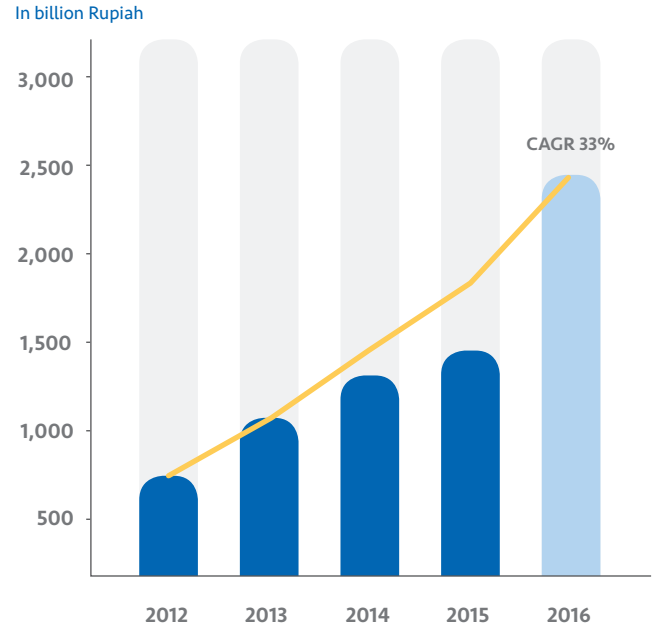


Growth 2016 ▲ 13.8%

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2012-2016

▲ 14 %

Capital

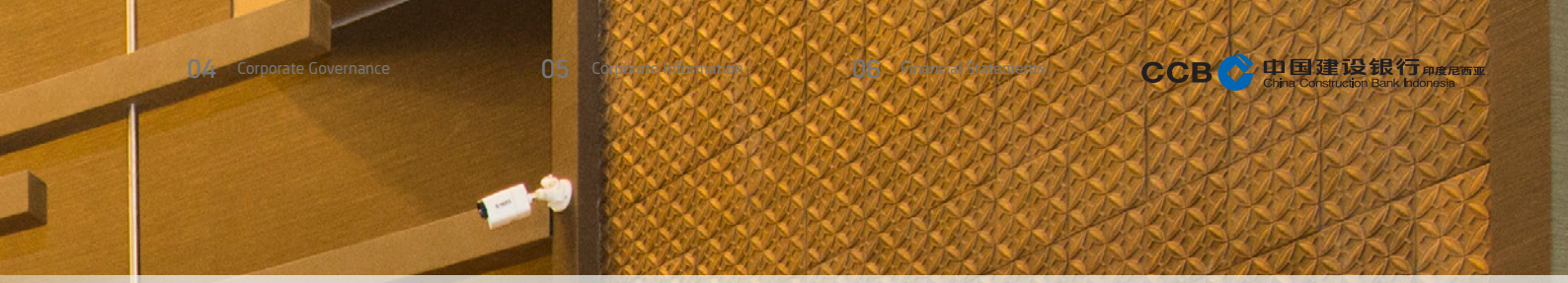


Growth 2016 ▲ 69.48%

Compound Annual Growth Rate (CAGR) 2012-2016

▲ 33 %


中国建设银行
China Construction Bank
印度尼西亚股份有限公司
CCB Indonesia



Vision

Pioneer, always at the forefront of Indonesia's economic development, strive to be an international bank

Mission

Provide better products and services to our customers, create higher value to our shareholders, build broader career path for our associates and assume full responsibilities as a corporate citizen

Core Beliefs

- We have strong financial base
- We have ability to serve with speed
- We have strong partnered relationship
- We believe everyday in any way, there is a better way
- We have committed human capital

Core Values

C Creation

C Customer Intimacy

B Boundaryless

I Integrity

CCB Indonesia in Brief



"CCB Indonesia will also develop Corporate Banking business with large local Indonesia corporations, Chinese enterprises, Financial Institution, Mortgage loan and will become the market maker of RMB business in Indonesia.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia") is a Commercial Foreign Exchange Bank listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX), and was the result of a merger between PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") and PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") on November 30, 2016, which has a network consisting of 112 offices spread out in cities across Indonesia such as Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar and Pangkal Pinang. CCB Indonesia will soon be having nationwide coverage.

While previously focused on small and medium enterprises, CCB Indonesia will also develop Corporate Banking business with large local Indonesia corporations, Chinese enterprises, Financial Institution, Mortgage loan and will become the market maker of RMB business in Indonesia.

Brief History

Merger between Bank Windu with the fully controlled subsidiary Bank Anda has been approved by Financial Services Authority (OJK) No. S-400/PB.12/2016 dated November 30, 2016, as well as the Admission of Merger Notification of Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.10-0003777 dated November 30, 2016.

Thus, Merger between Bank Windu and Bank Anda has been effectively implemented as of November 30, 2016. After the Merger, the number of Bank Windu office network as the surviving company is 112 offices spread out across the main islands of Indonesia.

Bank Windu as surviving company was renamed into "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk" or shortened as "CCB Indonesia" which had been registered by the Decision of Minister of Law R.I. No. AHU-0003776.AH.01.10.Year 2016 dated November 30, 2016 and and has been approved by Financial Services Authority No.S-441/PBI.12/2016 dated December 28, 2016 in accordance with copy of the corresponding decision of the Board of Commissioners of Financial Services Authority No. 17/KDK.03/2016 dated December 27, 2016 regarding the confirmation of the use of business license of PT Bank Windu Kentjana International Tbk into PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

Background for change of Company's name is related to the entry of new controlling shareholder China Construction Bank Corporation ("CCB") into the Company, which currently holds 60% (sixty percent) of the shares of the Company.

China Construction Bank Corporation (CCB) - the new controlling shareholder

- Established in October 1954, with Head Office in Beijing, China
- Listed in Hong Kong Stock Exchange in 2005 and in Shanghai Stock Exchange in 2007
- Second largest bank in Total Assets among listed bank in the world
- Fifth largest bank in Market Capitalization among listed bank in the world
- With 14,917 branches and sub branches in Mainland China
- With 31 Tier-one overseas branches and subsidiaries covering 29 countries and regions



Company Profile



Company Name

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Head Office

Equity Tower Building, 9th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Lot.9, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53
South Jakarta 12190, Indonesia.
Telephone (62-21) 5140 1707
Fax. (62-21) 5140 1708, 5140 1709
Telex. 743224 BWK IA

Website

idn.ccb.com

Email

corsec@idn.ccb.com

Investor Relations

Corporate Secretary (Andreas Basuki)

Legal Aspect

Merger between PT Bank Windu Kentjana International Tbk with PT Bank Antardaerah which was approved by Financial Services Authority ("OJK") No. S-400/PB.12/2016 dated November 30, 2016, as well as the Admission of Merger Notification No. AHU-AH.01.10-0003777 dated November 30, 2016.

Surviving company was renamed into "**PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk**" abbreviated "**CCB Indonesia**" which had been registered by the Decision of Minister of Law R.I. No. AHU-0003776.AH.01.10.Tahun 2016 dated November 30, 2016 and has been approved by Financial Services Authority No.S-441/PBI.12/2016 dated December 28, 2016 in accordance with copy of the corresponding decision of the Board of Commissioners of Financial Services Authority No. 17/KDK.03/2016 dated December 27, 2016 regarding the confirmation of the use of business license of PT Bank Windu Kentjana International Tbk into PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

Bank Status

Listed Company and Foreign Exchange Bank

Shareslisting

Indonesia Stock Exchange

Ticker Code

MCOR

Securities Administration Bureau

PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza
Menara 1, 9th Floor,
Jl. MH Thamrin No 51
Jakarta 10350, Indonesia

Public Accountant

Purwanto, Suherman & Surja
A member of Ernst & Young International
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7 th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53
Jakarta 10220, Indonesia
Telp : +62 21 5289 5000
Fax : +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

Shareholders Information

Ownership structure per December 31, 2016



60.00% China Construction Bank Corporation
- Huijin *) (57.31%)
- Public (42.69%)

*) Huijin wholly state owned company by China Investment Corporation.

25.67% Johnny Wiraatmadja
- UBS AG Sing S/A Johnny W (17.63%)
- UBS AG Sing non treaty omnibus account (5.12%)
- Johnny Wiraatmadja (2.93%)

0.86% PT Blue Cross Indonesia
- Johnny Wiraatmadja (99%)
- Yoevan Wiraatmadja (1%)

13.47% Public

Brief Description of Shareholders

China Construction Bank Corporation

China Construction Bank Corporation, established in October 1954 and headquartered in Beijing, is a leading large-scale joint stock commercial bank in Mainland China with world-renowned reputation.

The Bank was listed on Hong Kong Stock Exchange in October 2005 (stock code: 939) and listed on the Shanghai Stock Exchange in September 2007 (stock code: 601939).

Johnny Wiraatmadja

Mr. Johnny Wiraatmadja, Indonesian citizen, a businessman and experienced in banking since 1979 at PT Bank Panin Tbk. He was appointed as Director of Treasury in 1991 until 2007. In addition, starting in 2007 until today, he has served as President Commissioner of PT Bank Panin Tbk.

Note: Shares registered in the name "UBS AG Singapore S / A Johnny" and "UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account" are shares deposited by Mr. Johnny Wiraatmadja, where UBS AG Singapore acts as custodian.

PT. Blue Cross Indonesia

Blue Cross Indonesia Company Limited was established in Jakarta on January 29, 2007 based on Deed No. 90 Notary SugitoTedjamulja SH which has been approved Justice Minister No.W7-02572.HT.01.01.TH.2007 dated March 14, 2007.

The Company has several times changed the deed of the company, most recently on November 1, 2013 with the Deed No. 01 made before Sugito Tedjamulja, SH, with the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU.AH.01.10-06878 2014 dated February 26, 2014, the meeting statement of changes in composition of the Board.

Based on the Deed No. 45, Notary Sugito Tedjamulja SH dated June 11, 2012 with approval of Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-35663. AH.01.02 Year 2012, Company Register No. AHU-0059477. AH.01.09 Year 2012 dated June 29, 2012, noted the shareholding consists of: Johnny Wiraatmadja (99%) and Yoevan Wiraatmadja (1%).

Shares Ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors

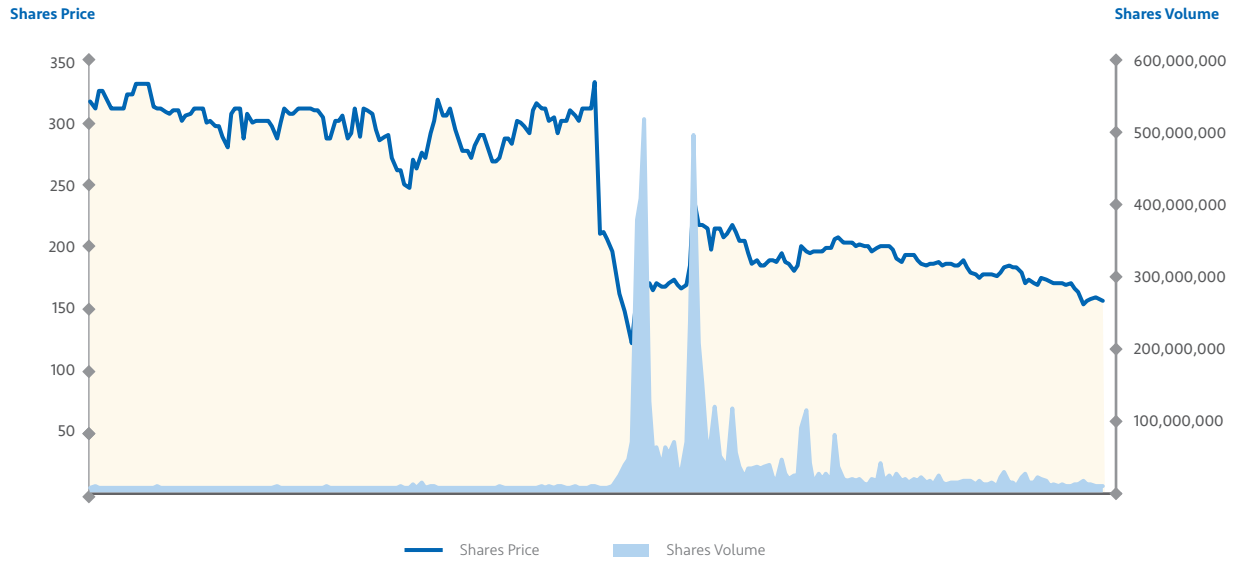
As of December 31, 2016, no member of the Board of Commissioners and Board of Directors hold any shares of 5% or more, both at CCB Indonesia, other banks or Companies in Indonesia as well as abroad.



Shares Highlights



Graph of Shares Price and Volume of Bank Windu (MCOR) throughout 2016



Shares Price Throughout 2016

Period	Highest Price (in Rupiah)	Lowest Price (in Rupiah)	Closing Price (in Rupiah)	Total Transactions Volume
January	329	290	295	4,147,700
February	300	268	288	557,100
March	300	275	289	2,252,200
April	300	231	260	14,577,400
May	310	250	276	5,646,200
June	322	181	200	11,330,800
July	216	103	159	1,711,202,900
August	240	156	179	1,851,805,200
September	204	169	193	600,768,600
October	198	174	176	226,338,000
November	189	160	170	167,860,000
December	175	144	148	114,900,000

Shares Price (in Rupiah)	2016				2015			
	Opening	Highest	Lowest	Closing Price	Opening	Highest	Lowest	Closing Price
First Quarter	178	329	268	289	205	275	205	275
Second Quarter	169	322	181	200	276	390	257	298
Third Quarter	216	240	103	193	298	386	226	280
Fourth Quarter	194	198	144	148	280	370	179	300

Shares Volume	2016		2015	
	Highest	Lowest	Highest	Lowest
First Quarter	1,154,300	100	7,628,300	100
Second Quarter	6,316,200	100	7,637,500	100
Third Quarter	497,721,400	100	23,063,600	100
Fourth Quarter	33,694,500	100	64,122,400	100

Shares Performance (in Rupiah)	2016	2015	2014
Highest Price	329	390	240
Lowest Price	103	179	120
Closing Price	148	300	205
Basic Earnings per Share	10.86	10.86	8.95

Market Capitalization	2016	2015
First Quarter	Rp 1,872,229,000,849	Rp 1,612,333,631,150
Second Quarter	Rp 1,788,465,450,660	Rp 1,753,600,476,386
Third Quarter	Rp 3,177,734,882,747	Rp 1,807,270,301,480
Fourth Quarter	Rp 2,436,841,926,200	Rp 1,941,767,787,300



Chronology of Shares Listing

Recording Date	Description/Corporate Actions	Additional New Shares	Paid-up Share Capital	Shares Listed on the Indonesia Stock Exchange	Nominal Value (Rp)
April 16, 2007	Capital prior to Initial Public Offering (IPO)	-	1,429,245,170	-	100
July 3, 2007	Initial Public Offering (IPO)	300,000,000	1,729,245,170	1,711,952,718	100
January 8, 2008	Merger (Conversion of Shares from PT Bank Multicor, Tbk into PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1,013,000,000	2,742,245,170	2,714,802,718	100
July 2010	Limited Public Offering I to the Company's Shareholders on the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD) to the Shareholders with the offering price of Rp200 per share.	1,014,630,713	3,756,875,883	3,719,307,123	100
July 2012	Limited Public Offering II to the Company's Shareholders on the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD) to the Shareholders with the offering price of Rp200 per share, along with Series I Warrant	525,962,624	4,282,838,507	4,240,010,121	100
July - November 2013	Conversion of 5,283 shares of Series I Warrant into Shares	5,283	4,282,843,790	4,240,015,404	100
December 2013	Limited Public Offering III to the Company's Shareholders on the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD) to the Shareholders with the offering price of Rp125 per share, along with Series II Warrant	1,627,480,640	5,910,324,430	5,851,221,186	100
May - December 2014	Conversion of 570,000 shares of Series I Warrant into Shares	570,000	5,910,894,430	5,851,791,186	100
January - December 2015	Conversion of 587,404,171 Series I Warrant and 37,987,934 Series II Warrant into Shares	625,392,105	6,536,286,535	6,460,737,221	100
January - July 2016	Conversion of 11,453,773 Series II Warrant into Shares	11,453,773	6,547,740,308	6,482,262,901	100
July 25, 2016	Limited Public Offering IV to the Company's Shareholders on the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD) to the Shareholders with the offering price of Rp100 per share	10,083,519,837	16,631,260,145	16,456,934,930	100
September - December 2016	Conversion of 200,606 Series II Warrant into Shares	200,606	16,631,460,751	16,366,239,742	100

Financial Highlights

(in million Rupiah)

Balance Sheet	2016	2015	2014	2013	2012
Total Assets	12,257,391	10,089,121	9,769,591	7,917,214	6,497,663
Loans	8,229,793	7,260,917	6,908,478	5,483,875	4,525,245
Securities	924,789	1,069,053	1,337,857	1,255,763	1,191,595
Placement with Other Banks	-	-	-	-	-
Customer Funds	9,518,000	8,359,702	8,188,680	6,571,488	5,598,481
Deposits from Other Banks	167,589	165,237	184,455	167,905	37,436
Equity	2,396,184	1,413,732	1,221,079	1,035,013	748,411
Liabilities	9,861,207	8,675,389	8,548,512	6,882,201	5,749,252

Statements of Profit or Loss	2016	2015	2014	2013	2012
Interest Receivables	1,067,322	1,000,742	899,099	649,136	598,070
Net Interest Receivables	477,223	375,536	296,502	288,099	267,933
Other Operating Income	28,551	23,798	21,842	21,842	24,433
Other Operating Expenses	417,802	292,786	250,025	212,595	195,774
Income from Operation	75,986	91,985	64,779	112,847	128,530
Non-Operating Income (Expenses)	3,549	4,543	6,703	6,713	760
Income Before Tax	79,445	96,528	71,482	119,560	129,290
Net Income (Loss)	22,178	67,378	52,901	78,945	95,035
Income Attributable to Owners of the Company	22,178	67,378	52,901	78,945	95,035
Income Attributable to Non-Controlling Interests	-		-	-	-
Comprehensive Income (Loss)	14,237	67,953	185,952	85,194	85,511
Comprehensive Income Attributable to Owners of the Company	14,237	67,953	185,952	85,194	85,511
Comprehensive Income Attributable to Non-Controlling Interests	-	-	-	-	-
Earnings per Share (in full Rupiah)	2.24	10.86	8.95	18.25	24.10

Assets Quality	2016	2015	2014	2013	2012
Earning Assets	10,660,754	8,343,953	7,904,627	7,888,565	5,199,988
Non-Earning Assets	150,119	30,083	8,864	4,343	10,954
Total Earning and Non-Earning Assets	10,812,889	8,374,036	7,913,491	7,892,908	5,210,942

Financial Ratio (%)	2016	2015	2014	2013	2012
Capital					
CAR Credit Risk	20.69%	17.68%	15.20%	15.88%	15.19%
CAR Credit and Market Risks	20.69%	17.63%	15.14%	15.75%	14.77%
CAR Credit, Market and Operational Risks	19.43%	16.39%	14.15%	14.68%	13.86%
Fixed Assets to Capital Ratio	21.04%	21.50%	25.15%	10.68%	15.36%
Assets Quality					
Non-Performing Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets	2.18%	1.54%	2.01%	1.22%	1.51%
Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	2.34%	1.68%	2.37%	1.46%	1.75%
Allowance for Impairment Losses of Financial Assets to Earning Assets*	0.63%	0.35%	0.30%	0.36%	0.64%
NPL Gross	3.03%	1.98%	2.71%	1.69%	1.98%
NPL Net	2.48%	1.63%	2.43%	1.33%	1.44%
Profitability					
ROA	0.69%	1.03%	0.79%	1.74%	2.04%
ROE	1.16%	6.21%	5.28%	10.79%	15.91%
NIM	4.48%	4.44%	3.76%	4.87%	5.18%
BOPO	93.47%	90.70%	93.19%	84.89%	81.74%
Liquidity					
LDR	86.43%	86.82%	84.03%	82.73%	80.22%
Compliance					
Violation of Legal Lending Limit					
a. Related Party	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Unrelated	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Exceedances of Legal Lending Limit					
a. Related Party	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Unrelated	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Statutory Reserves Requirement in Rupiah	7.61%	7.60%	8.22%	8.03%	8.03%
Statutory Reserves Requirement in Foreign Currency	9.03%	10.54%	8.33%	9.53%	8.68%
Net Open Position	0.94%	0.05%	0.22%	1.14%	1.58%
Others					
Liability to Equity Ratio	411.54%	613.65%	700.69%	664.67%	759.54%
Liability to Assets Ratio	80.45%	85.99%	87.51%	86.92%	88.37%

Significant Events



JANUARY 2016

- In line with the appeal from the Financial Services Authority (OJK) to provide educational basic knowledge of banking at an early stage, in particular to encourage saving habits for children, the Bank paid a visit to SDN 5 Pagi Rawamangun, Jakarta on January 13, 2016, as well as a visit to TK Nusa Inda, Palembang on January 20, 2016.
- The Bank held the "Annual Work Meeting 2016" with the theme "Accelerating CASA Growth" on January 29-30, 2016 which also invited Prof. Mudrajad Kuncoro for Economic Outlook 2016 and Remaja Tampubolon for motivational session. This activity is routinely held every beginning of the year to determine the direction and targets to be achieved, located at Hotel Mercure Ancol, Jakarta. The Work Meeting was continued with "Gathering 2016" with the theme "Leaping Beyond 10T" as an appreciation for all stakeholders in Bank Windu, attended by alll the employees of Bank Windu from Jabodetabek, Sukabumi and Bandung.

FEBRUARY 2016

- Still in the spirit of providing educational basic knowledge of banking at an early stage, the Bank also paid a visit to SMKK Penabur, Bandar Lampung and Cahaya Bunda School, Pekan Baru on February 24, 2016. This was performed to encourage saving habits for children.
- In February 2016, 3 new offices were opened by the Bank, including a Cash Office in Pekan Baru on February 10, 2016, Sub Branch Office in Gading Serpong on February 18, 2016 and Branch Office in Pangkal Pinang which also the Bank's first office in Bangka. The opening of these new offices shows the Bank's commitment to develop its business and provide excellent service to its customers throughout Indonesia.
- The Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on February 24, 2016 at the Financial Club, Jakarta. The agenda was the approval of Limited Public Offering IV ("LPO IV") through Pre-emptive Rights ("HMETD") and the adjustment of Article 4, paragraph 4.2 and other articles in the Company's Articles of Association.

MARCH 2016

- For its Corporate Social Responsibility (CSR), the Company held a social visit and provision of aid to the Orphanage of Talenta Kasih Foundations in Central Jakarta on March 5, 2016.
- On March 18, 2016, another new Sub Branch Office was opened and located in Pontianak, this shows the Bank's commitment to develop its business and provide excellent service to its customers.
- The Bank once again paid a visit to BPK Penabur, Cirebon to encourage saving habits by providing educational basic knowledge of banking on March 30-31, 2016.

APRIL 2016

- The Company held its routine Blood Donation on April 4, 2016. The program is regularly held every 3 months in cooperation with the Indonesian Red Cross, held at the Multipurpose Room of its Head Office in Jakarta.
- On April 6, 2016, the Bank held banking education and financial literacy in South Jakarta. It is intended to assist SME customers and small entrepreneurs in the growth and success of their businesses.
- In April the Bank paid a visit to several schools to encourage saving habits by providing educational basic knowledge of banking. The schools are SDN 012, Tanjung Pinang, Riau Islands on April 6, 2016 and to JB School, Kuta, Bali on April 15, 2016.





MAY 2016

- The Company held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for the financial year 2016, and followed by a Public Expose. The events were held at the Financial Club, Jakarta, on May 13, 2016.
- A continuous Customer Gathering was held on May 13, 2016, with the name of "WinClub Night" for Area 1 Jabodetabek in Jakarta.
- For humanitarian social acts, on May 26, 2016, the Bank held a visit and provided an aid to orphanages and nursing homes of Berkat Kasih Immanual Foundations, in Cilincing, North Jakarta.

JUNE 2016

- The Bank provides support and aid for a number of students of the Faculty of Agricultural Technology, IPB, Bogor on June 8, 2016 which plans to follow an international scientific work competitions in food sector.
- On June 20, 2016, the Controlling Shareholder (PSP) at that time, Mr. Johnny Wiraatmadja provides Subordinated Loans amounting to Rp500 billion in the Company for inclusion as Additional Tier-1 of the Company, in order to support the Company in acquiring the shares of PT Bank Antardaerah ("Bank Anda").
- The Company acquired 100% of Bank Anda shares on June 24, 2016. The transaction was made directly between the Company from the shareholders of Bank Anda.



JULY 2016

- In July 13-19, 2016, the Company carried out a Limited Public Offering IV ("LPO IV") through Pre-emptive Rights ("HMETD") or rights issue, resulted in the new controlling shareholder of the Company, China Construction Bank Corporation ("CCB") with an ownership of 60% of the total number of shares.
- The Bank held another Customer Gathering "WinClub Night" on July 21, 2016 in Cirebon and on July 28, 2016 in Semarang with the name of "Specta 70".
- The Bank held its routine Blood Donation in cooperation with the Indonesian Red Cross on July 25, 2016 which was held at the Multipurpose Room of its Head Office, Jakarta.
- Acquisition of Bank Windu shares by CCB was carried out on July 27, 2016 before the Notary, Eliwaty Tjitra SH. The signing of the Deed was performed by China Construction Bank Corporation, Mr. Johnny Wiraatmadja and Bank Windu.
- On September 16, 2016, the Bank provided social aid to 500 orphans through the Indonesian Bankers Institute, South Jakarta.





AUGUST 2016

- The Bank held another Customer Gathering "Program Windu Give & Gift" in Batam on August 26, 2016.

OCTOBER 2016

- The Company held another Extraordinary GMS on October 14, 2016 related to the approval of the merger plan between the Company and PT Bank Antardaerah ("Bank Anda"). The EGMS was held in the Seminar Room, Indonesia Stock Exchange Building, Jakarta.
- The Bank carried out another CSR activities on October 18, 2016 by providing aid to PAUD Singkong school, Kebayoran Lama, South Jakarta. Afterwards, on October 22, 2016, the Bank also held a social visit to the Orphanage of El Shadday in Pontianak.
- Another cooperation with the Indonesian Red Cross, the Bank held its routine Blood Donation on October 24, 2016, held at the Multipurpose Room of its Head Office, Jakarta.
- In October, the Bank returned to pay a visit to schools to encourage saving habits for children by providing educational basic knowledge of banking at an early stage, to Santa Maria school, Surabaya on October 26, 2016 and Hawila Puri school, Surabaya on October 27, 2016.



NOVEMBER 2016

- The Bank keeps on encouraging saving habits at an early stage by providing educational basic knowledge of banking for children, thus the Bank held a visit to Ivy School, Surabaya on November 4, 2016.
- The Bank held another Customer Gathering "WinClub Night" in Bandung on November 4, 2016 and in Pangkal Pinang on November 8, 2016.
- Effectiveness of Merger between the Company and Bank Anda has obtained an approval from the Financial Services Authority ("OJK") and the Admission of Merger Notification of the Company by the Minister of Law and Human Rights on November 30, 2016.

DECEMBER 2016

- In the framework of sustainable greening program especially in arid areas, the Company contributed the second stage seedlings of litchi trees for Sindukarto Village, Eromoko District, Wonogiri, Central Java on December 2, 2016. The first stage greening was performed in Sumberharjo, Wonogiri since 2 years ago and has shown good results.
- On December 2016, the Financial Services Authority (OJK) approved the changes in the Company name regarding the confirmation of the use of business license of "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" into "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk", and obtained the approval from the Minister of Law and Human Rights on November 30, 2016 on Approval of the Amendment in the Articles of Association. The Company changed its name in connection with the new controlling shareholder, China Construction Bank Corporation, which owns 60% shares of the Company.



Awards


infoban
BankWin
citi
Citi's Performance Excellenc
In recognition of:
PT. Bank Windu International T
For Outstanding Achievement in Straight Thr
Certificate
BEST BANKING BRAND AWARD
BankWindu
Special Mention
as The Best Information and Communication Technology
Certificate
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Indonesia Best Issuer 2017
ECONOMIC REVIEW
Anugerah PERBANKAN INDONESIA 2014
PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk
infobank
BankWindu
citi
US Dollar Payments
Straight Through Processing Excellence Award
PT. Bank Windu Kentjana International Tbk
Indonesia
2014
Treasury Payment STP Rate 97%+
Commercial Payment STP Rate 95%+
citi
formance Excellence Award
In recognition of:
KENTJANA INTERNATIONAL TBK
MT 103 STP rate of 95% or higher
citi
BANK INDONESIA
Sertifikat Penghargaan
Memberikan Penghargaan kepada :
Bank Windu Kentjana International Tbk
Sebagai Pelapor yang telah menyampaikan
Laporan Uang Luar Negeri
Forbes
BEST of the BEST
AWARDS
PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
JAMSOSTEK
Piagam Penghargaan
BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL
PARTNERING TO GROW
BankWindu
120
citi
2010 Citi Performance Excellence Award
In recognition of:
BANK WINDU KENTJANA
For achieving a
MT202 STP rate of 98% or higher






infobank
AWARDS

Strategic Policies



"Accelerating the development of current businesses on segments of Small and Medium Enterprises (SMEs), consumer banking, as well as expansion into the corporate banking segment. It is performed by utilizing the expertise of CCB in infrastructure financing, trade finance and cross-border settlement of RMB currency. Infrastructure financing is in line with current government programs.

Based on the source of the Financial Services Authority "OJK Outlook 2017", it is projected that Indonesia's economic growth (GDP) in 2017 amounts to 5.2% with inflation rate at between 4.3%. Aggregate credit growth is estimated at 9-12% and Third Party Funding around 10-14%.

In accordance with its mission and vision, CCB Indonesia in the short and medium term is still focusing on directing its business policies by improving the business segments of Small and Medium Enterprises (SMEs), consumer banking and starting to develop corporate banking, implementation of good corporate governance, expanding office network, developing IT systems, encouraging the process effectiveness and cost efficiency as well as improving the professionalism and competence of human capital. The policy direction of the Bank is also adjusted and in line with the current government programs for infrastructure financing and supporting the development of SMEs sector.

In line with the entry of China Construction Bank as the new controlling shareholders, the future strategic policies are aimed to:

- Accelerating the development of current businesses on segments of Small and Medium Enterprises (SMEs), consumer banking, as well as expansion into the corporate banking segment. It is performed by utilizing the expertise of CCB in infrastructure financing, trade finance and cross-border settlement of RMB currency. Infrastructure financing is in line with current government programs, similarly, in the SMEs sector which is also in line with the government programs to improve SMEs in Indonesia.
- Having additional capital on a regular basis to ensure the adequacy of CAR for business development, through Limited Public Offering / rights issue, or other mechanisms, towards BUKU III in these 3 (three) years.
- Consistent in improving good corporate governance (GCG) implementation and improving the risk management system to a more advanced level.
- The development of office network and electronic banking.
- Improving the human capital quality by increasing the scale of a more diverse training programs and development opportunities.
- Strengthening IT systems infrastructure to improve the effectiveness, efficiency and capability of the bank's business.



Board of Commissioners Report



"The Board of Commissioners considers that the Board of Directors and management team in 2016 have made steps in accordance with the duties, responsibilities and authorities, including the successful implementation of corporate actions such as acquisitions, mergers, and the entry of new controlling shareholders, China Construction Bank, through rights issue.

By praising God for all the blessings bestowed upon us, hereby the Board of Commissioners submits the Board of Commissioners Report on the performance of Bank Windu in 2016.

Based on the results of oversight and evaluation, generally the Board of Commissioners draws the conclusion that the Board of Directors and the management team have performed steps in accordance with the duties, responsibilities and authorities, including the successful implementation of corporate actions throughout 2016 including (1) shares acquisition of PT Bank Antar Daerah ("Bank Anda"); (2) the entry of new controlling shareholders, China Construction Bank ("CCB"), through Limited Public Offering IV (rights issue); (3) merger between PT Bank Windu Kentjana International Tbk and Bank Anda into PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk or abbreviated as CCB Indonesia.

With attention to the financial performance of the Bank as of December 2016, the Board of Commissioners assesses that the achievement of performance in 2016 has generally been in accordance with the initial projection, in particular the achievement of profitability and capital aspects. The Management applies the conservative principle in the development of business, the business volume growth rate is relatively in accordance with the business plan.

Implementation of Good Corporate Governance (CGC) of the Bank can be maintained as last year with the rating of "Good". The Board of Directors consistently maintains the implementation of GCG in comprehensive and integrated manner, while the Board of Commissioners gives its full support for the commitment of the Board of Directors and all levels for the implementation of GCG in CCB Indonesia.

In 2016, the Board of Commissioners assesses that the Governance Structure has been adequate with the structure of compliance functions, the Committees supported by members of the independent parties according to their competencies, thus the structure of the Board of Commissioners which also has met the requirements. In 2016, there was a change in the Company's Independent Commissioner, Mr. Djunyanto Thriyana was replaced by Mr. Yudo Sutanto who previously served as the Commissioner of Bank Anda. In general, the Governance Process mechanism has been well-integrated and produces qualified Governance Outcome, so it is expected that the Bank is able to grow in a healthy and sustainable manner in order to meet the needs and expectations of stakeholders.

To support the Bank's business policies which have been established in the implementation of oversight duties of the Company's operations, the Board of Commissioners with the help of the Audit Committee, Risk Oversight Committee, and the Remuneration and Nomination Committee, which is always encouraging the Company's performance by improving internal control functions, evaluates the formulation and implementation of policies in area of risk as well as evaluates and provides input on the remuneration and nomination policies to the Board of Directors.

The Board of Commissioners has had a BOC Charter which includes the Work Ethics, Working Time and Meetings, Duties and Responsibilities, Rights and Authorities, Employment, Performance Assessment and Evaluation.

The Board of Commissioners also has had the Board of Commissioners Meeting Planning Guidelines, based on the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, and the BOC Charter which includes the arrangement of Assessment and Evaluation of the Board of Commissioners Performance.

The Board of Commissioners continues to monitor factors that are affecting the Bank's health namely the aspects of Risk Profile, GCG implementation, Profitability, and Capital, and remains encouraging the management to realize the targets set forth in the Business Plan. In general, the bank has been able to meet the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and other authorities regulations.

The Bank's Capital increased very significantly by 64.48% year on year compared to December 2015. The Bank's Capital was recorded at Rp2.4 trillion as of December 2015 or 98% of the business plan, particularly with the additional capital through Limited Public Offering IV with rights issue in July 2016 of about Rp1 trillion. As of December 2016, the Capital Adequacy Ratio (CAR) reached 19.43%.

Due to merger, the Total Assets as of December 2016 rose 21.49% into Rp12.5 trillion, or reached 96% of the business plan. Loan disbursement as of December 2016 grew 13.35% into Rp8.2 trillion as of December 2016, or 90% of the business plan. Loan quality is well maintained with net NPL ratio of 2.48%. Third Party Funds as of December 2016 increased by 13.86% into Rp9.5 trillion, or 102% of the business plan.

In 2016, the Profit Before Tax decreased 17.69% into Rp79 billion or about 98% of the business plan, especially with expenses of corporate actions and merger acquisitions. As of December 2016, the Return On Assets (ROA) amounted to 0.69% and the Return on Equity (ROE) amounted to 1.16%.

Based on the source of the Financial Services Authority "OJK Outlook 2017", it is projected that the Indonesia's economic growth (GDP) in 2017 amounting to 5.2% and the inflation rate in 2017 is estimated at between 4.3%. Aggregate loan growth is estimated 9-12% and Third Party Fund around 10-14%.

Besides developing the sector of Small and Medium Enterprises (SMEs), in 2017, the management strategy is also directed for the business expansion to the corporate banking, especially infrastructure which in line with the expertise of CCB. The Company continuously improves the implementation of Good Corporate Governance and develops human capital quality.

The projected increase in total assets amounts to 54%, loan growth in 2017 amounts to 64% and the increase in third party funds amounts to 64%. The projected Loan to Deposits Ratio (LDR) amounts to 97%, the target of Non-Performing Loan (NPL) nett ratio amounts to 1.5% and the projected Capital Adequacy Ratio (CAR) amounts to 15.8%.

The Board of Commissioners considers the prospects of the Company and strategic policy measures prepared by the Board of Directors through the Business Plan of the Bank, have been well and realistic against the internal and external conditions of the Bank. Business strategies that have been reported to by the Board of Directors to the Board of Commissioners, include the addition of office network and increasing the business volume by adhering the precautionary principle, maintaining the implementation of GCG well.

Finally, on this occasion, we express our gratitude for the hard work of the Board of Directors and not to forget we send our appreciation for all Shareholders, Employees, Customers, Business Partners, General Public, Banking Authorities and Capital Markets, as well as other stakeholders for the trust and great support to CCB Indonesia. May the Almighty God continue to guide and protect us, so that we can welcome the future with optimism.

Board of Commissioners



Yudo Sutanto
Independent Commissioner



Sjerra Salim
President Commissioner



Mohamad Hasan
Independent Commissioner



Board of Directors Report



"The entry of new controlling shareholders, China Construction Bank Corporation and the brand image transformation of Bank Windu into CCB Indonesia, become an important factor for further development of the Bank in its future business expansion.

The global economy is characterized by uneven economic growth and uncertainty in financial market. Global economic recovery is still weak in line with slow economic growth in developing countries, except the US economy that continues to improve. On the other hand, economic growth in developing countries, especially in India and China, is expected to be a driver of global economic growth and improvement of a number of commodity prices. Similarly, the increased Indonesia's commodity prices, such as palm oil, coal, and several other mining products still continues.

Indonesia's economy improved and sustained by the maintained domestic demand. Economic growth in 2016 was estimated at 5.0% (yoy), increased from 4.8% in 2015. The improved economic growth was supported by consumption and investment, particularly construction which was fairly strong.

Rupiah was moving stable and tended to strengthen in 2016. The strengthening of Rupiah lasted until October and restrained in November 2016 after the US Election. Point to point, the Rupiah gained 1.70% (ytd) at the level of Rp13,550 per US dollar at the end of November 2016.

The strengthening of Rupiah was supported by positive sentiment towards the domestic economy, in line with the conditions of macroeconomic stability and implementation of the Law of Tax Amnesty that goes well. Estimation of inflation rate in 2016 was quite low at 3.0-3.2% or in the lower limit of the inflation target range of 4±1%.

Meeting of the Board of Governors (RDG) of Bank Indonesia on December 14-15, 2016 decided to maintain the BI 7-day Reserve Repo Rate (BI 7-day RR Rate) remained at 4.75%, with the interest rate of Deposit Facility remains at 4.00% and the Lending Facility remains at 5.50%, effective from December 16, 2016. *)

In accordance with the Business Plan, in 2016, the Bank has implemented a series of corporate actions as follows:

a. Acquiring 100% shares of PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") on June 24, 2016;

b. The entry of new controlling shareholders, China Construction Bank Corporation ("CCB") through a Limited Public Offering IV ("PUT IV") by implementing Pre-emptive Rights ("HMETD") on July 13-19, 2016;

c. Merger between Bank Windu and Bank Anda on November 30, 2016 followed with changes in the Bank's name from PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") into **PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk** ("**CCB Indonesia**") has been approved by the FSA on December 28, 2016.

Through the implementation of LPO IV, there were additional paid-up capital in Bank Windu roughly amounting to Rp1 trillion, and changes in the controlling shareholders from Mr. Johnny Wiraatmadja into China Construction Bank Corporation ("CCB") with a portion of shares ownership of 60% from the number of shares of Bank Windu. The entry of new controlling shareholders, China Construction Bank Corporation and the transformation of brand image from Bank Windu into CCB Indonesia, became important factors for the further development of the Bank in its future business expansion.

At the time of merger, on November 30, 2016, Bank Windu owned 100% shares of Bank Anda, thus the merger of Bank Anda into Bank Windu was between parent and subsidiary companies, so there was no conversion of shares. With this merger, the Bank also supported the national banking consolidation program.

*) *Data Source: Bank Indonesia*

After the legal merger became effective between Bank Windu and Bank Anda, the operational merger process is carried out and estimated to take around 4 months, including the unification of information technology (IT merger).

Under conditions of internal consolidation in 2016 related to the implementation of acquisitions and mergers, with a challenging external environment, CCB Indonesia continued to develop its business conservatively and prudently. The performance of CCB Indonesia in 2016 showed a number of positive financial indicators of financial with business volume growth.

Associated with the merger, the Total Assest (y-o-y) of December 2016 rose 21.49% from Rp10.1 trillion into Rp12.5 trillion, or 96% of the business plan targets.

Loan disbursements increased 13.35% (y-o-y) from the position of Rp7.3 trillion as of December 2015 into Rp8.2 trillion as of December 2016 or 90% of the target. Loan quality is well maintained, with NPL gross ratio of 3.03% and net ratio of 2.48%.

Third Party Funds growth (y-o-y) in December 2016 rose by 13.86% associated with the merger, from last year's position in 2015 amounting to Rp8.4 trillion into Rp9.5 trillion as of December 2016, or 102% of the business plan. Provision of interest rates to depositors is still at a reasonable level, in line with the level of public trust to CCB Indonesia that are getting better.

The Bank's capital (y-o-y) in December 2016 increased significantly by 64.48% from Rp1.4 trillion at the end of 2015 into Rp2.4 trillion as of December 2016, due to the additional shares through Limited Public Offering IV with rights issue in July 2016. Achievement of Capital as of December 2016 amounted to 98% of the business plan. Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2016 amounted to 16.39%, exceeded the business plan target of 14.63%.

In 2016, CCB Indonesia recorded a Profit Before Tax amounting to Rp79 billion, year on year decreased by 17.69% compared with last year with Rp96 billion or achieved 98% of the targets in 2016. The decrease was primarily due to the costs of mergers and acquisitions. Achievement of profitability ratio, namely the Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) as of December 2016 were respectively 0.69% and 1.16%, with Net Interest Margin (NIM) of 4.48%.

In 2016, the Bank has added 4 new offices namely KK Pekan Baru on February 10, 2016, KCP Gading Serpong on February 18, 2016, KC Pangkal Pinang on February 25, 2016 and KCP Pontianak on March 18, 2016.

CCB Indonesia, as a Bank resulting from a merger between Bank Windu and Bank Anda consists of 112 office networks, consisting of 1 Head Office, 26 Branch Offices, 47 Sub Branch Offices; and 38 Cash Offices; scattered in cities in Indonesia such as Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar and Pangkal Pinang.

In 2017, the Bank has planned to open up 7 new offices in many cities such as Kupang, Jambi, Ambon, Manado, Banjarmasin and Karawang, as an embodiment of its commitment to develop its business and provide excellent service to its customers throughout Indonesia.

Throughout 2016, the Bank has consistently carried out the implementation of Good Corporate Governance (GCG), compliance and risk management functions to improve the Bank's Soundness based on Risk Based Bank Rating (RBBR). CCB Indonesia realizes that the implementation of GCG in overall will provide added value for stakeholders, increase profitability and sustainability of long-term business growth. Therefore, CCB Indonesia strives to continue in maintaining GCG implementation in its activities, to uphold the principles of corporate transparency and monitor the implementation of GCG practices in accordance with the applicable regulations and provisions. The Board of Directors has had a BOD Charter which includes Work Ethics, Working Time and Meetings, Duties and Responsibilities, Rights and Authorities, Employment, Performance Assessment and Evaluation.

Associated with the entry of new shareholders, throughout 2016, there were additional new members namely Mr. Li Guo Fu as President Director, Mr. You Wen Nan as Director and Mr. Yang Xiao Jun as Director. All three have received approval from the Financial Service Authority. Thus, number of the Board of Directors for CCB Indonesia amounting to 8 personnels.

The assessment results on the implementation of GCG in CCB Indonesia can be maintained with the rating of "Good" (a composite score of "2"), meaning that the management has performed a good general implementation of GCG. The Board of Directors has had the Board of Directors Meeting Planning Guidelines, based on the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Listed or Public Companies, and the BOD Charter which includes the arrangement of Assessment and Evaluation of the Board of Directors Performance.

The World Bank in its report "Global Economic Prospect", projected that Indonesia's economic growth could reach 5.3 percent in 2017. The World Bank disclosed that Indonesia as the largest commodity-exporting country in East Asia and the Pacific was able to rapidly anticipate the decline in commodity prices. Not much different, the Financial Services Authority through "OJK Outlook 2017" projected Indonesia's economic growth (PDB) in 2017 amounting to 5.2% with the inflation rate in 2017 was estimated at between 4.3%. Aggregate loan growth was estimated at 9-12% and the Third Party Funds at 10-14%.

The challenges faced by CCB Indonesia throughout 2017 mainly is the level of competition in the banking industry that is increasingly intense and competitive, both in terms of assets, and liabilities, including the margin spread. The Bank is constantly determining prudent interest rate at a competitive and reasonable level.

In 2017, the management's policies and strategies are aimed to improve the business segment of Small and Medium Enterprises (SMEs), consumer banking and begin to develop corporate banking, implementation of good corporate governance, expansion of office network, development of IT systems, encourage the process effectiveness and cost-efficiency, and improve professionalism and competence of human capital.

On this occasion, the Board of Directors expressed our appreciation profusely to all stakeholders for the trust and support, as well as the great cooperation over the years which has helped the Bank to improve its performance. We also thank profusely to the Shareholders and the Board of Commissioners who have trusted us to manage the Bank, and to all employees, extended family of CCB Indonesia, whom with high dedication participating jointly to promote CCB Indonesia.

Board of Directors



Li Guo Fu
President Director



Luianto Sudarmana
Director



Setiawati Samahita
Director



You Wen Nan
Director



Adri Triwitjahjo
Director



Junianto
Director



Yang Xiao Jun
Director



Dewi Arimbi Kurniawati
Director

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



02.

Business and Functional Review

CCB Indonesia establishes and maintains a close and beneficial relationship with its customers for long-term sustainable growth, and always maintains a diversified loan portfolio in various economic sectors.



Borobudur Temple

A Buddhist temple located in Borobudur, Magelang, Central Java, Indonesia. Borobudur is a World Heritage site, and is the most visited tourist attraction in Indonesia.

Loan



"Loan to Customers is disbursed in the segment of Small and Medium Enterprises (SMEs), consumer loans, and extended to the corporate banking segment which in line with the entry of the new controlling shareholders, China Construction Bank.

CCB Indonesia establishes and maintains a close and beneficial relationship with its customers for long-term sustainable growth. Loan disbursement is directed at the segment of Small and Medium Enterprises (SMEs), consumer loans, and extended to the corporate banking segment. In this matter, CCB Indonesia utilizes the expertise of China Construction Bank in infrastructure training which is in line with the government program and to assist the Indonesian economy in general.

CCB Indonesia always maintains a diversified loan portfolio in various economic sectors which results in a relatively good risk spreading. Loan disbursement is directed to potential and prospective sectors by focusing on quality and level of the debtor's repayment ability.

CCB Indonesia is actively disbursing loan to existing and prospective customers not only to expand and develop business but also for working capital requirements and other needs. CCB Indonesia constantly strives to finance important industrial sectors to support business growth. CCB Indonesia always refers to conservative principles and the principles of prudence (prudential banking).

Loan disbursement is directed to potential and prospective sectors by focusing on quality and level of the debtor's repayment ability. The loan disbursement steps performed are in accordance with policy from government and the Financial Services Authority. In the credit portfolio improvement, CCB Indonesia disburses funds to various sectors such as trade, industry, services, infrastructure, consumer, etc.

CCB Indonesia continues to drive the bank intermediation function while maintaining prudent liquidity in which the position of Loan to Deposits Ratio (LDR) amounted to 86.43% as of December 2016. Throughout 2016, loan disbursement increased 13.35% from Rp7.3 trillion in December 2015 into Rp8.2 trillion as of December 2016. The realization of loan disbursement reached 90% of the business plan projections. Meanwhile, the loan disbursement quality is well maintained with the net NPL ratio of 2.48%.

Some of the prospective business sectors are infrastructure, telecommunication, consumer, natural resources, wholesale and retail trade, service sector and manufacturing sector with domestic raw materials.

Commercial Loan

Commercial loan disbursement in CCB Indonesia is lending facilities to finance working capital requirements, investment and trade finance.

Working Capital is a loan facility provided to fulfill working capital requirement which is depleted in one business cycle, and/or special working capital requirement such as to finance inventory/receivables/other special projects or requirements which deserved to be funded by the evaluation of CCB Indonesia.

- ✓ Loan limits as required
- ✓ Loan may be given in Rupiah or foreign currency exchange.
- ✓ Time period to a maximum of one year and can be extended as required
- ✓ Nature of loan is revolving or non-revolving.

Investment is a loan facility given to finance the capital requirement for rehabilitation, modernization, expansion, the establishment of new projects or special requirement related to investment.

- ✓ Loan limits as required
- ✓ Loan may be given in Rupiah or foreign currency exchange
- ✓ Long time period (more than 1 year) adjusted to the project plan

Trade Finance is a financing facility for the requirement of export-import business transactions and local trade.

- ✓ Standby LC
- ✓ Bank Guarantee
- ✓ Documented Domestic LC

Commercial loan in CCB Indonesia holds an important portion in the disbursement of funds through loan. This shows the role and contribution of CCB Indonesia in Indonesian economic growth by driving the growth of the community business sector.

Loan disbursement policy in CCB Indonesia refers to the principle of prudential banking. Improved loan portfolios to various prospective and qualified business sectors that support Indonesia's economic growth remain to be scattered evenly to avoid a concentrated risk.

Consumer Loan

In disbursing consumer loan (consumer banking), CCB Indonesia has a number of interesting promos for customers, including exhibition and product promotion in public places, as well as special promotions for Mortgage Loan (KPR). CCB Indonesia also cooperates with a number of major developers for mortgage facilities for their customers.

The growing number of branch offices of CCB Indonesia in various cities in Indonesia has increased the competitiveness of the Company in the consumer sector. Along with it, CCB Indonesia has developed innovative products and improves its service quality. The level of customers' requirements continues to be monitored and the results will become the basis for continuous improvement in its products and services.

In the midst of intense competition in the consumer sector, CCB Indonesia relies on customer oriented business model so as to provide innovative products that fit consumer needs.

Ease of access and premium quality services to customers and prospective customers with a focus on prospective areas as a marketing channel for consumer loan.

Loan for Small and Medium Enterprises (SMEs)

SMEs sector becomes a prima donna of loan disbursement in the banking industry due to its wide opportunity and proven to be relatively more resilient in a crisis situation that occurred a few times in Indonesia. Loan disbursement to SMEs is also in line with the government's program to drive an increase of SMEs in Indonesia. Efforts to increase loan disbursement for SMEs segment is performed through a wider risk spreading. Flexibility combined with conservative principle become the principal basis for SME loans, therefore, the ability of personnel who handle loan is sharpened through special training.

Corporate Banking

Extension of disbursement to the corporate banking segment, associated with the entry plan of new controlling shareholders, CCB, which has the expertise and experience in handling corporate banking, particularly for the financing of infrastructure and trade finance in particular China corporations who invest and run a business in Indonesia, State-Owned Companies, as well as Indonesian conglomerate companies.

The focus in the industrial sector for corporate banking, among others: infrastructure, manufacturing, natural resources (oil and gas, minerals and others), transportation (sea, air and land), irrigation systems, petrochemical, telecommunications, waste recycling processing, real estate/property and power plants.

Corporate Banking develops a number of existing products to a larger scale such as investment loan, working capital loan, syndicated loan, factoring, commodity financing, trade finance, export loan, Bank Guarantee and standby LC.

CCB Indonesia establishes several special units to handle the corporate banking segment such as: State Enterprise Division (SOEs), Local Private Companies Division (non-SOEs), State-Owned Enterprises Division (China Desk-1) and the Private Companies Division (China Desk-2).

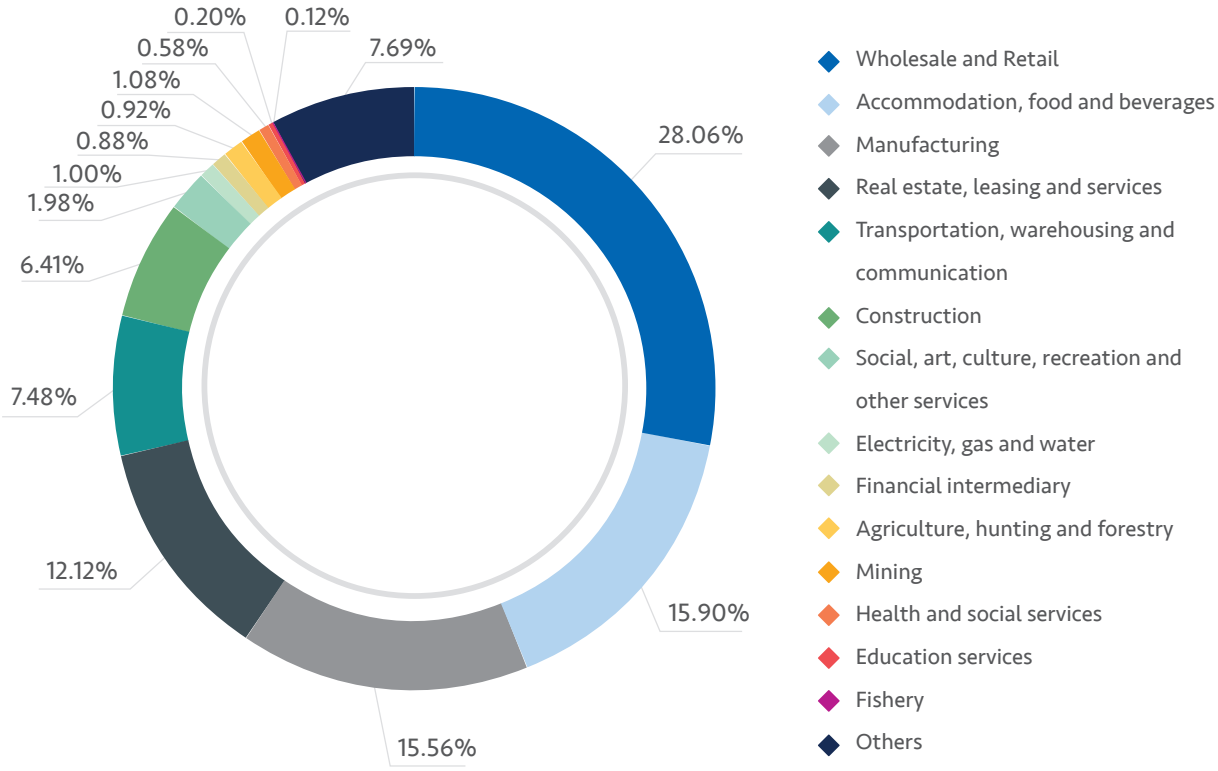
Seen from the type of use, the following is the classification of loan as of December 31, 2016 compared to December 31, 2015:

Type of Loan	December 31, 2016		December 31, 2015	
	In Million Rupiah	%	In Million Rupiah	%
Working Capital	5,012,691	60.91%	4,495,432	61.91%
Investment	2,584,199	31.40%	2,129,694	29.33%
Consumer	618,055	7.51%	621,123	8.55%
Employee	14,794	0.18%	14,668	0.20%
Channelling	-	-	-	-
Total	**8,229,739**	**100.00%**	**7,260,917**	**100.00%**



In 2016, Bank CCB Indonesia is concentrating its loan to the Wholesale & Retail Sector (28.06%); Accommodation, Food and Beverages (15.90%); and the Manufacturing (15.56%), others are scattered to various industry sectors. Bank CCB Indonesia always maintains a diversified loan portfolio in various economic sectors which resulted in a relatively good risk spreading.

Loan Data by Economic Sector in 2016



Loan by Collectability

(in million Rupiah)

Description	2016	2015
Current	7,840,019	6,986,033
Special Mention	140,009	138,994
Sub Standard	16,886	344
Doubtful	86,266	17,063
Loss	146,559	118,483
Total	**8,229,739**	**7,260,917**

Treasury, FI and International Banking

"Treasury is strengthening the cooperation with the corporate and commercial segments to cover a larger client network. The diversity of products offered are also tailored to customer's requirements.

The role of the Treasury in CCB Indonesia includes assets and liabilities management, liquidity management, and the net open position (NOP) in accordance with applicable regulations. Treasury also acts as a profit center through the trade of securities and foreign exchange transactions, either for customer's benefit or the benefit of the Bank.

In 2016, Treasury is actively and dynamically managing the Bank's liquid assets portfolio to diversify its fund placement. The Bank conducts placement in the inter-bank market, Letter of Bank Indonesia and Corporate Bonds. This diversification has contributed to the Bank's net interest income.

For foreign exchange transactions, Treasury is strengthening the cooperation with the corporate and commercial segments to cover a larger client network. The diversity of products offered are also tailored to customer's requirements. Thus, the Bank's marketing strategy to market Treasury product solutions can be more optimal. The Bank has offered Treasury service solutions in the form of foreign exchange transactions of Spot, Forward, Swap and various hedging product solutions.

Moreover, with the expansion of inter-bank network owned, Treasury is now participating more actively in the money market transactions and foreign exchange markets. Without ignoring the prudential principle, Treasury is expected to provide optimal and sustainable income from this inter-bank market.

Facing the existing economic challenges, Treasury is expected to continue in taking initiative to develop existing products and businesses. The opportunities that exist will continue to be explored to provide a reliable solution of the needs of foreign exchange transactions and hedging customers. In the coming year, the Bank will play an active role as market player for inter-bank money market for local currency, IDR (Indonesian Rupiah) and CNY (Chinese Yuan).

Financial Institution/ FI

Bank actively also play a role in providing the credit line and cooperation with financial institutions banks and non-banks such as asset management, insurance institutions and pension funds. Determination of the transaction limit for FI facilities has also used the counterparty scoring, so the risk exposure of banks is maintained prudently.

International Banking

In facing competitive business challenges, international scale professional services has been prepared in capturing opportunities to serve transnational company (TNC) business activities.

International banking services is provided to assist customers in carrying out various banking transactions. Various services at competitive costs and exchange rates, as well as the latest processing systems have been available to serve the customers.

The Bank continues to improve the structure of international trading services so as to provide services in accordance with customers expectations and needs.



Human Capital



"Human capital management as a strategic partner aims to encourage business growth and support CCB Indonesia in providing the very best for all stakeholders.

During the merger process in 2016, the human capital management in the merged Bank is focused on aligning labor requirements, preferably derived from the bank's internal, and providing opportunities for qualified employees to be promoted or given a more strategic position.

Human capital development is emphasized in training to improve the skills of resources, both soft-skills such as self-knowledge training and leadership training, as well as hard-skills. Human capital development is performed through systematic and continuous education and training programs. In addition, the mandatory training in accordance with provisions such as the Risk Management Certification and Certification of Assessors remain to be carried out.

The Bank develops its education and training programs internally, as well as providing opportunities for employees in various lines to attend external training programs. External program is intended for the expansion and extension of knowledge and skills, while the internal program is aimed primarily for standardization of service quality and improved technical and soft-skills, including knowledge of products and services.

In supporting the improvement of human capital quality, the development in 2016 aimed at:

- Improving work morale, the spirit and motivation of employees, especially after the merger and the change of control over the Bank.
- Implementation of systematic and continuous education and training programs.
- Cadre process for first line management positions, including the promotion of employees to fill strategic positions.
- Consolidation and review of methods, systems, procedures, regulations and policies in the field of human capital and remuneration in the merged bank.
- Ensuring the implementation of rules and improving compliance with the applicable law and regulations concerning employment.

Education and Training as well as Development of the Bank's Personnel

Employee's training and development became a special concern in 2016, and still continues to be improved in accordance with the need to support the Bank's business development. Throughout 2016, the Bank held 201 training programs with 5,789 participants, compared to 2015 with 210 training programs with 3,389 participants.

The Bank consistently has conducted training programs and improving the competence of employees, whether committed inside or outside the Bank. The number of participants in the education and training programs throughout 2016 and 2015 as follows:

Education and Training	Number of Participants	
	2016	2015
Internal Education	3,785	2,232
External Education	2,004	1,157
Total	**5,789**	**3,389**

Education and training programs held throughout 2016 with materials that include technical skills and soft-skills such as: Risk Management Certification, Taxation, Bank Operations/Standard Operating Procedures (SOP), Loans, IT, APU PPT Training, Compliance, Induction Program, Product Knowledge, Motivation/Team Building, as well as various Seminars and other Workshops. Also in 2016, the Bank provides an opportunity for Senior High School students and college students to experience the real world of work through internship program.

The number of employees as of December 2016 amounted to 1,570 employees (excluding outsourced employees). The Bank outsource some of its non-staff functions, such as couriers, drivers, security and cleaning service to outsourcing service providers. As of December 2016, the number of outsourced employees amounted to 283 employees, so the number of employees (including outsourced employees) as many as 1,853 employees.

Number of Employees Based on Employment Status

Employment Status	December 31, 2016		December 31, 2015	
	Total	%	Total	%
Permanent Employees	1,146	73%	1,042	87%
Non-Permanent Employees	83	5%	32	3%
Contract Employees	341	22%	120	10%
Jumlah Karyawan (excluding Outsourced Employees)	1,570	100%	1,194	100%
Outsourced Employees	283		148	
Number of Employees (including Outsourced Employees)	**1,853**		**1,345**	

Employees Composition by Education Level

(Excluding Outsourced Employees)

Education Level	December 31, 2016		December 31, 2015	
	Total	%	Total	%
< Senior High School	577	37%	419	37%
Academy	212	14%	178	15%
Bachelor	740	47%	557	45%
Master	41	3%	32	3%
Total	**1,570**	**100%**	**1,194**	**100%**

Employees Composition by Working Period

(Excluding Outsourced Employees)

Working Period	December 31, 2016		December 31, 2015	
	Total	%	Total	%
0-3 years old	760	48%	578	48%
3-5 years old	138	9%	254	21%
5-10 years old	234	15%	139	12%
10-20 years old	145	9%	95	8%
> 20 years old	293	19%	128	11%
Total	**1.570**	**100%**	**1.194**	**100%**

Employees Composition by Age

(Excluding Outsourced Employees)

Age	December 31, 2016		December 31, 2015	
	Total	%	Total	%
< 25 years	215	14%	157	13%
25-34 years	562	36%	496	42%
35-44 years	306	19%	262	22%
> 45 years	487	31%	279	23%
Total	**1,570**	**100%**	**1,194**	**100%**

Employees Composition by Position Level

(Excluding Outsourced Employees)

Position Level	December 31, 2016		December 31, 2015	
	Total	%	Total	%
Board of Directors	5	0%	5	0%
Division Head/Regional Head	29	2%	26	2%
Area Manager/Office Head	113	7%	79	7%
Department Head	219	14%	85	7%
Officer	38	2%	85	7%
Staff	958	61%	728	61%
Non Staff	208	13%	186	16%
Total	**1,570**	**100%**	**1,194**	**100%**



Information Technology

"Information Technology (IT) as a driving force of business needs to be flexible and reliable which is able to follow the dynamics of CCB Indonesia development.

IT is also an important element in supporting the bank's operations. Development of Information Technology Systems of CCB Indonesia is performed in a sustainable manner, especially to provide convenience for customers in transactions.

Consistently, CCB Indonesia is always working to improve the quality of products and services, with the support of IT as a very important instrument in realizing such efforts.

The best use of information technology is a key factor for the efficiency required in the processing of transactions, improving accuracy and providing satisfactory services to various banking needs of the customers. The synergy that is developed in the entire elements have led to the sustainable growth of CCB Indonesia.

To realize short-term targets in Information Technology, the IT development needs to be supported by proper service provider selection and appropriate technologies to achieve the set targets.

All the technological activites is implemented in a centralized and integrated manner. The IT systems development policy is consistently continued in the future that directs CCB Indonesia to have image transformation into a modern bank, by providing convenience to customers in banking transactions, using the technology and sophistication of internet by applying and improving the service of electronic delivery channels.

Developing a forward-looking information technology in order to support processes and services that are effective, rapid, accessible and convenient, will be continued consistently.

In line with the merger of Bank Windu and Bank Anda, the IT is also in the system integration process. Development of Information Technology Systems of CCB Indonesia is performed continuously adapted to the Company's development, which is expected to provide optimal support to the operations of CCB Indonesia and to provide convenience for customers in conducting transactions in the Bank's counter or online.



Risk Management

"The management of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk is fully aware that the banking business is always exposed to risks. Therefore, any decision-making or operational processes are always guided by risk-based policies.

The entire risk policy of the Bank follows and refers to the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) and Bank Indonesia Regulation (PBI) as a minimum requirement to ensure the best administration.

The Bank's risk management policy is intended to maintain the Bank's capital, supporting the decision-making process, optimizing the risk profile, increasing the value of the company, as well as to protect the Bank's reputation which is determined based on risk appetite by considering the capital capacity owned.

The Bank manages the identified risks that can be quantified and measured in accordance with objective and consistent criteria. The main component of the Bank's risk management approach is the risk governance that is healthy and comprehensive in identifying, measuring, controlling, monitoring and reporting risks. The Bank is also able to evaluate and assess the capital adequacy according to risk, has a reliable internal control system involving internal and external auditors, as well as the examination of the regulatory authorities.

The Bank's risk management framework includes, the Board of Commissioners is in charge of overseeing the risk management thoroughly (bank wide risk management), providing approval of policies and risk management processes, and overseeing the implementation of risk management within the Bank. In carrying out the oversight of risk exposure, the Bank formed a Risk Oversight Committee as stipulated in the provision of regulator through the regulation of Corporate Governance (Good Corporate Governance).

The Board of Directors has the authority to manage risk, provide risk limits as a reference for the Bank in taking risks which is the Bank's risk appetite. In conducting risk governance, the Bank has Committees of the Board of Directors such as the Loan Committee, Risk Management Committee, Asset and Liability Committee, Information Technology Steering Committee, Loan Policy Committee. Each committee performs its duties based on the approved mandates. These committees meet regularly to assess and discuss the risk issues faced by the Bank in carrying out its operational activities.

In general, the Board of Directors is fully responsible for the risk management in the Bank. The Bank continuously implements risk management at all levels of the organization while maintaining the balance of operational risk management function. Daily risk management activity is carried out by the Risk Management Work Unit (SKMR) which is independent from the operational business work unit. SKMR function is independent but able to be a partner to match as controlling for the business work unit to gain optimal business growth that emphasizes the principle of prudence. SKMR has the authority to investigate and evaluate the performance of the business units and operational units in relation to the management of risk contained in the Bank. SKMR provide recommendations to the Board of Directors, through thee Risk Management Committee (KMR) for consideration in the future.

CAPITAL DISCLOSURES

a. Capital Structure

Risk management through capital carried out by the Bank includes the diversification of capital sources to comply with the capital requirements in force, maintaining healthy capital ratios, supporting long-term strategic business plans and maximizing value for shareholders. The bank should ensure capital adequacy to cover credit risk, market risk, and operational risk, based on the provision of the regulations (regulatory capital), as well as internal requirements according to changes in economic conditions and characteristics of the activity (economic capital).

The Bank has complied with capital requirements set out during the reporting period by focusing on the core capital to support its business and activities. This is seen from the Bank's core capital which is dominantly reached 96.35% of the total capital of the Bank.

In capital management, the Bank refers to the regulatory provisions of Baselll to calculate capital adequacy for credit risk, market risk, and operational risk. For credit risk, the Bank uses Basel II Standard Approach (Standardized Approach). For market risk, the Bank calculates capital reserves against market risk exposure such as the exposure calculation of Net Open Position (PDN) and the interest rate. For operational risk, refers to the Basel II Basic Indicator Approach (Basic Indicator Approach).

b. Capital Adequacy

The Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank by calculating credit risk, market risk and operational risk in 2016 amounted to 19.43%, increased by 3.04% compared to 2015 with 16.39%.

Table 1.a. Quantitative Disclosures on Capital Structure of Commercial Bank

(in million Rupiah)

Description			December 31, 2016		December 31, 2015	
			Bank	Consolidated	Bank	Consolidated
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I		CAPITAL COMPONENTS				
	A	Core Capital	2,047,801		1,307,577	
		1. Paid-in Capital	1,663,146		653,629	
		2. Allowance for additional capital	631,155		655,803	
		3. Innovative capital			-	
		4. Deduction from core capital	(246,500)		(1,855)	
		5. Non-controlling interests			-	
	B	Supplementary Capital	77,621		75,807	
		1. Upper tier 2	77,621		75,807	
		2. Lower tier 2 a maximum of 50% of core capital				
		3. Deduction from supplementary capital				
	C	Deduction from Core Capital and Supplementary Capital				
		Securitization Exposures				
	D	Additional Supplementary Capital that Meets Requirements (Tier 3)				
	E	Additional Supplementary Capital Allocated to Anticipate Market Risk				
II		TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL	2,125,422		1,383,384	
III		TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK	2,125,422		1,383,384	
IV		CREDIT RISK - WEIGHTED ASSETS	10,224,568		7,825,522	
V		OPERATIONAL RISK - WEIGHTED ASSETS	669,393		595,561	
VI		MARKET RISK - WEIGHTED ASSETS	47,665		19,364	
VII		MINIMAL CAPITAL ADEQUACY REQUIREMENT RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK	19.43%		16.39%	

RISK IMPLEMENTATION & MANAGEMENT

Implementation of risk management is a part to strengthen the resilience and stability of the banking activities, carried out through:

a. Active oversight of the Board of Commissioners and the Board of Directors
b. Adequacy of risk management policies and procedures as well as the determination of limits
c. Identification, measurement, monitoring and internal control of risks. The Bank strives to develop a management information system that is capable of supporting good risk management process.
d. A comprehensive internal control system.

Risk management on the Bank's operational activities is intended to manage credit risk, market risk and operational risk to acceptable levels. The Bank implements risk appetite and risk tolerance in the form of limit policies and the limit of MAT (Management Action Trigger) system, which were conceived and proposed by SKMR through the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors. Determination of limits based on the overall limit, the limit per risk type and the limit per certain functional activities which have a risk exposure. Determination of limit is functioning in the risk management process and driving optimal business growth. The Bank's risk management includes the evaluation of bankwide limits by SKMR.

Risk Management Policy

The Bank has a Policy and General Guideline (KPU) of Risk Management as the main guideline of the implementation of risk management. Specifically, each unit of the Bank has policies and guidelines as well as procedures respectively.

Policies and Guidelines as well as Procedures of the Bank are evaluated and updated regularly. This is performed to optimize the implementation of risk management and adjustments based on the Bank's activities development, the purpose of implementing risk management process in every business and operational activities.

Risk Management Strategy

To ensure that the risks can be adequately controlled, strategic measures have been prepared and implemented in developing risk management systems, among others:

- Has committees that are active in monitoring the risk management.
- Policy and General Guideline (KPU) of risk management is prepared based on Bank Indonesia Regulation on Risk Management for Public Banks and by considering the recommendations from the Basel Committee on Banking Supervision as well as the market best practices.
- Determination of the parameters and limits of internal risks which aims to improve the Bank's ability to identify, measure, monitor and control risks which reflect the risk tolerance level.
- Develop a methodology of risk exposure calculation of each work unit.
- Develop an information system and risk reporting in enterprise risk bankwide manner by SKMR.
- Carry out stress testing with various factors that cause unanticipated risks and then anticipate potential risks in the future.
- Develop a risk awareness culture for all employees of the Bank through training and socialization of risk management.
- Includes the Bank's managers and all working unit heads in the risk management certification program in accordance with applicable regulations.
- Provide refreshment training for managers and officials of the Bank who have passed the risk management certification program after a certain period of time.

Credit Risk Management

Credit risk management aims to measure, anticipate and minimize losses due to failure of the debtor or counterparty in fulfilling its obligations. Credit risk management process in the Bank is carried out integratedly by the Business Work Unit, Credit Review Division, Legal Division, Credit Operation Division, Compliance Work Unit, SKMR and others. The implementation is supported by an end-to-end integrated system.

Loan's approval is the result of a joint decision of the Loan Committee. The Loan Committee's authority is collective for all loans that are under its authority. Its duties and responsibilities are to approve or reject loan in accordance with the limits of the Loan Committee's authority.

The Risk Management Work Unit is independent against the business activities responsible to provide risk input on any significant loan exposure according to the Loan Policy Committee as the authorized institution for decision making.

Credit Risk Monitoring

Credit risk arises from lending activities, placement on securities and to other banks, sales to customers and trading activities. Credit risk also comes from commitment and contingencies transactions to customers and counterparties.

The Bank implements the "three pillars principle" in loan quality assessment, which is the smoothness of payment

of financial obligations to the bank, the assessment of the debtor's financial condition and business prospects. The bank always refers to the regulations of Bank Indonesia and FSA by implementing prudential practices in assessing and monitoring loan quality, among others based on the assessment of business prospects, the performance of debtors, and ability to pay. The bank monitors the performance of the debtor during the loan period to maintain loan quality. The monitoring process is carried out periodically, to identify the debtors who have the potential of experiencing difficulties to meet their obligations through the Call Report.

Credit monitoring is carried out at the portfolio level through portfolio analysis from various aspects, such as by industry sector, product type, segmentation, and so on. The evaluation is set forth in the report conducted by SKMR on a regular basis. As an early anticipatory measure, SKMR also conducts periodic stress testing of loan portfolio to find out the impacts that may occur due to changes in some extreme economic conditions. Based on the simulation results, SKMR will submit to the Risk Management Committee or to the Loan Policy Committee some potential loan degradation, as well as the anticipative measures to prevent the occurence of adverse impacts.

Loan Collection and Recovery

Proactive loan collection system by the Bank through the Loan Recovery Work Unit which specializes in handling loan with quality of collectability 2 or special mention. Loan collection and recovery is carried out for the troubled debtors where the handling is adjusted to different issues in each debtor. Loan collection for Non-Performing Loan (NPL) is carried out by the Special Asset Management (SAM) work unit. For the execution of the collateral, the Special Asset Management (SAM) work unit cooperates with the Legal Division in the case of a seizure of collateral and the auction process to the State Auction House.

Risk Management Policy of Loan Concentration

The bank performs loan portfolio diversification by spreading the risks arising from various sectors as well as the loan segment. The risk management of loan concentration is carried out through:

- Determination of limits by industry sector through analysis carried out by the Risk Management Work Unit to the Loan Policy Committee and/or to the Risk Management Committee.
- Risk analysis of loan concentration is carried out according to the portfolio profile managed by the Bank by considering various impacts of changes in various economic indicators that may affect the provision of loan to certain economic sectors.
- Analysis of Non-Performing Loan (NPL) movement in each business and industry sectors.
- Risk management of loan concentration is monitored closely by the Risk Management Work Unit and the Credit Review Division on the implementation of the Loan Committee.
- The Bank performs a calculation of capital allocation to loan concentration risk, which is conveyed through the Capital calculation report based on Risk Profile or ICAAP.

Explanation on the approaches used for the formation of Allowance for Impairment Losses (CKPN) of individual and collective, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.

The Bank through its Risk Management Work Unit calculates and forms an Allowance for Impairment Losses (CKPN) using Statistical Model Analysis. The statistical method used in the calculation of collective CKPN is an analysis of the movement of the debtor's loan collectability level (Migration Analysis) for at least three years back to obtain the probability of default (PD) and the Loss Given Defaults based on PSAK 50 & 55. Regarding impaired receivables and policy of the Bank in handling impaired receivables has been regulated in the Policy and Guideline for the Calculation of Allowance for Impairment Losses (CKPN).

Credit Risk Exposure

Based on the category of exposure in accordance with the Standard Approach, the Bank has the following exposures:

Table 2.1.a. Net Receivables Disclosures by Region - Bank in Individual

(in million Rupiah)

No	Portfolio Category	December 31, 2016					December 31, 2015				
		Net Receivables by Region					Net Receivables by Region				
		Region 1	Region 2	Region 3	Others	Total	Region 1	Region 2	Region 3	Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Receivables to Government	2,191,127				2,191,127	1,678,700	-	-	-	1,678,700
2	Receivables to Public Sector Entities					-	679	-	-	-	679
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions					-	-	-	-	-	-
4	Receivables to Bank	758,996	2,980		543	762,520	547,702	3,639	-	-	551,342
5	Home-Backed Loans	112,230	36,809	3,916	4,773	157,727	138,498	28,436	5,355	-	172,289
6	Commercial Property-Backed Loans	116,036			971	117,007	50,634	3,682	-	1,098	55,415
7	Employee/Retiree Loans					-	-	-	-	-	-
8	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio	323,836	64,969	18,606	94,843	502,254	261,505	72,439	14,513	7,533	355,990
9	Receivables to Corporations	5,645,363.89	540,272	171,553	842,327	7,199,516	5,515,369	528,370	155,880	354,280	6,553,899
10	Past Due Receivable	204,902	19,396	8,755	16,658	249,711	100,597	4,619	-	-	105,216
11	Other Assets	850,592				850,592	640,034	-	-	-	640,034
12	Exposures in Islamic Business Unit (if any)						-	-	-	-	-
	Total	**10,203,083**	**664,426**	**202,829**	**960,115**	**12,030,453**	**8,933,720**	**641,185**	**175,748**	**362,911**	**10,113,564**

The Bank does not have any subsidiary, so the Bank on a consolidated basis with Subsidiary is Null.

Geographically, the Bank's office network spreads across the Riau islands, major cities throughout the city such as; Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Batam, Makassar, Cirebon and Ranai Natuna.

Table 2.2.a. Net Receivables Disclosures by Remaining Term of the Contract - Bank in Individual

(in million Rupiah)

Portfolio Category	December 31, 2016						December 31, 2015					
	Net Receivables by Term of the Contract						Net Receivables by Term of the Contract					
	<1 year	>1 year to 3 years	>3 years to 5 years	> 5 years	Non Contractual	Total	<1 year	>1 year to 3 years	>3 years to 5 years	> 5 years	Non Contractual	Total
Receivables to Government	2,179,615		11,512			2,191,127	1,678,700	-	-	-	-	1,678,700
Receivables to Public Sector Entities						-	204	204	272	-	-	679
Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions						-	-	-	-	-	-	-
Receivables to Bank	706,624	22,910	32,984			762,519	497,351	31,470	22,519	-	-	551,340
Home-Backed Loans	1,408	18,437	21,508	116,375		157,728	1,287	10,171	30,098	130,733	-	172,289
Commercial Property-Backed Loans	96,676	9,342		10,989		117,007	53,919	398	-	1,098	-	55,415
Employee/Retiree Loans						-	-	-	-	-	-	-
Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio	255,088	53,264	66,936	126,966		502,254	156,771	36,422	40,544	122,253	-	355,990
Receivables to Corporations	3,720,228	769,475	947,068	1,762,744		7,199,515	3,410,801	804,226	780,492	1,558,379	-	6,553,899
Past Due Receivable	94,923	11,099	24,062	35,499	84,128	249,711	60,859	7,021	3,405	33,931	-	105,216
Other Assets	850,592					850,592	-	-	-	-	664,981	664,981
Exposures in Islamic Business Unit (if any)						-	-	-	-	-	-	-
Total	**7,905,154**	**884,527**	**1,104,070**	**2,052,573**	**84,128**	**12,030,453**	**5,859,891**	**889,912**	**877,331**	**1,846,394**	**664,981**	**10,138,510**

The Bank does not have any subsidiary, so the Table 2.2.b. Net Receivables Disclosures by Remaining Term of Contract - Bank on a Consolidated basis with Subsidiary is Null.

Table 2.3.a. Net Receivables Disclosures by Economic Sector - Bank in Individual

Economic Sector	Receivables to Government	Receivables to Public Sector Entities	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions	Receivables to Bank
December 31, 2016				
Agriculture, Hunting and Forestry				
Fishery				
Mining and Excavation				
Manufacturing				
Electricity, Gas and Water				
Construction				
Wholesale and Retail				
Accommodation, Food and Beverages				
Transportation, Trade and Communication				
Financial Intermediary				3,524
Real Estate, Leasing and Services				
Administration, Defense and Compulsory Social Security				
Education Services				
Health and Social Services				
Social, art, culture, recreation, and other services				
Individual services serving Households				
International Agencies and other Extra-National Agencies				
Activities with Unclear Limitation				
Not a Business Field				
Others	2,191,127			
Total	**2,191,127**			**3,524**

(in million Rupiah)

Home-Backed Loans	Commercial Property-Backed Loans	Employee/ Retiree Loans	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio	Receivables to Corporations	Past Due Receivable	Other Assets	Exposures in Islamic Business Unit (if any)
			3,078	70,484			
			129	9,637			
			1,285	87,581			
2,226			48,080	1,118,783	111,568		
			1,361	81,086	251		
	20,331		28,739	461,704	16,602		
			185,259	2,061,617	60,310		
			9,503	1,283,945	15,471		
			21,429	591,488	2,963		
			1,078	64,870	3,028		
	96,676		15,793	854,504	3,436		
			595	24,153	2,539		
			1,572	14,842			
			627	46,620			
			12,456	147,787	3,052		
155,501			171,270	280,416	30,492		
157,727	**117,007**	**-**	**502,254**	**7,199,516**	**249,711**		

Economic Sector	Receivables to Government	Receivables to Public Sector Entities	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions	Receivables to Bank
December 31, 2015				
Agriculture, Hunting and Forestry				
Fishery				
Mining and Excavation				
Manufacturing				
Electricity, Gas and Water				
Construction				
Wholesale and Retail				
Accommodation, Food and Beverages				
Transportation, Trade and Communication				
Financial Intermediary				9,054
Real Estate, Leasing and Services				
Administration, Defense and Compulsory Social Security				
Education Services				
Health and Social Services				
Social, art, culture, recreation, and other services				
Individual services serving Households				
International Agencies and other Extra-National Agencies				
Activities with Unclear Limitation				
Not a Business Field				
Others	1,678,700	679		542,287
Total	**1,678,700**	**679**	**-**	**551,340**

The Bank does not have any subsidiary, so the Table 2.3.b. Net Receivables Disclosures by Economic Sector - Bank on a Consolidated basis with Subsidiary is Null.

(in million Rupiah)

Home-Backed Loans	Commercial Property-Backed Loans	Employee/ Retiree Loans	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio	Receivables to Corporations	Past Due Receivable	Other Assets	Exposures in Islamic Business Unit (if any)
			715	28,638	50		
			612	10,705			
			967	103,914			
			30,268	1,126,861	19,254		
			1,275	69,576	175		
	5,149		11,114	593,895	6,830		
			127,207	2,124,032	32,107		
			3,991	698,686	20,358		
			8,834	580,660	2,023		
			950	113,410			
	50,265		7,395	638,999	757		
			29	9,665	435		
			1,175	62,284			
			6,436	104,683	1,749		
			298	1,719			
172,289			154,724	286,170	21,477		
						664,981	
172,289	**55,415**	**-**	**355,990**	**6,553,899**	**105,216**	**664,981**	**-**

Table 2.4.a. Receivables and Reserves Disclosures by Region - Bank in Individual

(in million Rupiah)

Description	December 31, 2016					December 31, 2015				
	Net Receivables by Region					Net Receivables by Region				
	Region 1	Region 2	Region 3	Others	Total	Region 1	Region 2	Region 3	Others	Total
Receivables	10,149,475	659,887	200,525	953,590	11,009,887	8,933,720	641,185	175,748	362,911	10,113,564
Impaired Receivables										
a. Not Yet Mature	10,133,109	659,044	202,829	951,344	11,946,326	8,836,773	636,803	175,759	363,224	10,012,559
b. Past-Due	69,974	5,382		8,771	84,128	130,184	5,706			135,890
Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Individual	24,539	3,487	1,467	3,919	33,412	29,587	1,088	-	-	30,675
Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Collective	29,069	1,052	837	2,606	33,564	3,650	236	11	313	4,210
Written-off Receivables						-	-	-	-	-

Table 2.5.a. Receivables and Reserves Disclosures by Economic Sector - Bank in Individual

(in million Rupiah)

Economic Sector	Receivables	Impaired Receivables		Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Individual	Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Collective	Written-off Receivables
		Not Yet Mature	Past-Due			
December 31, 2016						
Agriculture, Hunting and Forestry	73,563	73,563			182	
Fishery	9,765	9,765			0	
Mining and Excavation	88,866	88,866			62	
Manufacturing	1,280,656	1,246,413	34,243	8,835	9,465	
Electricity, Gas and Water	82,698	82,447	251	42	25	
Construction	527,377	513,013	14,363	1,924	837	
Wholesale and Retail	2,307,185	2,286,947	20,238	6,842	19,994	
Accommodation, Food and Beverages	1,308,919	1,302,968	5,951	4,415		
Transportation, Trade and Communication	615,880	613,275	2,605	506	729	
Financial Intermediary	72,500	70,653	1,847	1,860	122	
Real Estate, Leasing and Services	970,409	967,968	2,441	1,208	386	
Administration, Defense and Compulsory Social Security	27,287	27,287				
Education Services	16,414	16,414			5	
Health and Social Services	47,246	47,246			4	
Social, art, culture, recreation, and other services	163,296	162,796	500	631	715	
Individual services serving Households	637,679	635,990	1,689	7,149	1,036	
International Agencies and other Extra-National Agencies	-					
Activities with Unclear Limitation	-					
Not a Business Field	-					
Others	3,800,715	3,800,715				
Total	**12,030,453**	**11,946,326**	**84,128**	**33,412**	**33,563**	

(in million Rupiah)

Economic Sector	Receivables	Impaired Receivables		Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Individual	Allowance for Impairment Losses (CKPN) - =Collective	Written-off Receivables
		Not Yet Mature	Past-Due			
December 31, 2015						
Agriculture, Hunting and Forestry	29,403	29,354	72	23	1	-
Fishery	11,317	11,317	-	-	0	-
Mining and Excavation	104,882	104,892	-	-	10	-
Manufacturing	1,176,383	1,157,601	32,274	13,019	473	-
Electricity, Gas and Wate	71,026	70,853	212	37	1	-
Construction	616,989	610,341	8,315	1,485	182	-
Wholesale and Retail	2,283,346	2,251,769	40,100	7,992	530	-
Accommodation, Food and Beverages	723,035	704,112	22,871	2,513	1,435	-
Transportation, Trade and Communication	591,516	590,694	2,471	448	1,200	-
Financial Intermediary	123,414	123,539	-	-	125	-
Real Estate, Leasing and Services	697,417	696,715	925	168	55	-
Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-			-
Education Services	10,129	9,695	576	141	1	-
Health and Social Services	63,459	63,467	-	-	7	-
Social, art, culture, recreation, and other services	112,868	111,133	2,550	801	13	-
Individual services serving Households	2,017	2,017	-	-	0	-
International Agencies and other Extra-National Agencies	-	-	-			-
Activities with Unclear Limitation	-	-	-			-
Not a Business Field	634,661	613,360	25,525	4,048	176	-
Others	2,886,649	2,886,649	-			-
Total	**10,138,511**	**10,037,506**	**135,890**	**30,674**	**4,210**	**-**

The Bank does not have any subsidiary, so the Table 2.5.b. Receivables and Reserves Disclosures by Economic Sector - Bank on a Consolidated basis with Subsidiary is Null.

Table 2.6.a. Disclosure of Detail Movement of Allowance for Impairment Losses - Bank in Individual

(in million Rupiah)

Description	December 31, 2016		December 31, 2015	
	Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Individual	Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Collective	Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Individual	Allowance for Impairment Losses (CKPN) - Collective
CKPN Opening Balance	4,597	24,449	4,508	19,104
Provision derived from PT Bank Antardaerah	33,233	-		
Establishment (Recovery) of CKPN in the current period (Net)				
2.a. Establishment of CKPN in the current period	9,961	25,227	4,901	5,539
2.b. Recovery of CKPN in the current period	(14,379)	(16,112)	(4,812)	(194)
CKPN used to write-off receivables in the current period	-			
Other establishment (recovery) in the current period	-			
CKPN Closing Balance	**33,412**	**33,564**	**4,597**	**24,449**

Table 3.1.a. Net Receivables Disclosures by Portfolio Category & Ratings Scale - Bank in Individual

Portfolio Category	December 31, 2016					
	Net Receivables					
	Rating Agency	Long-Term Ratings				
	Standard and Poor's	AAA	AA+to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-
	Fitch Rating	AAA	AA+to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-
	Moody's	Aaa	Aa1to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3
	PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) to AA- (idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB- (idn)	BB+(idn) to BB-(idn)
	PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ to [idr)AA-	[idr]A+ to [idr) A-	[idr]BBB+ to [idr)BBB-	[idr]BB+ to [idr) BB-
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to idA-	idBBB+ to idBBB-	idBB+ to idBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Receivables to Government						
Receivables to Public Sector Entities						
Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions						
Receivables to Bank	59,425	18,100	52,006	3,910		
Home-Backed Loans						
Commercial Property-Backed Loans						
Employee/Retiree Loans						
Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio						
Receivables to Corporations						
Past Due Receivable						
Other Assets						
Exposures in Islamic Business Unit (if any)						
Total	**59,425**	**18,100**	**52,006**	**3,910**	**-**	

(in million Rupiah)

Long-Term Ratings		Short-Term Ratings				Without Ratings	Total
B+ to B-	Less than B-	A-1	A-2	A-3	Less than A-3		
B+ to B-	Less than B-	F1+ to F1	F2	F3	Less than F3		
B1 to B3	Less than B3	P-1	P-2	P-3	Less than P-3		
B+(idn) to B-(idn)	Less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Less than F3(idn)		
[idr]B+ to [idr] B-	Less than [idr] B-	[idr]A1+ to [idr]A1	[idr]A2+ to [idr]A2	[idr]A3+ to [idr]A3	Less than [idr]A3		
idB+ to idB-	Less than idB-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Less than idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
						791,348	791,348
							-
							-
						-	133,441
						791,348	**924,789**

Portfolio Category	December 31, 2015					
	Net Receivables					
	Rating Agency	Long-Term Ratings				
	Standard and Poor's	AAA	AA+to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-
	Fitch Rating	AAA	AA+to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-
	Moody's	Aaa	Aa1to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3
	PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) to AA- (idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB- (idn)	BB+(idn) to BB-(idn)
	PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ to [idr)AA-	[idr]A+ to [idr) A-	[idr]BBB+ to [idr)BBB-	[idr]BB+ to [idr) BB-
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to idA-	idBBB+ to idBBB-	idBB+ to idBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Receivables to Government						
Receivables to Public Sector Entities						
Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions						
Receivables to Bank		8,137	38,060	3,701		
Home-Backed Loans						
Commercial Property-Backed Loans						
Employee/Retiree Loans						
Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio						
Receivables to Corporations						
Past Due Receivable						
Other Assets						
Exposures in Islamic Business Unit (if any)						
Total		**8,137**	**38,060**	**3,701**	**-**	

(in million Rupiah)

Long-Term Ratings		Short-Term Ratings				Without Ratings	Total
B+ to B-	Less than B-	A-1	A-2	A-3	Less than A-3		
B+ to B-	Less than B-	F1+ to F1	F2	F3	Less than F3		
B1 to B3	Less than B3	P-1	P-2	P-3	Less than P-3		
B+(idn) to B-(idn)	Less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Less than F3(idn)		
[idr]B+ to [idr] B-	Less than [idr]B-	[idr]A1+ to [idr]A1	[idr]A2+ to [idr]A2	[idr]A3+ to [idr]A3	Less than [idr]A3		
idB+ to idB-	Less than idB-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Less than idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
						537,605	537,605
						671	671
							49,898
-	-	-	-	-	-	**538,276**	**588,174**

The Bank does not have any subsidiary, so the Table 3.1.b. Net Receivables Disclosures by Portfolio Category & Ratings Scale - Bank on a consolidated basis with Subsidiary is Null.

Table 3.2.a. Counterparty Credit Risk Disclosures: Derivative Transactions

(in million Rupiah)

Underlying variables	December 31, 2016								December 31, 2015							
	Notional Amount			Receivables	Obligations	Net Receivables	CRM	Net Receivables	Notional Amount			Receivables	Obligations	Net Receivables	CRM	Net Receivables
	<1 year	> 1 year - ≤ 5 years	> 5 years	Derivative	Derivative	Before CRM		After CRM	<1 year	> 1 year - ≤ 5 years	> 5 years	Derivative	Derivative	Before CRM		After CRM
Bank in Individual																
1. Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Exchange Rate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
Consolidated Bank																
1. Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Exchange Rate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Shares	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Metals other than Gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Table 3.2.b.1 Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repo Transactions - Bank in Individual

(in million Rupiah)

No	Portfolio Category	December 31, 2016				December 31, 2015			
		Fair Value Repo SSB	Repo Liabilities	Net Receivables	Risk-Weighted Assets	Fair Value Repo SSB	Repo Liabilities	Net Receivables	Risk-Weighted Assets
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Receivables to Government								
2	Receivables to Public Sector Entities								
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions								
4	Receivables to Bank								
5	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio								
6	Receivables to Corporations								
7	Exposures in Islamic Business Unit (if any)								
	Total								

The Bank does not have any subsidiary, so the Table 3.2.b.2 Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repo Transactions - Bank on a Consolidated basis with Subsidiary is Null.

Table 3.2.c.1 Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transactions - Bank in Individual

(in million Rupiah)

No	Portfolio Category	December 31, 2016				December 31,2015			
		Fair Value Repo SSB	Repo Liabilities	Net Receivables	Risk-Weighted Assets	Fair Value Repo SSB	Repo Liabilities	Net Receivables	Risk-Weighted Assets
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Receivables to Government								
2	Receivables to Public Sector Entities								
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions								
4	Receivables to Bank								
5	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio								
6	Receivables to Corporations								
7	Exposures in Islamic Business Unit (if any)								
	Total								

The Bank does not have any subsidiary, so the Table 3.2.c.2. Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transactions - Bank on a consolidated basis with Subsidiary is Null.

Table 4.1.a. Net Receivables Disclosures by Risk Weight After Calculating the Credit Risk Mitigation Impact - Bank in Individual

(in million Rupiah)

Portfolio Category	December 31, 2016										Risk-Weighted Assets	Capital Expenses
	Net Receivables After Calculating Risk Mitigation Impact											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Others		
Balance Sheet Exposures												
Receivables to Government	2,191,127											
Receivables to Public Sector Entities												
Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions												
Receivables to Bank		756,981				5,539						
Home-Backed Loans			100,453	57,275								
Commercial Property-Backed Loans								117,007				
Employee/Retiree Loans												
Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio							502,254					
Receivables to Corporations								7,199,515				
Past Due Receivable								14,735	234,976			
Other Assets								850,592				
Exposures in Islamic Business Unit (if any)												
Total Balance Sheet Exposures	**2,191,127**	**756,981**	**100,453**	**57,275**	**-**	**5,539**	**502,254**	**8,181,849**	**234,976**			
Exposures on Liabilities/Contingencies on Administrative Account Transactions												
Receivables to Government												
Receivables to Public Sector Entities												
Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions												
Receivables to Bank												
Home-Backed Loans												
Commercial Property-Backed Loans						75,760						
Employee/Retiree Loans												
Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio						119,598						
Receivables to Corporations						1,896,151		124,298				
Past Due Receivable						6,646						
Exposures in Islamic Business Unit (if any)												
Total TRA Exposures	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**2,098,155**	**-**	**124,298**				
Exposures due to Counterparty Credit Risk												
Receivables to Government	14,278											
Receivables to Public Sector Entities												
Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions												
Receivables to Bank												
Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio												
Receivables to Corporations												
Exposures in Islamic Business Unit (if any)												
Total Counterparty Credit Risk Exposures												

The Bank does not have any subsidiary, so the Table 4.1.b. Net Receivables Disclosures by Risk Weight After Calculating the Credit Risk Mitigation Impact - Bank on a Consolidated basis with Subsidiary is Null.

(in million Rupiah)

Portfolio Category	December 31, 2015										Risk-Weighted Assets	Capital Expenses
	Net Receivables After Calculating Risk Mitigation Impact											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Others		
Balance Sheet Exposures												
Receivables to Government	1,678,700											
Receivables to Public Sector Entities		671										
Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions												
Receivables to Bank	495,972	55,370										
Home-Backed Loans		172,289										
Commercial Property-Backed Loans						55,415						
Employee/Retiree Loans												
Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio	24,797					331,193						
Receivables to Corporations	313,577							6,240,322				
Past Due Receivable						6,975		133,515				
Other Assets												
Exposures in Islamic Business Unit (if any)												
Total Balance Sheet Exposures	**2,513,047**	**228,329**	-	-	-	**393,582**	-	**6,373,837**	-	-	-	-
Exposures on Liabilities/Contingencies on Administrative Account Transactions												
Receivables to Government												
Receivables to Public Sector Entities												
Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions												
Receivables to Bank						3,857						
Home-Backed Loans												
Commercial Property-Backed Loans						6,070						
Employee/Retiree Loans												
Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio						36,520						
Receivables to Corporations	657,504											
Past Due Receivable												
Exposures in Islamic Business Unit (if any)												
Total TRA Exposures	**657,504**	-	-	-	-	**46,447**	-	-	-	-	-	-
Exposures due to Counterparty Credit Risk												
Receivables to Government												
Receivables to Public Sector Entities												
Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions												
Receivables to Bank												
Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio												
Receivables to Corporations												
Exposures in Islamic Business Unit (if any)												
Total Counterparty Credit Risk Exposures												

Table 4.2.a Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank in Individual

No	Portfolio Category	December 31, 2016					
		Net Receivables	Parts Guaranteed with				Parts that are not guaranteed
			Collateral	Guarantee	Credit Insurance	Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
A	**Balance Sheet Exposures**						
1	Receivables to Government	2,191,127					2,191,127
2	Receivables to Public Sector Entities						
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions						
4	Receivables to Bank	762,519					762,519
5	Home-Backed Loans	157,725					157,725
6	Commercial Property-Backed Loans	117,007	18,940				98,067
7	Employee/Retiree Loans						
8	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio	502,254	32,817				469,437
9	Receivables to Corporations	7,199,515	1,072,373				6,127,142
10	Past Due Receivable	249,711	665				249,046
11	Other Assets	850,592					850,592
12	Exposures in Islamic Business Unit (if any)						
	Total Balance Sheet Exposures	**12,030,450**	**1,124,795**	**-**	**-**	**-**	**10,905,655**
B	**Exposures on Liabilities/Contingencies on Administrative Account Transactions**						
1	Receivables to Government						
2	Receivables to Public Sector Entities						
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions						
4	Receivables to Bank						
5	Home-Backed Loans						
6	Commercial Property-Backed Loans	75,760	18,940				56,820
7	Employee/Retiree Loans						
8	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio	119,598	32,817				86,781
9	Receivables to Corporations	2,020,449	1,072,373				948,076
10	Past Due Receivable	6,646					6,646
11	Exposures in Islamic Business Unit (if any)						
	Total TRA Exposures	**2,222,453**	**1,124,130**	**-**	**-**	**-**	**1,098,323**
C	**Exposures due to Counterparty Credit Risk**						
1	Receivables to Government	148,278					148,278
2	Receivables to Public Sector Entities						
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions						
4	Receivables to Bank						
5	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio						
6	Receivables to Corporations						
7	Exposures in Islamic Business Unit (if any)						
	Total Counterparty Credit Risk Exposures	**148,278**	**-**	**-**	**-**	**-**	**148,278**
	Total (A+B+C)	**14,401,181**	**2,248,925**	**-**	**-**	**-**	**12,152,256**

(in million Rupiah)

No	Portfolio Category	31 December 2015					
		Net Receivables	Parts Guaranteed with				Parts that are not guaranteed
			Collateral	Guarantee	Credit Insurance	Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
A	**Balance Sheet Exposures**						
1	Receivables to Government	1,678,700	-				1,678,700
2	Receivables to Public Sector Entities	671	134				537
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions						-
4	Receivables to Bank	551,341	11,074				540,267
5	Home-Backed Loans	172,289	34,458				137,831
6	Commercial Property-Backed Loans	55,415	27,707				27,707
7	Employee/Retiree Loans						-
8	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio	355,990	165,596				190,393
9	Receivables to Corporations	6,553,899	6,240,322				313,577
10	Past Due Receivable	140,490	137,002				3,488
11	Other Assets	640,034					640,034
12	Exposures in Islamic Business Unit (if any)	-	-				-
	Total Balance Sheet Exposures	**10,148,829**	**6,616,294**	**-**	**-**	**-**	**3,532,534**
B	**Exposures on Liabilities/Contingencies on Administrative Account Transactions**						
1	Receivables to Government						-
2	Receivables to Public Sector Entities						
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions						
4	Receivables to Bank	3,857	1,929				1,929
5	Home-Backed Loans						
6	Commercial Property-Backed Loans	6,070	3,035				3,035
7	Employee/Retiree Loans						
8	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio	36,520	18,260				18,260
9	Receivables to Corporations	657,504	657,504				-
10	Past Due Receivable						
11	Exposures in Islamic Business Unit (if any)						
	Total TRA Exposures	**703,950**	**680,727**	**-**	**-**	**-**	**23,223**
C	**Exposures due to Counterparty Credit Risk**						
1	Receivables to Government						
2	Receivables to Public Sector Entities						
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions						
4	Receivables to Bank						
5	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio						
6	Receivables to Corporations						
7	Exposures in Islamic Business Unit (if any)						
	Total Counterparty Credit Risk Exposures	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	Total (A+B+C)	**10,148,829**	**6,616,294**	**-**	**-**	**-**	**3,532,534**

The Bank does not have any subsidiary, so the Table 4.2.b. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank on a Consolidated basis with Subsidiary is Null.

Table 5.1.a Securitization Transactions Disclosures - Bank in Individual

(in million Rupiah)

No	Securitization Exposures	December 31, 2016					
		Securitized Assets Value	Impaired securitized assets value		Profit/ Loss from securitization	Risk-Weighted Assets	Capital Deduction
			Past-Due	Not Yet Mature			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
1	Bank acting as Original Creditor - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	-	-	-	-	-	-
2	Bank acting as Credit Enhancer a. First risk insurer facilities - Type of Exposure (eg Home-backed loans) b. Second risk insurer facilities - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	- -	- -	- -	- -	- -	- -
3	Bank acting as Liquidity Facility Provider - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	-	-	-	-	-	-
4	Bank acting as Service Provider - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	-	-	-	-	-	-
5	Bank acting as Custodian Bank - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	-	-	-	-	-	-
6	Bank acting as Investor a. Senior Tranche - Type of Exposure (eg Home-backed loans) b. Junior Tranche - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	- -	- -	- -	- -	- -	- -



(in million Rupiah)

No	Securitization Exposures	December 31, 2015					
		Securitized Assets Value	Impaired securitized assets value		Profit/ Loss from securitization	Risk-Weighted Assets	Capital Deduction
			Past-Due	Not Yet Mature			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
1	Bank acting as Original Creditor - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	-	-	-	-	-	-
2	Bank acting as Credit Enhancer a. Fasilitas penanggung Risiko pertama - Type of Exposure (eg Home-backed loans) b. Fasilitas penanggung Risiko kedua - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	- -	- -	- -	- -	- -	- -
3	Bank acting as Liquidity Facility Provider - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	-	-	-	-	-	-
4	Bank acting as Service Provider - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	-	-	-	-	-	-
5	Bank acting as Custodian Bank - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	-	-	-	-	-	-
6	Bank acting as Investor a. Senior Tranche - Type of Exposure (eg Home-backed loans) b. Junior Tranche - Type of Exposure (eg Home-backed loans)	- -	- -	- -	- -	- -	- -

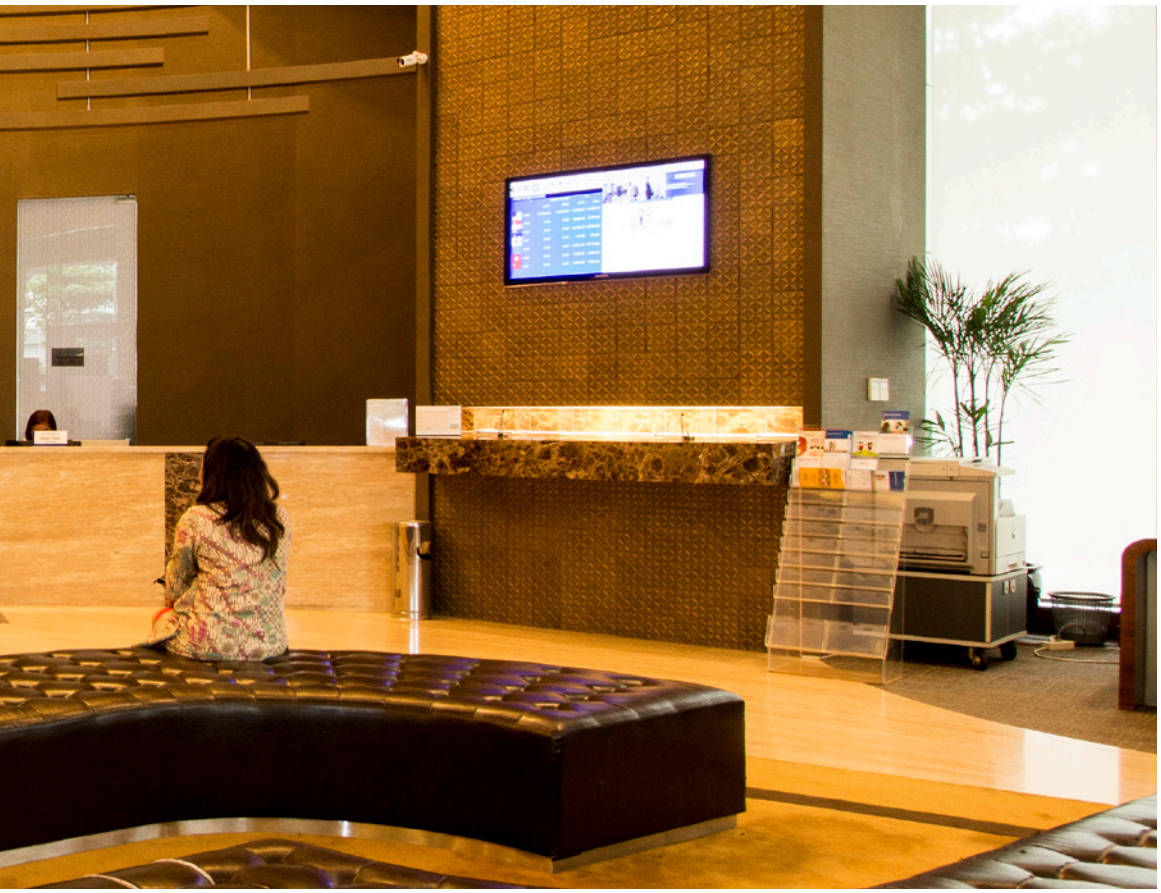


Table 6.1.1. Disclosure of Assets Exposures in Balance Sheet

(in million Rupiah)

No	Portfolio Category	December 31, 2016			December 31, 2015		
		Net Receivables	RWA Before CRM	RWA After CRM	Net Receivables	RWA Before CRM	RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Receivables to Government	2,191,127	-	-	1,678,700		
2	Receivables to Public Sector Entities				671	335	134
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions						
4	Receivables to Bank	762,519	152,461	31,071	551,342	113,260	11,074
5	Home-Backed Loans	157,728	53,572	34,003	172,289	62,802	34,458
6	Commercial Property-Backed Loans	117,007	117,340	80,908	55,415	55,415	27,707
7	Employee/Retiree Loans						
8	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio	502,254	354,166	325,330	355,990	266,992	165,596
9	Receivables to Corporations	7,199,515	7,253,356	7,561,161	6,553,899	6,553,899	6,240,322
10	Past Due Receivable	249,711	364,739	271,302	140,490	207,247	137,002
11	Other Assets	850,592	-	-	640,034		
	Total	**12,030,453**	**8,295,634**	**8,303,775**	**10,148,830**	**7,259,951**	**6,616,294**

Table 6.1.2. Disclosures of Liabilities Exposures of Commitment/Contingencies on Administrative Account Transactions

(in million Rupiah)

No	Portfolio Category	December 31, 2016			December 31, 2015		
		Net Receivables	RWA Before CRM	RWA After CRM	Net Receivables	RWA Before CRM	RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Receivables to Government						
2	Receivables to Public Sector Entities						
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions						
4	Receivables to Bank						
5	Home-Backed Loans						
6	Commercial Property-Backed Loans						
7	Employee/Retiree Loans						
8	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio						
9	Receivables to Corporations						
10	Past Due Receivable						
	Total						

Table 6.1.3. Disclosures of Counterparty Credit Risk Exposures

(in million Rupiah)

No	Portfolio Category	December 31, 2016			December 31, 2015		
		Net Receivables	RWA Before CRM	RWA After CRM	Net Receivables	RWA Before CRM	RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Receivables to Government	148,278,00	-	-	-	-	-
2	Receivables to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Receivables to Multilateral Development Bank and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Receivables to Bank	-	-	-	-	-	-
5	Receivables to Micro, Small Businesses and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Receivables to Corporations	-	-	-	-	-	-
	Total	**148,278**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Table 6.1.4. Disclosure of Settlement Risk Exposures

(in million Rupiah)

No	Portfolio Category	December 31, 2016			December 31, 2015		
		Exposure Value	Deduction From Capital	RWA After CRM	Exposure Value	Deduction From Capital	RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery vs. Payment						
	a. Capital Expense 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
	b. Capital Expense 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
	c. Capital Expense 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
	d. Capital Expense 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery vs. Payment	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Table 6.1.5. Disclosure of Securitization Exposures

(in million Rupiah)

No	Portfolio Category	December 31, 2016		December 31, 2015	
		Deduction From Capital	RWA	Deduction From Capital	RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Supporting Credit Facility that meets the requirements	-	-	-	-
2	Supporting Credit Facility that does not meet the requirements	-	-	-	-
3	Liquidity Facility that meets the requirements	-	-	-	-
4	Liquidity Facility that does not meet the requirements	-	-	-	-
5	Purchase of Asset-Backed Securities that meets the requirements	-	-	-	-
6	Purchase of Asset-Backed Securities that does not meet the requirements	-	-	-	-
7	Securitization exposures that are not included in the provisions of Bank Indonesia concerning the principles of prudence in the securitization of assets for public banks.	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**

Table 6.1.7. Disclosure of Total Credit Risk Measurement

(in million Rupiah)

	December 31, 2016	December 31, 2015
TOTAL CREDIT RISK RWA	10,224,568	7,825,522
TOTAL DEDUCTION FROM CAPITAL	246,500	1,855

Market Risk Management

Market Risk – Trading Book

Market risk of trading book is a potential loss caused by changes in interest rates and exchange rates on the trading portfolio. Throughout 2016, the Bank's trading book exposures are still very limited and simple. Any price changes that occur can be managed fairly well and do not result in significant impact on the Bank's capital.

Market Risk – Banking Book

Market risk of banking book is caused by movement of exchange rate and interest rate on banking book which can harm the Bank. The market risk management of banking book arising from treasury activities or from the balance sheet position of the Bank is adjusted to the strategies and policies set by the Management through the decision of the ALCO committee. Any change of interest rate and exchange rate on banking book activity is managed by optimizing the Bank's balance sheet structure to obtain maximum returns according to the level of risk acceptable by the Bank as well as the economic value of the Bank's capital (economic value perspective).

Sources of interest rates risk of banking book are repricing risk (repricing mismatch between asset and liability components), risk base (the use of a different reference rate), option risk (credit repayment or disbursement of deposits before maturity). The Risk Management Work Unit performs calculations using the repricing gap and performs sensitivity analysis to obtain projections of Net Interest Income (NII) and Economic Value of Equity (EVE).

Pricing Management

To maximize Net Interest Margin (NIM), the Bank implements the pricing policy of fund products and credit products by considering the market conditions of competition. In addition, the Bank considers liquidity conditions and funding needs. In order to minimize interest rates risk, the Bank's credit interest rate will be adjusted to the interest rate. The Bank's credit interest rate is determined by considering the reserve requirement (GWM) cost and the profit margin of the Bank while maintaining competitiveness with the major competitors.

The Bank has published the Prime Lending Rate (SBDK) of Rupiah Currency through the announcement at each Bank's branch office, website and quarterly through the newspaper in accordance with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/5/DPNP dated February 8, 2011.

Table 7.1. Market Risk Disclosures by using Standard Method

(in million Rupiah)

No	Type of Risk	December 31, 2016				December 31, 2015			
		BANK		CONSOLIDATION		BANK		CONSOLIDATION	
		Capital Expense	RWA	Capital Expense	RWA	Capital Expense	RWA	Capital Expense	RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Interest Rate Risk			-	-			-	-
	a. Specific Risk	455	5,688			643	8,041		
	b. Common Risk	2,863	35,790			846	10,576		
2	Foreign Exchange Risk	495	6,188			60	747		
3	Equity Risk *)								
4	Commodity Risk *)								
5	Option Risk								
	Total	**3,813**	**47,665**			**1,549**	**19,364**		

*) For banks that have subsidiaries which have the intended risk exposures

Table 7.2.a Market Risk Disclosures by using Internal Model (Value at Risk/VaR) - Individual Bank

(in million Rupiah)

No	Type of Risk	December 31, 2016				December 31, 2015			
		Average VaR	Maximum VaR	Minimum VaR	VaR at End of Period	Average VaR	Maximum VaR	Minimum VaR	VaR at End of Period
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Foreign Exchange Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk due to the inability of the Bank to meet the maturity liabilities of cash flow funding sources and/or of high quality liquid assets that can be mortgaged, without disrupting the activities and financial condition of the bank. The Bank's liquidity is affected by the structure of funding, asset liquidity, liabilities to counterparty, and credit commitment to the debtor. The Bank exercises liquidity risk control by setting limits that refer to both regulator and internal regulations.

To ensure the Bank's ability to fulfill its obligations to customers, as well as the impact of changes in market factors and internal factors on extreme conditions against liquidity conditions, the Bank conducts stress testing of liquidity risk under various scenarios. In addition, the Bank has a Contingency Funding Plan policy which contains measures to be taken by the Bank in anticipating and facing liquidity difficulties, among others: money market loan, repo, sale of securities, and pricing strategy.

The management of daily liquidity conditions is carried out by the Treasury Division. Monitoring and controlling of liquidity risk is carried out by the Risk Management Work Unit by observing the analysis of changes in internal conditions and external factors including macroeconomic changes submitted to the Asset and Liability Committee (ALCO).

Table 9.1.a Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank in Individual

(in million Rupiah)

No	ITEMS	BALANCE	December 31, 2016				
			Maturity				
			≤1 month	> 1 month until 3 months	> 3 months until 6 months	> 6 months until 12 months	> 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**BALANCE SHEET**						
	A. Assets						
	1. Cash	147,789	147,789				
	2. Placements with Bank Indonesia	1,459,449	809,449				650,000
	3. Placements with Other Banks	271,811	271,811				
	4. Securities	181,203	181,203				
	5. Loans	7,858,019	377,318	619,375	847,125	1,952,373	4,061,828
	6. Other Receivables	124,298	124,298				
	7. Others	-	-				
	Total Assets	**10,042,569**	**1,911,868**	**619,375**	**847,125**	**1,952,373**	**4,711,828**
	B. Liabilities						
	1. Third Party Funds	8,506,098	7,758,112	593,352	103,931	50,703	
	2. Liabilities with Bank Indonesia	-					
	3. Liabilities with Other Banks	106,589	100,089	6,500			
	4. Issued Securities	-					
	5. Borrowings	-					
	6. Other Liabilities	26,002	26,002				
	7. Others	-	-				
	Total Liabilities	**8,638,689**	**7,884,203**	**599,852**	**103,931**	**50,703**	**-**
	Difference in Assets with Liabilities in the Balance Sheet	1,403,880	(5,972,335)	19,523	743,194	1,901,670	4,711,828
II	**ADMINISTRATIVE ACCOUNT**						
	A. Administrative Account Receivables						
	1. Commitment	8,323	8,323				
	2. Contingencies	-					
	Total Administrative Account Receivables	**8,323**	**8,323**				
	B. Administrative Account Liabilities						
	1. Commitment	1,831,391	325,782	227,626	299,842	546,696	431,445
	2. Contingencies	-					
	Total Administrative Account Liabilities	**1,831,391**	**325,782**	**227,626**	**299,842**	**546,696**	**431,445**
	Difference in Receivables with Liabilities in Administrative Account	(1,823,068)	(317,459)	(227,626)	(299,842)	(546,696)	(431,445)
	Difference [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(419,188)	(6,289,794)	(208,103)	443,352	1,354,974	4,280,383
	Cumulative Difference	419,188	6,289,794	208,103	443,352	1,354,974	4,280,383

(in million Rupiah)

No	ITEMS	BALANCE	December 31, 2015				
			Maturity				
			≤1 month	> 1 month until 3 months	> 3 months until 6 months	> 6 months until 12 months	> 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**BALANCE SHEET**						
	A. Assets						
	1. Cash	109,895	109,895	-	-	-	-
	2. Placements with Bank Indonesia	2,048,764	1,573,764	175,000	175,000	125,000	-
	3. Placements with Other Banks	9,393	9,393	-	-	-	-
	4. Securities	51,248	201	679	-	-	50,367
	5. Loans	6,806,794	503,898	757,118	886,504	1,252,478	3,406,796
	6. Other Receivables	-	-	-	-	-	-
	7. Others	-	-	-	-	-	-
	Total Assets	**9,026,094**	**2,197,151**	**932,797**	**1,061,504**	**1,377,478**	**3,457,163**
	B. Liabilities						
	1. Third Party Funds	7,281,315	6,521,891	611,369	101,735	45,820	500
	2. Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Liabilities with Other Banks	163,072	160,572	1,000	1,500	-	-
	4. Issued Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Other Liabilities	-	-	-	-	-	-
	7. Others	-	-	-	-	-	-
	Total Liabilities	**7,444,387**	**6,682,463**	**612,369**	**103,235**	**45,820**	**500**
	Difference in Assets with Liabilities in the Balance Sheet	1,581,707	(4,485,312)	320,429	958,269	1,331,657	3,456,663
II	**ADMINISTRATIVE ACCOUNT**						
	A. Administrative Account Receivables						
	1. Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Administrative Account Receivables	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B. Administrative Account Liabilities						
	1. Commitment	1,257,848	208,812	168,476	184,114	351,464	344,982
	2. Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Administrative Account Liabilities	**1,257,848**	**208,812**	**168,476**	**184,114**	**351,464**	**344,982**
	Difference in Receivables with Liabilities in Administrative Account						
	Difference [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	323,858	(4,694,124)	151,953	774,155	980,194	3,111,681
	Cumulative Difference	323,858	4,694,124	151,953	774,155	980,194	3,111,681

Table 9.2.a Disclosure of Currency Maturity Profile - Bank in Individual

(in million Rupiah)

No	ITEMS	BALANCE	December 31, 2016				
			Maturity				
			≤1 month	> 1 month until 3 months	> 3 months until 6 months	> 6 months until 12 months	> 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**BALANCE SHEET**						
	A. Assets						
	1. Cash	11,059	11,059				
	2. Placements with Bank Indonesia	500,487	500,487				
	3. Placements with Other Banks	343,071	343,071				
	4. Securities	-					
	5. Loans	371,719		20,485	233,461	40,343	77,430
	6. Other Receivables	-					
	7. Others	-					
	Total Assets	**1,226,336**	**854,617**	**20,485**	**233,461**	**40,343**	**77,430**
	B. Liabilities						
	1. Third Party Funds	1,204,954	956,051	137,603	105,181	6,119	
	2. Liabilities with Bank Indonesia	-					
	3. Liabilities with Other Banks	-		-			
	4. Issued Securities	-					
	5. Borrowings	-					
	6. Other Liabilities	-					
	7. Others	-					
	Total Liabilities	**1,204,954**	**956,051**	**137,603**	**105,181**	**6,119**	**-**
	Difference in Assets with Liabilities in the Balance Sheet	21,382	(101,434)	(117,118)	128,280	34,224	77,430
II	**ADMINISTRATIVE ACCOUNT**						
	A. Administrative Account Receivables						
	1. Commitment	-					
	2. Contingencies	-					
	Total Administrative Account Receivables	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B. Administrative Account Liabilities						
	1. Commitment	18,089	1,186	7,801	9,103		
	2. Contingencies	-					
	Total Administrative Account Liabilities	**18,089**	**1,186**	**7,801**	**9,103**	**-**	**-**
	Difference in Receivables with Liabilities in Administrative Account	(18,089)	(1,186)	(7,801)	(9,103)	-	-
	Difference [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	3,293	(102,620)	(124,919)	119,177	34,224	77,430
	Cumulative Difference	3,293	102,620	124,919	119,177	34,224	77,430

(in million Rupiah)

No	ITEMS	BALANCE	December 31, 2015				
			Maturity				
			≤1 month	> 1 month until 3 months	> 3 months until 6 months	> 6 months until 12 months	> 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**BALANCE SHEET**						
	A. Assets						
	1. Cash	12,080	12,080	-	-	-	-
	2. Placements with Bank Indonesia	110,280	110,280	-	-	-	-
	3. Placements with Other Banks	482,079	482,079	-	-	-	-
	4. Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Loans	488,208	-	24,150	37,714	240,636	185,709
	6. Other Receivables	-	-	-	-	-	-
	7. Others	-	-	-	-	-	-
	Total Assets	**1,092,647**	**604,439**	**24,150**	**37,714**	**240,636**	**185,709**
	B. Liabilities						
	1. Third Party Funds	1,077,162	961,266	66,220	24,245	25,431	-
	2. Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Liabilities with Other Banks	-	-	-	-	-	-
	4. Issued Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Other Liabilities	-	-	-	-	-	-
	7. Others	-	-	-	-	-	-
	Total Liabilities	**1,077,162**	**961,266**	**66,220**	**24,245**	**25,431**	**-**
	Difference in Assets with Liabilities in the Balance Sheet	15,485	(356,827)	(42,070)	13,469	215,205	185,709
II	**ADMINISTRATIVE ACCOUNT**						
	A. Administrative Account Receivables						
	1. Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Administrative Account Receivables	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Commitment	7,096	2,168	478	2,481	1,890	79
	2. Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Administrative Account Liabilities	**7,096**	**2,168**	**478**	**2,481**	**1,890**	**79**
	Difference in Receivables with Liabilities in Administrative Account	(7,096)	(2,168)	(478)	(2,481)	(1,890)	(79)
	Difference [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	8,389	(358,995)	(42,548)	10,988	213,315	185,630
	Cumulative Difference	8,389	358,995	42,548	10,988	213,315	185,630

Operational Risk

Operational risk is a risk inherent in daily banking activities. Operational risk is the potential loss caused by inadequate internal processes, human error, system failure, or the presence of external factors affecting the Bank's operations. The framework of Operational Risk Management (ORM) refers to the regulations of Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), Basel II and the Bank's internal regulations in force.

Currently, the Bank has had operational risk management policy and ORM owns Tools which are used as follows:

Key Operational Risk Indicators (KORI):
KORI is a simple quantitative indicator that is utilized to provide an indication of the risk level in every Office and Work Unit. Identification is carried out on each key process inherent to the stage of end-to-end processing.

1. Operational Risk Control Self Assessment (ORCSA):
   ORCSA is used to identify and assess the risks inherent to activities, and to assess the quality control of each line of business.

2. Operational Risk Event Form (FKRO):
   The Bank implements the policy to require all Offices and work units record the loss of the event and the potential and/or losses incurred in each activity resulting from the operational risks incurred in their respective functions.

3. Business Continuity Plan (BCP)
   To ensure the continuity of the Bank's operations in abnormal conditions resulting from disasters, the bank has policies and measures to be taken in the event of a disaster. Policies and procedures of the bank in ensuring the continuity of business operations are regulated in the Business Continuity Management (BCM) which includes the Emergency Response Plan (ERP), Disaster Recovery Plan (DRP) and the Business Continuity Plan (BCP).

In addition, SKMR also performs its function to review every launching plan of new product and activity to ensure the implementation of comprehensive risk management. The Bank has risk management guidelines on New Products or Activities. This guideline aims to ensure the implementation of risk management of 8 types of risks from reliable products or activities, implementation of prudential principles and implementation of Good Corporate Governance. Thus, all new products or activities issued can be ensured to meet regulatory requirements.

In terms of operational risk management, SKMR serves as the second line of defense and SKAI as the third. While the work unit as risk owner is the first line of defense that is responsible for the operational risk management from each work unit of the Bank.

Table 8.1.a Quantitative Disclosures of Operational Risk - Bank in Individual

(in million Rupiah)

No	Approach Used	December 31, 2016			December 31, 2015		
		Gross Income (average of the last 3 years)	Capital Expense	RWA	Gross Income (average of the last 3 years)	Capital Expense	RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Basic Indicator Approach	357,010	53,551	669,393	317,633	47,645	595,561
	Total	**357,010**	**53,551**	**669,393**	**317,633**	**47,645**	**595,561**

Legal Risk

In terms of legal risk, the Bank continues to improve legal risk control, among others by establishing a Legal Division equipped with human resources who understand legal issues, litigation processes, legal review process of legal agreements and contracts between the Bank and other parties. The Bank also appoints competent legal counsel in the case of legal problems and lawsuits from other parties. The Legal Division is obligated to ensure that every activity/transaction has been assessed on the legal side. Legal issues are submitted regularly to regulators through legal risk profile reports, transparently in annual report, and through the Good Corporate Governance Record of the Bank.

Reputation Risk

Reputation risk is a risk due to decreased levels of stakeholders trust, which comes from negative perceptions of the Bank. In reputation risk management, the Bank has a standarized policy of customer service that governs the provision of excellent service, customer complaint handling

procedurs and actively publishes information to be known by the public. The bank has a helpdesk, so customers can instantly convey complaints and inquiries about the Bank's products and services.In addition, the Bank is also actively engaged in Corporate Social Responsibility covering the areas of education, health, socio-cultural, sports, environmental and natural disaster relief.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in the making and/or execution of a strategic decision as well as failure in anticipating changes in the business environment. In the implementation of strategic risk, the Bank conducts a performance review and evaluation of the preparation policy of business targets and performs improvement measures in the strategic plan by considering internal and external conditions, if necessary. The Bank determines the strategic plans set forth in the Bank's Business Plan (RBB) for a period of at least 3 years. With regard to the defined business plan, the Bank shall continuously conduct evaluations monitoring to anticipate changes in the business environment and revise as necessary.

Compliance Risk

Compliance risk may arise because the Bank does not comply with the provisions of legislation and/or other provisions applicable both externally and internally. This risk can have an impact on the imposition of penalties and sanctions from regulators and supervisors of the Bank. To mitigate compliance risks, the Bank has the Compliance Risk Policy and Guideline as well as Policy of Compliance Work Unit. In the strategic planning stage, the Bank always assesses the adequacy of applicable law and regulations. Periodically improving all employees' understanding of the Bank's compliance policy conducting socialization, Commpliance News, Compliance Review, Compliance Opinion, creating reminder system for reporting, updating regulatory provisions and socializing regulatory provisions.

Enterprise Risk Management (ERM)

On an enterprise risk management basis, the Bank performs bankwide risk management, as set forth in the provisions of the Financial Services Authority (OJK) related to Risk Management Implementation for Public Banks as well as the implementation of Integrated Risk of Management to Subsidiaries. Currently, the Bank does not have a subsidiary. Based on self-assessment of profile risk bankwide as of December 2016, the Bank's risk profile and rankings with the following results:

Table 10. Measurement of the Bank's Risk Profile as of December 31, 2016 (in accordance with Risk Profile Report).

TYPES OF RISK	INHERENT RISK RATINGS	RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION QUALITY RATINGS	RISK LEVEL RATINGS
Credit Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Liquidity Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Operational Risk	Low	Satisfactory	Low
Legal Risk	Low	Satisfactory	Low
Strategic Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low
Reputation Risk	Low	Satisfactory	Low
Composite Rating	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

On Bankwide basis, the Bank has a Composite Rating 2 or Low to Moderate. The result of risk profile assessment indicates that the quality of the implementation of the Bank's risk management on bankwide basis has been executed well and reflects the condition of a healthy Bank. The Bank is considered capable of dealing with significant negative effects of changes in business conditions and other external factors.

The Bank will continuously develop the capabilities of risk management, among others related to the development of early warning system, scoring system, determination of limits, implementation of calculation of Liquidity Coverage Ratio (LCR), the calculation of Net Stable Fund Ratio (NSFR) and capitalization according to Basel III. The Bank will consistently develop the models and systems required to perform risk-based capital calculations based on Basel III.

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia





03.

Financial Review

The financial performance of PT Bank China Construction Bank Indonesia in 2016 was greatly influenced by several interrelated corporate actions which gave significant influence in the Bank's financial statements. The acquisition done also caused the balance sheet and profitability of the Bank to move significantly compared to last year.

Komodo Island

An island located in the islands of Nusa Tenggara. Komodo Island is known as the original habitat of the komodo dragons. The island is of the UNESCO World Heritage Sites and has various exotic plants.

Management Discussion and Analysis



"The Indonesian economy in 2016 showed improved performance compared to 2015, supported by sustained domestic demand.

Pressures on the global economy that have occurred since the last two years continue throughout 2016. The European region is faced with uncertainty as the effect of the British Exit that disrupts investor confidence and the investment climate. Developed countries are still uneven, with the exception of the United States that is showing a little recovery.

Meanwhile, China's economic growth also slowed after a high credit expansion in recent years, in addition to shifting sources of growth from the manufacturing sector to the service sector. In the next two years, China's economy is predicted to grow at a moderate level of 6.5-7.0% from 6.7% in 2016 and 6.9% in 2015. This moderate estimate still reflects a weakening in exports and investment.

Similar conditions were experienced by Japan which experiencing economic slowdown. While Japan, the current government has launched a policy loosening with a fiscal stimulus package since August 2016. This stimulus is part of the Government of Japan to coordinate policies with the Bank of Japan (BoJ).

The slowdown in the world economy has affected a declining demand and prices for primary mining and energy commodities. Crude oil price is predicted to be only USD43/barrel, or down compared to 2015 amounted to USD51/barrel.

In addition to falling prices of primary commodities, global economic conditions are also covered by various risks such as geopolitical tensions in the Middle East, refugee crisis, instability in the banking and financial markets, and increasing poverty. Seeing these conditions, the projected global economic growth in 2016 at 3.1%.

The slowdown that is followed by the uncertainty of the global economic development had an impact on the Indonesian economy. Throughout 2016, the economic grew 5.02% compared to 2015 with 4.88%, but the number was still below the target of 5.2%. Sources of growth partly from the realization of investments increased by 12% to Rp612.8 trillion of 2015 amounted Rp545.4 trillion. While the inflation rate amounted to 3.02% yoy or still within

expectations of 4±1%. While exports fell by 3.95% to US$144.43 billion.

With the low inflation rate, the BI 7-Day Repo Rate (BI rate replacement) tends to decline at 4.75% to spur the real sector movement. Meanwhile, the rupiah exchange rate was strengthened slightly by 2.5% against the USD, one of which was caused by tax amnesty program.

To cope with the economic slowdown, the government spurred the development of basic infrastructure such as electricity, transportation, and telecommunications. The development of basic infrastructure is believed to increase inter-regional connectivity as a solution to enhance competitiveness.

Financial Performance in 2016

The financial performance of PT Bank China Construction Bank Indonesia, also called "CCB Indonesia" (formerly Bank Windu) in 2016 was greatly influenced by several interrelated corporate actions which gave significant influence in the Bank's financial statements. The acquisition of Bank Antardaerah by Bank Windu, followed by additional capital through a limited public offering (LPO) and ended with a business merger in late November caused the balance sheet and profitability of the Bank to move significantly compared to last year.

The Bank is grateful that the corporate actions process and transition into CCB Indonesia goes well. Financial performance can also be maintained against the business plan although there are also some unexpected things such as tax-related costs of the previous year. Compared to last year, it is seen that significant growth was supported by additional assets due from acquisition and merger, as well as additional capital of PUT.

Total Assets reached Rp12,257 billion at the end of 2016 (2015 Rp10,089 billion) or grew by 21.49% with the achievement of the business plan target of 96.00%. Assets growth was accompanied by growth in Third Parties Fund by 13.85% to Rp9,518 billion (2015 Rp8,359 billion). However, the realization of Third Parties Fund is slightly below the target of Rp10,068 billion as adjusted for the growth of Loans and the adequacy of liquidity in order to maintain profitability while liquidity remains at a safe level.

Loans per December 2016 reached Rp8,230 billion (2015 Rp7,261 billion) or 96.17% of targeted. With the economy still sluggish and uncertain, the Bank must remain cautious in the provision of loans given the trend of increase in NPLs in the banking industry, especially in certain sectors. Nevertheless, the Bank continued to show loans growth although slow as it was more selective. The increase of 13.35% was primarily the result of a merger with Bank Antardaerah.

In relation to non-performing loans, the Bank increased its NPL ratio by 3.03% gross and net by 2.48%, up from 2015, with gross NPL of 1.98% and net NPL of 1.63%. The increase was mainly caused by a troubled debtor who has not realized the pledged asset sales by the end of 2016. The Bank estimates that the settlement can be implemented in less than one year.

Although loans growth did not reach the target, but the net interest income reached Rp477.22 billion or 114.45% of the planned amount of Rp416.95 billion. In addition to exceeding the target, net interest income increased by 27.08% compared to last year. This achievement was primarily an improved NIM contribution, in addition to a gradual increase in capital in the second half of the acquisition and rights issue.

In addition to the strengthening of capital organically derived from income after tax of Rp22.17 billion, the Bank's Capital was also strengthened by Tier 1 increase from the implementation of rights issue, resulting in total equity increased by Rp982.45 billion.

The Bank recorded an Income Before Tax Expense of Rp79.45 billion, down from Rp96.53 billion last year, but still above the business plan of Rp72.44 billion. The negative deviation of the business plan was mainly due to the tax expense derived from the results of the previous years examinations which payments were settled in relation to the acquisition and merger.

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS

Net Interest Income

Interest Income increased by Rp67 billion, or 6.7%, to Rp1,067 billion in 2016 compared to Rp1,000 billion in 2015. Loan interest contributed the most to the year-on-year increase in loan volume of approximately 8.7%. Meanwhile, an increase in the capital derived from the exercise of the rights issue adds liquidity that increases interest from Placement with Other Banks and Securities.

Meanwhile, interest expense decreased by 5.6% from Rp625 billion in 2015 to Rp590 billion in 2016.

Interest Income Translation

(in million Rupiah)

Description	2016	2015
Loans	955,678	917,383
Securities	66,393	44,429
Placement with Other Banks	41,967	34,879
Current Accounts Service	3,284	4,051
Total	**1,067,322**	**1,000,742**

Interest Expense Translation

(in million Rupiah)

Description	2016	2015
Current Accounts	15,927	12,960
Deposits	523,861	562,728
Saving Accounts	16,462	8,951
Interbank	15,003	19,856
Others	18,846	20,711
Total	**590,099**	**625,206**

Other Operating Income

Other Operating Income reached Rp28.6 billion, better than in 2015 amounting to Rp23.8 billion. The increase mainly came from fees and commissions income other than loans fees.

Other Operating Expenses

Other Operating Expenses in 2016 amounted to Rp417.8 billion, an increase of 42.69% or Rp125.0 billion compared to the position in 2015 of Rp292.8 billion, but lower than the business plan of Rp421.5 billion.

The main cause of significant expenses increase compared to 2015 was due to merger with Bank Antardaerah. In accordance with Indonesian accounting standards, financial statements was not presented comparatively which required adjustments over the previous year. Therefore, there was an increase in almost all financial accounts due to the merger of two bank financial statements, in addition to capital increase.

The increase in expenses compared to last year was also due to corporate actions which led to an increase in personnel expense for severance pay for employees who chose the option to not join in relation to the change of controlling shareholders and in relation to merger.

In addition, corporate actions also increase consultant fees significantly related to financial statement audit, independent appraisal report, legal consultant and also taxation.

Income Before Tax Expense

Income Before Tax Expense amounted to Rp79.45 billion, down from last year's Rp96.53 billion. The decrease in Income Before Tax Expense was primarily due to the non-routine operating costs as described above, in relation to the corporate actions performed.

The increase in the percentage of income amounted to 19.97% which was smaller than the increase in the operating costs of 42.70% contributed to the decline in Income from Operation of 17.49% compared to last year.

Net Income

Net Income in 2016 was recorded at Rp22.2 billion, down 67.06% from 2015 amounting to Rp67.4 billion. The tax expense of previous years was the cause of a significant decrease in net income. The effective tax rate of 2016 was 72% compared to the effective tax of 2015 which was 30%. Payment of taxes derived from the examination results of previous years related to the acquisition and merger of the Bank.

BALANCE SHEET

Total Assets

The Bank's total assets reached Rp12.26 trillion at the end of 2016 under a business plan of Rp12.89 trillion. The deviation was mainly due to unrealized corporate loans that was originally planned to begin in 2016. Compared to 2015, total assets grew by 21.49% or increased by Rp2,169 billion. The largest asset growth was due to Loans increase of 13.34% or Rp969 billion from the end of 2015 to Rp8,230 billion at the end of 2016.

Equity

Total Equity reached Rp2,396 billion at the end of the year, increasing by Rp982 billion or almost 69% compared to the end of 2015. The realization was still below the business plan of Rp2,467 billion. In addition to growing organically from income after tax of Rp22 billion, an increase in equity was also generated from a rights issue of Rp966 billion in 2016.

This increase in equity and the relatively slow growth of Loans increased the Capital Adequacy Ratio (CAR) to 19.43% compared to last year's position of 16.39%.

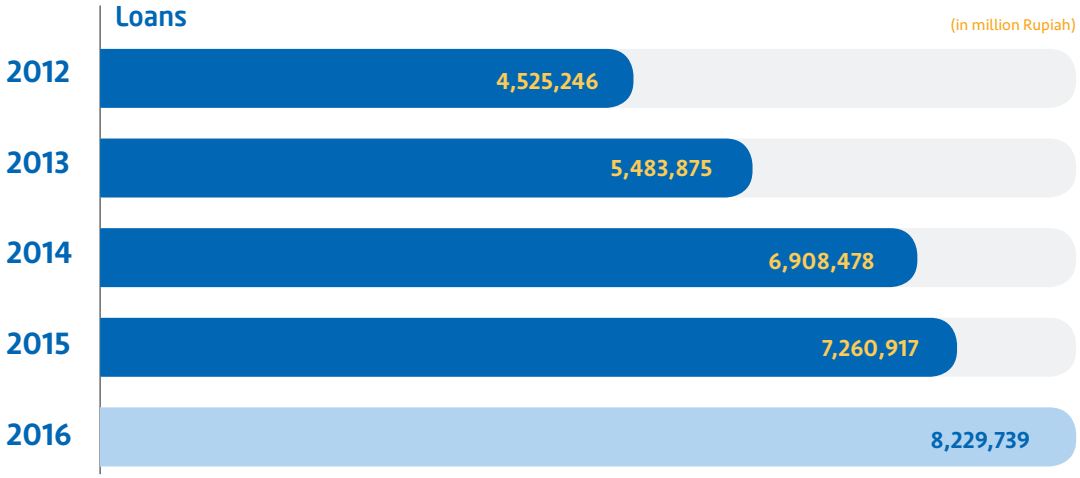
Loans

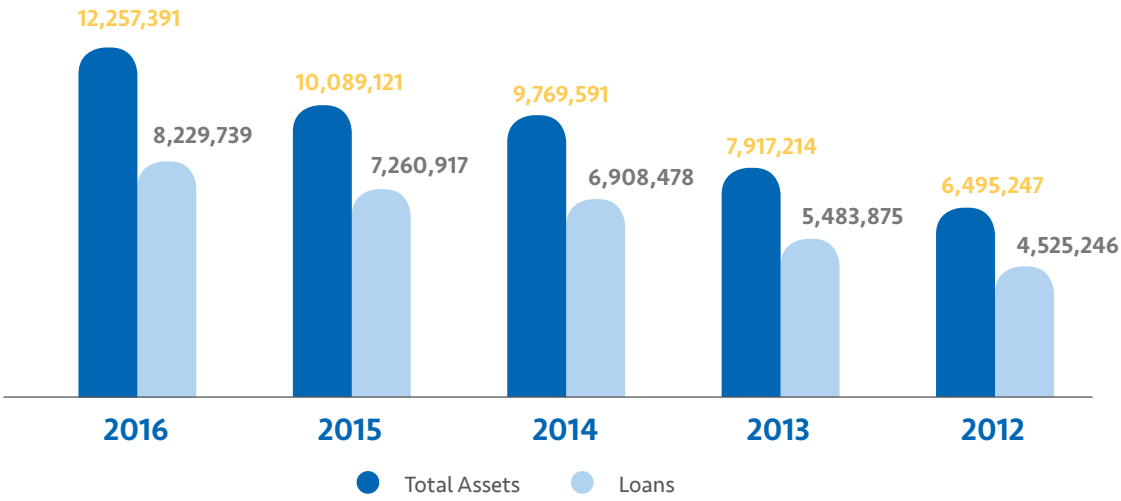
Loans grew by Rp969 billion, an increase of 13.34% to Rp8,230 billion at the end of the year compared to the previous year's end of Rp7,261 billion. The realization of loans distribution amounted to 96.17% of the Bank's business plan. The loan growth was below the target because the Bank was quite cautious in disbursing new loans due to the unfavorable condition of the economy and the rising trend of non-performing loans ratio in national banks.

With the inclusion of new controlling shareholders and capital increase in 2016, the Bank has planned corporate lending by the end of the year. However, this plan has not been realized and was still in review process until the end of 2016. It also led to not achieving the lending target.

In relation to non-performing loans, the Bank increased its NPL ratio by 3.03% gross and net by 2.48%, up from 2015, with gross NPL of 1.98% and net NPL of 1.63%. The increase was mainly caused by a troubled debtor who has not realized the pledged asset sales by the end of 2016. The Bank estimates that the settlement can be implemented in less than one year.

Meanwhile, the portion of loan portfolio to the Small and Medium Enterprises sector reached 45.03% of the Total Loans, an increase compared to last year which was 38.62%. The increase mainly came from the contribution of Bank Antardaerah which was acquired and merged into CCB Indonesia which previously focused on SME sector loans.



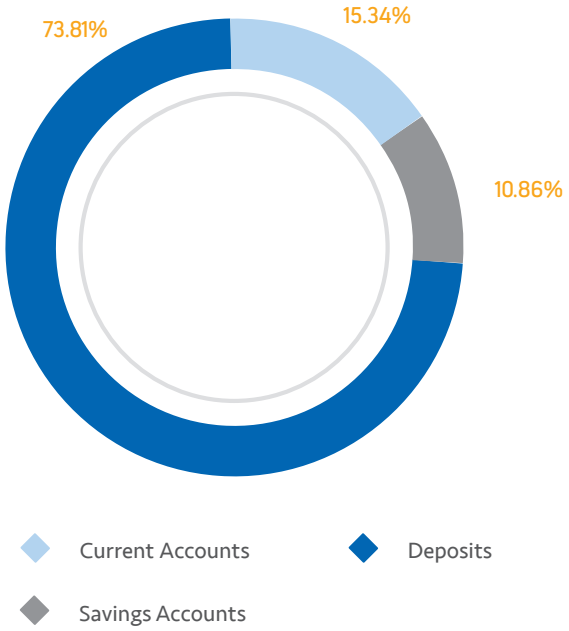


Third Parties Fund

Third Parties Fund stood at Rp9,518 billion at the end of 2016, up 13.85% from last year's Rp8,360 billion. Third Parties Fund Realization was under the business plan of Rp10,068 billion as adjusted for the growth of Loans and the adequacy of liquidity in order to maintain profitability while liquidity remains at a safe level.

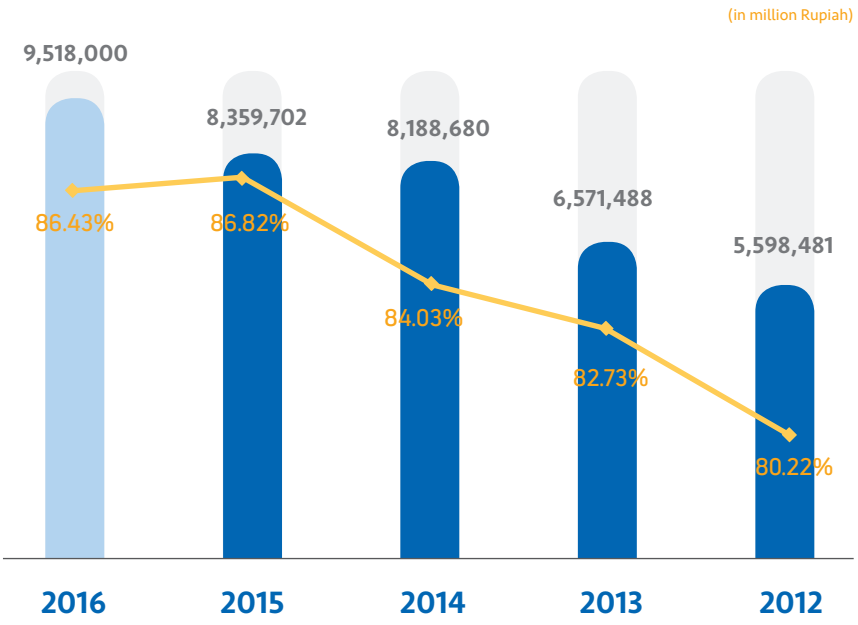
The increase in customer funds amounting to Rp1,158 billion mainly contributed from the increase in savings accounts and current accounts. Savings accounts increased by Rp387 billion from Rp646 billion in the previous year to Rp1,033 billion at the end of 2016.

Meanwhile, the Current Accounts booked an increase of Rp782 to Rp1,033 billion at the end of 2016, while Time Deposits remained relatively unchanged compared to the end of last year.



(in million Rupiah)

Description	2016	2015
Current Accounts	1,459,658	677,946
Savings Accounts	1,033,329	646,352
Deposits	7,025,013	7,035,403
Total	**9,518,000**	**8,359,702**



Cash Flows Development

(in million Rupiah)

Description	Dec 31, 2016	Dec 31, 2015
Operating Cash Flows before Changes in Operating Assets and Liabilities	63,363	91,561
Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities	(531,324)	(270,671)
Net Cash (Used in) Provided by Investing Activities	(301,673)	240,487
Net Cash Provided by Financing Activities	968,215	74,700
Increase in Cash and Cash Equivalents	198,581	136,077
Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	1,993,608	1,843,083
The effect of changes in foreign exchange rates	(8,005)	14,448
Cash and Cash Equivalents at End of Year	2,184,184	1,993,608

Cash Flows from Operating Activities

Cash flows used in operating activities amounted to Rp531.3 billion, primarily used for deposits and deposits from other banks amounting to Rp492.4 billion, for value of securities in the amount of Rp64.5 billion and an increase in other assets of Rp123.1 Billion, while the largest revenue came from loans repayment of Rp183.4 billion.

Meanwhile, the revenue of operating cash flows before changes in operating assets and liabilities amounted to Rp91.6 billion, primarily derived from interest, fees and commissions of Rp1,015.9 billion, deducted by interest and other financial charges of Rp629.2 billion.

Cash Flows from Investing Activities

In 2016, cash outflows from investing activities amounted to Rp301.7 billion in which cash inflows came from acquisition after deducted by cash and cash equivalents amounting to 42.3 billion and cash outflows used to purchase held-to-maturity securities of Rp309.3 billion.

Other cash inflows of Rp3.1 billion were derived from the proceeds from sale of fixed assets, while other outflows were due to the addition of fixed assets amounting to Rp38.5 billion which was used to expand or increase the Company's operational network.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash inflows provided by financing activities amounted to Rp1,010.6 billion, derived from the proceeds from shares (rights issue exercise) of Rp1,008.4 billion and share issuance costs of Rp42.4 billion.

Material Commitments for Capital Goods Investment

The details of the Company's capital expenditures are as follows:

(in million Rupiah)

Description	December 31, 2016	December 31, 2015
Land	-	-
Buildings	13,568	1,065
Assets Improvements	865	3,989
Office Equipment	3,402	6,176
Vehicles	11,046	5,850
Assets under Construction	9,651	10,145
Total	**38,532**	**27,225**

The source of funds used for capital expenditures came from internal sources of the company. Historically the company has a good leverage rate and able to finance capital expenditures.

The Company's capital expenditures are mostly intended to expand the Company's operational network in order to support the Company's operational and financial performance. The effect of purchasing capital goods on the Company's performance is an increasingly expansive office network and reaching out the potentials previously beyond the reach of the Company, the Company's infrastructure capabilities in handling rapidly and highly growing operational activities, the ability to meet the regulator's reporting requirements that are getting more complex, online and on time, statistical data fulfillment capabilities for the reporting of risk management and the management of the Company.

Explanation of Target with Realization 2016

Total assets as of December 2016 reached Rp12.3 trillion or 96.1% of the plan amounted to Rp12.8 trillion. Excess liquidity resulting from the issuance of new shares and third parties fund are placed on the accounts of Bank Indonesia and securities issued by the government and Bank Indonesia. Realization at the end of the year was slightly above the business plan mainly due to growing third parties fund and an increasing customer trust with the new controlling shareholders who is the second largest bank in the world.

The realization of loans distribution amounted to 96.17% of the Bank's business plan of Rp8.6 trillion. The loans growth is below the target because the Bank was quite cautious in disbursing new loans due to the unfavorable condition of the economy and the rising trend of non-performing loans ratio in national banks.

Accumulation of Third Parties Funds (Current Accounts, Savings Accounts, and Deposits) per December 2016 amounted to Rp9.5 trillion or 94.06% of the target of Rp10.1 trillion. The lower realization of Third Parties Funds was due to lower loans growth, while the Bank maintains the LDR at the level of 85%-87%.

As loans growth slowed, the Bank's liquidity needs was lower than the business plan, so the Bank can fix the cost of funds from the average end of December last year with 6.96% to 5.22% in December 2016 or decreased by 1.74%.

The Bank is constantly striving to press costly Third Parties Funds to increase NIMs but with a careful consideration of market liquidity conditions. Efforts are focused on increasing Current Accounts and Savings Accounts ratio (CASA ratio).

Net interest income reached Rp477.22 billion or 114.45% of the planned amount of Rp416.95 billion. This achievement was primarily an improved NIM contribution, in addition to an increase in capital in the second half derived from the rights issue.

The Bank recorded Income Before Tax Expense of Rp79.4 billion, slightly above the target of Rp72.44 billion. The realization of net interest above the targets that have been submitted in the previous paragraph is deducted by the realization of operational costs which were also above target. Operating costs were above the target mainly due to the settlement of the previous year's taxes in accordance with tax bills in order to fulfill the Company's acquisition agreement.

The equity position at the end of the year reached Rp2,396 billion, lower than the business plan of Rp2,466 billion. This was mainly due to the payment of taxes in previous years and the related costs of rights issue.

The Capital Adequacy Ratio as of December 2016 was 19.43% lower than the target of 22.25%. The realization of the ratio under the business plan was due to the achievement of net income that was below the specified target.

Business Prospects

The Financial Services Authority through "OJK Outlook 2017" projected economic growth in Indonesia (GDP) in 2017 amounting to 5.2% with an estimated 2017 inflation rate of 4.3%. Aggregate loans growth is estimated at 9-12% and Third Parties Fund of about 10-14%.

While the World Bank in its report "Global Economic Prospect", projected that Indonesia's economic growth could reach 5.3 percent in 2017. The World Bank reveals that Indonesia as the largest commodity-exporting countries in East Asia and the Pacific is able to rapidly anticipate the decline in commodity prices.

The challenges faced by CCB Indonesia during 2017 are mainly the level of competition in the banking industry which is getting tighter and competitive, both on the assets side, as well as liabilities, including margin spread. The Bank always sets the interest rate prudently at a competitive and reasonable level.

Marketing Strategy

In 2017, Management policies and strategies are directed at improving the business of SMEs segment, consumer banking and start developing corporate banking, implementing of good corporate governance, expanding office network, developing IT system, encouraging process effectiveness and cost efficiency, as well as increasing professionalism and competence of human capital.

Acceleration of current business development in the SMEs segment, consumer banking, expanded into the corporate banking segment. In this case utilizing the expertise from CCB in terms of infrastructure financing, trade finance and cross-border settlement of RMB currency. Financing on the infrastructure sector is in line with current government program. Similarly, the SMEs sector is in line with government program to improve SMEs in Indonesia.

In business development is also accompanied by regular capital increase to ensure the adequacy of CAR that support business development; Consistently improving the implementation of good corporate governance (GCG) and improvement of risk management system; development of office network and electronic banking; improving the quality of human capital; as well as strengthening IT system infrastructure.

Next Year Targets/Projections

In 2017, the post-merger Bank targets an increase in Lending and Funding volume of 82% and 61% respectively, Loans is targeted to Rp15.0 trillion and Third Parties Fund is projected to Rp15.4 trillion.

While the projection of Income before tax expense is around Rp173 billion, with target of ROA 1.02% and ROE 5.75%. Based on the simulation of loans projection and third parties fund mentioned above, net interest income is targeted at Rp627.4 billion per December 2017.

Capital Plan

In line with OJK's guidance, to increase the Group of CCB Indonesia, which currently belongs to the Group of Commercial Bank Business Activities (BUKU) 2, at the end of 2017 or early 2018, the Bank will strengthen its capital structure with Limited Public Offering IV through a rights issue of approximately Rp1 trillion as a basis for the development of this bank next to a larger scale. This is of course with respect to the realization of the growth of assets that have been targeted, so that the addition of capital can also be utilized efficiently for business development.

The Bank conservatively maintains the capital ratios according to the prevailing regulations. The position of KPMM or CAR ratio is maintained within the limits at a safe level, taking into account capital add-ons based on risk profile assessment, as well as capital buffer according to Basel III implementation.

Dividend Policy

All shares of the Company which have been issued have the same rights and equal in all respects with the existing shareholders including dividend rights in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and prevailing law and regulations.

The amount of cash dividend payment will be attributed to the profit earned by the Company in the financial year concerned, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders of the Company to determine otherwise in accordance with the Articles of Association of the Company and the prevailing Banking Law and Regulations.

The Company's management plans the dividend payout ratio if there is a cash surplus from operating activities after the fund is set aside for reserves, financing activities, capital expenditure plans and working capital of a maximum of 20% (twenty percent) of the Company's consolidated net income for each year, while at least 80% (eighty percent) will be used to strengthen the Company's capital. However, if necessary, from time to time the Company may not distribute dividends to Shareholders of the Company. Since its initial Public Offering in June 2007, the Company has never carried out any dividend distributions. There are no negative covenants with respect to third parties restrictions in the framework of dividend distribution.

Additional Information

In 2016, the Bank conducted an acquisition of Bank Antardaerah in June, followed by a limited public offering in July and a legal merger in November.

There is no material information, concerning investments, expansion, divestment, merger/consolidation, acquisition, restructuring debt/capital, and transactions which contained conflict of interest, which occurred in financial year 2016. The following are the transactions with related parties.

Transactions with Related Parties

In carrying out its business activities, the Company also conducts certain transactions with related parties. There were no transactions with related parties either directly or indirectly related to the Company's core business activities, which are defined as conflict of interest transactions pursuant to BAPEPAM-LK regulation no. IX.E.1 "Conflict of Interest". The Company entered into transactions with related parties. In this financial statements, the term "related parties" in accordance with PSAK No. 7 (Revised 2010) on "Related Parties Disclosures".

Description	Balance per December 31, 2016 (in million Rupiah)	Conditions and Treatment of such transactions
Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Key Personnel	12,800	In accordance with applicable procedures. There is no preferential treatment.
Interest Receivables	23	In accordance with applicable procedures. There is no preferential treatment.
Total	**12,823**	

Changes in the Law and Regulations and Accounting Policies

Operations undertaken by the Bank are governed by a series of policies established by the Financial Services Authority, Bank Indonesia as well as other Indonesian law and regulations. In addition, the Bank's business activities and business development are also influenced by a series of policies, the results of operational conditions and conditions Finance.

Bank Indonesia issued provisions concerning Rupiah Use Liability in the Territory of the Unitary State of the Republic of Indonesia through Bank Indonesia Regulation no. 17/3/PBI/2016 and Bank Indonesia Circular Letter no. 17/11/DKSP, in order to maintain the stability of the Rupiah and to further streamline the implementation of the provisions in the Law on Currency which requires the use of Rupiah in every transaction for payments made in the Territory of Indonesia.

The development of domestic foreign exchange market conditions poses challenges against the efforts to achieve and maintain stability of the rupiah value. One of the challenges that arises is the high demand of the public against foreign exchange for activities not directly related to trade and investment activities. To that end, Bank Indonesia performed an enhancement to the provisions concerning Transaction of Foreign Exchange Against Rupiah Between Banks with Foreign Parties as well as with Domestic Parties. Enhancement of the applicable provisions which became effective from August 2016 was in the form of a decrease of Spot Transactions Treshold of of Domestic and Foreign Customers from USD100,000 to USD25,000, and a nominal underlying multiplier of USD10,000 to USD5,000 through Bank Indonesia Regulation no. 17/6/PBI/2016 dated May 29, 2016 and no. 17/13/PBI/2016 dated August 25, 2016.

The Financial Services Authority also issued a number of new provisions including the Issuer Website through POJK No.8/POJK.04/2016, Public Company Governance Guidelines through POJK No. 21/POJK.04/2016 and related to the Capital Addition to a Public Company by granting Preemptive Rights through POJK No. 32/POJK.04/2016.

In accordance with the enactment of accounting policies related to PSAK No. 24, beginning January 1, 2016, the Company has applied PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which governs the accounting treatment and disclosure of employee benefits. Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) is applied retrospectively so that the financial statements of the position of December 31, 2015 and January 1, 2015/December 31, 2013 and for the year ended December 31, 2015 have been restated and adjusted to PSAK No. 24 (Revised 2013).

FINANCIAL RATIOS

Minimum Capital Adequacy Ratio

The Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) at the end of 2016 reached 19.43%, up from 2015 of 16.39% and below the target of 22.25%. Although Risk-Weighted Assets (RWA) increased by Rp2,501 billion, the CAR increased by 3.04% primarily due to additional capital from the exercise of rights issue in addition to the contribution of Operating Income.

Non-Performing Loan Ratio

In relation to non-performing loans, the Bank increased its NPL ratio by 3.03% gross and net by 2.48% and above the target of 1.20% and 0.92% respectively. The increase was mainly due to a troubled debtor who has not realized the pledged asset sales until the end of 2016. The Bank estimates that the settlement can be implemented in less than one year.

Return on Assets Ratio

Return on Assets (ROA) as of December 2016 was 0.69%, higher than the target of 0.55%. The increase in ROA was due to income before tax expense that was higher from the plan, and total assets realization that was below the target.

Return on Equity Ratio

Return on Equity (ROE) in 2016 was 1.16%, down from the target of 3.09% target. This was due to income after tax that was lower from the business plan due to high corporate tax payments in 2016.

Net Interest Margin

Net interest margin (NIM) stood at 4.48% at the end of 2016, better than the NIM in 2015 of 4.44% and slightly below the business plan of 4.69%. Although the pressure on interest

margin occured as expected, the Bank can take advantage of the not-so-substantial liquidity requirements due to slow loans growth, so that the cost of funds structure can be controlled more efficiently.

Operating Expenses to Operating Income (BOPO)

BOPO ratio as of December 31, 2016 was 93.47%, slightly below the targeted ratio of 93.72%. This achievement was higher than the previous year which amounted to 90.70%.

The increase in the BOPO ratio was mainly due to the higher Operational Cost increase (due to corporate actions) compared to Operating Income. Interest income grew by 6.65% compared to interest expense which decreased by 5.61%. An increase in low interest expense can occur because the growth of Third Parties Fund was supported by the growth of Savings Accounts. While Time Deposits relatively did not grow in 2016.

Loan to Deposit Ratio

The loan to deposit ratio (LDR) at the end of the year amounted to 86.43%, down compared to last year's position of 86.82%.

This achievement was slightly above the LDR target of 85.00% by the end of 2016, but on average it did not deviate too far from the business plan on average. The Bank is cautious in maintaining liquidity and considering that prudent yet efficient LDR is in the range of 85% to 88% by 2016.

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



04.

Corporate Governance

CCB Indonesia is committed to participate in sustainable economic development to improve the quality of life and environment, and is highly committed to carry out Good Corporate Governance principles.



Mt. Bromo

Its name is derived from Sanskrit: Brahma, this mountain is an active volcano located in East Java, Indonesia. The mountain has a height of 2399 meters above sea level and is located in 4 districts.

Corporate Social Responsibility



"CCB Indonesia strives to provide benefits to the community as part of its Social Responsibility.

CCB Indonesia is committed to participate in sustainable economic development to improve the quality of life and environment.

As a form of social responsibility and caring for others and the surrounding community, CCB Indonesia regularly holds various social activities.

CCB indonesia formulates a policy of Corporate Social Responsibility (CSR) based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company, Article 1 paragraph 3, that the Social and Environment Responsibility is a commitment of CCB Indonesia to participate in the sustainable economic development to improve the quality of life and environmentally beneficial, either for the Company itself, the local community and social in general.

The CSR programs developed by CCB Indonesia aimed to provide positive benefits among others:

1. Improving the quality of life of underprivileged community in the surrounding area, as well as useful for others and the environment, including the greening program.
2. Meeting the needs for people affected by natural disasters.
3. Improving the understanding of the small community against banking, to encourage the establishment of an independent community.

As a form of social responsibility and caring for others and surrounding communities, in 2016, CCB Indonesia held various humanitarian activities as follows:

No	Implementation Date	Type of Activity	Beneficiaries	Cost Realization	Posting Date
1	March 5, 2016	Social donations to orphanage	Talenta Kasih Foundations (Yataka), Jl. Pangkalan Asem Raya No. 2, Cempaka Putih, Jakarta Pusat	Rp 10,693,909	March 8, 2016
2	April 4, 2016	Blood Donation	General public through the Indonesian Red Cross	Rp 8,358,750	April 4, 2016
3	April 6, 2016	Banking Education & counseling for SMEs	General public especially SMEs	Rp 12,172,000	April 12, 2016
4	May 26, 2016	Social donations to orphanage & nursing homes	Berkat Kasih Immanuel Foundations, Jl. Kampung Sawah Blok N No. 16, Cilincing, Jakarta Utara	Rp 20,526,000	May 23, 2016 & June 3, 2016
5	June 8, 2016	Schools aid & Scholarships	Students of the Department of Food Science & Technology, Faculty of Agricultural Technology, IPB, Bogor	Rp 10,000,000	June 7, 2016
6	July 25, 2016	Blood Donation	General public through the Indonesian Red Cross	Rp 3,365,800	July 27, 2016
7	September 16, 2016	Social donations to orphanage	500 orphans through the Indonesian Bankers Institute, Jl. RS. Fatmawati No. 2-4, Jakarta	Rp 10,000,000	September 7, 2016
8	October 18, 2016	Schools Aid and Scholarships	PAUD Singkong, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	Rp 10,092,387	October 24, 2016
9	October 22, 2016	Social donations to orphanage	El Shadday Orphanage, Pontianak	Rp 8,166,150	November 23, 2016
10	October 24, 2016	Blood Donation	General public through the Indonesian Red Cross	Rp 6,330,000	November 23, 2016
11	December 2, 2016	Greening program: Longan tree planting stage 2 - Wonogiri	Sindukarto Village, Subdistrict of Eromoko, Wonogiri Regency	Rp 30,925,000	December 5, 2016
12	December 19, 2016	Social donations to orphanage	Dharma Bhakti Nursing Home, Jl. Kalingga Utara VI Bayan, Kadipiro Banjarsari, Surakarta, Solo	Rp 10,185,170	December 21, 2016
13	December 20, 2016	Social donations and schools aid	Orphanage for girls in Brayat Pinuji, Boro, Pos Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta	Rp 7,256,515	December 21&22, 2016
			Total CSR Realization 2016	**Rp 148,071,681**	

There was no audit for the above social activities and CCB Indonesia does not provide funds for political activities.

Environment

CCB Indonesia has a commitment to preserve the environment in the Company's daily operations, among others by maintaining the cleanliness of its surrounding environment.

Climate change or extreme weather, which recently hit the global earth and cause various disasters, such as droughts, landslides. CCB Indonesia also participated in the aid of irrigation on the greening program in Central Java to prevent the erosion of arid areas to avoid landslide hazards. In addition, CCB Indonesia conducts routine blood donor program, some of which is intended to help communities affected by natural disasters.



Employment Practices

CCB Indonesia puts employees, called CCB Indonesia personnel, as the Company's capital. Sustainability of the Company is highly dependent on human Capital management that is reliable and capable of creating convenience for employees. CCB Indonesia personnel gained the attention of the Company, as related to the provision of compensation, increased competence and professionalism through training, creating a comfortable workplace, health insurance coverage for employees and dependents, respecting and protecting human rights, and recognizing diversity, equality and the equal opportunities regardless of race, ethnicity, religion and gender.

Employee Turnover

Employee Turnover	December 31, 2016	December 31, 2015
New Employee Recruitment	387	234
Employees Leaving	432	174
Number of employees at the end of year	**1,570**	**1,194**

Training Program

Education and Training	Number of Participants	
	2016	2015
Internal Education	2,232	234
External Education	1,157	2,232
Total	**3,389**	**3,389**

Social and Community Development

The CSR activities of CCB Indonesia are also geared towards improving the quality of life of the surrounding environment which is beneficial, either for the company itself, the local community and society in general.

Some programs conducted in this regard, including social visits to orphanages, orphans and nursing homes, blood donation, donations of books and stationary for school education of underprivileged children, as well as other humanitarian acts. CCB Indonesia also help irrigation on greening program to prevent erosion for arid areas to Farmers Group of Sumberharjo Village in Wonogiri. Fruits are produced for the population in order to help the local people's income.

CCB Indonesia also participated to provide banking education by helping small businesses by providing education/banking education, in order to gain knowledge and financial literacy, for the progress and success of its business.



Product Responsibility

In order to maintain public trust and consumer protection, CCB Indonesia always pays attention to the creation of a sense of security for its customers. CCB Indonesia products and services are in accordance with the applicable regulations, standards and best practice.

Each product launched by CCB Indonesia is directed to provide maximum benefit and the benefit to the customers. CCB Indonesia through the its frontliners ensure that customers can comprehend and understand the advantages of the products of CCB Indonesia, according to their needs.

Transparency of CCB Indonesia products includes all the information about the products, including the benefits and usefulness of products, terms and conditions, rights and obligations of each party, when the agreement expires and potential solutions, information on administrative costs imposed, including risks.

Each office of CCB Indonesia provides a special unit/officer to deal with complaints from customers, so that the problem with the customer can be immediately followed up with a target completion time in accordance with the provisions of Bank Indonesia.

Promotion program of CCB Indonesia products and services, carried out through optimal marketing communication and transparent, does not violate the applicable ethics and rules, to achieve targeted awareness and market positioning. CCB Indonesia strives to develop and improve the banking services quality by emphasizing the customer satisfaction.

Corporate Governance



"CCB Indonesia is highly committed to carry out Good Corporate Governance principles in all of its business activities at all levels of the organization.

Based on Decree of the Minister of Justice and Human Rights No. AHU-AH/01/10-0003777 dated November 30, 2016 and Letter of the Financial Services Authority (OJK) No. S-400/PB.12/2016 dated November 30, 2016, a merger was conducted between PT Bank Antar Daerah (PT Bank Anda) into PT Bank Windu Kentjana International, Tbk (Bank Windu).

Bank resulting from the merger has been renamed to PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk in accordance with Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-0003776.AH.01.10 Year 2016 dated November 30, 2016. the Letter of the Financial Services Authority No. S-441/PB.12/2016 dated December 28, 2016 and a Copy of the Board of Commissioners Decree of the Financial Services Authority No. 17/KDK.03/2016 dated 27 December regarding the Stipulation on the Use of Permit on behalf of PT Bank Windu Kentjana International Tbk becoming a business license on behalf ot PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (CCB Indonesia).

Implementation of Good Corporate Governance extensively and thoroughly will contribute to profitability, added value for stakeholders, and the continuity of long-term business growth for CCB Indonesia as a public company.

Maintaining increased implementation of Good Corporate Governance which has been carried out before by maintaining the fulfillment of good corporate governance principles in all business activities at all levels of the organization is an important factor to gain the trust of stakeholders which include shareholders/investors, customers, correspondent banks, government/regulators, employees, suppliers and the surrounding community of CCB Indonesia. This is performed because the results of Good Corporate Governance assessment affect the Risk-based bank soundness (RBBR).

As an institution engaged in banking and also as a public company, CCB Indonesia in implementing Good Corporate Governance refers to:

- Regulation of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank as amended by PBI No. 8/14/PBI/2006, the latest by the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 on Implementation of Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Bank.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate

Governance Guideline of Public Companies.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.
- Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guideline of Public Companies.
- Regulation of the Capital Market Supervisory Agency - Financial Institution (Bapepam-LK) No. IX.1.5, attachment to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep 643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Guideline of the Audit Committee Work Implementation.
- Regulation of the Jakarta Stock Exchange No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004.

In the above regulations are emphasized that the implementation of Good Corporate Governance principles should at least be realized in:
- Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- Completion and implementation of duties of the committees and work units which run the function of bank internal control.
- Implementation of functions of compliance, internal auditor and external auditor.
- Implementation of risk management, including internal control system.
- Provision of funds to related parties and provision of large exposures.
- The Bank's strategic plans.
- Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions.

CCB Indonesia is committed to continuously implement the principles of Good Corporate Governance in all business activities at all levels of the organization.

Continuing the efforts of improvements in the implementation of Good Corporate Governance, in 2016, CCB Indonesia maintains and enhances the improvements made in previous years in all three Governance aspects, namely Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome.

Corporate Governance Principles

In implementing Good Corporate Governance, CCB Indonesia develops its corporate culture based on the corporate governance principles: transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. These five principles are constantly implemented in the business activities and daily operations of the Bank on all levels of the organization.

Corporate Governance Guideline

Improving the quality of Good Corporate Governance is an effort to improve the bank's performance, protect the interests of stakeholders and improve compliance towards law and regulations as well as the code of conduct that apply generally to the banking industry.

As a framework that can provide guidance for each organizational unit to act while upholding the principles of Good Corporate Governance, the Bank has developed Policies and General Guideline for the Implementation of Good Corporate Governance which have been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Provisions of the implementation of Policies and General Guideline for the Implementation of Good Corporate Governance have been prepared by the Bank in the following form:
- Guideline for Self Assessment and Formulation of Good Corporate Governance Report (Guideline for Assessment and Formulation of Good Corporate Governance Report), as a guide for self assessment and formulation of Good Corporate Governance report.
- Code of Conduct
  This guideline lays down the basic principles of behavior and profession expected from all personnel of CCB Indonesia. Through the Code of Conduct it is expected that strong risk awareness and a good control environment in CCB Indonesia can be realized and attached to each personnel of CCB Indonesia.
- Guideline for Handling Conflict of Interest
  As a guideline for all personnel of CCB Indonesia :
  - to understand, prevent and mitigate Conflict of Interest, as well as
  - to take a firm stand towards Conflict of Interest in the Bank to achieve good corporate management.

In addition to the above Policies and Guidelines, the implementation of Good Corporate Governance is also based on other internal rules which are set in accordance with the regulations and legislation in force with reference to the principles of Good Corporate Governance.

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS), is the Company's instrument whose authority is not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limits prescribed in Law and/or the articles of association.

Some of the authorities are: to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, approve the amendment of the Articles of Association, approve the Annual Report and determine the form and amount of remuneration, allowances and facilities for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as generate important decisions that in line with the direction and policy of the Bank.

In 2016, CCB Indonesia has conducted a General Meeting of Shareholders (GMS) which consists of the Extraordinary GMS and Annual GMS. The implementation is based on Regulation of the Financial Services Authority No. 32/ POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies, as follows:

Extraordinary GMS on February 24, 2016
In the meeting, have been taken the following resolutions:

1. Approve the Company to carry out Limited Public Offering IV to the shareholders of the issuance of Preemptive Rights to purchase ordinary shares.

2. Grant authority to the Board of Directors to carry out Limited Public Offering IV to the shareholders of the issuance of Preemptive Rights in accordance with law and regulations in force in the Capital Market.

3. Approve the adjustment of Article 4 paragraph 4.2 and other article in the Company's Articles of Association in connection with the implementation of Limited Public Offering IV in accordance with the number of issued and paid-in capital as a result of the implementation of Preemptive Rights to the shareholders of the Company.

4. Grant authority to the Board of Directors to adjust the article 4 paragraph 4.2 and other article in the Company's Articles of Association in connection with the implementation of Limited Public Offering IV in accordance with the number of issued and paid-in capital as a result of the implementation of Preemptive Rights to the shareholders of the Company.

For such purposes, grant authority to the Board of Directors to state the resolutions of the General Meeting of Shareholders which includes the adjustment of Article 4 paragraph 4.2 and other article in the Articles of Association in a notarial deed, face facing to the Notary whose authorized to make and sign the deeds of Statement of Resolutions of the General Meeting of Shareholders and notify the amendment of the Company's Articles of Association to the relevant authorities.

Annual GMS on May 13, 2016
In the meeting, have been taken the following resolutions:

1. Kindly accept and approve the Company's Annual Report including the Report of Supervisory Duties of the Board of Commissioners about the conditions and performance of the Company for the financial year ended on December 31, 2015 and ratification of the Company's Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2015 which has been audited by the Public Accounting Firm "Purwanto, Sungkoro & Surja" and grant full release and discharge to all obligations (acquit et de charge) to the entire members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Compay over the managerial and supervisory duties during the financial year ended on December 31, 2015, insofar as such actions are reflected in theCompany's Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2015.

2. Approve the use of the net profit of the financial year of 2015 amounting to Rp67,378,742,921 (sixty seven billion three hundred and seventy eight million seven hundred and forty two thousand nine hundred and twenty one rupiah) as follows:
   - Rp. 700,000,000(seven hundred million rupiah) as Mandatory Reserves in accordance with article 70 Law of the Republic Indonesia No. 40 year 2007.
   - The remaining of Rp. 66,678,742,921 (sixty six billion six hundred and seventy eight million seven hundred and forty two thousand nine hundred and twenty one rupiah) as retained earnings to strengthen its capital structure.

3. Approve to grant the power of attorney to the Board of Commissioners to determine the amount of salaries, allowances and bonuses of the members of the Board of Directors.

4. Approve to grant the power of attorney to the Majority/Main Shareholders to determine the amount of salaries, allowances and bonuses of the members of the Board of Commissioners.

5. Approve to grant the power of attorney to the Board of Commissioners on the recommendation of the Audit Committee to appoint a Public Acoounting Firm to audit the Company's financial statements for the financial year ended on December 31, 2016, as well as to determine the honorarium and other requirements of the appointment of Public Accountant.

6. Kindly accept the Board of Directors report regarding the realization of the use of proceeds from the implementation of Series II Warrants into Shares of the Company during 2015.

7. Approve to grant the power of attorney to the Board of Directors and/or Corporate Secretary, either jointly or individually to state all resolutions in the Meeting agenda in a separate notarial deed, about the entire

resolutions of the Meeting agenda, make and sign all letters and/or certificates required, apply for approval and/or report to relevant authorities on amendment of the Company's Articles of Association, to make changes and/or additions required for the report to be accepted and then to perform everything deemed necessary and useful to carry out all resolutions of all the meeting with no exceptions.

Extraordinary GMS on October 14, 2016
In the meeting, have been taken the following resolutions:

1. Approve the merger of PT Bank Antardaerah into the Company.

2. Approve the Merger Plan of PT Bank Antardaerah into the Company.

3. Approve the Merger Deed Concept of PT Bank Antardaerah into the Company.

4. Approve the provision alteration of the Company's Articles of Association on the Board of Directors and the Board of Commissioners and grant authority to the Board of Directors to appear before the Notary/ authorities to carry out an alteration towards article in the Company's Articles of Association relating to the Company's Board of Directors and the Board of Commissioners.

5. Approve the changes and appointment of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company with the composition as follows:
   Board of Commissioners
   - President Commissioner : Yang Ai Min *)
   - Commissioner : Qi Jian Gong *)
   - Commissioner (Independent): Mohamad Hasan
   - Commissioner (Independent): Yudo Sutanto *)
   - Commissioner (Independent): Todung Mulya Lubis *)

   Board of Directors
   - President Director: Li Guo Fu *)
   - Director : You Wen Nan *)
   - Director : Yang Xiao Jun *)
   - Director : Luianto Sudarmana
   - Director : Setiawati Samahita
   - Director : Adri Triwitjahjo
   - Director : Junianto
   - Director : Dewi Arimbi Kurniawati

with Notes:
*) The new appointment is effective upon the approval of the authorities

6. Approve the Change of Name of the Company and grant authority to the Board of Directors to appear before the Notary/authorities to carry out alteration towards the article in the Company's Articles of Association relating to the Company's name change.

7. Approve to grant the power of attorney to the Board of Directors and/or Corporate Secretary, either jointly or individually to state all resolutions in the Meeting agenda in a separate notarial deed, about the entire resolutions of the Meeting agenda, including to reaffirm the resolutions of the meetings above.

Board of Commissioners and the Board of Directors

Corporate management system is performed in a dual-control where there is a clear separation between the functions and responsibilities of the Board of Directors in charge of the management of the Bank with the function of the Board of Commissioners in charge of the supervisory function of the Bank.

Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors in early 2016 based on the Annual General Meeting of Shareholders on May 16, 2014, where the appointment is effective as of the closing of GMS until the closing of the Annual GMS for the financial year of 2018 (two thousand eighteen), as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner : SJERRA SALIM
Commissioner (Independent) : MOHAMAD HASAN
Commissioner (Independent) : DJUNYANTO THRIYANA

Board of Directors
President Director : LUIANTO SUDARMANA
Director : SETIAWATI SAMAHITA
Director : DEWI ARIMBI KURNIAWATI
Director : ADRI TRIWITJAHJO
Director : JUNIANTO

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 14, 2016, composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors changed into:

Board of Commissioners
President Commissioner : Yang Ai Min *)
Commissioner : Qi Jian Gong *)
Commissioner (Independent): Mohamad Hasan
Commissioner (Independent): Yudo Sutanto
Commissioner (Independent): Todung Mulya Lubis *)

Board of Directors
President Director : Li Guo Fu *)
Director : You Wen Nan *)
Director : Yang Xiao Jun *)
Director : Luianto Sudarmana
Director : Setiawati Samahita
Director : Adri Triwitjahjo
Director : Junianto
Director : Dewi Arimbi Kurniawati

With Notes:
*) The new appointment is effective upon the approval of the authorities.

To avoid vacancy in the position of President Commissioner prior to the approval of the appointment of a new President Commissioner by the authorities, then the resignation of Sjerra Salim as President Commissioner will take effect after the appointment of Yang Ai Min as the new President Commissioner has obtained the approval from the authorities.

Changes of position of Luianto Sudarmana from the original position as President Director will take effect after the appointment of Li Guo Fu as the new President Director has obtained approval from the authorities.

Term of office of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners is valid until the closing of the Annual GMS for the financial year of 2018 (two thousand eighteen).

Board of Commissioners

Composition of the Board of Commissioners at the beginning of 2016 until before the closing of Extraordinary GMS on October 14, 2016 did not change and remained the same to the composition of the Annual General Meeting of Shareholders on May 16, 2014.

President Commissioner : SJERRA SALIM
Commissioner (Independent) : MOHAMAD HASAN
Commissioner (Independent) : DJUNYANTO THRIYANA

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 14, 2016, composition of the Board of Commissioners changed as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner : Yang Ai Min *)
Commissioner : Qi Jian Gong *)
Commissioner (Independent) : Mohamad Hasan
Commissioner (Independent) : Yudo Sutanto
Commissioner (Independent) : Todung Mulya Lubis *)

Likewise with the composition of the Board of Directors, based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 14, 2016, composition of the Board of Directors changed as follows:

Board of Directors
President Director : Li Guo Fu *)
Director : You Wen Nan *)
Director : Yang Xiao Jun *)
Director : Luianto Sudarmana
Director : Setiawati Samahita
Director : Adri Triwitjahjo
Director : Junianto
Director : Dewi Arimbi Kurniawati

With Notes:
*) The new appointment is effective upon the approval of the authorities.

To avoid vacancy in the position of President Commissioner prior to the approval of the appointment of a new President Commissioner by the authorities, then the resignation of Sjerra Salim as President Commissioner will take effect after the appointment of Yang Ai Min as the new President Commissioner has obtained the approval from the authorities.

Term of office of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners is valid until the closing of the Annual GMS for the financial year of 2018 (two thousand eighteen).

In 2016, the Financial Services Authority has approved three (3) members of the Board of Commissioners, consisting of 1 Commissioner and 2 Independent Commissioners. In the same period, the Financial Services Authority also approved 5 members of the Board of Directors.

Thus, throughout 2016 (January until December), the number of members of the Board of Commissioners does not exceed the number of members of the Board of Directors.

Members of the Board of Commissioners consists of 3 (three) people. 2 (two) of them are Independent Commissioners, or more than 50% of the members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

Period	Number of the Board of Commissioners members	Number of Independent Commissioners	%
January 1, 2016 until December 31, 2016	3	2	66.67%

Composition of members of the Board of Commissioners in 2016 is:

Name	Position	Appointed through GMS	BI Approval
SJERRA SALIM	President Commissioner	May 16, 2014	December 28, 2007
MOHAMAD HASAN	Commissioner (Independent)	May 16, 2014	June 7, 2010
DJUNYANTO THRIYANA	Commissioner (Independent)	May 16, 2014	May 16, 2012
YUDO SUTANTO, NYOO	Commissioner (Independent)	October 14, 2016	October 27, 2016

The term of office of Independent Commissioner, Djunyanto Thriyana, ended since the closing of GMS on October 14, 2016.

- **Sjerra Salim - President Commissioner**
  Indonesian citizen, born in Kudus, Central Java in 1953. She obtained her Master of Business Administration from West London College majoring in Business Administration and graduated in 1975.

  Appointed as the President Commissioner since December 2007 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

  Began her career since 1975 as Finance Manager of PT Tarumatex until April 1987. Then started her banking career at PT Bank Windu Kentjana since May 1987 and holding various important positions until November 1997. Furthermore, she was appointed as a Commissioner of PT Bank Windu Kentjana until December 1997 and November 2007.

  The training followed throughout 2016 as follows:
  1. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
  2. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
  3. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
  4. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

  As a member of the Board of Commissioners, she has met all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

  Special Assignment:
  A member of the Remuneration and Nomination Committee since March 1, 2013.

- **Mohamad Hasan - Independent Commissioner**
  Began his career at Citibank Jakarta from May 1974 until April 1977.Then a career in PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) since May 1977. From August 1985 until October 1991, he was appointed as Executive Director and since November 1991 until January 2003, he was appointed as President Director. He once served as Independent Commissioner in PT Bank Multicor from June 2003 until June 2008. From October 2008 until 2009, he served as a Commissioner on several national private companies in Jakarta. And since May 2010, he was reappointed as Independent Commissioner of the Company.

  The training followed throughout 2016 as follows:
  1. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
  2. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
  3. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
  4. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

  As a member of the Board of Commissioners, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

  Special Assignment:
  Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since October 22, 2010 until now.

- **Yudo Sutanto, Nyoo - Independent Commissioner**
  Indonesian citizen, born in Malang, East Java in 1954. He obtained his Bachelor of Finance in 1981 from California State University, Los Angeles, United States of America.

  Appointed as an Independent Commissioner since November 2, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority through No. SR-173/PB.121/2016.

  Began his career in PT Bank Antardaerah since 1982 in various key positions. In 1990, he was appointed as President Director and in 1999 as the Board Chairman of Audit of PT Bank Antardaerah. Starting in March 1999, he served as a member of the Board of Commissioners.

The training followed throughout 2016 was the Refreshment of Risk Management by TD Consultant on January 20, 2016 in Surabaya.

As a member of the Board of Commissioners, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-173/PB.121/2016 on November 2, 2016.

Thus, in 2016, the amount, composition, criteria and independency of members of the Board of Commissioners have complied with the Financial Services Authority which regulates the implementation of Good Corporate Governance in Commercial Bank.

a. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners shall supervise the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as advising the Board of Directors. In performing these duties, there are several rules that need to be considered, such as
   a. Board of Commissioners is prohibited from engaging the decision-making process of the Bank's operations, except:
      - Lending to Related Parties and/or other transactions involving related parties as stipulated in the Regulation of Bank Indonesia on Legal Lending Limit of Commercial Bank.
      - Other matters specified in the Articles of Association of the bank or applicable law and regulations.
   b. Board of Commissioners shall direct, monitor, and evaluate the implementation of the Bank's strategic policy including the evaluation of the Bank's Business Plan.
   c. Board of Commissioners shall examine, correct and approve the Bank's Annual Report.

2. Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity in all levels of the organization. In carrying out these functions, there are several rules that need to be considered, such as:
   a. Board of Commissioners shall inform Bank Indonesia for at least seven (7) working days since the findings
      - Violation of law and regulations in the field of finance and banking,
      - Circumstances or estimation of circumstances that can endanger the Bank's business continuity.
   b. Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit and Public Accountant, as well as the results of examination ofBank Indonesia and/or other authorities.
   c. Board of Commissioners is entitled to appoint Public Accountant by considering the recommendation of the Audit Committee.

3. Board of Commissioners formed Committees underneath to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, which at least consists of:
   a. Audit Committee,
   b. Risk Oversight Committee, and
   c. Remuneration and Nomination Committee.

4. Members of the Committees under the Board of Commissioners are appointed through the Board of Directors Decree along with the ratification of the Board of Commissioners.
5. Board of Commissioners shall ensure that the established Committees effectively carry out their duties.
6. Board of Commissioners coordinates with the Board of Directors in growing, ensuring, and overseeing the compliance of the Bank against internal and external regulations.
7. Members of the Board of Commissioners are prohibited to give general authority to other parties that may result in the transfer of duties and responsibilities of the Commissioner.
8. Board of Commissioners may give special authority to 2 (two) members of the Board of Commissioners to take actions that are routine and not strategic. The measures as intended must be reported in the next meeting of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners has carried out oversight of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors on a regular basis and provides advice as well as recommendations to the Board of Directors.

Board of Commissioners has provided time to carry out its duties and responsibilities optimally, among others, by the presence in the office to carry out its oversight functions.

b. Board of Commissioners Meetings

The Board of Commissioners has had a Guideline in the implementation of the Board of Commissioners Meetings with reference to the Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers and Public Companies, regulation of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Public Companies as amended by PBI No. 8/14/PBI/2006, the latest by the Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016, and the Work

Guideline of the Board of Commissioners which regulates the Assessment and Evaluation of Performance of the Board of Commissioners.

Throughout 2016, implementation of meetings of the Board of Commissioners has run well which can be seen from the meeting documentation.

Decision-making by the Board of Commissioners has been performed based on the principle of consensus. Results of the meetings have been noted in the minutes of meetings, well documented and circulated to all members of the Board of Commissioners and other related parties. The results of the meetings are recommendations and/or advices to the Board of Directors on the bank's business activities.

Throughout 2016, the Board of Commissioners has held 11 (eleven) Board of Commissioners Meetings, 9 (nine) of them were attended physically by all members of the Board of Commissioners.

No	Date	Meeting Agenda	Sjerra Salim	Mohamad Hasan	Djunyanto Thriyana	Yudo Sutanto, Nyoo
1.	Jan 21, 2016	Work Procedures System of Committees under the Board of Commissioners	√	√	√	
2.	Jan 28, 2016	Report of Committees under the Board of Commissioners	√	√	√	
3.	Feb 3, 2016	Discussion on Large Exposures	√	√	√	
4.	Feb 3, 2016	Administration of Human Capital Survey results on the level of salary increase on National Banks 2016	√	√	√	
5.	Feb 18, 2016	Report of Committees under the Board of Commissioners	√	√	√	
6.	Apr 13, 2016	Update on Internal Audit Implementation Reports of Committees under the Board of Commissioners Progress Report on the Reorientation of Internal Audit Division Report on meeting with Public Accounting Firm	√	√	√	
7.	Jun 22, 2016	Loan for CV. Sempurna Boga Makmur	√	√	√	
8.	Jun 22, 2016	Loan Update	√	√	√	
9.	Nov 10, 2016	Recommendations from COMMITTEEs under the Board of Commissioners	√	√		X
10.	Nov 28, 2016	Management Performance Report of the Third Quarter of 2016 and October 2016	√	√		X
11.	Nov 29, 2016	Recommendations of the Board of Commissioners	√	√		√

√ : Present, X : Absent

Thus, the number of meetings held and attended physically by all members of the Board of Commissioners has complied the regulation of the Financial Services Authority which regulates the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, and the provisions of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia regulating the implementation of Good Corporate Governance in Commercial Bank.

Recommendations of the Board of Commissioners

As a follow-up on oversight against the performance of CCB Indonesia in 2016, the Board of Commissioners with attention to the recommendations of the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Oversight Committee submits recommendations that must be followed up by the Board of Directors.

c. Training followed by members of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners have the will and ability to learn sustainably to increase knowledge about banking and latest developments related to banking/other fields that support the implementation of its duties and responsibilities.

Training which has been followed by members of the Board of Commissioners in 2016 as follows:

Name	Training	Date	Location
Sjerra Salim	Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro	January 29, 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon	January 30, 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi	February 11 – 12, 2016	Jakarta
	Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper	August 3, 2016	Jakarta
Mohamad Hasan	Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro	January 29, 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon	January 30, 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" by Dedi Priadi	February 11 – 12, 2016	Jakarta
	Seminar "Tax Amnesty" by PriceWaterhouseCooper	August 3, 2016	Jakarta
Yudo Sutanto, Nyoo	Refreshment of Risk Management by TD Consultant	January 20, 2016	Surabaya

d. Effectiveness and efficiency of oversight by the Board of Commissioners

Periodically, the Board of Commissioners performs oversight on the Board of Directors and Committees under the Board of Commissioners. The oversight is performed through Meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors and also between the Board of Commissioners and the Committees.

Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Throughout 2016, the Board of Commissioners has held 4 (four) meetings with the Board of Directors.

No	Date	Meeting Agenda	Attendees
1	Feb 25, 16	Evaluation on Financial Performance of the Fourth Quarter of 2015 Current Issues	Sjerra Salim (President Commissioner) Mohamad Hasan (Independent Commissioner) Djunyanto Thriyana (Independent Commissioner) Luianto Sudarmana (President Director) Setiawati Samahita (Director of Business) Adri Triwitjahjo (Director of Finance) Junianto (Director of Operations) Dewi Arimbi K (Director of Compliance) Also present : Tom Andanawari (Member of the Risk Oversight Committee) M. Didiek M. (member of the Audit Committee and member of the Risk Oversight Committee)
2	Apr 20, 16	Management Performance Report of the First Quarter of 2016 Current Issues	Sjerra Salim (President Commissioner) Mohamad Hasan (Independent Commissioner) Djunyanto Thriyana (Independent Commissioner) Luianto Sudarmana (President Director) Setiawati Samahita (Director of Business) Junianto (Director of Operations) Dewi Arimbi K (Director of Compliance) Adri Triwitjahjo (Director of Finance) Also present : Mulyadi (member of the Audit Committee) Tom Andanawari (member of the Risk Oversight Committee) M. Didiek M. (member of the Audit Committee and member of the Risk Oversight Committee)

No	Date	Meeting Agenda	Attendees
3	Sep 01, 16	Oversight of the Board of Commissioners for the period of second quarter of 2016	Sjerra Salim (President Commissioner) Mohamad Hasan (Independent Commissioner) Djunyanto Thriyana (Independent Commissioner) Luianto Sudarmana (President Director) Setiawati Samahita (Director of Business) Adri Triwitjahjo (Director of Finance) Junianto (Director of Operations) Dewi Arimbi K (Director of Compliance) Also present : Tom Andanawari (Member of the Risk Oversight Committee) M. Didiek M. (member of the Audit Committee and member of the Risk Oversight Committee) Andreas Basuki (Corporate Secretary)
4	Nov 29, 16	Management Performance Report of the Third Quarter of 2016 and October 2016	Sjerra Salim (President Commissioner) Mohamad Hasan (Independent Commissioner) Yudo Sutanto (Independent Commissioner) Luianto Sudarmana (President Director) Setiawati Samahita (Director of Business) Junianto (Director of Operations) Dewi Arimbi K (Director of Compliance) Adri Triwitjahjo (Director of Finance) Also present : Mulyadi (member of the Audit Committee) Tom Andanawari (member of the Risk Oversight Committee) M. Didiek M. (member of the Audit Committee and member of the Risk Oversight Committee) Andreas Basuki (Corporate Secretary)

The oversight performed by the Board of Commissioners against the Board of Directors and Committees under the Board of Commissioners for 2016 has been running effecitvely and efficiently.

e. Oversight Mechanism carried out by the Board of Commissioners against the Board of Directors and the Committees under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners fully supports the efforts to improve the implementation of Good Corporate Governance in CCB Indonesia. The main attention was the improvement of three governance aspects: Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome, follow-up on settlement of findings from the Financial Services Authority and/or Bank Indonesia, achievement of targets in accordance with the business plan by considering risk management, internal control and compliance adherence. The Board of Commissioners through its committees has provided recommendations and inputs on various aspects of business and supporting businesses of the Company.

Mechanism and focus of oversight performed in 2016, consists of:

1. Conduct analysis, provide advices and together with the Board of Directors approve the Bank's Business Plan (RBB). The Board of Commissioners also monitors, analyzes and provides direction/inputs for the Company's strategic plan forward.

2. Conduct an oversight on the implementation of the Bank's Business Plan, and regularly has submitted a Report to the Financial Services Authority previously Bank Indonesia regarding the results of their oversight.

3. Oversee the implementation of corporate actions in 2016.

4. Assess the financial performance achievement of CCB Indonesia through the quarterly review of the Audit Committee and Risk Oversight Committee. In addition, the Committees meetings also invited the related units as a resource for obtaining facts/information directly.

5. Assess risk management through discussion of risk profile which includes credit risk; market risk; liquidity

risk; operational risk; legal risk; reputation risk; strategic risk; and compliance risk.

6. Conduct a review and discussion on the annual work plan of the External Audit and Internal Audit, improvement in competence and findings during the current year. From the discussion of findings prompted a follow-up of improvements and became inputs of the Internal Audit Report to the Financial Services Authority previously Bank Indonesia. The Board of Commissioners also monitors the improvements of the external audit findings, including the audit of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia and the audit of the Public Accounting Firm.

7. Provide recommendations on the appointment of Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements.

8. Through the Nomination and Remuneration Committee, the Board of Commissioners monitors the HR strategies and policies, including training and education programs. The Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners on the proposal of HR policies and results of evaluation of prospective Management of the Bank.

9. Accept reports of the three committees at the Board of Commissioners level for further discussion in the meeting of the Board of Commissioners. Inputs and recommendations deemed necessary will be submitted by the Board of Commissioners to the Board of Directors in regular meetings.

10. Monitor the implementation of Good Corporate Governance including but not limited to the oversight of Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self-assessment of Good Corporate Governance; provision of funds to related parties and large exposures; Implementation of Compliance Function; and implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism.

11. Conduct active monitoring on the Compliance Function through evaluation of the Bank's Compliance Function through Quarterly Report of the Board of Directors in charge of the Compliance Function. Furthermore, the Board of Commissioners provides advices in order to improve the quality of the Bank's Compliance Function.

Integrity, competence and financial reputation of all members of the Board of Commissioners have been adequate. In connection with the requirements of risk management certification, all members of the Board of Commissioners have met its requirements. Members of the Board of Commissioners have disclosed the ownership of shares, financial and family relationships as well as remuneration and other facilities received clearly without violating any applicable law and regulations.

Board of Commissioners members do not take advantage of the Bank for the interest for themselves, family and/or other parties which may harm or reduce the profits of the Bank.

Independent Commissioner has no relationship in terms of financial, managerial, ownership and family with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or any relationship with CCB Indonesia which could affect the ability to act independently.

In running its duties and responsibilities in decision-making, the Board of Commissioners has conducted it independently. All members of the Board of Commissioners does not have family relationship up to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors. Replacement and/or appointment of each prospective member of the Board of Commissioners and the Board of Directors, has considered the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

The Board of Commissioners understands its obligations to report to the Financial Services Authority previously Bank Indonesia in the event of violations that could endanger the Bank's business.

In 2016, there were no:
- Violations of law and regulations in the field of finance and banking; and circumstances or estimation of circumstances that can endanger the Bank's business continuity.
- Reporting on violations of law and regulations in the field of finance and banking;and circumstances or estimation of circumstances that can endanger the Bank's business continuity.

The Board of Commissioners does not involved in the decision-making for the Bank's operations, except for the provision of funds to related parties. Board of Commissioners plays a role in directing the preparation of the Bank's Business Plans, oversight towards the implementation of the Bank's Business Plans and conduct monitoring and evaluation of the implementation of the Bank's strategic policies.

Committees Under the Board of Commissioners

With reference to the Regulation of Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2016 on Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank as amended by PBI No. 8/14/2006 dated October 5, 2006, Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the IMplementation of Corporate Governance for Commercial

Bank, Regulation of the Capital Market Supervisory Agency - Financial Institution (Bapepam-LK) No. IX.1.5, attachment to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep 643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Guideline of the Audit Committee Work Implementation, and Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, CCB Indonesia has established Committees under the Board of Commissioners consisting of the Audit Committee, Risk Oversight Committee as well as the Remuneration and Nomination Committee. These committees are responsible to the Board of Commissioners in its function to assist the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, with reference to the Working Procedures Guideline which has been prepared for each committee.

Composition of the committees members are in accordance with the size and complexity of the business of CCB Indonesia. Implementation of duties of the committees who assist the Board of Commissioners have been running as it should.

Board of Commissioners has 3 (three) committees to assist in carrying out its duties and responsibilities, consists of:
1. Audit Committee
2. Risk Oversight Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Implementation of Committee meetings have been held regularly and run quite effectively in accordance with the needs of CCB Indonesia. In 2016:
1. Audit Committee has held 13 (thirteen) meetings which were entirely attended by more than 51% (fifty one percent) of the numbers of the Audit Committee members including Independent Commissioner and Independent Party.

2. Risk Oversight Committee has held 7 (seven) meetings which were entirely attended by more than 51% (fifty one percent) of the number of the Risk Oversight Committee members including Independent Commissioner and Independent Party.

3. Remuneration and Nomination Committee has held 9 (nine) meetings which were entirely attended by more than 51% (fifty one percent) of the number of the Remuneration and Nomination Committee members including an Independent Commissioner and Execute Officer in charge of human resources and employee representatives.

Committee meetings decision was taken by consensus and/or a majority vote. The results of the Committee meetings has been set forth in the minutes of meetings and are well documented. The results of the Committee meetings has always sought to be taken into consideration and recommendation to the Board of Commissioners in decision-making.

Audit Committee

Structure and Members

Based on the last changes of the Audit Committee members as set out in the Decree of the Board of Directors No. 447/SK-DIR/KP-JKT/XII/2013 dated December 23, 2013, the Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner, and all members of the Committee are independent.

Structure and Members of the Audit Committee

- Composition of the Audit Committee members for the period of January 2016 until October 2016 is as follows:

  Chairman:
  Djunyanto Thriyana (Independent Commissioner)

  Members:
  1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Independent Party)
  2. Mulyadi (Independent Party)

  Expertise
  Djunyanto Thriyana
  Indonesian citizen, born in Bandung in 1960.

  He obtained his Bachelor of Laws majoring in Civil Law in 1984 from Padjadjaran University. Obtained a Graduate Diploma degree in Management in 1992 and Master of Commerce in Marketing in 1998 from Wollongong University, Australia.

  Currently, he is a Doctoral Candidate in the field of Law in Padjadjaran University, Bandung.

  Appointed as Independent Commissioner since June 28, 2012 until now. Began his career as Staff at PT Sanbe Farma in Bandung from June 1979 until September 1979. Then he became Assistant Lawyer in Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta in June 1984 until November 1984. Began his banking career in PT Bank NISP (Head Office) as Loan staff since December 1984 until December 1985. Appointed as Head of Legal Section since January 1986 until December 1989, and concurrent as Head of PPK Section in 1989. Furthermore, he served as Assistant Manager of PPK in July 1989 until April 1990. In the period from 1990 to 1992 he continued his study to Australia. He returned working in PT Bank NISP (Head Office) since September 1992 as Staff to Board of Directors until December 1992. He got promoted into Acting Head of Andir Branch Office since January 1993 until March 1994, and became the Head of Andir Branch Office since March 1994 until February 1997. In the period from 1997 to 1998, he continued his study of Master's Program in Australia. He returned working in January 1999 in Bank NISP as Caretaker of Loan

Restructuring Work Unit Head until August 2000, and became Head of Loan Restructuring Work Unit in August 2000 until June 2006. Then he became the Head of Asset Recovery Management (ARM) Work Unit since June 2006 until June 2009. Later in July 2008 until Defcember 2010 became the Corporate Legal Division Head (concurrent as Head of ARM Work Unit until June 2009).

He has served as Chairman of the Audit Committee since December 23, 2013.

M. Didiek Madinendar Kusumo
Indonesian citizen, born in Solo in 1957.
Served as Member of the Audit Committee since January 2013. He obtained his Bachelor of Economics (Ext) from the University of Indonesia in 2000 and Master of Management from the University of Indonesia in 2004.

Began his career as an Auditor in Public Accounting Firm SGV Utomo Mulia & Co from August 1980 until September 1981. Continued his career in Bank Indonesia for 28 years and 4 months since September 1981 until January 2010 in various Directorate/Work Units either in the Head Office or the Yogyakarta Branch Office in August 1992 until September 1993, and at the Tokyo Representative Office of the Bank of Indonesia since September 1993 until January 1997. For 18 years he was placed as a bank supervisor and 5 years concurrent as member and head of Onsite Supervisory Present (OSP) in BTN from September 2001 until October 2005. He was appointed as Supervisor of Bank Madya (DPB)-2/ (Assistant Director) of the Directorate of Banking Supervision (DPB)-2. He retired since January 1, 2010. Since February 2010, he established a Consultant/ Training company of PT. Cendekia Insan Gemilang with partners, engaged in banking and served as Commissioner until now. He was also listed as non-permanent lecturer teaching Islamic banking at Syarief Hidayatullah State Islamic University, Ciputat for 6 semesters from June 2010 to June 2013, also taught Finance and Investment in the major of Communication - Faculty of Social Science and Political Science in the University of Indonesia, Depok in August-December 2014. He also served as a member of the Audit Committee in PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) since February 2012 until now.

Mulyadi
Indonesian citizen, born in Wonogiri in 1947.
Served as Member of the Audit Committee since March 26, 2013.

He obtained his Master of Science in Management and Administrative Science from the University of Texas at Dallas, USA in 1983. Previously, he obtained his Bachelor of Economics, majoring in Accountancy, Faculty of Economics, Gadjah Mada University in 1971. He worked as Postgraduate Lecturer at Gadjah Mada University since 1995 until now. In addition, he is a Partner in the Public Accounting Firm S. Mannan, Ardiansyah and Partner, since 2000 until now. He is also a member of the Audit Committee in PT Darma Henwa, Tbk from 2007 until now, and listed as member of the Audit Committee in PT Bumi Resource Tbk since 2012 until now. He obtained his Certified Public Accountant (CPA) in 2010 and Qualified Internal Auditor (QIA) in 2008.

- Since the honorable discharge of Mr. Djunyanto Thriyana as Independent Commissioner of the Bank as decided in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 14, 2016, the Structure and Members of the Audit Committee as of December 31, 2016 are as follows:

  Chairman:
  -
  Members:
  1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Independent Party)
  2. Mulyadi (Independent Party)

- In the last 2 (two) months of 2016, Composition of the Audit Committee members has not fulfilled theminimum composition in accordance with Good Corporate Governance regulations. However, the implementation of duties of the Audit Committee continues to run as it should, including the Audit Committee Meetings are still conducted and meet the quorum.

Independency
All members of the Audit Committee is not a member of the Board of Directors of CCB Indonesia and other Banks.

There are members of the Audit Committee of Independent Party who have concurrent positions as Independent Party of other Committee members at the same Bank, other Banks, and/or other companies, namely:

M. Didiek Madinendar Kusumo
- at the same Bank, as a member of the Risk Oversight Committee of CCB Indonesia
- at other banks, as a member of the Audit Committee of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Mulyadi
At other companies as:
- member of the Audit Committee of PT Darma Henwa Tbk Jakarta
- member of the Audit Committee of PT Bumi Resources Tbk Jakarta

Concurrent positions as mentioned above have considered the competence, independency criteria, confidentiality, code of conduct and implementation of duties and responsibilities.

The entire independent party which is a member of the Audit Committee does not mutually have relationship in terms of financial, managerial, ownership of shares and/or family with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank.

Duties and Responsibilities

The Audit Committee is tasked to assist the Board of Commissioners in order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, among others:

1. Audit Committee monitors and evaluates the planning and implementation of audit and the follow-up of audit results to assess the adequacy of internal control including the adequacy of financial reporting process.

2. Audit Committee conducts a review of financial information that will be issued to the public and/or authorities, among others, financial statements, projections, and other reports related to the Bank's financial information.

3. Audit Committee conducts a review of complaints related to accounting process and financial reporting of the Bank.

4. Audit Committee conducts a review of the Bank's compliance to law and regulations relating to the activities of the Bank

5. Audit Committee provides independent opinion in the event of dissent between the management and accountant for the services given.

6. Audit Committee provides recommendations of the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountant based on independency, scope of the assignment and fee (remuneration).

7. Audit Committee conducts a review on audit implementation by the internal auditor and oversees the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditor.

8. Audit Committee conducts a review on the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit, Public Accountant, and oversight results of Bank Indonesia to provide recommendations to the Board of Commissioners.

9. Audit Committee is responsible to review and provide advices to the Board of Commissioners related to the potential conflict of interest of the Bank.

10. Audit Committee is obliged to maintain the confidentiality of documents, data, and information of the Bank.

Term of Office of the Audit Committee members

The Audit Committee is appointed and directly responsible to the Board of Commissioners.

Appointment and dismissal of members of the Audit Committee are reported to the General Meeting of Shareholders by the Board of Commissioners.

The term of office of the Audit Committee members should not be longer than the period of the Board of Commissioners and can only be re-elected for the next one period.

Members and composition, and independency of the Audit Committee members mentioned above have complied with the regulations of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia and Bapepam-LK. Members consist of an Independent Commissioner who acts as Chairman of the Committee and 2 (two) Independent Parties with expertise in finance or accounting and in the field of legal or banking, as members.

Oversight Mechanism of the Audit Committee on the Company

In order to provide recommendations to the Board of Commissioners, the Audit Committee monitors and evaluates the planning and implementation of audit as well as the follow-up on audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.

Oversight is performed through monitoring and evaluation of:

- conformity of audit by the Public Accounting Firm with applicable auditing standards.
- conformity of financial statements with applicable accounting standards.
- implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit, public accountant, and oversight results of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia.

The oversight mechanism is performed through the review of reports issued by the Internal Audit Work Unit, Public Accounting Firm, and Oversight Results of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia through the Audit Committee meetings. If necessary, the Audit Committee may also invite the related units as a resource for obtaining facts/information directly.

Intensity of the Audit Committee Report to the Board of Commissioners throughout 2016

Periodically, the Audit Committee submit reports on the implementation of its duties to the Board of Commissioners through Meetings between the Audit Committee with the Board of Commissioners. Further, the Audit Committee provides recommendations to the Board of Commissioners.

Meetings which have been held by the Audit Committee throughout 2016 are as follows:

No	Date	Meeting Agenda	Djunyanto Thriyana	M. Didiek M.	Mulyadi
1.	Jan 28, 2016	• Recommendation of BWKI Audit Framework	√	√	√
2.	Feb 18, 2016	• Monitoring and evaluation of the results of the Internal Audit Unit • Preparation of Audit Committee Memo to the Board of Commissioners	√	√	√
3.	Mar 16, 2016	• Audit Committee monitoring on the Internal Audit Unit	√	√	√
4.	Mar 17 2016	• External Auditor Program	√	√	√
5.	May 19, 2016	• Progress of Internal Audit Unit Reorientation	√	√	√
6.	Jun 8, 2016	• Response to letter of the Financial Services Authority No. S-33/PB.32/2016 dated May 31, 2016 on Compliance Quality Improvement of the Bank to the provisions of APU PPT	√	√	√
7.	Jun 16, 2016	• Socialization of Audit Concept of the Audit Committee • Audit results of the Internal Audit unit in May 2016 and Special Audit • Preparation of the Audit Committee Memo to the Board of Commissioners	√	√	√
8.	Jun 23, 2016	• Audit Reports	√	√	√
9.	Jul 20, 2016	• Review of the previous meeting • Explanation from the Audit Committee on the contents of the audit reports • Audit Progress of the Internal Audit Unit until June 2016 • Evaluation on Financial Statements of the First Semester of 2016 • Others	√	√	√
10.	Aug 18, 2016	• Review of the previous meeting • Evaluation on Internal Audit Unit Reports • Evaluation on Financial Statements of the Second Quarter of 2016 • Others	√	√	√
11.	Sep 21, 2016	• Review of the previous meeting • Evaluation on the performance of Public Accounting Firm • Progress of Pilot Project of the Internal Audit Unit • Others	√	√	√
12.	Nov 03, 2016	• Public Accountant Audit Planning Presentation on 2016 BWKI Financial Report • Audit Progress Audit on Consolidated Financial Statements of BWKI with Bank Anda • Others		√	√
13.	Nov 24, 2016	• Presentation of audit realization of the Internal Audit Unit of the Third Quarter of 2016 • Presentation of audit of the Internal Audit Unitin 2017		√	√

√ : Present

Based on the above table, throughout 2016, the Audit Committee has held 13 (thirteen) meetings and provides proposals to the Board of Commissioners.

Until the end of 2016, the Audit Committee's performance is considered good. The Audit Committee has carried out its duties and responsibilities, realize the work program, and provide recommendations to the Board in accordance with applicable regulations.

Appointment process of the Public Accounting Firm (KAP) is conducted through several stages as follows:

- Based on the resolutions of the Annual GMS on May 13, 2016, the GMS has approved the authorization to the Board of Commissioners on the recommendation of the Audit Committee to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the financial year ended on December 31, 2016, as well as to determine the honorarium and other requirements of the appointment of Public Accountant.

- Appointment of Public Accounting Firm "Ernst & Young-Purwantono, Sungkoro & Surya" to audit the Bank, was conducted in September 2016 by considering the applicable regulations, among other things through the recommendation of the Audit Committee to the Board of Commissioners.
- The Audit Committee recommends the Board of Commissioners through internal memo No. 010/KA/MI/IX/2016 on September 14, 2016 to appoint KAP of Ernst & Young as the Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the financial year 2016.
- All members of the Board of Commissioners has decided to appoint KAP Ernst & Young to audit the Financial Statements of CCB Indonesia of the financial year of 2016. Board of Commissioners has submitted the decision to the Board of Directors through an internal memo No. 014/DKOM/MI/IX/2016 dated September 19, 2016.

Work Program and Realization

The Audit Committee has developed a Work Plan and Schedule of Activities 2016, among others as follows:

- Monitoring and evaluation of audit of the Internal Audit
- Conduct an Evaluation of Management Performance and Financial Performance
- Discussion of progress on Internal Audit Reorientation
- Strategy of improvement of the Audit Report contents
- Compliance Quality Improvement of the Bank against Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism
- Socialization of Audit concept from the Audit Committee against the audit results of the Internal Audit
- Discussion of Audit Report of the Internal Audit Division
- Evaluate the Report of the Director of Compliance
- Discussion of the findings of Internal Audit, Public Accounting Firm and the Financial Services Authority, as well as monitoring the follow-up on settlement.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners including but not limited to the recommendation for the appointment of Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the financial year of 2016, Internal Audit Framework.

Work plan and scheduled activities have been realized in 2016.

Risk Oversight Committee

Structure and Members

Based on the last changes of the Risk Oversight Committee members as set out in the Decree of the Board of Directors No. 002/BW/SKEP-DIR/III/2013 dated March 1, 2013, the Risk Oversight Committee is chaired by an Independent Commissioner, and all members of the Committee is an independent party.

Structure and Members

- Composition of the Risk Oversight Committee members for the period of January 2016 until October 2016 is as follows:

Chairman:
Djunyanto Thriyana (Independent Commissioner)

Members:
1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Independent Party)
2. Tom Andanawari (Independent Party)

Expertise

Djunyanto Thriyana

Independent Commissioner, Indonesian citizen, born in Bandung in 1960.

As member of the Board of Commissioners has obtained the approval from the Financial Services Authority previously Bank Indonesia as stipulated in the letter No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia dated May 16, 2012. Served as Chairman of the Audit Committee since December 23, 2013.

He obtained his Bachelor of Laws majoring in Civil Law in 1984 from Padjadjaran University. Obtained a Graduate Diploma degree in Management in 1992 and Master of Commerce in Marketing in 1998 from Wollongong University, Australia. Currently, he is a Doctoral Candidate in the field of Law in Padjadjaran University, Bandung.

Appointed as Independent Commissioner since June 28, 2012 until now.Began his career as Staff at PT Sanbe Farma in Bandung from June 1979 until September 1979. Then he became Assistant Lawyer in Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta in June 1984 until November 1984.

Began his banking career in PT Bank NISP (Head Office) as Loan staff since December 1984 until December 1985.Appointed as Head of Legal Section since January 1986 until December 1989, and concurrent as Head of PPK Section in 1989. Furthermore, he served as Assistant Manager of PPK in July 1989 until April 1990. In the period from 1990 to 1992 he continued his study to Australia. He returned working in PT Bank NISP (Head Office) since September 1992 as Staff to Board of Directors until December 1992. He got promoted into Acting Head of Andir Branch Office since January 1993 until March 1994, and became the Head of Andir Branch Office since March 1994 until February 1997. In the period from 1997 to 1998, he continued his study of Master's Program in Australia. He returned working in January 1999 in Bank NISP as Caretaker of Loan Restructuring Work Unit Head until August 2000, and became Head of Loan Restructuring Work Unit in August 2000 until June 2006. Then he became the Head of Asset Recovery Management (ARM) Work Unit since June 2006 until June 2009. Later in July 2008 until December 2010 became the Corporate Legal Division Head (concurrent as Head of ARM Work Unit until June 2009).

Served as Chairman of the Risk Oversight Committee since July 17, 2012.

M. Didiek Madinendar Kusumo
Indonesian citizen, born in Solo in 1957.

Served as Member of the Audit Committee since January 2013. He obtained his Bachelor of Economics (Ext) from the University of Indonesia in 2000 and Master of Management from the University of Indonesia in 2004.

Began his career as an Auditor in Public Accounting Firm SGV Utomo Mulia & Co from August 1980 until September 1981.Continued his career in Bank Indonesia for 28 years and 4 months since September 1981 until January 2010 in various Directorate/Work Units either in the Head Office or the Yogyakarta Branch Office in August 1992 until September 1993, and at the Tokyo Representative Office of the Bank of Indonesia since September 1993 until January 1997. For 18 years he was placed as a bank supervisor and 5 years concurrent as member and head of Onsite Supervisory Present (OSP) in BTN from September 2001 until October 2005. He was appointed as Supervisor of Bank Madya (DPB)-2/ (Assistant Director) of the Directorate of Banking Supervision (DPB)-2. He retired since January 1, 2010. Since February 2010, he established a Consultant/Training company of PT. Cendekia Insan Gemilang with partners, engaged in banking and served as Commissioner until now. He was also listed as non-permanent lecturer teaching Islamic banking at Syarief Hidayatullah State Islamic University, Ciputat for 6 semesters from June 2010 to June 2013, also taught Finance and Investment in the major of Communication - Faculty of Social Science and Political Science in the University of Indonesia, Depok in August-December 2014. He also served as a member of the Audit Committee in PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) since February 2012 until now.

Tom Andanawari
Indonesian citizen, born in Bandung in 1963.

Served as Member of the Risk Oversight Committee since March 1, 2013. He obtained his Bachelor of Economics majoring in accountancy from Bandung Institute of Economic Science in 1989.

The period of 1989 until 2006, he worked in Bank NISP in various positions such as Internal Auditor, Audit Coordinator and Internal Control Head. Later in the period of 2006 until 2011 in Bank OCBC NISP (post-merger) with various positions as Risk Manager, Credit Risk Manager and Enterprise Risk Manager.

- Since the honorable discharge of Mr. Djunyanto Thriyana as Independent Commissioner of the Bank as decided in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 14, 2016, the Structure and Members of the Audit Committee as of December 31, 2016 are as follows:

  Chairman:
  -

  Members:
  1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Independent Party)
  2. Tom Andanawari (Independent Party)

- In the last 2 (2) months of 2016, Composition of the Risk Oversight Committee has not fulfilled the minimum composition in accordance with Good Corporate Governance regulations. However, the implementation of duties of the Risk Oversight Committee continues to run as it should, including the Risk Oversight Committee Meetings are still conducted and meet the quorum.

Independency
All members of the Risk Oversight Committee is not a member of the Board of Directors of CCB Indonesia or other Banks.

There is a member of the Risk Oversight Committee of independent party who has concurrent positions as Independent Party of the other Committee members at the same Bank, other Banks, and/or other companies, namely:

M. Didiek Madinendar Kusumo
- at the same Bank, as a member of the Risk Oversight Committee of CCB Indonesia
- at other banks, as a member of the Audit Committee of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Concurrent positions as mentioned above have considered the competence, independency criteria, confidentiality, code of conduct and implementation of duties and responsibilities.

The entire independent party which is a member of the Risk Oversight Committee does not mutually have relationship in terms of financial, managerial, ownership of shares and/or family with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank.

Duties and Responsibilities
The Risk Oversight Committee is to assist the Board of Commissioners in order to support effective implementation of its duties and responsibilities.

In order to provide recommendations to the Board of Commissioners, the Risk Overisght Committee:
1. Evaluate the conformity between risk management policy and the implementation of such policy.

2. Monitor and evaluate the implementation of duties of the Risk Management Committee and Risk Management Function.

Term of Office of the Risk Oversight Committee

Risk Oversight Committee is appointed and directly responsible to the Board of Commissioners.

The appointment and dismissal of all members of the Risk Oversight Committee is reported to the General Meeting of Shareholders by the Board of Commissioners.

Risk Oversight Committee members shall be appointed for certain term of office. After the term expires, the Risk Oversight Committee members may be reappointed for another term of office.

Members and composition as well as the independency of the Risk Oversight Committee members mentioned above have complied with the regulation of the Financial Services Authority/OJK previously Bank Indonesia. The members consists of an Independent Commissioner as Chairman of the Committee and 2 (two) people of Independent Party with expertise in finance and risk management as a member.

Oversight Mechanism of the Risk Oversight Committee on the Company

Oversight mechanism is performed by evaluating the conformity between risk management policy and implementation of such policy through Risk Profile Report prepared by the risk management function as well as by monitoring and evaluating the implementation of duties of the Risk Management Committee. The evaluation results are discussed in the meetings of the Risk Oversight Committee, and if necessary, the Risk Oversight Committee may also invite the related units as a resource for obtaining facts/ information directly.

Intensity of the Risk Oversight Committee Report to the Board of Commissioners throughout 2016

Periodically, the Risk Oversight Committee submit reports on the implementation of its duties to the Board of Commissioners through Meetings between the Risk Oversight Committee with the Board of Commissioners. Further, the Risk Oversight Committee provides recommendations to the Board of Commissioners.

Meetings which have been held by the Risk Oversight Committee throughout 2016 are as follows:

No	Date	Meeting Agenda	Djunyanto Thriyana	M. Didiek M	Tom Andanawari
1.	Mar 29, 2016	• Discussion of several issues that need to be considered • Credit Risk Oversight Process • Preparation of Risk Oversight Committee Memo to the Board of Commissioners • Others	√	√	√
2.	Jun 15, 2016	• Update of SAM • Preparation of Risk Oversight Committee Memo to the Board of Commissioners • Others	√	√	√
3.	Jun 29, 2016	• Update on NPL and Special Mention • Preparation of Risk Oversight Committee Memo to the Board of Commissioners • Others	√	√	√
4.	Jul 20, 2016	• Review of the previous meeting • Evaluation of Risk Oversight Committee for the First Semester of 2016 • Preparation of Risk Oversight Committee Memo to the Board of Commissioners • Others	√	√	√
5.	Aug 18, 2016	• Review of the previous meeting • Risk Oversight Committee Report Standards • Risk Profile • Evaluation of four Main Risk	√	√	√
6.	Sep 21, 2016	• Review of the previous meeting • Evaluasi Pelaksanaan Risk Management Semester II/2016 • Others	√	√	√
7.	Nov 24, 2016	• Review of the previous meeting • Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Risiko • Others		√	√

√ : Present



Based on the table above, throughout 2016, the Risk Oversight Committee has held 7 (seven) meetings, and provided proposals to the Board of Commissioners.

Until the end of 2016, the performance of the Risk Oversight Committee is considered good. The Risk Oversight Committee has conducted an evaluation of the conformity between risk management policy and its implementation as well as monitor and evaluate the implementation of duties of the Risk Management Committe, and provide recommendations to the Board of Commissioners in accordance with applicable regulations.

Work program and Realization

The Risk Oversight Committee has developed a Work Plan and Schedule of Activities 2016, among others as follows:

- Provide recommendations to the Board of Commissioners by evaluating the conformity between the risk management policy and its implementation.
- Monitor and evaluate the implementation of duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.
- Monitor & evaluate the Risk Profilee Report of the Bank.
- Monitor & evaluate the Loan Process and Special Asset Management (SAM).
- Conduct a monitoring on the follow-up of audit findings by the Internal Audit Work Unit and the Financial Services Authority in relation to Risk Management.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners.

Work plan and scheduled activities have been realized in 2016.

Remuneration and Nomination Committee

Structure and Members

- Based on the last changes of the Remuneration and Nomination Committee members as set out in the Decree of the Board of Directors No. 462/SK-DIR/KP-JKT/II/2014 dated February 18, 2014, composition of the Remuneration and Nomination Committee as of June 30, 2016 is as follows:

  Chairman:
  Mohamad Hasan (Independent Commissioner)

  Members:
  Sjerra Salim (President Commissioner)
  Purnomo Adinugroho (Executive Officer, Head of HR Division)

Expertise

- **Mohamad Hasan- Independent Commissioner**
  Indonesian citizen, born in Palembang in 1944. He obtained his Bachelor of Laws in 1972 from Sriwijaya University, Palembang.

  Appointed as Independent Commissioner since June 24, 2010 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval of the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

  Began his career at Citibank Jakarta from May 1974 until April 1977. Then a career in PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) since May 1977. From August 1985 until October 1991, he was appointed as Executive Director and since November 1991 until January 2003, he was appointed as President Director. He once served as Independent Commissioner in PT Bank Multicor from June 2003 until June 2008. From October 2008 until 2009, he served as a Commissioner on several national private companies in Jakarta. And since May 2010, he was reappointed as Independent Commissioner in the Company.

  Served as Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since October 22, 2010.

- **Sjerra Salim- President Commissioner**
  Indonesian citizen, born in Kudus, Central Java in 1953. She obtained her Master of Business Administration from West London College majoring in Business Administration and graduated in 1975.

  Appointed as President Commissioner of the Company since December 2007 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval of the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

Began her career since 1975 as Finance Manager of PT Tarumatex until April 1987. Then started her banking career at PT Bank Windu Kentjana since May 1987 and holding various important positions until November 1997. Furthermore,she was appointed as a Commissioner of PT Bank Windu Kentjana untl December 1997 and November 2007.

Served as member of the Remuneration and Nomination Committee since March 1, 2013.

- **Purnomo Adinugroho**

Indonesian citizen, born in Batu Raja, South Sumatra in 1965.

An Executive Officer, Head of HR Division, served as member of the Remuneration and Nomination Committee since February 2014 based on the Decree No. 462/SK-DIR/KP-JKT/II/2014 dated February 18, 2014.

He obtained his Bachelor of Psychology from Airlangga University, Surabaya in 1988 and obtained his Master's Degree in International Finance from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1998.

Currently serves as Head of Human Capital Division of Bank Windu since November 2013. Began his career in Bank Danamon since February 1989 in the field of Operations until July 2014. Later in July 2014, he worked in PT Sigma Cipta Caraka as DRC Head until September 2006. In September 2006 until February 2011 in PT BNI Multifinance as Resources General Manager. SInce February 2011 as System & Procedure Head until November 2013 in Rabo Bank.

Independency

All members of the Remuneration and Nomination Committee is not a member of the Board of Directors of CCB Indonesia or other Banks.

Duties and Responsibilities

In accordance with the scale and complexity of business of CCB Indonesia, the functions performed by the Remuneration Committee and the Nomination Committee are merged into a single unified committee, the Remuneration and Nomination Committee.

The Remuneration and Nomination Committee is tasked to assist the Board of Commissioners in order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, including:

1. Related to remuneration duties, the Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:
   a. Remuneration and Nomination Committee conducts an evaluation on the remuneration policy and system.
   b. Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding:
      - Remuneration policy and system for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders,
      - Remuneration policy and system for Executive Officer and employees to be submitted to the Board of Directors.
   c. Remuneration and Nomination Committee ensures that the remuneration policy should at least in accordance with:
      - Financial performance and reserves as stipulated in the applicable law and regulations,
      - Individual work achievement,
      - Fairness to the peer group,
      - Considerationof long-term goals and strategies.
2. Related to nomination duties, the Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:
   a. Remuneration and Nomination Committee prepares and provides recommendations on systems and procedures of selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
   b. Remuneration and Nomination Committee provides recommendations:
      1. Regarding the prospective members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
      2. Provide recommendations on Independent Party that will become a member of the Audit Committee or the Risk Oversight Committee to the Board of Commissioners.
   c. Recommendation procedures on prospective members of the Board of Commissioners, and/or Board of Directors, and/or Independent Party like item b) above is performed as follows:
      1. Remuneration and Nomination Committee assesses the prospective members of the Board of Commissioners, or for the Board of Directors, or for Independent Party.
         i. Assessment is performed based on competence, and track record of the prospective members.
         ii. Assessment can be performed through an interview with the prospective members of the Board of Commissioners, or for the Board of Directors, or for Independent Party;
         iii. If needed, the Remuneration and Nomination Committee may use an independent Professional Institutions to conduct the assessment.
      2. Based on the assessment, the Remuneration

and Nomination Committee:

i. Provides recommendations of prospective members of the Directors and/or Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
ii. Provides recommendations on Independent Party that will become a member of the Audit Committee or Risk Oversight Committee to the Board of Commissioners.

Term of Office of the Remuneration and Nomination Committee Members

Remuneration and Nomination Committee is appointed and directly responsible to the Board of Commissioners. The appointment and dismissal of all members of the Remuneration and Nomination Committee is reported to the General Meeting of Shareholders by the Board of Commissioners.

Members of the Remuneration and Nomination Committee shall be appointed for certain term of office.

Term of office of members of the Nomination and Remuneration Committee is not longer than the term of office of the Board of Commissioners.

After the term expires, members of the Remuneration and Nomination Committee may be reappointed for another term of office.

Members and composition, and independency of the Remuneration and Nomination Committee members mentioned above have complied with the regulations of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia. Members consist of an Independent Commissioner who acts as Chairman of the Committee, a Commissioner, and Executive Officer in charge of human resources.

Oversight mechanism of the Remuneration and Nomination Committee on the Company

In order to provide recommendations to the Board of Commissioners, the Remuneration and Nomination Committee ensures that the remuneration policy has been in accordance with applicable law and regulations.

The oversight mechanism is performed through the evaluation on conformity between the remuneration policy with the financial performance and reserves as stipulated in the applicable law and regulations; individual work performance; fairness to the peer group; and consideration of long-term goals and strategies of the Bank. Furthermore, the evaluation results are discussed in the meetings of the Remuneration and Nomination Committee.

Intensity of the Remuneration and Nomination Committee Report to the Board of Commissioners throughout 2016

Number of members of the Remuneration and Nomination Committee as much as the number of members of the Board of Commissioners, namely 3 (three) people. 2 (two) members of the Remuneration and Nomination Committee are members of the Board of Commissioners, or 2/3 of members of the Committee shall constitute 2/3 of members of the Board of Commissioners.

Meetings of the Remuneration and Nomination Committee are held periodically, and generate recommendations which discussed further in the Meetings of the Board of Commissioners, and also as a Report of the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners.

Meetings which have been held by the Remuneration and Nomination Committee throughout 2016 are as follows:

No	Date	Meeting Agenda	Mohamad Hasan	Sjerra Salim	Purnomo Adinugroho
1.	Jan 28, 2016	Work process and Reporting of the Remuneration and Nomination Committee	√	√	√
2.	Feb 3, 2016	The increase in salaries of employees and the Board of Directors	√	√	√
3.	Mar 3, 2016	HR issues in Semarang and remuneration of the Board of Directors	√	√	√
4.	Mar 10, 2016	Bonuses for employees and managers Calculation formula and budget of bonuses	√	√	X
5.	Aug 29, 2016	Recommendations of appointment of the Board of Directors at Bank Windu related to changes in the Controlling Shareholders.	√	√	√
6.	Aug 30, 2016	The appointment of president commissioner and independent commissioner at Bank Windu	√	√	√
7.	Sep 5, 2016	Appointment of Independent Commissioner at Bank Windu related to changes in the Controlling Shareholders	√	√	√
8.	Oct 25, 2016	Appointment of Commissioner at Bank Windu related to changes in the Controlling Shareholders	√	√	√
9.	Dec 6, 2016	Provision of vehicles for members of the Board of Directors from CCB	√	√	X

√ : Hadir dalam rapat, X : Tidak hadir

Based on the table above, throughout 2016, the Remuneration and Nomination Committee has held 9 (nine) meetings, and provides proposals to the Board of Commissioners.

Until the end of 2016, the performance of the Remuneration and Nomination Committee is considered good. The Remuneration and NominationCommittee has carried out its duties and responsibilities, realize the work program, and provide recommendations to the Board in accordance with applicable regulations.

Work program and Realization

Remuneration and Nomination Committee has developed a Work Plan and Schedule of Activities 2016, among others as follows:

- Carry out duties and responsibilities as stipulated in the Work Procedures Guideline of the Remuneration and Nomination Committee which has been adapted by the Regulation of the Financial Services Authority No. 34/ POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy, among others:
  - evaluation of the work process at the Human Capital Division
  - evaluation of the remuneration of the Board of Directors and Employee Salaries
  - bonuses to employees and the management
  - evaluation of the management in relation with the acquisition of Bank Anda by Bank Windu
  - candidates nominated as Commissioners and the Board of Directors from CCB or the internal of Bank Windu.

Work plan and scheduled activities have been realized in 2016.

Board of Directors

Composition of the Board of Directors at the beginning of 2016 did not change compared to previous period based on the Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders on May 16, 2014. The appointment which effective as of the closing of GMS until the closing of the Annual GMS for the financial year of 2018 (two thousand and eighteen).

Name	Position	BI Approval	GMS
Luianto Sudarmana	President Director	February 18, 2013	May 16, 2014
Setiawati Samahita	Director of Business	February 8, 2010	May 16, 2014
Dewi Arimbi Kurniawati	Director of Compliance	May 17, 2013	May 16, 2014
Junianto	Director of Operations	August 30, 2013	May 16, 2014
Adri Triwitjahjo	Director of Finance	August 12, 2013	May 16, 2014

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 14, 2016, composition of the Board of Directors changed as follows:

President Director : Li Guo Fu *)
Director : You Wen Nan *)
Director : Yang Xiao Jun *)
Director : Luianto Sudarmana
Director : Setiawati Samahita
Director : Adri Triwitjahjo
Director : Junianto
Director : Dewi Arimbi Kurniawati

With Notes :
*) The new appointment is effective upon the approval of the authorities

Changes of position of Luianto Sudarmana from the original positions as President Director into the Company's Director, will take effect after the appointment of Mr. Li Guo Fu as the President Director has obtained approval from the authorities.

Term of office of the Board of Directors members is valid until the closing of the Annual GMS for the financial year of 2018 (two thousand and eighteen).

As of December 31, 2016, the appointment of Li Guo Fu as President Director, You Wen Nan as Director, and Yang Xiao Jun as Director, has obtained approval from the Financial Services Authority, respectively as follows:

- Li Guo Fu based on the Decree of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-102/D.03/2016 dated November 30, 2016
- You Wen Nan based on the Decree of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-106/D.03/2016 dated November 30, 2016
- Yang Xiao Jun b based on the Decree of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-105/D.03/2016 dated November 30, 2016

*) Has obtained the approval from other authorities, in the form of Expatriate Work Permit (IMTA) from the Ministry of Labor of the Republic of Indonesia and the Limited Stay Permit from the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on January 16, 2017 and January 20, 2017.

Thus, in 2016, the total members of the Board of Directors is not less than 3 (three) people to meet the requirement of Good Corporate Governance.

Li Guo Fu – President Director
Chinese citizen, born in China in 1963. He obtained his Bachelor of Finance from Jilin University - China in 1986, a Master's Degree in International Economics from Jilin University - China in 1999 and the EMBA degree in Public and Administration from the University of Illinois, Chicago - United States of America in 2000.

Appointed as the President Director since November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016 dated November 30, 2016.

Began his career in China Construction Bank ("CCB") in the Jilin Branch since July 1986 as Business Manager, in February 1995 as Vice General Manager handles Trust and Investment Company while still in the CCB Jilin Branch. Furthermore, from February 1996 until April 1997 as General Manager in CCB in the field of Construction Machinery Leasing Company.

In April 1997 served as the Chief Manager in CCB Jilin Branch Affiliated sub-branch and second Sub-Branch, and in January 1999 became the Chief Manager in CCB Jilin second Sub-Branch. Since January 2000 as Chief Manager in CCB Siping City Branch. In addition, starting in August 2001 - September 2005 as Chief Manager in CCB Shanghai Putuo Sub-Branch.

In September 2005 - April 2012 became the Vice General Manager in CCB Credit Card Department.

He then became a General Manager in April 2012 - April 2016 in CCB Taipei Branch. Since April 2016, working in Indonesia as Head of the Preparatory Team until November 2016 effectively served as the Company's President Director.

The training followed in 2016 is a form of Debriefing of Level 5 Risk Management Certification held by LSPP in Jakarta on August 8th, 2016 and August 12th, 2016.

Currently serves as President Director who led the other Directors, and in charge of the Internal Audit, Human Capital Development & Service Management.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

Luianto Sudarmana – Director of Risk
Indonesian citizen, born in Semarang in 1958. He obtained his Bachelor of Chemical Engineering from the University of New South Wales, Sydney, Australia in 1979 and a Master's Degree in Industrial Engineering from the University of New South Wales, Sydney, Australia in 1984.

Became a Director of the Company after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 in accordance with the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016, previously served as the Company's President Director since January 2013.

Began his career at PT Kangar Consolidated Industries in August 1980 until January 1983 as Batch & Furnance Manager. Took a post-graduate study in Industrial Engineering in the University of New South Wales, Sydney, Australia. His career continue at the Bank of America, Jakarta since February 1985 as the Second Vice President until June 1990. Since June 1990 until July 1998, he served as the General Manager of Treasury and International in PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Once served in PT Rabobank Duta Indonesia since July 1998 until September 1999 as the Head of Treasury. Then he moved to Australia for his Master's Degree in Applied Finance until February 2000. He returned working in March 2000 at HSBC Bank Australia Ltd until March 2004 as Account Manager, Personal Financial Service. Return to Indonesia and joined PT Bank Mega Tbk as Director of Treasury & International Banking until April 2006. Then in May 2006, he worked in PT Bank OCBC NISP Tbk as Managing Director of Treasury & Corporate Banking until May 2012. Subsequently became an Advisor in June 2012 until November 2012.

The training followed throughout 2016 as follows:
1. Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan on January 11, 2016 in Jakarta.
2. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
4. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
5. Seminar "ACI World Congress 2016" on April 28, 2016 in Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

Currently serves as Director of Risk in charge of Loan Review, Risk Management and Special Asset Management.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

You Wen Nan – Director of Corporate Banking
You Wen Nan – Director of Corporate Banking
Chinese citizen, born in China in 1967. He obtained his Bachelor's Degree in the field of Automatic ccontrol from

the Northwestern Polytechnic University - China in 1991. Appointed as Director of the Company since November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016 dated November 30, 2016.

Began his career in China Construction Bank ("CCB") in the Fuzhou Branch since September 1991 as Business Manager. In June 1992, he served as Business Manager in CCB Fujian Province Branch IT Department, then in March 2000 - February 2007 became a Deputy General Manager.

In February 2007 served in CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department as Deputy General Manager. Furthermore, in February 2008 as General Manager in CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. In March 2010 became General Manager in CCB Longyan Branch. Then served in CCB Quanzhou Branch in January 2014 as General Manager.

In October 2014 as Deputy Director of agency services companies and management committee in CCB Fujian Branch.

In addition, starting in April 2016 serving in Indonesia as Deputy Head of the Preparatory Team until November 2016 effectively served as Director of the Company.

The training followed in 2016 is a form of Debriefing of Level 5 Risk Management Certification held by LSPP in Jakarta on August 8th, 2016 and August 12th, 2016.

Currently serves as Director in charge of Corporate Banking, IT Development & Infrastructure and e-banking.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

Yang Xiao Jun - Director of Treasury & International

Chinese citizen, born in China in 1972. He obtained his Bachelor of International Economics from IIR - China in 1995 and MBA degree from Shang Hai Jiao Tong University - China in 2003.

Appointed as Director of the Company since November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016 dated November 30, 2016.

Began his career in China Construction Bank ("CCB") in the Shenzhen Branch since July 1995 as Business Manager. In March 2005 as Vice Chief Manager in CCB Head Office. Then in January 2011 became the Head of Division I in CCB Hong Kong Regional Audit Office. In the same period also became the CFO in CCB International, Hong Kong.

Since April 2016, serving in Indonesia as Deputy Head of the Preparatory Team until November 2016 effectively served as Director of the Company.

The training followed in 2016 is a form of Debriefing of Level 5 Risk Management Certification held by LSPP in Jakarta on August 8th, 2016 and August 12th, 2016.

Currently serves as Director in charge of Treasury, Trade Finance and Financial Institution.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

Setiawati Samahita - Director of Commercial & Retail Banking

Obtained her Bachelor of Agricultural Technology in the Faculty of Agricultural Technology majoring in Food Science and Nutrition with a predicate "Very Satisfactory" from Bogor Agricultural University in 1984 and a Master's Degree in Management majoring in Management from PPM School of Management Jakarta in 2007 with a predicate "Cum Laude".

Appointed as Director since June 2010 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

Began her career in PT Sanmaru Food Manufacturing (PTIndofood S.M) as an Assistant Manager of Research & Manager of Snack Food since March 1985 until March 1986. In April 1986 as Head of Studio Recordings in Manila FEBC Jakarta Radio (YASKI) until December 1988. Began her banking career in Bank Bali as Development Program Officer from June 1990 until December 1990. Subsequently she held various positions as Account Officer from December 1990 until February 1995, as Team Leader of Commercial Loan Bogor in March 1995 until October 1995. Appointed as General Manager in PT Bank Bali Bogor since November 1995 until December 1995. At the same time served as Commissioner in BPR Bali Daya Upaya Mandiri in July 1995 until May 1998. Then as Chief General Manager from January 1996 until May 2000, and since June 2000 was appointed as General Manager of Forex Trading Business until August 2000. Starting from September 2000 until February 2001, she served in PT Bank Lippo as Deputy Regional Head. She had a career in PT Bank OCBC NISP as Bogor Branch Manager since March 2001 until January 2005. Continued as Branch Department Head of Regional 2 starting from February 2005 until June 2006, and appointed as Region Head of Regional 5 since July 2006 until January 2009. In January 2009 served as Senior Corporate Executive concurrent as Sumatra Region Head since November 2009.

The training followed throughout 2016 as follows:
1. Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan on January 11, 2016 in Jakarta.
2. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
4. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
5. Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic in April 15, 2016 in Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

Currently serves as Director in charge of Commercial, Liabilities & Branch Network, Mortgage Loan, Regions/ Areas/Branches, Commercial Express and Loan Recovery.

As a member of the Board of Directors, she has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

Adri Triwitjahjo - Director of Finance

He obtained his Bachelor of Economics majoring in Economics and Accountancy from the University of Indonesia in 1991 and obtained an MM/MBA degree from IPMI/Monash University in 2006.

Appointed as Director since August 2013 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

Began his career at Penta Consulting in November 1989 until February 1990 as an Accountant. He stopped working to continue and finish his university study. Then in November 1992, he returned working in ARCO Indonesia (now BP Indonesia) Oil & Gas Company as Senior Supervisor until October 1997.

Began his banking career in PT Bank Rabobank International as Head of Financial Control since October 1997 until July 2008 and continued in PT Bank Rabobank International Indonesia (post-merger with PT Bank Haga and PT Bank Hagakita) in July 2008 until November 2009. At the same time in October 1997 also served as Acting Head of Financial Control in Rabo Finance Indonesia until December 2000.

In November 2009, he was appointed as Finance Director in PT Bank OCBC Indonesia until December 2010. Continued in PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank resulting from the merger of PT Bank NISP Tbk and PT Bank OCBC Indonesia) as EVP Head of Corporate Planning and Performance Management from January 2011 until July 2013.

The training followed throughout 2016 as follows:
1. Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan on January 11, 2016 in Jakarta.
2. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
4. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
5. Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic in April 15, 2016 in Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

Currently serves as Director in charge of Corporate Secretary & Communication, Accounting, Reporting & Taxation and Corporate Planning & Strategy.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

Junianto - Director of Operations

Indonesian citizen, born in Rembang in 1967. He obtained his Bachelor of Economics/Management from Satya Wacana Christian University - Salatiga (SWCU) in 1991 and a Master of Management majoring in Management (MM Executive) from Prasetiya Mulya Graduate School - Jakarta in 2002.

Appointed as Director since August 2013 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

Began his career in PT Bank Universal, Tbk (now PT Bank Permata, Tbk) from May 1992 until March 1993 as Trainee of Management Development Program (MDP). In April 1993, appointed as Account Officer of Semarang Branch until May 1995. In June 1995, served as Team Leader of Corporate Banking Jakarta until December 1997. Then in January 1998 until December 1999 became the Head Caretaker of Bandung Branch. Furthermore, in January 2000 was appointed as Account Manager Jakarta until March 2003. In April 2003 became Team Leader - Parts, Tools & Machinery. Starting from May 2003, he has a career in PT Bank NISP Tbk as Credit Risk Section Head Jakarta until December 2004. In January 2005 until September 2005, served as Commercial

Credit Development Head. Starting in September 2005 appointed as Corporate Business Head Jakarta until January 2006. Continued as Marketing Coordinator of Jakarta V until February 2006, then he served as Marketing Department Head of Regional V Jakarta and the Head of Bekasi Branch concurrent as Area Coordinator since February 2006 until January 2009. Continued as Distribution Head of Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) in January 2009 until June 2010. Since July 2010, has a career in PT Bank Windu Kentjana International, Tbk as Regional Head of Jabodetabek until December 2010. Then appointed as Regional Head of Sumatra, Bali, Pontianak & Jatabek in January 2011 until August 2013.

The training followed throughout 2016 as follows:
1. Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan on January 11, 2016 in Jakarta.
2. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
4. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
5. Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic in April 15, 2016 in Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

Currently serves as Director in charge of Operations, Trade Operations, Credit Operations, General Affairs & Infrastructure and Operations Development.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

Dewi Arimbi Kurniawati - Director of Compliance

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1964. She obtained her Associate Expert majoring in Accounting from Jayabaya University in 1987.

Appointed as Director since May 2013 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

Began her career in PT Kunci Barubens Indonesia since June 1987 as an Accounting Staff until July 1988. Then in July 1988 until December 1988 in PT Indosat as Job Training programed Accounting Staff. Then she served in PT Tangguk Jaya as Accounting Staff in December 1988 until May 1990.

Began her banking career in PT Bank Buana Indonesia Tbk from May 1990 until June 1991 as Back Office Staff, then in June 1991 until January 2001 as Internal Auditor Officer. In January 2001 until February 2002 served as Head of Monitoring of Sub Regional Branch of Internal Audit Work Unit I, resumed in February 2002 until April 2002 as the Customer Identification Work Unit (UKPN) Officials. Since April 2002 until August 2005 served as Head of the Customer Identification Work Unit (UKPN), and then from August 2005 until January 2007 appointed as Head of Compliance Division. Continued in PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank resulting from merger between PT UOB Buana Tbk and PT bank UOB Indonesia) as Head of Compliance Division since January 2007 until June 2010. In June 2010 until June 2011 appointed as Corporate Compliance Head, continued as Compliance Head starting from June 2011 until March 2013.

The training followed throughout 2016 as follows:
1. Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan on January 11, 2016 in Jakarta.
2. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
4. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
5. Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic in April 15, 2016 in Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.
7. Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by LSPP in August 8, 2016 in Jakarta.

Currently serves as Director in charge of Compliance, Legal, Anti Money Laundering and System & Procedures.

As a member of the Board of Directors, she has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

1. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the applicable law and regulations.

2. Prepare strategic plan for short-term and long-term.

3. Uphold and implement the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization.

4. Growing, ensure, and oversee the Bank's compliance against the internal and external regulations.

5. Follow-up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Function and Public Accountant, as well as the results of oversight of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia and/or the results of examination ofthe other authorities with the following conditions:
   a. Members of the Board of Directors shall attend the exit meeting of internal audit, external audit, and the audit of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia relating to the examination of the functions under its leadership.
   b. Members of the Board of Directors who are unable to attend the exit meeting, shall determine and sign the exit meeting report.

6. If required, the Board of Directors may establish a special work unit to ensure that the follow-up on audit findings has been implemented well.

7. Establish a Work Unit to ensure the implementation of the principles of Good Corporate Governance consisting of, but not limited to:
   a. Work Function of Risk Management,
   b. Work Function of Internal Audit,
   c. Work Function of Compliance

8. Establish Committees under its leadership to support the effective implementation of its duties and responsibilities which consists of:
   a. Risk Management Committee,
   b. Credit Policy Committee,
   c. Asset and Liability Committee,
   d. Information Technology Steering Committee,
   e. Loan Committee.

9. Ensure that the established committees carry out their duties effectively.

The scope of work and duties of each member of the Board of Directors

The scope of responsibilities and job descriptions of each member of the Board of Directors of the Company in the organization of CCB Indonesia as of December 31, 2016 are as follows:

1. The Bank's organization is composed to carry out its mission based on the principle of a healthy organization and management based on the functions, area of duties and business requirement of the Bank as a Public Bank.

2. Each Director is fostering, directing and overseeing the Division and/or other Work Units in accordance with the division of oversight fields as follows:

- **President Director : Li Guo Fu**, overseeing and directing:
  a. Director of Risk
  b. Director of Treasury & International
  c. Director of Corporate Banking
  d. Director of Commercial & Retail Banking
  e. Director of Finance
  f. Director of Operations
  g. Director of Compliance
  h. Human Capital Development Management Division
  i. Human Capital Services Management Division
  j. Internal Audit Division

- **Risk Director : Luianto Sudarmana**, overseeing and directing:
  a. Credit Review Division
  b. Special Asset Management Work Unit
  c. Risk Management Work Unit

- **Treasury & International Director : Yang Xiao Jun,** overseeing and directing:
  a. Treasury Division
  b. Trade Finance Division
  c. Financial Institution Division

- **Corporate Banking Director : You Wen Nan**, overseeing and directing:
  a. Corporate Banking Division
  b. Information Technology Development Division
  c. Information Technology Infrastructure Division
  d. e- Banking Division

- **Commercial & Retail Banking Director** : **Setiawati Samahita,** overseeing and directing:
  a. Commercial Division
  b. Regions/Areas/Branches
  c. Liabilities & Branch Network Services
  d. Commercial Express Division
  e. Mortgage Loan Division
  f. Loan Recovery Work Unit

- **Finance Director** : **Adri Triwitjahjo**, overseeing and directing:
  a. Corporate Secretary & Communication
  b. Accounting, Reporting & Taxation Division
  c. Corporate Planning & Strategy Division

- **Operation Director : Junianto**, overseeing and directing:
  a. Operation Division
  b. Trade Operation Division
  c. Credit Operation Division
  d. General Affair & Infrastructure Division
  e. Operation Development Work Unit

- **Compliance Director : Dewi Arimbi Kurniawati,** overseeing and directing:
  a. Legal Division
  b. Compliance Work Unit
  c. Anti Money Laundering Work Unit
  d. System & Procedure Work Unit

President Director comes from an independent party towards the Controlling Shareholders, because he does not have relationship in terms of finance, managerial, shares ownership and/or family with the Controlling Shareholders of the Bank.

The Board of Directors has disclosed the Bank's strategic policy in the field of employment, through means that are known and easily accessed by employees, among others via the Work Meeting, Gathering, Socialization, Workshop, Decree of the Board of Directors, Circular Letter, e-mail, Portal of CCB Indonesia, Intranet or other media.

The Board of Directors does not give general authority to another party that resulted in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

The Board of Directors has had a Guideline in the implementation of the Board of Directors Meetings with reference to the Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers and Public Companies, and the Work Guideline of the Board of Directors which regulates the Assessment and Evaluation of Performance of the Board of Directors.

The entire implementation of meetings have been documented in the Minutes of the Board of Directors Meetings, signed by all members of the Board of Directors in attendance and distributed to all members of the Board of Directors.

Board of Directors, either individually or jointly, have no shares of more than 25% of the paid-in capital of the Bank and/or other companies. Integrity, competence and financial reputation of all members of the Board of Directors are considered adequate.

All members of the Board of Directors comes from an independent party and does not have relationship in terms of financial, managerial, ownership and family with members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors and/or the Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently. Members of the Board of Directors has passed the fit and proper test and have obtained approval from the Financial Services Authority previously Bank Indonesia.

Therefore in 2016, the number, composition, criteria and independency of members of the Board of Directors have complied with the regulation of Bank Indonesia which regulates the implementation of Good Corporate Governance in Commercial Bank.

Board of Directors Meetings

Throughout 2016, the Board of Directors has held 17 (seventeen) Meetings of the Board of Directors which entirely are physically attended by all members of the Board of Directors as shown in the table below:

No	Date	Meeting Agenda	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi K	Junianto	Adri Triwitjahjo
1.	Jan 14, 2016	1. Update on Monthly Performance of Dec'15 2. Preparation of Work Meeting for Gathering 2016 3. Bank Anda (composition of the Board of Commissioners) 4. Discussion on ATM Switching (IT Committee) 5. Others	√	√	√	√	√
2.	Feb 25, 2016	1. Follow-up on employee data who took the option package of the Corporate Actions. 2. Discussion on Salary increase 2016 3. Update on the preparation of work meeting of Jan'16 4. Status Update on Volt and Timeline 5. Others	√	√	√	√	√

No	Date	Meeting Agenda	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi K	Junianto	Adri Triwitjahjo
3.	Feb 11, 2016	1. Update on Performanceof Jan'15 2. Update on Salary Increase 2016 3. Update on Volt/Watt 4. Lesson learnt from the National Work Meeting in Jan'16 5. Others	√	√	√	√	√
4.	Feb 29, 2016	1. Standardization of Loan Agreement and Collateral 2. KPI of Blue Ocean Update 3. Update on CASA 4. Update on SAM 5. Determination of ATM Switching in relation with the end of Postelion in Jan'17	√	√	√	√	√
5.	Mar 16, 2016	1. Update on Monthly Performance of Feb'16 2. Update on Volt/Watt 3. Readiness of Ground floor extension 4. Opening of Pontianak Sub-Branch Office 5. Update on RBB stand alone 6. Others	√	√	√	√	√
6.	Mar 30, 2016	1. Estimation of Performance in the First Quarter of 2016 2. Update on Volt/Watt 3. Status update on duties of each member of the BoD 4. Update on Equity Ground Floor Extension 5. Others	√	√	√	√	√
7.	Apr 13, 2016	1. Update on Monthly Performance of Mar'16 2. Update on Volt/Watt 3. Update on Equity Ground floor extension 4. Incentive Sales of AYDA 5. Bank Anda Unwanted List6. 6. Others	√	√	√	√	√
8.	Apr 28, 2016	1. Update on Volt/Watt 2. Update on Mapping people at Equity Ground Floor 3. Update on Incentive Sales of AYDA 4. Update on Bank Anda Unwanted List 5. Rupiah Account Opening for Foreign Party 6. Update on Sub Account and SMS Notification for Payroll 7. Others	√	√	√	√	√
9.	May 31, 2016	1. Update on Volt/Watt 2. Revision of RBB 2016-2018 3. Update on PMO 4. Others	√	√	√	√	√

No	Date	Meeting Agenda	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Dewi Arimbi K	Junianto	Adri Triwitjahjo
10.	Jun 13, 2016	1. Update on Financial Performance of May'16 2. Update on Closing Volt/Watt 3. Discussion on the revision of RBB 2016 4. Update on PMO 5. Organization Chart of Bank Anda 6. Others	√	√	√	√	√
11.	Jun 30, 2016	Presentation of CCB's Vision and Mission	√	√	√	√	√
12.	Jul 1, 2016	1. Update on Anda Acquisition 2. Update on Windu-Anda Merger 3. IT Presentation 4. PMO Merger 5. Others	√	√	√	√	√
13.	Jul 20, 2016	1. Update on Anda Acquisition 2. Update on PMO (+Update on Operation Merger Timeline) 3. Payment of First Batch 4. Update on Legal Merger Timeline and the GMS Agenda 5. Presentation of HC related to Merger 6. Settlement of liabilities to employees of Bank Anda	√	√	√	√	√
14.	Aug 16, 2016	1. Update on Financial Performance of Jul'16 2. Update on OJK examination 3. Others	√	√	√	√	√
15.	Sep 29, 2016	1. Update on Financial Performance of Aug'16 2. Update on PMO 3. Update on OJK examination 4. Others	√	√	√	√	√
16.	Oct 12, 2016	1. Update on Financial Performance of Sept'16 2. Matters related to GMS 3. Update on OJK examination 4. Update on PMO (Integration with Bank Anda) 5. Others	√	√	√	√	√
17.	Nov 7, 2016	1. Update on Financial Performance of Oct'16 2. Delegation of Authority of the Board of Directors 3. Discussion on the composition of the Loan Committee members 4. Others	√	√	√	√	√

√ : Present

Training followed by members of the Board of Directors throughout 2016:

Name	Training	Date	Location
Li Guo Fu	Debriefing of Level 5 Risk Management Certification held by LSPP	August 8 & 12, 2016	Jakarta
Luianto Sudarmana	Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan	January 11, 2016	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro	January 29, 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon	January 30, 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi	February 11-12, 2016	Jakarta
	Seminar "ACI World Congress 2016"	April 28, 2016	Jakarta.
	Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper	August 3, 2016	Jakarta
You Wen Nan	The training followed in 2016 is a form of Debriefing of Level 5 Risk Management Certification held by LSPP	August 8 & 12, 2016	Jakarta
Yang Xiao Jun	The training followed in 2016 is a form of Debriefing of Level 5 Risk Management Certification held by LSPP	August 8 & 12, 2016	Jakarta
Setiawati Samahita	Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan	January 11, 2016	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro	January 29, 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon	January 30, 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi	February 11-12, 2016	Jakarta
	Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic	April 15, 2016	Jakarta
	Seminar “Tax Amnesty” by PriceWaterhouseCooper	August 3, 2016	Jakarta
Adri Triwitjahjo	Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan	January 11, 2016	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro	January 29, 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon	January 30, 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi	February 11 – 12, 2016	Jakarta
	Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic	April 15, 2016	Jakarta
	Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper	August 3, 2016	Jakarta

Name	Training	Date	Location
Junianto	Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan	January 11, 2016	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro	January 29, 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon	January 30, 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi	February 11 – 12, 2016	Jakarta
	Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic	April 15, 2016	Jakarta
	Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper	August 3, 2016	Jakarta
Dewi Arimbi Kurniawati	Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan	January 11, 2016	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro	January 29, 2016	Jakarta
	Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon	January 30, 2016	Jakarta
	Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi	February 11 – 12, 2016	Jakarta
	Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic	April 15, 2016	Jakarta
	Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper	August 3, 2016	Jakarta
	Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by LSPP	August 8, 2016	Jakarta

Committees under the Board of Directors

Until the end of 2016, there are 5 (five) committes in CCB Indonesia, which consists of:

Asset and Liability Committee (ALCO

Asset and Liability Committee is tasked to manage the assets and liabilities of the Bank. More broadly, ALCO is also in charge to manage liquidity, interest rate management, foreign exchange management and investment management as well as gapping management.

Risk Management Committee

Risk Management Committee assists the Board of Directors in reviewing policies and delegation of responsibility for determining the policies and procedures, and ensures that business units have carried out appropriately the strategy which has been approved by the Board of Directors.

Loan Policy Committee

Loan Policy Committee assists the Board of Directors in formulating policies, monitors the progress and conditions of loan portfolio and provides improvement measures.

Information Technology Steering Committee

The Information Technology (IT) Steering Committee is responsible for the management and monitoring of the use of Information Technology of the Bank including to provide recommendations to the Board of Directors related to the formulation of IT Strategic Plans which in line with the Bank's Strategic Plans, the formulation of IT policies and procedures and risk management related to the use of IT and monitor the conformity of the IT projects approved with the IT Strategic Plans and the IT user needs to support the Bank's business activities.

Loan Committee

Loan Committee is tasked to grant loan approval or extension of loan to a credit limit determined by the Board of Directors and maintain the loan quality given so that the determination of loan quality and allowance for earning assets is determined in accordance with the precautionary principle of the Bank.

The entire Committees which are established under the Board of Directors has had a Work Guideline as a reference for each committee in its role to assist the Board of Directors.

Implementation of Compliance Function

CCB Indonesia is committed to comply with the applicable law and regulations, either issued by Bank Indonesia or other authorities. Implementation of Compliance Function of CCB Indonesia refers to the Regulation of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia (PBI) No. 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Bank.

Compliance function includes the implementation of measures to achieve Compliance Culture at all levels of the organization and business activities of CCB Indonesia; manage the Compliance Risk encountered; ensure that policies, regulations, systems, and procedures and business activities performed by the Bank have been in accordance with the regulations of Bank Indonesia and the applicable law and regulations; ensure the compliance of the Bank towards the commitments made by CCB Indonesia to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and/or other competent supervisory authorities.

The Bank has had a Compliance Policy and General Guidelines as well as Guidelines on Compliance Function.

According to article 4 PBI No. 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on the implementation of Compliance Function, the Bank shall have a Director in charge of the Compliance Function and establish the compliance work unit.

The obligation to have a Director in charge of the Compliance Function has been filled with the appointment of Dewi Arimbi Kurniawati as Director by the Annual GMS on May 17, 2013, and subsequently by the Annual GMS on May 16, 2014, which proposal of appointment to become the Director in charge of the Compliance Function has obtained approval from Bank Indonesia on May 17, 2013, through the letter of Bank Indonesia No. 15/1/GBI/DPIP/Rahasia.

Designation and appointment of Director in charge of the Compliance Function has complied with applicable regulations.

Director in charge of the Compliance Function has submitted a report on the implementation of duties and responsibilities on a quarterly basis to the President Director with a copy to the Board of Commissioners, as well as semi-annually to the Financial Services Authority previously Bank Indonesia with a copy to the President Director and the Board of Commissioners.

The Bank has also established an independent Compliance Work Unit, which was formed independently and free from the influence of other work units, as well as having direct access to the Director in charge of the Compliance Function. The compliance work unit was established at the head office of the Bank, but carries out its function across the entire office network of the Bank. In addition, in the organization structure of the Directorate of Compliance, has also been established the Work Unit of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism; and the Work Unit of Systems and Procedures.

The Bank has also provided qualified human resources in the work unit of Compliance to accomplish the duties effectively.

Director of Compliance and the Compliance Work Unit has set policies and developed guidelines to ensure the conformity, adequacy and effectiveness of the role of the compliance function at all levels of the organizational structure of the Bank.

The Bank has made improvements by enhancing the implementation of APU PPT program through the provision of AML Systems beyond the core banking, improvement and refinement of the entire Policies, Guidelines and Standard Operating Procedure (KSOP), as well as updating the KSOP with respect to the enactment of the provisions of the new regulators and business development of the Bank.

Improving the role of the compliance function is always performed to assist the compliance improvements process of the bank, reflected in the efforts that have been performed such as the provision of compliance opinion, compliance review, socialization of regulations of the Bank as well as becoming a liaison officer of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other regulators.

The level of the Bank's compliance to all rules and regulations in force as well as the fulfillment of commitments by the competent authority

The Bank has ensured its compliance to the regulations of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and the legislation in force, among others:

- Determine the necessary measures with regard to principles of prudence.
- Monitor, maintain, and ensure that the operations of the Bank does not deviate from the provisions
- Monitor and maintain the Bank's compliance to all agreements and commitments made by the Bank to the Financial Services Authority previously Bank Indonesia and competent authority institutions.

Administrative Sanctions

- **Administrative sanctions imposed on the Company**
  In 2016, there are still some minor sanctions in the area of reporting imposed by the Regulator to CCB Indonesia. For the non-compliance occurred, the Bank has made a correction and set the follow-up measures of improvements to ensure that such non-compliance does not occur again.

No	Letter No.	Description of Non-Compliance	Fine	Follow-up	Date of Violations
1.	18/209/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs dated Sept 26, 2016	Imposition of the Financial Penalty on the Submission of the Correction of Monthly Report of Commercial Bank (LBU): There was a change in the Authorized Capital of PT Bank Windu Kentjana International where the Deed of Amendment was received in July 2016.	100,000	For the LBU reporting in June, the Bank has made corrections offline through Letter No. 188/BW/DDIR-BI/VIII/2016 dated August 3, 2016 on the Submission of the Correction of Monthly Report of Commercial Bank Offline.	June 5, 2016
2.	18/203/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs dated Sept 26, 2016	Imposition of the Financial Penalty on the Submission of the Correction of Periodic Report of Commercial Bank (LBBU): There was a change in the CAR calculation due to the 100% acquisition against Bank Anda.	450,000	For the LBBU reporting in June, the Bank has made corrections offline through Letter No. 189/BW/DDIR-BI/VIII/2016 dated August 3, 2016 on the Submission of Correction of Periodic Report of Conventional Commercial Bank offline.	June 6, 2016
3.	18/329/DSSK/Srt/Rhs	GWM shortages due to the calculation of GWM for the DPK period of August 24-31, 2016 still uses the lower limit of the LFR target of 78%, where it should be 80% which became effective since August 24, 2016 and not because of liquidity problems.	724,209	For the shortage in GWM, the Bank has ensured that the balances of its rupiah current account is sufficient to meet Primary GWM + LFR, with a balance amounted to Rp525,000 million as of September 9, 2016.	Sept 8, 2016
4.	SR-77/PB.323/2016	Mistakes in setting the password of loan nature on the LBU form 11 as in accordance with BI Letter No. 14/29/DPNP/IDPnP dated May 25, 2015 on the Confirmation Regarding the Takeover of Loan.	27,000,000	The Bank has requested confirmation from BI, and then the Bank reported the Takeover of Loan referring to the confirmation provided by BI through Letter No. 18/193/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/B dated November 16, 2016.	Examination results of the Financial Services Authority in June 2016
		TOTAL	**28,274,209**		

- **Administrative sanctions imposed on members of the Board of Commissioners**
  In 2016, there were no administrative sanctions imposed on members of the Board of Commissioners.

- **Administrative sanctions imposed on members of the Board of Directors**
  In 2016, there were no administrative sanctions imposed on members of the Board of Directors.

Internal Audit Function

Based on the Regulation of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 on the Assignment of Compliance Director and Implementation of Internal Audit Standards of Commercial Bank, CCB Indonesia established the Internal Audit Unit, in this matter, the Internal Audit Division is a working unit that is independent against the operational work unit, and directly responsible to the President Director.

The organization structure of the Bank's Internal Audit Unit has complied with applicable regulations.

The Bank has had Policy and the General Guidelines of Audit, the Internal Audit Charter, and equipped with several

Standard Operating Procedure (SOP), among others: SOP of Operations, SOP of Loan Audit, SOP of Treasury Audit, SOP of Trade Financing Audit, and SOP of Information Technology Audit.

The Bank provides qualified resources in the Internal Audit Division to complete the duties effectively. Internal Audit Division is chaired by a Chief of the Audit Division namely Usep Hanafiah Dahlan, Indonesian citizen, born in Jakarta in 1960. He obtained his Bachelor of Economics from the University of Widya Gama Malang. Began his banking career at Bank Danamon, in 1990-1991 as Head of Human Resources Branch, Tasikmalaya. In 1992-1993 as Head of Human Resources Office of the Coordinator for Bandung. In 1993-1995 as Junior Auditor, Regional Office of Internal Audit East Java, in Surabaya. In 1995-1997 as Senior Auditor, Regional Office of Internal Audit East Java, In Surabaya. In 1997-2001 as Regional Internal Audit Head of Sulawesi, Maluku and Irian, in Makassar.

In 2001-2002 as the Regional Internal Audit Head of Sumatra, in Medan. In 2002-2003 as the Regional Internal Audit Head of West Java, in Bandung. In 2003-2004 as the Regional Internal Audit Head of Jakarta and Lampung. In 2004-2005 as Relationship Business Manager of Bank Danamon Syariah. Then he moved to Bank NISP where in 2006-2010 he served as Credit Risk Review Audit & Investigation. Prior to joining CCB Indonesia, he also had a career in Bank Pundi Indonesia as Lending, Funding & Operation Audit Manager of East Regional.

Certificates owned: Basic Supervisory, Credit Restructuring, Certification Quality Internal Audit (QIA), Level 2 BSMR, Good Corporate Coverment Seminars, Leadership Program, Legal Program, Mutual Fund Sales Representatives Certifications, dan Syariah Basic Training.

Appointment of the Chief of the Internal Audit Division has been performed since the date of June 3, 2013 in accordance with the decree of the Board of Directors No. 033/BW/SDM/SKEP-DIR/VI/13 and has been reported to Bank Indonesia on July 2, 2013 through the Head Office Report of Commercial Bank online, as well as the Financial Services Authority on November 18, 2013 through Letter No. 070/BW/DDIR-EXT/XI/2013.

In connection with the corporate actions in the form of acquisition of Bank Antardaerah which was followed by the appointment of Usep Hanafiah Dahlan as one member of the Board of Commissioners of Bank Antardaerah, then starting from June 24, 2016, the Bank has appointed Rudi Setiawan as a caretaker who leads the Internal Audit Divsion.

Corporate actions continued with the Merger of Bank Antardaerah into Bank Windu which has been effective since November 30, 2016. Effective on December 24, 2016, Usep Hanafiah Dahlan returned to lead the Internal Audit Division as a definitive Executive Officer.

The effectiveness and scope of internal audit in assessing all aspects and elements of the Bank's activities

Internal Audit Division is responsible for conducting examination independently and effectively in all aspects and elements of activities that directly expected to affect the interests of the Bank and the community.

Internal Audit Division works based on annual audit work plan which had previously been approved by the President Director. Examination results of the Internal Audit along with follow-up recommendations are reported directly to the President Director and the Board of Commissioners that are represented by the Audit Committee with a copy to the Director in charge of the Compliance Function. Furthermore, the Board of Commissioners will oversee



and confirm that the management has taken necessary improvement measures on the results of such examination. CCB Indonesia continues to run internal control system effectively and efficiently by monitoring the results of follow-up which have been conducted by the auditee but for those who have not performed the follow up, the Internal Audit Division will confirm to the party concerned and send an internal memo for the follow-up. Oversight procedures have been implemented without exception, by maintaining a supportive environment in the efforts of internal control.

In addition to carry out activities in the field of auditing, the Internal Audit Division always acted as a consultant to the internal party of CCB Indonesia, particularly in matters related to the internal control system.

The Board of Directors of CCB Indonesia is responsible for the creation of internal control structure and ensure the implementation of the internal audit function of CCB Indonesia at all levels of management. Each Examination Report (LHP) reported to the President Director is circulated to all members of the Board of Directors with a copy to the Audit Committee. WIth such mechanism, any findings will be of interest to the management and soon to be followed up in accordance with their respective fields.

Overall in 2016, the implementation of the internal control function has been running pretty well.

The Bank conducts periodic review of the effectiveness of the implementation of internal audit and its compliance with the Internal Audit Standards for Commercial Bank by external party every three years. Report of the review results was last reported to the Financial Services Authority on September 25, 2014 through letter No. 128/BW/DDIR-OJK/IX/2014.

External Auditor Function

In accordance with the regulations of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia on Transparency of Financial Condition of the Bank, the Bank appoints a Public Accountant and Public Accounting Firm registered at the Financial Services Authority to audit the Annual Financial Statements.

According to the resolutions of the Annual GMS held on May 13, 2016, the GMS has approved to grant power of attorney to the Board of Commissioners on the recommendation of the Audit Committee to appoint a Public Accounting Firm (KAP) to audit the Company's financial statements for the financial year of 2016 (two thousand and sixteen), and determine the amount of honorarium and other requirements of the appointment of such Public Accountant.

Appointment of Public Accounting Firm "Ernst & Young - Purwantono, Sungkoro & Surya" who will audit the Bank, was conducted in September 2016 by taking into account the applicable regulations, among other things through the recommendation of the Audit Committee to the Board of Commissioners.

The Audit Committee provides recommendations to the Board of Commissioners through an internal memo No. 010/KA/MI/IX/2016 dated September 14, 2016, to appoint Public Accounting Firm "Ernst & Young - Purwantono, Sungkoro & Surya" to audit the Company's financial statements for the financial year of 2016.

All members of the Board of Commissioners has decided to appoint Public Accounting Firm "Ernst & Young" to audit the financial statements of CCB Indonesia for the financial year of 2016. The Board of Commissioners has delivered the decision referred to the Board of Directors through an internal memo No. 014/DKOM/MI/IX/2016 dated September 19, 2016.

Public Accountant and KAP appointed, KAP "Ernst & Young - Purwantono, Sungkoro & Surya" is a registered KAP as a Bank auditor at the Financial Services Authority. Public Accountant and KAP appointed perform audit based on a cooperation agreement with CCB Indonesia No. 0026/PSS/12/2016.

Public Accountant performs audit independently and professionally and communicates with the Financial Services Authority about the condition of the Bank to be audited in the framework of the preparation and implementation of audit.

Risk Management Implementation including Internal Control System

The Bank has had an adequate organization structure to support the implementation of risk management and good internal control by establishing the Internal Audit Division, Risk Management Unit, Risk Management Committee, Risk Oversight Committee, and the Compliance Unit.

a. **Active oversight of the Board of Commissioners and the Board of Directors**

   The Bank has established the authority and responsibility clearly on every level of the position associated with the implementation of Risk Management.

   The Board of Commissioners has played an active role in overseeing the implementation of risk management, among others:
   - Approve and evaluate Risk Management policy including strategies and Risk Management framework.
   - Evaluate the accountability of the Board of Directors and provide directives of improvement on the implementation of Risk Management policy on a regular basis.

In carrying out the oversight against risk management, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Oversight Committee.

The active role of the Board of Directors of CCB Indonesia has been shown among others by:

- Develop, evaluate, and update the Risk Management policy including strategy and framework of Risk Management.
- Ensure that the Risk Management function has been implemented independently.
- Develop, establish, and update the procedures and tools to identify, measure, monitor, and control risks.
- Responsible for the implementation of Risk Management as well as evaluate and provide directives based on reports submitted by the Risk Management Unit including reports on the risk profile.
- Ensure the implementation of improvement measures for issues or irregularities in the Bank's business activities which were discovered by the Internal Audit Division.
- Develop Risk Management culture including risk awareness at all levels of the organization.

In ensuring the implementation of risk management to run properly, the Board of Directors is assisted by the Risk Management Committee.

Efforts to improve the implementation of risk management are regularly discussed in the Meetings of the Board of Commissioners, Committee Meetings, and/or the Board of Directors Meetings.

b. **Adequacy of policies, procedures and limits**
The Bank has policies, procedures and limits of risk that are adequate to support the implementation of risk management, among others: Policy and General Guidelines for Risk Management, Guidelines for Loan Risk Management, Guidelines for Market Risk Management, Guidelines for Liquidity Risk Management, Guidelines for Operational Risk Management, Guidelines for Legal Risk Management, Guidelines for Strategic Risk Management, Guidelines for Compliance Risk Management, Guidelines for Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), Guidelines for the level of risk-based soundness of the Bank, Guidelines for Asset and Liability Management (ALMA), Guidelines for Business Continuity Management (BCM) and Business Continutity Plan (BCP), Guidelines for New Products and Activities.

c. **Adequacy of identification, measurement, monitoring and control of risk and risk management information system**
CCB Indonesia has implemented a risk management policy which aims to ensure the risks that aries in its business activities can be identified, measured, monitored, managed and reported that in turn can provide benefits in improved trust of shareholders and the community. To achieve these objectives, the Bank has established a Risk Management Committee and Risk Management Unit tasked to determine a Risk Management Policy to address risks arising, improve and enhance the implementation of Risk Management.

Basically, the risk management process performed by each unit, considering the risks encountered by an individual risk inherent in the products, transactions and processes in the unit concerned. To assist risk management, CCB Indonesia has established Risk Management Function that is repsonsible for monitoring the implementation of risk management policy which has been approved by the Board of Directors and periodically review the risk management process, including the assessment of any proposal of new products and activities.

Risk Management in CCB Indonesia includes active oversight of management, implementation of policies, procedures and limits. The Bank has also identified, measured, monitored and controlled risks as well as implemented risk control system.

In the framework of risk management process, the Risk Management Unit has made a Risk Profile Report which has been performed by using the method in accordance with the Regulation of Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 as amended by Regulation of Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, Circular Letter of Bank Indonesia (SE BI) No. 5/21/DPNP on Implementation of Risk Management for Commercial Bank, as amended by SE BI No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011, as well as Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016, entirely on the Implementation of Risk Management for Commercial Bank.

Assessment mechanism of Risk Profile Report is by determining the level and rating of risks which refers and aligned with the assessment of the Bank's Soundness based on risk or Risk Based Bank Rating (RBBR) and other applicable regulations of Bank Indonesia. Risk Profile Report is made periodically which is then reported to the Board of Directors to subsequently be discussed in the Risk Management Committee.

d. **Holistic Internal Control System**
As the Bank's commitment to the implementation of Good Corporate Governance and risk management in banking business practice that is sound and prudent, CCB Indonesia performs holistic oversight

that is independent and objective. In principle, the implementation of internal control system is implemented through inherent control mechanism in each unit, among others, in the form of direct oversight by superiors to subordinates, adherence to standard operating procedure and other internal control mechanisms. Oversight function to ensure that the internal control system has been functioning as it should be and carried out by the Internal Audit Division that is directly responsible to the President Director.

Internal control function by the Internal Audit Division is performed through systematic audit method and uses a risk-based audit approach so that priority of control will be performed against the process or unit that has a greater risk.

In overall, the quality of internal control system has shown adequate results. CCB Indonesia strives to run its internal control system effectively and efficiently, and control procedures have been implemented without exception, by maintaining a supportive environment in an effort of internal control. Significant findings by the internal audit have been reported to Bank Indonesia in accordance with the applicable regulations. In addition, issues related to the adequacy of internal control have been reported to the Management and follow-up measures have been taken to minimize the risk.

In order to strengthen internal control system and compliance to Governance Structure, the Bank has rearranged, improved and updated the Policy and General Guidelines, Guidelines and the Standard Operating Procedure (KSOP).

At the position of December 31, 2016, the Bank has developed and/or issued as many as 152 Policies, Guidelines, Standard Operating Procedure (SOP), Standard Operating Manual (SOM), as well as 37 Decrees of the Board of Directors and Circular Letter as its implementing regulations. The Bank has launched a KYP program and has distributed the Policies, Guidelines, Standard Operating Procedure (SOP), Standard Operating Manual (SOM) and its implementing regulations to the entire Office of the Bank in accordance with their respective portions.

In order for the KSOP to be run optimally, the Bank has also launched the Program of Know Your Policy and Procedure (KYP) with some of the processes that have been performed, distributed the KSOP to the entire office of the Bank in accordance with their respective portions and carried out a socialiation of KSOP to the entire Office of the Bank.

Corporate Secretary

Corporate Secretary is an integral part in the implementation of Good Corporate Governance of CCB Indonesia especially concerning the implementation of the disclosure, in addition to ensuring that CCB Indonesia complies with the applicable rules and regulations of the capital market. Appointment of Corporate Secretary to maintain the image of CCB Indonesia and protect the interests of CCB Indonesia through the establishment of communication and good relationship with all stakeholders through various activities of public relations and represents the Board of Directors in any matters relating to external communications, especially to investors, the capital market community and shareholders.

Principal Function of Corporate Secretary:

1. Represent the Board of Directors in relation to outside parties, especially investors, capital market community, relevant institutions and shareholders.
2. Monitor the Company's compliance against the rules and regulations of the capital market.
3. Support the implementation of the Company by the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with the articles of association and other regulations.
4. Perform activities that support the implementation of the principle of transparency, particularly regarding the performance of CCB Indonesia through a communication to the parties concerned.

Corporate Secretary position of CCB Indonesia is held by Mr. Andreas Herman Basuki, who began his career in banking since 1990 in Mediabank until April 1994 at the Corporate Banking Division. In the period of June - December 1994 worked at Mitsubishi Corporation in Chemical Division. In January 1995, joined Bank Windu Kentjana in various positions including Head of Loan Marketing Division, Bureau Head of the Board of Directors concurrent as Head



of Risk Management Unit. Post-merger since January 2008 was appointed as Corporate Secretary. He obtained his Baccaulaureate in Information Management from Binus University Jakarta in 1988 and Bachelor of Economics from Trisakti University Jakarta in 1990.

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. IX.I.4 on the Establishment of Corporate Secretary and No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, and appoint the Decree of Appointment No. 006/BM/SDM/SK-DIR/II/08 and No. 012/MW/SDM/SKEP-DIR/III/12, we hereby submit the Corporate Secretary Report for 2016 as follows:

1. Handle and coordinate the arranger, consultant and supporting professionals of the Capital Market in the implementation of corporate actions, namely (i) te acquisition of PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") Surabaya, and (ii) the acquisition of Bank Windu by China Construction Bank Corporation ("CCB") through the Limited Public Offering IV ("LPO IV") with the offer of Preemptive Rights (HMETD) during the period of January - July 2016, including the implementation of the Extraordinary GMS on February 24, 2016.

2. Continue to corporate actions process of the acquisition of Bank Anda and the entry of new controlling shareholders, CCB, through LPO IV, by handling and coordinating the arranger, consultant and supporting professionals of the Capital Market in the framework of Merger of Bank Anda into Bank Windu from July to November 2016 including the implementation of Extraordinary GMS on October 4, 2016.

3. After the legal merger on November 30, 2016, continued with the handling of the process of changing the Company's name from "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" into "PT Bank China Construction Bank Indonesia" (CCB Indonesia).

4. Coordinate the implementation of (1) Annual Work Meeting "Accelerating CASA Growth" by Prof. Mudrajad Kuncoro (UGM) - Economic Outlook 2016 and Motivation Session "Change To Win" by Remaja Tampubolon; and (2) Gathering of Employee from Greater Jakarta and Wet Java with the theme of "Leaping Beyond 10T" on January 29-30, 2016 in Jakarta.

5. Coordinate and handle the preparation of Annual Report 2015 on February - April 2016, including reporting to the Financial Servies Authority, IDX, and its distribution to banking economic researchers, rating agencies, mass media, educational institutions for banking and other external parties. It also handles the preparation of Annual Report 2015 to Bappebti in March 2016.

6. Coordinate and manage the updating (editing) of Company Profile of CCB Indonesia in the form of videoclip.

7. Coordinate the Annual GMS and Public Expose at the Financial Club, Graha CIMB Niaga Jakarta on May 13, 2016, including its reporting to OJK and the disclosure of information to the public regarding the resolutions of GMS and Public Expose.

8. Coordinate and handle reporting to OJK of the Capital Market Supervisory over Series II Warrants exercised (converted) into shares.Coordinate the implementation of Annual GMS and Public Expose at the Financial Club, Graha CIMB Niaga, Jakarta on May 13, 2016, including the reporting to the Financial Services Authority and the disclosure of information tot he public regarding the GMS and Public Expose.

9. Coordinate and handle the reporting to the Capital Market Supervisor of the Financial Services Authority on Series II Warrants which are exercised (converted) into shares.

10. Coordinate the implementation of corporate social responsibility "Windu Care" in the form of social visits to Orphanages, especially for children with special needs, regular Blood Donation, Banking Education for the SME sector employers, Educational aid, and Greening Program implemented during 2016 (Report of the realization of CSR attached).

11. Maintain and update the website of CCB Indonesia throughout 2016.

12. Attend the Board of Directors meetings and ensure the making of minutes of meetings throughout 2016, and coordinate with the Board of Commissioners for the implementation of Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, Meetings of the Board of Commissioners and the Committee Meetings.

13. Handle the request of data or information from external parties, shareholders, mass media and stakeholders regarding CCB Indonesia throughout 2016, primarily related to corporate actions of the entry of strategic investors through a rights issue and merger of Bank Windu and Bank Anda.

14. Establish cooperation with third parties such as mass media, journalists, appraiser/KJPP, Securities Administration Bureau, Notary, Public Accounting Firm, Legal Consultant of social foundations and others related to the handling of Corporate Secretary duties throughout 2016.

15. Support the preparation of narrative of the Bank Business Plan (RBB) of CCB Indonesia for the period of 2017-2019 in November 2016

Training followed by the Corporate Secretary throughout 2016 as follows:

1. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
2. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
4. Seminar "Sosialization of the Financial Services Authority Regulations (POJK) 2016" by the Indonesian Public Listed Companies Association and the Financial Services Authority on March 15, 2016 in Jakarta
5. Workshop "Responding to the Results of Judicial Review of the Constitutional Court No. 7 Year 2014 and the issue of employment as a result of the agreement of ASEAN Economic Community " by the Indonesian Corporate Secretary Association on April 1, 2016 in Jakarta
6. Workshop "Financial Services Authority Regulation No.8 Year 2015 on Website of Issuers or Public Companies" by the Indonesian Corporate Secretary Association on May 31, 2016 in Jakarta
7. Seminar "Socialization of Tax Amnesty and Development of Indonesia's Economic Policy" by the Indonesia Stock Exchange on July 26, 2016 in Jakarta
8. Workshop "Understanding of the Indonesian Capital Market Mechanism" by the Indonesian Corporate Secretary Association on August 3, 2016 in Jakarta
9. Workshop " Learning to Become Stock-Based Investors" by the Indonesia Stock Exchange and the Indonesian Corporate Secretary Association on September 29, 2016 in Jakarta
10. Workshop "Disclosure of Information of Issuers/Public Companies" by the Financial Services Authority on November 15, 2016 in Jakarta
11. Refreshment Program of Risk Management Certification "Mananging People Risk In Bank" by Kiran Resources and BSMR on November 23, 2016 in Jakarta
12. Seminar "Economic Outlook 2017: High Expectations in the Year of Expansion" by Bisnis Indonesia on December 7, 2016 in Jakarta

Implementation of all duties of the Corporate Secretary can already be realized according to the work program 2016, and there were no significant obstacles, only in the implementation of a series of corporate actions, namely (1) the acquisition of PT Bank Antardaerah; (2) the entry of new controlling shareholders through the mechanism of a rights issue; and (3) merger is somewhat shifted from the original schedule due to the approval of the Authority/ Regulator both from within the country, or country of origin of the new controlling shareholders that was not in accordance as expected.

Lending to related parties and large exposures

In carrying out its business activities, CCB Indonesia conducts some transactions of lending to related parties and large exposures. Transactions with related parties and large exposures refer to the Regulation of the Financial Services Authority previously the Regulation of Bank Indonesia (PBI) No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 on Legal Lending Limit, as amended by PBI No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006.

The following is report regarding lending to related parties and large exposures as of December 31, 2016:

No.	Lending	Amount	
		Debtor	Nominal (million Rupiah)
1.	To Related Parties	36	35,824
2.	To Core Debtors		
	a. Individual	4	414,347
	b. Group	21	2,162,222

The Bank owns the Policy and General Guidelines of Loan, the Policy and General Guidelines of the Lending to Related Parties and Large Exposures. Lending to Related Parties shall obtain the approval of the Board of Commissioners. In addition, in order to improve and facilitate the oversight against the Lending to Related Parties, CCB Indonesia create and update a detailed list of related parties which is the details of the parties who have a controlling relationship with the Bank, either directly and indirectly, through ownership, managerial and/or finance.

Throughout 2016, based on the Monthly Report of Commercial Bank to the Financial Services Authority previously Bank Indonesia, there were no exceedances or violations of the provisions of Legal Lending Limit both on the activity of Lending to Related Parties and Unrelated Parties, and the report has been submitted each month to the Financial Services Authority previously Bank Indonesia.

Transparency of financial and non-financial conditions of the Bank which has not been disclosed in other reports

CCB Indonesia discloses its financial and non-financial conditions to the stakeholders and announces the Quarterly Published Financial Statements and reports it to the Financial Services Authority previously Bank Indonesia or staekholders in accordance with applicable regulations.

Comprehensive financial condition has been presented in the Financial Statements.

CCB Indonesia performed a self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance biannually, the position of June and December, and prepare the Good Corporate Governance Reports at each financial year end with the applicable provisions coverage.

CCB Indonesia has submitted the Good Corporate Governance Reports to the Shareholders, the Financial Services Authority, and the parties concerned in accordance with the applicable regulations, and has uploaded the Reports into the Company's website in a timely manner.

CCB Indonesia discloses its products information in accordance with the regulation of the Financial Services Authority previously Bank Indonesia on Transparency of Products Information and the Use of Customer Personal Data. Information of products and services to the community among others are delivered through some promotional media such as brochures, leaflets, website, and bulletin boards throughout the office network of CCB Indonesia.

CCB Indonesia has had a Policy and General Guidelines for Customer Protection and Standard Operating Procedure of Services and Customer Complaint Settlement. The Bank discloses the procedures for customer complaints and the settlement of dispute to customers in accordance with the provisions of the Financial Services Authority and Bank Indonesia, as well as establishing unit/function of Handling and Settlement of Customer Complaints.

Every customer complaints received is handled and settled within the time period according to applicable regulations. Mediation in the settlement of customer complaints is carried out properly. Reports on the handling and settlement of customer complaints are reported to the Financial Services Authority and Bank Indonesia regularly every quarter.

Press Release/Publications 2016

No	Date	Daily/Magazine	News
1	Jan 18, 2016	Media Indonesia	Ads - Corporate Action Plan (LPO IV)
2	Jan 18, 2016	Media Indonesia	Ads - Announcement of Extraordinary GMS on February 24, 2016
3	Feb 2, 2016	Media Indonesia	Ads - Notice of Extraordinary GMS on February 24, 2016
4	Feb 25, 2016	Media Indonesia	Ads - Summary of Minutes of the Extraordinary GMS on February 24, 2016
5	Feb 26, 2016	Media Indonesia	Disclosure of Information on Limited Public Offering IV (LPO IV continued)
6	Mar 21, 2016	Neraca and Media Indonesia	Published Financial Statements of December 31, 2015 and December 31, 2014
7	Apr 6, 2016	Media Indonesia	Ads - Announcement of Annual GMS on May 13, 2016
8	Apr 8, 2016	Pelita	Publication of Prime Lending Rate
9	Apr 21, 2016	Media Indonesia	Ads - Notice of Annual GMS on May 13, 2016
10	Apr 25, 2016	Neraca and Media Indonesia	Published Financial Statements of March 31, 2016 and March 31, 2015
11	May 16, 2016	Media Indonesia	Ads - Summary of Minutes of the Annual GMS on May 13, 2016
12	Jun 22, 2016	Media Indonesia	Affiliated Transactions
13	Jun 24, 2016	Media Indonesia	Disclosure of information on additional information of LPO IV
14	Jun 28, 2016	Media Indonesia	Disclosure of information on material transactions
15	Jul 14, 2016	Pelita	Publication of Prime Lending Rate
16	Jul 28, 2016	Media Indonesia	Disclosure of information on changes of Controlling Shareholders
17	Jul 28, 2016	The Jakarta Post	Disclosure of information on changes of Controlling Shareholders
18	Jul 29, 2016	Media Indonesia	Disclosure of information on material transactions
19	Jul 29, 2016	Neraca	Disclosure of information on material transactions
20	Aug 23, 2016	Media Indonesia	Announcement to Debtors
21	Aug 23, 2016	Kontan	Announcement to Debtors
22	Aug 23, 2016	Media Indonesia	Disclosure of information on merger plan summary
23	Aug 23, 2016	Kontan	Disclosure of information on merger plan summary
24	Aug 31, 2016	Kontan	Relocation of Jababeka Cikarang Sub-Branch Office
25	Oct 10, 2016	Pelita	SBDK Report
26	Oct 12, 2016	Media Indonesia	Disclosure of information regarding changes/additional information on merger plan
27	Oct 12, 2016	Kontan	Disclosure of information regarding changes/additional information on merger plan
28	Oct 18, 2016	Media Indonesia	Summary of Minutes (Resolutions) of the EGMS on October 14, 2016
29	Oct 31, 2016	Neraca and Media Indonesia	Financial Statements
30	Nov 3, 2016	Kontan	Relocation of Kelapa Gading Inkopal Sub-Branch Office

The Bank's Strategic Plan

Long-term Plan

In line with the entry of China Construction Bank as the new controlling shareholders, the future business focus is directed at:

- Accelerating the development of business that have been running on segments of Small and Medium Enterprises (SMEs), consumer banking, and expansion into the corporate banking segment. In this case by using the expertise from CCB in terms of infrastructure financing, trade finance and cross-border settlement of RMB currency. Financing in the infrastructure sector is in line with current government programs. Similarly, the SMEs sector is in line with the government's program to improve SMEs in Indonesia.
- Additional capital on a regular basis to ensure the adequacy of CAR for business development, through the Limited Public Offering/rights issue, or through other mechanisms, towards BUKU III within 3 (three) years.
- Remain consistent in improving the implementation of good corporate governance (GCG) and improving risk management system to a more advanced level.
- Development of office network and electronic banking.
- Improving the quality of human capital by scaling up the training programs and a more diverse development opportunities.
- Strengthening IT system infrastructure to improve the effectiveness, efficiency and capability of the Bank's business.

The Bank's Business Plan has been prepared by taking into account external and internal factors that can affect the Bank's business continuity.

In accordance with the Bank's Business Plan for 2017-2019:

Bank Policy Directions

In accordance with the mission and vision as well as the scale of today's business, CCB Indonesia in the short and medium term is still directing its business policy on the implementation of good corporate governance, improving the business on segment of small and medium enterprises (SMEs), consumer banking and began to develop corporate banking, increased CASA ratio (Current Account & Saving Account), optimization and deepening of business, expansion of office network, IT systems development, encouraging the effectiveness of the process and cost efficiency, as well as improving the professionalism and competence of Human Resources. Bank policy directions is adjusted and in line with current government programs for financing of infrastructure and supporting the development of the SMEs sector.

Bank Policy Directions in Short-term

1. Increase in business volume in the sector of Small and Medium Enterprises, consumer loans and began to enter the corporate banking segment.
2. Business optimalization and business deepening of the newly merged bank, and the development of new office network. The merger of Bank Anda into Bank Windu needs time to consolidate the systems, operational and work culture.
3. Development of e-banking and IT system that is forward-looking to support processes and services that are effective, fast, accessible and convenient.
4. The creation of financial performance to be more efficient and generate better margins.
5. Improve the quality, professionalism and competence of HR as a whole.

Bank Policy Directions in Medium-term

1. Integrated implementation of good corporate governance, risk management, internal control system and compliance function.
2. Continue the infrastructure improvement program (e-banking system, organization and HR) which is sustainable to support the business development.

Strategic Measures to be taken by the Bank

- **Acceleration of Business Development**

  CCB Indonesia will seek the acceleration of growth in business volume. With the merger, the links between the development of potential revenue sources will generate an economic of scale that is favorable for CCB Indonesia, to develop the sectors of SMEs and consumer banking.

  The Bank also plans to extend its business to corporate banking sector, with a target supported by corporate customers in Indonesia from China and also projects of large-scale infrastructure, in line with the government program.

  In this case by utilizing the expertise of CCB in terms of infrastructure financing, trade finance and cross-border settlement of RMB currency.

  Furthermore, the broad scope of CCB, will also be developed towards private banking with products/services such as CCB financial products, wealth management, bancassurance products, trust products and others.

- **Additional Capital**

  Additional capital on a regular basis towards BUKU III in 2 (two) years is required to ensure the adequacy of CAR for business development, especially in line with the expansion plan in the corporate banking sector, with a large-scale loan, will surely need capital support.

  As a public company, such additional capital is performed through the Limited Public Offering/rights issue, or also through other mechanisms that comply with the regulation of the Financial Services Authority.



- **Implementation of good corporate governance and upgrading the risk management system**
  Implementation of good corporate governance in a consistent, sustainable, comprehensive and integrated manner at all levels and task forces.

  The development of risk management system is more advanced, supported by three lines of defence. Integrating risk management systems in the Bank with a global risk management system, which is designed to comprehensively identify, measure, monitor and manage risks of the Bank in enterprise-wide manner.

- **Development of new office network and Optimization of the existing office**
  The Bank plans to develop a new office network expansion to several provinces in Indonesia, especially to the eastern region of Indonesia. A number of offices to be opened in Medan, Banjarmasin, Manado, Jambi, Kupang, Ambon and Karawang.

  The existing office network, in this case is a post-merger network, optimized to drive business growth.

- **Improved quality of human capital**
  Improved quality of human capital by scaling up training programs and a more diverse development opportunities, including sending employees for training abroad.

  By strengthening training programs that are focused and professional will generate a reliable human capital to receive a competitive remuneration.

- **Strengthening of IT system infrastructure**
  IT system infrastructure is also developed to improve the quality of service to a better level, with services that are effective, fast and accessible will increase satisfaction for customers, so as to improve the Bank's competitiveness in services.

The Bank's Business Plan for 2017-2019 has been submitted to the Financial Services Authority on November 30, 2017, by letter No. 318/BW/DDIR-OJK/XI/16.

Additional information related to Good Corporate Governance

Throughout 2016, there were no other information in the form of intervention by owners, internal disputes or issues that arise as a result of the Bank's remuneration policy.

Shares Ownership by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors which reached 5%

As of December 31, 2016, there is a member of the Board of Commissioners who possesses shares in Other Companies in Indonesia which reached 5% or more, as follows:

No.	Name	Shares Ownership	Company Name	Type of Company (Bank/LKBB/Others)
1	Sjerra Salim	12.04%	PT. Anugrah Prima Perdana	Others
		11.97%	PT. Putra Kusuma Perkasa	Others

All members of the Board of Commissioners does not have any shares ownership which reached 5% (five percent) or more in other companies domiciled abroad.

All members of the Board of Directors does not have any shares ownership which reached 5% (five percent) or more, either in CCB Indonesia, Other Banks as well as in Other Companies in Indonesia as well as abroad.

Financial and Family Relationship

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority and Bank Indonesia on implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Controlling Shareholders of CCB Indonesia, does not have any financial and family relationship with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Controlling Shareholders of CCB Indonesia.

Remuneration policy package and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Annual General Meeting of Shareholders of CCB Indonesia has decided the remuneration policy package and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors of CCB Indonesia.

Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Type of Remuneration and Other Facilities	Amount received in 1 year			
	Board of Commissioners		Board of Directors	
	person	Million Rp	person	Million Rp
1. Remuneration (salary, bonus, routine allowances, tantiem, and other non-natura facilities)	3	2,023	5	16,260
2. Other facilities in the form of natura (housing, transportation, health insurance, etc.) which:	-	-	-	-
a. to possess				
b. not able to possess				
Total	**3**	**2,023**	**5**	**16,260**

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Remuneration per person in one year	Number of Directors	Number of Commissioners
Above Rp 2 billion	4	-
Between Rp 1 billion and Rp 2 billion	1	-
Between Rp 500 million and Rp 1 billion	-	3
Below Rp 500 million	-	-

Highest and Lowest Salary Ratio

Salary is the right of the employees which they receive in the form of monetary cash as the payment by the Company to the employees based on the work agreement, arrangement, and Law and regulations, including bonus and allowance for the employees and their family for a job and/or service rendered.

Salary which is comparable in salary ratio is the compensation received by members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and permanent employees of the Bank up to the extent of executive, per month.

a.	Highest and lowest employee salary ratio	1 : 74.4
b.	Highest and lowest Director salary ratio	1 : 2.3
c.	Highest and lowest Commissioner salary ratio	1 : 1.4
d.	Ratio of the highest Director salary and highest employee salary	1 : 2.5

Share Option

All members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers does not have shares option, because the Bank does not undertake shares option.

Description/Name		Number of Owned Shares (shares)	Number of Options		Option Price (Rp)	Time Period
			given (shares)	have been exercised (shares)		
Board of Commissioners	(name)	Null	Null	Null	Null	Null
Board of Directors	(name)	Null	Null	Null	Null	Null
Executive Officers	(name)	Null	Null	Null	Null	Null
Total		**Null**	**Null**	**Null**	**Null**	**Null**

Internal Fraud

Internal fraud are irregularities or fraud committed by the management, permanent and temporary employees (honorarium and outsourcing) related to work processes and operational activities that affect the Bank's financial condition significantly, if the impact of the deviations are more than Rp100,000,000 (one hundred million rupiah).

In the period of January until December 2016, there were internal fraud in the operational activities of CCB Indonesia, namely:

Internal Fraud in 1 year	Number of cases committed by					
	Members of the Board of Commissioners & the Board of Directors		Permanent Employees		Temporary Employees	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Total Fraud	Null	Null	1	1	Null	Null
Have been resolved	-	-	1	-	-	-
in settlement process in the Bank's Internal	-	-	-	1	-	-
Settlement have not been attempted	-	-	-	-	-	-
have been followed-up through legal process	-	-	-	-	-	-

Legal Cases and the Resolution Efforts

Throughout 2016, the number of civil and criminal law cases faced by CCB Indonesia and the efforts made to carry out the settlement are as follows:

Legal Cases	Number of Cases	
	Civil	Criminal
Have earned legally binding court verdict	7	
In the settlement process	1	1
Total	**7**	**1**

From a number of cases mentioned above, the following is the explanation for each case:

1. **PT Griya Wijaya Prestige**
   Type of Case : Civil
   Position of CCB Indonesia: Defendant's execution/ Original Defendant

- CCB Indonesia (formerly Bank Windu previously Bank Multicor) along with other syndicated banks applying for the execution of mortgage in owned assets collateralized by PT GriyaWijaya Prestige. But adjourned by the court due to default charges by PT GriyaWijaya Prestige to the syndicated banks.
- On the lawsuit of PT GriyaWijaya Prestige, there has been a legally binding court verdict which requires the syndicated banks to pay the compensation to PT GriyaWijaya Prestige, where the portion of CCB Indonesia amounted to Rp2,352,000,000.
- CCB Indonesia believes that the problem can be resolved through negotiations and will not affect its financial condition of CCB Indonesia with consideration:
  1. CCB Indonesia has already reserved 100% of the compensation charges, amounted to Rp2,352,000,000.
  2. CCB Indonesia still has the Collection Rights on PT GriyaWijaya Prestige which numbers far exceed the compensation charges.

2. **Max Hendrik**
   Type of Case : Civil
   Position of CCB Indonesia: Defendant appeal II/ Appellee II/Original Disputant II

- CCB Indonesia (formerly Bank Windu) has auctioned ex collateral of debtor Donald Leonard Mamondlo (Defendant appeal I/Appellee I/Original Disputant I) in the form of a plot of land with the building on top of proprietary No. 519/LebakBulus to pay off the debts.

- Max Hendrik as the Applicant of Appeal/Appellant/ Original Disputant has filed an appeal memorandum to the Supreme Court on the verdict of the Jakarta High Court No. 580/PDT/2013/PT.DKI, dated February 11, 2014 Jo. District Court Verdict No. 591/PDT.G/2011/ PN.JKT.SEL, dated October 22, 2012, which was conveyed on Wednesday, September 24, 2014 by the West Jakarta District Court on Court Summons of Application Notification of Appeal Statement No. 591/Pdt.G/2011/PN.JKT.SEL and Court Summons of Delivery of Appeal Memorandum No. 591/Pdt.G/2011/ PN.JKT.SEL, and on October 8, 2014, CCB Indonesia has submitted counter appeal memorandum through the South Jakarta District Court.

- On November 5, 2015, the bailiff of the South Jakarta District Court submitted a Notification Letter of Appeal Verdict Contents No. 2587K/Pdt/2014, containing:
  1. Reject the appeal request from the applicant of appeal, Max Henrik;
  2. Punish the applicant of appeal/appellant/disputant to pay court costs in appeal level in the amount of Rp500,000.

  Such court verdict was legally binding.

- By the end of December 2016, there has been no notification letter on Judicial Review conducted by Max Henrik on the appeal verdict mentioned above.

- Debt of debtor has been paid off and the assets have been sold to third parties in as is condition.

- CCB Indonesia has been carrying out its obligations to debtors who default by auctioning the existing collateral, therefore CCB Indonesia has been running a settlement in accordance with applicable law.

3. **CV Real (Lawsuit No.05/PDT.G/2013/PN.BDG)**
   Type of Case : Civil
   Position of CCB Indonesia: Defendant

- Loan granted and the loan agreement was made on December 23, 2009 with a total of Rp1,750,000,000.

- In the process, around April 2010, the debtor experienced a difficulty in meeting its obligations.

- In November 2010, the loan settlement (loss) was performed by voluntary collateral submission to CCB Indonesia (formerly Bank Windu) and the debtor signed the SPA, the authorization to Sell, and Discharging Deed.

- Collateral submitted are:
  1. Land/Building located in Jl. Bakung Indah No. 17, Sub-district of BuahBatuMargasari Bandung.
  2. Land/Building located in KompBuahBatu Regency C1-15 Bandung
  3. Land/Building located in Housing of Griya Bandung Asri I Bilik H-2B

- Handing of collateral was made by debtors in the hope of debtor still can buy back.

- The proposed buyback value as follows:

Collateral No	Offering Price (Bank)	Buyer	Description
1	350,000,000	280,000,000	There was no agreement
2	750,000,000	600,000,000	There was no agreement

- On January 7, 2013, the debtor namely Waruju Eddy Nugroho as President Director of CV REAL filed a lawsuit to Bandung District Court (Lawsuit No. 05/Pdt.G/2013/PN.Bdg) and CCB Indonesia as the Defendant, with the lawsuit principal on redemption value:

Collateral No	Redemption Price
1	280,000,000
2	600,000,000
3	880,000,000

Case Development :

- Bandung District Court convened a mediation court between the Plaintiff (Waruju Eddy Nugroho) and the Defendant (CCB Indonesia).

- After several rounds of mediation hearing, then on April 15, 2013 achieved AGREEMENT between the Plaintiff and the Defendant, as follows:

  1. Defendant (CCB Indonesia) agreed to sell the collateral to the Plaintiff (Waruju Eddy Nugroho) in the amount of Rp2,000,000,000 (two billion rupiah).
  2. Term of repayment is 5 months from the determination date by Bandung District Court.
  3. The Plaintiff is charged the compensation money of waiting for 5 months amounted to Rp100,000,000 (one hundred million rupiah).
  4. If until the date the Plaintiff fails to pay, then the agreement is CANCELLED and the plaintiff must vacate the asset/collateral.

- Verdict of the Bandung District Court was legally binding.

- As of the end of December 2016, 2 (two) collaterals have not been emptied by CV REAL.

- CCB Indonesia will sell the 3 (three) collaterals of CV REAL with "as is" conditions.

4. Gaston Investments Limited

Type of Case : Civil
Position of CCB Indonesia: Judicial Review applicant/ Appeal defendant III/Appellee III/Original Defendant VI

- November 28, 1995, Bank Multicor was a syndicated participant of investment loan facility to PT Geria Wijaya Prestige (Debtor), as follows:

CREDITORS	POSITION	COMMITMENT
PT. Bank PDFCI	Agent	US $ 5,000,000
PT. Bank Rama	Member	US $ 2,000,000
PT. Bank Dharmala	Member	US $ 2,000,000
PT. Bank Finconnesia	Member	US $ 2,000,000
PT. Bank Multicor	Member	US $ 2,000,000
PT. Bank Arta Niaga Kencana	Member	US $ 2,000,000
PT. Bank Indovest	Member	US $ 2,000,000
	Total	**US $ 17,000,000**

- In the process, the debtor experienced a difficulty in fulfilling its obligations.

- Because it is considered in default, the Syndicated Banks filed a lawsuit for the execution of collateral in Denpasar District Court.

- In 1998, Bank Dharmala, Bank PDFCI and Bank Rama was taken over by the Indonesia Banking Restructuring Agency (IBRA), so that Bank Multicor was appointed as the Facility Agent and the syndicated loan collateral replacing Bank PDFCI.

- In 2008, Bank Multicor changed its name into Bank Windu and now renamed to CCB Indonesia.

- On November 16, 2007, Bank ArtaNiagaKencana merged itself into Bank Commonwealth.

- In the development of the ongoing case between debtor and creditors, there was a change in the composition of creditors, where some banks sold their receivables to a number of investment companies.

- On September 13, 2011, the collection rights of Bank Arta Niaga Kencana was bought by PT Moneta Capital of Bank Commonwealth, then the collection rights was sold to Alford Capital Limited on January 12, 2012 and the collection rights was resold to Gaston Investment Limited on October 9, 2012, so that the current composition of creditors is as follows:

Creditors	Commitment	%	
Fireworks Venture Ltd	US $ 9,000,000	52.94	Ex PT. MAS
Alford Capital	US $ 2,000,000	11.76	Ex Bank Agris
Gaston Investments Ltd	US $ 2,000,000	11.76	Ex Bank Commonwealth
KP2LN	US $ 2,000,000	11.76	Ex Bank Indovest
CCB Indonesia	US $ 2,000,000	11.76	
Jumlah	**US $ 17,000,000**		

- On January 21, 2013, Gaston Investment Limited filed a lawsuit of breaking a promise to HarijantoKarjadi CS including to CCB Indonesia through the Central Jakarta District Court with lawsuit register No. 26/PDT.G/PN.JKT.PST and has been terminated by the Central Jakarta District Court on October 8, 2013.

- On October 21, 2013 Harijanto Karjadi CS appealed by the Notice and Delivery Appeal No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST Jo. No. 164/Srt.Pdt.Bdg/2013/PN.JKT.PST on the Central Jakarta Court judgment in case No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST between Gaston Investment Limited against Harijanto Karjadi CS.

- CCB Indonesia filed a counter appeal memorandum against the case of appeal in the High Court on the Verdict of the Central Jakarta District Court No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dated October 8, 2013.

- The Jakarta High Court has received, investigated and adjudicated cases of appeal memorandum and the counter of appeal memorandum filed/submitted by the litigants and on October 13, 2014, the Jakarta High Court has terminated the case as set forth in the Verdict No. 502/PDT/2014/PT.DKI, which verdict content as follows:

  1. Accept the petition of Appeal from the Appellant original Defendant I, III, IV and V.
  2. Strengthen the Central Jakarta District Court's decision No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST October 8, 2013 being applied for the appeal.
  3. Punish the Appellant original Defendant I, III, IV and V to pay court costs in the courts and for appealing amounted to Rp.150,000,-

- On the High Court's Verdict No. 502/PDT/2014/PT. DKI, Harijanto Karjadi CS and PT GERIA WIJAYA PRESTIGE filed its objection, as:
  - Court Summons Notification for Appeal and Submission of Appeal Memorandum No. 147/Srt.Pdt.Kas/2014/PN.Jkt.Pst Jo. No. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, dated March 2, 2015, and;
  - Submission Letter of Appeal Memorandum No. 145/Srt.Pdt.Kas/2014/PN.Jkt.Pst Jo. No. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, January 15, 2015.

- CCB Indonesia (formerly Bank Windu) appoint Yudha P. Utama, SH.MH as legal counsel by a Power of Attorney No.010/SK-HK/III/15 dated March 9, 2015, created under the hand to represent the interests of CCB Indonesia filed Counter Appeal Memorandum.

- CCB Indonesia through his attorney handed the Counter Appeal Memorandum on March 13, 2015.

- On May 30, 2016 Yudha P. Utama, SH. MH notify the CCB Indonesia that on April 15, 2016 South Jakarta District Court has delivered a Notice of Contents Supreme

Court of the Republic of Indonesia to him on court No. 1116k/PDT/2015 Jo.26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST between PT Geria Wijaya Prestige CS as the Appeal Applicant against Gaston Investment Limited as the Appeal Respondent. The case was terminated on October 7, 2015, which verdict as follows:

1. Reject the request for an Appeal from Appeal Applicant I. PT Geria Wijaya Prestige, Appeal Applicant II; 1.Harijanto Karjadi, 2. Hartono Karjadi, 3. PT Sakautama Dewata;
2. Punish the Cassation I and II/Defendant I, III, IV, V to pay court costs in this appeal level amounted to Rp.500,000,

- Verdict of the court was legally binding.

- On September 2, 2016 PT Geria Wijaya Prestige filed a Judicial Review Memory Into the Supreme Court through the Central Jakarta District Court to the Appeal verdict No.1116K/PDT/2015 dated October 7, 2015 in conjunction with the Jakarta High Court Appeal Decision 502/PDT/2014/PT.DKI dated October 13, 2014 in conjunction with the Central Jakarta District Court Decision No.26/PN.JKT.PST dated October 8, 2013 as the letter of notification and Judicial Review Statement 20/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst .Jo.No.26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst and as the letter of notification and Judicial Review Statement No.20/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst.Jo.No.26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, both dated October 13, 2016 which submitted by Adra.D.SH bailiff Substitute the South Jakarta District Court.

- On November 11 2016, CCB Indonesia through their Legal Counsel Anggiat Panggabean, SH, Advocate and Curator/Management at the Law Firm Anggiat Panggabean & Partners has submitted Counter Memorandum Judicial Review Civil Case No.26/PDT.G/BTH/PLW/2013/PN.JKT.PST Jo. 502/PDT/2014/PT.DKI Jo. No.116K/PDT/2015 to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the Chairman of the Central Jakarta District Court.

- On December 13, 2016 South Jakarta District Court issued a Letter of Warning Call (Aanmaning) No.75/2016/Eks on the delegation from the Central Jakarta District Court, so that CCB Indonesia were present on Tuesday, December 20, 2016 in order to be given a reprimand/warning so that within 8 days since and the date of warning given to him voluntarily carry out obligations to the Applicant Execution, ie Gaston Investments Limited.

- On November 22, 2016 Fireworks Ventures Limited filed a Judicial Review Memory Into the Supreme Court through the Central Jakarta District Court to the Cassation Verdict No.1116K/PDT/2015 dated October 7, 2015 in conjunction with the Jakarta High Court Appeal Verdict 502/PDT/2014/PT. DKI dated October 13, 2014 in conjunction with the Central Jakarta District Court Verdict No.26/PN.JKT.PST dated October 8, 2013 as Court Summon Judicial Review Notification No.32/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst.Jo. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst and Court Summons Notification Submisson of Judicial Review Memory No. 32/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst.Jo.No.26/Pdt.G /2013/PN.Jkt.Pst, and additional Court Summons Notice of Judicial Review memory No. 20/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst.Jo.No.26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, all three were dated December 15, 2016 which presented by M Taufik, the bailiff Substitute the East Jakarta District Court

- On December 20, 2016, Chairman of the Central Jakarta District Court listened to the party invoking aanmaning namely Gaston Investment Limited and parties that will do aanmaning, which are present PT Geria Wijaya Prestige, Fireworks Ventures Limited, KPKNL Jakarta IV, CCB Indonesia, at the event has not been done aanmaning and chairman of the Central Jakarta District suggestion that the parties resolve between the parties and the parties asked to present on January 10, 2017 for a meeting with aanmaning application from Gaston Investment Limited.

- Until the end of December 2016 Judicial Review case are in the process, waiting for the verdict.

5. **PT Griya Wijaya Prestige Against PT Bank Agris**
   Type of Case : Civil
   Position of CCB Indonesia: Co-Respondent judicial review II /Co- Respondent judicial review I /Co-Respondent Appeal I /Co-Appelee I/Original Co-Defendant I (For Judicial Review) and challenged I (For Challange carried out by PT Griya Wijaya Prestige on executions which asked by PT Bank Agris)

- Bank Agris has submit a lawsuit against PT Griya Wijaya Prestige through the Central Jakarta District Court with case register No.27/PDT.G/2011/PN.JKT.PST based on default and the lawsuit has been terminated by the Central Jakarta District Court on August 18th, 2011.

- Against the Verdict of the Central Jakarta District Court, PT Griya Wijaya Prestige appealed to the Jakarta High Court with case register No. 187/Pdt.2012/PT.DKI and on July 17, 2012 terminated by the Jakarta High Court.

- Against the Verdict of the Jakarta High Court, Bank Agris filed its appeal to the Supreme Court and by the Supreme Court on August 19, 2013 case No. 1300/K/

Pdt/2013 has disconnected its case and the appeal verdict has accepted the Agris Bank lawsuit, by a decision that essentially as follows:

1. PT GriyaWijaya Prestige must pay all liabilities amounting to USD.20,389,661.26;
2. Punish the Co-Defendant to submit and obey the verdict.

- PT Griya Wijaya Prestige on December 2, 2013 has filed judicial review to the Supreme Court by letter of notification and Judicial review memory submission No. 26/Srt.Pdt.PK/2013 PN.JKT.PST jo. 27/Pdt.G/2011/PN.JKT.PST. And by the time the case is still under judicial review, Bank Agris has applied for execution of the Supreme Court's verdict, that the execution is delegated to the Denpasar District Court and on the execution verdict, PT Griya Wijaya Prestige organized resistance, the resistance registered on June 5th 2014 in the Denpasar District Court with register a case 371/PDT.PLW/2014/PN.DPS.

- On the resistance carried out by PT GriyaWijaya Prestige, before the case was examined, the judge carried out mediation in order to achieve reconciliation between the litigants and during the mediation Bank Agris has filed the auction execution, on November 11, 2014 was planned to carried out the auction but because the formal requirements of auctions has not been met then the auctions was aborted.

- On November 24, 2014 PT Griya Wijaya Prestige revoke the resistance that has been registered in the Denpasar District Court.

- Judicial review examination has been completed by the Supreme Court and terminated as Verdict No.232PK/Pdt/2014 dated September 17, 2014 but the file was just received on April 6, 2015, the contents of the decision:
  1. Reject the applicant's application for judicial review of PT GeriaWijaya Prestige judicial review;
  2. Punish the judicial review Applicant Appeal Original Respondent/Defendant/Appellant to pay court costs in judicial review's examination of Rp. 2,500,000 –

- Judicial review Verdict Contents Notice received on April 6, 2015 (the court verdict was legally binding, but the execution has not been carried out).

- Verdict on Supreme Court judicial review No.232PK/Pdt/2014 dated September 17, 2014 PT GeriaWijaya Prestige apply for judicial review-II and registered in the Central Jakarta District Court No. 11/Srt.Pdt.PK/2015 Jo. No. 27/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pusat as the Notice and judicial review Memory Submission, No. 11/Srt.Pdt.PK/2015 Jo. No. 27/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pusat dated July 8, 2015;

- CCB Indonesia (formerly Bank Windu) has authorized Yudha P.Utama, SH, MH as a Power of Attorney No.044/SK-HK/VII/15 dated July 31, 2015 created under the hand to filed judicial review -II Counter Memorandum whose aim is to protect the legal interests of CCB Indonesia.

- CCB Indonesia through their Legal Counsel, Yudha P. Utama, SH, MH has filed a judicial review -II Counter Memorandum Co-Respondent judicial review-II.

- Until the end of December 2016 judicial review-II case is in process, waiting for the verdict.

6. **CV Real (Lawsuit No.79/PDT/G/2014/PN.BDG):**
   Type of Case : Civil
   Position of CCB Indonesia: Appellee / Original Defendant II

- Loans are granted and the credit agreement was carried out on December 23, 2009, total loans amounted to Rp1,750,000,000,-.

- During its development, around the April 2010 debtors experienced difficulties in meeting their obligations.

- In November 2010, the loan settlement (loss) was performed by voluntary collateral submission to CCB Indonesia (formerly Bank Windu) and the debtor signed the SPA, the authorization to Sell, and Discharging Deed.

- Collateral submitted are:
  1. L/ B located on Bakung Indah Street no.17 district. Buah Batu Margasari Bandung
  2. L/ B located in Cluster Buah Batu Regency C1-15 Bandung
  3. L/ B located in Cluster Griya Asri I Bilik H-2B Bandung

- The collateral Submission made by debtors in the hope of debtor still can buy back.

- The value of the proposed repurchase, as follows:

Collateral No	Bid Price (Bank)	Buyer	Remarks
1	350,000,000	280,000,000	There was no agreement
2	750,000,000	600,000,000	There was no agreement

- On February 17, 2014 Anwar S, Si as Guarantor/ Collateral Owner of L/B which is located in Cluster Buah Batu Regency C1-15 Bandung filed a lawsuit to Bandung District Court (Case No.79/PDT/G/2014/PN.BDG) and as Defendant I was Waruju Eddy Nugroho as the President Director of CV REAL and as the Defendant II is CCB Indonesia, with the core of the lawsuit regarding to the redemption value:

Collateral	Redemption Value
L / B which is located in Cluster BuahBatu Regency C1-15 Bandung	500,000,000

Case Developments:

- Bandung District Court convened a mediation between the plaintiff (Anwar S, Si) Defendant I (Waruju Eddy Nugroho) and Defendant II (CCB Indonesia), where in mediation does not get the agreement regarding the redemption price.

- Due to no agreement / reconciliation during the mediation, the event continued to the trial with a lawsuit and on October 28, 2014 have been carried out trials with verdict events and as the verdict the plaintiff stated Ne bis in idem (a person cannot be prosecuted because of the actions (events) that has been terminated by a judge).

- On the Bandung District Court verdict Anwar, S.Si appealed to the High Court in Bandung and CCB Indonesia has sent contra memorandum of appeal through the legal counsel appointed by CCB Indonesia (NasarAmbarita, SH., M. Hum, CN).

- On October 21, 2015 Attorney of CCB Indonesia (Nasar Ambarita, SH., M.Hum.CN) has received a Court Summons Notice on Verdict of High Court No. Case 79/ PDT.G/2014/PN.BDG Jo.No. : 129/PDT.B/2014/PN.BDG Jo. No. : 328/PDT/2015/PT.Bdg, where the verdict of Bandung High Court, September 29, 2015 No. : 328/ PDT/2015/PT.BDG, in the verdict as follows:
  1. Receive Appeal from the Appellant original Plaintiff;
  2. Strengthen the Bandung District Court verdict dated October 28, 2014 No. 79/PDT.G/2014/ PN.BDG which applied for the appeal;
  3. Punish Appellant original Plaintiff to pay court fees in both court level in which in the appellate court was set at Rp 150,000 –

- Due to time period to file an appeal has exceeded the time set then the High Court verdict was legally binding (time appeals of 14 days since the verdict notified to the litigant parties).
- Until the end of December 2016, collateral has not been emptied by ANWAR S, Si.

7. **Ario Wibowo Budimulia**
   Type of Case : Criminal
   Position of CCB Indonesia: Witness

- The case originated from the filing of remittances by Mr. Ario Wibowo Budimulia to overseas amounted to USD.9.000 to Chemline Products Asia PTE LTD account No. GB43HLFX11083400837554 at Halifax Bank PLC (UOB USD), Bank Code HLFXGB21P15 through CCB Bank Indonesia (formerly Bank Windu) Branch Office Boulevard Surabaya.

- Based on the request, Branch Office officers of Boulevard Surabaya forward a request to the head office, because of sending money overseas inCCB Indonesia is carried out by the Head Office.

- Because of the application submitted meets the requirements, the officials at Head Office carried out remittances through Citi Direct Online to account number, customer name, bank code and bank name corresponding with which is written by Mr. Ario Wibowo Budimulia on Remittance Application Form and the delivery was successful but Mr. Ario Wibowo Budimulia stated that the beneficiary has not received the money.

- On July 1, 2013, Mr. Ario Wibowo Budimulia requested that the remittance was made on June 24, 2013 was corrected into Chemline Products Asia PTE LTD Account No. 124-900-066-9 at Bank United Overseas Bank Ltd, Bank Code UOVBSGSG.

- On July 11, 2013 Ario Wibowo Budimulia conveyed that the recipient has not received the money, and requested the USD.9,000 funds to be returned.

- Ario Wibowo Budimulia conveyed this problem to the Bank's Oversight Department-2 and Investigation Department of Banking and Consumer Protection.

- CCB Indonesia has explained the process of money delivery but Mr. Ario Wibowo Budimulia not yet / can not accept the explanation that conveyed by CCB Indonesia.

- Remittances Problems which was filed by Ario Wibowo Budimulia to CCB Indonesia has not been/ can not be solved either with mediation with the FSA or by explanations conveyed by CCB Indonesia so Ario Wibowo Budimulia subpoena CCB Indonesia which among others concerned to request a refund of USD.9,000.

- Because of the unsatisfying response to a subpoena delivered by CCB Indonesia, Ario Wibowo Budimulia brought this matter into the realm of criminal law by reporting it to the Indonesian National Police of the East Java Resort, Surabaya;

- The case is being handled by the Indonesian National Police of the East Java Resort, Surabaya on the stage of requesting / collecting the particulars associated with remittances abroad filed by Ario Wibowo Budimulia to CCB Indonesia by asking for explanations from employees of CCB Indonesia related to remittances abroad.

- For complaints cases from Ario Wibowo Budimulia are waiting for further development of the Indonesian National Police of the East Java Resort, Surabaya.

8. **Marsono (Lawsuit No.18/Pdt.G/2016/PN.Tmg)**
   Type of Case : Civil
   Position of CCB Indonesia: Respondent I

- CCB Indonesia (formerly Bank Windu / previously Bank Anda) has carried out the auction on April 27, 2016 but had no participants, so will be held the second auction.

- On April 27, 2016 debtors take the challenge by useing the services of LPKSM (Non-Governmental Organization of Consumer Protection), so the Auction II cannot be performed.

- Based on the Court Verdict No.18/ Pdt.G/2016/ PN.Tmg, was decided as follows:

  1. Opposition is the bad faithopposition
  2. Reject the opposition lawsuit entirely
  3. Sentence the Opposition to pay the costs incurred by the amount of Rp.1,341,000, -

- That related to the opposition lawsuit filed by debtors Marsono, current developments is Marsono party has filed an appeal, but that appeal (until now there is no memory of the appeal).

- - Sales by auction (Auction II) can be carried out even if the concerned filed an appeal, but the auction process has not been carried out.

Affiliated Transactions

There were no affiliated transactions throughout 2016.

Material Facts That Occurred After the Accountant's Report Date

There is a material information and/or facts that occurred after the accountant's report date until the deadline for submission of annual report, including but not limited to the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors, as follows:

- Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 14, 2016 in accordance with Deed of Meeting Resolution No. 57, Notary Eliwaty Tjitra SH dated November 1, 2016 which has obtained Receipt of the Notification of the Company's Data Changes from the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0104686 dated December 2, 2016 and the Approval Letter of the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016 dated November 30, 2016 regarding the "Decision on the Appointment of the Management of the Bank resulting from the Merger of PT Bank Antardaerah into PT Bank Windu Kentjana International Tbk", as well as in connection with obtaining Expatriate Work Permit (IMTA) from the Ministry of Labor of the Republic of Indonesia and the Limited Stay Permit (e-KITAS) from the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia dated January 16, 2017 (Li Guo Fu and You Wen Nan) and on January 20, 2017 (Yang Xiao Jun), then Li Guo Fu, You Wen Nan, and Yang Xiao Jun have effectively become members of the Board of Directors of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

Transactions with Conflict of Interest

In accordance with the Regulation of Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance of Commercial Bank, as amended by PBI No. 8/14/PBI/2006, Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016, and Decision of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No: KEP-412-BL/2009 - Regulation No.



IX.E.1 on Affiliated Transactions and Conflict of Interest in Certain Transactions, that conflict of interest is the difference between economic interests of the Bank with the personal economic interests of the owner, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers, and/or related parties with Bank which may be detrimental to the Bank.

In carrying out its duties and responsibilities, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as employees of CCB Indonesia always put the Company's interests above personal interests or family or other parties.

Conflict of Interest is a situation or condition where the personnel of CCB Indonesia which due to its position, has the authority which potentially can be misused, either intentionally or unintentionally to the other interests that may affect the quality of the decision, and the performance of the decision results which can be detrimental to the Bank.

CCB Indonesia has had Guidelines for Handling Conflict of Interest as a guideline for all personnel of CCB Indonesia to understand, prevent and mitigate Conflict of Interest, as well as a guideline in taking a firm stand against the Conflict of Interest at the Bank to realize a good corporate governance.

In 2016, there were no transactions with conflict of interest.

Buy back of shares and/or buy back of bonds

Buy back of shares and/or buy back of bonds is an effort to reduce the number of shares or bonds issued by the Bank by buying back the shares or bonds, which payment procedure is carried out in accordance with applicable regulations.

Throughout 2016, CCB Indonesia did not conduct any transaction of shares buy back. Meanwhile, CCB Indonesia has never issued bonds, so there were no transactions of bonds buy back in 2016.

Number of shares and/or bonds bought back	Null
Buy back priceper share and/or bond	Null
Increase in earnings per share and/or bond	Null

Code of Conduct and Corporate Culture

In order to support the efforts to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG), CCB Indonesia has had provisions which are outlined in the Policies, Guidelines, SOP. Some of the provisions regulate the Code of Conduct and Corporate Culture that should be applied by every personnel of CCB Indonesia in everyday behavior

Company Manual

Company Manual is the highest structure of written provisions, which contains the Vision and Mission of the Bank, Values and Work Culture of CCB Indonesia, the Bank's Profile, Organization Structure, duties and responsibilities of each work functions related to the issuance of the structure of bank documentation as well as a reference/guideline for provisions underneath it, so that the provisions from top to bottom are interrelated and connected to each other.

Issuance of Company Manual was approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors of CCB Indonesia.

Work procedure guidelines of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Preparation of these guidelines are intended to establish guidelines and work ethic of the Board of Commissioners and the Board of Directors to increase the effectiveness of the implementation of daily duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors

These guidelines regulate the Work Ethics, Work Hours and Meetings, Duties and Responsibilities, Rights and Authorities, Working Relationship, Performance Assessment and Evaluation.

Work Procedure Guidelines of the Board of Commissioners, also regulate the Assessment and Evaluation of Performance of the Board of Commissioners. Likewise with the Work Procedure Guidelines of the Board of Directors that regulate the Assessment and Evaluation of Performance of the Board of Directors.

Code of Conduct

The Code of Conduct lays down the basic principles of behavior and profession which are expected from all personnel of CCB Indonesia.

Through the Code of Conduct is expected that robust risk awareness and good control environment in CCB Indonesia can be realized and inherent in each personnel of CCB Indonesia.

a. Code of Conduct Principles

The Code of Conduct of CCB Indonesia regulates the relationship with fellow employees, the Company, Customers, contractors, agents, agency staff, consultants, vendors and suppliers, Shareholders, Competitors, Authorities, Press/Media and other stakeholders, as follows:

CCB Indonesia Personnel

- **Non-Discrimination**
  - CCB Indonesia tries hard to provide a conducive working environment where every personnel of CCB Indonesia is treated fairly and honorably, encouraged to grow and rewarded based on the performance of individuals and teams.
  - CCB Indonesia is committed to provide equal opportunities for all personnel of CCB Indonesia based on Decency.
  - CCB Indonesia will not tolerate or forgive any type of discrimination including harassment on the basis of gender, race, age, religion, disability, or other classifications which improperly interfere or influence the implementation of work of an individual or create a working environment that is intimidating, hostile, degrading or unpleasant.
  - CCB Indonesia prohibits harassment in the workplace and in cyberspace.
  - CCB Indonesia also will not tolerate any kind of discrimination by vendors, contractors and other companies that may have a business relationship with CCB Indonesia and/or represent CCB Indonesia.

- **Conducive and Healthy Environment**

  CCB Indonesia is committed to maintain conducive and healthy environment in running its business so that the health and safety of our customers, business partners and personnel of CCB Indonesia as well as the environment are not harmed.

  Therefore, the personnel and business partners of CCB Indonesia are not committing a crime or illegal activities and ensure that they act in accordance with the law, namely:
  - Does not use, sell, possess or under the influence of drugs/psychotropic substances or consume alcohol that is inappropriate when running a business for CCB Indonesia, whether consumed during work hours or not, and whether consumed in the building enviroment of Bank Windu or not.
  - Comply with all laws and guidelines of health and safety that are relevant and immediately report any situation that may pose a danger to the health, safety, or the environment to the immediate supervisor and/or the Human Resources Division.

- Does not follow the vain desires in exaggerated gambling or involve the customers of CCB Indonesia in any form of gambling. Moreover, does not bet and/or gamble in any form in the office or in the building environment of CCB Indonesia.

- **Personal Data Protection**
  CCB Indonesia is committed to protect the confidentiality of customers' personal data which may not be used under any circumstances to benefit themselves or any third party while conducting the duties.

- **Training**
  - All personnel of CCB Indonesia is required to attend regular training, in particular, training related to the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism, Anti-Bribery, Risk Management and other training as stipulated in the mandatory training program.
  - Training is mandatory for new personnels of CCB Indonesia as part of the induction process.
  - In order for this training to run effectively, CCB Indonesia will monitor and assess the training activities regularly.

- **External and Internal Investigations**
  - Personnels of CCB Indonesia and business partners are required to fully cooperate for any authorized investigation both externally and internally.
  - Make a false or misleading statement is an act of indiscipline, resulting in termination of work relationship or other relationships with CCB Indonesia.

- **Data Confidentiality**
  - Every personnel of CCB Indonesia must maintain the confidentiality of business information both during work and after coming out from CCB Indonesia. This includes but is not limited to salaries and strictly confidential information, strategy and plans of business, and other proprietary rights information obtained during the work period.
  - Personnel of CCB Indonesia must comply with the law of banking secrecy, law of privacy rights and law of data security in force, as well as the terms of the contract, when dealing with customer information and business data obtained in the course of running the business.

Customers of CCB Indonesia

- **Treating Customers Fairly**
  - Treating the customers of CCB Indonesia fairly and respectfully and provide high-quality customer service that is integral and inseparable from the behavior of the personnel of CCB Indonesia.
  - CCB Indonesia implements 5 principles of the Fair Dealing Guidelines which must be adhered, particularly for personnel of CCB Indonesia who face the customers, are as follows:
    1. Personnel of CCB Indonesia should treat all customers respectfully and fairly.
    2. Personnel of CCB Indonesia only allowed to offer products and services that are appropriate for their target customer segments.
    3. Personnel of CCB Indonesia must provide qualified information and not misleading to the customers.
    4. Personnel of CCB Indonesia must provide information that is clear, relevant, and timely so that customers can take the necessary financial decisions;
    5. Personnel of CCB Indonesia should handle customer complaints independently, effectively and promptly.

- **Protecting Customers Information**
  - CCB Indonesia is committed to protect customers information and use it appropriately. Keeping and maintaining the confidentiality of customer data is a fundamental matters in the relationship of CCB Indonesia with its customers.
  - Personnel of CCB Indonesia must comply with the Law of confidentiality, privacy and security of banking data in force as well as contractual requirements when handling customer information and the business data collected during the implementation of business.
  - Classification of information as customer data or business may vary depending on the applicable laws in the country or jurisdiction.

Assets owned by the Company/CCB Indonesia

- **Company Information**
  Personnel of CCB Indonesia and business partners must maintain the confidentiality of business information both during and after the work relationship or their involvement in CCB Indonesia.

- **Intellectual Property Rights**
  - Intellectual property, including but not limited to patents, trademarks and copyrights which are developed or purchased by CCB Indonesia belong to CCB Indonesia.
  - Personnel of CCB Indonesia should make every effort to secure the interests of CCB Indonesia in intellectual property.
  - Personnel of CCB Indonesia who have access to such intellectual property shall not and/or without authorization, disclose or use the

intellectual property, both during and after the work relationship with CCB Indonesia.
- Personnel of CCB Indonesia may not use the intellectual property acquired during their work with other companies, without the prior written approval of such other company.
- CCB Indonesia appreciates the restrictions placed on third party software by the developers and/or distributor of software.
- Personnel of CCB Indonesia must use the software in a way specified in the license agreement.

- **Use of Information Technology Assets owned by CCB Indonesia**
  - Computer, network resources, system of electronic communications including email, telephone and voice systems and other information that is processed by using the computer owned by CCB Indonesia (jointly referred to as the "IT Assets") belong to CCB Indonesia, and should be used strictly for the purpose of providing services and products of CCB Indonesia and not for any other purpose.
  - Equipment and facilities mentioned above are only given to personnel of CCB Indonesia for the interest of CCB Indonesia, therefore the personnel of CCB Indonesia should be able to use and maintain the facilities as well as possible.
  - The use of IT Assets is regulated through IT Policy of CCB Indonesia.

- **Accurate Registration and Storage of Archive/ Documents**
  - Implementation of registration of CCB Indonesia must always be made accurately and reliably with the aim to ensure that business transactions are effectively documented and justified to reduce legal risk. No information on any record or document may be destroyed or falsified.
  - Reasonable and accurate book must be made available for audit and inspection to ensure high standards in record keeping.
  - Personnel of CCB Indonesia must comply with all applicable laws and policies of the management on relevant records that are implemented by CCB Indonesia.
  - All "off the record" accounts or transactions in connection with improper payments is prohibited.
  - Records and data must be maintained and destroyed in accordance with relevant laws and the management policies of CCB Indonesia regarding to records.
  - Any documents, records or data that is required or may be required for the purpose of litigation or investigation, shall notify and consult with the Compliance Unit, Legal Division or Internal Audit Division in advance.
  - Failure to fulfill the requests for documents, records or data that are required may result in civil or criminal lawsuits against the Company and personnel of CCB Indonesia concerned.

Business Protection and External Activities

- **Insider Trading**
  - Insider Trading and provision of information from insiders to outsiders/convey sensitive information about prices that is not for public consumption is not permitted and is a criminal offense.
  - Tipping of non-public information that is important to someone who may buy or sell securities is also a violation against the applicable laws, either by the person who provides the information or the person who receive such information.
  - All personnel of CCB Indonesia should note that the penalties for insider trading offenders can be fined up to jail or prison.
  - In addition to the above, the entire personnel of CCB Indonesia should be aware of activities that should not be performed such as prohibited transactions namely the transaction that is now banned by the Government and some of the other World Body such as the Office of Foreign Assets Control (OFAC) of the US Department of the Treasury, United Nations Security Council Resolutions (UN) and European Union (EU), as well as the purchase of financial products or other investment products that aim to benefit for personal interests.

- **Conflict of Interest**
  - Personnel of CCB Indonesia should not deliberately allow themselves to be placed in a position where their interests are potentially or actually detrimental to CCB Indonesia.
  - Personnel of CCB Indonesia should not allow any business decisions to be influenced by or seen as influenced by interests that are not related to CCB Indonesia. A decision to perform business transactions with any party should be solely based on business considerations.
  - Personnel of CCB Indonesia is obliged to prioritize the interests of CCB Indonesia.
  - Personnel of CCB Indonesia is prohibited to take advantage for themselves (or directing to a third party) to an existing business opportunities through the use of company-

owned property, information or position, unless CCB Indonesia had been offered and refused such opportunity.
- Any conflict of interest perceived/viewed, potential or actual must be submitted to get the attention of superiors of the personnel of CCB Indonesia.

- **Gifts and Entertainment**
  - "Gifts" includes money, goods or services provided merely as a token of friendship or appreciation. Gifts can also include souvenirs, benefits and special treatment.
  - "Entertainment" can include overseas travel, watch movies, watch musical performances, and more.
  - Provision of gifts and entertainment used to influence a business decision inappropriately or may result in unfair business advantage/ reasonable is constitute a bribe.
  - Bribery and corruption is contrary with the policy of CCB Indonesia, so that each personnel of CCB Indonesia who was guilty because of committing or accepting bribes or corruption must be subject to disciplinary actions/severe sanctions and can also be prosecuted under the anti-corruption laws.

- **External Communication**
  CCB Indonesia berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, regulator, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).

- **Communication with Regulator**
  All communications with the regulators should be carried out in accordance with the applicable guidelines and/or procedures in CCB Indonesia. Information request from the regulator will need to be answered with complete, factual and accurate information.

- **Communcation with Press or Media**
  Each question from the press or media should be referred immediately to the appropriate authorities as a spokesman/communication of CCB Indonesia.

- **Procedures concerning the use of social media**
  - Personal social media account must be separated from the work.
  - Only the spokesman of CCB Indonesia who is authorized to conduct online communication on behalf of CCB Indonesia.
  - Should be clear on who is represented on forums, blogs and discussion forums.
  - There should be no sales or marketing of products of CCB Indonesia, or the provision of financial advices on the personal social media pages.
  - Comply the agreement of confidentiality and privacy.
  - Respect colleagues and workplace as well as individuals and other communities.
  - Non-compliance may result in disciplinary action, including the termination of work relationship with CCB Indonesia. If any personnel violates the law, then the concerned should be responsible personally.
  - If in doubt, please ask. Do not take risks with the reputation of CCB Indonesia or the reputation of oneself.

- **Legal actions/lawsuits**
  - Except where prohibited by local laws, the personnel of CCB Indonesia should inform immediately to the direct supervisor, the Human Resources Division and the Legal Division of they are the subject of legal actions/ lawsuits or investigations elsewhere.
  - Permission from the Human Resources Division must be obtained before accepting political position or accept work relationship, appointment and external assignment.

- **Anti-Money Laundering and Combating the financing of terrorism**
  Personnel of CCB Indonesia should fully comply with the laws and policies relating to the financing to combating terrorist activities, anti-trafficking of illegal narcotics and anti-money laundering.

- **Complying with the Laws and Regulations**
  Each personnel of CCB Indonesia is responsible for knowing and complying with laws and regulations of the Republic of Indonesia, including but not limited to matters relating to the export and import business.

- **Agents/Consultants/Third Parties**
  - Personnel of CCB Indonesia should conduct proper business assessment when selecting/ choosing a third party, as business partners that include (but are not limited to) contractors, agents, agency staff, consultants, vendors and suppliers of goods and services. Business partners are not allowed to do something indirectly where a personnel of CCB Indonesia is prohibited to do so according to the Code of Conduct or applicable laws and regulations.



- Personnel of CCB Indonesia should take the appropriate propriety test, to ensure that the business partners are in accordance with the duties to be performed, that they have a good track record, and did not take advantage of their relationship with CCB Indonesia or using the name of CCB Indonesia in relation to any illegal actions, fraudulent, transactions that are unethical or dishonest, or any transaction which may tarnish the reputation of CCB Indonesia.
- Personnel of CCB Indonesia must ensure that business partners are aware and committed to the anti-fraud principles set out in the code of conduct.
- Personnel of CCB Indonesia is not allowed to let or give its private facility to be used by customers/third parties in utilizing the transactions in CCB Indonesia.
- Personnel of CCB Indonesia is not allowed to be the power of attorney of clients and/or third parties in the business transactions in CCB Indonesia.

b. Socialization and enforcement of the Code of Conduct

In order to provide an understanding and cultivating a culture of compliance for each employee, the Company provides a socialization of the code of conduct periodically to employees through training and/or workshops.

Having read and understand the Code of Conduct, personnel of CCB Indonesia is required to provide recognition of the Code of Conduct on the pre-determined form.

Each personnel of CCB Indonesia who violates the provisions of the Code of Conduct may be subject to disciplinary action, including but not limited to suspension or termination of work relationship. If the laws and regulations in force are also violated, then an official report may be made to the relevant authorities and the personnel of CCB Indonesia can be fined or sanctioned.

c. Disclosure that the Code of Conduct is applicable for the Board of Commissioners, Board of Directors and employees of the Company.

CCB Indonesia with the whole personnel is committed and responsible to maintain the level of integrity and honesty of the highest in the environment of CCB Indonesia so that it can continue to provide qualified service to all of Indonesia with products and services that can support the success of the customers of CCB Indonesia.

The Code of Conduct is applicable to the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees of CCB Indonesia and becomes the basis of ethical attitudes and actions with regard to principal values of the Company.

Employee and/or Management Stock Ownership Program by the Company

CCB Indonesia does not have Employee and/or Management Stock Ownership Program.

Whistleblowing System in the Company

The demand to implement Good Corporate Governance becomes one of the basic to implement such disclosure, in which the Bank is required to take preventive measures and fight practices that are against the Good Corporate Governance by reporting the violations occurred through a Whistleblowng System.

The system is expected to increase the participation of all employees to report any violations occurred.

a. Submission of Violation Report
Whistleblowing needs to be made with the belief that what is reported is true. Complaints submitted without mentioning the name of the complainant will be addressed in accordance to the Auditor's consideration.

Whistleblower should provide clear information and evidence as well as searchable and actionable. The information and evidence are submitted to the whistleblowing's hotline/Head of Internal Audit Unit, or the President Director of the Bank with a copy to the Head of the Internal Audit Unit. Complaints of violations allegedly committed by the Management (including direct supervisor), the Board of Directors and the Board of Commissioners, then the report should be addressed to the Chairman of the Audit Committee and the Head of Internal Audit Unit.

b. Protection for whistleblower
- Safety of the whistleblower who files a complaint truthfully in accordance with the Whistleblowing Policy, and based on good intentions will not be exposed to the risk of dismissal or retaliation. This guarantee does not apply to whistleblowers who deliberately file complaints that are not true or not based on good intentions.

- Confidentiality
The Bank will protect the identity of the whistleblower and will not disclose the identity without the consent of the party concerned. If there are certain situations where the Bank is not able to resolve the issue without disclosing the identity of whistleblowers (for example because the evidence is required in court), the Bank will discuss with the whistleblower to follow up. The Bank guarantees that all matters reported to the bank officers will be handled with a high level of confidentiality. The Bank will make every effort to protect the confidentiality of parties who report violations or anyone who provides information in the investigation process in accordance with existing laws.

c. Complaints Handling
- Communication with the whistleblower is carried out by officers from the whistleblowing Hotline unit that receives the report. All reports of violations will be investigated further by the investigation unit in order to collect all the evidence.
- The whistleblowing hotline unit will determine these complaints related to accounting issues or other issues that are relevant and will provide proof of receipt of complaints.
- Whistleblower can file issues that occur to the Head of the Internal Audit Unit. Whistleblower can seek advice and assistance from the Head of Internal Audit Unit if feeling unsure and if there is doubt over the necessary protection.
- The Whistleblowing hotline unit should record every Acceptance of Reporting/complaints from whistleblower, and provide a receipt of complaints. Then the Investigation Unit will take further action.
- External parties of the bank can use the hotline to report / register complaints and allegations in secret. Entire allegations received through the Hotline or other lines will be recorded and screened by the Internal Audit officers. Then it will be evaluated by the whistleblowing hotline unit to determine credibility, materiality and truth.
- An initial evaluation will be conducted to determine the basis for a more detailed investigation. The determination of this investigation is based on the information and documentary evidence provided by the whistleblower and will consider whether the complaint is made based on information that is reliable and with good intentions. If the results of the evaluation stated that the report/complaint can be trusted as described in this policy, a thorough investigation will be performed by the Internal Audit Unit.
- Based on the information received from the whistleblowing hotline, the Investigation Unit will conduct an investigation and provide temporary relief to the whistleblower accompanied by immediate measures to remedy the current situation. The Investigation Unit will make appropriate recommendations to the Internal Audit Unit to protect the interests of all parties and banks during the period of investigation, but can not serve as the basis for decisions. The Investigation Unit can perform additional actions/replacement if required during the investigation period.
- Temporary relief and measures to protect the rights of whistleblowers will be processed separately from the investigation that is being handled by the Investigation Unit.
- Head of Internal Audit Unit will carry out a full investigation to determine whether there is an infringement action. Form of investigation may vary depending on the circumstances.

d. Complaints Manager
Management of complaints is performed by the Anti-Fraud Unit under the supervision of the Head of Internal Audit Unit. The internal audit unit officer is solely responsible for the implementation of this policy and guarantee the confidentiality with regard to reporting records and the results of the investigation.

e. Results from Complaints Handling
   - If the investigation has been completed and summarized, the results will be documented and reported to the Audit Committee and the Board of Directors. If the investigation shows the existence of violations, the Head of Internal Audit Unit/Investigation Unit and the Whistleblowing Panel/Committee and/or the Audit Committee, in consultation with Legal division and Director in charge of Human Resources to discuss the appropriate disciplinary action.
   - Supporting investigation documentation of individuals who have helped the investigation, the results of the investigation, recommended actions, and the conclusion of cases handled by the Internal Audit will be included in the respective case document. Minutes of Meetings of the Audit Committee and the Board of Directors must describe all reported cases of violations which have been received and approval of actions that have been taken.
   - Employees are guaranteed that they are protected from possible threats as long as they file a report based on a good intention.

Self-Assessment of Good Corporate Governance

Throughout 2016, CCB Indonesia has implemented Self-Assessment of Good Corporate Governance in June 2016 with a Rating: 2 (Good), and in December 2016 with a Rating: 2 (Good).

General Conclusions of the Implementation of Good Corporate Governance

In 2016, CCB Indonesia has succeeded to sustain improvements in all three aspects of Governance, namely Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome, which have been performed in previous years, reflecting that the management of CCB Indonesia has implemented Good Corporate Governance which is generally GOOD, reflected in an adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. If there is a weakness in the implementation of Good Corporate Governance, then the weakness in general was less significant and can be solved with normal action by the Bank's management.

Committees Report

"In the implementation of duties and responsibilities of an effective and independent oversight, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee, Risk Oversight Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.

In order to support an increase in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and optimize supervision attached by the Board of Commissioners, as well as to ensure the implementation of internal control system at all levels of operations, it has been stated in the Audit Committee Charter in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, Guidelines and Procedures of Risk Oversight Committee, the Remuneration and Nomination Committee, as well as changes to members of the Committees under the Board of Commissioners.

Throughout 2016, the implementation of the duties of the committees who assist the Board of Commissioners has been running in accordance with the Work Plan and schedule of the annual meeting.

Audit Committee Duties and Responsibilities

a. Monitoring and evaluating the audit planning and implementation as well as monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.

b. Reviewing any financial information that will be issued to the public and/or authorities, among others, financial statements, projections, and other reports related to the Bank's financial information.

c. Reviewing any complaints related to accounting process and financial reporting of the Bank.

d. Reviewing the Bank's compliance to law and regulations related to the Bank's activities.

e. Providing independent opinion in the event of disagreements between the management and the accountant on the services provided.

f. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountant be based on independency, scope of the assignment and fees (recompense).

g. Reviewing the audit implementation by internal auditor and supervising the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the internal auditor findings.

h. Monitoring the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit, Public Accountant, and the results of Bank Indonesia's findings in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

i. Being responsible to review and provide advices to the Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest of the Bank.

j. Obliged to maintain the confidentiality of documents, data and information of the bank.

Risk Oversight Committee Duties and Responsibilities

a. Evaluating the conformity between risk management policies and the implementation of such policies.

b. Monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit.

Remuneration and Nomination Committee Duties and Responsibilities

The Remuneration and Nomination Committee is to assist the Board of Commissioners in order to support the effectiveness of duties and responsibilities including:

1. Related to remuneration, the Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:
   a. Remuneration and Nomination Committee shall conduct an evaluation of the remuneration policies and systems.
   b. Remuneration and Nomination Committee shall provide recommendations to the Board of Commissioners on:
      - Remuneration policies and systems for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
      - Remuneration policies and systems for Executive Officials and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
   c. Remuneration and Nomination Committee shall ensure that the remuneration policies at least in accordance with:
      - Financial performance and fulfillment of reserves as stipulated in the applicable law and regulations,
      - Individual performance achievement,
      - Fairness to the peer group,
      - Consideration of long-term objectives and strategies of the Bank.

2. Related to nomination, the Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:

a. Remuneration and Nomination Committee shall prepare and provide recommendations on systems and procedures of nomination and / or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

b. Remuneration and Nomination Committee shall provide recommendations on potential members for the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

c. Remuneration and Nomination Committee shall provide recommendations on an independent party who will be a member of the Audit Committee or the Risk Oversight Committee to the Board of Commissioners.

To support the smooth running of their duties, each committee has possessed work guidelines and procedures.

Implementation of duties of the committees throughout 2016 can be seen from the minutes of the committee meeting, notes containing recommendations to the Board of Commissioners, notes and/or working papers corresponding to monitoring and evaluation in accordance with the functions of each committees as follows:

1. Audit Committee Activities
   Throughout 2016, the Audit Committee has held 13 meetings and submitted proposals, feedback and recommendations to the Board of Commissioners.

   The Audit Committee provides recommendations to the Board of Commissioners for the appointment of Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young International) which has international reputation and experienced in conducting a general audit of top-tier banks.

2. Risk Oversight Committee Activities
   Throughout 2016, the Risk Oversight Committee has held 7 meetings and submitted proposals, feedback and recommendations to the Board of Commissioners.

3. Remuneration and Nomination Committee Activities
   Throughout 2016, the Remuneration and Nomination Committee has held 9 meetings and submitted proposals, feedback and recommendations to the Board of Commissioners.

Composition of the committee members under the Board of Commissioners is in accordance with the size and complexity of CCB Indonesia. All members of the Committees under the Board of Commissioners has a good track record of integrity, character, and good moral that are well maintained by each individual.

Committee meeting decisions are taken by deliberation and/or a majority vote. The results of the committee meeting has been stipulated in the minutes of meetings and are well documented. The results of the committee meetings are always strived to be taken into consideration and recommendation to the Board of Commissioners in decision making.

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia



05.

Corporate Information

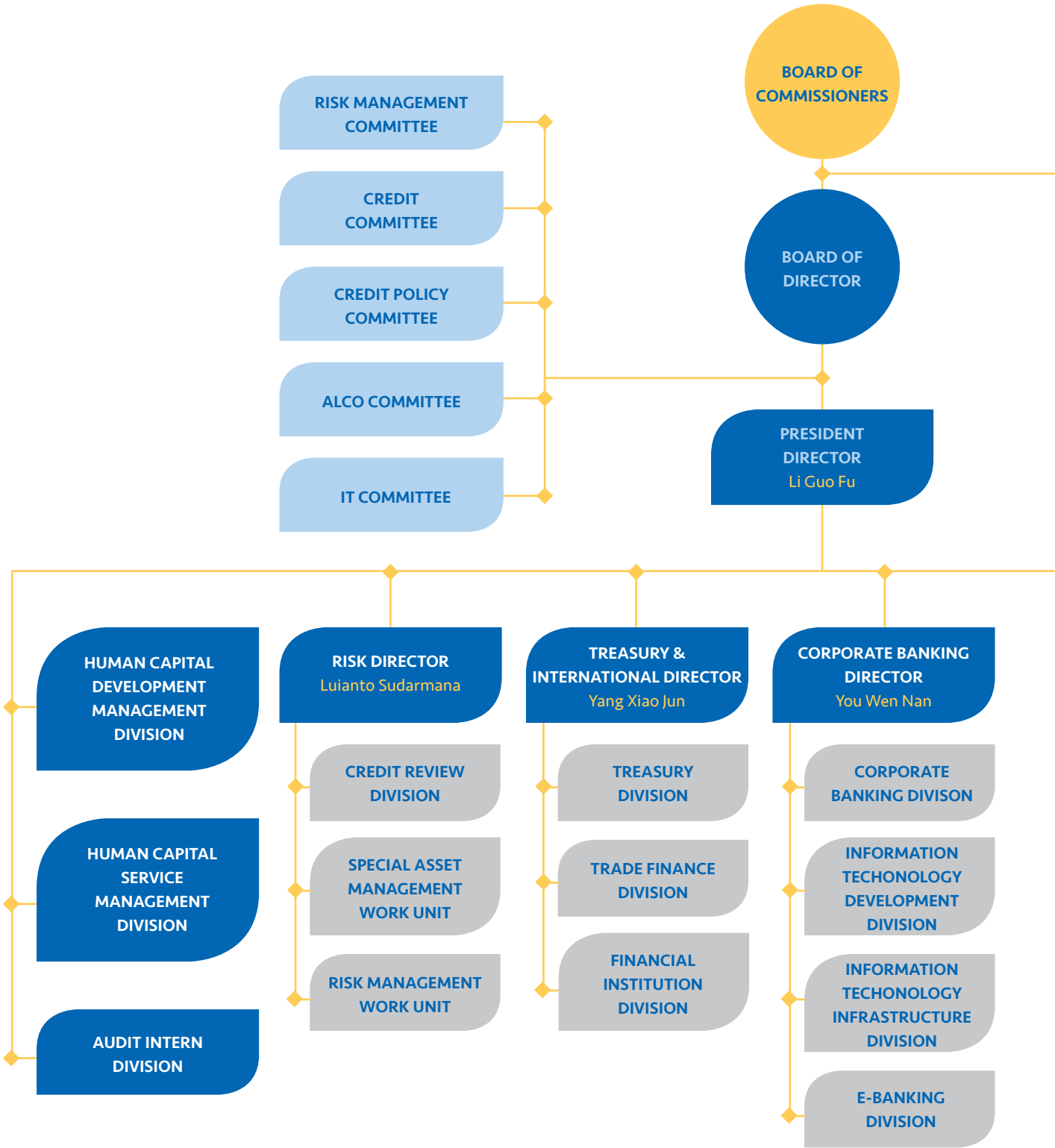
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia") is a Commercial Foreign Exchange Bank listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX), and was the result of a merger between PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") and PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") on November 30, 2016 with network of branches located on various cities in Indonesia.

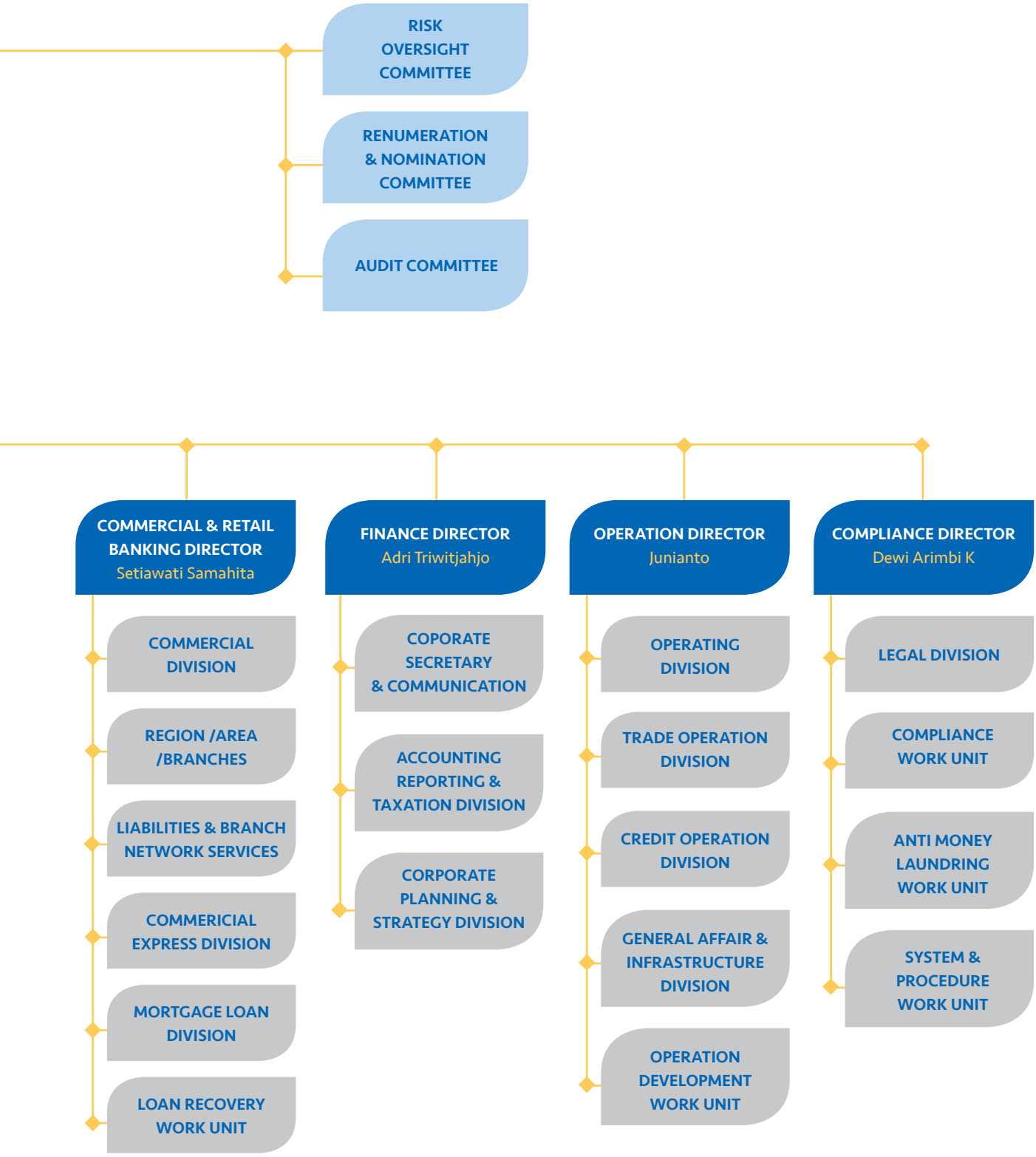


Ijen Crater

Ijen Crater is an acidic crater lake at the top of Mount Ijen with a height of 2,443 meters above sea level and a crater area reaching 5,466 hectares. The crater lake of Ijen is known to be the largest acidic lake in the world.

Organizational Structure




RISK OVERSIGHT COMMITTEE
RENUMERATION & NOMINATION COMMITTEE
AUDIT COMMITTEE
COMMERCIAL & RETAIL BANKING DIRECTOR
Setiawati Samahita
COMMERCIAL DIVISION
REGION /AREA /BRANCHES
LIABILITIES & BRANCH NETWORK SERVICES
COMMERICIAL EXPRESS DIVISION
MORTGAGE LOAN DIVISION
LOAN RECOVERY WORK UNIT
FINANCE DIRECTOR
Adri Triwitjahjo
COPORATE SECRETARY & COMMUNICATION
ACCOUNTING REPORTING & TAXATION DIVISION
CORPORATE PLANNING & STRATEGY DIVISION
OPERATION DIRECTOR
Junianto
OPERATING DIVISION
TRADE OPERATION DIVISION
CREDIT OPERATION DIVISION
GENERAL AFFAIR & INFRASTRUCTURE DIVISION
OPERATION DEVELOPMENT WORK UNIT
COMPLIANCE DIRECTOR
Dewi Arimbi K
LEGAL DIVISION
COMPLIANCE WORK UNIT
ANTI MONEY LAUNDRING WORK UNIT
SYSTEM & PROCEDURE WORK UNIT

Board of Commissioners Profile



Sjerra Salim
President Commissioner

Indonesian citizen, born in Kudus, Central Java in 1953. She obtained her Master of Business Administration from West London College majoring in Business Administration and graduated in 1975.

Appointed as the President Commissioner since December 2007 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

Began her career since 1975 as Finance Manager of PT Tarumatex until April 1987. Then started her banking career at PT Bank Windu Kentjana since May 1987 and holding various important positions until November 1997. Furthermore, she was appointed as a Commissioner of PT Bank Windu Kentjana untl December 1997 and November 2007.

The training followed throughout 2016 as follows:
1. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
2. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
4. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

As a member of the Board of Commissioners, she has met all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

Special Assignment:
A member of the Remuneration and Nomination Committee since March 1, 2013.



Mohamad Hasan
Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in Palembang in 1944. He obtained his Bachelor of Laws in 1971 from Universitas Sriwijaya, Palembang.

Appointed as an Independent Commissioners since June 24, 2010 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 in accordance with the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

Began his career at Citibank Jakarta from May 1974 until April 1977. Then a career in PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) since May 1977. From August 1985 until October 1991, he was appointed as Executive Director and since November 1991 until January 2003, he was appointed as President Director. He once served as Independent Commissioner in PT Bank Multicor from June 2003 until June 2008. From October 2008 until 2009, he served as a Commissioner on several national private companies in Jakarta. And since May 2010, he was reappointed as Independent Commissioner of the Company.

The training followed throughout 2016 as follows:
1. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
2. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
4. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

As a member of the Board of Commissioners, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

Special Assignment:
Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since October 22, 2010 until now.



Yudo Sutanto
Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in Malang, East Java in 1954. He obtained his Bachelor of Finance in 1981 from California State University, Los Angeles, United States of America.

Appointed as an Independent Commissioner since November 2, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority through No. SR-173/PB.121/2016.

Began his career in PT Bank Antardaerah since 1982 in various key positions. In 1990, he was appointed as President Director and in 1999 as the Board Chairman of Audit of PT Bank Antardaerah. Starting in March 1999, he served as a member of the Board of Commissioners.

The training followed throughout 2016 was the Refreshment of Risk Management by TD Consultant on January 20, 2016 in Surabaya.

As a member of the Board of Commissioners, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-173/PB.121/2016 on November 2, 2016.

Independent Commissioner does not have a relationship concerning financial, management, ownership and family with any other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Company, which may affect the ability to act independently.



Atuh Beach, Nusa Penida

Located in Nusa Penida area, Bali, Atuh Beach has clean white sand beach. The stunning natural beauty and the unique shape of the beach make it a special attraction compared to other beaches in Bali.

Board of Directors Profile



Li Guo Fu
President Director

Chinese citizen, born in China in 1963. He obtained his Bachelor of Finance from Jilin University - China in 1986, a Master's Degree in International Economics from Jilin University - China in 1999 and the EMBA degree in Public and Administration from the University of Illinois, Chicago - United States of America in 2000.

Appointed as the President Director since November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016 dated November 30, 2016

Began his career in China Construction Bank ("CCB") in the Jilin Branch since July 1986 as Business Manager, in February 1995 as Vice General Manager handles Trust and Investment Company while still in the CCB Jilin Branch. Furthermore, from February 1996 until April 1997 as General Manager in CCB in the field of Construction Machinery Leasing Company.

In April 1997 served as the Chief Manager in CCB Jilin Branch Affiliated sub-branch and second Sub-Branch, and in January 1999 became the Chief Manager in CCB Jilin second Sub-Branch. Since January 2000 as Chief Manager in CCB Siping City Branch. In addition, starting in August 2001 - September 2005 as Chief Manager in CCB Shanghai Putuo Sub-Branch.

In September 2005 - April 2012 became the Vice General Manager in CCB Credit Card Department.

Then became a General Manager in April 2012 - April 2016 in CCB Taipei Branch. Since April 2016, working in Indonesia as Head of the Preparatory Team until November 2016 effectively served as the Company's President Director.

The training followed in 2016 is a form of Debriefing of Level 5 Risk Management Certification held by LSPP in Jakarta on August 8, 2016 and August 12, 2016.

Currently serves as President Director who led the other Directors, and in charge of the Internal Audit, Human Capital Development & Service Management.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.



Luianto Sudarmana
Director of Risk

Indonesian citizen, born in Semarang in 1958. He obtained his Bachelor of Chemical Engineering from the University of New South Wales, Sydney, Australia in 1979 and a Master's Degree in Industrial Engineering from the University of New South Wales, Sydney, Australia in 1984.

Appointed as Director of the Company since November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016 dated November 30, 2016.

Began his career at PT Kangar Consolidated Industries in August 1980 until January 1983 as Batch & Furnance Manager. Took a post-graduate study in Industrial Engineering in the University of New South Wales, Sydney, Australia. His career continue at the Bank of America, Jakarta since February 1985 as the Second Vice President until June 1990. Since June 1990 until July 1998, he served as the General Manager of Treasury and International in PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Once served in PT Rabobank Duta Indonesia since July 1998 until September 1999 as the Head of Treasury. Then he moved to Australia for his Master's Degree in Applied Finance until February 2000.

The training followed throughout 2016 as follows:
1. Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan on January 11, 2016 in Jakarta.
2. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
4. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
5. Seminar "ACI World Congress 2016" on April 28, 2016 in Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

Currently serves as Director of Risk in charge of Loan Review, Risk Management and Special Asset Management.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.



You Wen Nan

Director of Corporate Banking

Chinese citizen, born in China in 1967. He obtained his Bachelor's Degree in the field of Automatic ccontrol from the Northwestern Polytechnic University - China in 1991.

Appointed as Director of the Company since November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016 dated November 30, 2016.

Began his career in China Construction Bank ("CCB") in the Fuzhou Branch since September 1991 as Business Manager. In June 1992, he served as Business Manager in CCB Fujian Province Branch IT Department, then in March 2000 - February 2007 became a Deputy General Manager.

In February 2007 served in CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department as Deputy General Manager. Furthermore, in February 2008 as General Manager in CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. In March 2010 became General Manager in CCB Longyan Branch. Then served in CCB Quanzhou Branch in January 2014 as General Manager.

In October 2014 as Deputy Director of agency services companies and management committee in CCB Fujian Branch.

In addition, starting in April 2016 serving in Indonesia as Deputy Head of the Preparatory Team until November 2016 effectively served as Director of the Company.

The training followed in 2016 is a form of Debriefing of Level 5 Risk Management Certification held by LSPP in Jakarta on August 8, 2016 and August 12, 2016.

Currently serves as Director in charge of Corporate Banking, IT Development & Infrastructure and e-banking.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.



Yang Xiao Jun

Director of Treasury & International

Chinese citizen, born in China in 1972. He obtained his Bachelor of International Economics from IIR - China in 1995 and MBA degree from Shang Hai Jiao Tong University - China in 2003.

Appointed as Director of the Company since November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016 dated November 30, 2016.

Began his career in China Construction Bank ("CCB") in the Shenzhen Branch since July 1995 as Business Manager. In March 2005 as Vice Chief Manager in CCB Head Office. Then in January 2011 became the Head of Division I in CCB Hong Kong Regional Audit Office. In the same period also became the CFO in CCB International, Hong Kong.

Since April 2016, serving in Indonesia as Deputy Head of the Preparatory Team until November 2016 effectively served as Director of the Company.

The training followed in 2016 is a form of Debriefing of Level 5 Risk Management Certification held by LSPP in Jakarta on August 8, 2016 and August 12, 2016.

Currently serves as Director in charge of Treasury, Trade Finance and Financial Institution.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.



Setiawati Samahita

Director of Commercial & Retail Banking

Obtained her Bachelor of Agricultural Technology in the Faculty of Agricultural Technology majoring in Food Science and Nutrition with a predicate "Very Satisfactory" from Bogor Agricultural University in 1984 and a Master's Degree in Management majoring in Management from PPM School of Management Jakarta in 2007 with a predicate "Cum Laude".

Appointed as Director since June 2010 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

Began her career in PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) as an Assistant Manager of Research & Manager of Snack Food since March 1985 until March 1986. In April 1986 as Head of Studio Recordings in Manila FEBC Jakarta Radio (YASKI) until December 1988. Began her banking career in Bank Bali as Development Program Officer from June 1990 until December 1990. Subsequently she held various positions as Account Officer from December 1990 until February 1995, as Team Leader of Commercial Loan Bogor in March 1995 until October 1995. Appointed as General Manager in PT Bank Bali Bogor since November 1995 until December 1995. At the same time served as Commissioner in BPR Bali Daya Upaya Mandiri in July 1995 until May 1998. Then as Chief General Manager from January 1996 until May 2000, and since June 2000 was appointed as General Manager of Forex Trading Business until August 2000. Starting from September 2000 until February 2001, she served in PT Bank Lippo as Deputy Regional Head. She had a career in PT Bank OCBC NISP as Bogor Branch Manager since March 2001 until January 2005. Continued as Branch Department Head of Regional 2 starting from February 2005 until June 2006, and appointed as Region Head of Regional 5 since July 2006 until January 2009. In January 2009 served as Senior Corporate Executive concurrent as Sumatra Region Head since November 2009.

The training followed throughout 2016 as follows:

1. Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan on January 11, 2016 in Jakarta.
2. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
4. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
5. Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic in April 15, 2016 in Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

Currently serves as Director in charge of Commercial, Liabilities & Branch Network, Mortgage Loan, Regions/ Areas/Branches, Commercial Express and Loan Recovery.

As a member of the Board of Directors, she has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.



Adri Triwitjahjo
Director of Finance

He obtained his Bachelor of Economics majoring in Economics and Accountancy from the University of Indonesia in 1991 and obtained an MM/MBA degree from IPMI/Monash University in 2006.

Appointed as Director since August 2013 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

Began his career at Penta Consulting in November 1989 until February 1990 as an Accountant. He stopped working to continue and finish his university study. Then in November 1992, he returned working in ARCO Indonesia (now BP Indonesia) Oil & Gas Company as Senior Supervisor until October 1997.

Began his banking career in PT Bank Rabobank International as Head of Financial Control since October 1997 until July 2008 and continued in PT Bank Rabobank International Indonesia (post-merger with PT Bank Haga and PT Bank Hagakita) in July 2008 until November 2009. At the same time in October 1997 also served as Acting Head of Financial Control in Rabo Finance Indonesia until December 2000.

In November 2009, he was appointed as Finance Director in PT Bank OCBC Indonesia until December 2010. Continued in PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank resulting from the merger of PT Bank NISP Tbk and PT Bank OCBC Indonesia) as EVP Head of Corporate Planning and Performance Management from January 2011 until July 2013.

The training followed throughout 2016 as follows:

1. Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan on January 11, 2016 in Jakarta.
2. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
4. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
5. Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic in April 15, 2016 in Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

Currently serves as Director in charge of Corporate Secretary & Communication, Accounting, Reporting & Taxation and Corporate Planning & Strategy.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.



Junianto
Director of Operations

Indonesian citizen, born in Rembang in 1967. He obtained his Bachelor of Economics/Management from Satya Wacana Christian University - Salatiga (SWCU) in 1991 and a Master of Management majoring in Management (MM Executive) from Prasetiya Mulya Graduate School - Jakarta in 2002.

Appointed as Director since August 2013 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

Began his career in PT Bank Universal, Tbk (now PT Bank Permata, Tbk) from May 1992 until March 1993 as Trainee of Management Development Program (MDP). In April 1993, appointed as Account Officer of Semarang Branch until May 1995. In June 1995, served as Team Leader of Corporate Banking Jakarta until December 1997. Then in January 1998 until December 1999 became the Head Caretaker of Bandung Branch. Furthermore, in January 2000 was appointed as Account Manager Jakarta until March 2003. In April 2003 became Team Leader - Parts, Tools & Machinery. Starting from May 2003, he has a career in PT Bank NISP Tbk as Credit Risk Section Head Jakarta until December 2004. In January 2005 until September 2005, served as Commercial Credit Development Head. Starting in September 2005 appointed as Corporate Business Head Jakarta until January 2006. Continued as Marketing Coordinator of Jakarta V until February 2006, then he served as Marketing Department Head of Regional V Jakarta and the Head of Bekasi Branch concurrent as Area Coordinator since February 2006 until January 2009. Continued as Distribution Head of Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) in January 2009 until June 2010. Since July 2010, has a career in PT Bank Windu Kentjana International, Tbk as Regional Head of Jabodetabek until December 2010. Then appointed as Regional Head of Sumatra, Bali, Pontianak & Jatabek in January 2011 until August 2013.

The training followed throughout 2016 as follows:

1. Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan on January 11, 2016 in Jakarta.
2. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
4. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
5. Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic in April 15, 2016 in Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.

Currently serves as Director in charge of Operations, Trade Operations, Credit Operations, General Affairs & Infrastructure and Operations Development.

As a member of the Board of Directors, he has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.



Dewi Arimbi Kurniawati
Director of Compliance

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1964. She obtained her Associate Expert majoring in Accounting from Jayabaya University in 1987.

Appointed as Director since May 2013 and continued after the merger between Bank Windu and Bank Anda as of November 30, 2016 based on the approval from the Financial Services Authority No. SR-104/PB.12/2016.

Began her career in PT Kunci Barubens Indonesia since June 1987 as an Accounting Staff until July 1988. Then in July 1988 until December 1988 in PT Indosat as Job Training programed Accounting Staff. Then she served in PT Tangguk Jaya as Accounting Staff in December 1988 until May 1990. Began her banking career in PT Bank Buana Indonesia Tbk from May 1990 until June 1991 as Back Office Staff, then in June 1991 until January 2001 as Internal Auditor Officer. In January 2001 until February 2002 served as Head of Monitoring of Sub Regional Branch of Internal Audit Work Unit I, resumed in February 2002 until April 2002 as the Customer Identification Work Unit (UKPN) Officials. Since April 2002 until August 2005 served as Head of the Customer Identification Work Unit (UKPN), and then from August 2005 until January 2007 appointed as Head of Compliance Division. Continued in PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank resulting from merger between PT UOB Buana Tbk and PT bank UOB Indonesia) as Head of Compliance Division since January 2007 until June 2010. In June 2010 until June 2011 appointed as Corporate Compliance Head, continued as Compliance Head starting from June 2011 until March 2013.

The training followed throughout 2016 as follows:
1. Seminar "Risk mitigation of loan and operational of banks in the Perspective of bankruptcy law and deferment of debt payments" by Hendri J. Pandiangan on January 11, 2016 in Jakarta.
2. Seminar "Economic Outlook 2016 - Challenges and Opportunities" by Mudrajad Kuncoro on January 29, 2016 in Jakarta.
3. Workshop "Change To Win" by Remaja Tampubolon on January 30, 2016 in Jakarta.
4. Workshop "Inborn Character Management" by Deddi Priadi on February 11-12, 2016 in Jakarta.
5. Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by the Banking Strategic in April 15, 2016 in Jakarta.
6. Seminar "Tax Amnexty" by PriceWaterhouseCooper on August 3, 2016 in Jakarta.
7. Workshop "Debriefing of Level V Risk Management Certification" by LSPP in August 8, 2016 in Jakarta.

Currently serves as Director in charge of Compliance, Legal, Anti Money Laundering and System & Procedures.

As a member of the Board of Directors, she has adhered all the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation (priorly known as Bapepam) IX.I.6 and has obtained the approval from the Financial Services Through No. SR-104/PB.12/2016 on November 30, 2016.

Independent Commissioner does not have a relationship concerning financial, management, ownership and family with any other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Company, which may affect the ability to act independently.

Committees Profile

Audit Committee



Djunyanto Thriyana
Chairman of Audit Committee/
Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in Bandung in 1960. Served as Chairman of the Audit Committee since December 23, 2013 until October 14, 2016. He obtained his Bachelor of Laws majoring in Civil Law in 1984 from Padjadjaran University. Obtained a Graduate Diploma degree in Management in 1992 and Master of Commerce in Marketing in 1998 from Wollongong University, Australia. Currently, he is a Doctoral Candidate in the field of Law in Padjadjaran University, Bandung.

Appointed as Independent Commissioner since June 28, 2012 until now. Began his career as Staff at PT Sanbe Farma in Bandung from June 1979 until September 1979. Then he became Assistant Lawyer in Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta in June 1984 until November 1984. Began his banking career in PT Bank NISP (Head Office) as Loan staff since December 1984 until December 1985. Appointed as Head of Legal Section since January 1986 until December 1989, and concurrent as Head of PPK Section in 1989. Furthermore, he served as Assistant Manager of PPK in July 1989 until April 1990. In the period from 1990 to 1992 he continued his study to Australia. He returned working in PT Bank NISP (Head Office) since September 1992 as Staff to Board of Directors until December 1992. He got promoted into Acting Head of Andir Branch Office since January 1993 until March 1994, and became the Head of Andir Branch Office since March 1994 until February 1997. In the period from 1997 to 1998, he continued his study of Master's Program in Australia. He returned working in January 1999 in Bank NISP as Caretaker of Loan Restructuring Work Unit Head until August 2000, and became Head of Loan Restructuring Work Unit in August 2000 until June 2006. Then he became the Head of Asset Recovery Management (ARM) Work Unit since June 2006 until June 2009. Later in July 2008 until Defcember 2010 became the Corporate Legal Division Head (concurrent as Head of ARM Work Unit until June 2009).



M. Didiek Madinendar Kusumo

Member of Audit Committee/ Independent Party

Indonesian citizen, born in Solo in 1957. Served as Member of the Audit Committee since January 2013. He obtained his Bachelor of Economics (Ext) from the University of Indonesia in 2000 and Master of Management from the University of Indonesia in 2004.

Began his career as an Auditor in Public Accounting Firm SGV Utomo Mulia & Co from August 1980 until September 1981. Continued his career in Bank Indonesia for 28 years and 4 months since September 1981 until January 2010 in various Directorate/Work Units either in the Head Office or the Yogyakarta Branch Office in August 1992 until September 1993, and at the Tokyo Representative Office of the Bank of Indonesia since September 1993 until January 1997. For 18 years he was placed as a bank supervisor and 5 years concurrent as member and head of Onsite Supervisory Present (OSP) in BTN from September 2001 until October 2005. He was appointed as Supervisor of Bank Madya (DPB)-2/ (Assistant Director) of the Directorate of Banking Supervision (DPB)-2. He retired since January 1, 2010. Since February 2010, he established a Consultant/Training company of PT. Cendekia Insan Gemilang with partners, engaged in banking and served as Commissioner until now. He was also listed as non-permanent lecturer teaching Islamic banking at Syarief Hidayatullah State Islamic University, Ciputat for 6 semesters from June 2010 to June 2013, also taught Finance and Investment in the major of Communication - Faculty of Social Science and Political Science in the University of Indonesia, Depok in August-December 2014. He also served as a member of the Audit Committee in PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) since February 2012 until now.



Mulyadi

Member of Audit Committee/ Independent Party

Indonesian citizen, born in Wonogiri in 1947. Served as Member of the Audit Committee since March 26, 2013. He obtained his Master of Science in Management and Administrative Science from the University of Texas at Dallas, USA in 1983. Previously, he obtained his Bachelor of Economics, majoring in Accountancy, Faculty of Economics, Gadjah Mada University in 1971.

He worked as Postgraduate Lecturer at Gadjah Mada University since 1995 until now. In addition, he is a Partner in the Public Accounting Firm S. Mannan, Ardiansyah and Partner, since 2000 until now. He is also a member of the Audit Committee in PT Darma Henwa, Tbk from 2007 until now, and listed as member of the Audit Committee in PT Bumi Resource Tbk since 2012 until now. He obtained his Certified Public Accountant (CPA) in 2010 and Qualified Internal Auditor (QIA) in 2008.

Risk Oversight Committee



Djunyanto Thriyana

Chairman of Risk Oversight Committee/
Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in Bandung in 1960. Served as Chairman of the Risk Oversight Committee since December 23, 2013 until October 14, 2016. He obtained his Bachelor of Laws majoring in Civil Law in 1984 from Padjadjaran University. Obtained a Graduate Diploma degree in Management in 1992 and Master of Commerce in Marketing in 1998 from Wollongong University, Australia. Currently, he is a Doctoral Candidate in the field of Law in Padjadjaran University, Bandung.

Appointed as Independent Commissioner since June 28, 2012 until now. Began his career as Staff at PT Sanbe Farma in Bandung from June 1979 until September 1979. Then he became Assistant Lawyer in Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta in June 1984 until November 1984. Began his banking career in PT Bank NISP (Head Office) as Loan staff since December 1984 until December 1985. Appointed as Head of Legal Section since January 1986 until December 1989, and concurrent as Head of PPK Section in 1989. Furthermore, he served as Assistant Manager of PPK in July 1989 until April 1990. In the period from 1990 to 1992 he continued his study to Australia. He returned working in PT Bank NISP (Head Office) since September 1992 as Staff to Board of Directors until December 1992. He got promoted into Acting Head of Andir Branch Office since January 1993 until March 1994, and became the Head of Andir Branch Office since March 1994 until February 1997. In the period from 1997 to 1998, he continued his study of Master's Program in Australia. He returned working in January 1999 in Bank NISP as Caretaker of Loan Restructuring Work Unit Head until August 2000, and became Head of Loan Restructuring Work Unit in August 2000 until June 2006. Then he became the Head of Asset Recovery Management (ARM) Work Unit since June 2006 until June 2009. Later in July 2008 until Defcember 2010 became the Corporate Legal Division Head (concurrent as Head of ARM Work Unit until June 2009).



M. Didiek Madinendar Kusumo

Member of Risk Oversight Committee/ Independent Party

Indonesian citizen, born in Solo in 1957. Served as Member of the Audit Committee since January 2013. He obtained his Bachelor of Economics (Ext) from the University of Indonesia in 2000 and Master of Management from the University of Indonesia in 2004.

Began his career as an Auditor in Public Accounting Firm SGV Utomo Mulia & Co from August 1980 until September 1981. Continued his career in Bank Indonesia for 28 years and 4 months since September 1981 until January 2010 in various Directorate/Work Units either in the Head Office or the Yogyakarta Branch Office in August 1992 until September 1993, and at the Tokyo Representative Office of the Bank of Indonesia since September 1993 until January 1997. For 18 years he was placed as a bank supervisor and 5 years concurrent as member and head of Onsite Supervisory Present (OSP) in BTN from September 2001 until October 2005. He was appointed as Supervisor of Bank Madya (DPB)-2/ (Assistant Director) of the Directorate of Banking Supervision (DPB)-2. He retired since January 1, 2010. Since February 2010, he established a Consultant/Training company of PT. Cendekia Insan Gemilang with partners, engaged in banking and served as Commissioner until now. He was also listed as non-permanent lecturer teaching Islamic banking at Syarief Hidayatullah State Islamic University, Ciputat for 6 semesters from June 2010 to June 2013, also taught Finance and Investment in the major of Communication - Faculty of Social Science and Political Science in the University of Indonesia, Depok in August-December 2014. He also served as a member of the Audit Committee in PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) since February 2012 until now.



Tom Andanawari

Member of Risk Oversight Committee/ Independent Party

Indonesian citizen, born in Bandung in 1963. Served as Member of the Risk Oversight Committee since March 1, 2013. He obtained his Bachelor of Economics majoring in accountancy from Bandung Institute of Economic Science in 1989.

The period of 1989 until 2006, he worked in Bank NISP in various positions such as Internal Auditor, Audit Coordinator and Internal Control Head. Later in the period of 2006 until 2011 in Bank OCBC NISP (post-merger) with various positions as Risk Manager, Credit Risk Manager and Enterprise Risk Manager.

In accordance with Decree No: 002/BW/SKEP-DIR/III/13 dated March 1, 2013

Remuneration and Nomination Committee



Mohamad Hasan

Chairman of Remuneration and Nomination Committee/Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in Palembang in 1944. Served as Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since October 22, 2010. He obtained his Bachelor of Laws in 1972 from Sriwijaya University, Palembang.

Appointed as Independent Commissioner since June 24, 2010 until now. Began his career at Citibank Jakarta from May 1974 until April 1977. Then a career in PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) since May 1977. From August 1985 until October 1991, he was appointed as Executive Director and since November 1991 until January 2003, he was appointed as President Director. He once served as Independent Commissioner in PT Bank Multicor from June 2003 until June 2008. From October 2008 until 2009, he served as a Commissioner on several national private companies in Jakarta. And since May 2010, he was reappointed as Independent Commissioner in Bank Windu.



Sjerra Salim

Member of Remuneration and Nomination Committee/President Commissioner

Indonesian citizen, born in Kudus, Central Java in 1953. She obtained her Master of Business Administration from West London College majoring in Business Administration and graduated in 1975.

.

Appointed as President Commissioner of the Company since December 2007 until now. Began her career since 1975 as Finance Manager of PT Tarumatex until April 1987. Then started her banking career at PT Bank Windu Kentjana since May 1987 and holding various important positions until November 1997. Furthermore, she was appointed as a Commissioner of PT Bank Windu Kentjana untl December 1997 and November 2007.



Purnomo Adinugroho

Member of Remuneration and Nomination Committee/Executive Officer

Indonesian citizen, born in Batu Raja, South Sumatra in 1965. Served as Member of the Remuneration and Nomination Committee since February 2014.

He obtained his Bachelor of Psychology from Airlangga University, Surabaya in 1988 and obtained his Master's Degree in International Finance from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1998.

Currently serves as Head of Human Capital Division of Bank Windu since November 2013. Began his career in Bank Danamon since February 1989 in the field of Operations until July 2014. Later in July 2014, he worked in PT Sigma Cipta Caraka as DRC Head until September 2006. In September 2006 until February 2011 in PT BNI Multifinance as Resources General Manager. SInce February 2011 as System & Procedure Head until November 2013 in Rabo Bank.

In accordance with: 462/SK-DIR/KP-JKT/II/2014 dated February 18, 2014

Executive Officials



Andreas Basuki
Corporate Secretary

Chandra Bachtiar
Head of Consumer Banking Division

Djunaedi Hidajat
Head of Commercial Division

Eka Banyuaji
Head of Commercial Express Division

Yohanes
Head of Operating Division

Usep Hanafiah
Head of Internal Audit Division

Hastro Wijaya
Head of General Affairs and Infrastructure Division

Irwan Ignatius Bonto
Head of Credit Operation Division

Purnomo Adinugroho
Head of Human Capital Division

Herman Labuan
Head of Information Technology Division

Suriyanto Chang
Head of Treasury Division

Tumpal Naibaho
Head of Legal Division

Fajar Muktiono
Head of Treasury Division

Duisa Labora Panggabean
Head of Credit Review Division

Mohammad Fahmi Arkanuddin
Head of Branch Network and Service Division

Dewi Ong
Head of APU & PPT Work Unit

Priyo Uji Siswanto
Head of Compliance Work Unit

Victorius Hananto
Head of Systems & Procedure Work Unit

Ari Landjang
Head of Special Asset Management Work Unit

Toni Azliyanto Batubara
Head of Operation Development Work Unit

Suandi Sitorus
Head of Risk Management Work Unit

Noviyanto Halim
Head of Loan Recovery Management Work Unit

Thomas Widianto
Regional Head of Jabodetabek I

Jusry Sandhi Hausjah
Regional Head of Jabodetabek II and IBT

Hasan Ichsan
Regional Head of West Java

Puspasari Alim Juwono
Regional Head of Central Java, Yogyakarta

Sui Seng
Regional Head of Sumatra

Agus Setiawan Tjahjadi
Area Head I concurrent as Area Head V Regional of Jabodetabek I & Branch Office Head of Equity

Rahman Fianto
Area Head II Regional of Jabodetabek I concurrent as Sub Branch Office Head of Pesanggrahan & Gading Serpong

Indra
Area Head III & IV Regional of Jabodetabek I concurrent as Sub Branch Office Head of Slipi

Lilis Tanuwijaya
Area Head VI Regional of Jabodetabek II concurrent as Sub Branch Office Head of Tanah Abang

Herianto Bong
Area Head VII Regional of Jabodetabek II concurrent as Sub Branch Office Head of Hasyim Ashari

Hermanto Il Sim
Area Manager-Area VIII Regional of Jabodetabek II

Magdalena Ka Tjing
Area Head IX Regional of Jabodetabek II concurrent as Sub Branch Office Head of Asemka

Indra Rusli
Area Head X of Jabodetabek II

Irene Sukmadjaya
Branch Office Head of Bogor

Sandy Surjana
Branch Office Head of Solo

Hendy
Branch Office Head of Semarang Pemuda

Benyamin Kartono Lebe
Branch Office Head of Darmo Square, Surabaya

Henri
Branch Office Head of Tanjung Pinang

Paulus Sin Kiang
Branch Office Head of Pontianak

Indra Wijaya
Branch Office Head of Batam

Antonius
Branch Office Head of Palembang

Tjandra Jasa
Branch Office Head of Denpasar

Nurisa
Branch Office Head of Sukabumi

Henrij
Branch Office Head of Lampung

Andry Asali
Branch Office Head of Pekanbaru

Budi Hermawan
Branch Office Head of Yogyakarta

Susanti Saputra
Branch Office Head of Naripan Bandung, West Java

David Yoesoef
Branch Office Head of Makassar

Darmawan Chandra Karmidin
Branch Office Head of Cirebon

Hendry
Branch Office Head of Pangkal Pinang

Products and Services, and Interest Rate Information



Savings	Loans
• Windu Saving • Tahapan Saving • Kentjana Saving • Business Saving • SmartPlan Saving • Time Deposit (Rupiah, US Dollar, and Singapore Dollar) • Current Account (Rupiah, US Dollar, Singapore Dollar, Yen and Euro)	1. Working Capital Loan a. Direct Loan : • Overdraft Loan • Fixed Loan (FL) • Demand Loan (DL) • Installment Loan (IL) • Tust Receipt (TR) • Export Loan (KE) b. Indirect Facility (Trade Finance) : • Letter of Credit (L/C) • Documented Domestic Letter of Credit • Bank Guarantee • Standby Letter of Credit (SBLC) 2. Investment Loan • Investment Loan • Kiosk Ownership Loan 3. Consumer Loan • Mortgage Loan (House Ownership Loan/Office/ Apartment/Land/Renovation Loan/Construction Loan/Multi-purpose Loan/Top Up/Take Over) • Automotive Loans • Unsecured Loans

Services	Treasury
ATM (Entire Prima Network ATM)	FX Today, Tommorow and Spot
Internet Banking (Business, Individual) & Mobile Banking	FX Forward
Windu Alerts (SMS & email notifications)	Bank Notes
Domestic Money Transfers	Deposit on Call
International Money Transfers	
Clearing	
Collection	
International Collection	
Purchase and Sales Transactions of Foreign Exchange	
Export and Import (Trade Finance)	
Settlement Bank	
Safe Deposit Box (SDB)	
Payroll	
Bank Guarantee	

Corporate Banking Products (include but not limited to):

- Syndication Loan
- Investment Credit
- Working Capital Loan
- Factoring
- Commodity Financing
- Trade Finance Product
- Export Buyer's Credit
- Bank Guarantee (Bid Bond, Performance Bond, Advance Payment Bond, Retention Bond)
- SBLC Financing

Average Interest Rates

Average Interest Rates for Third Party Funding:

Third Party Funding	2016	2015
1. Current Account		
• Rupiah	2.04%	2.15%
• Foreign Currency	0.13%	0.15%
2. Savings	1.75%	1.81%
3. Time Deposit		
• Rupiah	6.93%	9.10%
• Foreign Currency	1.42%	2.18%

Average Interest Rates for Credit :

Credit Provided	2016	2015
1. Credit		
• Rupiah	12.73%	13.12%
• Foreign Currency		
- US$	6.24%	6.64%
- Sin$	6.05%	6.04%
2. Employee Credit	6%-10%	6%-10%

Office Network

No	Office	Location	Telephone	FAX
1	HEAD OFFICE	Gedung Perkantoran Equity Tower Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot. 9.,Kel. Senayan, Kec. Senayan, Kotamadya Jakarta Selatan 12190.	021-51401707	021-51401708-9

Central Jakarta, DKI Jakarta Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
2	JAKARTA HAYAM WURUK BRANCH	Jl. Hayam Wuruk No. 106 B-C, Jakarta	021-2601333 (hunting)	021-2601314
3	TANAH ABANG SUB BRANCH	Jl. H. Fachrudin Blok C/47-48 Tanah Abang Bukit (AURI), Kelurahan Kampung Bali, Kec. Tanah Abang, Kotamadya Jakarta Pusat 10250.	021-3456412 / 3803124	021-3909693
4	HASYIM ASHARI SUB BRANCH	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 40 Kel. Duri Pulo, Kec. Gambir, Kotamadya Jakarta Barat 10140	021-6323027	021-63857350
5	BENHIL SUB BRANCH	Jl. Bendungan Hilir Blok G-I No. 6 C, Kel. Bendungan Hilir, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat, 10210	021-5711993	021-5705048
6	CEMPAKA MAS SUB BRANCH	Komplek Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Jl. Let. Jend. Suprapto Blok G No. 6, Kel. Sumber Batu, Kec. Kemayoran, Kotamadya Jakarta Pusat 10630	021-4202367 / 4215446	021-4213975
7	PECENONGAN SUB BRANCH	Jl. Pecenongan No. 88, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat 10170	021-3863328/ 3868450	021-3868504
8	BATAVIA CASH OFFICE	Menara Batavia Lt. 2, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Kodya Jakarta Pusat 10220	021-57930045/48	021-57930046
9	INTILAND CASH OFFICE	Intiland Tower Main Lower Ground Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 , Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Kotamadya Jakarta Pusat 10220	021-57953078-80	021-57950213
10	TANAH ABANG CASH OFFICE	Pusat Grosir Tanah Abang Blok A Lt. B1 F.86 Kel. Kampung Bali, Kec. Tanah Abang, Kodya Jakarta Pusat 10250	021-23571582	021-23571581
11	SAHID SUDIRMAN CASH OFFICE	Lantai Dasar Unit B-1 Gedung Perkantoran Sahid Sudirman Center Jl. Jend. Sudirman Kav 86, Jakarta Pusat	021-27889559	021-27889558

South Jakarta, DKI Jakarta Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
12	RADIO DALAM SUB BRANCH	Jl. Radio Dalam A/1A (Komp. Yado), RT/RW 001/04, Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12140	021 - 27513213/14	021 - 27513211
13	EQUITY BRANCH	Gedung Perkantoran Equity Tower Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot. 9, Kel. Senayan, Kec. Senayan, Kotamadya Jakarta Selatan 12190	021-51401818	021-51401919
14	KEBAYORAN LAMA SUB BRANCH	Komplek Permata Kebayoran Plaza, Jl. Raya Kebayoran Lama Blok A No. 3-4, Kel. Grogol Selatan, Kec. Keb Lama, Kotamadya Jakarta Selatan 12220	021-2701104	021-7268763
15	MELAWAI SUB BRANCH	Jl. Melawai Raya No. 19 E Kel. Melawai, Kec. Keb Baru, Kotamadya Jakarta Selatan 12160	021-7229355	021-7255001
16	MENARA DEA CASH OFFICE	Ground Floor (Plaza) Suite GF-03 DEA TOWER II, Kawasan Mega Kuningan, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No 1-2 Jakarta Selatan 12950.	021-5762939	021-5761248
17	PLAZA ABDA CASH OFFICE	Plaza ABDA Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Kel. Senayan, Kec. Keb Baru, Kotamadya Jakarta Selatan 12190	021-51401255	021-51401259
18	INDOSEMEN CASH OFFICE	Wisma Indosemen Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Kel. Setiabudi, Kec. Setiabudi, Kotamadya Jakarta Selatan 12910	021-5705920	021-5705853

West Jakarta, DKI Jakarta Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
19	ASEMKA SUB BRANCH	Jl. Asemka No. 24, Kel. Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kotamadya Jakarta Barat 11110	021-6901818	021-6906040
20	SLIPI SUB BRANCH	Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 92 Kel. Kota Bambu, Kec. Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat 11420	021-5668292	021-566185
21	GLODOK SUB BRANCH	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza) H.40 Kel. Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kotamadya Jakarta Barat 11000	021-62200264	021-6245671
22	PESANGGRAHAN SUB BRANCH	Jl. Pesanggrahan Raya 3 C, Meruya Kembangan Kel. Meruya, Kec. Kembangan, Kotamadya Jakarta Barat 11620	021-58902433	021-5862906
23	JEMBATAN LIMA CASH OFFICE	Jl, KH. Moch Mansyur No. 165 AA Kel. Duri Utara, Kec. Tambora, Kotamadya Jakarta Barat 11250	021-63851209/31	021-6249340
24	MANGGA BESAR CASH OFFICE	Jl. Mangga Besar Raya No. 10 A, Kel. Mapar, Kec. Taman Sari, Kotamadya Jakarta Barat 11180	021-6497053	021-6496850
25	TAMAN PALEM CASH OFFICE	Ruko Taman Palem Lestari, Palm Square Blok G2 No. 8, Kel. Cengkareng, Kec. Cengkareng, Kodya Jakarta Barat 11730	021-55963423-24	021-55963460

No	Office	Location	Telephone	FAX
26	GREEN VILLE CASH OFFICE	Kompl. Green Ville Blok AS No. 40 A Kel. Duri Kepa, Kec. Keb Jeruk, Kotamadya Jakarta Barat 11820	021-5609022	021-5602210
27	KETAPANG CASH OFFICE	Ruko Ketapang Business Centre Blok A-9, Jl. KH. Zainul Arifin No. 20, Kel. Krukut Taman Sari, Kec. Tambora, Kotamadya Jakarta Barat 11140	021-63866239-40	021-63866243

North Jakarta, DKI Jakarta Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
28	KELAPA GADING INKOPAL SUB BRANCH	Ruko Kantor (Kokan) Plaza Kelapa Gading Blok C No. 5, Jl. Raya Boulevard Barat Kel. Pegangsaan 2, Kec. Kelapa gading, Kotamadya Jakarta Utara 14240	021-45851477	021-45851543
29	KELAPA GADING SUB BRANCH	Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC Kav. 65 Kelapa Gading, Jakarta	021-4533677-78	021-4524592
30	MANGGA DUA SUB BRANCH	Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. 3 BlokD No. 8, Jl. Arteri Mangga Dua Raya, Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Kotamadya Jakarta Utara 14430	021-6013630/ 6255647	021-6491466
31	PLUIT SUB BRANCH	Jl. Pluit Sakti Raya 28 / A-5 Kel. Pluit , Kec. Penjaringan , Kotamadya Jakarta Utara 14450	021-6601236/ 6601256	021-6604293
32	KELAPA GADING HYBRIDA CASH OFFICE	Jl. Raya Kelapa Hybrida RB 01/23 Kel. Pegangsaan 2, Kec. Klp. Gading, Kodya Jakarta Utara 14250	021-45858510/ 45858514	021-45858515
33	LAGUNA CASH OFFICE	Apartemen Laguna Pluit Lt. Dasar No. 23 Jl. Pluit Timur Blok MM, Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara 14450	021-30031389/ 30031089	021-30031399
34	SUNTER CASH OFFICE	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok D no. 7 Jl. Griya Utama – Sunter Agung Jakarta Utara 14350	021-6521295-96	021-6521307

East Jakarta, DKI Jakarta Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
35	JATINEGARA SUB BRANCH	Bukit Duri Plaza, Jl. Jatinegara Barat No. 54 E , Kel. Kebon Pala, Kec. Jatinegara, Kotamadya Jakarta Timur 13650	021-2800082	021-8501833
36	PONDOK BAMBU SUB BRANCH	Jl. Pahlawan Revolusi No. 3 Kel Pondok Bambu, Kec. Duren Sawit, Kodya Jakarta Timur 13430	021-8612693	021-8612692
37	INDOMOBIL CASH OFFICE	Wisma Indomobil Lt. Basement, Jl. MT. Haryono Kav.8 Kel. Bidara Cina, Kec. Jatinegara, Kotamadya Jakarta Timur 13330	021-8583179	021-8583181
38	KRAMAT JATI CASH OFFICE	Ruko Pasar Induk Kramat Jati , Blok D2 No. 16, Jl. Raya Bogor Km. 17, Kel. Tengah, Kec. Kramat Jati, Kotamadya Jakarta Timur 13540	021-87788348-49	021-87788352
39	RAWAMANGUN CASH OFFICE	Jl. Pemuda No. 33 A, Rawamangun Kel. Jati, Kec. Pulo Gadung, Kotamadya Jakarta Timur 13220	021-47884980/ 47884982	021-47884981

Tangerang, Banten Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
40	TANGERANG MERDEKA SUB BRANCH	Jl. Merdeka No. 207 D Kel. Sukajadi, Kec. Karawaci, Kotamadya Tangerang 15113	021-55791905/ 55791907	021-55791906
41	TANGERANG SUB BRANCH	Ruko Merdeka 21, Jl. Raya Merdeka No. 21 C, Tangerang	021-5524398, 5581484	021-5581078
42	GADING SERPONG SUB BRANCH	Jl. Boulevard Gading Serpong Blok BA-02 No. 37, Pakulonan Barat, Kec. Kelapa Dua, Tangerang, Propinsi Banten 15810	021- 54203693	021- 54203762
43	BSD CASH OFFICE	ITC BSD Blok R No. 39, BSD City - Serpong Kel. Lengkong Wetan, Kec. Serpong, Kabupaten Tangerang Selatan 15320	021-53154836-38/ 53154839	021-53154840
44	PASAR SEGAR CASH OFFICE	Komp. Ruko Pasar Segar Blok RA 1 No. 10, Bintaro Kel. Pondok Jagung Timur, Kec. Serpong Utara, Kabupaten Tangerang 15326	021-53140255	021-55791906
45	TANGERANG CITY CASH OFFICE	Ruko Business Park Tangerang City ,Blok B No. 28 Kel. Babakan, Kec. Babakan, Kabupaten Tangerang 15117	021-55781813 / 55781814	021-55781816
46	PAMULANG CASH OFFICE	Jl. Siliwangi No. 8 Ruko Ogie Plaza Pamulang Blok C no. 9, Tangerang	021-7493740	-

Bekasi, West Java Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
47	BEKASI SUB BRANCH	Jl. Jend. Ahmad Yani A6, No. 11, Kotamadya Bekasi, Propinsi Jawa Barat	021- 28519940	021- 28519934
48	KALIMALANG SUB BRANCH	Komplek Duta Plaza Blok B II No. 3-4, Jl. KH. Noor Ali, Bekasi – Kalimalang Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat, Kotamadya Bekasi 17145	021- 8843510/ 8843511	021 - 8843126
49	HARAPAN INDAH CASH OFFICE	Ruko Boulevard Hijau Blok B 8 No. 52, Kota Harapan Indah Kel. Pejuang, Kec. Medan Satria, Kotamadya Bekasi 17131	021- 88387063-65	021 -88387067
50	JABABEKA CIKARANG CASH OFFICE	Jl. Niaga Raya Kavling AA3, Jababeka 2, Komplek Ruko CBD jababeka Blok CD No.5, Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan, Kotamadya Bekasi 17530	021- 29082711	021- 29083852

Depok, West Java Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
51	DEPOK CASH OFFICE	Jl. Margonda Raya No. 06652 Kel. Kemiri Muka, Kec. Beji, Kabupaten Depok 16423	021- 77206625-26	021- 77206664

Bogor, West Java Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
52	BOGOR PAJAJARAN BRANCH	Jl. Pajajaran No. 70 E, Bogor Kel. Baranang Siang, Kec. Bogor Timur, Kotamadya Bogor 16143	0251 - 8314963	0251 - 8315166
53	BOGOR DEWI SARTIKA SUB BRANCH	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central Blok C No. 1 , Bogor Kel. Pabaton, Kec. Bogor Tengah, Kotamadya Bogor 16121	0251- 8312744/ 8312892	0251- 8314156
54	BOGOR SURYA KENCANA SUB BRANCH	Jl. Surya Kencana No. 83, Bogor Kel. Babakan Pasar, Kec. Bogor Tengah, Kotamadya Bogor 16000	0251- 8323443	0251-8312336
55	CIBINONG SUB BRANCH	Ruko B, Jl. Raya Bogor KM 43, Cibinong Kel. Pabuaran, Kec. Cibinong, Kotamadya Bogor 16910	021- 87913659/ 87913556	021 - 87913660

Sukabumi, West Java Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
56	SUKABUMI BRANCH	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 4, Sukabumi Kel. Nyomplung, Kec. Warudoyong, Kotamadya Sukabumi 43131	0266-246000	0266-243000

Bandung, West Java Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
57	BANDUNG ABDURACHMAN SALEH BRANCH	Jl. Abdurachman Saleh No. 1A Ruko E-F, Kel. Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Bandung 40174	022- 6030222	022- 6030378
58	BANDUNG BRAGA BRANCH	Jl. Braga No.104, Bandung	022-4239677 (Hunting)	022-4239650
59	LENGKONG SUB BRANCH	Jl. Lengkong Kecil No. 45, Bandung	022-4224545 (Hunting)	022-4221325
60	KOSAMBI SUB BRANCH	Ruko ITC Kosambi Blok A 6 - 7, Jl. Baranangsiang No. 8, Bandung	022-4215858 (Hunting)	022-4215757
61	BANDUNG SUDIRMAN SUB BRANCH	Ruko Sudirman Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 91 A, Bandung Kel. Karanganyar, Kec. Astana Anyar, Kotamadya Bandung 40241	022-4241307/ 4241306	022-4241332
62	BANDUNG NARIPAN CASH OFFICE	Jl. Naripan No. 79-81, Kel. Kebon Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kotamadya Bandung 40112	022-4207336/ 4207375	022-4219387
63	BANDUNG KOPO CASH OFFICE	Jl. Raya Taman Kopo Indah I Kav M No. 2 Kel. Desa Sayati, Kec. Margahayu, Kotamadya Bandung 40228	022-5421147	022-5421152
64	MELINDA CASH OFFICE	Rumah Sakit Bedah Melinda, Jl. Dr. Cipto No. 1, Bandung	022-4233777 ext. 7732-33	-
65	PP MELINDA	Melinda Hospital Jl. Padjajaran No. 46, Bandung	022-4266482	-

Cirebon, West Java Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
66	CIREBON BRANCH	Jl. Yos Sudarso No. 14,Kel. Lemahwungkuk, Kec. Lemahwungkuk, Cirebon 45111	0231 - 8300805	0231 - 8332797

Semarang, Central Java Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
67	SEMARANG PEMUDA BRANCH	Jl. Pemuda No. 150, Komplek Ruko Pemuda Mas Blok A No. 14, Kel. Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kotamadya Semarang 50132	024-3547893/ 3547893	024-3553045
68	SEMARANG DEPOK BRANCH	Jl. Depok No.26 C-D, Semarang	024-3554676-79	024-3517481
69	SEMARANG BETENG SUB BRANCH	Jl. Beteng No. 67, Semarang Kel. Kranggan, Kec. Semarang Tengah, Kodya Semarang 50137	024-3513251/ 3513250	024-3549075
70	SEMARANG KATAMSO SUB BRANCH	Jl. Brigjen Katamso No. 31A, Semarang Kel. Peterongan, Kec. Semarang Selatan, Kodya Semarang 50242	024-8448547/ 8448548	024-3581561
71	SEMARANG SULTAN AGUNG CASH OFFICE	Jl. Sultan Agung No. 63 Kav. 2, Semarang	024-8502161	024-8506542

Solo, Central Java Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
72	SOLO VETERAN BRANCH	Jl. Veteran No. 68, Solo Kel. Gajahan, Kec. Pasar Kliwon, Kotamadya Surakarta 57115	0271-644123	0271-666717
73	SOLO KLEWER SUB BRANCH	Komplek Pasar Klewer Darurat Alun - Alun Utara Blok EE 21 dan EE 22Jl. Dr Rajiman Kelurahan Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon 57115	0271- 3100080	0271-666717

Yogyakarta, DIY Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
74	YOGYAKARTA BRANCH	Jl. Pangeran Diponegoro No.11-13, Yogyakarta Kel. Gowongan, Kec. Jetis, Kotamadya Yogyakarta 55232	0274-555233	0274-550078

Surabaya, East Java Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
75	SURABAYA BRANCH	Komplek Darmo Square Blok D-8, Jl. Raya Darmo No. 54-56, Kel. DOcter Sutomo, Kec. Tegal Sari, Kotamadya Surabaya 60264	031-5680623	031-5665604
76	SURABAYA BONGKARAN BRANCH	Jl. Bongkaran No. 28 - 30, Surabaya	031-3540909 (hunting)	031-3571730
77	PUCANG ANOM BRANCH	Jl. Pucang Anom Timur No.19, Surabaya	031-5025332, 5025335-38	031- 5025334
78	SURABAYA SUB BRANCH	Jl. Bukit Darmo Boulevard Kav. 15 No. 10A, Surabaya Kel. Prada Kali Kendal, Kec. Dukuh Pakis, Kodya Surabaya 60226	031-7320915	031-7320916
79	TANJUNG ANOM SUB BRANCH	Jl. Tanjung Anom 1 No 17, Surabaya	031-5468092-94, 5323595	031-5341954
80	PASAR KEMBANG SUB BRANCH	Jl. Pasar Kembang No 35, Surabaya	031-5326015, 5468082-86	031-5326014
81	HR. MUHAMAD SUB BRANCH	Komp Pertokoan Surya inti Permata Blok C1-C2, Jl. HR Muhammad, Surabaya	031-7345683, 7345659	031-7345685
82	SIDOARJO SUB BRANCH	Jl. Jend A Yani No 40 D, Sidoarjo	031-8924415-17	031-8921561
83	RUNGKUT SUB BRANCH	Komp. Pertokoan Rungkut Megah Blok D2 - D3, Jl. Raya Rungkut No 5 Surabaya	031-8709277, 8709526	031-8709277
84	SURABAYA ATOM CASH OFFICE	Pasar Atom Mall, Lantai 4 Stand FD-16, Jl. Stasiun Kota No.7 A Kel. Pabean Cantikan, Kec. Bongkaran, Kodya Surabaya 60161	031-3577903/ 3572135	031-3548235

Malang, East Java Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
85	MALANG BRANCH	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 16, Malang	0341-327891-93	0341-328130
86	BLIMBING SUB BRANCH	Jl. A. Yani No. 20 J Blimbing, Malang	0341-471081-82	0341-471081
87	LAWANG SUB BRANCH	Jl. M. H. Thamrin No. 19 C, Lawang	0341-426715-16	0341-426715
88	MALANG CASH OFFICE	Pertokoan Malang Plaza Lt. 1 B No. 142-143 Jl. K. H. Agus Salim 26-28, Malang	0341-327092	-

Riau Islands Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
89	BATAM BRANCH	Komplek Pasar Nagoya Lama Blok A, Jl. Imam Bonjol Blok E No. 9-10, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kotamadya Batam 29444	0778-457255	0778-457770
90	TANJUNG PINANG BRANCH	Jl. Brigjen Katamso No. 88 Kel Kemboja, Kec. Tanjung Pinang Barat, Kotamadya Tanjung Pinang Kota 29111	0771-313999/ 29185	0771-315918
91	D.I. PANJAITAN CASH OFFICE	Grand Bintan Centre No. 12 Jl. D.I. Panjaitan Km. 8 Kel. Air Raja Kec. Tanjung Pinang Timur, Kotamadya Tanjung Pinang 29122	0771-7335671	0771-7335672
92	MERDEKA CASH OFFICE	Jl. Merdeka No. 100, Tanjung Pinang Kota Kel. Tanjung Pinang Kota Kec. Tanjung Pinang Kota, Kotamadya Tanjung Pinang Kota 29111	0771-311110	0771-311099
93	NATUNA CASH OFFICE	Jl. Jend. Sudirman Kel. Ranai, Kec. Bungura Timur, Kabupaten Natuna 29783	0773-31062/ 31292	0773-31060
94	PENUIN CENTRE CASH OFFICE	Jl. Pembangunan, Komplek Penuin Centre Blok E No.3, Kecamatan Batu Selicin, Kelurahan Lubuk Baja Kota, Batam Kepulauan Riau 29441	0778-422718	0778-422719

Riau Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
95	PEKANBARU SUDIRMAN BRANCH	Jl. Jendral Sudirman No. 408 - 410, Kel. Tanah Datar, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, 28115	0761- 26288	0761- 26088
96	PEKANBARU A.YANI CASH OFFICE	Jl.Jend. Ahmad Yani No. 2 J, Kel. Padang Terubuk, Kec. Senapelan, Kodya Pekanbaru 28155	0761-39877	0761-39787

Pangkal Pinang, Bangka Belitung Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
97	PANGKAL PINANG SUDIRMAN BRANCH	Jl. Jendral Sudirman No.23, Kel. Gedung Nasional, Kec. Taman Sari, Kodya Pangkal Pinang, Propinsi Bangka Belitung 33127	0717-421213	0717-421995

Bandar Lampung, Lampung Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
98	LAMPUNG BRANCH	Jl. Jend. Sudirman No. 60 B - 60 C Kel. Enggal, Kec. Tanjung Karang Pusat, Kotamadya Bandar Lampung 35118	0721-258989	0721-241260

Palembang, South Sumatra Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
99	PALEMBANG BRANCH	Jl. Jend. Sudirman No. 1129 Kelurahan : 20 Ilir I, Kec. Ilir Timur I, Kotamadya Palembang 30126	0711-370980	0711-370983
100	PALEMBANG SAYANGAN CASH OFFICE	Jl. Sayangan No. 580 RT. 10, RW. 04, Kel. 16 Ilir, Kec. Ilir Timur, Palembang 30122	0711-355150	0711-351326

Pontianak, West Kalimantan Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
101	PONTIANAK A.YANI MEGAMALL BRANCH	Jalan Ahmad Yani, Komp. Ruko Ahmad Yani Sentra Bisnis Blok B 8-9 (Komp. Mega Mall), Kelurahan Benua Melayu Darat, Kecamatan Pontianak Selatan, Pontianak Kalimantan Barat 78121	0561- 6655638	0561- 6655637
102	PONTIANAK JUANDA SUB BRANCH	Jalan Ir. H Juanda N0 67-68, Kelurahan Darat Sekip, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak Kalimantan Barat 78117	0561 - 744228	0561 - 744227

Denpasar, Bali Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
103	KUTA BALI BRANCH	Jl. Patih Jelantik Komplek Pertokoan Istana, Kuta Galeria Velvet I Kavling No. 8, Kel. Kuta, Kec. Kuta, Kabupaten Badung, Propinsi Bali, 80361	0361- 4727450	0361- 4727447
104	DENPASAR BRANCH	Jl. M. H. Thamrin No.43, Denpasar	0361-427611 (hunting)	0361-423659
105	TABANAN SUB BRANCH	Jl. Gajah Mada No. 84, Tabanan - Denpasar, Bali	0361-814817, 811574	-
106	KLUNGKUNG SUB BRANCH	Jl. Nakula No. 14 Semarapura, Bali	0366-21330	0366-21330

Mataram, NTB Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
107	MATARAM BRANCH	Jl. Pejanggik No.109, Mataram	0370-621666 (hunting)	0370-622110
108	CAKRANEGARA SUB BRANCH	Jl. A.A Gde Ngurah No.7, Cakranegara	0370-632514,634685	-
109	AMPENAN SUB BRANCH	Jl. Yos Sudarso No 60 Ampenan, Mataram	0370-624855, 624666, 624666, 624660	-
110	BERTAIS SUB BRANCH	Pertokoan Baru Pasar Induk Bertais Blok A. No. 12, Bertais - Mataram	0370-671272, 671242,672272	-
111	AIRLANGGA SUB BRANCH	Komp. Airlangga Square Blok B No. 1 Jl. Airlangga, Mataram	0370-638752, 649159-61	-
112	PRAYA CASH OFFICE	Jl. Panglima Sudirman No. 87 Praya - Mataram	0370-654592, 654597, 654638	-

Makassar, South Sulawesi Province

No	Office	Location	Telephone	FAX
113	MAKASSAR BRANCH	Jalan Sulawesi No. 19 & 21 Kelurahan Pattunuang Kecamatan Wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174	0411-3632977 / 3632979	0411- 3632974



Responsibility for Financial Reporting

THE STATEMENT LETTER FROM MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT 2016 OF PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

We, the undersigned, declare that all information included in the Annual Report of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk 2016 has been fully disclosed and are responsible for the correctness of this Company's Annual Report.

We hereby certify the statement is made truthfully.
Jakarta, April 28, 2017

Board of Directors,

Li Guo Fu
President Director

Luianto Sudarmana
Director

You Wen Nan
Director

Setiawati Samahita
Director

Adri Triwitjahjo
Director

Yang Xiao Jun
Director

Junianto
Director

Dewi Arimbi Kurniawati
Director

Board of Commissioners,

Sjerra Salim
President Commissioner

Mohamad Hasan
Independent Commissioner

Yudo Sutanto
Independent Commissioner

This page is intentionally left blank.

CCB 中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia





06.

Financial Statements

Financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended with independent auditors' report.

Raja Ampat

It is a series of four adjacent island clusters located in the western part of the Bird's Head (Vogelkoop) of Papua Island. These islands are now the destination of divers who are interested in the beauty of underwater scenery.

This page is intentionally left blank.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
(dahulu/*formerly* PT Bank Windu Kentjana International Tbk)

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of December 31, 2016 and
for the year then ended
with independent auditors' report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk (dahulu PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Li Guofu
   Alamat Kantor/*Office address* : Equity Tower Lt 9
   Sudirman Central Business District(SCBD) Lot 9
   Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53,Jakarta Selatan
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Fraser Place Setiabudi Unit 109
   : Jl.Setiabudi Selatan Raya No.2 Kel.Karet Kec Setiabudi
   : Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-51401707
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Adri Triwitjahjo
   Alamat Kantor/*Office address* : Equity Tower Lt 9
   Sudirman Central Business District(SCBD) Lot 9
   Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan
   Alamat Rumah/*Residential Address* : KP.Kalimanggis No.45 RT 001/004 Jati Karya
   Jati Sampurna,Kotamadya Bekasi – Jawa Barat
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-51401707
   Jabatan/*Title* : Direktur Keuangan /*Finance Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk) ("Bank").

2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31,2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk (*formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk)*

We, the undersigned:

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk) ("The Bank").*

2. *The financial statements of the the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank*
   b. *The financial statements of the Bank do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*

4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully

30 Maret 2017/*March 30, 2017*

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk.

METERAI TEMPEL TGL. 20 17307AEF307807624 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Li Guofu
Direktur Utama/*President Director*

Adri Triwitjahjo
Direktur Keuangan / *Finance Director*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK (DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK) LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK (FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK) FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	5	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	6 - 7	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	8 - 146	*Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3419/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
(dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016 serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3419/PSS/2017

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
(formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk)

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Building a better working world

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3419/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

***Independent Auditors' Report** (continued)*

Report No. RPC-3419/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Building a better working world

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3419/PSS/2017 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk) tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3419/PSS/2017 (continued)

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, financial position of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Windu Kentjana International Tbk) as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

30 Maret 2017/*March 30, 2017*

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
ASET				***ASSET***
Kas	158.851	2d,2v,4,32,33	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	703.906	2d,2f,2v, 5,32,33	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2d,2f,2v,		*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga	308.057	6,32,33	494.864	*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia dan		2d,2g,2v		*Placements with Bank Indonesia*
dan bank-bank lainnya	1.013.370	7,32,33	480.880	*and other banks*
Efek-efek				*Securities*
Pihak ketiga	775.455	2d,2h,8,33	588.173	*Third parties*
Efek-efek yang dibeli dengan				*Securities purchased under*
janji dijual kembali	149.334	2d,2i,10,33	-	*agreement to resell*
Kredit yang diberikan		2c,2d,2e,2j,		*Loans*
Pihak berelasi	12.642	2v,9,31,32,33	12.847	*Related parties*
Pihak ketiga	8.217.097		7.248.070	*Third parties*
Total	8.229.739		7.260.917	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian				*Less: allowance for impairment*
penurunan nilai	(66.976)		(29.046)	*losses*
Neto	8.162.763		7.231.871	*Net*
Pendapatan bunga yang		2c,2d,2v,11		
masih akan diterima	32.926	31,32,33	26.147	*Interest receivables*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp91.842 dan Rp59.776, per 31 Desember 2016 dan 2015	504.308	2k,12	297.466	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp91,842 and Rp59,776 as of December 31, 2016 and 2015, respectively*
Biaya dibayar dimuka	35.227	2n,14	34.903	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih	150.119	2m,2o,15	30.083	*Foreclosed assets*
Goodwill	190.075	2l,13	-	*Goodwill*
Aset lain-lain	73.000	2d,2l,2v,2w, 16,20,32,33	135.620	*Other assets*
TOTAL ASET	**12.257.391**		**10.089.121**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	15.664	2d,2p,2v 17,32,33	17.807	*Liabilities immediately payable*
Simpanan		2c,2d,2q,2v, 18,31,32,33		*Deposits*
Pihak berelasi	230.476		102.019	*Related parties*
Pihak ketiga	9.287.524		8.257.683	*Third parties*
Total	9.518.000		8.359.702	*Total*
Simpanan dari bank lain		2d,2r,2v		*Deposits from other banks*
Pihak ketiga	167.589	19,32,33	165.237	*Third parties*
Utang pajak	14.904	2w,20	25.549	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan	7.855	2w,20	1.927	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	85.100	2u,34	61.903	*Short term and post-employment benefit liability*
Bunga yang masih harus dibayar	25.210	2c,2d,2v,21, 31,32,33	30.758	*Interest payables*
Provisi	2.353	2z,35	2.353	*Provisions*
Liabilitas lain-lain	24.532	2d,2v,22, 32,33	10.153	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**9.861.207**		**8.675.389**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) Modal dasar masing-masing - 26.000.000.000 saham dan 10.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 16.631.460.751 saham dan 6.536.286.535 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	1.663.146	23	653.629	*Share capital - par value Rp100 (full amount) Authorized capital - 26,000,000,000 shares and 10,000,000,000 shares as of December 31, 2016 and 2015, respectively Issued and fully paid-up capital - 16,631,460,751 shares and 6,536,286,535 shares as of December 31, 2016 and 2015, respectively*
Tambahan modal disetor	238.348	2aa,24	279.650	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain	86.834	12,34	101.940	*Other comprehensive income*
Saldo laba	407.856		378.513	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS	**2.396.184**		**1.413.732**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**12.257.391**		**10.089.121**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016 (Catatan/*Note* 1b)	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
PENDAPATAN DAN BEBAN		2c,2s,2v,		***INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	1.067.322	25,31,32	1.000.742	*Interest income*
Beban bunga	(590.099)	2c,2s,2v, 26,31,32	(625.206)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA NETO	**477.223**		**375.536**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi selain dari kredit	23.732	2t	19.622	*Provision and commission fee other than loans*
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	4.819	2v	4.176	*Gain on foreign exchange - net*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**28.551**		**23.798**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
Pemulihan beban kerugian penurunan nilai aset non produktif	-	2m	35	*Provision for impairment losses on non-earning assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(12.076)	2e,2j,9h	(14.598)	*Provision for impairment losses on earning assets*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Umum dan administrasi	(219.066)	2c,27,31	(142.611)	*General and administrative*
Tenaga kerja	(199.624)	28	(150.913)	*Personnel*
Kerugian penjualan efek-efek	(210)	2h	(4.822)	*Loss on sale of securities*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	1.098	2h	5.560	*Unrealized gain from changes in fair value of securities*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(417.802)**		**(292.786)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL	**75.896**		**91.985**	***INCOME FROM OPERATION***
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	**3.549**		**4.543**	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**79.445**		**96.528**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK	**(57.267)**	2w,20	**(29.150)**	***TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	**22.178**		**67.378**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016 (Catatan/*Note* 1b)	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(9.265)	34	766	*Remeasurement of post employment benefit liability*
Pajak penghasilan terkait	2.316		(191)	*Related income tax*
	(6.949)		575	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(992)		-	*Movement of fair-value on available-for-sale financial investment*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**14.237**		**67.953**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM		2y,30		***EARNINGS PER SHARE***
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2,24		10,86	*Basic (in full Rupiah)*
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	-		10,43	*Diluted (in full Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan Modal disetor -neto/ *Additional Paid in capital-net*	Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/ *Other comprehensive Income (loss)*			Saldo laba/ *Retained earnings*	*Total ekuitas/ Total equity*	
				Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealized gain (loss) on available for sale marketable securities and government bonds*	Pengukuran kembali atas program manfaat pasti/ *Remeasurement of defined benefit plan, net*	Penilaian kembali aset tetap/ *Revaluation surplus on fixed assets*			
Saldo tanggal 31 Desember 2014		**591.089**	**217.490**	**-**	**(1.995)**	**117.226**	**297.269**	**1.221.079**	***Balance as of December 31, 2014***
Laba untuk tahun berjalan 2015		-	-	-	-	-	67.378	67.378	*Income the year 2015*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto setelah pajak		-	-	-	575	-	-	575	*Remeasurement of defined benefit plan - net of tax*
Pemindahan penyusutan atas aset tetap yang dinilai kembali		-	-	-	-	(13.866)	13.866	-	*Transfer of depreciation on the revaluation of fixed assets*
Pelaksanaan konversi waran seri I dan II	1c	62.540	62.160	-	-	-	-	124.700	*Exercise of warrants series I and II*
Total		62.540	62.160	-	575	(13.866)	81.244	192.653	*Total*
Saldo tanggal 31 Desember 2015	12	**653.629**	**279.650**	**-**	**(1.420)**	**103.360**	**378.513**	**1.413.732**	***Balance as of December 31, 2015***
Laba untuk tahun berjalan 2016		-	-	-	-	-	22.178	22.178	*Income the year 2016*
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual		-	-	(992)	-	-	-	(992)	*Unrealized loss on available for sale marketable securities and government bonds*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto setelah pajak		-	-	-	(6.949)	-	-	(6.949)	*Remeasurement of defined benefit plan - net of tax*
Pemindahan penyusutan atas aset tetap yang dinilai kembali		-	-	-	-	(7.165)	7.165	-	*Transfer of depreciation on the revaluation of fixed assets*
Pelaksanaan konversi waran seri II	1c	1.165	1.049	-	-	-	-	2.214	*Exercise of warrants series II*
Peningkatan modal sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV	1c, 23	1.008.352	-	-	-	-	-	1.008.352	*Additional paid-up capital from Limited Public Offering IV*
Biaya emisi penerbitan saham	2aa	-	(42.351)	-	-	-	-	(42.351)	*Share Issuance Cost*
Total		1.009.517	(41.302)	(992)	(6.949)	(7.165)	29.343	982.452	*Total*
Saldo tanggal 31 Desember 2016		**1.663.146**	**238.348**	**(992)**	**(8.369)**	**96.195**	**407.856**	**2.396.184**	***Balance as of December 31, 2016***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	1.089.170		1.015.953	*Interest, fees and commissions*
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(600.406)		(629.213)	*Interest and other financial charges*
Beban umum dan administrasi	(172.048)		(108.022)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	(199.624)		(150.914)	*Personnel expenses*
Pendapatan (beban) lainnya - neto	(15.302)		(16.439)	*Other income (expense) - net*
Pembayaran pajak penghasilan	(38.427)		(19.804)	*Payment of income tax*
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	**63.363**		**91.561**	***Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek nilai wajar melalui laba atau rugi	(1.103)		49.436	*Fair value through profit or loss securities*
Kredit	183.370		(331.369)	*Loans*
Tagihan akseptasi	-		3.243	*Acceptances receivable*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(64.469)		-	*Securities purchased under agreement to resell*
Aset lain-lain	(123.074)		(157.159)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	(40.805)		16.241	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dan simpanan dari bank lain	(492.413)		151.803	*Deposits and deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-		(3.243)	*Acceptances payable*
Utang pajak	180		2.048	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	6.990		(1.671)	*Other liabilities*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**(531.324)**		**(270.671)**	***Net Cash Used in Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(309.283)		(550.000)	*Purchase of held to maturity securities*
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo	671		812.572	*Proceeds from matured held to maturity securities*
Akuisisi PT Bank Antardaerah setelah dikurangi kas dan setara kas	42.388		-	*Acquisition of PT Bank Antardaerah net of cash and cash equivalent*
Hasil penjualan aset tetap	3.083	12	5.140	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(38.532)	12	(27.225)	*Acquisition of fixed assets*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	**(301.673)**		**240.487**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(DAHULU PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASHFLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman subordinasi	-	23	(50.000)	*Payment of subordinated loans*
Penerimaan dari penerbitan saham	1.010.566	1c	124.700	*Proceeds from issuance of shares*
Biaya penerbitan saham	(42.351)	1c	-	*Share issuance cost*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**968.215**		**74.700**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**198.581**		**136.077**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1.993.608**		**1.843.083**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(8.005)		14.448	*The effect of changes in foreign exchange rates*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**2.184.184**		**1.993.608**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	158.851	4	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	703.906	5	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	6	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	1.013.370	7	480.880	*Placement with Bank Indonesia*
Surat berharga jatuh tempo dalam 3 bulan	-		248.750	*Securities with maturity within 3 months*
Total kas dan setara kas	**2.184.184**		**1.993.608**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (atau selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Bagijo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008 Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor.10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 58 dibuat dihadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H., tanggal 30 November 2016. Akta notaris ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0143387.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 30 November 2016.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 November 2016, telah disetujui perubahan nama Bank dari "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" menjadi "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk". Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0143387.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan dengan akta No. 58 tanggal 11 November 2016, dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank) was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in it's decision letter No. Y.A. 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated November 28, 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta, and published in the State Gazzette of Republic of Indonesia No. 58 dated July 18, 2008 Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk through the decision of The Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated February 8, 2008.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 58 of Eliwaty Tjitra, S.H., dated November 30, 2016. This notarial deed was received and registered by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in it's Letter No. AHU-0143387.AH.01.11.Year 2016 dated November 30, 2016.

Through the equitys' Extraordinary General Meeting on November 11, 2016, the change of the Bank's name from "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" to become "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk" has been approved. The changes of Bank's name had been approved by Minister of Justice and Human Rights through Minister of Justice and Human Rights Decision No. AHU-0143387.AH.01.11.Year 2016 dated November 30, 2016 on The Approval of The Company's Articles of Association Change and based on Notarial Deed No. 58 dated November 11, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Equity Tower Lantai 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. Bank mempunyai 26 kantor cabang, 47 kantor cabang pembantu, dan 38 kantor kas yang berlokasi di Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau , Kalimantan Barat , Sulawesi Selatan, Bangka Belitung dan Nusa Tenggara Barat (tidak diaudit).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional.

b. Kombinasi Bisnis

Tahun 2007

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana menjadi selaku “Perusahaan Yang Menerima Penggabungan” dan PT Bank Multicor Tbk sebagai “Perusahaan yang akan Bergabung”. Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum pada tahun 1993. Perseroan adalah sebuah bank devisa swasta nasional.

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan merger di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 pernyataan merger tersebut tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02. tanggal 8 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank is domiciled in Jakarta, with head office located at Equity Tower, 9th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. The Bank has 26 branch offices, 47 sub-branch offices and 38 cash offices which are located in Java, Bali, Sumatra, Riau Archipelago, West Kalimantan, South Sulawesi, Bangka Belitung and West Nusa Tenggara (unaudited).

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank.

b. Business Combination

2007

The stockholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Windu Kentjana is "the Surviving Company" and PT Bank Multicor Tbk as "the Merged Company". The scope of its activities is to engage in general banking. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming general bank since 1993. The Bank is a foreign exchange national bank.

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter by the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the decision of The Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 dated December 18, 2007. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk, the Surviving Bank, by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008.

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli (SPA) untuk mengakuisisi Bank ANDA. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 24 Juni 2016, dimana Bank mengakuisisi 100% dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank ANDA dengan harga perolehan Rp517.913 dan terdapat goodwill sebesar Rp190.075 (Catatan 13).

Berdasarkan SPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas Bank ANDA. Oleh karena itu sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut laporan keuangan Bank ANDA dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Bank.

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-100/D.03/2016 tanggal 13 Juni 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi Bank ANDA dari Otoritas Jasa Keuangan.

Seiring dengan perkembangan dan strategi bisnis dalam kaitannya dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank, para pemegang saham PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Antardaerah sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan merger di atas berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. S-587/D.04/2016 tanggal 14 Oktober 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0143387.AH.01.11. tanggal 30 November 2016.

Setelah penggabungan usaha, susunan kepemilikan permodalan Perusahaan tidak mengalami perubahan.

Penggabungan usaha tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) berdasarkan nilai buku masing-masing Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Business Combination (continued)

On June 24, 2016, the Bank signed a Sale and Purchase Agreement (SPA) to acquire Bank ANDA. The acquisition was completed on June 24, 2016, with the Bank acquiring 100% of the issued shares of Bank ANDA at a purchase price of Rp517,913 and with goodwill amounted to Rp190,075 (Note 13).

Based on the SPA, the Bank has control over Bank ANDA. Thus, since the completion date of the acquisition, Bank ANDA's financial statements have been consolidated into the Bank's financial statements.

Based on Financial Service Authority ("OJK") letter No. SR-100/D.03/2016 dated June 13, 2016, the Bank has obtained approval from Otoritas Jasa Keuangan for the acquisition of Bank ANDA.

Along with the development and srategy business in relation to the changes in Bank's controlling shareholders, The stockholders of PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah agreed to merge. In this merger, PT Bank Windu Kentjana International Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Antardaerah as "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the approval of OJK through letter No. S-587/D.04/2016 dated October 14, 2016. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Windu Kentjana International Tbk, the Surviving Bank, by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0143387.AH.01.11 dated November 30, 2016

After the merger, the Company's composition of shares ownership will not change.

The merger will be performed using the pooling of interest method based on each entity's book value.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.014.630.713 saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/ 2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares

On June 20, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On July 3, 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 24, 2010, the Bank held an Extraordinary Stockholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Stockholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta.

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on June 28, 2012, which was notarized under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at exercise price of Rp200 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated June 27, 2012.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Bank juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II.

Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal-tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013 dan 25 November 2013 masing-masing sebesar 3 waran seri I, 5.000 waran seri I dan 280 waran seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham).

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi sebesar Rp1.242.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No.121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In addition, Bank issued Warrant Series I amounted to 525,962,624 Warrant Series I at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118,342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II.

The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On July 18, 2013, October 2, 2013, and November 25, 2013, 3 (three) warrant series I, 5,000 warrant series I and 280 warrant series I, respectively are converted into the Bank's shares which exercised using an Exercise Price of Rp225 (full amount) per share, Par value of Rp100 (full amount) per share.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192, with the issuance cost amounting to Rp1,242.

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on November 19, 2013 which was notarized under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519,032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the Financial Service Authority Commissioner Board's letter No. S-368/D.04/2013 dated November 19, 2013.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Bank juga menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 Waran Seri II dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611 atas setiap Saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435 dengan biaya emisi sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut:

- Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.962.624 menjadi 592.580.297 Waran Seri I.
- Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal-tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 waran seri I dan 510.000 waran seri I di konversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham, atau nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, masing-masing 587.404.171 waran seri I dan 37.987.934 waran seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk waran seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk waran seri II keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 waran seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk waran seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Bank also issued Warrant Series II amounted to 813,740,320 Warrant Series II at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611 for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series II when issued is Rp1,094 and presented as part of the additional paid-in capital.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with issuance cost Rp2,027.

With this issuance of new shares through limited public offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I:

- *Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592,580,297 Warrant Series I.*
- *Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.*

On May 21 and June 9, 2014, 60,000 warrant series I and 510,000 warrant series I, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using an Exercise Price of Rp200 (full amount) per share, (Par value of Rp100 (full amount) per share).

In the period between January 1 to December 31, 2015, 587,404,171 Warrant Series I and 37,987,934 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using Exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Both Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share).

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which was exercised using Exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 25 Agustus 2016 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No.69, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 10.083.519.837 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang saham yang memiliki 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank mempunyai 154 (seratus lima puluh empat) Hak Membeli Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Biasa atas nama yang baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD pada harga yang sama dengan harga pelaksanaan, yaitu sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham.

Sehubungan dengan PUT IV ini, telah ditandatangani perjanjian jual beli (SPA) dimana Johnny Wiraatmadja sebagai pemegang saham pengendali Bank akan menyerahkan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini kepada China Construction Bank (CCB) untuk kemudian HMETD akan dilaksanakan oleh CCB untuk menjadi saham baru Bank dan selanjutnya CCB akan memiliki saham Bank tidak kurang dari 51% (lima satu persen) dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV dilaksanakan.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.126 yang terdiri dari 16.631.260.145 saham. Penawaran Umum Terbatas IV Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 Juni 2016 melalui surat No. S-311/D.04/2016.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp1.663.126 dengan biaya emisi sebesar Rp42.351.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on August 25, 2016 which was notarized under notarial deed No. 69 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering IV (PUT IV) with Pre-emptive Rights of 10,083,519,837 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp100 (full amount) per share.

Every shareholder holding 100 shares included in List of Bank's Shareholders has Preemptive Right of 154 shares, 1 Pre-emptive Right enable the holder to buy 1 newly issued Ordinary Share which has to be fully paid on reservation of Pre-emptive Right at the same price with exercise price, that is Rp100,- (one hundred Rupiahs) for every Ordinary Share.

Related to PUT IV, Sale Purchase Agreement has been signed in which Johnny Wiraatmadja as the Bank's majority shareholder will hand over his Pre-emptive Right in PUT IV to China Construction Bank (CCB) to eventually be converted by CCB as newly issued shares. CCB will then own not less than 51% of the Bank's authorized and issued shares after PUT IV has been held.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,126 representing 16,631,260,145 shares. The Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights became effective through the Financial Service Authority Commissioner Board's letter No. S-311/D.04/2016 dated June 22, 2016.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp1,663,126, with issuance cost Rp42,351.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 waran seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk waran seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, total saham Bank adalah masing-masing sebesar 16.631.460.751 dan 6.536.286.535, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 23).

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	Sjerra Salim	Sjerra Salim	*President Commiss*
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Yudo Sutanto Nyoo*)	Djunyanto Thriyana	*Independent Commissioner*
Direksi			*Board of Directors*
Direktur Utama	Li Guofu**)	Luianto Sudarmana	*President Director*
Direktur *Corporate Banking*	You Wennan**)	-	*Corporate Banking Director*
Direktur *Treasury and International*	Yang Xiaojun**)	-	*Treasury and International Director*
Direktur Risiko	Luianto Sudarmana	-	*Risk Director*
Direktur Keuangan	Adri Triwitjahjo	Adri Triwitjahjo	*Finance Director*
Direktur Operasional	Junianto	Junianto	*Operational Director*
Direktur *Commercial and Retail Banking*	Setiawati Samahita	Setiawati Samahita	*Commercial and Retail Banking Director*
Direktur Kepatuhan	Dewi Arimbi Kurniawati	Dewi Arimbi Kurniawati	*Compliance Director*

*) Yudo Sutanto Nyoo efektif menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 27 Oktober 2016 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No.KEP-63/D.03/2016.

**) Li Guofu efektif menjabat sebagai Direktur Utama, You Wennan efektif menjabat sebagai Direktur *Corporate Banking*, dan Yang Xiaojun efektif menjabat sebagai Direktur *Treasury and International* sejak tanggal 30 November 2016 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No.SR-104/PB.12/2016.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Akta notaris dari Johny Dwikora Aron, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 36 tanggal 10 Juni 2014.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which was exercised using Exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share).

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's fully paid-up shares totaled 16,631,460,751 and 6,536,286,535, respectively, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 23).

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

*) *Yudo Sutanto Nyoo effectively assumed his position as Independent Commissioner on October 27, 2016 following the approval of the Financial Service Authority (OJK) under letter No.KEP-63/D.03/2016.*

**) *Li Guofu effectively assumed his position as President Director, You Wennan effectively assumed his position as Corporate Banking Director, and Yang Xiaojun effectively assumed his position as Treasury and International Director on November 30, 2016 following the approval of the Financial Service Authority (OJK) under letter No.SR-104/PB.12/2016.*

The Bank's Boards of Commissioners and Directors as of 2015 were based on Notarial Deed from Johny Dwikora Aron, S.H., notary public in Jakarta with the Notarial Deeds No. 36 dated June 10, 2014.

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Komite Audit			*Audit Committee*
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	*Chairman*
Anggota	M. Didik M Kusumo	M. Didik M Kusumo	*Member*
Anggota	Mulyadi	Mulyadi	*Member*

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.5.

Sekretaris Perusahaan Perseroan dan Kepala Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Sekretaris Perusahaan	Andreas Basuki	Andreas Basuki	*Corporate Secretary*
Anggota	Yuda Kumawan	Yuda Kumawan	*Member*
Anggota	Endah Dwi Susanti	Endah Dwi Susanti	*Member*
Kepala Divisi Audit Internal	Usep Hanafiah	Usep Hanafiah	*Head of Internal Audit*

Pembentukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Bank juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko serta Komite Renumerasi dan Nominasi.

Total karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah 1.570 dan 1.194 karyawan (termasuk karyawan kontrak) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the composition of the Audit Committee are as follows:

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.5.

The Company's Corporate Secretary and the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

The establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.4 Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996.

The Bank has also established a Risk Monitoring Committee and a Remuneration and Nomination Committee.

The Bank has total number of employees as of December 31, 2016 and 2015, of 1,570 and 1,194, (including contract employees) (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang dianut Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas atas aktivitas operasi disajikan dengan metode tidak langsung.

Pos-pos dalam Penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Bank conform to Indonesian Financial Accounting Standards. Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements as of December 31, 2016 and 2015, have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS) including statement and interpretation issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Bapepam-LK's regulation No. VIII G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

The financial statements are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases describe in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared and presented under the accrual basis of accounting.

The statement of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the indirect method.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap KNP atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on the acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the related gain or loss is recognized in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Penggabungan usaha dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) berdasarkan nilai buku masing-masing Perusahaan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

c. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Business combinations (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

The merger was performed using the pooling of interest method based on each entity's book value. In applying the said pooling-of interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control

c. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank entered into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) on "Related Party Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi, sebagai berikut:

i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

ii) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are:

i) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a) Has control or joint control of the reporting entity;
   b) Has significant influence over the reporting entity; or
   c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

ii) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
   b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c) Both entities are joint ventures of the same third party;
   d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi, sebagai berikut: (lanjutan)

f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i); atau
g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i) a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are: (continued)

f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i); or

g) A person identified in i) a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

d. Financial assets and liabilities

The Bank has applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", and PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

(i) Classification

The Bank financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under agreement to resell, loans, interest receivables and other assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, bunga yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Tersedia untuk dijual;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Kredit yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok untuk diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The Bank's financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits, deposits from other banks, interest payables, and other liabilities.

Bank classifiy its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as trading;*
- *Available-for-sale;*
- *Held-to-maturity;*
- *Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost*

Derivatives are also categorised under held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif terdaftar dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank have the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities that the Bank acquire or incur principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or hold as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;*
- *those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivable deterioration, which are classified as available-for-sale.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

b. Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

c. Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost represent financial liabilities that are neither held for trading nor designated at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date.

b. Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value plus/less, for those financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

c. The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial assets and liabilities, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

d. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diukur pada nilai wajarnya.

e. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

d. Available-for-sale investments and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

e. Loans and receivables and held-to maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iii) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank have transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or have assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and*
- *Either (a) the Bank have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

When the Bank have transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when: (continued)

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statements of financial position date.

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(v) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan direklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laba rugi jika memenuhi kondisi berikut:

- aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; dan

- terdapat kondisi yang jarang terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

b. Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Unrealized gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale investments and financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, as part of the other comprehensive income ("equity") in the statement of profit or loss and other comprehensive income, until the financial assets are derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Reclassification of financial assets

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- *the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*

- *there is a rare circumstance.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:

a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets' fair value;

b. occur after the Bank have collected substantially all of the original principal of the financial assets through the scheduled payments or prepayments; or

c. are attributable to an isolated event, that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisinis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;
   i. deploying normal activities;
   ii. conditions of business failures; and
   iii. conditions of default or bankruptcy

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(vii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal penyesuaian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 : quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.

- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Bank telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 33).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*

- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Bank have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy (Note 33).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Where the transaction price in a non-active market is different with the fair value from other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognize the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' difference) in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In cases where the transaction price used is made of data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized.

e. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assess whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows:

a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;

b. breach of contract, like default or deferred principal or interest payments;

c. the creditor, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the debtor that the creditor would not otherwise consider;

d. it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;

e. the loss of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or

f. observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:

1. adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
2. national or local economic condition related to defaults on the assets in portfolio.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment.

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the collective assessment of impairment.

The Bank determine loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which, individually, have insignificant value.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience)*. *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur

Bank menggunakan metode analisis *migration* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 5 (lima) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD).*

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank use the migration analysis method, which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank use 5 (five) years historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

The Bank use the fair value of collateral as the basis for future cash flow to estimate the allowance for impairment if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity securities have variable interest rates, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collaterized financial asset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dan kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

As a practical guidance, the Bank may measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position dates whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized in the equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from the equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, and any impairment losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada tahun terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah yang terpulihkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the year it occurred.

If the terms of the loans receivables or held-to-maturity securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's colletibility), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed by adjusting the allowance account. The amount of reversal is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa deposito berjangka dan *interbank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, obligasi yang diperdagangkan di bursa efek dan wesel ekspor.

Obligasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and Other Banks represent placements of funds in Bank Indonesia and Other Bank in the form of time deposits and interbank call money.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

h. Securities

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds, bonds which are traded in stock exchange and export bills.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalization bonds that are issued by the Government for general bank recapitalization.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

   Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

   Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

   Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan di laporan perubahan modal dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest rate method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported to equity using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows: (continued)

2. Available-for-sale (continued)

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

3. Fair value through profit or loss

a. Trading

After initial recognition, securities classified as trading are subsequently measured at fair value in the statement of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang “Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1) Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

For securities that are actively traded in an organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statements of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

Since January 1, 2016, the Bank defined the classification of Investment in marketable securities, specifically sukuk, based on busines model in accordance with SFAS No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows:

1) At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.

2) At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang “Akuntansi Sukuk" sebagai berikut: (lanjutan)

3) Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Per 31 Desember 2016 dan 2015, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

Since 1 January 2016, the Bank defined the classification of Investment in marketable securities, specifically sukuk, based on busines model in accordance with SFAS No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows: (continued)

3) At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

i. Securities purchased under agreement to resell

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the statement of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

j. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified under loans and receivables.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kredit yang menunggak lebih dari 180 hari akan diusulkan untuk dihapus berdasarkan evaluasi manajemen Bank. Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

k. Aset tetap

Bank menggunakan model revaluasi untuk aset tetap dimana aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika perubahan nilai wajar tidak berbeda secara signifikan, aset tersebut akan di revaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) atau 5 (lima) tahun sekali.

Dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya. Surplus/defisit atas revaluasi dikreditkan ke akun penghasilan komprehensif lain - revaluasi aset tetap di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi aset tetap dalam laporan perubahan ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loan restructuring (continued)

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Loans which are past due over than 180 days will be proposed to be written off based on Bank management evaluation. Recoveries of loans previously written off are recognized as other income.

k. Fixed assets

The Bank used the revaluation model for fixed asset where fixed assets are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation. Revaluation is carried out with fairly regular regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using the fair value at the end of the reporting period. If the changes in fair value is insignificant, the asset will be revaluated between 3 (three) or 5 (five) years.

Revaluation surplus/deficit is credited to the other comprehensive income - revaluation on fixed assets account in the equity section of the statement of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

A revaluation deficit is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it offset an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on fixed assets in the statement of changes in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	**Tarif Penyusutan/ *Depreciation Rate***	
Bangunan	10 - 20	5% - 10%	*Buildings*
Prasarana	5 - 10	10% - 50%	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor dan kendaraan	2 - 5	20% - 50%	*Office equipment and vehicles*

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

A periodic transfer from the asset revaluation surplus/deficit on fixed assets to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus/deficit relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period such asset is derecognized.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

l. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

i. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih neto antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Goodwill tidak diamortisasi dan selanjutnya disajikan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai (Catatan 2m Penurunan nilai aset non-keuangan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed assets accounts when the asset has been made ready for use.

IFAS No. 25 prescribes that land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

The amount of the surplus transferred is difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation base on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings are not made through profit and loss.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

Intangible assets are recognized if, and only if when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

i. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiary net assets at the date of acquisition.

Goodwill is not amortized and subsequently presented at carrying value less accumulated impairment losses. (Note 2m Impairment of non-financial assets).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 4 (empat) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Intangible assets (continued)

ii. Software

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized as software only if those expenditure increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 4 (four) years.

Amortization is recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income from the date those software is available for use until the economic benefits of software is ended.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset. Gains and losses shall be recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assess whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank make a formal estimation of the recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

n. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

o. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan. Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

q. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed assets (continued)

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold. Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance foreclosed assets are charged in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

p. Liabilities immediately payable

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Current liabilities are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

q. Deposits

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Simpanan (lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

r. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari total simpanan yang diterima.

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits (continued)

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

r. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings accounts, current accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

s. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

t. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima

u. Imbalan kerja

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (“Undang-undang”) dan diakui sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang “Imbalan Kerja Karyawan”.lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest income and expense (continued)

If a financial asset or group of similar financial assets’ value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

t. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to activities Letter of Credit, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognized as the related services are performed. Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

u. Employee benefits

The Bank recognizes employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13 year 2003 dated March 25, 2003 (‘the Law”) as accounted for under SFAS No. 24 (Revised 2013), “Employee Benefits”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode projected-unit credit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

v. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank telah menetapkan mata uang fungsional dan penyajian adalah mata uang Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts

.

v. Foreign currency transactions and balances

The Bank have determined that its functional and presentation currency is Rupiah.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Bank of Indonesia, which is middle rate from the average of bid and ask rate based on Reuters at 16.00 WIB (Western Indonesia local time) everyday. The resulting gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreign currency transactions and balances (continued)

The exchange rates used by the as of December 31, 2016 and 2015 are:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
1 Euro Europa	14.175,77	15.056,67	*European Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	13.472,50	13.785,00	*United States Dollar 1*
1 Dolar Australia	9.723,11	10.083,73	*Australian Dollar 1*
1 Dolar Singapura	9.311,93	9.758,95	*Singapore Dollar 1*
1 China Yuan Renminbi	1.939,19	2.122,85	*Chinese Yuan Renminbi1*
1 Dolar Hong Kong	1.737,34	1.778,70	*Hong Kong Dollar 1*
1 Yen Jepang	115,07	114,52	*Japanese Yen 1*

w. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

w. Income tax

The Bank applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position and transactions and other events of the current year.

The Bank adopt the asset and liability method in determining their income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

x. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Income tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate all or part of the benefit of the deferred tax assets.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit (Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

x. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operate.

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh manajemen kunci untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada manajemen kunci meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata - rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh waran saham dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada periode dimana harga pasar rata-rata saham selama periode tersebut melebihi harga eksekusi waran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Segment reporting (continued)

An operating segment is a component of the Bank that engage in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank key managements to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's key managements include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Bank identified and disclosed financial information based on the business activities in which the Bank engage (business segments) in. Segment revenues, expenses, income, assets and liabilities include ítems directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

Diluted earning per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full exercise of stock warrant at the time of the issuance using the determined exercise price on the period where the average market price of the share is exceeding the warrant exercise price.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

aa. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi penerbitan saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank namun tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

a. Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

   Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Provisions

Provisions are recognized when the Bank have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

ab. Change in accounting policies and disclosure

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant but not significantly affect financial report, starting on January 1, 2016:

a. Amendments to SFAS 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

   The amendments clarify the principle in SFAS 16 Property, Plant and Equipment and SFAS 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank namun tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan: (lanjutan)

b. Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

c. Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK 24 mengharuskan entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant but not significantly affect financial report, starting on January 1, 2016: (continued)

b. Amendments to SFAS 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in SFAS 16 Property, Plant and Equipment and SFAS 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

c. Amendments to SFAS 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.

SFAS 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

d. PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:
- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

e. PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

f. PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2016: (continued)

d. SFAS 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:
- *An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of SFAS 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.*
- *Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*

e. SFAS 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

f. SFAS 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

g. PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan EstimasiAkuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

h. ISAK 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC 21. Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

i. PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2016: (continued)

g. SFAS 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS 25.

h. ISAK 30 (2015): Levies, adopted from IFRIC 21. This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK No. 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

i. SFAS 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Bank financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods. The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these amended accounting standards on its financial statements.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajamen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memilki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2d. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank financial statements:

Going concern

The Bank management have made an assessment of the Bank ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank have the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by making judgements if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Bank accounting policies disclosed in Note 2d.

Valuation of financial instruments

The Bank accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2d.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques as described in Note 2d. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank: (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

2. Tingkat 2: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan

3. Tingkat 3: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank financial statements: (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. *Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;*

2. *Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and*

3. *Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank: (lanjutan)

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki efek-efek ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi efek-efek yang tersedia untuk dijual. Efek-efek yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Estimasi dan Asumsi

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank financial statements: (continued)

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluate their intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fail to keep these securities to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, they will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

Estimates and Assumptions

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit

Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Useful lives of fixed assets

The Bank estimate the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap (lanjutan)

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Useful lives of fixed assets (continued)

In addition, estimation of the useful lives of fixed assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses.

Revaluation of Fixed assets

Bank fixed assets revaluation depend on their selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believe that their assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

Impairment of non-financial assets

The Bank assess impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diperoleh, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp190.075. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank recognize an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amounts of the Bank's goodwill as of December 31, 2016 amounted to Rp190,075. Further details are disclosed in Note 13.

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill (lanjutan)*

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal *goodwill*, aset diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment (continued)

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

4. KAS / *4. CASH*

	31 Desember/ *December 31,* 2016		31 Desember/ *Dcember 31,* 2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah		147.793		109.897	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Singapura	505.614	4.708	517.495	5.050	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	466.238	6.281	509.959	7.030	*United States Dollar*
Dolar Hong Kong	40.000	69	-	-	*Hong Kong Dollar*
Total		**158.851**		**121.977**	***Total***

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah	607.594	536.857	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	96.312	110.280	*United States Dollar*
Total	**703.906**	**647.137**	***Total***

Rasio GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The ratios of GWM, as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
GWM Rupiah			*Rupiah GWM*
Primer	7,61%	7,60%	*Primary*
Sekunder	10,02%	7,88%	*Secondary*
GWM mata uang asing			*Foreign currency GWM*
Dolar Amerika Serikat	9,03%	10,54%	*United States Dollar*

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank have fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Statutory Reserves requirement on Commercial Banks.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	31 Desember/ *December 31,* 2016		31 Desember/ *Dcember 31,* 2015		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Pihak ketiga					*Third Parties*
Rupiah		31.811		7.140	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign Currencies*
Dolar Amerika Serikat	11.230.500	151.303	26.656.141	367.455	*United States Dollar*
Dolar Singapura	12.421.795	115.671	10.588.825	103.336	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	599.550	8.499	1.088.545	16.390	*European Euro*
Yen Jepang	1.654.407	190	1.681.407	193	*Japanese Yen*
China Yuan Renminbi	168.111	326	36.297	77	*Chinese Yuan Renminbi*
Dolar Hong Kong	116.151	202	43.696	78	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	5.706	55	19.347	195	*Australian Dollar*
Total		**308.057**		**494.864**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 digolongkan sebagai "lancar".

b. By collectibility:

All current accounts with other banks as of December 31, 2016 and 2015 were classified as "current".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

c. By related parties and third parties:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak berelasi			*Related party*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch	158	-	*China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch*
	158	-	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	26.377	6.823	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.300	317	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT BPR Karyajatnika Sadaya	1.195	-	*PT BPR Karyajatnika Sadaya*
PT Bank CIMB NiagaTbk	530	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	409	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
	31.811	7.140	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Citibank N.A., New York	141.820	363.203	*Citibank N.A., New York*
United Overseas Bank, Ltd. Singapura	88.830	19.029	*United Overseas Bank,Ltd. Singapore*
DBS Bank Limited, Singapura	15.486	-	*DBS Bank Limited, Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.768	10.092	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan) / *c. By related parties and third parties (continued):*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Mata uang asing (lanjutan)			*Foreign currencies (continued)*
Citibank N.A., London	8.409	16.390	*Citibank N.A., London*
PT Bank UOB Indonesia	5.838	47.448	*PT Bank UOB Indonesia*
Standard Chartered Bank, United States	3.551	-	*Standard Chartered Bank, United States*
PT Bank ICBC Indonesia	387	77	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	381	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
Bank of China Limited, Jakarta	215	220	*Bank of China Limited, Jakarta*
Citibank N.A., Hong Kong	130	78	*Citibank N.A., Hong Kong*
Uni Credit Bank AG, Germany.	90	-	*Uni Credit Bank AG, Germany.*
Citibank N.A., Australia	55	195	*Citibank N.A., Australia*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	72	-	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	32	-	*Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.*
OCBC Bank, Singapura	24	-	*OCBC Bank, Singapore*
Citibank N.A., Jakarta	-	2.702	*Citibank N.A., Jakarta*
Citibank N.A., Singapura	-	28.097	*Citibank N.A., Singapore*
Citibank N.A., Jepang	-	193	*Citibank N.A., Japan*
	276.088	487.724	
Total	**308.057**	**494.864**	***Total***

d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun: / *d. Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	0,00% - 0,45%	0,00% - 0,37%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00% - 0,025%	0,00% - 0,18%	*Foreign currencies*

e. Cadangan kerugian penurunan nilai: / *e. Allowance for impairment losses:*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan. / *Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAINNYA / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang: / *a. By type and currency:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah:			*Rupiah:*
Pihak Ketiga:			*Third Parties:*
Bank Indonesia	301.832	480.880	*Bank Indonesia*
Bank lainnya	240.000	-	*Other Banks*
Total Rupiah	541.832	480.880	*Total Rupiah*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAINNYA (lanjutan) / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang: (lanjutan) / *a. By type and currency: (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Pihak Ketiga:			*Third Parties:*
Bank Indonesia	404.175	-	*Bank Indonesia*
Bank lainnya	67.363	-	*Other Banks*
Total Mata uang asing	471.538	-	*Total Foreign Currencies*
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	**1.013.370**	**480.880**	***Total Placement with Bank Indonesia and other banks***

b. Tingkat suku bunga efektif rata - rata setahun: / *b. Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	5,25 - 4,00%	5,50% - 5,95%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,43 - 0,72%	-	*United State Dollar*

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia adalah dibawah 1 bulan. / *c. The remaining period until maturity on placement with Bank Indonesia is under 1 month.*

d. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan. / *d. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.*

8. EFEK-EFEK / *8. SECURITIES*

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang: / *a. By purpose, type and currency:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			*Fair value through profit or loss*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi			*Corporate bonds*
PT Bank Victoria International Tbk	23.916	23.365	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.000	8.137	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	9.084	18.396	*PT Bank Bukopin Tbk*
	51.000	49.898	
Obligasi Pemerintah			*Government bond*
Sukuk Negara Ritel 005	-	679	*Sukuk Negara Ritel 005*
Total nilai wajar melalui laba atau rugi	51.000	50.577	*Total fair value through profit or loss*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang: (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi			*Corporate bonds*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	671	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
Obligasi pemerintah			*Government bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	550.000	550.000	*Certificates of Bank Indonesia*
	550.000	550.671	
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.399)	(13.075)	*Unamortized discount*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	540.601	537.596	*Total held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi			*Corporate bonds*
PT Bank Panin Tbk	10.016	-	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	13.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.426	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Medium Term Notes			*Medium Term Notes*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	50.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
Obligasi Pemerintah			*Government bonds*
Sukuk Negara Ritel 008	49.753	-	*Sukuk Negara Ritel 008*
Surat Perbendaharaan Negara	30.450		*Government Treasury Bill*
Sukuk Ritel Syariah 007	10.135	-	*Sukuk Negara Ritel 007*
SUN FR 0065	4.230	-	*SUN FR 0065*
SUN FR 0062	7.282	-	*SUN FR 0062*
	184.292		
Diskonto yang belum diamortisasi	(438)	-	*Unamortized discount*
Total tersedia untuk dijual	183.854	-	*Total available-for sale*
Total	**775.455**	**588.173**	***Total***

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan penerbit: / *b. By issuer:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			*Fair value through profit or loss*
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	-	679	*Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia*
Korporasi	51.000	49.898	*Corporations*
Total nilai wajar Melalui laba atau rugi	51.000	50.577	*Total fair value through profit or loss*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	550.000	550.000	*Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia*
Korporasi	-	671	*Corporations*
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.399)	(13.075)	*Unamortized discount*
Total dimiliki hingga jatuh tempo	540.601	537.596	*Total held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	184.292	-	*Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia*
Diskonto yang belum diamortisasi	(438)	-	*Unamortized discount*
Total tersedia untuk dijual	183.854	-	*Total available-for-sale*
Total	**775.455**	**588.173**	***Total***

Harga pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar antara 94,25% - 101,58%, dari nilai nominal pada tanggal 31 Desember 2016. Bank mengakui adanya kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp992 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

The market value of the available-for-sale securities as of 31 December 2016, ranged between 94.25% - 101.58% of the nominal amounts, respectively. The Bank recognized the unrealized loss from increase or decrease in the market value of marketable securities categorized as available-for-sale in the amount of Rp992 for the period and year ended 31 December 2016.

c. Berdasarkan kolektibilitas: / *c. By collectibility:*

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diklasifikasikan sebagai “lancar”.

All of the marketable securities as of December 31, 2016 and 2015 are classified as “current”.

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat: / *d. By rating:*

Peringkat obligasi yang dimiliki oleh Bank dari PT Penilai Harga Efek Indonesia, pihak ketiga, adalah sebagai berikut:

The Bank investment in bonds were rated by Indonesia Bond Pricing Agency, third party, as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA(idn)	AA(idn)	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	idA	idA	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	idA-	idA-	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Panin Tbk	idAA	-	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	idA+	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*
PT Bank Mandiri Tbk	idAAA	-	*PT Bank Mandiri Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	idAAA	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*

e. Tingkat suku bunga efektif rata - rata setahun: / *e. Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Korporasi	7,40% - 11,30%	9,25% - 11,50%	*Corporate Bonds*
Obligasi Pemerintah	6,15% - 8,30%	6,00% - 11,80%	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	6,05% - 7,15%	6,00% - 11,30%	*Certificates of Bank Indonesia*

f. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo: (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo) / *f. Based on remaining period until maturity: (held-to-maturity securities)*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	540.601	537.127	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 5 tahun	-	201	*> 1 year ≤ 5 years*
> 5 tahun ≤ 10 tahun	-	268	*> 5 years ≤ 10 years*
Total	**540.601**	**537.596**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN / *9. LOANS*

a. Berdasarkan jenis kredit: / *a. By type of loans:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah			*Rupiah*
Karyawan	8.526	8.238	*Employee*
Konsumer	4.116	4.428	*Consumer*
Modal kerja	-	181	*Working capital*
	12.642	12.847	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	4.709.799	4.177.778	*Working capital*
Investasi	2.515.372	1.960.072	*Investment*
Konsumer	613.939	616.695	*Consumer*
Karyawan	6.268	6.430	*Employee*
	7.845.378	6.760.975	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Modal kerja	302.892	317.473	*Working capital*
Investasi	68.827	169.622	*Investment*
	371.719	487.095	
Total	8.229.739	7.260.917	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.976)	(29.046)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.162.763**	**7.231.871**	***Net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi: / *b. By economic sectors:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah			***Rupiah***
Perdagangan besar dan eceran	2.287.790	2.240.454	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.308.919	723.506	*Accommodation, food and beverages*
Industri pengolahan	1.009.284	904.128	*Manufacturing*
Real estat, usaha persewaan dan jasa perusahaan	989.064	684.173	*Real estate, leasing and services*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	578.690	533.481	*Transportation, warehousing and communication*
Konstruksi	518.200	570.043	*Construction*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	163.296	113.028	*Social, art, culture, recreation and other services*
Listrik, gas dan air	82.698	70.890	*Electricity, gas and water*
Perantara keuangan	72.500	123.090	*Financial Intermediary*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	75.563	29.351	*Agriculture, hunting and foresty*
Pertambangan	64.911	59.180	*Mining*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	47.842	63.189	*Health and social services*
Jasa pendidikan	16.414	10.222	*Education services*
Perikanan	9.765	11.284	*Fishing*

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi: (lanjutan) / *b. By economic sectors: (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah (lanjutan)			***Rupiah (continued)***
Lain-lain	633.084	637.803	*Others*
	7.858.020	6.773.822	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Industri pengolahan	271.372	282.610	*Manufacturing*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	37.190	57.486	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan dan penggalian	23.955	45.347	*Mining and excavation*
Perdagangan besar dan eceran	21.394	44.142	*Wholesale and retail*
Konstruksi	9.176	46.599	*Construction*
Real estat, usaha persewaan dan jasa perusahaan	8.632	10.911	*Real estate, leasing and services*
	371.719	487.095	
Total	8.229.739	7.260.917	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.976)	(29.046)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.162.763**	**7.231.871**	***Net***

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit: / *c. By maturity based on loan agreement:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah			*Rupiah*
< 1 tahun	3.957.913	3.403.745	*< 1 year*
≥ 1 - 2 tahun	393.783	488.940	*≥ 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	1.485.062	1.059.070	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	2.021.262	1.822.067	*> 5 years*
	7.858.020	6.773.822	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
<1 tahun	276.775	302.179	*< 1 year*
≥ 1 - 2 tahun	51.873	79.447	*≥ 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	15.830	80.048	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	27.241	25.421	*> 5 years*
	371.719	487.095	
Total	8.229.739	7.260.917	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.976)	(29.046)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.162.763**	**7.231.871**	***Net***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

d. Berdasarkan kolektibilitas: / *d. By collectibility:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Lancar	7.840.019	6.986.033	*Current*
Dalam perhatian khusus	140.009	138.994	*Special mention*
Kurang lancar	16.886	344	*Sub-standard*
Diragukan	86.266	17.063	*Doubtful*
Macet	146.559	118.483	*Loss*
	8.229.739	7.260.917	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.976)	(29.046)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.162.763**	**7.231.871**	***Net***

e. Kredit restrukturisasi: / *e. Restructured loans:*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar: / *As of December 31, 2016 and 2015 the Bank restructured loans are as follows:*

Kolektibilitas/*Collectibility*		31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015
Modal Kerja/ *Working Capital*	Lancar/*Current*	108.475	132.632
	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	-	59.986
	Kurang lancar/*Sub-standard*	76.789	-
	Macet/*Loss*	16.542	8.592
		201.806	201.210
Investasi/*Investment*	Lancar/*Current*	273.311	87.861
	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	35.505	26.420
	Macet/Loss	3.336	15.080
		312.152	129.361
Konsumer/*Consumer*	Lancar/*Current*	537	673
	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	385	393
		922	1.066
Total		514.880	331.637
Cadangan kerugian penurunan nilai		(11.206)	(6.620)
Neto		**503.674**	**325.017**

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit restrukturisasi (lanjutan):

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu dan penyesuaian suku bunga.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan:

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit dengan bunga untuk membeli rumah, kendaraan bermotor dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 6% - 11% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Kredit ini berjangka waktu antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah Rp7.714 and Rp8.914 yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar (Catatan 31).

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 46,80% dan 38,62% masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

g. Tingkat suku bunga efektif rata - rata setahun:

9. LOANS (continued)

e. Restructured loans (continued):

All restructured loans were modified through extension of loan maturity period and interest rate adjustment.

f. Employee loans:

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 6% to 11% for the years ended December 31, 2016 and 2015, which are intended for acquisition of houses and other personal properties of the employees. These loans will mature within 1 to 15 years and are collected through monthly payroll deductions.

Loans to related parties as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp7,714 and Rp8,914, respectively, which are given to Boards of Commissioners, Directors, and executive officers, and are classified as current (Note 31).

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 46.80% and 38.62% as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

g. Average effective interest rates per annum:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	12,73%	13,12%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	6,24%	6,64%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	6,05%	6,04%	*Singapore Dollar*

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

9. LOANS (continued)

h. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	29.046	23.612	*Beginning balance*
Penyisihan yang berasal dari PT Bank Antardaerah	33.233	-	*Allowance from PT Bank Antardaerah*
Penyisihan selama tahun berjalan	12.076	14.598	*Provision during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(6.112)	(2.491)	*Write-off during the year*
Unwinding interest	(1.197)	(5.899)	*Unwinding interest*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(70)	(774)	*Foreign Exchange translation difference*
Saldo akhir	**66.976**	**29.046**	***Ending balance***

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan secara individual dan kolektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (Catatan 37a):

Allowance for impairment losses on individual and collective assessments of loans for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows (Note 37a):

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Cadangan kerugian penurunan nilai			*Allowance for impairment losses*
Individual	33.412	15.933	*Individual*
Kolektif	33.564	13.113	*Collective*
Total cadangan kerugian penurunan nilai	**66.976**	**29.046**	***Total allowance for impairment losses***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL-bruto) Bank, terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 3,03% dan 1,87%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio NPL-neto) adalah sebesar 2,48% dan 1,63%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans, is 3.03% and 1.87% as of December 31, 2016 and 2015, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) is 2.48% and 1.63% as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI / *10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL*

	31 Desember/*December 31,* 2016					
	Tanggal pembelian/ *purchase date*	**Tanggal penjualan kembali/ *Range of resale date***	**Harga penjualan kembali/ *Resale price***	**Pendapatan bunga yang belum diakui/ *Unearned interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Transaksi dengan Bank Indonesia, pihak ketiga Rupiah						*Transactions with Bank Indonesia, third party* *Rupiah*
Surat utang negara						*Government promissory notes*
SUN FR, 0071	21 Desember/ *December 21, 2016*	4 Januari/ *January 4, 2017*	31.833	(770)	31.063	*SUN FR. 0071*
SUN FR, 0065	21 Desember/ *December 21, 2016*	18 Januari/ *January 18, 2017*	24.453	(236)	24.217	*SUN FR. 0065*
SPN 12170302	28 Desember/ *December 28, 2016*	4 Januari/ *January 4, 2017*	94.104	(50)	94.054	*SPN 12170302*
Total			150.390	(1.056)	149.334	***Total***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses on securities purchased under agreement to resell should be provided as of December 31, 2016.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA / *11. INTEREST RECEIVABLES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Bunga atas:			*Interest on:*
Kredit yang diberikan	31.676	25.737	*Loans*
Efek-efek	1.250	410	*Securities*
Total	**32.926**	**26.147**	***Total***

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp23 dan Rp21 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 31).

Interest receivables from related parties as of December 31, 2016 and 2015, amounted to Rp23 and Rp21, respectively (Note 31).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp565 dan Rp872 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 32).

Interest receivables in foreign currencies as of December 31, 2016 and 2015 are amounted to Rp565 and Rp872, (equivalent in Rupiah), respectively (Note 32).

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Perubahan selama tahun 2016/*Changes during 2016*

	1 Januari/ *January 1, 2016*	Nilai wajar dari Akuisisi entitas anak/ *Fair value from Acquisition of subsidiary*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31, 2016*	
Biaya Perolehan:							*Cost:*
Tanah	48.313	168.250	-	-	-	216.563	*Land*
Bangunan	194.140	28.298	13.568	-	5.179	241.185	*Buildings*
Prasarana	27.784	-	865	-	5.894	34.543	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	31.786	4.639	3.402	(111)	4.180	43.896	*Office equipment*
Kendaraan	39.832	4.880	11.046	(5.130)	727	51.355	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	15.387	-	9.651	(450)	(15.980)	8.608	*Construction in progress*
	357.242	206.067	38.532	(5.691)	-	596.150	
Akumulasi penyusutan:							*Accumulated Depreciation:*
Bangunan	20.184	-	12.921	-	-	(33.105)	*Buildings*
Prasarana	5.893	-	4.918	-	-	(10.811)	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	18.072	-	9.296	(83)	-	(27.285)	*Office equipment*
Kendaraan	15.627	-	8.541	(3.527)	-	(20.641)	*Vehicles*
	59.776	-	35.676	(3.610)	-	(91.842)	
Nilai Buku Neto	**297.466**					**504.308**	***Net book value***

Perubahan selama tahun 2015/*Changes during 2015*

	1 Januari/ *January 1, 2015*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31 2015*	
Biaya Perolehan:						*Cost*
Tanah	48.313	-	-	-	48.313	*Land*
Bangunan	158.706	1.065	(2.356)	36.725	194.140	*Buildings*
Prasarana	20.417	3.989	(14)	3.392	27.784	*Leasehold Improvements*
Inventaris kantor	21.376	6.176	(176)	4.410	31.786	*Office equipments*
Kendaraan	35.046	5.850	(1.902)	838	39.832	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	50.607	10.145	-	(45.365)	15.387	*Construction in progress*
	334.465	27.225	(4.448)	-	357.242	
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	9.674	10.762	(252)	-	20.184	*Buildings*
Prasarana	2.347	3.546	-	-	5.893	*Leasehold improvements*
Inventaris kantor	7.436	10.757	(121)	-	18.072	*Office equipment*
Kendaraan	7.950	9.202	(1.525)	-	15.627	*Vehicles*
	27.407	34.267	(1.898)	-	59.776	
Nilai Buku Neto	**307.058**				**297.466**	**Net book value**

Seluruh aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan kepemilikan langsung.

All of the Bank fixed assets are directly owned by the Bank as of December 31, 2016 and 2015.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp35.677 dan Rp34.267 masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Depreciation charged to operations amounted to Rp35,677 and Rp34,267 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada perusahaan asuransi yaitu, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT Asuransi Wahana Tata dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp123.095 dan Rp3.853 pada tanggal 31 Desember 2016, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp92.350 pada tanggal 31 Desember 2015. Semua perusahaan asuransi yang disebutkan diatas adalah merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except for land, are insured against losses from fire with insurance companies as follows PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk and PT Asuransi Wahana Tata for coverage amounted to Rp123,095 and Rp3,853, respectively as of December 31, 2016, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk for coverage amounted to Rp92,350 as of December 31, 2015. All the said insurance companies are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank menjual aset tetap masing-masing dengan nilai tercatat Rp1.640 dan Rp2.550 pada harga jual masing-masing sebesar Rp3.083 dan Rp5.140. Bank mencatat keuntungan dari hasil penjualan aset tetap dengan nilai masing-masing sebesar Rp1.443 dan Rp2.590 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Bank sold certain fixed assets with a net book value amounting to Rp1,640 and Rp2,550, for Rp3,083 and Rp5,140, respectively. The Bank recorded a gain on sale of fixed assets amounting to Rp1,443 and Rp2,590, in the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp31.684 dan RpNihil, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

The gross carrying amount of the Bank fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp31,684 and RpNil, as of December 31, 2016 and 2015 (unaudited), respectively.

Jumlah tercatat aset tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebagai berikut:

Fixed assets carrying values if recorded using cost method are the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Tanah	67.243	7.559	*Land*
Bangunan	135.065	98.761	*Buildings*
Prasarana	23.983	22.216	*Leaseholds improvements*
Inventaris kantor	17.442	13.546	*Office equipments*
Kendaraan	27.169	21.113	*Vehicles*
Total	**270.902**	**163.195**	***Total***

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2016*			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Prasarana	75%	8.608	2017	*Leasehold Improvements*
		8.608		

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that as of December 31, 2016 and 2015, no impairment in value for fixed assets should be recorded.

13. *GOODWILL*

Seperti diungkapkan pada Catatan 1, Bank melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada Bank ANDA. Nilai wajar sementara dari aset dan liabilitas teridentifikasi Bank ANDA pada tanggal akuisisi (24 Juni 2016) adalah:

13. *GOODWILL*

As discussed in Note 1, the Bank acquired 100% equity interests in Bank ANDA. The provisional fair values of the identifiable assets and liabilities of Bank ANDA as at the date of acquisition (June 24, 2016) were:

	Nilai Wajar Sementara/ *Provisional Fair Value*	
Harga perolehan akuisisi saham	**517.913**	***Share acquisition transaction costs***
Liabilitas		***Liabilities***
Estimasi Kewajiban pajak tangguhan dari penyesuaian nilai wajar aset tetap	(1.433)	*Estimated Deferred tax liabilities from fair value adjustment of fixed assets*
Estimasi Aset pajak tangguhan dan penyesuaian nilai wajar Aset Tak Berwujud	13.491	*Estimated Deferred tax assets and fair value adjustments of Intangible Assets*
Liabilitas segera	43.419	*Liabilities immediately payable*
Simpanan	1.552.278	*Deposits*
Simpanan dari Bank Lain	100.785	*Deposits from other banks*
Utang Pajak	1.593	*Taxes Payable*
Liabilitas lain - lain	10.273	*Other Liabilities*
Sub-total	1.720.406	*Sub-total*
Aset		***Assets***
Kas	25.460	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	120.886	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	24.155	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	389.800	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	207.507	*Securities*
Kredit yang diberikan	993.649	*Loans*
Investasi dalam saham	6	*Investing in stocks*
Pendapatan bunga yang masih akan diberikan	10.383	*Interest receivables*
Aset pajak tangguhan	6.376	*Deferred tax assets*
Aset tetap	205.412	*Fixed Assets*
Aset lain - lain	8.527	*Other assets*
Sub-total	1.992.161	*Sub-total*
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	**271.755**	***Total identifiable net assets at fair values***
***Goodwill* atas akuisisi**	**246.158**	***Goodwill arising on acquisition***
Core Deposit Intangible	55.428	*Core Deposit Intangible*
Teknologi Perangkat Lunak dan Teknologi Pendukung lainnya	655	*Software technology and Other supporting technologies*
Residual Goodwill	**190.075**	***Residual Goodwill***
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	271.755	*Total identifiable net assets at fair values*
Goodwill atas akuisisi	246.158	*Goodwill arising on acquisition*
Harga perolehan akuisisi saham	517.913	*Share acquisition transaction costs*
Saldo kas dan setara kas milik Bank ANDA	(560.301)	*Bank Anda's cash and cash equivalent*
Arus kas keluar neto dari akuisisi entitas anak	(42.388)	*Net cash out flow from acquisition of subsidiary*

13. *GOODWILL* (lanjutan) / *GOODWILL (continued)*

Nilai wajar yang disajikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah jumlah sementara mengingat kompleksitas dari akuisisi dan sifat ketidakpastian yang inheren dari sektor perbankan. Reviu atas nilai wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi akan diselesaikan paling lambat dalam 12 bulan sejak tanggal akuisisi.

The fair values disclosed are provisional as of December 31, 2016 due to the complexity of the acquisition and the inherently uncertain nature of the banking sector. The review of the fair value of the assets and liabilities acquired will be completed at the latest within 12 months since the acquisition date.

Tujuan dilakukannya akuisisi adalah meningkatkan potensi skala usaha PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi lebih besar serta meningkatnya jangkauan operasional PT Bank Windu Kentjana International Tbk terutama pada area yang sebelumnya merupakan basis kekuatan utama yang dimiliki oleh Bank Antardaerah, baik itu untuk pemberian pinjaman maupun sebagai sumber perolehan dana pihak ketiga.

The purpose of the acquisition is to increase the potential scale of PT Bank Windu Kentjana International Tbk's business as well as increased in operational range of the Bank especially in the areas that were previously the main power base owned by Bank Antardaerah, both for lending as well as source of third party funds.

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *PREPAID EXPENSES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Sewa	18.348	22.108	*Rent*
Pemeliharaan Informasi Teknologi	8.150	6.111	*Information Technology Maintenance*
Asuransi	2.523	1.988	*Insurance*
Renovasi kantor	1.765	2.905	*Office renovation*
Lain-lain	4.441	1.791	*Others*
Total	**35.227**	**34.903**	***Total***

15. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH / *FORECLOSED ASSETS*

Agunan yang diambil alih merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

16. ASET LAIN-LAIN / *OTHER ASSETS*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Core deposits intangible	55.428	-	*Core deposits intangible*
Uang jaminan	4.966	3.133	*Refundable deposits*
Tagihan transaksi ATM Prima	4.919	3.062	*ATM Prima billing transaction*
Persediaan	4.444	3.492	*Inventories*
Claims for tax refund	1.481	15.569	*Claims for tax refund*
Uang muka pembelian aset	79	1.241	*Down payment of fixed assets*
Biaya yang ditangguhkan	-	7.476	*Deffered expenses*
Uang muka akuisisi	-	100.000	*Advance for acquisition*
Lain-lain	1.683	1.647	*Others*
Total - Neto	**73.000**	**135.620**	***Total - Net***

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *16. OTHER ASSETS (continued)*

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp135 dan Rp741.

Other assets denominated in foreign currencies as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp135 and Rp741, respectively.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham bersyarat (CSPA) antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) dengan pemegang saham PT Bank Antardaerah (Bank Anda) pada tanggal 1 Juli 2015, yang menyetujui Bank Windu akan mengakuisisi 100% saham Bank Anda dalam rangka penggabungan usaha, maka pada tanggal 2 Juli 2015 dan 21 Desember 2015 dilakukan pembayaran awal oleh Bank Windu kepada pemegang saham Bank Anda masing-masing sebesar Rp50.000 dan Rp50.000, yang disajikan sebagai uang muka akuisisi.

Based on conditional sale and purchase agreement (CSPA) between PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) and shareholders of PT Bank Antardaerah (Bank Anda) on July 1, 2015, which allowed Bank Windu to acquire 100% shares of Bank Anda in the context of merger process, thus, Bank Windu has made initial payment to shareholders of Bank Anda on July 2, 2015 and December 21, 2015 amounting to Rp50,000 and Rp50,000, respectively, which is presented as advance for acquisition.

Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu dibentuk pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank believe that no allowance for impairment losses is needed as of December 31, 2016 and 2015.

Manajemen berpendapat estimasi umur *Core Deposit Intangible* adalah selama 10 (sepuluh) tahun.

Management believes that the estimated useful life of Core Deposit Intangible is 10 (ten) years.

17. LIABILITAS SEGERA / *17. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

As of December 31, 2016 and 2015 liabilities immediately payable are related to clearing transactions and transfers.

18. SIMPANAN / *18. DEPOSITS*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Rupiah:			*Rupiah:*
Deposito berjangka	6.235.408	6.127.290	*Time deposits*
Giro	1.043.771	502.255	*Current accounts*
Tabungan	1.033.330	646.352	*Savings accounts*
	8.312.509	7.275.897	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Deposito berjangka	789.607	908.113	*Time deposits*
Giro	415.884	175.692	*Current accounts*
	1.205.491	1.083.805	
Total	**9.518.000**	**8.359.702**	***Total***

18. SIMPANAN (lanjutan) / 18. DEPOSITS (continued)

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (IDIC) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank are participants of the program.

a. Giro / *a. Current accounts*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah	148.983	20.909	*Rupiah*
Mata uang asing	9.890	16.409	*Foreign currencies*
	158.873	37.318	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	894.788	481.346	*Rupiah*
Mata uang asing	405.994	159.283	*Foreign currencies*
	1.300.782	640.629	
Total	**1.459.655**	**677.947**	***Total***

Suku bunga efektif rata - rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	2,04%	2,15%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,13%	0,15%	*Foreign currencies*

Terdapat giro yang dijadikan jaminan kredit sebesar Rp22 dan RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There are current accounts pledged as loan collateral amounting to Rp22 and RpNil as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

b. Tabungan / *b. Savings accounts*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah			*Rupiah*
Kentjana	2.362	904	*Kentjana*
Tabungan Prestise	706	-	*Tabungan Prestise*
Windu	817	472	*Windu*
Smartplan Reguler	156	286	*Smartplan Reguler*
Tahapan Windu	126	292	*Tahapan Windu*
Smartplan	131	23	*Smartplan*
Tahapan Payroll	2	-	*Tahapan Payroll*
Tabungan Anda	-	-	*Tabungan Anda*
Windu Saver	-	-	*Windu Saver*
Winplan	-	-	*Winplan*
	4.300	1.977	

18. SIMPANAN (lanjutan) / *18. DEPOSITS (continued)*

b. Tabungan (lanjutan) / *b. Savings accounts (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Kentjana	405.690	303.851	*Kentjana*
Windu	263.926	258.786	*Windu*
Tabungan Anda	183.836	-	*Tabungan Anda*
Tabungan Prestise	71.387	-	*Tabungan Prestise*
Tahapan Windu	34.626	40.014	*Tahapan Windu*
Bisnis	29.581	23.789	*Bisnis*
Tahapan Payroll	16.479	7.527	*Tahapan Payroll*
Smartplan	15.609	4.528	*Smartplan*
Smartplan Reguler	6.433	3.332	*Smartplan Reguler*
Tabungan Karyawan	1.364	730	*Staff Loans*
Winplan	95	1.795	*Winplan*
Win Edu	4	9	*Win Edu*
Windu Saver	-	14	*Windu Saver*
	1.029.030	644.375	
Total	**1.033.330**	**646.352**	***Total***

Tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah Rp348 dan RpNihil.

Total savings account amounting to Rp348 and RpNil as of December 31, 2016 and 2015, respectively, which were pledged and used as credit guarantee.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	1,75%	2,04%	*Rupiah*

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah	65.886	20.426	*Rupiah*
Mata uang asing	1.417	42.298	*Foreign currencies*
	67.303	62.724	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	6.169.522	6.106.864	*Rupiah*
Mata uang asing	788.190	865.815	*Foreign currencies*
	6.957.712	6.972.679	
Total	**7.025.015**	**7.035.403**	***Total***

18. SIMPANAN (lanjutan) / *18. DEPOSITS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

Suku bunga efektif rata-rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Rupiah	6,93%	9,10%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,42%	2,18%	*Foreign currencies*

Berdasarkan tanggal jatuh tempo: / *By maturity date:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
< 1 bulan	5.832.502	5.872.716	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	830.667	833.872	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	248.531	207.322	*> 3 - 6 months*
> 6 - 12 bulan	113.315	121.493	*> 6 - 12 months*
Total	**7.025.015**	**7.035.403**	***Total***

Total deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi dan letters of credit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp439.036 dan Rp415.609.

Total time deposits amounting to Rp439,036 and Rp415,609 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit given by the Bank.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	140.642	157.685	*Time deposits*
Giro	13.124	6.029	*Current accounts*
Tabungan Bisnis	13.823	1.523	*Business savings*
Total	**167.589**	**165.237**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2016 and 2015 there is no deposit from other Banks which was pledged as collateral.

Suku bunga efektif rata - rata per tahun: / *Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah	6,78%	8,04%	*Rupiah*

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

Berdasarkan tanggal jatuh tempo: / *By maturity date:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
< 1 bulan	161.089	159.237	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	6.500	4.500	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	-	1.500	*> 3 - 12 months*
Total	**167.589**	**165.237**	***Total***

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Bank			***The Bank***
PPh pasal 21	1.459	1.171	*Income tax Article 21*
PPh pasal 23 dan 26	274	149	*Income tax Article 23 and 26*
PPh pasal 25	2.448	3.161	*Income tax Article 25*
PPh pasal 4 (2)	6.894	9.295	*Income tax Article 4(2)*
PPh pasal 29	69	11.773	*Income tax Article 29*
Subtotal	**11.144**	**25.549**	***Subtotal***
PT Bank Antardaerah			***PT Bank Antardaerah***
PPh pasal 21	3.518	-	*Income tax Article 21*
PPh pasal 23 dan 26	242	-	*Income tax Article 23 and 26*
Subtotal	**3.760**	**-**	***Subtotal***
Total	**14.904**	**25.549**	***Total***

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Bank yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Bank's own calculation of tax liabilities (self assessment). Tax authorities may conduct a tax audit on the Bank within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

b. Beban pajak / *b. Tax expense*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	2015	
Beban Pajak Kini			***Current Tax Expense***
Bank	26.009	30.066	*The Bank*
PT Bank Antardaerah	-	(3.118)	*PT Bank Antardaerah*
Total beban pajak kini	**26.009**	**26.948**	***Total the current tax expense***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

b. Beban pajak (lanjutan) / *b. Tax expense (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Beban Pajak tangguhan			***Deffered Tax Expense***
Bank	(1.611)	-	*The Bank*
PT Bank Antardaerah	4.175	-	*PT Bank Antardaerah*
Total beban pajak tangguhan	**2.564**	**-**	***Total the deffered tax expense***
Pajak periode sebelumnya			***Tax for the prior period***
Bank	28.694	2.202	*The Bank*
Total pajak periode Sebelumnya	**28.694**	**2.202**	***Total tax for the prior period***
Total Beban Pajak	**57.267**	**29.150**	***Total Tax Expenses***

c. Pajak kini / *c. Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	79.445	96.528	*Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba PT Bank Antardaerah sebelum beban pajak untuk periode 1 Juli 2016 sampai dengan 30 November 2016	(23.909)	-	*PT Bank Antardaerah's income before tax expense for period July 1, 2016 to November 30, 2016*
Laba Bank sebelum beban pajak	55.536	96.528	*The Bank's income before tax expense*
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
Kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(11.594)	(18)	*Provision for impairment losses on earning assets*
Pemulihan penurunan nilai atas aset non-produktif	-	(35)	*Recovery of impairment losses on non-earning assets*
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	14.155	10.294	*Estimated employee benefit liabilities*
Pembayaran imbalan kerja	(3.143)	(1.448)	*Employee benefits paid*
Cadangan bonus dan THR	664	252	*Bonus and festives provision*
Penyusutan aset tetap	7.462	8.987	*Depreciation of fixed assets*
Lain - lain	(1.098)	(5.560)	*Others*
Total perbedaan temporer	**6.446**	**12.472**	***Total temporary differences***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

c. Pajak kini (lanjutan) / *c. Current tax (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

A reconciliation between income before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
Biaya promosi	6.641	4.276	*Promotion expense*
Kesejahteraan karyawan	1.708	1.553	*Benefits-in-kind*
Pajak dan perijinan	15.863	-	*Tax and license*
Perawatan Kesehatan	7.073	-	*Health Care*
Lain - lain	10.771	5.436	*Others*
Total perbedaan permanen	**42.056**	**11.265**	***Total permanent differences***
Laba kena pajak	**104.038**	**120.265**	***Taxable Income***
Pajak penghasilan tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	26.010	30.066	*Current income tax expense at standard statutory tax rate (25%)*
Dikurangi : pajak penghasilan yang dibayar dimuka - Pasal 25	(25.941)	(18.293)	*Less : prepayment income tax paid - Article 25*
Utang pajak penghasilan	**69**	**11.773**	***Income tax payable***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2016 dan 2015 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Taxable income which is a result from the reconciliation for the year 2016 and 2015 will be used as basis in the submission of the Company's Annual Corporate Tax Return.

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets (liabilities)*

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016*)	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(23.395)	(22.250)	*Allowance for impairment losses on earning assets*
Cadangan kerugian - kerugian Penurunan nilai aset non produktif	128	128	*Allowance for impairment losses on non – earning assets*
Provisi imbalan kerja karyawan	17.220	11.587	*Provision for employee benefit liabilities*
Penyusutan aset tetap	(6.533)	3.774	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan bonus	3.989	3.823	*Bonus allowance*
Lain-lain	736	1.011	*Others*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	**(7.855)**	**(1.927)**	***Deffered tax liabilities, net***

***) termasuk aset pajak tangguhan PT Bank Antardaerah sebesar Rp8.771 yang telah bergabung sejak tanggal 30 November 2016**

****) Including PT Bank Antardaerah's deferred tax asset amounting Rp8,771 which has been merged on November 30, 2016***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Bank bergantung atas laba kena pajak pada masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada tahun mendatang.

e. Rekonsiliasi antara beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank are dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary differences can be realized in the next year.

e. Reconciliation of tax expense

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	79.445	96.528	*Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	19.861	24.132	*Income tax expense at effective tax rates*
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	10.514	2.816	*Tax effect of permanent differences*
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen PT Bank Antardaerah	247	-	*Tax effect of PT Bank Antardaerah permanent differences*
Pajak periode sebelumnya	28.694	-	*Prior period tax*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	6.890	-	*Unrecognized deferred tax assets*
Pajak tahun sebelumnya	-	2.202	*Tax for the prior year*
Penyesuaian konsolidasi	(8.939)	-	*Consolidation adjustment*
Total beban pajak	**57.267**	**29.150**	***Total tax expense***

f. Pemeriksaan Pajak

Selama tahun 2013, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun 2007 dan 2008 atas berbagai jenis pajak sebesar Rp33.153. Atas kurang bayar tersebut Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp16.693, dimana dari pembayaran tersebut, Bank sedang dalam proses mengajukan keberatan sebesar Rp7.554 dan sebesar Rp9.139 disajikan sebagai bagian dari Beban Pajak - Neto di dalam Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Tax assessment

In 2013, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") which assessed the Bank for underpayment and tax billing ("STP") of various tax for years 2007 and 2008 amounting to Rp33,153. For this underpayment, the Bank has paid the amount of Rp16,693 and for the said payment, the Bank has proposed for an appeal amounting to Rp7,554 and amounting to Rp9,139 presented as part of Tax Expense - Net in the Statement of profit or loss and other comprehensive income.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengeluarkan keputusan tentang keberatan Bank atas Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun 2007 dan 2008. Atas penolakan tersebut Bank mengajukan banding dengan terlebih dahulu membayar Rp3.387. Dengan demikian total keberatan yang telah dibayarkan oleh Bank per tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp10.940.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kantor pajak belum mengeluarkan keputusan atas banding yang diajukan Bank.

Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas lebih bayar pajak tahun 2013 sebesar Rp2.536. SKPKB tersebut menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak tahun buku 2013 sebesar Rp17.593. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp2.202 yang disetujui sehingga lebih bayar pajak tahun 2013 menjadi sebesar Rp334. Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak-neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kantor pajak belum mengeluarkan keputusan atas keberatan yang diajukan Bank.

Pada tahun 2016, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas lebih bayar pajak tahun 2014 sebesar Rp4.295. SKPKB tersebut menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak tahun buku 2014 sebesar Rp9.389. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp1.665 yang disetujui sehingga lebih bayar pajak tahun 2014 menjadi sebesar Rp2.630. Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak-neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016.

20. TAXATION (continued)

f. Tax assessment (continued)

In 2015, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") which assessed the Bank for underpayment and tax billing ("STP") of various tax for years 2007 and 2008. Because of the rejection, the Bank submitted an appeal by paying Rp3,387 in advance. Accordingly total of appeal paid by the Bank as of June 30, 2016 amounted to Rp10,940.

Up to the completion date of these financial statements, the tax office has not yet issued the decision regarding the appeal that was submitted by the Bank.

In 2015, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") for the overpayment tax for year 2013 amounting to Rp2,536. The tax assessment letter assessed the Bank for underpayment tax for year 2013 amounting to Rp17,593. Based upon the tax assessment letter, Bank filed an objection to the Tax Office, except for Rp2,202 that was approved so that the overpayment tax for year 2013 became Rp334. The Bank recorded amount that was approved before as part of Tax expense - net in 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

Up to the completion date of these financial statements, the tax office has not yet issued the decision regarding the objection that was submitted by the Bank.

In 2016, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") for the overpayment tax for year 2014 amounting to Rp4,295. The tax assessment letter assessed the Bank for underpayment tax for year 2014 amounting to Rp9,389. Based on the tax assessment letter, Bank filed an objection to the Tax Office, except for Rp1,665 that was approved so that the overpayment tax for year 2014 became Rp2,630. The Bank recorded amount that was approved before as part of Tax expense - net in 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income.

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Di tahun 2016, Bank memutuskan untuk tidak melanjutkan proses keberatan atas seluruh ketetapan kurang bayar pajak dan telah membebankan tagihan pajak dan kurang bayar pajak ke laba rugi tahun 2016 dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan terkini di Indonesia.

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

In 2016, the Bank decided not to proceed with filing an objection on all the assessment for underpayment and charged the claims for tax refund and underpayment tax to the 2016 profit or loss considering recent development in the tax regulation in Indonesia.

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *21. INTEREST PAYABLES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Simpanan			*Deposits*
Deposito berjangka	23.368	29.783	*Time Deposits*
Giro	776	176	*Current accounts*
Tabungan	762	1	*Saving accounts*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Deposito berjangka	300	795	*Time Deposits*
Giro	4	3	*Current accounts*
Total	**25.210**	**30.758**	***Total***

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan adalah bunga yang masih harus dibayar yang berasal dari pihak-pihak berelasi dengan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp151 dan Rp319 (Catatan 31).

Included in interest payables from deposits are interest payables from related parties to the Bank for December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp151 and Rp319, respectively (Note 31).

22. LIABILITAS LAIN-LAIN / *22. OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Biaya yang harus dibayar	13.347	1.002	*Accrued expenses*
Liabilitas notaris	4.778	3.892	*Notary liability*
Provisi kredit diterima dimuka	1.911	2.526	*Advances on credit provision*
Setoran jaminan	1.088	543	*Security deposits*
Lain-lain	3.408	2.190	*Others*
Total	**24.532**	**10.153**	***Total***

Lain-lain merupakan cadangan atas bea pengalihan hak atas tanah dan bangunan, biaya promosi, bonus, profesional, dan lainnya.

Others represent allowance for land and building title transfer duty, promotion expenses, bonus, professional and others.

23. MODAL SAHAM / *23. CAPITAL STOCK*

a. Modal saham / *a. Capital stock*

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan isetor penuh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of the Bank authorized capital stock and issued and fully paid-up capital stock as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2016				
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ *Par value per share (Full Rupiah)***	**Total nilai saham/ *Total shares value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	
Modal dasar	26.000.000.000	100	2.600.000	100,00%	*Authorized capital*
Modal ditempatkan dan disetor penuh					*Issued and fully paid-up*
China Construction Bank Corporation	9.978.756.012	100	997.876	60,00%	*China Construction Bank Corporation*
Johnny Wiraatmadja	4.269.940.362	100	426.994	25,68%	*Johnny Wiraadmadja*
Sjerra Salim	489.559.022	100	48.956	2,94%	*Sjerra Salim*
PT Blue Cross Indonesia	143.331.157	100	14.333	0,86%	*PT Blue Cross Indonesia*
Masyarakat	1.749.874.198	100	174.987	10,52%	*Public*
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	**16.631.460.751**	**100**	**1.663.146**	**100.00%**	***Total issued and fully paid-up***

	31 Desember/*December 31*, 2015				
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	**Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ *Par value per share (Full Rupiah)***	**Total nilai saham/ *Total shares value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership***	
Modal dasar	10.000.000.000	100	1.000.000	100,00%	*Authorized capital*
Modal ditempatkan dan disetor penuh					*Issued and fully paid-up*
Johnny Wiraatmadja	3.831.362.904	100	383.136	58,61%	*Johnny Wiraadmadja*
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	100	55.671	8,52%	*PT Mitra Wadah Kencana*
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	100	54.255	8,30%	*PT Blue Cross Indonesia*
Sjerra Salim	51.495.306	100	5.150	0,79%	*Sjerra Salim*
Masyarakat	1.554.175.109	100	155.417	23,78%	*Public*
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	**6.536.286.535**	**100**	**653.629**	**100.00%**	***Total issued and fully paid-up***

Rincian penambahan modal saham selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

The details of the Bank capital stock in 2016 are as follows:

	Modal dasar	**Modal ditempatkan dan disetor penuh**	
Saldo awal per 31 Desember 2015	10.000.000.000	6.536.286.535	*Beginning balance as of December 31, 2015*
Kenaikan dari Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV)	16.000.000.000	10.095.174.216	*Increase from Limited Public Offering IV (PUT IV)*
Saldo akhir per 31 Desember 2016	**26.000.000.000**	**16.631.460.751**	***Ending balance as of December 31, 2016***

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Manajemen permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun pelaporan.

Pada tanggal 22 Juni 2016, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (”OJK”) berdasarkan Surat Keputusan No. S - 311/D.04/2016 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat sejumlah 10.083.519.837 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam rupiah penuh) per saham atau senilai Rp 1.008.351.983.700 (dalam nilai penuh).

23. CAPITAL STOCK (continued)

b. Capital management

The primary objectives of the Bank capital management policy are to ensure that the Bank and comply with externally imposed capital requirements and that the Bank maintain healthy capital ratios in order to support their business and to maximize shareholder value.

The Bank manage their capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of their activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia`s approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank have complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting year.

On June 22, 2016, the Bank obtained the Effective Notification from the Financial Authority (”OJK”) through its Decree No. S-311/D.04/2016 in relation to Limited Public Offering IV (PUT IV) by issuing the Right Issue (HMETD), hence the Bank’s issued and fully paid capital increased amounting to 10,083,519,837 shares with par value of Rp100 (full amount) per share or Rp1,008,351,983,700 (full amount).

23. MODAL SAHAM (lanjutan) / *23. CAPITAL STOCK (continued)*

b. Manajemen permodalan / *b. Capital management*

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini dan ditambah hasil konversi sejumlah 11.654.379 waran seri II yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp190 (nilai penuh) per saham menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham), modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.146.075.100 (dalam nilai penuh) yang terdiri dari 16.631.460.751 saham seperti yang tercantum dalam akta notaris No. 69 tanggal 25 Agustus 2016 dibuat dihadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H. notaris di Jakarta dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0099515.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 26 Agustus 2016.

With this Limited Public Offering added with conversion of 11,654,379 Warrant Series II which was exercised using Exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share), the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,146,075,100 (full amount) representing 16,631,460,751 shares as stated in Notarial Deed No. 69 dated August 25, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta and registered by The Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in it's letter No. AHU-0099515.AH.01.11. Year 2016 dated August 26, 2016.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) calculations for the Bank as of December 31, 2016 and 2015 in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Bank			*Bank*
Dengan pembebanan risiko kredit:			*Credit risk charges:*
Total Modal Tier I dan II	2.125.425	1.383.164	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	10.224.568	7.825.522	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit	20,79%	17,68%	*CAR - credit risk*
Dengan pembebanan risiko kredit dan pasar:			*Credit and market risks charges:*
Total Modal Tier I dan II	2.125.425	1.383.164	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	10.272.233	7.844.885	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit dan pasar	20,69%	17,63%	*CAR - credit and market risks*
Dengan pembebanan risiko kredit, pasar dan operasional			*Credit market and operational risks charges:*
Total Modal Tier I dan II	2.125.425	1.383.164	*Total Tier I and II Capital*
Total Risiko-Aset Tertimbang	10.941.627	8.440.446	*Total Risk-Weighted Assets*
KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	19,43%	16,39%	*CAR - credit, market and operational risks*

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Saldo awal	279.650	217.490	*Beginning balance*
Pelaksanaan konversi 587.404.171 waran seri I	-	58.741	*Exercise 587,404,171 warrants series I*
Pelaksanaan konversi 37.987.934 waran seri II	-	3.419	*Exercise 37,987,934 warrants series II*
Pelaksanaan konversi 11.654.379 waran seri II	1.049	-	*Exercise 11,654,379 warrants series II*
Biaya emisi penerbitan saham-Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV)	(42.351)	-	*Share Issuance Cost-Limited Public Offering IV (PUT IV)*
Saldo akhir	**238.348**	**279.650**	***Ending balance***

25. PENDAPATAN BUNGA / *25. INTEREST INCOME*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit yang diberikan	929.829	901.342	*Loans*
Efek-efek	66.393	44.429	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	41.365	34.292	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	2.464	4.047	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
	1.040.051	984.110	
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Kredit yang diberikan	25.849	16.041	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	602	587	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	820	4	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
	27.271	16.632	
Total	**1.067.322**	**1.000.742**	***Total***

Pada tahun 2016 dan 2015 pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.163 dan Rp979 (Catatan 31).

In 2016 and 2015, interest income from related parties amounted to Rp1,163 and Rp979, respectively (Note 31).

26. BEBAN BUNGA / *26. INTEREST EXPENSE*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	514.000	553.526	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	15.003	19.856	*Deposits from other banks*
Premi penjaminan pemerintah	18.846	17.804	*Premium on government guarantee*
Giro	15.414	12.677	*Current accounts*
Tabungan	16.462	8.951	*Savings accounts*
Beban bunga diskonto	-	2.907	*Discounted Interest Expense*
	579.725	615.721	
Mata uang asing			*Foreign Currencies*
Deposito berjangka	9.861	9.202	*Time deposits*
Giro	513	283	*Current accounts*
	10.374	9.485	
Total	**590.099**	**625.206**	***Total***

Pada tahun 2016 dan 2015, beban bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp5.201 dan Rp18.947 (Catatan 31).

In 2016 and 2015, interest expense to related parties amounted to Rp5,201 and Rp18,947, respectively (Note 31).

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Penyusutan (Catatan 12)	35.677	34.267	*Depreciation (Note 12)*
Sewa kantor	23.087	14.058	*Rental*
Perbaikan dan pemeliharaan	16.633	11.887	*Repairs and maintenance*
Pajak dan perijinan	15.863	-	*Tax & License*
Prasarana	15.639	12.250	*Utilities*
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 34)	14.506	10.294	*Defined-benefit post-employment benefits (Note 34)*
Outsourcing	12.710	5.804	*Outsourcing*
Latihan dan pendidikan	9.615	5.961	*Training and education*
Asuransi	9.269	6.480	*Insurance*
Perjalanan dan transportasi	8.679	7.276	*Travel and transportation*
Publikasi	7.336	4.276	*Publications*
Jasa Transaksi ATM	6.724	4.143	*ATM transaction fees*
Biaya aksi korporasi-Merger	5.871	-	*Corporate Action expense-Merger*
Jasa profesional	5.753	2.517	*Professional fees*
Pungutan OJK	5.071	4.888	*OJK levy*
Biaya aksi korporasi-akuisisi	4.679	-	*Corporate action-acquisition*

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan) / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Years ended December 31*		
	2016	**2015**	
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	3.332	2.934	*Stationery and office supplies*
Administrasi bank	1.394	1.169	*Bank charges*
Lain-lain	17.228	14.407	*Others*
Total	**219.066**	**142.611**	***Total***

Pada tahun 2016 dan 2015, beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp3.413 dan Rp2.658 (Catatan 31).

In 2016 and 2015, general and administrative expenses incurred with related parties amounted to Rp3,413 and Rp2,658, respectively (Note 31).

28. BEBAN TENAGA KERJA / *28. PERSONNEL EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Gaji dan tunjangan lainnya	157.082	128.342	*Salaries and other benefits*
Tunjangan hari raya	24.342	9.371	*Festives allowances*
Bonus	18.200	13.200	*Bonus*
Total	**199.624**	**150.913**	***Total***

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

The Bank have commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen			*Commitment receivables*
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	13.472	-	*Unsettled foreign currency purchased*
Irrevocable LC	6.812	3.914	*Irrevocable LC*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(2.098.164)	(1.262.298)	*Unused loan facilities*
Irrevocable LC	(6.812)	(3.914)	*Irrevocable LC*
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	(13.473)	-	*Unsettled foreign currency purchased*
Liabilitas komitmen - Neto	**(2.098.165)**	**(1.262.298)**	***Commitment liabilities - Net***

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Bank have commitments and contingent receivables and liabilities as follows: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	46.268	32.245	*Past due interest revenues*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi yang diberikan	(126.674)	(68.271)	*Bank guarantee issued*
Liabilitas kontinjensi - Neto	**(80.406)**	**(36.026)**	***Contingent liabilities - Net***

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi adalah sebesar RpNihil dan RpNihil pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to RpNil and RpNil as of December 31, 2016 and 2015.

30. LABA PER SAHAM

30. EARNINGS PER SHARE

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Laba tahun berjalan	**22.178**	**67.378**	***Income year of the period***
Total saham			*Number of shares*
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	9.918.224.894	6.204.996.775	*Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	**2,24**	**10,86**	***Basic earnings per share (in full Rupiah)***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*	
	2015	
Laba tahun berjalan	**67.378**	***Income for the year***
Total saham		*Number of shares*
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusian	6.461.170.058	*Weighted average number of shares for the computation of diluted earnings per share*
Laba per saham dilusian (dalam Rupiah penuh)	**10,43**	***Diluted earnings per share (in full Rupiah)***

30. LABA PER SAHAM (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2016, seluruh sisa Waran Seri II Bank telah kadaluarsa sehingga perhitungan laba per saham tidak memiliki dampak dilutif.

30. EARNINGS PER SHARE (continued)

As of December 31, 2016, the Bank's remaining Warrant Series II have been expired, thus the computation of earning per share has no dilutive effect.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, dimana dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada bukan karyawan kunci. Transaksi-transaksi tertentu tersebut dapat dibuktikan dengan pemberian suku bunga yang kompetitif dengan pihak yang tidak berelasi.

a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, whereby it was conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's non key personnel. Those transactions are proved by competitive interest rate given by the Bank to the non related parties.

a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Aset			*Assets*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif	7.714	8.914	*Board of commissioners, directors and executive officer*
Thomas Widianto	1.691	1.808	*Thomas Widianto*
Budi Hermawan	1.349	1.431	*Budi Hermawan*
Yohanes	1.244	-	*Yohanes*
Lain-lain	644	694	*Others*
Giro pada bank lain	158	-	*Current accounts with other banks*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	23	21	*Interest receivables*
Total aset dari pihak-pihak berelasi	12.823	12.868	*Total assets with related parties*
Total Aset	**12.251.391**	**10.089.121**	***Total Assets***

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset adalah sebagai berikut:

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Kredit yang diberikan	0,10%	0,13%	*Loans*
Giro pada bank lain	0,00%	-	*Current accounts with other banks*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	0,00%	0,00%	*Interest receivables*
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total asset	**0,10%**	**0,13%**	***Total percentage of assets with related parties to total assets***

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan) / ***Transactions with Related Parties (continued)***

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Liabilitas			*Liabilities*
Simpanan	230.476	102.019	Deposits
Bunga yang masih harus dibayar	151	319	*Interest payables*
Total liabilitas dari pihak-pihak berelasi	230.627	102.338	*Total liabilities with related parties*
Total liabilitas	**9.861.207**	**8.675.389**	***Total liabilities***

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebagai berikut: / *The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Simpanan	2,34%	1,18%	*Deposits*
Bunga yang masih harus dibayar	0,00%	0,00%	*Interest payables*
Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total total liabilitas	**2,34%**	**1,18%**	***Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities***

c. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *c. Statements of profit or loss and other comprehensive income account balances and transactions with related parties are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			*Statements of profit or loss and other comprehensive income*
Pendapatan bunga	1.163	979	*Interest income*
Beban bunga	5.201	18.947	*Interest expenses*
Beban umum dan administrasi	3.413	2.658	*General and administrative expenses*

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

c. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Statements of profit or loss and other comprehensive income account balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

Persentase atas saldo laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari pihak-pihak berelasi terhadap total masing-masing adalah sebagai berikut:

The percentages of statements of comprehensive income accounts with related parties compared to respective totals are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Pendapatan bunga	0,11%	0,10%	*Interest income*
Beban bunga	0,88%	3,24%	*Interest expenses*
Beban umum dan administrasi	1,62%	0,86%	*General and administrative expenses*

d. Kompensasi manajemen kunci:

d. Compensation of key management personnel:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank for years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Imbalan jangka pendek			*Short-term employee benefits*
Direksi	14.822	13.723	*Directors*
Komisaris	1.625	1.826	*Commissioners*
Komite Audit	579	465	*Audit Commitee*
Karyawan Kunci	30.839	26.981	*Key Management Personnel*
Imbalan jangka panjang			*Post-employment benefits*
Direksi	2.090	1.915	*Directors*
Karyawan Kunci	1.578	2.558	*Key Management Personnel*
Total	**51.533**	**47.468**	***Total***

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. Asset and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	Mata uang/ *Currency*	31 Desember/*December 31,* 2016 Nominal/ *Nominal* (nilai penuh/ *(full amount)*	31 Desember/*December 31,* 2016 Equiv. Rp/ *Equiv. in Rp*	31 Desember/*December 31,* 2015 Nominal/ *Nominal* (nilai penuh/ *(full amount)*	31 Desember/*December 31,* 2015 Equiv. Rp/ *Equiv. in Rp*	
Aset						*Assets*
Kas	SGD	505.614	4.708	517.495	5.050	*Cash*
	USD	466.238	6.281	509.959	7.030	
	HKD	40.000	69			
Giro pada Bank Indonesia	USD	7.148.800	96.312	8.000.000	110.280	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	USD	11.230.500	151.303	26.656.141	367.455	*Current accounts with other banks*
	SGD	12.421.795	115.671	10.588.820	103.336	
	EUR	599.550	8.499	1.088.545	16.390	
	CNY	168.111	326	36.297	77	
	HKD	116.151	202	43.696	78	
	JPY	1.654.407	190	1.681.407	193	
	AUD	5.706	55	19.347	195	
Kredit yang diberikan	USD	22.308.987	300.558	28.720.851	395.917	*Loans*
	SGD	7.552.999	70.333	9.329.382	91.045	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank lainnya	USD	35.000.000	471.538	-	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	28.100	379	48.926	674	*Interest receivables*
	SGD	19.988	186	20.334	198	
Aset lain-lain	USD	10.000	135	15.279	211	*Other assets*
	SGD	-	-	1.281	13	
	AUD	-	-	7.047	71	
	EUR	-	-	15.773	237	
	HKD	-	-	43.696	78	
	JPY	-	-	468.917	54	
	CNY	-	-	36.297	77	
Total Aset			**1.226.745**		**1.098.659**	***Total Assets***
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas segera	USD	1.342	18	1.001.302	13.803	*Liabilities immediately payable*
Simpanan	USD	74.734.045	1.006.854	62.888.433	866.918	*Deposits*
	SGD	20.501.504	190.908	20.439.924	199.472	
	EUR	533.754	7.566	1.072.771	16.152	
	JPY	1.140.622	131	1.212.022	139	
	AUD	300	3	12.300	124	
	CNY	14.936	29			
Bunga yang masih harus dibayar	USD	27.885	376	32.877	453	*Interest payables*
	SGD	16.229	151	22.689	221	
	JPY	186	-	199	-	
Liabilitas lain-lain	USD	47.076	634	5.873	81	*Other liabilities*
	SGD	923	9	1.051	10	
Total Liabilitas			**1.206.679**		**1.097.373**	***Total Liabilities***
Aset Neto			**20.066**		**1.286**	***Net Assets***

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Net Open Position

The Net Open Position (NOP) is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on this regulation, the Bank are required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net defference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2016			
Mata Uang	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/*Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	1.026.506	1.007.882	18.624	*United States Dollar*
Dolar Singapura	190.898	191.068	(170)	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	271	-	271	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	55	3	52	*Australian Dollar*
Euro Eropa	8.499	7.566	933	*European Euro*
Yen Jepang	190	131	59	*Japanese Yen*
Chinese Yuan Renminbi	326	29	297	*Chinese Yuan Renminbi*
Total	**1.226.745**	**1.206.679**	**20.066**	***Total***
Total Modal Tier I dan Tier II			2.125.425	*Total Capital Tier I and Tier II*
Rasio PDN			**0,94%**	***NOP Ratio***

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (PDN) (lanjutan)

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Net Open Position (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2015			
Mata Uang	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/*Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	881.569	881.254	315	*United States Dollar*
Dolar Singapura	199.642	199.704	(62)	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	155	-	155	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	266	124	142	*Australian Dollar*
Euro Eropa	16.627	16.152	475	*European Euro*
Yen Jepang	246	139	107	*Japanese Yen*
Chinese Yuan Renminbi	154	-	154	*Chinese Yuan Renminbi*
Total	**1.098.659**	**1.097.373**	**1.286**	***Total***
Total Modal Tier I dan Tier II			1.383.164	*Total Capital Tier I and Tier II*
Rasio PDN			**0,09%**	***NOP Ratio***

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015:

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2016		31 Desember/ *December 31, 2015*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laba atau rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	51.000	51.000	50.577	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held to maturity*
Efek-efek	540.601	542.753	537.596	536.541	*Securities*
Tersedia untuk dijual					*Available for sale*
Efek-efek	183.854	183.854	-	-	*Securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas	158.851	158.851	121.977	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	703.906	703.906	647.137	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	308.057	494.864	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1.013.370	1.013.370	480.880	480.880	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli untuk dijual kembali	149.334	149.334	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan-neto	8.162.763	8.600.553	7.231.871	7.691.973	*Loans-net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.926	32.926	26.147	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	4.966	4.966	3.133	3.133	*Other assets*
Total aset keuangan	**11.309.628**	**11.749.570**	**9.594.182**	**10.053.229**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas segera	15.664	15.664	17.807	17.807	*Liabilities immediately payable*
Simpanan:					*Deposits from customers :*
Giro	1.459.655	1.459.655	677.946	677.946	*Current accounts*
Tabungan	1.033.330	1.033.330	646.352	646.352	*Savings account*
Deposito berjangka	7.025.015	7.025.015	7.035.404	7.035.404	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	167.589	167.589	165.237	165.237	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	25.210	25.210	30.758	30.758	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	5.866	5.866	4.435	4.435	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**9.732.329**	**9.732.329**	**8.577.939**	**8.577.939**	***Total financial liabilities***

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan Bank yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

(i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

(ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);

(iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Bank financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy, described below, used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;

(ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);

(iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek-Nilai wajar melalui laba atau rugi	51.000	-	-	51.000	*Securities-Fair value through profit or loss*
Efek-efek-Tersedia Untuk dijual	183.854	-	-	183.854	*Securities-Available for sale*
Total asset yang diukur pada nilai wajar	**234.854**	**-**	**-**	**234.854**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	-	8.338.321	262.232	8.600.553	*Loans*
Efek-efek-dimiliki hingga jatuh tempo	542.753	-	-	542.753	*Securities-held to maturity*
Aset non keuangan:					*Non financial asset:*
Aset tetap	-	-	504.308	504.308	*Fixed Assets*
Agunan yang diambil alih	-	-	150.119	150.119	*Foreclosed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**542.753**	**8.338.321**	**916.659**	**9.797.733**	***Total assets which fair value are disclosed***
Total	**777.607**	**8.338.321**	**916.659**	**10.032.587**	***Total***

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek-Nilai wajar melalui laba atau rugi	50.577	-	-	50.577	*Securities-Fair value through profit or loss*
Total asset yang diukur pada nilai wajar	**50.577**	**-**	**-**	**50.577**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	-	7.595.593	96.380	7.691.973	*Loans*
Efek-efek-dimiliki hingga jatuh tempo	535.870	671	-	536.541	*Securities-held to maturity*
Aset non keuangan:					*Non financial asset:*
Aset tetap	-	-	297.466	297.466	*Fixed Assets*
Agunan yang diambil alih	-	-	30.083	30.083	*Foreclosed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**535.870**	**7.596.264**	**423.929**	**8.556.063**	***Total assets which fair value are disclosed***
Total	**586.447**	**7.596.264**	**423.929**	**8.606.640**	***Total***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

The carrying amounts of variable loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja terdiri dari:

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Short-term and post-employment benefits liability consist of:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	16.221	15.556	*Short term employee benefits*
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	68.879	46.347	*Long-term employee benefits*
	85.100	**61.903**	

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU 13/2003). Bank menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuaria yang mana untuk pihak Bank dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuaria, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 23 Maret 2017 dan 16 Februari 2016 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank provide post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employments benefits in accordance Labor Law No. 13/2003 (UU 13/2003). The bank calculate the employee defined benefits liabilities based on the actuarial calculations which the Bank are calculated by PT Biro Pusat Aktuaria, third party in their report dated March 23, 2017 and February 16, 2016 for years ended in December 31, 2016 and 2015, respectively.

Program pensiun manfaat pasti

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 tentang peraturan dana pensiun Bank Windu yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-711/KM.10/2010 tentang pengesahan atas peraturan Dana pensiun dari Dana Pensiun Bank Windu. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar Rp1.258 dan Rp1.253.

Defined benefit pension plan

The Bank defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for registered employees. The employee's contribution is 5.00% of the employee's pension base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. The latest defined benefit pension plan regulation as stipulated in Directors' Decision Letter No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 regarding Pension Fund's Regulation of Bank Windu which was ratified by the decree of the Finance Minister of RI No. Kep-711/KM.10/2010 on Ratification of the Pension Fund's Regulation of Dana Pensiun Bank Windu. Employer's contribution to this program recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended in December 31, 2016 and 2015 is amounted Rp1,258 and Rp1,253, respectively.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria tersebut:

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The following are the significant items disclosed in the said actuarial reports:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Tingkat diskonto	8%	9%	*Discount rate*
Tingkat pengembalian aset program	8%	9%	*Expected return on plan assets*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	7%	*Annual salary increase rates*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Retirement age*

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liabilities

31 Desember 2016 / ***December 31, 2016***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded***	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja	14.078	68.879	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(18.620)	-	*Fair value of plan assets*
Pengaruh aset plafon	2.815	-	*The effect of assets ceiling*
(Aset) Liabilitas - neto	**(1.727)**	**68.879**	***(Assets) Liabilities - net***

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded***	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja	11.018	46.347	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(17.460)		*Fair value of plan assets*
Pengaruh aset plafon	2.204	-	*The effect of assets ceiling*
(Aset) Liabilitas - neto	**(4.238)**	**46.347**	***(Assets) Liabilities - net***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Defined benefit pension plan (continued)

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

b. Present value of benefit obligation

31 Desember 2016 / ***December 31, 2016***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded*	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja, awal tahun	11.018	46.347	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Transfer liabilitas dari akuisisi Bank Antardaerah	-	2.265	*Transfer of liabilities from acquisition of Bank Antardaerah*
Biaya jasa kini	1.910	10.266	*Current service cost*
Beban bunga	992	4.290	*Interest cost*
Kontribusi karyawan	628	-	*Contribution by plan participants*
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(2.103)	-	*Program pension benefit paid*
Manfaat yang dibayarkan	-	(3.504)	*Benefit paid*
Keuntungan aktuarial	1.633	9.215	*Actuarial gain*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**14.078**	**68.879**	***Present value of benefit obligation, end of year***

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***

	Program pensiun imbalan pasti didanai/*Defined benefit pension plan-funded*	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/*Defined benefit pension plan-unfunded*	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja, awal tahun	11.623	38.267	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Beban jasa kini	1.432	7.277	*Current service cost*
Beban bunga	930	3.061	*Interest cost*
Kontribusi karyawan	617	-	*Contribution by plan participants*
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(982)	-	*Program pension benefit paid*
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.448)	*Benefit paid*
Keuntungan aktuarial	(2.602)	(810)	*Actuarial gain*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**11.018**	**46.347**	***Present value of benefit obligation, end of year***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan) / *SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)*

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan) / *Defined benefit pension plan (continued)*

c. Biaya imbalan kerja / *Employee benefit expense*

31 Desember 2016 / ***December 31, 2016***	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded***	
Biaya jasa kini	1.910	10.266	*Current service cost*
Bunga atas kewajiban	992	4.290	*Interest on obligation*
Bunga atas aset	(1.571)	-	*Interest on asset*
Bunga dari plafon aset	198	-	*Interest of asset Ceiling*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan - imbalan jangka panjang lainnya	-	(50)	*Net actuarial losses (gains) recognized in year - other long term benefit*
Total	**1.529**	**14.506**	***Total***

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded***	
Biaya jasa kini	1.432	7.277	*Current service cost*
Bunga atas kewajiban	930	3.061	*Interest on obligation*
Bunga atas aset	(1.224)	-	*Interest on asset*
Bunga dari plafon aset	186	-	*Interest of asset Ceiling*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan - imbalan jangka panjang lainnya	-	(44)	*Net actuarial losses (gains) recognized in year - other long term benefit*
Total	**1.324**	**10.294**	***Total***

d. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: / *The movements in employee benefit in the statements of financial position are as follows:*

31 Desember 2016 / ***December 31, 2016***	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded***	
Saldo pada awal tahun	(4.238)	46.347	*Balance at beginning of year*
Transfer liabilitas dari akuisisi Bank Antardaerah	-	2.265	*Transfer of liabilities from acquisition of Bank Antardaerah*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.529	14.506	*Employee benefit expense during the year*
Kontribusi bank tahun berjalan	(1.258)	-	*Contribution by the bank during the year*
Total yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	2.240	9.265	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Manfaat yang dibayarkan	-	(3.504)	*Benefit paid*
Saldo pada akhir tahun	**(1.727)**	**68.879**	***Balance at end of year***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

d. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

d. The movements in employee benefit in the statements of financial position are as follows: (continued)

31 Desember 2015	**Program pensiun imbalan pasti didanai/*Pension plan defined benefit funded***	**Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ *Pension plan defined benefit unfunded***	***December 31, 2015***
Saldo pada awal tahun	(1.357)	38.267	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.324	10.294	*Employee benefit expense during the year*
Kontribusi bank tahun berjalan	(1.253)	-	*Contribution by the bank during the year*
Total yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	(2.952)	(766)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.448)	*Benefit paid*
Saldo pada akhir tahun	**(4.238)**	**46.347**	***Balance at end of year***

e. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

e. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
	Program pensiun/ *Pension plan*	**Program pensiun/ *Pension plan***	
Saldo pada awal tahun	17.460	15.304	*Balance at beginning of year*
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	1.571	1.224	*Expected return on plan asset*
Kontribusi pemberi kerja	1.258	1.253	*Contribution by employer*
Kontribusi karyawan	628	617	*Contribution by employee*
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(2.103)	(982)	*Program pension benefit paid*
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(194)	43	*Actuarial gain (loss)*
Saldo pada akhir tahun	**18.620**	**17.460**	***Balance at end of year***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

f. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2016 dan 2015:

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

f. Balance of employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
	Program pensiun Imbalan pasti didanai/ *Pension plan Defined benefit funded*	**Program pensiun Imbalan pasti didanai/ *Pension plan Defined benefit funded***	
Program pensiun imbalan pasti didanai			*Pension plan defined benefit funded*
Liabilitas kini	(14.078)	(11.018)	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	18.620	17.460	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	**4.542**	**6.442**	***Funding status***
Penyesuaian pada liabilitas	(42)	1.118	*Experience adjustments on liabilities*
Penyesuaian pada aset program	(194)	(43)	*Experience adjustments on plan asset*
Program pensiun imbalan pasti tidak didanai			*Pension plan defined benefit unfunded*
Liabilitas kini	(68.879)	(46.347)	*Present value of benefit obligation*
Nilai wajar aset program	-	-	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	**(68.879)**	**(46.347)**	***Funding status***
Penyesuaian pada liabilitas	288	(4.116)	*Experience adjustments on liabilities*
Penyesuaian pada aset program	-	-	*Experience adjustments on plan asset*

g. Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

g. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

31 Desember/*December 31, 2016*

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	(58.772)	+1%	9.237
-1%	65.464	-1%	(10.475)

31 Desember/*December 31,* 2015

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	(43.792)	+1%	6.820
-1%	49.210	-1%	(7.798)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

h. Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat gaji:

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

h. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the salary rate:

31 Desember/*December 31, 2016*			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost*
+1%	(80.451)	+1%	12.522
-1%	71.972	-1%	(11.012)

31 Desember/*December 31, 2015*			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ *Impact to present value of employee benefit obligation*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost*
+1%	(60.996)	+1%	9.336
-1%	54.072	-1%	(8.150)

i. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

i. The following tables show the portion of the plan assets invested in financial instrument:

	31 Desember/*December 31,* 2016		
	Alokasi/ *Allocation*	Imbal balik/ *Return*	
Deposito	12,07%	7,50%	*Time Deposits*
Efek-efek	87,93%	7,50%	*Securities*

	31 Desember/*December 31,* 2015		
	Alokasi/ *Allocation*	Imbal balik/ *Return*	
Deposito	12,07%	6,00%	*Time Deposits*
Efek-efek	87,93%	7,50%	*Securities*

j. Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

j. The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of December 31, 2016 and 2015 (unaudited) follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	13.678	7.454	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 5 tahun	30.533	26.106	*Between 1 and 5 years*
Di atas 5 tahun	1.082.737	847.303	*Beyond 5 years*
Total	**1.126.948**	**880.863**	***Total***

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 7,71 dan 7,59 tahun

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The average duration of employees' benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 is 7.71 and 7.59 years.

35. MASALAH HUKUM

35. LEGAL MATTERS

Bank dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi') sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige (GWP) sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut:

The Bank and other bank members of the syndication ("the Syndicate") filed a case against PT Geria Wijaya Prestige (GWP) regarding the confiscation and/or auction of the latter's property as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On May 16, 2000, the Jakarta High Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:

a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan

a. The Syndicate has lost the case in confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and

b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

b. The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Bank pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. On June 11, 2002, the Supreme Court issued Decree No. 3140K/Pdt/2001 which stated its rejection of the appeal of the Syndication. In relation to the said decree, on January 9, 2003, the Syndicate submitted a "Memorandum of Judicial Review" to the Supreme Court. Based on the decision of Supreme Court that was received by the Bank on September 20, 2007, GWP has won the case.

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007.EKS tanggal 14 Oktober 2008 hanya menghukum 3 (tiga) bank dari 7 (tujuh) bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp20.000. Bank mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi.

GWP has filed the case to the Civil Court at Central Jakarta whereas based on decision of Civil Court at Central Jakarta No. 108/2007.EKS dated October 14, 2008 Civil Court has only obligated 3 (three) of 7 (seven) syndicated banks to pay a penalty of Rp20,000. The Bank has submitted an appeal for the execution to the High Court.

35. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Berdasarkan Surat penetapan DAFT No. 108/2007.EKS tanggal 15 Juli 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mencabut penetapan No. 108/2007 tanggal 7 Mei 2009, dan kembali kepada putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp2.353 untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur (GWP). Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

35. LEGAL MATTERS (continued)

Based on Decision Letter DAFT No. 108/2007.EKS dated July 15, 2009, the Civil Court at Central Jakarta revoked Decision No. 108/2007 dated May 7, 2009, and return to Decision of Subprime Court's DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

In connection with the above, the Bank have made a provision amounting to Rp2,353 as of December 31, 2016 and 2015.

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. The said legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.

36. SEGMEN OPERASI

a. Bidang usaha

Segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri dan ekspor-impor.

b. Segmen usaha

Segmen geografis

Bank tidak mempunyai pendapatan dan aset tidak lancar dari pelanggan eksternal selain yang diatribusikan kepada negara domisili bank.

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

36. OPERATION SEGMENT

a. Business activities

The Bank segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance.

b. Business segment

Geographic segment

The Bank don't have revenues and non-current asset from external customers other than attributed to the Bank country of domicile.

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:
- Segmen Kredit
- Segmen Treasuri
- Segmen Ekspor-impor
- Segmen Lain-lain

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

36. OPERATION SEGMENT (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

For management purposes, the Bank are organized into four operating segments based on products and services as follows:
- *Loans Segmen*
- *Treasury Segment*
- *Trade Finance Segment*
- *Other Segment*

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank total revenue for the years ended December 31, 2016 and 2015.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Bank divided the segment based on business unit.

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

31 Desember/*December 31, 2016*
Laporan posisi keuangan/*Statement of financial position*

	Kredit/ *Loans*	**Treasuri/ *Treasury***	**Ekspor-impor/ *Trade finance***	**Lain-lain/ *Others***	**Total/ *Total***	
Aset						*Assets*
Aset segmen	8.162.763	2.950.122	-	191.777	11.304.662	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	952.729	*Unallocated assets*
Total aset	8.162.763	2.950.122	-	191.777	12.257.391	*Total assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas segmen	-	167.589	1.088	9.558.870	9.727.547	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	133.660	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas	-	167.589	1.088	9.558.870	9.861.207	*Total liabilities*
Hasil segmen neto	**8.162.763**	**2.782.533**	**(1.088)**	**(9.367.093)**	**2.396.184**	***Segment results - net***

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *36. OPERATION SEGMENT (continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / *b. Business segment (continued)*

Segmen operasi (lanjutan) / ***Operating segment (continued)***

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31, 2016*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Statement of profit or loss and other comprehensive income*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Pendapatan						*Income*
Pendapatan bunga	955.678	111.644	-	-	1.067.322	*Interest income*
Pendapatan lainnya	(12.076)	3.453	1.500	23.645	16.522	*Other income*
Total Pendapatan	943.602	115.097	1.500	23.645	1.083.844	*Total income*
Beban						*Expenses*
Beban bunga	-	15.005	-	575.094	590.099	*Interest expense*
Beban lainnya	-	(842)	-	418.691	417.849	*Other expenses*
Total Beban	-	14.163	-	993.785	1.007.948	*Total expenses*
Hasil segmen - neto	943.602	100.934	1.500	(970.140)	75.896	*Segment results - net*
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					3.549	*Unallocated income - net*
Laba sebelum beban pajak					79.445	*Income before tax expense*
Beban pajak					(57.267)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan					**22.178**	***Income for the year***

31 Desember/December 31, 2015
Laporan posisi keuangan/*Statement of financial position*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Aset						*Assets*
Aset segmen	7.231.871	2.211.053	-	148.124	9.591.048	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	498.073	*Unallocated assets*
Total aset	7.231.871	2.211.053	-	148.124	10.089.121	*Total assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas segmen	-	165.237	543	8.408.269	8.574.049	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	101.340	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas	-	165.237	543	8.408.269	8.675.389	*Total liabilities*
Hasil segmen - neto	**7.231.871**	**2.045.816**	**(543)**	**(8.260.145)**	**1.413.732**	***Segment results - net***

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *36. OPERATION SEGMENT (continued)*

b. Segmen usaha (lanjutan) / ***b. Business segment (continued)***

Segmen operasi (lanjutan) / ***Operating segment (continued)***

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment: (continued)

Tahun yang berakhir pada 31 Desember/ *For the year ended December 31, 2015*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Statement of profit or loss and other comprehensive income*

	Kredit/ *Loans*	Treasuri/ *Treasury*	Ekspor-impor/ *Trade finance*	Lain-lain/ *Others*	Total/ *Total*	
Pendapatan						*Revenues*
Pendapatan bunga	917.382	83.360	-	-	1.000.742	*Interest revenues*
Pendapatan lainnya	(14.563)	2.886	1.349	19.563	9.235	*Other revenues*
Total Pendapatan	902.819	86.246	1.349	19.563	1.009.977	*Total revenues*
Beban						*Expenses*
Beban bunga	2.907	19.856	-	602.443	625.206	*Interest expense*
Beban lainnya	-	(728)	-	293.514	292.786	*Other expenses*
Total Beban	2.907	19.128	-	895.957	917.992	*Total expenses*
Hasil segmen – neto	899.912	67.118	1.349	(876.394)	91.985	*Segment results - net*
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					4.543	*Unallocated income - net*
Laba sebelum beban pajak					96.528	*Income before tax expense*
Beban pajak					(29.150)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan					**67.378**	***Income for the year***

37. MANAJEMEN RISIKO / *37. RISK MANAGEMENT*

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

The Bank activities deal with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organized carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, maka Bank tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, the Bank application of their risk management policies is not highly complicated.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Mulai Triwulan IV tahun 2011 penilaian sendiri profil risiko Bank dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko *(risk based bank rating),* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Juni 2016, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate.*

Susunan Manajemen Risiko

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

1. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain: menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi jika terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

37. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since July 1, 2010.

In relation to the implementation of risk management as required by Bank Indonesia, the Bank prepares quarterly risk profile report on self assesment basis. Starting fourth quarter of 2011, self assessment on risk profile of the Bank is performed based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Amendment on Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which also represents one of the Bank's soundness rating assessment factors, using risk based bank rating, as regulated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Soundness Rating of Conventional Bank. Based on the self assessment results, the quarterly risk profile report submitted to Bank Indonesia up to June 2016 provided the Bank's overall risk profile is at the low to moderate composite risk level.

Risk Management Structure

From the point of view of risk management, the Bank organizational structure can be divided into:

1. The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility as stipulated by Bank Indonesia, among others: approving and evaluating risk management policies conducted at least once a year or in a higher frequency if there are changes in the factors affecting the business activities of the Bank significantly. In carrying out those responsibilities, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi: (lanjutan)

2. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Fungsi utamanya adalah antara lain untuk menentukan dan menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko Bank, termasuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk penerapannya secara tepat. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. Divisi dan satuan kerja sebagai struktur operasional. Tanggung jawabnya mencakup pelaksanaan strategi dan penerapan kebijakan dalam unitnya masing-masing.

4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pengendalian dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.

5. Satuan Kerja Internal Audit memiliki fungsi menguji dan mengevaluasi secara teratur dan secara independen, kesesuaian manajemen risiko Bank dan struktur pengendalian.

a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau BMPK dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

From the point of view of risk management, the Bank organizational structure can be divided into: (continued)

2. Directors and management committees as strategic structure. Its main function, was among others, is to determine and approve the strategy and the Bank risk management policies, including ensuring the availability of resources to implement it properly. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Unit.

3. Division and units of work as the operational structure. Its responsibility include the implementation of the strategy and implementation of policies in the individual unit.

4. Risk Management Unit is responsible for the control and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.

5. *Internal Audit Unit has the function to test and evaluate regularly and independently, the appropriateness of risk management and control structure.*

a. Credit risk

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Loan Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Loan Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitor the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan) / ***Risk Management Structure (continued)***

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), Bank menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK.) No.11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 21 Agustus 2017.

In compliance with Bank Indonesia (OJK), Bank implements Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.11/POJK.03/2015 dated 21 August 2015 on "Prudential Provisions in relation to the National Economic Stimulus for Commercial Banks" which is valid until August 21, 2017.

i) Eksposur maksimum risiko kredit dengan memperhitungkan agunan per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

(i) The maximum exposure to credit risk after collateral held as of December 31, 2016 and 2015 are presented below:

	Eksposur maksimum/*Maximum exposure,*		
	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	51.000	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held to maturity***
Efek-efek	540.601	537.596	*Securities*
Tersedia untuk dijual			***Available for sale***
Efek-efek	183.854	-	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	703.906	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	1.013.370	480.880	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	8.229.739	7.260.917	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.926	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	4.966	3.133	*Other assets*
Total	**11.217.753**	**9.501.251**	***Total***
Fasilitas kredit yang belum ditarik	2.098.164	1.262.298	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	126.764	68.271	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	6.812	3.914	*Irrevocable letters of credit*
Total	**2.231.740**	**1.334.483**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

a. Credit risk (continued)

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of securities purchase under agreement to resell as of December 31, 2016:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	Agunan/ *Collateral*	Eksposur - neto/ *Net exposure*	
2016				***2016***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	156.278	-	*Securities purchased under agreement to resell*

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans,* Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:
a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

For the loans and receivables, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major category:

1. Secured loans
2. Unsecured loans

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :
a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Financial collateral, such as time deposit, savings, current accounts, securities, and gold.
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its investment.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their payment obligations, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. As for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

a. Credit risk (continued)

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The Bank's credit rating follows Bank Indonesia's credit rating as stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations.

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember/*December 31, 2016*						
	Kantor pusat/ *Head office*	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ *Others*	*Total*	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	51.000	-	-	-	-	51.000	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	540.601	-	-	-	-	540.601	*Securities*
Tersedia untuk dijual							***Available-for-sale***
Efek-efek	183.854	-	-	-	-	183.854	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	703.906	-	-	-	-	703.906	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	299.315	-	8.742	-	-	308.057	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1.013.370	-	-	-	-	1.013.370	*Placements with Bank Indonesia and Other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	-	-	-	-	149.334	*Securities purchased under sgreement to resell*
Kredit yang diberikan	4.766.487	2.036.821	579.341	182.318	664.772	8.229.739	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	16.771	9.443	1.949	559	4.204	32.926	*Interest receivables*
Aset lain-lain	4.966	-	-	-	-	4.966	*Other assets*
Total	**7.729.604**	**2.046.264**	**590.032**	**182.877**	**668.976**	**11.217.753**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan) / *(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)*

a. Sektor geografis (lanjutan) / *a. Geographical region (continued)*

	31 Desember/*December 31, 2015*						
	Kantor pusat/ *Head office*	**Jawa**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Lain-lain/ *Others***	***Total***	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	50.577	-	-	-	-	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	537.596	-	-	-	-	537.596	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485.837	-	9.027	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	4.676.449	1.586.790	592.895	151.372	253.411	7.260.917	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.371	5.223	2.150	530	873	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.133	-	-	-	-	3.133	*Other assets*
Total	**6.898.980**	**1.592.013**	**604.072**	**151.902**	**254.284**	**9.501.251**	***Total***

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

The table below shows the bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

	31 Desember/*December 31, 2016*						
	Kantor pusat/ *Head office*	**Jawa**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Lain-lain/ *Others***	***Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1.303.409	488.676	77.675	55.042	173.362	2.098.164	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	61.726	4.355	14.532	1.800	44.351	126.764	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	6.812	-	-	-	-	6.812	*Irrevocable letters of credit*
Total	**1.371.947**	**493.031**	**92.207**	**56.842**	**217.713**	**2.231.740**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2015						
	Kantor pusat/ *Head office*	**Jawa**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Lain-lain/ *Others***	***Total***	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	876.012	270.875	54.223	35.642	25.546	1.262.298	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	58.935	4.055	4.981	300	-	68.271	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	3.914	-	-	-	-	3.914	*Irrevocable letters of credit*
Total	**938.861**	**274.930**	**59.204**	**35.942**	**25.546**	**1.334.483**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counter party*

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis *counter party* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

b. Counter party type

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by counter party type as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember/*December 31, 2016*						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	***Banks***	**Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	***Total***	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	-	51.000	-	-	-	51.000	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	540.601	-	-	-	-	540.601	*Securities*
Tersedia untuk dijual							***Available-for-sale***
Efek-efek	101.412	82.442	-	-	-	183.854	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	703.906	-	-	-	-	703.906	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	308.057	-	-	-	308.057	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	706.007	307.363	-	-	-	1.013.370	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	-	-	-	-	149.334	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	-	3.524	72.418	4.606.240	3.547.557	8.229.739	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	418	561	436	15.416	16.095	32.926	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	4.966	-	4.966	*Other assets*
Total	**2.201.678**	**752.947**	**72.854**	**4.626.622**	**3.563.652**	**11.217.753**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan) / *Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)*

b. Jenis *counter party (lanjutan)* / *Counter party type (continued)*

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis *counter party* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan) / *The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by counter party type as of December 31, 2016 and 2015: (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2015						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	*Banks*	Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	*Total*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	679	49.898	-	-	-	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							***Held-to-maturity***
Efek-efek	536.925	-	671	-	-	537.596	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang							***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	494.864	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	-	480.880	*Placements with Bank indonesia*
Kredit yang diberikan	-	9.021	99.696	4.341.578	2.810.622	7.260.917	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	1	391	633	14.352	10.770	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	3.133	-	3.133	*Other assets*
Total	**1.665.622**	**554.174**	**101.000**	**4.359.063**	**2.821.392**	**9.501.251**	***Total***

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi: / *The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies:*

	31 Desember/*December 31, 2016*						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	*Banks*	Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	*Total*	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	15	28.578	1.365.403	704.168	2.098.164	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	126.764	-	126.764	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	-	-	-	6.812	-	6.812	*Irrevocable letters of credit*
Total	**-**	**15**	**28.578**	**1.498.979**	**704.168**	**2.231.740**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan) / *(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)*

b. Jenis *counter party* (lanjutan) / *b. Counterparty type (continued)*

	31 Desember/*December 31, 2015*						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ *Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)*	*Banks*	Lembaga Keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	*Total*	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	3.857	61.080	759.385	437.976	1.262.298	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	68.271	-	68.271	*Bank guarantees issued*
Irrevocable letters of credit	-	-	-	3.914	-	3.914	*Irrevocable letters of credit*
Total	**-**	**3.857**	**61.080**	**831.570**	**437.976**	**1.334.483**	***Total***

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai / *(iii) Assessment of allowance for impairment losses*

Per 31 Desember 2016 dan 2015, giro pada bank lain, penempatan pada bank indonesia dan bank-bank lain, efek-efek, dan aset lain-lain berupa uang jaminan, aset keuangan tersebut tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

As of December 31, 2016 and 2015, current accounts with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, and other assets in form of refundable deposits, these financial assets have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

Per 31 Desember 2016 dan 2015 penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, loans individually and collectively impaired are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2016*			
	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	*Total*	
Modal kerja	146.251	4.866.440	5.012.691	*Working capital*
Investasi	17.691	2.566.508	2.584.199	*Investment*
Konsumer	3.377	614.678	618.055	*Consumer*
Karyawan	-	14.794	14.794	*Employees*
Total	**167.319**	**8.062.420**	**8.229.739**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.412)	(33.564)	(66.976)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**133.907**	**8.028.856**	**8.162.763**	***Net***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *(iii) Assessment of allowance for impairment losses (continued)*

	31 Desember/*December 31, 2015*			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	***Total***	
Modal kerja	73.491	4.421.941	4.495.432	*Working capital*
Investasi	23.016	2.106.678	2.129.694	*Investment*
Konsumer	3.365	617.758	621.123	*Consumer*
Karyawan	-	14.668	14.668	*Employees*
Total	**99.872**	**7.161.045**	**7.260.917**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.933)	(13.113)	(29.046)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**83.939**	**7.147.932**	**7.231.871**	***Net***

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): / *(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:*

	31 Desember/*December 31*, 2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	***Total***	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	**Tingkat standar/ *Standard grade***				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	51.000	-	-	-	51.000	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo						***Held-to-maturity***
Efek-efek	540.601	-	-	-	540.601	*Securities*
Tersedia untuk dijual						***Available-for-sale***
Efek-efek	183.854	-	-	-	183.854	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	703.906	-	-	-	703.906	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	-	-	-	308.057	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1.013.370	-	-	-	1.013.370	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	-	-	-	149.334	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	7.325.138	514.881	140.009	249.711	8.229.739	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.926	-	-	-	32.926	*Interest receivables*
Aset lain-lain	4.966	-	-	-	4.966	*Other assets*
Total	**10.313.152**	**514.881**	**140.009**	**249.711**	**11.217.753**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

	31 Desember/December 31, 2015					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	*Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	50.577	-	-	-	50.577	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo						***Held-to-maturity***
Efek-efek	537.596	-	-	-	537.596	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan	6.764.866	221.166	138.993	135.892	7.260.917	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	26.147	-	-	-	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.133	-	-	-	3.133	*Other assets*
Total	**9.005.200**	**221.166**	**138.993**	**135.892**	**9.501.251**	***Total***

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening potensi melemah, dimana debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

The credit quality are defined as follows:

High grade

This pertains to those accounts in corporate and commercial segment where the debtors ability to pay the principal and interest is very strong.

Standard grade

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtors are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

(v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sebagai berikut: / *The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:*

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	*Total*	
Modal kerja	59.656	8.802	2.597	71.055	*Working capital*
Investasi	52.880	3.311	833	57.024	*Investment*
Konsumen	7.295	1.811	2.824	11.930	*Consumer*
Karyawan	-	-	-	-	*Employee*
Total	**119.831**	**13.924**	**6.254**	**140.009**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.962)	(255)	(82)	(4.299)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**115.869**	**13.669**	**6.172**	**135.710**	***Net***

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	*Total*	
Modal kerja	81.695	7.129	2.944	91.768	*Working capital*
Investasi	28.678	-	6.144	34.822	*Investment*
Konsumen	7.850	1.454	3.099	12.403	*Consumer*
Karyawan	-	-	-	-	*Employee*
Total	**118.223**	**8.583**	**12.187**	**138.993**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.203)	(185)	(385)	(3.773)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**115.020**	**8.398**	**11.802**	**135.220**	***Net***

b. Manajemen risiko pasar / *Market risk management*

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasuri, dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* (ALCO) merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Market risk is caused by the movements in market variables namely; interest and exchange rate which can cause losses on the Bank portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities, or funding. Asset and Liability Committee (ALCO) is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun counterparty tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

i. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

The Bank also implement limit policy in treasury activities to avoid portfolio in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

i. Interest rate risk

The tables below summarize the Bank exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember/*December 31,* 2016					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	-	-	-	158.851	158.851	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	703.906	-	-	-	703.906	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	-	-	-	308.057	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	-	-	1.013.370	-	1.013.370	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	775.455	-	775.455	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	149.334	-	149.334	*Securities Purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	200.260	6.796.773	1.232.706	-	8.229.739	*Loans*
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.327)	(47.653)	(9.996)	-	(66.976)	*Allowances for impairment losses*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	32.926	32.926	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	4.966	4.966	*Other assets*
Total asset keuangan	1.202.896	6.749.120	3.160.869	196.743	11.309.628	*Total Financial assets*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2016					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan						*Deposits*
Giro	1.459.655	-	-	-	1.459.655	*Current accounts*
Tabungan	1.033.330	-	-	-	1.033.330	*Saving accounts*
Deposito berjangka	-	-	7.025.015	-	7.025.015	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	167.589	-	-	-	167.589	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	25.210	25.210	*Interest Payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	5.866	5.866	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	2.660.574		7.025.015	31.076	9.716.665	*Total financial liabilities*
Gap repricing						
Suku bunga-kotor	**(1.457.678)**	**6.749.119**	**(3.864.146)**	**165.667**	**1.592.963**	***Gross interest repricing gap***

	31 Desember/*December 31,* 2015					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	-	-	-	121.977	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	480.880	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	-	-	588.173	-	588.173	*Securities*
Kredit yang diberikan	1.278.619	5.361.175	621.123	-	7.260.917	*Loans*
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.093)	(7.730)	(4.223)	-	(29.046)	*Allowances for impairment losses*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	26.147	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	3.133	3.133	*Other assets*
Total aset keuangan	2.403.527	5.353.445	1.685.953	151.257	9.594.182	*Total Financial assets*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2015					
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but up to 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	*Total*	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan						*Deposits*
Giro	677.946	-	-	-	677.946	*Current accounts*
Tabungan	646.352	-	-	-	646.352	*Saving accounts*
Deposito berjangka	-	-	7.035.403	-	7.035.403	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	165.237	-	-	-	165.237	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	30.758	30.758	*Interest Payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	4.435	4.435	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	1.489.535	-	7.035.403	35.193	8.560.131	*Total financial liabilities*
Gap repricing						
Suku bunga-kotor	**913.992**	**5.353.445**	**(5.349.450)**	**116.064**	**1.034.051**	***Gross interest repricing gap***

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel dibawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Total sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan nilai wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit):

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the years ended December 31, 2016 and 2015 (unaudited):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ *Year ended December 31, 2016*		
	Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	**Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/ *Impact to statement of comprehensive income***	
Rupiah	+100	10.471	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	+100	2.799	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+100	127	*Singapore Dollar*
Rupiah	-100	(10,471)	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-100	(2.799)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-100	(127)	*Singapore Dollar*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ *Year ended December 31, 2015*		
	Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	**Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/ *Impact to statement of comprehensive income***	
Rupiah	+100	8.672	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	+100	2.379	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+100	115	*Singapore Dollar*
Rupiah	-100	(8.672)	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-100	(2.379)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-100	(115)	*Singapore Dollar*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manage exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ *Year ended December 31, 2016*		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ *Percentage change in foreign currency rate*	**Pengaruh ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Change in the statements of profit or loss and other comprehensive income***	
Dolar Amerika Serikat	+10%	1.905	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+10%	18	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	-10%	(1.905)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-10%	(18)	*Singapore Dollar*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ *Year ended December 31, 2015*		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ *Percentage change in foreign currency rate*	**Pengaruh ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Change in the statements of profit or loss and other comprehensive income***	
Dolar Amerika Serikat	+10%	84.088	*United States Dollar*
Dolar Singapura	+10%	20.066	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	-10%	(84.088)	*United States Dollar*
Dolar Singapura	-10%	(20.066)	*Singapore Dollar*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang (lanjutan)

Sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank anak senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

ii. Foreign currency risk (continued)

The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income, based on foreign currency denominated assets and liabilities.

c. Liquidity risk management

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill their obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintain their liquidity to access financial market through their relationships with the other correspondent banks.

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember/*December 31, 2016*							
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ *> 1 month up to 3 months*	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ *> 1 year up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Aset								***Assets***
Kas	158.851	-	-	-	-	-	158.851	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	703.906	-	-	-	-	-	703.906	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	308.057	-	-	-	-	-	308.057	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1.013.370	-	-	-	-	-	1.013.370	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek - efek	755.455	-	-	-	-	-	755.455	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149.334	-	-	-	-	-	149.334	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	480.948	720.196	1.271.714	1.787.006	1.920.299	2.049.576	8.229.739	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.926	-	-	-	-	-	32.926	*Interest receivables*
Aset lain-lain	4.966	-	-	-	-	-	4.966	*Other assets*
Total	**3.607.813**	**720.196**	**1.271.714**	**1.787.006**	**1.920.299**	**2.049.576**	**11.356.604**	***Total***
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan	8.325.487	830.667	248.531	113.315	-	-	9.518.000	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	146.689	20.900	-	-	-	-	167.589	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	25.210	-	-	-	-	-	25.210	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	5.866	-	-	-	-	-	5.866	*Other liabilities*
Total	**8.503.252**	**851.567**	**248.531**	**113.315**	**-**	**-**	**9.716.665**	***Total***
Aset (liabilitas) - neto	**(4.895.439)**	**(131.371)**	**1.023.183**	**1.673.691**	**1.920.299**	**2.049.576**	**1.639.939**	***Net assets (liabilities)***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk management (continued)*

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

	31 Desember/*December 31, 2015*							
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ *> 1 month up to 3 months*	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ *> 1 year up to 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Aset								***Assets***
Kas	121.977	-	-	-	-	-	121.977	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	647.137	-	-	-	-	-	647.137	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	494.864	-	-	-	-	-	494.864	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	480.880	-	-	-	-	-	480.880	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	587.704	-	-	-	469	-	588.173	*Securities*
Kredit yang diberikan	531.325	755.589	950.264	1.473.367	1.707.484	1.842.888	7.260.917	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	26.147	-	-	-	-	-	26.147	*Interest receivables*
Aset lain-lain	3.133	-	-	-	-	-	3.133	*Other assets*
Total	**2.893.167**	**755.589**	**950.264**	**1.473.367**	**1.707.953**	**1.842.888**	**9.623.228**	***Total***
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan	7.197.015	833.872	207.322	121.493	-	-	8.359.702	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	159.237	6.000	-	-	-	-	165.237	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	30.758	-	-	-	-	-	30.758	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain	4.435	-	-	-	-	-	4.435	*Other liabilities*
Total	**7.391.445**	**839.872**	**207.322**	**121.493**	-	**-**	**8.560.132**	***Total***
Aset (liabilitas)-neto	**(4.498.278)**	**(84.283)**	**742.942**	**1.351.874**	**1.707.953**	**1.842.888**	**1.063.096**	***Net-assets (liabilities)***

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited) as of December 31, 2016 dan 2015.

	31 Desember/*December 31, 2016*					
	Sampai dengan dari 1 bulan/ *up to 1 months*	> 1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 months up to 3 months*	> 3 bulan s.d 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Liabilitas						***Financial***
Simpanan	8.312.345	834.061	250.881	120.713	9.518.000	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	146.684	20.905	-	-	167.589	*Deposits from other banks*
Total	**8.459.029**	**854.966**	**250.881**	**120.713**	**9.685.589**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk management (continued)*

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada undiscounted cash flows (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. (lanjutan)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited) as of December 31, 2016 dan 2015. (continued)

	31 Desember/*December 31, 2015*					
	Sampai dengan dari 1 bulan/ *up to 1 months*	> 1 bulan s.d 3 bulan/ *> 1 months up to 3 months*	> 3 bulan s.d 6 bulan/ *> 3 months up to 6 months*	> 6 bulan s.d 12 bulan/ *> 6 months up to 12 months*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Liabilitas						***Financial***
Simpanan	7.216.602	837.454	210.241	130.572	8.394.869	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	159.252	6.003	-	-	165.255	*Deposits from other banks*
Total	**7.375.854**	**843.457**	**210.241**	**130.572**	**8.560.124**	***Total***

d. Risiko operasional / *d. Operational risk*

Bank berupaya untuk mengantisipasi serta mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap personil memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilakukan berdasarkan ketentuan, sistem, dan prosedur yang telah ditentukan.

The Bank anticipate and control all factors which may result to operational risks such as ensuring that all personnel are qualified and have been trained to perform their functions and ensuring that all operational activities are based on approved regulations, systems, and procedures.

e. Risiko hukum / *e. Legal risk*

Bank selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum termasuk antisipasi terhadap potensi tuntutan dari pihak eksternal.

The Bank ensure that all activities and working relationships with third parties are done in accordance with regulations and laws to avoid possible lawsuits from external parties.

f. Risiko kepatuhan / *f. Compliance risk*

Risiko kepatuhan dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi Bank. Untuk itu, Bank melakukan pemantauan terhadap keselarasan atas seluruh aktivitas di lingkungan Bank terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

The Bank ensure that all their activities are in compliance with regulations, external and internal policies and procedures to avoid penalties for non-compliance and negative impact on reputation of the Bank of being non-compliant with regulations and internal policies and procedures.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko kepatuhan (lanjutan)

Peran Satuan Kerja Kepatuhan dan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting, khususnya dalam memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal dan internal terhadap keputusan-keputusan bisnis yang diambil.

g. Risiko reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Bank menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Bank berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dengan menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media massa.

h. Risiko strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasuri dan investasi serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi, melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi dengan target yang tercapai.

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Compliance risk (continued)

The Compliance and Good Corporate Governance Unit plays an important role in ensuring the compliance with external and internal regulations in making business decisions.

g. Reputation risk

The reputation risk, if not addressed, may result to loss of customers' trust, thus, decreasing the number of customers and income. In addressing reputation risk, the Bank deal with customers' complaints and satisfy the customers in order to avoid complaints at public information.

h. Strategic risk

Strategic risk is by decision and application of improper strategy, uncensored business decisions and unresponsive bank action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank record the change of performance as result of unrealized strategic application and the control of financial position by monitoring the realization the Bank's goal.

The Bank risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Bank measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely; credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and compliance risk, law risk, reputation risk, and strategic risk.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko strategik (lanjutan)

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 20 Juli 2016, menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai "*Low to Moderate*" dengan kecenderungan tren stabil.

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic risk (continued)

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Bank Indonesia on July 20, 2016, indicating that the aggregate risk of the Bank's business is "Low to Moderate" with tendency of a stable trend.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2016 financial statements:

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*

- Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.

  This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.*

  This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016: (lanjutan)

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2016 financial statements: (continued)

- *PSAK 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

- *PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

- *PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 Maret 2017.

39. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Board Directors on March 30, 2017.


CCB
中国建设银行 印度尼西亚
China Construction Bank Indonesia